



SOECHI LINES
Quality • Reliability • World Class

PT SOECHI LINES Tbk

HEAD OFFICE
Plaza Marein 21st Floor, Sudirman Plaza
Jl. Jend Sudirman, Kav 76-78
Jakarta 12910, Indonesia
P +6221-5793-6883
F +6221-5793-6833

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM PT SOECHI LINES Tbk. TAHUN 2014

PROSPEKTUS AWAL



Masa Penawaran Awal	29-31 Oktober, 3-7 dan 10 November 2014	Perkiraan Tanggal Distribusi Saham	1 Desember 2014
Perkiraan Tanggal Efektif	20 November 2014	Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pesanan	1 Desember 2014
Perkiraan Masa Penawaran Umum	24-26 November 2014	Perkiraan Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	2 Desember 2014
Perkiraan Tanggal Penjatahan	28 November 2014		

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK"), NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI/PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT SOECHI LINES TBK. ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT SOECHI LINES Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:

Pelayaran dan Galangan Kapal melalui Entitas Anak serta Jasa Konsultasi Manajemen

Kantor Pusat :

Plaza Marein Lt. 21, Sudirman Plaza
Jl. Jend Sudirman Kav 76-78
Jakarta, 12910, Indonesia
Telepon : +6221 5793 6883
Faksimili : +6221 5793 6833
Website : www.soechi.com
Alamat e-mail : info@soechi.com

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya sejumlah 2.571.428.500 (dua miliar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) Saham Biasa Atas Nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 30% (tiga puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp● (● Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Jumlah Penawaran Umum secara keseluruhan adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp● (● Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 19 Agustus 2014, Perseroan mengadakan Program Alokasi Saham Karyawan (Employee Stock Allocation atau "ESA") sebanyak-banyaknya sebesar 3% (tiga persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 77.142.500 (tujuh puluh tujuh juta seratus empat puluh dua ribu lima ratus) saham.

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO TERHADAP KECELAKAAN DAN KERUSAKAN KAPAL PERSEROAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA INI. MESKIPUN PERSEROAN AKAN MENCATATKAN SAHAMNYA DI BEI, NAMUN TIDAK ADA JAMINAN BAHWA SAHAM PERSEROAN YANG DIPERDAGANGKAN TERSEBUT AKAN AKTIF ATAU LIKUID KARENA TERDAPAT KEMUNGKINAN SAHAM PERSEROAN AKAN DIMILIKI SATU ATAU BEBERAPA PIHAK TERTENTU YANG TIDAK MEMPERDAGANGKAN SAHAMNYA DI PASAR SEKUNDER. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSIKAN APAKAH PASAR DARI SAHAM PERSEROAN AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA.

ATAS BIDANG USAHA PERSEROAN DI BIDANG PELAYARAN INI TERDAPAT PEMBatasan KEPEMILIKAN SAHAM ASING SEBESAR MAKSIMAL 49% SESUAI DENGAN PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NO. 39 TAHUN 2014 TENTANG DAFTAR BIDANG USAHA YANG TERTUTUP DAN BIDANG USAHA YANG TERBUKA DENGAN PERSYARATAN DI BIDANG PENANAMAN MODAL ("PERPRES 39").

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



PT RHB OSK Securities Indonesia



PT MANDIRI SEKURITAS

PENJAMIN EMISI EFEK
(akan ditentukan kemudian)

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek menjamin dengan kesanggupan penuh (full commitment) terhadap Penawaran Umum.

PENCATATAN ATAS SAHAM - SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA
Prospektus Awal ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2014

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini kepada Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dahulu disebut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No.220/FN/IX/2013 tertanggal 13 September 2013 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, sebagaimana dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 dan peraturan pelaksanaannya berikut segala perubahannya ("UUPM").

Perseroan merencanakan untuk mencatatkan sahamnya pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tanggal 12 September 2014 yang dibuat antara Perseroan dengan BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan Saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum Perdana batal demi hukum dan pembayaran pesanan Saham tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi mereka, sesuai dengan peraturan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

PT RHB OSK Securities Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan hubungan Afiliasi antara Penjamin Emisi Efek dengan Perseroan dapat dilihat pada Bab XIV tentang Penjaminan Emisi Efek dan antara Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan Perseroan dapat dilihat pada Bab XV tentang Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

PENAWARAN UMUM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI REPUBLIK INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA PROSPEKTUS INI TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT ATAU YURISDIKSI DI LUAR REPUBLIK INDONESIA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MATERIAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI MATERIAL YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	I
DEFINISI, ISTILAH, DAN SINGKATAN.....	III
RINGKASAN.....	IX
I. PENAWARAN UMUM.....	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM	7
III. PERNYATAAN UTANG.....	9
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	19
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN.....	23
1. Umum.....	23
2. Kebijakan Pemerintah yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Perseroan	25
3. Keuangan.....	25
VI. RISIKO USAHA	41
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	47
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK.....	49
1. Riwayat Singkat Perseroan	49
2. Izin-izin Usaha Perseroan	50
3. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	53
4. Pengurusan Dan Pengawasan	55
5. Sumber Daya Manusia.....	59
6. Struktur Organisasi Perseroan.....	74
7. Keterangan singkat mengenai pemegang saham berbadan hukum.....	74
8. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	76
9. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dan Entitas Anak.....	76
10. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak.....	76
11. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak Tidak Langsung	101
12. Diagram Kepemilikan antara Pemegang Saham Perseroan, Perseroan dan Entitas Anak.....	104
13. Perjanjian dan Perikatan Material dengan Pihak Ketiga	105
14. Perjanjian dengan Pihak Terafiliasi	120
15. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	121
16. Aset Tetap	121
17. Asuransi	125
IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	133
1. Umum.....	133
2. Kegiatan Usaha.....	133
3. Keunggulan Kompetitif	142
4. Strategi Usaha	143
5. Prospek Usaha.....	144
X. PROSPEK INDUSTRI JASA PELAYARAN DAN GALANGAN KAPAL DI INDONESIA	149
XI. EKUITAS.....	163
XII. PERPAJAKAN.....	165
XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN.....	167
XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK	169
XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	171
XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	173
XVII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERSEROAN	195
XVIII. LAPORAN PENILAIAN	345
XIX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN	359



XX.	PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	379
XXI.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	385

DEFINISI, ISTILAH, DAN SINGKATAN

Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek	: Berarti perubahan-perubahan dan/atau penambahan-penambahan dan/atau pembaharuan-pembaharuan terhadap Perjanjian Penjaminan Emisi Efek
Afiliasi	: Berarti pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 1 UUPM, yaitu: <ol style="list-style-type: none">hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut.hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama;hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atauhubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
BAE	: Berarti PT Sirca Datapro Perdana, berkedudukan di Jakarta, sebagai perusahaan yang ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 68 Tanggal 12 September 2014, yang dibuat dihadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta, berikut segala perubahannya dari waktu ke waktu sehubungan dengan Penawaran Umum.
Bapepam	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 UUPM.
Bapepam-LK	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
BEI	: Berarti PT Bursa Efek Indonesia, suatu perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di Jakarta (atau pengganti atau penerus haknya), merupakan bursa efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 4 UUPM, dimana saham-saham Perseroan akan dicatatkan.
DPS	: Berarti Daftar Pemegang Saham yaitu daftar yang dikeluarkan oleh BAE yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham dalam Perseroan.
DPPS	: Berarti Daftar Pemesanan Pembelian Saham.
DWT	: Berarti <i>Dead Weight Tonnage</i> , yaitu jumlah bobot/berat yang dapat ditampung oleh kapal sampai bobot yang diijinkan.
Efektif	: Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.A.2 angka 4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009, yaitu: <ol style="list-style-type: none">atas dasar lewatnya waktu, yakni:<ol style="list-style-type: none">45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan terkait dengan Penawaran Umum; atau45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atauatas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.



Efek	: Berarti surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif Efek.
Emisi Efek	: Berarti suatu penawaran umum saham perdana oleh Perseroan yang dilakukan untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum.
Entitas Anak	: Berarti perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
Entitas Asosiasi	: Berarti suatu perusahaan di mana salah satu Entitas Anak memiliki secara langsung saham-saham yang ditempatkan dan disetor dalam perusahaan tersebut yang jumlah kepemilikan sahamnya antara 20% (dua puluh persen) hingga 50% (lima puluh persen), sehingga penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (<i>equity method</i>) yang laporan keuangannya tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perseroan.
ESA	: Berarti <i>Employee Stock Allocation</i> atau penjatahan pasti bagi para karyawan Perseroan, tidak termasuk direktur, komisaris dan/atau pemegang saham utama Perseroan.
FKP	: Berarti Formulir Konfirmasi Penjatahan.
FPPS	: Berarti Formulir Pemesanan Pembelian Saham.
HP	: Berarti <i>Horse Power</i> atau tenaga kuda, ukuran yang digunakan untuk satuan kekuatan mesin.
<i>Floating dock</i>	: Berarti <i>dock space</i> yang dapat menempatkan kapal di atasnya untuk mengerjakan repair/perbaikan bagian batas bawah/atas air badan kapal, <i>floating dock</i> tersebut dapat terapung diatas air dan tenggelam dibawah air dengan cara mengisi dan membuang air didalam tankinya.
FSO	: Berarti <i>Floating, Storage, Offloading</i> atau jenis kapal tanker yang berfungsi sebagai sarana penampungan minyak mentah hasil pengeboran lepas pantai.
<i>Free Trade Zone</i>	: Berarti kawasan yang berada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terpisah dari daerah Pabean sehingga bebas dari pengenaan bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan cukai.
Grup Usaha Perseroan	: Berarti PT Soechi Lines Tbk beserta dengan Entitas Anaknya, yaitu; ABPL, AMO, IEL, MOS, PUL, SIM, SML, SMSA, SMP, dan SOKL.
Harga Penawaran	: Berarti harga atas setiap Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum, yang besarnya akan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang akan dituangkan dalam Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Hari Bursa	: Berarti hari di mana BEI melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek, dari hari Senin sampai dengan Jumat, kecuali hari libur nasional, yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh BEI sebagai bukan hari kerja.
Hari Kalender	: Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender <i>gregorius</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Hari Kerja	: Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Kegiatan Usaha Grup	: Berarti kegiatan usaha utama grup Perseroan yang bergerak dalam bidang pelayaran dan galangan kapal.
Kemenkumham	: Berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia



	(dahulu bernama Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia).
KSEI	: Berarti singkatan dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, suatu lembaga yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif.
Manajer Penjatahan	: Berarti pihak yang melaksanakan penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7, yang dalam Penawaran Umum Perdana ini dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yaitu PT RHB OSK Securities Indonesia.
Masa Penawaran Umum	: Berarti jangka waktu yang berlangsung paling kurang 1 (satu) hari kerja dan paling lama 5 (lima) hari kerja sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2, dimana masyarakat dapat mengajukan pemesanan Saham sebagaimana diatur dalam FPPS dan Bab XIX mengenai Persyaratan Pemesanan Pembelian Saham.
Masyarakat	: Berarti perorangan dan/atau badan, baik warga negara Indonesia/badan hukum Indonesia maupun warga negara asing/badan hukum asing baik yang bertempat tinggal / berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/ berkedudukan di luar negeri.
Menkumham	: Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal sebagai Menteri Kehakiman Negara Republik Indonesia, Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Negara Republik Indonesia, atau Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia).
OJK	: Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor: 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 (Tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU Nomor: 21 Tahun 2011). Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 UU Nomor : 21 Tahun 2011, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
Pemegang Rekening	: Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek dan/atau sub Rekening Efek di KSEI yang dapat merupakan Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan KSEI.
Pemegang Saham	: Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas saham yang disimpan dan diadministrasikan dalam: <ul style="list-style-type: none">• Daftar Rekening Saham Perseroan;• Rekening Efek pada KSEI; atau• Rekening Efek pada KSEI melalui Perusahaan Efek.
Penawaran Awal	: Berarti ajakan baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal, yang antara lain bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas Efek yang akan ditawarkan dan/atau perkiraan harga penawaran Efek segera setelah diumumkannya Prospektus Ringkas di surat kabar, yang bertujuan untuk mengetahui minat Masyarakat atas Saham Yang Ditawarkan, berupa indikasi jumlah saham yang ingin dibeli dan/atau perkiraan Harga Penawaran, tapi tidak bersifat mengikat dan bukan merupakan suatu pemesanan sesuai dengan peraturan No. IX.A.8, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-41/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Prospektus Awal dan Info Memo dan dengan memperhatikan Peraturan No. IX.A.2.
Penawaran Umum Perdana	: Berarti kegiatan penawaran umum saham perdana yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan, serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Penitipan Kolektif	: Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.



- Penjamin Emisi Efek : Berarti pihak-pihak yang membuat kontrak dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Saham atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek.
- Penjamin Pelaksana Emisi Efek : Berarti pihak-pihak yang melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan Penawaran Umum, yang dalam hal ini berarti PT RHB OSK Securities Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas, perseroan-perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
- Perjanjian Penjaminan Emisi Efek : Berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan No. 66 tanggal 12 September 2014, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 20 tanggal 10 Oktober 2014, yang dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta, berikut segala perubahannya dari waktu ke waktu, oleh dan antara pihak Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum.
- Peraturan No. VIII.G.12 : Berarti Peraturan Bapepam No. VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004, tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus.
- Peraturan No. IX.A.2 : Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009, tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- Peraturan No. IX.A.6 : Berarti Peraturan Bapepam No. IX.A.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-06/PM/2001, tanggal 8 Maret 2001 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum
- Peraturan No. IX.A.7 : Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011, tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
- Peraturan No. IX.E.1 : Berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
- Peraturan No. IX.E.2 : Berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
- Peraturan No. IX.I.5 : Berarti Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- PeraturanNo. IX.I.7 : Berarti Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.7 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- PeraturanNo. X.K.4 : Berarti Peraturan Bapepam No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
- Perseroan : Berarti PT Soechi Lines Tbk., suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia.
- Pernyataan Efektif : Berarti surat pernyataan yang dikeluarkan oleh OJK mengenai terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No. IX.A.2, yang isinya sesuai Formulir No. IX.A.2-1 dalam Peraturan No. IX.A.2.
- Pernyataan Pendaftaran : Berarti dokumen yang wajib diajukan oleh Perseroan kepada OJK, bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebelum Perseroan melakukan penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 19 UUPM *juncto* Peraturan No. IX.C.1, dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Peraturan No. IX.A.2.



Prinsip Akuntansi	: Berarti prinsip yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
Prospektus	: Berarti dokumen tertulis final yang dipersiapkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yang memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan dan Saham Yang Ditawarkan dalam bentuk dan substansi sesuai dengan Peraturan No. IX.C.2.
Prospektus Awal	: Berarti dokumen tertulis yang dipersiapkan oleh Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dalam rangka penawaran saham perdana dan memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah, harga penawaran Saham, penjaminan emisi efek atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.
Prospektus Ringkas	: Berarti Pernyataan atau informasi tertulis yang merupakan ringkasan dari Prospektus Awal yang akan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional yang disusun oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan Peraturan No. IX.C.3 dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya pernyataan OJK bahwa Perseroan wajib mengumumkan Prospektus Ringkas sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.A.2.
Rekening Efek	: Berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik Pemegang Saham yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani dengan Pemegang Saham.
Rekening Penawaran Umum	: Berarti Rekening yang dibuka atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menampung dana yang diterima dari investor.
RUPS	: Berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan UUPT serta UUPM serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
Rp atau Rupiah	: Berarti mata uang yang berlaku di Republik Indonesia.
Saham Yang Ditawarkan	: Berarti Saham Baru yang akan ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat oleh melalui Penawaran Umum, atau seluruhnya sebanyak-banyaknya sebesar 2.571.428.500 atau sebesar 30,00% (tiga puluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum, yang merupakan Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang selanjutnya akan dicatatkan pada BEI pada Tanggal Pencatatan.
Sisminbakum	: Berarti Sistem Administrasi Badan Hukum.
Tanggal Penjatahan	: Berarti tanggal dimana Manajer Penjatahan menetapkan penjatahan saham, yaitu selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal berakhirnya Masa Penawaran Umum.
USD	: Berarti Dolar Amerika Serikat.
UUPM	: Berarti Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Tambahan No. 3608 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
UUPT	: Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimuat dalam Tambahan No. 4756 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya berikut segala perubahannya.
VLCC	: Berarti <i>Very Large Crude Carrier</i> , yaitu <i>oil tanker</i> dengan kapasitas antara 200.000 sampai 320.000 DWT.
<i>Spot/Voyage Charter</i>	: Berarti sewa kapal dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan.
<i>Time Charter</i>	: Berarti sewa kapal dalam periode yang telah ditentukan berdasarkan



kontrak. Dimana pemilik kapal menerima pembayaran secara bulanan berdasarkan perhitungan jumlah hari kapal yang disewa (*on daily basis*).

SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN DALAM GRUP USAHA

ABPL	:	PT Armada Bumi Pratiwi Lines (Indonesia)
AMO	:	PT Armada Maritime Offshore (Indonesia)
IEL	:	PT Inti Energi Line (Indonesia)
MOS	:	PT Multi Ocean Shipyard (Indonesia)
PUL	:	PT Putra Utama Line (Indonesia)
SIM	:	Success International Marine Pte Ltd. (Singapura)
SML	:	PT Sukses Maritime Line (Indonesia)
SMSA	:	Success Marlina XXXIII SA (Panama)
SMP	:	Success Marlina Pte. Ltd. (Singapura)
SOKL	:	PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (Indonesia)

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini memuat fakta-fakta serta pertimbangan-pertimbangan paling penting bagi Perseroan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci, termasuk laporan keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, serta risiko usaha, yang seluruhnya tercantum di dalam Prospektus ini. Seluruh informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang dinyatakan dalam mata uang USD dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kecuali dinyatakan lain, seluruh pembahasan atas informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini dilakukan pada tingkat konsolidasian. Seluruh informasi keuangan, termasuk saldo, jumlah, persentase, yang disajikan dalam Prospektus ini dibulatkan dalam USD, kecuali dinyatakan lain. Oleh karena itu, setiap perbedaan yang terjadi atas penjumlahan informasi keuangan tersebut yang disajikan dalam tabel-tabel yang tercantum dalam Prospektus ini, yaitu antara nilai menurut hasil penjumlahan dengan nilai yang tercantum dalam Prospektus, disebabkan oleh faktor pembulatan tersebut.

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perseroan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No.16 tanggal 13 Agustus 2010 dibuat di hadapan Meissie Pholuan, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan AHU-44960.AH.01.01.Tahun 2010, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No.AHU-0068758.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan TDP No. 09.03.1.70.69774 tanggal 04 Mei 2011 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 2012, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3923 (**"Akta Pendirian"**).

Sejak tanggal pendirian sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan Anggaran Dasar Perseroan yang paling terakhir adalah sesuai Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 14 tanggal 19 Agustus 2014 yang dibuat dihadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No AHU-06828.40.20.2014 tanggal 21 Agustus 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No AHU-0084218.40.80.2014 tanggal 21 Agustus 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan TDP No. 09.03.1.70.86232 tanggal 12 September 2014, dimana para pemegang saham menyetujui : (i) Menyetujui perubahan status perseroan yang semula Perseroan Terbatas Tertutup/Non Publik menjadi Perseroan Terbuka/Publik (ii) Merubah maksud dan tujuan Perseroan, (iii) Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham, (iv) Melakukan pencatatan seluruh saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, (v) Menyetujui untuk pelaksanaan *Employee Stock Allocation* ("ESA") Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dengan jumlah maksimal 3% (tiga persen) dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada penawaran umum perdana saham Perseroan dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tata caranya (vi) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan Hak Substitusi (vii) Menyetujui merubah seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.I Penawaran umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik

Riwayat perubahan Anggaran Dasar Perseroan secara lengkap disampaikan pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan dan Entitas Anak sub-bab Riwayat Singkat Perseroan.

Perseroan berkedudukan di Plaza Marein Lantai 21, Sudirman Plaza, Jl. Jend Sudirman Kav 76-78, Jakarta, 12910, Indonesia.

2. STRUKTUR PERMODALAN

Komposisi Struktur permodalan Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Doddy Natadihardja, S.H., Notaris di Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-04800.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 1 Juli 2014, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066527.40.80.2014 tanggal 1 Juli 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan TDP No 09.03.1.70.86232 tanggal 12 September 2014.



Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	23.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
Soechi Group, PT	5.640.000.000	564.000.000.000	94,00
Paulus Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00
Hartono Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00
Go Darmadi	120.000.000	12.000.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	6.000.000.000	600.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	17.000.000.000	1.700.000.000.000	

Setoran modal berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 30 Juni 2014, telah dilakukan seluruhnya secara tunai oleh PT Soechi Group senilai Rp 228.224.385.900 (2.282.243.859 lembar saham), Go Darmadi senilai Rp 4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham), Paulus Utomo senilai Rp 4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham), dan Hartono Utomo senilai Rp 4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham) dengan harga setoran sebesar nilai nominal Rp 100 per saham kedalam kas Perseroan.

Dalam hal harga Penawaran Umum lebih tinggi dari harga setoran modal seluruh pemegang saham diatas dan mengingat setoran modal dilakukan 6 (enam) bulan sebelum Pernyataan Pendaftaran, maka sesuai dengan Peraturan No.IX.A.6 seluruh pemegang saham Perseroan dilarang untuk mengalihkan seluruh kepemilikan atas saham Perseroan sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif.

3. PENAWARAN UMUM

Berikut merupakan ringkasan struktur Penawaran Umum Perseroan :

1. Jumlah Saham Yang Ditawarkan : Sebanyak-banyaknya sebesar 2.571.428.500 (dua miliar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) saham baru
2. Nilai Nominal : Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham
3. Harga Penawaran : Rp● (● Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada Saat mengajukan FPPS
4. Nilai Penawaran Umum : Sebanyak-banyaknya sebesar Rp● (● Rupiah)
5. Perkiraan Tanggal Penawaran Umum : 24-26 November 2014
6. Perkiraan Tanggal Pencatatan di BEI : 2 Desember 2014

Saham-saham tersebut seluruhnya akan memberikan kepada pemegangnya, hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum secara proforma adalah sebagai berikut:

Susunan Permodalan Perseroan Sebelum dan Setelah Penawaran Umum Perdana Terdiri Dari Saham Dengan Nilai Nominal Rp100(seratus Rupiah) setiap saham

Pemegang Saham	Sebelum Penawaran Umum Perdana			Setelah Penawaran Umum Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per saham					
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	23.000.000.000	2.300.000.000.000		23.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:						
Soechi Group, PT	5.640.000.000	564.000.000.000	94,00	5.640.000.000	564.000.000.000	65,80
Paulus Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Hartono Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Go Darmadi	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Masyarakat	-	-	-	2.571.428.500	257.142.850.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	6.000.000.000	600.000.000.000	100,00	8.571.428.500	857.142.850.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	17.000.000.000	1.700.000.000.000		14.428.571.500	1.442.857.150.000	

4. PROGRAM ALOKASI SAHAM KEPADA KARYAWAN (ESA)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 19 Agustus 2014, yang dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., notaris di Jakarta dan Surat Keputusan Direksi No. 31/SL/LGL/VIII/2014 pada tanggal 26 Agustus 2014 para pemegang saham Perseroan telah menyetujui rencana Program ESA. Program ESA ini dialokasikan



sebanyak-banyaknya sebesar 3% (tiga persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum atau sebanyak-banyaknya 77.142.500 (tujuh puluh tujuh juta seratus empat puluh dua ribu lima ratus) saham. Apabila terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh karyawan Perseroan, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, dan dengan diimplementasikannya seluruh rencana program ESA seperti dijelaskan di atas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Sebelum Penawaran Umum Perdana			Setelah Penawaran Umum Perdana dan Pelaksanaan ESA		
	Nilai Nominal Rp100 per saham			Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	23.000.000.000	2.300.000.000.000		23.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:						
Soechi Group, PT	5.640.000.000	564.000.000.000	94,00	5.640.000.000	564.000.000.000	65,80
Paulus Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Hartono Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Go Darmadi	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Masyarakat	-	-	-	2.494.286.000	249.428.600.000	29,10
Karyawan (ESA)	-	-	-	77.142.500	7.714.250.000	0,90
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	6.000.000.000	600.000.000.000	100,00	8.571.428.500	857.142.850.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	17.000.000.000	1.700.000.000.000		14.428.571.500	1.442.857.150.000	

5. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Perseroan setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan Penawaran Umum Perdana akan dipergunakan sebagai berikut:

1. Sekitar 50% (lima puluh persen) akan digunakan untuk pembelian kapal melalui Entitas Anak guna mendapatkan/memenuhi kontrak – kontrak baru di masa yang akan datang.
2. Sekitar 25% akan digunakan untuk pembayaran lunas sebagian utang-utang Entitas Anak kepada bank sehubungan dengan fasilitas kredit investasi dan modal kerja.
3. Sekitar 25% akan digunakan untuk modal kerja Entitas Anak.

Rencana penggunaan dana selengkapnya dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini mengenai Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

6. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan konsolidasian perseroan tanggal-tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 9 Oktober 2014.

Laporan posisi keuangan dan laba rugi untuk periode sejak pendirian (13 Agustus 2010) sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Effendy dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 18 Juli 2012, sebelum penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" dan PSAK 38 (Revisi 2004) sehubungan dengan "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013	2012	2011	2010
Total aset	377.238.527	374.647.116	295.031.905	235.326.194	186.109.697
Total liabilitas	202.874.311	236.129.778	212.106.208	169.344.653	127.960.375
Total ekuitas	174.364.216	138.517.338	82.925.697	65.981.541	58.149.322

**Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian**

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni		31 Desember			
	2014	2013	2013	2012	2011	2010
Pendapatan-neto	54.771.034	46.282.422	106.404.574	71.391.473	65.131.767	24.975.438
Beban Pokok						
Pendapatan	29.429.386	30.305.560	70.533.203	48.262.552	43.349.412	13.247.937
Laba Bruto	25.341.648	15.976.862	35.871.371	23.128.921	21.782.355	11.727.501
Total Laba						
Komprehensif						
Tahun Berjalan	15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186	21.675.894

Ringkasan data keuangan penting Perseroan selengkapnya dapat dilihat pada Bab IV mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting dalam Prospektus Awal ini.

7. RISIKO USAHA

Investasi dalam Saham Perseroan mengandung risiko. Calon investor harus mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor risiko berikut ini, serta informasi-informasi lainnya yang disebutkan di dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, sebelum melakukan investasi dalam saham Perseroan. Risiko-risiko yang dijelaskan dibawah ini bukan satu-satunya risiko yang dapat mempengaruhi saham-saham Perseroan. Risiko-risiko lain yang pada saat Prospektus ini diterbitkan tidak Perseroan ketahui atau tidak dianggap penting juga dapat mengganggu bisnis, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan atau prospek usaha Perseroan.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Berdasarkan pertimbangan Perseroan, risiko-risiko di bawah ini telah disusun berdasarkan bobot risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, dimulai dari risiko utama Perseroan.

A. RISIKO TERKAIT KEGIATAN USAHA JASA PENYEWAAN KAPAL

1. Risiko terhadap kecelakaan dan kerusakan kapal Perseroan
2. Risiko pengakhiran atau tidak diperpanjangnya kontrak-kontrak penyediaan jasa Perseroan
3. Risiko konsentrasi sumber pendapatan yang berasal dari salah satu pelanggan Perseroan
4. Perseroan menghadapi risiko yang terkait dengan pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya
5. Perseroan menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar uang
6. Risiko peningkatan biaya operasi dan biaya lain yang tidak terduga
7. Perseroan rentan terhadap risiko kredit pelanggannya
8. Risiko kehilangan sumber daya manusia
9. Kapal-kapal Perseroan dapat ditahan yang dapat mengganggu kegiatan operasional

B. RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA JASA GALANGAN KAPAL

1. Risiko perubahan biaya produksi sebelum serah terima kapal
2. Risiko kegagalan dalam mendapatkan kontrak pembangunan kapal baru
3. Risiko kerugian atas pembatalan kontrak pembangunan kapal baru yang telah berjalan
4. Risiko kecelakaan kerja
5. Risiko sosial kemasyarakatan dan lingkungan
6. Risiko sumber daya manusia
7. Risiko keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan kapal
8. Risiko pembangunan fasilitas galangan kapal

C. RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDUSTRI PELAYARAN

1. Kondisi ekonomi global dan regional, sosial, dan politik dapat mengurangi permintaan terhadap jasa Perseroan
2. Risiko perubahan kebijakan Pemerintah di bidang pelayaran nasional dan jasa-jasa pendukungnya
3. Risiko persaingan usaha dalam negeri

D. RISIKO-RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN INVESTASI DALAM SAHAM-SAHAM PERSEROAN

1. Risiko tidak likuidnya Saham Yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Ini
2. Risiko harga saham yang ditawarkan dapat berfluktuasi
3. Risiko kemungkinan dilusi atas kepemilikan saham para pemegang saham apabila mereka tidak berpartisipasi dalam rangka penawaran umum terbatas yang dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang
4. Risiko Perseroan menghadapi kemungkinan tidak dapat membayar dividen
5. Risiko perubahan domestik, regional, dan global akan memberikan dampak negatif bagi kegiatan usaha di Indonesia

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko usaha material yang sedang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dalam Prospektus dan disusun berdasarkan bobot risiko, yang dimulai dari risiko utama Perseroan, dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dalam Prospektus.

Secara lebih terinci, masing-masing risiko tersebut dibahas dalam Bab VI mengenai Risiko Usaha.

10. INFORMASI MENGENAI ENTITAS ANAK

Dibawah ini adalah Entitas Anak dengan kepemilikan langsung Perseroan, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Perseroan (Langsung)	Tahun Penyertaan	Tahun Pendirian	Kegiatan Usaha	Status Operasional
1	ABPL	99,91%	2012	1980	pelayaran	beroperasi
2	IEL	99,93%	2012	2006	pelayaran	beroperasi
3	MOS	99,99%	2012	2007	galangan kapal	beroperasi
4	SOKL	99,80%	2010	1999	pelayaran	beroperasi
5	PUL	99,99%	2012	2006	pelayaran	beroperasi
6	SML	99,99%	2013	2011	pelayaran	beroperasi
7	AMO	99,98%	2012	2011	pelayaran	Beroperasi
8	SIM	99,99%	2012	2012	pelayaran melalui Entitas Anak SIM	beroperasi

Perseroan memiliki penyertaan saham pada Entitas Anak tidak langsung melalui SIM sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung Oleh Entitas Anak % Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Tahun Operasional	Kegiatan Usaha	Status Operasional
1	Success XXIII SA Marlina	100%	2012	2012	Pelayaran	Beroperasi
2	Success Pte Ltd Marlina	100%	2013	-	Pelayaran	Belum beroperasi

11. KEBIJAKAN DIVIDEN

Para pemegang saham baru yang berasal Penawaran Umum ini akan memperoleh hak-hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama Perseroan, termasuk hak untuk menerima dividen.

Perseroan tidak berencana untuk membagikan dividen kas untuk tahun buku 2014, karena sesuai dengan proyeksi keuangan Perseroan, seluruh keuntungan pada tahun 2014 akan digunakan untuk mendukung rencana Perseroan dalam mengembangkan usaha Entitas Anak, membayar sebagian utang bank Entitas Anak atau menambah modal kerja sebagaimana tercantum pada Rencana Penggunaan Dana yang Diperoleh Dari Hasil Penawaran Umum Perdana Saham.

Manajemen Perseroan berniat untuk membayarkan dividen kas kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih komprehensif konsolidasi Perseroan mulai tahun buku 2015 yang akan dibayarkan mulai tahun 2016 dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Pembayaran dividen kas dimasa yang akan datang akan bergantung pada berbagai faktor, antara lain pada laba ditahan, kinerja operasional dan keuangan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek bisnis dimasa datang, kebutuhan kas, peluang bisnis dan kepatuhan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku serta faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi.

Dividen kas akan dibayarkan dalam rupiah. Pemegang saham pada *recording date* akan memperoleh hak atas dividen dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan yang berlaku dalam ketentuan perpajakan di Indonesia. Dividen kas yang diterima oleh pemegang saham dari luar Indonesia akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia.



Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 2.571.428.500 (dua miliar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) Saham Biasa Atas Nama yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 30% (tiga puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan Harga Penawaran Rp● (● Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPSP"). Nilai saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum secara keseluruhan adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp● (● Rupiah).

Saham-saham tersebut seluruhnya akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dalam RUPS serta hak atas pembagian dividen, saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham-saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya terdiri dari saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan.



PT SOECHI LINES TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Pelayaran dan Galangan Kapal melalui Entitas Anak serta Jasa Konsultasi Manajemen

Kantor Pusat

Plaza Marein Lt. 21, Sudirman Plaza
Jl. Jend Sudirman Kav 76-78
Jakarta, 12910, Indonesia
Telepon : +6221 5793 6883
Faksimili : +6221 5793 6833
Website : www.soechi.com
Alamat e-mail : info@soechi.com

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO TERHADAP KECELAKAAN DAN KERUSAKAN KAPAL PERSEROAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA INI. MESKIPUN PERSEROAN AKAN MENCATATKAN SAHAMNYA DI BEI, NAMUN TIDAK ADA JAMINAN BAHWA SAHAM PERSEROAN YANG DIPERDAGANGKAN TERSEBUT AKAN AKTIF ATAU LIKUID KARENA TERDAPAT KEMUNGKINAN SAHAM PERSEROAN AKAN DIMILIKI SATU ATAU BEBERAPA PIHAK TERTENTU YANG TIDAK MEMPERDAGANGKAN SAHAMNYA DI PASAR SEKUNDER. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSIKAN APAKAH PASAR DARI SAHAM PERSEROAN AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA.



Pada saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Doddy Natadihardja, S.H., Notaris di Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-04800.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 1 Juli 2014, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066527.40.80.2014 tanggal 1 Juli 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan TDP No 09.03.1.70.86232 tanggal 12 September 2014:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	(%)
Modal Dasar	23.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
Soechi Group, PT	5.640.000.000	564.000.000.000	94,00
Paulus Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00
Hartono Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00
Go Darmadi	120.000.000	12.000.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	6.000.000.000	600.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	17.000.000.000	1.700.000.000.000	

Setoran modal berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 30 Juni 2014, telah dilakukan seluruhnya secara tunai oleh PT Soechi Group senilai Rp 228.224.385.900 (2.282.243.859 lembar saham), Go Darmadi senilai Rp 4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham), Paulus Utomo senilai Rp 4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham), dan Hartono Utomo senilai Rp 4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham) dengan harga setoran sebesar nilai nominal Rp 100 per saham kedalam kas Perseroan.

Dalam hal harga Penawaran Umum lebih tinggi dari harga setoran modal seluruh pemegang saham diatas dan mengingat setoran modal dilakukan 6 (enam) bulan sebelum Pernyataan Pendaftaran, maka sesuai dengan Peraturan No.IX.A.6 seluruh pemegang saham Perseroan dilarang untuk mengalihkan seluruh kepemilikan atas saham Perseroan sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif

1. PENAWARAN UMUM PERDANA

Jumlah Saham Yang Ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 2.571.428.500 (dua miliar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) Saham Biasa Atas Nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 30% (tiga puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum secara proforma adalah sebagai berikut:

Susunan Permodalan Perseroan Sebelum dan Setelah Penawaran Umum Perdana Terdiri Dari Saham Dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham

Pemegang Saham	Sebelum Penawaran Umum Perdana			Setelah Penawaran Umum Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per saham			Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	23.000.000.000	2.300.000.000.000		23.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:						
Soechi Group, PT	5.640.000.000	564.000.000.000	94,00	5.640.000.000	564.000.000.000	65,80
Paulus Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Hartono Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Go Darmadi	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Masyarakat	-	-	-	2.571.428.500	257.142.850.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	6.000.000.000	600.000.000.000	100,00	8.571.428.500	857.142.850.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	17.000.000.000	1.700.000.000.000		14.428.571.500	1.442.857.150.000	

2. PROGRAM ALOKASI SAHAM PEGAWAI (EMPLOYEE STOCK ALLOCATION / ESA)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 19 Agustus 2014, yang dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta, dan Surat Keputusan Direksi No. 31/SL/LGL/VIII/2014 pada tanggal 26 Agustus 2014 para pemegang saham Perseroan telah menyetujui rencana Program ESA. Program ESA ini dialokasikan sebanyak-banyaknya sebesar 3% (tiga persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum

atau sebanyak-banyaknya sejumlah 77.142.500 (tujuh puluh tujuh juta seratus empat puluh dua ribu lima ratus) saham. Apabila terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh karyawan Perseroan, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat.

Program ESA diperuntukkan kepada karyawan Perseroan dan tidak diperuntukkan bagi direksi, komisaris dan pemegang saham Perseroan. Pelaksanaan program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

Program alokasi saham pegawai (ESA) ini merupakan program pemberian jatah saham yang merupakan bagian dari Penawaran Perdana Saham Perseroan kepada pegawai Perseroan yang telah memenuhi kualifikasi dari Perseroan dengan ketentuan bahwa direktur dan komisaris Perseroan tidak diperkenankan untuk mengikuti program ESA.

Tujuan pelaksanaan program ESA adalah:

- Retensi
Mempertahankan pegawai yang ada dan berkualitas akan menjadi lebih mudah jika mereka memiliki penyertaan modal.
- Motivasi dan Kinerja
Menjadikan pegawai bagian dari Perseroan akan meningkatkan kinerja dan motivasi pegawai yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pegawai yang memiliki kepentingan modal signifikan dalam Perseroannya akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencurahkan karya terbaiknya dan memaksimalkan kinerja Perseroan dan nilai saham.
- Pengembangan Budaya Kelompok
Dengan dilibatkannya pegawai dalam program ESA, akan meningkatkan jiwa kebersamaan dan kerja tim, dimana seluruh pegawai bekerjasama memfokuskan pada tujuan kinerja Perseroan. Pegawai akan menjadi lebih peka terhadap kebutuhan Perseroan dan mulai memikirkan dan bertindak seperti seorang pemilik.

Program ESA akan dilaksanakan dan dilaporkan oleh Perseroan dengan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bentuk saham untuk program ESA ini adalah seluruhnya berupa Saham Penghargaan yaitu pemberian saham kepada pegawai sebagai penghargaan.

Dasar perhitungan yang digunakan Perseroan untuk Saham Penghargaan adalah Peringkat Jabatan, Prestasi Kerja dan Masa Kerja pegawai.

Syarat Kebersertaan

Direksi Perseroan telah menunjuk pejabat bagian sumber daya manusia dan hukum Perseroan untuk menjadi pengelola ESA. Jumlah karyawan Perseroan yang berhak mengikuti program ESA akan diatur lebih lanjut dengan tidak mengurangi ketentuan Direksi ini.

Pegawai yang dapat diikutsertakan dalam program ESA adalah pegawai yang memenuhi persyaratan kepesertaan sebagai berikut:

- Berstatus pegawai tetap dan masih aktif bekerja pada tanggal 1 November 2014.
- Memenuhi tingkat pencapaian kinerja tertentu sesuai dengan standar penilaian kinerja yang ditetapkan oleh Perseroan.
- Memiliki masa kerja minimum 3(tiga) bulan pada saat program ESA dilaksanakan.
- Tidak dalam status terkena sanksi administratif pada saat implementasi program ESA.

Saham Penghargaan

- Saham Penghargaan diberikan oleh Perseroan secara cuma-cuma kepada seluruh pegawai peserta program ESA yang memenuhi persyaratan atas nama masing masing peserta.
- Perhitungan pengalokasian Saham Penghargaan berdasarkan prestasi, peringkat jabatan dan masa kerja peserta.
- Saham Penghargaan memiliki *lock-up period* selama 1 (satu) tahun sejak tanggal distribusi saham.
- Peserta tidak dikenakan biaya atas kepemilikan Saham Penghargaan. Saham Penghargaan akan menjadi beban Perseroan, yaitu dibayar secara penuh oleh Perseroan sesuai Harga Penawaran untuk masing-masing Saham Perseroan.

Tata cara pembagian penjatahan saham

- Pembagian penjatahan Saham Penghargaan diberikan Perseroan kepada pegawai yang telah memenuhi persyaratan atas nama masing-masing peserta.



- Dasar alokasi penjatahan Saham Penghargaan kepada masing-masing pegawai meliputi peringkat jabatan, prestasi kerja dan masa kerja pegawai.
- Pegawai yang mendapatkan alokasi penjatahan Saham Penghargaan harus melaksanakan ketentuan dibawah ini:
 - Menaati ketentuan peraturan kepemilikan saham ESA yang ditetapkan Perseroan dan peraturan pasar modal Indonesia.
 - Melakukan pendaftaran sebagai peminat saham ESA melalui bagian SDM masing-masing Unit Kerja ditempat pegawai peserta ditugaskan Perseroan.
- Bagian SDM Unit Kerja mendata, merekapitulasi dan melaporkan pegawai peserta peminat saham ESA kepada SDM Perseroan Kantor Pusat.

Prosedur Pelaksanaan Program ESA

Perseroan akan menerbitkan formulir penjatahan saham untuk para karyawan yang berhak mendapatkan penjatahan saham untuk Program ESA. Formulir penjatahan saham ini akan diteruskan ke Biro Administrasi Efek (BAE) untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar distribusi saham pada tanggal distribusi.

Aspek Perpajakan Program ESA

Untuk program ESA, peserta program ESA akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan tarif yang berlaku dan wajib dibayarkan pada saat peserta program ESA menerima saham. Pajak penghasilan tersebut akan dibebankan kepada Perseroan.

Setelah periode *lock-up* berakhir dan peserta program ESA melakukan transaksi penjualan saham melalui bursa efek atau diluar bursa efek maka pajak penghasilan akan dibebankan kepada masing-masing peserta program ESA. Atas pelaksanaan penjualan tersebut, berlaku ketentuan perpajakan sebagai berikut:

- Untuk pelaksanaan penjualan melalui bursa efek akan dikenakan pajak yang bersifat final yang besarnya 0,1% (nol koma satu persen) dari nilai transaksi.
- Untuk pelaksanaan penjualan saham diluar bursa efek akan dikenakan pajak yang diperhitungkan dari *capital gain* yang diterima oleh peserta dan akan dikenakan pajak progresif sesuai dengan tarif yang berlaku.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, dan dengan diimplementasikannya seluruh rencana program ESA seperti dijelaskan di atas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Sebelum Penawaran Umum Perdana			Setelah Penawaran Umum Perdana dan Pelaksanaan ESA		
	Nilai Nominal Rp100 per saham			Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	23.000.000.000	2.300.000.000.000		23.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:						
Soechi Group, PT	5.640.000.000	564.000.000.000	94,00	5.640.000.000	564.000.000.000	65,80
Paulus Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Hartono Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Go Darmadi	120.000.000	12.000.000.000	2,00	120.000.000	12.000.000.000	1,40
Masyarakat	-	-	-	2.494.286.000	249.428.600.000	29,10
Karyawan (ESA)	-	-	-	77.142.500	7.714.250.000	0,90
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	6.000.000.000	600.000.000.000	100,00	8.571.428.500	857.142.850.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	17.000.000.000	1.700.000.000.000		14.428.571.500	1.442.857.150.000	

PENCATATAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Bersamaan dengan pencatatan Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana yaitu sebanyak-banyaknya 2.571.428.500 (dua miliar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) Saham Biasa Atas Nama atau 30% (tiga puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh Saham Biasa Atas Nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana sebesar 6.000.000.000 (enam miliar) Saham atau 70% (tujuh puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana. Dengan demikian, jumlah Saham yang akan dicatitkan oleh Perseroan di BEI adalah sebesar 8.571.428.500 (delapan miliar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) Saham, atau sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana.

PERSEROAN TIDAK BERENCANA UNTUK MENERBITKAN, MENGELUARKAN DAN/ATAU MENCATATKAN SAHAM LAIN DAN/ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI ATAU DITUKAR DENGAN SAHAM PERSEROAN DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SEJAK TANGGAL PERNYATAAN PENDAFTARAN MENJADI EFEKTIF.



Halaman ini sengaja dikosongkan

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Dana yang diperoleh dari hasil penjualan saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana Saham ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan untuk :

1. Sekitar 50% (lima puluh persen) akan digunakan untuk pembelian kapal melalui Entitas Anak guna mendapatkan/memenuhi kontrak – kontrak baru di masa yang akan datang.

Seluruh penggunaan dana untuk belanja modal direncanakan untuk digunakan sepanjang tahun 2015 dan 2016.

Pembelian barang-barang modal ini akan dilakukan langsung kepada pihak ketiga yang bukan merupakan pihak afiliasi Perseroan.

2. Sekitar 25% (dua puluh lima persen) akan digunakan untuk pembayaran lunas sebagian utang-utang Entitas Anak kepada bank sehubungan dengan fasilitas kredit investasi dan modal kerja.

Berikut ringkasan keterangan mengenai beberapa fasilitas pinjaman yang akan dibayar lunas Perseroan melalui Entitas Anak dengan menggunakan dana Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

No.	Entitas	Nama Bank*	Perjanjian Kredit	%	Tanggal Jatuh Tempo	Mata Uang	Perkiraan Saldo Saat Pelunasan / Pembayaran
1	SOKL	BCA	Kredit Lokal (R/K)	11,75%	10-Dec-14	IDR	20.000.000.000
2	SOKL	BAGI	RL III	15,25%	20-Jul-15	IDR	37.000.000.000
3	SOKL	BAGI	Fixed Loan II	8,00%	12-Jan-16	USD	1.037.719
4	SOKL	BAGI	Fixed Loan IV	8,00%	19-Sep-17	USD	2.672.749
5	SOKL	BAGI	Fixed Loan III	8,00%	21-Nov-15	USD	611.111
6	SOKL	BAGI	Revolving Loan	8,00%	10-Nov-14	USD	1.000.000
7	SOKL	BAGI	Revolving Loan II	8,00%	10-Nov-14	USD	1.000.000
8	SOKL	BAGI	RL IV	8,00%	20-Jul-15	USD	4.000.000
9	IEL	BCA	Installment loan	12,25%	01-Nov-17	IDR	61.180.000.000
10	IEL	BCA	Kredit Investasi 6	6,00%	02-Nov-15	USD	3.083.333
11	IEL	BII	Pinjaman Berjangka	7,25%	20-May-15	USD	1.401.428

*Keterangan:

BAGI : PT. Bank Artha Graha International Tbk.
 BCA : PT. Bank Central Asia Tbk
 BII : PT. Bank International Indonesia Tbk.

Di antara Perseroan dengan bank kreditur tidak terdapat hubungan pihak afiliasi.

Perseroan berencana melunasi fasilitas yang telah disebutkan diatas segera setelah Penawaran Umum dilakukan, yaitu sekitar bulan Desember 2014.

Pembayaran utang sebelum jatuh tempo dapat dilakukan oleh Perseroan kepada bank tanpa memerlukan persetujuan tertulis dari bank. Tidak ada denda yang dikenakan kepada Perseroan atas pelunasan yang dipercepat kecuali fasilitas Pinjaman Berjangka dari BII yang akan dikenakan denda 1% (satu persen).

3. Sekitar 25% (dua puluh lima persen) akan digunakan untuk modal kerja Entitas Anak.

Alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum akan dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional Entitas Anak Perseroan, yang seluruhnya berkaitan dengan kegiatan usaha utama Perseroan, yang diantaranya mencakup penyewaan kapal, pemeliharaan kapal, pembangunan kapal baru dan reparasi kapal. Penggunaan modal kerja ini adalah untuk pembayaran ke supplier barang dan jasa sehubungan dengan kegiatan usaha Entitas Anak Perseroan. Besarnya alokasi dana yang akan diberikan ke masing-masing Entitas Anak akan ditentukan berdasarkan kebutuhan modal kerja masing-masing Entitas Anak.

Seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana sebagaimana disebutkan diatas, akan dialihkan kepada Entitas Anak dalam bentuk penyetoran modal atau pemberian pinjaman.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya Yang dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan total biaya emisi (termasuk pajak) yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebesar ●% (● persen) dari



total dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini, dengan rincian persentase untuk masing-masing biaya dari total biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

- Biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) : ●%
- Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) : ●%
- Biaya jasa penjualan (*selling fee*) : ●%
- Biaya jasa profesi dan lembaga penunjang pasar modal yang terdiri dari:
 - Biaya jasa Akuntan Publik : ●%
 - Biaya jasa Konsultan Hukum : ●%
 - Biaya jasa Notaris : ●%
 - Biaya jasa Biro Administrasi Efek : ●%
 - Biaya jasa Penilai : ●%
- Biaya lain-lain (terdiri dari biaya pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum, pencatatan di BEI, pendaftaran di KSEI, biaya penyelenggaraan *Public Expose* dan rapat *Due Diligence*, *roadshow*, konsultan, percetakan Prospektus, sertifikat dan formulir, iklan surat kabar, dan lainnya) : ●%

Sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, maka Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini secara berkala kepada OJK dan akan mempertanggungjawabkannya kepada para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana akan dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana dari rencana semula seperti yang tercantum dalam Prospektus ini, maka rencana penggunaan dana tersebut akan terlebih dahulu dilaporkan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya serta akan dimintakan persetujuan RUPS Tahunan terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila dana hasil Penawaran Umum belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara atas dana hasil Penawaran Umum tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan dan sesuai dengan ketentuan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

DALAM HAL PERSEROAN AKAN MELAKSANAKAN TRANSAKSI DENGAN MENGGUNAKAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM YANG MERUPAKAN TRANSAKSI AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN TRANSAKSI TERTENTU DAN/ATAU TRANSAKSI MATERIAL, PERSEROAN AKAN MEMENUHI KETENTUAN SEBAGAIMANA DIATUR DALAM PERATURAN NO. IX.E.1 DAN/ATAU PERATURAN NO. IX.E.2.

III. PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 9 Oktober 2014, Perseroan mempunyai total liabilitas konsolidasian sebesar USD202.874.311, yang terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar USD72.068.778 dan total liabilitas jangka panjang sebesar USD130.805.533 dengan perincian sebagai berikut:

	(dalam USD)
Liabilitas	Jumlah
Liabilitas jangka pendek :	
Utang usaha:	
Pihak ketiga	8.445.658
Pihak berelasi	256.032
Utang lain-lain	3.390.056
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan	1.578.801
Utang pajak	294.988
Beban yang masih harus dibayar	4.870.686
Pinjaman bank jangka pendek	6.386.810
Utang kepada pihak berelasi	10.839.738
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman bank	35.603.408
Utang sewa pembiayaan	197.414
Utang pembiayaan konsumen	205.187
Total Liabilitas Jangka Pendek	72.068.778
Liabilitas jangka panjang	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	
Pinjaman bank	129.958.792
Utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	215.025
Liabilitas imbalan kerja	631.716
Total Liabilitas jangka panjang	130.805.533
Total Liabilitas	202.874.311

Penjelasan masing-masing liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas Jangka Pendek

1. Pinjaman Bank Jangka Pendek

Pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2014 sebesar USD6.386.810 dengan rincian sebagai berikut:

	(dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	6.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	401.036
Dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	(14.226)
Total	6.386.810

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI)

SOKL

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 November 2010 dengan BAGI, SOKL mendapat fasilitas pinjaman *Revolving Loan* sebesar USD1.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 November 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%; 2012 dan 2011: 8%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 sebesar USD1.000.000. Saldo Pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 1.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 21 November 2011, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAGI berupa tambahan fasilitas pinjaman *Revolving Loan* II sebesar USD1.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 November 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%; 2012 dan 2011: 8%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 sebesar USD1.000.000. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 1.000.000.



Berdasarkan perjanjian kredit dengan BAGI tanggal 20 Juli 2012, SOKL melakukan tambahan fasilitas pinjaman *Revolving Loan* IV sebesar USD4.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juli 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5% dan 2012: 8%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar USD4.000.000. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 4.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BAGI tanggal 20 Juli 2012, SOKL melakukan tambahan fasilitas pinjaman *Revolving Loan* III sebesar Rp37.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juli 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5% dan 2012: 8%). Pada tanggal 30 Juni 2014 pinjaman ini dilunasi dan dilakukan penarikan kembali sehingga saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah Rp37.000.000.000 (ekuivalen USD 3.029.807)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

SOKL

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Oktober 2009, SOKL mendapatkan fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar maksimal Rp4.800.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Oktober 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada periode 2014 (2013: 10,50% - 12,50%, 2012 dan 2011: 10,25%) dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang SOKL dari bank yang sama, yaitu dijamin dengan piutang usaha, persediaan, sewa kontrak kapal dan kapal-kapal milik SOKL, AMO dan PUL. Pinjaman juga dijamin dengan jaminan Perusahaan dari ABPL, jaminan pribadi dari semua pemegang saham dan aset tanah dan bangunan milik Agus Utomo dan Paulus Utomo.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp4.800.000.000 (ekuivalen USD401.036), Rp4.800.000.000 (ekuivalen USD393.798), Rp4.800.000.000 (ekuivalen USD496.381) dan Rp4.800.000.000 (ekuivalen USD529.333). Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah Rp 4.800.000.000 (ekuivalen USD 393.056)

2. Utang Usaha

Utang usaha Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD8.701.690 dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	(dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014
Pihak ketiga	
Cosco (Zhouzan) Shipyard Pte., Ltd.	1.436.500
Harwil Pte., Ltd.	1.076.405
PT. Pertamina (Persero)	1.062.998
Jurong Shipyard Pte., Ltd.	320.254
PT Rivian Samudera Kencana	308.170
ASL Shipyard Pte., Ltd.	240.183
PT Bandar Abadi	218.816
Seabridge Bunkering Pte., Ltd.	201.719
Wartsila Singapore Pte., Ltd.	170.892
PT Samudra Marine Indonesia	136.167
Lain-Lain (masing-masing dibawah USD100.000)	3.273.554
Sub-total	8.445.658
Pihak berelasi	
PT Rezeki Putra Energi	248.604
Vektor Maritime	3.918
Equator Maritime	3.510
Sub-total	256.032
Total	8.701.690

b. Berdasarkan mata uang

	(dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014
Pihak Ketiga	
Dolar Amerika Serikat (USD)	4.171.719
Dolar Singapura (SGD)	2.187.103
Rupiah (IDR)	1.521.460
Yen Jepang (JPY)	275.342
Euro Eropa (EUR)	223.198
United Arab Emirates Dirham (AED)	35.953
Krona Norwegia (NOK)	19.764
Hongkong Dollar (HKD)	8.303
Poundsterling Inggris (GBP)	2.816
Sub-total	8.445.658
Pihak Berelasi	
Rupiah (IDR)	256.032
Total	8.701.690

c. Berdasarkan umur

	30 Juni 2014
Keterangan	
Belum Jatuh Tempo	1.524.245
Telah Jatuh Tempo:	
1 - 30 hari	2.757.688
31 - 60 hari	1.858.732
61 - 90 hari	276.711
Lebih dari 90 hari	2.284.314
Jumlah	8.701.690

3. Utang Lain-Lain

Utang lain-lain Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD3.390.056 dengan rincian sebagai berikut:

Berdasarkan mata uang

	(dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014
IDR	787.444
SGD	2.339.956
USD	261.537
THB	284
CNY	835
Total	3.390.056

4. Utang Pajak

Utang pajak Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD294.998 dengan rincian sebagai berikut:

	(dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014
Pajak penghasilan:	
Pasal 15 (final)	111.683
Pasal 21	24.845
Pasal 23	18.082
Pasal 4 (2) Final	9
Pasal 25/29	19.934
Pajak Pertambahan Nilai	120.435
Total	294.998

5. Liabilitas yang masih harus dibayar

Liabilitas yang masih harus dibayar pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD4.870.686 dengan rincian sebagai berikut:

	(dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014
Beban operasional kapal	3.281.062
Gaji dan tunjangan	691.151
Bunga dan provisi pinjaman bank	496.079
Asuransi	112.545
Lain-lain (masing-masing dibawah USD5.000)	289.849
Total	4.870.686

**6. Utang kepada pihak berelasi**

Utang kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD10.839.738 dengan rincian sebagai berikut:

		(dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014	
PT Soechi Group		10.839.738

7. Pinjaman Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Pinjaman Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD35.603.408 dengan rincian sebagai berikut:

		(Dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014	
Pinjaman Bank:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		17.335.940
PT Bank Central Asia Tbk		5.061.587
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		4.391.411
OCBC Ltd, Singapura		3.598.125
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		2.158.533
PT Bank OCBC NISP Tbk		3.057.812
Total		35.603.408

b. Liabilitas Jangka Panjang**1. Pinjaman Jangka Panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun**

Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun pada tanggal 30 Juni 2014 sebesar USD129.958.792 dengan rincian sebagai berikut:

		(dalam USD)
Keterangan	30 Juni 2014	
Pinjaman Bank:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		79.764.325
OCBC Ltd, Singapura		11.653.125
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		5.997.159
PT Bank Central Asia Tbk		8.977.368
PT Bank OCBC NISP Tbk		23.566.815
Total		129.958.792

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**IEL**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 1 Agustus 2008, IEL mendapatkan kredit dari BCA berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi 5 (KI-5) dengan batas maksimal pinjaman sebesar USD3.700.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 6% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 6 Februari 2014.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD127.782, USD894.474 dan USD1.661.166.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 8 Oktober 2009, IEL memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BCA berupa Kredit Investasi 6 (KI-6) dengan batas maksimal pinjaman sebesar USD18.500.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 November 2015.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD4.765.152, USD6.446.970, USD9.810.606 dan USD13.174.242. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 3.924.243

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 Desember 2010, IEL memperoleh penambahan fasilitas pinjaman berupa Kredit Investasi 7 (KI-7) dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp37.861.000.000. Pinjaman ini akan dibayar secara bertahap selama 60 bulan, dengan angsuran bulanan masing-masing sebesar Rp631.016.667 sampai dengan tanggal 10 Desember 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25%-12,25% pada periode 2014 (2013: 10,25%-11,25%, 2012 dan 2011 : 10,25%).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp11.358.300.000 (USD948.977), Rp15.144.400.000 (ekuivalen USD1.242.465), Rp22.716.600.000 (ekuivalen USD2.349.183) dan Rp30.288.800.000 (ekuivalen USD3.340.185). Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah Rp9.465.250.000 (ekuivalen USD 775.078)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 31 Oktober 2013, IEL mendapatkan kredit dengan BCA berupa *Installment Loan* (IL) dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp66.500.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 November 2017. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 12,25% per tahun pada periode 2014 (2013: 11,25%).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp64.505.000.000 (ekuivalen USD5.389.339) dan Rp66.500.000.000 (ekuivalen USD5.455.739). Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah Rp.64.505.000.000 (ekuivalen USD 5.282.100)

Seluruh fasilitas pinjaman IEL yang diperoleh dari BCA merupakan fasilitas "*joint borrower*" dengan SOKL dan AMO dan dijamin dengan kapal-kapal milik IEL, SOKL dan AMO, sebidang tanah milik PT Tria Sumatra Corporation dan jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 1 April 2008, IEL mendapatkan kredit dengan BCA berupa *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2014. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 12,25% per tahun pada periode 2014 (2013: 11,25%).

Pada tanggal 30 Juni 2014 pinjaman ini dilunasi dan dilakukan penarikan kembali sehingga saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah Rp5.000.000.000 (ekuivalen USD409.434)

AMO

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 21 Desember 2012, AMO mendapatkan kredit berupa fasilitas Kredit Investasi 9 (KI-9) dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp42.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 1 (satu) unit kapal tanker milik AMO dengan jangka waktu pinjaman 7 (tujuh) tahun termasuk *grace period* 6 (enam) bulan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar 12,25% pada periode 2014 (2013: 10,25%-11,25%) dan harus dibayarkan paling lambat tanggal 10 (sepuluh) setiap bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2020.

Saldo pinjaman KI-9 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp35.754.807.692 (ekuivalen USD2.987.284) dan Rp38.956.730.769 (ekuivalen USD3.196.056). Saldo pinjaman KI-9 pada tanggal 30 September 2014 adalah Rp. 34.153.846.154 (ekuivalen USD 2.796.745).

Fasilitas pinjaman ini merupakan fasilitas "*joint borrower*" dengan SOKL dan IEL dan dijamin dengan kapal-kapal milik IEL, SOKL dan AMO. Pinjaman juga dijamin dengan jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

IEL

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 20 Mei 2010, IEL mendapatkan kredit berupa fasilitas pinjaman Kredit Berjangka maksimal sebesar USD7.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 7% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan rekening *escrow* dan operasional milik IEL dan SOKL dan piutang usaha milik IEL dan SOKL. Selain itu, kapal milik SOKL digunakan sebagai jaminan silang (*cross collateral*) dengan SOKL, jaminan pribadi dari semua pemegang saham IEL dan SOKL dan jaminan perusahaan dari SOKL.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD2.166.608, USD2.931.787, USD4.344.428 dan USD4.933.028. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 1.911.549.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

SOKL

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Oktober 2009, SOKL mendapatkan kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal Rp30.000.000.000 dan USD8.000.000. Pinjaman ini akan dibayar setiap bulan sesuai dengan jadwal angsuran pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 27 Oktober 2014 untuk pinjaman dalam Rupiah dan pada tanggal 27 Oktober 2012 untuk pinjaman dalam Dolar AS.



Pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada periode 2014, (2013: 10,50% - 12,50%, 2012 dan 2011 : 12,50%). Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan bunga sebesar 8% per tahun. Pinjaman dalam Dolar AS telah dibayar lunas pada tanggal 23 September 2012. Saldo pinjaman dalam Rupiah pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp1.500.000.000 (ekuivalen USD125.323), Rp4.500.000.000 (ekuivalen USD369.185), Rp10.500.000.000 (ekuivalen USD1.085.832) dan Rp16.500.000.000 (ekuivalen USD1.819.587). Saldo pinjaman dalam Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD2.100.000. Pinjaman dalam Rupiah telah dibayar lunas pada tanggal 23 September 2014.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Desember 2009, SOKL mendapatkan kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman investasi *non-revolving* dari Mandiri dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar USD44.200.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 1 (unit) kapal tanker dan akan dibayar secara bertahap selama 102 bulan sampai dengan tanggal 27 Juni 2018. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun pada periode 2014 (2013: 6,25%-8,25%, 2012 dan 2011 : 7%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 sebesar USD23.428.000, USD24.800.000, USD31.800.000 dan USD38.400.000. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 22.414.000.

ABPL

Kredit Investasi 1 (KI-1) IDR

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 Juni 2011, ABPL mendapatkan kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal Rp68.800.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 2 (dua) unit kapal tanker milik ABPL dengan jangka waktu pinjaman 6 (enam) tahun. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada periode 2014 (2013: 10% - 12,25%, 2012 dan 2011: 10%). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2017.

Kredit Investasi 2 (KI-2) Valas

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Januari 2011, ABPL mendapatkan kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Transaksi Khusus *non-revolving* sebesar maksimal USD10.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 3 (tiga) unit kapal tanker milik ABPL dengan jangka waktu pinjaman 7 (tujuh) tahun tanpa *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun pada periode 2014 (2013: 6,25% - 9,25%, 2012 dan 2011: 6,50%). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2018.

Seluruh pinjaman ini dijamin dengan kapal-kapal tanker yang dibiayai ABPL, agunan fidusia berupa tagihan sewa kapal-kapal selama 1 bulan, jaminan pribadi atas nama Paulus Utomo, Hartono Utomo, Go Darmadi dan jaminan perusahaan dari SOKL.

Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing sebesar Rp36.000.000.000 (ekuivalen USD3.007.770) dan USD5.375.000. Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp42.000.000.000 (ekuivalen USD3.445.730) dan USD6.125.000. Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp54.000.000.000 (ekuivalen USD5.584.281) dan USD7.625.000. Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp66.000.000.000 (ekuivalen USD7.278.341) dan USD9.100.000. Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 30 September 2014 masing-masing sebesar Rp33.000.000.000 (ekuivalen USD 2.702.260) dan USD5.000.000.

PUL

Kredit Investasi I (KI-1)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Juli 2011, PUL mendapatkan kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal USD18.900.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan dua unit kapal tanker dengan jangka waktu pinjaman 6 (enam) tahun termasuk 6 (enam) bulan *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun pada periode 2014 (2013: 6,25%-8,25%, 2012 dan 2011: 6,25%). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2017.

Kredit Investasi II (KI-2)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Juli 2011, PUL mendapatkan kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal USD11.100.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian 2 unit kapal tanker dengan jangka waktu pinjaman 6 (enam) tahun termasuk 6 (enam) bulan *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun pada periode 2014 (2013: 6,25% - 8,25%, 2012 dan 2011: 6,25%). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2017.

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing sebesar USD10.800.000 dan USD6.984.000. Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar

USD12.600.000 dan USD8.148.000. Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar USD16.200.000 dan USD10.240.000. Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar USD18.900.000 dan USD3.465.000. Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 30 September 2014 masing-masing sebesar USD9.900.000 dan USD 6.402.000.

Seluruh pinjaman dari Mandiri ini dijamin dengan agunan kapal-kapal tanker yang dibiayai PUL, agunan fidusia berupa tagihan sewa selama satu bulan atas kapal-kapal tersebut, jaminan pribadi dari semua pemegang saham, jaminan dari PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL) dan PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL). Pinjaman juga dijamin oleh kapal tanker milik SOKL sebagai jaminan silang (*cross collateral*). Sehubungan dengan rencana penjualan kapal milik PUL, Bank Mandiri menyetujui penarikan 1 (satu) unit kapal tanker dari agunan untuk pinjaman bank.

MOS

Kredit Investasi I(KI-1)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2012, MOS mendapatkan kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal Rp300.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan fasilitas galangan kapal/*shipyard* di Karimun dengan jangka waktu pinjaman sembilan puluh (90) bulan termasuk 24 (dua puluh empat) bulan *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar 11% per tahun pada periode 2014 (2013: 10,25% - 12,50%, 2012: 10,75%). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2019.

Kredit Investasi II(KI-2)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2012, MOS mendapatkan kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal Rp572.900.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan fasilitas galangan kapal/*shipyard* di Karimun dengan jangka waktu pinjaman 90 (sembilan puluh) bulan termasuk 24 (dua puluh empat) bulan *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada periode 2014 (2013: 10,25% - 12,50%, 2012: 10,75%). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2019.

Perjanjian ini mengalami perubahan sesuai dengan surat No. CBC.JPM/SPPK/168/2014, pada tanggal 1 April 2014, mengenai perubahan limit kredit menjadi Rp175.000.000.000.

Pinjaman KI-1 dan KI-2 dijamin dengan agunan proyek galangan kapal/*shipyard*, 2 (dua) unit bangunan kantor di Plaza Marein atas nama SOKL, *joint collateral* dengan agunan KI-3 yang diperoleh SOKL, jaminan pribadi dari semua pemegang saham, dan jaminan perusahaan dari SOKL, ABPL dan PUL.

Pinjaman ini akan dilunasi sesuai dengan jadwal pembayaran yang akan diterbitkan oleh Mandiri setelah berakhirnya *grace period* yaitu selama 24 (dua puluh empat bulan) bulan setelah penandatanganan perjanjian kredit.

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing sebesar Rp294.000.000.000 (ekuivalen USD24.563.456) dan Rp171.400.000.000 (ekuivalen USD14.320.328). Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp300.000.000.000 (ekuivalen USD24.612.355) dan Rp155.228.035.239 (ekuivalen USD12.735.092). Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp300.000.000.000 (ekuivalen USD31.023.785) dan Rp73.113.504.235 (ekuivalen USD7.560.859). Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 30 September 2014 masing-masing sebesar Rp289.500.000.000 (ekuivalen USD23.706.191) dan Rp168.700.000.000 (ekuivalen USD13.814.281).

Kredit Investasi III (KI-3)

Berdasarkan surat penawaran kredit tanggal 1 April 2014, MOS mendapatkan kredit berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi 3 (KI-3) dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp325.737.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, sebesar Rp111.102.239.672 (ekuivalen USD9.282.500). Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014, sebesar Rp166.205.795.629 (ekuivalen USD13.610.039)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI)

SOKL

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2010, SOKL mendapatkan kredit berupa fasilitas pinjaman *Fixed Loan* sebesar maksimal USD6.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%, 2012 dan 2011: 8%) dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2015.



Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD962.500, USD1.306.250, USD2.131.250 dan USD2.956.251. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 893.750.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 12 Januari 2011, SOKL mendapat kredit berupa tambahan fasilitas pinjaman *Fixed Loan II* sebesar maksimal USD4.550.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 1 (satu) unit kapal tanker dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%, 2012 dan 2011: 8%) dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2016.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD1.499.802, USD1.995.614, USD2.953.508 dan USD3.911.403. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 1.436.843.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 21 November 2011, SOKL mendapatkan kredit berupa tambahan fasilitas pinjaman *Fixed Loan III* sebesar maksimal USD2.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%, 2012 dan 2011: 8%) dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2015.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar USD1.000.000, USD1.277.778, USD1.944.445 dan USD2.000.000. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD944.445.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 19 September 2012, SOKL mendapatkan kredit berupa tambahan fasilitas pinjaman *Fixed Loan IV* sebesar maksimal USD4.373.600. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun termasuk *grace period* 6 bulan dihitung sejak tanggal 19 September 2012. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%, 2012 dan 2011: 8%) dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2017.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar USD3.239.701, USD3.644.665 dan USD4.373.600. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD3.138.804.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 11 April 2013, SOKL mendapatkan kredit berupa tambahan fasilitas pinjaman *Fixed Loan V* sebesar maksimal Rp74.690.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 6 tahun, termasuk *grace period* 6 bulan dihitung sejak tanggal 15 April 2013. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,5% - 15,25% per tahun pada periode 2014 (2013: 12% - 14%) dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp44.946.666.664 (ekuivalen USD3.755.257) dan Rp51.736.666.666 (ekuivalen USD4.244.537). Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD42.683.333.330 (ekuivalen USD3.495.196).

Seluruh fasilitas pinjaman dari BAGI tersebut dijamin dengan beberapa kapal-kapal milik SOKL, IEL, PUL dan AMO, jaminan pribadi dari semua pemegang saham.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (OCBC Ltd.)

SOKL

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Oktober 2011, SOKL mendapatkan kredit berupa fasilitas pinjaman *Term Loan* (TL) yang terdiri dari TL-1, TL-2 dan TL-3, masing-masing sebesar USD1.500.000, USD1.500.000 dan USD2.000.000. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 4 tahun dan dapat diperpanjang menjadi 5 tahun berdasarkan hasil pertimbangan OCBC.

Fasilitas pinjaman TL-1 digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, fasilitas pinjaman TL-2 digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional kapal tanker pengangkut bahan kimia dan TL-3 digunakan untuk dipinjamkan kembali kepada perusahaan afiliasi untuk pengadaan 1 (satu) kapal tanker pengangkut kimia. Pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 dikenakan bunga sebesar 5,75% - 6% *floating* per tahun pada periode 2014 (2013: 5,75% - 6%, 2012 dan 2011 : 5,75%). SOKL menggunakan fasilitas TL-3 pada tanggal 7 September 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 adalah masing-masing sebesar USD546.919, USD606.250 dan USD1.016.667. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 adalah masing-masing sebesar USD716.069, USD793.750 dan USD1.266.667. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 adalah masing-masing sebesar USD1.054.370, USD1.168.750 dan USD1.828.571. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman TL-1 dan TL-2 adalah masing-masing sebesar

USD1.330.648 dan USD1.475.000. Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 adalah masing-masing sebesar USD462.342, USD512.500 dan USD891.667

Pinjaman dari OCBC tersebut dijamin dengan kapal milik SOKL dan jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan OCBC dan OCBC Ltd. berupa fasilitas pinjaman *Term Loan* sebesar maksimal USD25.200.000 (USD7.560.000 dari OCBC dan USD17.640.000 dari OCBC Ltd.). Fasilitas ini digunakan untuk pembelian 1 (satu) unit kapal tanker dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun, termasuk *grace period* 4 bulan terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2013. Pada tahun 2013, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *LIBOR* + 5,738% per tahun oleh OCBC dan sebesar *Cost of fund* + 3,73% per tahun oleh OCBC Ltd. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2018.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar USD24.464.000 (USD7.339.200 dari OCBC dan USD17.124.800 dari OCBC Ltd.) dan USD25.200.000 (USD7.560.000 dari OCBC dan USD17.640.000 dari OCBC Ltd.). Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 adalah USD23.588.000 (USD7.076.400 dari OCBC dan USD16.511.600 dari OCBC Ltd.)

Pinjaman dari OCBC dan OCBC Ltd tersebut dijamin dengan jaminan hipotik pertama 1 (satu) unit kapal tanker yang dibiayai, jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi, jaminan dari Perseroan, asuransi kapal tanker tersebut, semua pendapatan, kontrak, charter income, perjanjian sewa, dan arus kas lainnya dari kapal tanker tersebut dan kas yang dibatasi penggunaannya berupa *Escrow Account* di OCBC.

OCBC Ltd., Singapura

SIM

Pada tahun 2012, SIM memperoleh fasilitas kredit berjangka (*Term Loan I*) dari OCBC Ltd. Pinjaman akan berakhir dalam 48 bulan terhitung sejak September 2012 dan dikenakan bunga sebesar *Cost of Fund* + 4% per tahun.

Pada tahun 2013, SIM memperoleh fasilitas kredit berjangka (*Term Loan II*) dari OCBC Ltd. Pinjaman akan berakhir dalam 57 bulan terhitung sejak Februari 2013 dan dikenakan bunga sebesar *Cost of Fund* + 4% per tahun.

Pada tahun 2013, SIM memperoleh fasilitas kredit investasi (*Term Loan III*) dari OCBC Ltd. Pinjaman ini akan berakhir dalam 43 bulan terhitung sejak Mei 2013. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar *Cost of Fund* + 4% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 April 2017.

Saldo pinjaman *Term Loan I* pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar USD4.961.250, USD5.433.750 dan USD6.234.375. Saldo pinjaman *Term Loan I* pada tanggal 30 September 2014 adalah USD4.725.000. Saldo pinjaman *Term Loan II* pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar USD5.250.000 dan USD5.730.000. Saldo pinjaman *Term Loan II* pada tanggal 30 September 2014 adalah USD5.010.000. Saldo pinjaman *Term Loan III* pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar USD5.040.000 dan USD5.880.000. Saldo pinjaman *Term Loan III* pada tanggal 30 September 2014 adalah USD 4.620.000.

Seluruh fasilitas pinjaman dari OCBC Ltd. tersebut dijamin dengan beberapa kapal-kapal milik AMO, SML dan Success Marlina XXXIII S.A, jaminan pribadi atas nama Paulus Utomo dan Go Darmadi dan jaminan perusahaan dari SOKL.

2. Utang Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsumen

Utang Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsumen per tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD215.025, dengan rincian sebagai berikut:

	(dalam USD)
Keterangan	Jumlah
PT BCA Finance	204.669
PT Bank Jasa Jakarta	7.976
PT Toyota Astra Finance	2.380
Total Utang Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsumen	215.025

3. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tahun/periode 2014, 2013, 2012, dan 2011 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris yang dilakukan oleh PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen aktuaris independen untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 15 Agustus 2014, 21 April 2014, 24 Mei 2013 dan 10 Mei 2012.



Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat bunga aktuarial	: 9%
Tingkat kenaikan gaji dan upah	: 8 - 10%
Usia pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat kematian	: <i>Commissioners Standard Ordinary</i> 1980 (CSO '80)

Rincian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Keterangan	(dalam USD) 30 Juni 2014
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	793.108
Kerugian aktuarial yang belum diakui-neto	(156.378)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(8.192)
Laba selisih kurs	3.178
Total	631.716

4. Ikatan dan Kontinjensi

Pada tanggal 30 Juni 2014, Entitas Anak memiliki beberapa ikatan sebagai berikut:

a. MOS

Pada tanggal 7 Juni 2013, MOS melakukan perjanjian konstruksi kapal dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS setuju untuk merancang, membangun, meluncurkan, melengkapi, menguji, menyelesaikan, dan menyerahkan 1 (satu) buah kapal tanker minyak olahan 17.500 LTDW. Berdasarkan perjanjian tersebut, kapal tersebut harus diserahkan di galangan MOS 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal efektif perjanjian.

Pada tanggal 7 Mei 2014, MOS melakukan perjanjian konstruksi kapal dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS setuju untuk merancang, membangun, meluncurkan, melengkapi, menguji, menyelesaikan, dan menyerahkan 1 (satu) buah kapal tanker minyak mentah 17.500 LTDW. Berdasarkan perjanjian tersebut, kapal tersebut harus diserahkan di galangan MOS 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal efektif perjanjian. Sampai dengan tanggal pelaporan belum ada kemajuan atas pekerjaan konstruksi tersebut.

Pada tanggal 7 Mei 2014, MOS melakukan perjanjian konstruksi kapal dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS setuju untuk merancang, membangun, meluncurkan, melengkapi, menguji, menyelesaikan, dan menyerahkan 1 (satu) buah kapal tanker avtur 17.500 LTDW. Berdasarkan perjanjian tersebut, kapal tersebut harus diserahkan di galangan MOS 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal efektif perjanjian.

SELURUH LIABILITAS KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 TELAH DIUNGKAPKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI. DARI TANGGAL 30 JUNI 2014 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, TIDAK TERDAPAT LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.

SEJAK TANGGAL 30 JUNI 2014 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN OPERASIONAL NORMAL PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN KEWAJIBANNYA SERTA HARAPAN PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA MENDATANG, PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPAN UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

SAMPAI DENGAN PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATASAN-PEMBATASAN (NEGATIVE COVENANTS) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini yang berhubungan dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, yang tercantum dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan konsolidasian perseroan tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 9 Oktober 2014.

Laporan posisi keuangan dan laba rugi untuk periode sejak pendirian (13 Agustus 2010) sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Effendy dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 18 Juli 2012, sebelum penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" dan PSAK 38 (Revisi 2004) sehubungan dengan "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014	2013	31 Desember 2012	2011	2010
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	10.334.038	2.972.951	3.957.591	3.528.067	3.897.034
Kas yang dibatasi penggunaannya	14.980	74.228	202.506	105.515	3.067
Piutang usaha - neto					
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar USD260.121 pada tanggal 30 Juni 2014, USD259.783 pada tanggal 31 Desember 2013 dan USD25.779 pada tanggal 31 Desember 2012	6.033.248	17.001.764	4.305.707	3.714.251	4.902.957
Pihak berelasi	-	338.291	193.600	-	-
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	726.762	537.590	970.964	31.893	29.190
Pihak berelasi	-	-	224.659	-	-
Pendapatan yang masih harus ditagih	2.212.849	1.770.248	2.863.219	-	-
Persediaan	2.524.008	3.985.503	1.835.656	929.168	115.365
Pajak dibayar di muka	867.412	531.214	169.319	2.880	371.718
Uang muka dan beban dibayar dimuka	5.990.428	3.378.002	3.730.151	1.909.163	1.782.241
Piutang dari pihak-pihak berelasi	-	-	2.106	510.957	756.451
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	9.000.000	9.000.000	-	-	-
Total Aset Lancar	37.703.725	39.589.791	18.455.478	10.731.894	11.858.023
Aset Tidak Lancar					
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD79.302.366 pada tanggal 30 Juni 2014, USD72.868.739 pada tanggal 31 Desember 2013, USD62.464.036 pada tanggal 31 Desember 2012, dan USD57.376.307 pada tanggal 31 Desember 2011	331.419.875	326.860.272	268.599.501	220.512.860	170.058.089
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar USD66.578 pada tanggal 30 Juni 2014 dan USD41.488 pada tanggal 31 Desember 2013	134.146	159.237	39.963	-	-
Aset pajak tangguhan	1.235.481	1.528.136	552.797	496.045	231.010
Aset tidak lancar lainnya	6.745.300	6.509.680	7.384.166	3.585.395	3.962.575
Total Aset Tidak Lancar	339.534.802	335.057.325	276.576.427	224.594.300	174.251.674
Total Aset	377.238.527	374.647.116	295.031.905	235.326.194	186.109.697
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas jangka pendek :					
Utang usaha:					
Pihak ketiga	8.445.658	8.312.673	5.191.307	2.866.642	2.376.743
Pihak berelasi	256.032	769.745	390.849	367.589	331.766
Utang lain-lain	3.390.056	2.995.088	3.896.532	1.912.363	1.032.063
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan	1.578.801	1.478.502	-	-	-
Utang pajak	294.988	235.653	326.410	2.167.714	2.011.204
Beban yang masih harus dibayar	4.870.686	4.469.704	3.470.317	3.338.706	1.545.820
Pinjaman bank jangka pendek	6.386.810	12.633.950	14.037.368	5.251.360	3.424.103
Utang kepada pihak berelasi	10.839.738	35.528.480	34.701.884	35.701.950	26.879.360



Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013	2012	2011	2010
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman bank	35.603.408	31.912.329	27.421.524	23.873.598	17.887.564
Utang sewa pembiayaan	197.414	204.425	278.017	154.014	89.709
Utang pembiayaan konsumen	205.187	132.597	151.568	72.438	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	72.068.778	98.673.146	89.865.776	75.706.374	55.578.332
Liabilitas jangka panjang					
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					
Pinjaman bank	129.958.792	136.697.661	121.200.034	93.014.860	72.132.734
Utang sewa pembiayaan	-	80.624	306.084	255.607	46.965
Utang pembiayaan konsumen	215.025	100.730	167.601	67.566	-
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	631.716	577.617	566.713	300.246	202.344
Total Liabilitas jangka panjang	130.805.533	137.456.632	122.240.432	93.638.279	72.382.043
Total Liabilitas	202.874.311	236.129.778	212.106.208	169.344.653	127.960.375
Ekuitas					
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012, dan Rp1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2011					
Modal dasar -23.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014, 14.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 4.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012, dan 200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011					
Modal ditempatkan dan disetor penuh-6.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014, 3.572.081.001 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 1.072.081.001 saham pada tanggal 31 Desember 2012, dan 50.050 saham pada tanggal 31 Desember 2011	57.064.356	36.831.698	11.494.716	5.567.297	5.567.297
Tambahan modal disetor	65.141.276	65.112.248	-	-	-
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	23.097.110	20.011.077
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	65.110.210	21.615.527	21.615.527
Saldo Laba					
Dicadangkan	7.284.280	-	-	-	-
Belum dicadangkan	44.727.195	36.421.401	6.202.071	3.450.487	60.368
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	174.217.107	138.365.347	82.806.997	53.730.421	47.254.269
Kepentingan non pengendali	147.109	151.991	118.700	12.251.120	10.895.053
Total Ekuitas	174.364.216	138.517.338	82.925.697	65.981.541	58.149.322
Total Liabilitas Dan Ekuitas	377.238.527	374.647.116	295.031.905	235.326.194	186.109.697

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni		31 Desember			
	2014	2013	2013	2012	2011	2010
Pendapatan - Neto	54.771.034	46.282.422	106.404.574	71.391.473	65.131.767	24.975.438
Beban Pokok Pendapatan	29.429.386	30.305.560	70.533.203	48.262.552	43.349.412	13.247.937
Labanya Bruto	25.341.648	15.976.862	35.871.371	23.128.921	21.782.355	11.727.501
Beban Usaha	2.525.370	2.607.678	6.692.605	5.520.708	5.058.722	1.663.788
Labanya Usaha	22.816.278	13.369.184	29.178.766	17.608.213	16.723.633	10.063.713
Penghasilan (Beban) Lain-Lain						
Labanya (rugi) selisih kurs - neto	(1.102.167)	1.494.696	14.585.266	3.480.129	2.321.612	850.052
Beban keuangan	(5.163.678)	(3.864.873)	(9.606.422)	(8.895.041)	(8.569.059)	(2.711.312)
Pendapatan keuangan	2.707	5.168	11.101	18.601	11.713	492
Rugi pelepasan aset tetap dan penurunan nilai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	(160.279)	(4.161.654)	(743.659)	(2.198.835)	24.426
Lain-lain - neto	(37.406)	(30.630)	249.714	(167.555)	(10.943)	(105.454)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Neto	(6.300.544)	(2.555.918)	1.078.005	(6.307.525)	(8.445.512)	(1.941.796)
Labanya Sebelum Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	16.515.734	10.813.266	30.256.771	11.300.688	8.278.121	8.121.917
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan:						
Final	(562.326)	(514.704)	(1.082.557)	(855.090)	(792.864)	(301.706)
Kini	(18.599)	(130.037)	(9.586)	(7.855)	-	-
Tanggungan	(320.589)	38.622	1.089.582	87.633	266.996	52.784
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(901.514)	(606.119)	(2.561)	(775.312)	(525.868)	248.922
Labanya Sebelum Penyesuaian LabaProforma Yang Terjadi Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	15.614.220	10.207.147	30.254.210	10.525.376	7.752.253	7.872.995



Keterangan	30 Juni			31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011	2010
Laba Proforma Yang Terjadi Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	-	-	(6.867.063)	(3.006.067)	(7.812.627)
Laba Tahun Berjalan	15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186	60.368
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	21.615.527
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186	21.675.895
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada :						
Pemilik entitas induk	15.590.074	10.194.948	30.219.330	2.751.584	3.390.119	60.368
Kepentingan non pengendali	24.146	12.199	34.880	906.729	1.356.067	-
Total	15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186	60.368
Laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,0044	0,0095	0,0130	0,0050	0,0068	0,0001

RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
RASIO PERTUMBUHAN (%)				
Pendapatan	18,34%	49,04%	9,61%	160,78%
Beban Pokok Pendapatan	-2,89%	46,14%	11,33%	227,22%
Laba (Rugi) Bruto	58,61%	55,09%	6,18%	85,74%
Beban Usaha	-3,16%	21,23%	9,13%	204,05%
Laba (Rugi) Usaha	70,66%	65,71%	5,29%	66,18%
Laba Sebelum Beban (Manfaat) Pajak	52,74%	167,74%	36,51%	1,92%
Laba Sebelum Penyesuaian Rugi (Laba) Proforma Yang Terjadi Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	52,97%	187,44%	35,77%	-1,53%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	52,97%	727,00%	-22,92%	-78,10%
Total aset	0,69%	26,99%	25,37%	26,44%
Total liabilitas	-14,08%	11,33%	25,25%	32,34%
Total ekuitas	25,88%	67,04%	25,68%	13,47%
RASIO USAHA (%)				
Margin laba bruto	46,27%	33,71%	32,40%	33,44%
Margin laba usaha	41,66%	27,42%	24,66%	25,68%
Margin laba bersih*	28,51%	28,43%	14,74%	11,90%
Laba bersih terhadap rata-rata ekuitas*	19,96%**	27,32%	14,14%	12,49%
Laba bersih terhadap rata-rata aset*	8,31%**	9,04%	3,97%	3,68%
RASIO SOLVABILITAS (X)				
Liabilitas / Aset	0,54	0,63	0,72	0,72
Liabilitas / Ekuitas	1,16	1,70	2,56	2,57
EBITDA to Interest Coverage Ratio***	5,71	5,73	3,95	3,65
Debt Service Coverage Ratio****	1,19	1,44	1,05	1,01
RASIO LIKUIDITAS (X)				
Current Ratio	0,52	0,40	0,21	0,14

* Laba bersih yang dimaksud adalah Laba Sebelum Penyesuaian Rugi (Laba) Proforma Yang Terjadi Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

** Annualised

*** EBITDA to Interest Coverage Ratio = EBITDA / Interest Expense

**** Debt Service Coverage Ratio = EBITDA / (Principal Payment + Interest Expense)



Halaman ini sengaja dikosongkan

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan yang disajikan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait dan informasi keuangan lainnya yang tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pembahasan berikut ini dibuat berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian perseroan tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 9 Oktober 2014.

1. Umum

Grup usaha Perseroan sudah dimulai sejak pendirian ABPL pada tahun 1980 yang bergerak pada bidang transportasi laut dan beroperasi pada perairan domestik dan internasional. Seiring dengan perkembangan skala usaha, grup Perseroan telah memiliki aktivitas operasi yang mencakup usaha pelayaran domestik dan internasional serta galangan kapal. Pada tahun 2010, grup Perseroan melakukan restrukturisasi usaha dengan pendirian perusahaan *holding* yang menaungi seluruh entitas anak yang jumlahnya sebanyak 10 entitas, termasuk 2 entitas anak tidak langsung yang berada di Singapura dan Panama.

Di tahun 2005, Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 5/2005 tentang Pemberdayaan Industri Pelayaran Nasional dikeluarkan, yang menginstruksikan agar asas *cabotage* diimplementasikan sehingga angkutan laut dalam negeri wajib dilayani oleh kapal berbendera Indonesia dan dioperasikan oleh perusahaan pelayaran nasional. Pelaksanaan asas *cabotage* ini memberikan iklim pertumbuhan yang positif bagi industri pelayaran dalam negeri pada umumnya, dan bagi grup usaha Perseroan secara khusus. Pertumbuhan yang berhasil diraih oleh grup usaha Perseroan hingga saat ini adalah berkembangnya skala usaha Perseroan yang ditandai dengan jumlah armada kapal *oil tanker* dan *chemical tanker* yang keseluruhannya berjumlah 33 jenis kapal, termasuk 2 unit VLCC. Perseroan saat ini mengklaim sebagai perusahaan swasta pertama di Indonesia yang memiliki VLCC.

Usaha pelayaran yang dijalankan oleh Perseroan saat ini juga merambah ke jasa-jasa pendukungnya seperti pengembangan lini usaha yang baru dirintis yaitu galangan kapal (*shipyard*) yang berorientasi pada usaha perbaikan, perawatan serta pembangunan kapal baru. Galangan kapal yang dimiliki oleh Perseroan berlokasi di Kepulauan Karimun yang berada dalam lingkaran FTZ yang diyakini memiliki keuntungan yaitu insentif pajak untuk transaksi perdagangan barang dan jasa. Hal ini akan memberikan nilai tambah berupa pengenaan tarif *shipyard* yang sangat bersaing atas penjualan suku cadang kapal dan biaya jasa perawatan maupun perbaikan kapal. Dari sisi lokasi, galangan yang dimiliki oleh Perseroan terletak di daerah penghubung antara perairan Indonesia dan Singapura yang memberi kemudahan akses bagi lalu lintas pelayaran internasional sehingga memiliki peluang ekspansi yang tinggi bagi kapal-kapal yang beroperasi di kawasan tersebut.

Pertumbuhan usaha grup Perseroan juga ditandai dengan kemampuan untuk membukukan pendapatan yang terus meningkat sejak pendirian dan dimulainya pencatatan akuntansi secara konsolidasi atas seluruh Entitas Anak. Dari grafik di bawah ini diketahui bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan Perseroan telah mencapai 27,82% (*Compound Annual Growth Rate*, CAGR) selama periode 2011-2013 dan pertumbuhan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 hingga 30 Juni 2014 mencapai 18,34%. Secara garis besar perkembangan pendapatan konsolidasi Perseroan disebabkan oleh penambahan jumlah armada kapal. Disamping itu, terdapat kontribusi pendapatan yang berasal dari usaha galangan kapal sebesar USD3.906.506 dan USD5.053.909 untuk masing-masing untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2014.

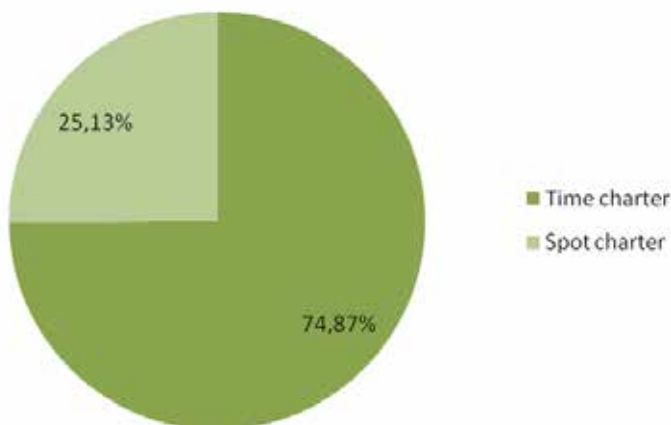
Disisi lain, laba bersih yang berhasil dibukukan oleh Perseroan juga mengalami peningkatan yang positif seiring dengan pertumbuhan skala usaha dan jumlah armada kapal. Jumlah laba komprehensif tahun berjalan telah bertumbuh sebesar 97,55% (CAGR) selama 3 tahun terakhir sejak 2011-2013 dan laba komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 2014 telah bertumbuh sebesar 52,97% dari USD10.207.147 menjadi USD15.614.220. Laba bersih ini didapat dari laba sebelum penyesuaian laba proforma. Pengakuan penyesuaian laba komprehensif ini dilakukan sehubungan dengan penerapan PSAK 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dimana sejak tahun 2010, Perseroan seakan-akan



mengakuisisi seluruh Entitas Anak dan mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anak-entitas anak tersebut ke dalam sistem pelaporan konsolidasi Perseroan.

Per 30 Juni 2014, komposisi pendapatan yang berhasil dibukukan oleh Perseroan, apabila dilihat dari komposisi pendapatan sewa kapal yang dilakukan dengan metode *time charter* atau metode *spot charter*, lebih besar pendapatan dengan contract *time charter* yaitu sebesar 74,87%. Sedangkan sekitar 25,13% disumbangkan dari penyewaan kapal per perjalanan (*spot*). Kontrak persewaan kapal dengan metode *time charter* akan memberikan kepastian yang lebih atas tingkat utilisasi armada kapal dimana kontrak-kontrak ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama, rata – rata antara 1 hingga 10 tahun. Hal ini memberikan kepastian arus kas dan pendapatan dimasa yang akan datang bagi usaha Perseroan.

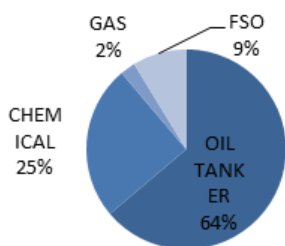
Komposisi Spot dan Time Charter



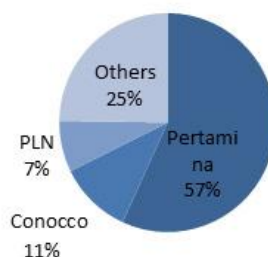
Kontrak persewaan kapal dengan metode *time charter* merupakan fokus utama Perseroan. Pertumbuhan kontrak *time charter* juga berelasi dengan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan kontrak-kontrak baru dengan penyewa kapal dengan orientasi penggunaan jangka panjang. Diantara beberapa pengguna kapal Perseroan diantaranya yang selalu menerbitkan kontrak jangka panjang adalah PT. Pertamina, Conoco Phillips (Grissik) Ltd., dan Camar Resources Canada Inc. Dari grafik dibawah ini digambarkan kontribusi pendapatan dari pelanggan dalam persentase terhadap jumlah keseluruhan pendapatan yang dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi Perseroan. Sedangkan beberapa nama yang dikategorikan dalam kelompok *others* merupakan pelanggan Perseroan yang mayoritas bergerak dalam industri manufaktur bahan kimia dan CPO dengan penyewaan kapal menggunakan metode *spot*. Pengangkutan bahan kimia dan CPO cenderung dilakukan dengan *spot contract* karena disesuaikan dengan jumlah produksi dan jadwal pengangkutan dari lokasi pengolahan ke tempat pembeli dan biasanya dilakukan dalam jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengangkutan bahan.

Sesuai dengan tipe dan jumlah armada kapal yang dimiliki Perseroan, pendapatan terbesar hingga akhir semester pertama tahun 2014 dikontribusi oleh penyewaan kapal jenis *oil tanker* sekitar 64% dari keseluruhan jumlah pendapatan, diikuti oleh *chemical tanker* sebesar 25% untuk pengangkutan bahan kimia dan CPO dan FSO serta kapal tanker gas, masing-masing sekitar 9% dan 2%.

Komposisi Pendapatan Jenis Kapal



Komposisi Pendapatan per Pelanggan



Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki visi yaitu untuk dikenal luas sebagai *leader* di industri pelayaran dan galangan kapal di dunia untuk keunggulan dalam memberikan kualitas, kehandalan dan pelayanan dengan standar internasional kepada *customer* kami.

Adapun misi yang diemban oleh Perseroan adalah:

1. Memberikan jaminan kualitas dan keamanan dengan cara menerapkan standar internasional oleh lembaga yang kredibel secara efektif ke sistem operasional Perseroan
2. Memperluas jaringan *customer* guna mengembangkan kapasitas usaha Perseroan dengan pesat
3. Menjadi bagian dari komunitas warga negara yang bertanggung jawab dalam menjaga kualitas, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan
4. Menyediakan tempat kerja yang nyaman agar pegawai kami dapat menggunakan keahlian dan talenta mereka secara efektif dan berkontribusi untuk kinerja Perseroan yang lebih baik
5. Menciptakan nilai bagi Perseroan sebagai lembaga yang dikelola secara profesional, efektif, efisien, serta memiliki pondasi finansial yang sehat

Perseroan menganut 6 nilai utama dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu:

- *Stakeholder Service* (layanan kepada pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aksi dari Perseroan)
- *Organisational Awareness* (kesadaran berorganisasi)
- *Excelent teamwork* (kerja tim yang baik)
- *Continuous Improvement* (perbaikan yang berkelanjutan)
- *High Operational Performance* (kinerja operasi yang tinggi)
- *Integrity* (integritas)

2. Kebijakan Pemerintah yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Perseroan

Pertumbuhan kinerja Perseroan yang dicatat selama beberapa tahun terakhir tidak lepas dari peran kebijakan Pemerintah dalam dunia industri maritim nasional. Beberapa kebijakan yang mendukung perkembangan industri pelayaran nasional diantaranya adalah:

- Implementasi Asas *Cabotage*

Pemberlakuan asas *cabotage* berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 2008, dimana pengangkutan barang melalui laut wajib menggunakan kapal berbendera Indonesia, terutama untuk sektor penunjang kegiatan usaha hulu dan hilir minyak dan gas bumi dilaksanakan selambat-lambatnya tanggal 1 Januari 2011. Pelaksanaan asas *cabotage* menyebabkan keberadaan kapal berbendera asing menjadi sangat terbatas dan membuka peluang bagi perusahaan pelayaran nasional. Pembatasan ini dilakukan sebagai upaya Pemerintah untuk dapat mendukung perusahaan pelayaran nasional agar dapat berkembang, serta merupakan upaya Pemerintah untuk mengurangi devisa yang keluar akibat pembayaran sewa kepada kapal berbendera asing.

- Kepemilikan Modal Asing

Perpres No. 39 Tahun 2014 tentang Daftar Bidang Usaha yang tertutup dan terbuka dengan persyaratan dibidang penanaman modal membatasi kepemilikan modal asing pada bidang usaha Angkutan Laut Dalam Negeri dan Luar Negeri Indonesia sampai dengan 49%. Peraturan tersebut akan berdampak positif pada prospek pertumbuhan bisnis Perseroan karena tingkat kompetisi dapat diminimalkan khususnya dari pihak asing.

3. Keuangan

3.1. Perkembangan Pendapatan, Beban Langsung, dan Laba Kotor Perseroan

Berikut ini adalah perkembangan pendapatan, beban pokok pendapatan, dan laba komprehensif Perseroan sejak tahun 2011 hingga tanggal 30 Juni 2014 :



Secara garis besar pertumbuhan pendapatan sepanjang periode 2011 hingga tanggal 30 Juni 2014 sebagian besar disebabkan oleh peningkatan skala usaha yang ditandai dengan peningkatan jumlah armada kapal yang hingga diterbitkannya Prospektus ini berjumlah 33 kapal dengan berbagai jenis tanker. Sebagaimana telah disebutkan bahwa rata-rata pertumbuhan tahunan atas pendapatan mencapai 27,82% sejak 2011 hingga 2013 dan pertumbuhan pendapatan pada enam bulan pertama yang berakhir pada 30 Juni 2013 hingga 2014 mencapai 18,34%.

Seiring dengan pertumbuhan pendapatan, beban pokok pendapatan juga telah bertumbuh kurang lebih sama baik tahun 2011 hingga 2013, maupun untuk enam bulan pertama yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 2014. Komponen beban pokok pendapatan yang sangat berpengaruh adalah biaya *fuel/bunker* kapal. Biaya *fuel/bunker* adalah biaya bahan bakar yang digunakan untuk mengoperasikan berbagai fasilitas penunjang yang ada di atas kapal, dan digunakan untuk menjalankan mesin kapal untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Peningkatan biaya pendapatan berkorelasi positif dengan frekuensi usaha Perseroan.

3.1.1. Pendapatan

Berikut ini adalah perkembangan pendapatan yang diperoleh dari jasa sewa kapal (*time charter, spot charter*) dan galangan kapal Perseroan sejak tahun 2011 hingga tanggal 30 Juni 2014.

(dalam USD)

Jenis pendapatan	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Jasa sewa kapal					
<i>Time charter</i>	37.223.934	27.720.128	61.696.073	52.783.473	44.778.512
<i>Spot charter</i>	12.493.191	18.340.390	40.801.995	18.172.124	20.353.255
Galangan kapal	5.053.909	221.904	3.906.506	435.876	-
Jumlah pendapatan	54.771.034	46.282.422	106.404.574	71.391.473	65.131.767

Pendapatan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD54.771.034 dengan kontribusi terbesar dari kontrak *time charter* yaitu 67,96% dari total pendapatan usahanya (termasuk pendapatan dari galangan kapal).

Perbandingan pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 naik sekitar 18,34 % atau senilai USD8.488.612 bila dibandingkan dengan periode 30 Juni 2013. Hal ini terutama disebabkan penambahan penghasilan dari pembangunan kapal baru di galangan kapal milik Perseroan dengan nilai lebih dari USD5 juta. Selain itu kenaikan penghasilan ini juga karena penambahan 1 kapal VLCC yang baru dibeli oleh Perseroan akhir tahun 2013.

Perbandingan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 naik sekitar 49,04% atau senilai USD35.013.101 dibandingkan tahun 2012. Kenaikan pendapatan disebabkan oleh penambahan 3 kapal baru sehingga memberikan kontribusi kenaikan pendapatan sebesar kira-kira USD12,5 juta. Kenaikan pendapatan untuk kapal ini juga bertambah karena Perseroan menyewa kapal dari pihak di luar Perseroan untuk memenuhi kontrak yang Perseroan miliki. Di tahun 2013 pendapatan yang diperoleh dari kapal-kapal yang disewa adalah sebesar hampir USD12 juta. Selain itu Selain itu ada tambahan pendapatan dari pembangunan kapal baru di galangan kapal Perseroan senilai hampir USD4 juta.

Perbandingan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

Pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 naik sekitar 9,61% atau senilai USD6.259.706 dibandingkan tahun 2011. Kenaikan pendapatan disebabkan penggantian 3 kapal lama dengan 3 kapal baru (2 kapal *chemical* dan 1 kapal *oil tanker*). Pergantian kapal lama dengan kapal baru ini seluruhnya dialokasikan ke dalam kontrak persewaan kapal yang baru dengan total nilai sekitar USD4,5 juta.

3.1.2. Beban Pokok Pendapatan

Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan dan komposisi beban pokok pendapatan Perseroan sepanjang tahun 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014:

(dalam USD, kecuali %)

Beban Pokok Pendapatan	30 Juni				31 Desember					
	2014	%	2013	%	2012	%	2011	%		
Operasional kapal	10.730.612	36,46%	15.735.699	51,92%	36.475.242	51,71%	21.796.401	45,16%	19.419.602	44,80%
Penyusutan	5.469.565	18,59%	6.047.310	19,95%	11.053.449	15,67%	11.174.999	23,15%	10.160.312	23,44%
Beban pembangunan kapal	4.020.499	13,66%	-	-	2.861.455	4,06%	-	-	-	-
Gaji dan tunjangan	3.131.838	10,64%	3.948.321	13,03%	7.269.387	10,31%	4.737.366	9,82%	3.818.885	8,81%
Docking	2.143.101	7,28%	1.823.619	6,02%	3.803.997	5,39%	3.451.861	7,15%	3.690.459	8,51%
Asuransi	1.622.707	5,51%	1.776.616	5,86%	3.679.612	5,22%	3.780.585	7,83%	3.592.808	8,29%
Beban sewa kapal	1.436.273	4,88%	165.493	0,55%	3.390.402	4,81%	316.933	0,66%	646.734	1,49%
Beban manajemen										
pengelolaan kapal	388.258	1,32%	405.718	1,34%	1.225.234	1,74%	558.940	1,16%	921.506	2,13%
Lain-lain	486.533	1,65%	402.784	1,33%	774.425	1,10%	2.445.467	5,07%	1.099.105	2,54%
Total	29.429.386	100,00%	30.305.560	100,00%	70.533.203	100,00%	48.262.552	100,00%	43.349.412	100,00%

Keterangan: angka persentase di atas adalah angka persentase terhadap total Beban Pokok Pendapatan untuk masing-masing periode.

Beban Pokok Pendapatan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD29.429.386 dengan kontribusi terbesar berasal dari biaya operasional kapal sebesar USD10.730.612.

Perbandingan Beban Pokok Pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013

Beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 hampir sama dengan beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2013 walaupun terjadi peningkatan di pendapatan Perseroan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah sangat signifikan dari sekitar Rp9.700 per USD di periode Januari sampai Juni 2013 menjadi Rp11.700 untuk periode yang sama di tahun 2014 sehingga beban pokok pendapatan yang dibayarkan dalam Rupiah terlihat lebih rendah sekitar 21% dalam mata uang USD. Selain karena pelemahan Rupiah, Biaya Operasional kapal di tahun 2014 turun sekitar 32% dibandingkan tahun 2013 juga disebabkan karena turunnya biaya repair kapal-kapal Perseroan.

Perbandingan Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012

Beban Pokok Pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 naik sekitar 46,07% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2012, dari sebesar USD48 juta menjadi USD70 juta. Hal ini terutama disebabkan kenaikan operasional kapal, gaji crew dan sewa kapal karena penambahan 3 kapal baru dan sewa kapal-kapal dari pihak diluar Perseroan dengan nilai total hampir USD15 juta. Sewa kapal dari pihak diluar Perseroan dilakukan untuk menggantikan kapal Perseroan yang sedang docking ataupun untuk memenuhi meningkatnya permintaan persewaan kapal.

Perbandingan Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

Beban Pokok Pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar 11,39% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2011, dari sebesar USD43 juta menjadi USD48 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya operasional kapal sekitar 12% dari USD19,4 juta menjadi USD21,8 juta hingga akhir tahun 2012. Komponen biaya pokok pendapatan yang mengalami kenaikan terbesar adalah biaya operasional kapal sebesar Rp2,4 juta; dimana dari jumlah ini merupakan pemakaian biaya *bunker* sekitar USD1 juta.

Pemakaian *bunker* sepanjang tahun 2012 banyak disebabkan oleh peningkatan aktivitas docking bagi kapal-kapal Perseroan sehubungan dengan perawatan maupun perbaikan armada kapal Perseroan. Biaya *bunker* pada saat kapal sedang dalam periode *docking* merupakan tanggung jawab Perseroan meskipun disaat terjadinya suatu kapal sedang melayani kontrak persewaan dengan metode *time charter*. Disisi lain, peningkatan biaya



bunker juga dikontribusi oleh peningkatan harga bahan bakar minyak yang dibeli sepanjang tahun 2012, dimana peningkatan harga bahan bakar minyak berkisar antara 10%-15% dibanding dengan harga tahun sebelumnya.

3.1.3. Beban Usaha

Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan Beban Usaha Perseroan yang merupakan Beban Umum dan Administrasi:

(dalam USD, kecuali %)

Beban usaha	30 Juni				31 Desember					
	2014	%	2013	%	2013	%	2012	%	2011	%
Gaji dan tunjangan	975.572	38,63%	912.611	35,00%	2.098.283	31,35%	1.744.128	31,59%	1.746.147	34,52%
Perjalanan dinas	297.245	11,77%	281.476	10,79%	600.879	8,98%	418.057	7,57%	397.558	7,86%
Penyusutan	184.374	7,30%	161.579	6,20%	335.053	5,01%	308.209	5,58%	600.995	11,88%
Listrik, air dan telekomunikasi	140.905	5,58%	169.843	6,51%	327.133	4,89%	369.032	6,68%	304.595	6,02%
Perjamuan dan sumbangan	123.469	4,89%	161.934	6,21%	400.514	5,98%	164.057	2,97%	205.931	4,07%
Perbaikan dan pemeliharaan	117.024	4,63%	104.189	4,00%	216.809	3,24%	177.965	3,22%	331.394	6,55%
Perijinan dan pajak	79.131	3,13%	60.180	2,31%	231.894	3,46%	335.954	6,09%	314.592	6,22%
Jasa profesional	66.014	2,61%	179.261	6,87%	356.829	5,33%	324.643	5,88%	222.615	4,40%
Imbalan kerja	43.486	1,72%	105.110	4,03%	128.021	1,91%	285.160	5,17%	99.621	1,97%
Lain-lain	498.150	19,73%	471.425	18,08%	1.997.190	29,84%	1.393.503	25,24%	835.274	16,51%
Total	2.525.370	100,00%	2.607.678	100,00%	6.692.605	100,00%	5.520.708	100,00%	5.058.722	100,00%

Perbandingan beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013

Beban umum dan administrasi untuk periode sampai dengan 30 Juni 2014 hampir sama dengan periode 2013 hanya turun sekitar 3,17% atau sekitar USD82 ribu. Penurunan ini disebabkan terutama karena pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD di tahun 2014 yang mengakibatkan biaya-biaya yang dibayarkan dalam Rupiah nilainya lebih rendah bila dihitung dengan USD.

Perbandingan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012

Beban umum dan administrasi naik sekitar USD1,171 juta atau sekitar 21,23% disebabkan kenaikan biaya gaji sekitar 20% atau USD350 ribu karena kenaikan upah rata-rata dan penambahan karyawan. Selain itu kenaikan juga disebabkan kenaikan biaya perjalanan dinas sebesar USD183 ribu karena perjalanan dinas untuk pembelian kapal dan kenaikan biaya administrasi bank sebesar hampir USD500 karena adanya tambahan fasilitas bank terutama untuk bank garansi.

Perbandingan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

Beban Umum dan Administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar 9,13% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya (2012: USD5,5 juta; 2011: USD5,06 juta). Peningkatan yang terjadi ini disebabkan oleh pembayaran biaya broker yang dilakukan oleh Entitas Anak SIM kepada penyedia jasa broker kapal di Singapura sebagai salah satu upaya pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan. Sepanjang tahun 2012, Perseroan membayar biaya broker sekitar USD116 ribu, dimana transaksi ini baru terjadi sejak tahun 2012.

Perseroan meyakini bahwa penggunaan jasa broker dapat meningkatkan pendapatan Perseroan dan hal ini dibuktikan bahwa Perseroan, melalui SIM, berhasil membukukan pendapatan sewa kapal dengan metode *spot charter* sebesar USD2,1 juta sepanjang tahun 2012.

3.1.4. Penghasilan (Beban) Lain-Lain

Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan Penghasilan (beban)lain-lain Perseroan :

(dalam jutaan USD)

Penghasilan (Beban) Lain-Lain	30 Juni			31 Desember	
	2014	2013	2013	2012	2011
Pendapatan Keuangan	2.707	5.168	11.101	18.601	11.713
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(1.102.167)	1.494.696	14.585.266	3.480.129	2.321.612
Beban keuangan	(5.163.678)	(3.864.873)	(9.606.422)	(8.895.041)	(8.569.059)
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	-	(160.279)	(4.161.654)	(743.659)	(2.198.835)
Lain-lain - neto	(37.406)	(30.630)	249.714	(167.555)	(10.943)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Neto	(6.300.544)	(2.555.918)	1.078.005	(6.307.525)	(8.445.512)

Beban lain-lain, neto Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar USD6.300.544. Beban lain-lain, neto terutama terdiri dari beban keuangan sebesar USD5.163.678.

Perbandingan Penghasilan (Beban) Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013

Beban lain-Lain untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 naik sebesar USD3,7 juta dibandingkan periode yang berakhir 30 Juni 2013 terutama karena kenaikan biaya bunga bank sehubungan dengan tambahan pinjaman karena pembelian kapal baru dan pembangunan galangan kapal. Kenaikan biaya bunga ini sebesar USD1,3 juta. Selain itu juga karena penurunan laba selisih kurs sebesar USD2,6 juta di periode Juni 2014 dikarenakan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap USD di bulan Juni 2014 dibandingkan awal Januari 2014.

Perbandingan Penghasilan (Beban) Lain-Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012

Pendapatan Lain-Lain (setelah dikurangkan Beban Lain-Lain) bersih di tahun 2013 naik sebanyak kurang lebih USD7 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebagian besar disebabkan oleh laba (rugi) selisih kurs dimana di tahun 2013 Perseroan membukukan Laba Selisih Kurs sebesar USD14,5 juta sedangkan di tahun 2012, Perseroan hanya membukukan laba selisih kurs sebesar USD3,5 juta. Perbedaan selisih kurs ini terjadi karena pelemahan mata uang Rupiah terhadap USD yang pada akhir 2012 sekitar Rp9.670 menjadi Rp12.189 di akhir 2013. Mata uang fungsional dalam pencatatan Perseroan adalah Dolar Amerika Serikat (USD), dimana semua transaksi di konversikan ke dalam mata uang fungsional (USD) ini. Dengan melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika, otomatis biaya yang dikeluarkan Perseroan akan lebih rendah bila di lihat dari nilai Dolarnya. Hal ini lah yang mengakibatkan kenaikan Laba Selisih Kurs di tahun 2013.

Perbandingan Penghasilan (Beban) Lain-Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

Beban lain-lain bersih (setelah dikurangi Pendapatan lain-lain) di tahun 2012 turun sebanyak USD2 juta atau sekitar 25% dibandingkan tahun sebelumnya sebagian besar disebabkan oleh laba selisih kurs dimana di tahun 2012 Perseroan membukukan laba selisih kurs sebesar USD3,5 juta sedangkan di tahun 2011, Perseroan membukukan laba selisih kurs sebesar USD2,3 juta. Perbedaan selisih kurs ini terjadi sehubungan dengan penerapan PSAK No.10 (Revisi 2010), 'Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing' sejak tanggal 1 Januari 2012 yang merubah mata uang penyajian laporan keuangan menggunakan Dolar Amerika dan menghitung ulang translasi laporan keuangan tahun sebelumnya.

Disamping itu, terdapat penjualan aset tetap pada tahun 2011 yang mengakibatkan kerugian bersih sebesar USD2,2 juta. Pelepasan aset tetap berupa kapal ini dilakukan oleh Perseroan dengan dilandasi pemikiran efisiensi beban operasional dan perawatan atas armada yang sudah berumur tua. Kemudian, hasil penjualan dapat memberikan tambahan likuiditas untuk pendanaan pembelian armada baru bagi Perseroan.

3.1.5. Laba Periode/Tahun Berjalan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan Laba Sebelum Penyesuaian Proforma Karena Restrukturisasi, Rugi (Laba) Proforma Yang Terjadi Dari Transaksi Restrukturisasi dan Laba Periode/Tahun Berjalan Perseroan:

(dalam USD)

	30 Juni		2013	31-Des	
	2014	2013		2012	2011
Laba Sebelum Penyesuaian Laba Proforma Yang Terjadi Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	15.614.220	10.207.147	30.254.210	10.525.376	7.752.253
Laba Proforma Yang Terjadi Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	-	-	(6.867.063)	(3.006.067)
Laba Tahun Berjalan	15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186

Perbandingan Laba Periode/Tahun Berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013

Laba Periode/Tahun Berjalan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 naik sekitar USD5,4 juta disebabkan kenaikan Laba Usaha Perseroan sekitar USD9 juta karena Penghasilan dari Pembangunan Kapal Baru dan Penambahan 1 kapal VLCC. Disisi lain terdapat penurunan Laba Selisih Kurs sebesar USD2,6 juta karena penguatan Rupiah di akhir Juni 2014 bila dibandingkan dengan nilai tukar Rupiah terhadap USD di awal Januari 2014.

Perbandingan Laba Periode/Tahun Berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012

Laba Periode untuk tahun 2013 lebih tinggi sebesar USD26,6 juta terutama terjadi karena di tahun 2013 Perseroan membukukan Laba Selisih Kurs sebesar USD14,5 juta atau lebih tinggi USD11 juta dibandingkan



Laba Selisih Kurs tahun 2012. Selain itu juga peningkatan Pendapatan Neto Perseroan sehubungan dengan pembelian kapal baru yang mengakibatkan Laba Usaha Perseroan naik sekitar USD11 juta dibandingkan tahun 2012.

Perbandingan Laba Periode/Tahun Berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Laba Tahun Berjalan untuk tahun 2012 lebih rendah sebesar USD1 juta atau 23% terutama terjadi karena perbedaan Laba Proforma yang Terjadi dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali, yaitu sebesar USD3,8 juta (2012: (USD6,8 juta), 2011: (USD3 juta)). Laba Proforma ini mengurangi Laba Setelah Pajak Penghasilan.

Sedangkan Laba Setelah Pajak Penghasilan meningkat sebesar USD2,8 juta atau sekitar 36% karena peningkatan Pendapatan Neto Perseroan di tahun 2012 dan kenaikan Laba Selisih Kurs di tahun 2012.

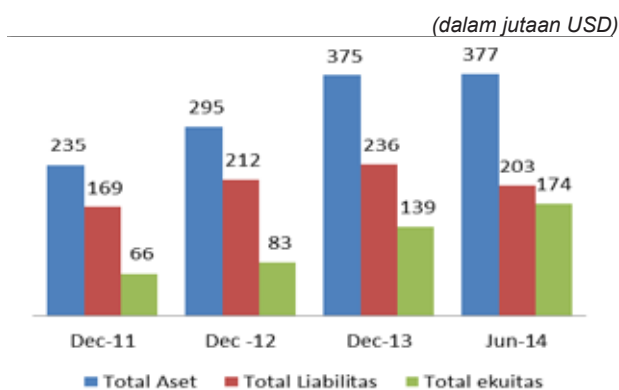
3.1.6. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Dalam penyajian laporan laba rugi konsolidasi Perseroan sebelum pos laba komprehensif terdapat penyesuaian rugi (laba) proforma yang terjadi dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang mulai dicatat sejak penggabungan usaha Perseroan dengan beberapa Entitas Anak.

Pada tahun 2012, Perseroan mengakuisisi ABPL, IEL, PUL, AMO dan MOS. Karena Perseroan dan Entitas Anak yang diakuisisi merupakan entitas sepengendali, maka transaksi akuisisi ini oleh Perseroan dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*) sesuai PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Untuk tujuan penyajian, laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 telah disajikan kembali dengan menggabungkan laporan keuangan Entitas Anak tahun 2011 dan 2010, seolah-olah Entitas Anak yang peroleh pada tahun 2012 telah bergabung sejak tanggal pendirian Perseroan (13 Agustus 2010) dan dengan asumsi bahwa saham Entitas Anak yang dibeli Perseroan tidak dengan tujuan untuk dijual atau dialihkan dalam jangka pendek, sehingga pengendalian Perseroan atas Entitas Anak tidak dimaksudkan untuk sementara. Selanjutnya porsi kepemilikan Perseroan atas ekuitas bersih Entitas Anak dicatat sebagai "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

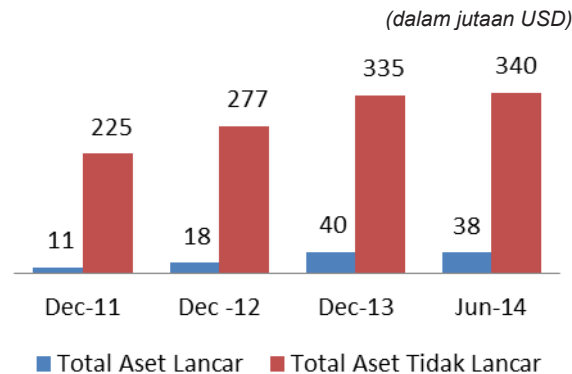
3.2. Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Berikut ini adalah perkembangan aset, liabilitas, dan ekuitas Perseroan sejak tahun 2011 hingga tanggal 30 Juni 2014 :



3.2.1. Aset

Berikut ini adalah perkembangan aset lancar dan aset tidak lancar Perseroan sejak tahun 2011 hingga tanggal 30 Juni 2014 :



Sesuai dengan karakteristik usaha yang dijalankan oleh grup usaha Perseroan, komposisi aset dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan, komponen terbesar adalah berupa aset tetap berupa armada kapal dan berbagai fasilitas penunjang usaha jasa pelayaran. Dari keseluruhan jumlah aset yang dilaporkan oleh Perseroan pada setiap akhir tahun akuntansi, sekitar lebih dari 90% merupakan aset tidak lancar..

Jumlah aset Perseroan telah bertumbuh rata-rata sebesar 26,18% (CAGR) sejak tahun 2011 hingga 2013. Sedangkan aset tetap Perseroan tumbuh sekitar 93,24%, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset Perseroan semata-mata disebabkan oleh investasi baru berupa penambahan armada kapal baru atau fasilitas pendukung usaha pelayaran yang dimiliki Perseroan.

Pertumbuhan aset lancar senantiasa diupayakan oleh Manajemen untuk menjaga likuiditas Perseroan untuk dapat menyediakan kebutuhan modal kerja yang akan dipergunakan dalam operasional sehari-hari, antara lain berupa kecukupan kas dan setara kas serta mutasi dari piutang usaha dan persediaan.

Perbandingan total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013

Jumlah aset Perseroan yang dilaporkan pada tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar 0,7% atau sebesar USD2,6 juta dari akhir tahun 2013 (30 Juni 2014: USD377 juta; 2013: USD375 juta). Peningkatan ini diantaranya disebabkan oleh : (1) peningkatan aset tetap (bersih) senilai USD5 juta adalah penambahan aset dalam penyelesaian proyek pembangunan kapal dan penyusutan aset tetap Perseroan, (2) peningkatan uang tunai yang dimiliki Perseroan sekitar USD7 juta dan (3) penurunan Piutang Usaha sebesar kira-kira USD11 juta

Perbandingan total aset per 31 Desember 2013 dengan nilai aset per 31 Desember 2012

Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 naik sekitar 27% atau sebesar USD80 juta dibanding dengan posisi per 31 Desember 2012. Aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar USD375 juta dan USD295 juta. Peningkatan aset Perseroan disebabkan oleh penambahan nilai aset tetap (bersih) sebesar USD58 juta atau naik sekitar 22% dari tahun sebelumnya. Peningkatan aset tetap ini dikarenakan penambahan kapal senilai hampir USD55 juta dan penambahan nilai aset dalam penyelesaian yaitu proyek pembangunan galangan kapal sebesar USD12 juta.

Selain itu peningkatan nilai aset juga disebabkan beberapa hal antara lain: (1) peningkatan Piutang Usaha senilai USD13 juta disebabkan tagihan untuk sewa kapal – kapal Perseroan dan tagihan Pembangunan Kapal Baru yang baru ditagihkan di akhir tahun 2013, (2) Adanya Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar USD9 juta yang adalah aset tetap Perseroan yang direncanakan untuk dijual di tahun 2014.

Perbandingan total aset per 31 Desember 2012 dengan nilai aset per 31 Desember 2011

Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar 25% atau sebesar USD60 juta dibanding dengan posisi per 31 Desember 2011. Aset pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar USD295 juta dan USD235 juta. Peningkatan aset Perseroan disebabkan oleh penambahan nilai aset tetap (bersih) sebesar USD48 juta atau naik sekitar 22% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah ini, sebesar USD28 juta berupa penambahan kapal dan sebesar USD25 juta berupa tambahan nilai aset dalam penyelesaian yaitu proyek pembangunan galangan kapal.

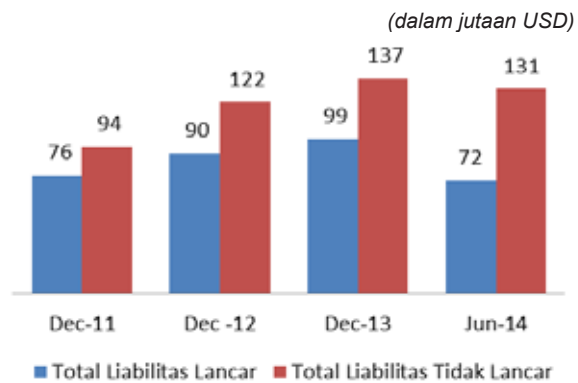
Lebih lanjut, peningkatan nilai aset juga disebabkan oleh beberapa hal, seperti (1) peningkatan saldo piutang lain-lain sebesar USD1,2 juta yang berasal dari tagihan lain-lain selain tarif sewa kapal seperti tagihan biaya



bunker kepada pelanggan, (2) peningkatan pendapatan yang masih harus ditagih sebesar USD2,9 juta, yaitu jumlah tagihan kepada penyewa kapal yang belum diterbitkan invoicenyanya (sebelum 2012, sistem pelaporan akuntansi Perseroan belum mengakomodasi pencatatan akun pendapatan yang masih harus diterima namun setelah dilakukan update atas sistem akuntansi akun ini mulai dicatatkan), (3) peningkatan jumlah pembayaran uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar USD1,7 juta yang sebagian besar dialokasikan untuk uang muka operasional kapal kepada para pemasok (*supplier*) dan uang muka pembangunan galangan kapal (*shipyard*) yang pada tanggal 31 Desember 2012 bersaldo USD3,7 juta

3.2.2. Liabilitas

Berikut ini adalah perkembangan liabilitas lancar dan liabilitas tidak lancar Perseroan sejak tahun 2011 hingga tanggal 30 Juni 2014:



Liabilitas Perseroan secara rata-rata tahunan telah bertumbuh sebesar 18,1% sejak tahun 2011 hingga 2013. Manajemen Perseroan menjaga komposisi liabilitas antara yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih satu tahun dalam posisi berimbang yang akan disesuaikan dengan tingkat likuiditas baik dalam jangka pendek maupun panjang. Pengelolaan profil jatuh tempo liabilitas diatur dengan membedakan penggunaan dana pihak ketiga untuk kepentingan modal kerja dengan penggunaan dana pinjaman jangka panjang yang umumnya untuk investasi pembelian barang modal.

Pertumbuhan liabilitas Perseroan secara garis besar berkorelasi dengan peningkatan skala usaha Perseroan. Peningkatan ini dikontribusi oleh beberapa pos liabilitas baik yang berasal dari kegiatan operasional sehari-hari sebagai komponen modal kerja (utang usaha, dan lain-lain) dan fasilitas pinjaman dari pihak ketiga.

Alternatif pendanaan Perseroan saat ini terdiri dari utang pihak berelasi, pinjaman bank dan fasilitas sewa guna usaha. Sesuai dengan standar akuntansi, Perseroan mengakui sebagian porsi dari pendanaan jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun sebagai porsi jangka pendek.

Perbandingan total liabilitas pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013

Liabilitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2014 (USD203 juta) mengalami penurunan sebesar USD33 juta atau sekitar 14% dibandingkan per tanggal 31 Desember 2013 (USD236 juta). Penurunan ini disebabkan oleh pelunasan utang kepada pihak berelasi sebesar USD25 juta kepada PT Soechi Group. Pinjaman dari pihak berelasi telah digunakan oleh Perseroan sebagai dana talangan dalam proyek pembangunan galangan kapal yang kemudian dilunasi oleh Entitas Anak MOS setelah Perseroan mendapatkan fasilitas refinancing dari Bank Mandiri. Untuk keseluruhan proyek pembangunan galangan kapal senilai kurang lebih Rp1,6 triliun, skema pendanaan dengan sistem reimbursement (penggantian) dilakukan oleh Perseroan, PT Soechi Group dan PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) sebagai kreditur utama.

Selain itu juga terdapat penurunan saldo pinjaman bank jangka pendek sebesar USD3 juta dan penurunan pinjaman jangka panjang sebesar USD7 juta yang terjadi karena beberapa pinjaman untuk pembelian kapal telah lunas.

Perbandingan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012

Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar USD24 juta dibandingkan posisi liabilitas per tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek sebesar USD3 juta dan pinjaman bank jangka panjang sebesar USD15,5 juta. Kenaikan pinjaman ini terutama untuk membiayai pembelian 3 unit kapal dan penyelesaian proyek pembangunan galangan kapal.

Perbandingan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar USD43 juta dibandingkan posisi liabilitas per tanggal 31 Desember 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek sebesar USD12 juta dan pinjaman bank jangka panjang sebesar USD28 juta. Hasil pencairan pinjaman ini dialokasikan oleh Perseroan untuk mendanai pembelian armada kapal. Selama tahun 2012, Perseroan telah melakukan pembelian kapal sebesar USD39 juta untuk 3 unit kapal tanker.

3.2.3. Ekuitas



Perbandingan total ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013

Ekuitas Perseroan per 30 Juni 2014 meningkat sebesar USD36 juta dibandingkan dengan Ekuitas per 31 Desember 2013 dikarenakan adanya tambahan dari laba periode yang berakhir sampai 30 Juni 2014 senilai hampir USD16 juta dan kenaikan modal Perseroan sebesar lebih dari USD20 juta.

Perbandingan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 meningkat sebesar hampir USD55 juta dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2012 dikarenakan adanya peningkatan saldo tahun berjalan senilai USD30 juta dan penambahan modal sebesar USD25 juta.

Perbandingan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar USD17 juta dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2011 dikarenakan adanya peningkatan modal disetor sebesar hampir USD6 juta, penambahan saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi sebesar USD20 juta, penurunan bagian kepentingan non-pengendali sebesar USD12 juta dan kenaikan saldo laba sebesar USD2,7 juta sebagai akumulasi hasil dari laba komprehensif tahun berjalan dan sebelumnya.

3.3. Rentabilitas dan Solvabilitas



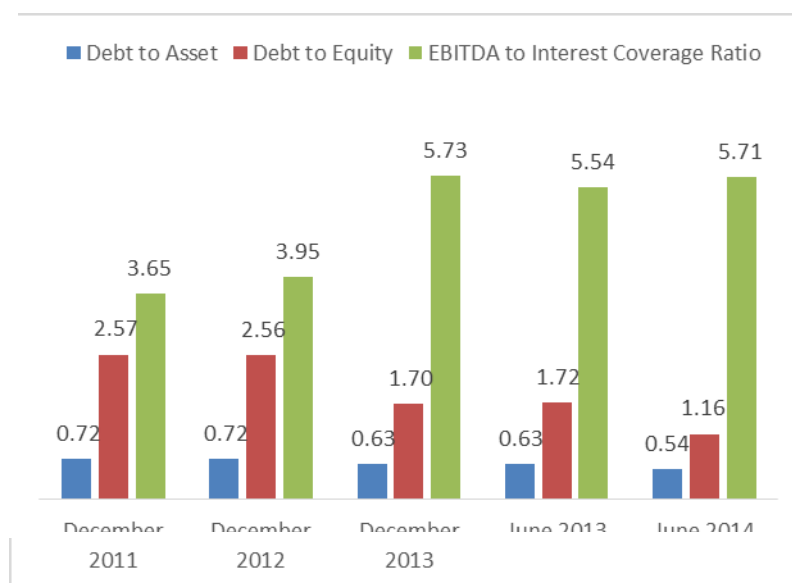
Rasio rentabilitas yang berhasil dibukukan oleh Perseroan sepanjang periode 2011 hingga tanggal 30 Juni 2014 menggambarkan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan tingkat profitabilitas atas investasi berupa aset dan ekuitas. Fluktuasi yang terjadi atas margin laba komprehensif bersih dipengaruhi oleh penyesuaian yang berasal



dari transaksi antar entitas sepengendali dan pengaruh dari perubahan mata uang fungsional dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat sejak tanggal 1 Januari 2012.

Untuk memperoleh efek yang minimum atas pengakuan penyesuaian proforma dari restrukturisasi yang terjadi atas transaksi entitas sepengendali, perhitungan imbal hasil investasi atas aset dan ekuitas (ROA dan ROE) menggunakan Laba sebelum penyesuaian rugi (laba) proforma yang terjadi dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Rasio Rentabilitas	2011	2012	2013	30-Jun-14
GPM	33,44%	32,40%	33,71%	46,27%
OPM	25,68%	24,66%	27,42%	41,66%
NPM	11,90%	14,74%	28,43%	28,51%
ROE	12,49%	14,14%	27,32%	19,96%*
ROA	3,68%	3,97%	9,04%	8,31%*



Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitas dengan menggunakan seluruh aset atau ekuitas. Solvabilitas diukur rasio *debt-to-aset* dengan membandingkan jumlah seluruh liabilitas dengan jumlah aset dan jumlah ekuitas dan dengan rasio kecukupan pembayaran bunga atau *interest coverage* dengan membandingkan laba usaha sebelum bunga, pajak, dan depresiasi dengan beban keuangan (bunga). Solvabilitas aset Perseroan, melalui rasio *debt-to-aset*, pada tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013 dan 30 Juni 2014 masing-masing adalah 0,72x, 0,72x, 0,63x dan 0,54x. Sedangkan *debt-to-equity* pada tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013 dan 30 Juni 2014 masing-masing adalah 2,57x, 2,56x, 1,70x dan 1,16x.

Rasio kecukupan pembayaran bunga (EBITDA to *interest coverage ratio*) pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013 dan 30 Juni 2014 masing-masing adalah 3,65x, 3,95x, 5,73x dan 5,71x.

3.4. Kondisi Likuiditas Perseroan

Arus kas yang dimiliki Perseroan sangat baik dimana Perseroan masih mempertahankan kinerja usahanya yang didukung oleh industri yang masih tetap mengalami pertumbuhan. Perseroan juga menjalankan program-program yang mendukung untuk pengelolaan biaya yang baik untuk memastikan tingkat profitabilitas Perseroan dapat dijaga.

Kondisi likuiditas Perseroan yang tercermin dalam pernyataan arus kas Perseroan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keterangan	30 Juni			31 Desember	
	2014	2013	2013	2012	2011
Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Operasional	27.739.174	8.754.985	20.224.533	8.094.055	19.314.117
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(5.325.875)	(28.299.408)	(76.048.257)	(52.505.915)	(57.648.194)
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk Dari Aktivitas Pendanaan)	(13.000.823)	17.150.998	54.902.947	43.837.359	37.212.597
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	9.412.476	(2.393.425)	(920.777)	(574.501)	(1.121.480)
Kas dan Bank Pada Awal Tahun/Periode	936.542	1.857.319	1.857.319	2.431.820	3.553.300



Kas dan Bank Pada Akhir Tahun/Periode	10.349.018	(536.106)	936.542	1.857.319	2.431.820
---------------------------------------	------------	-----------	---------	-----------	-----------

Likuiditas Perseroan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam meningkatkan arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya serta kegiatan pendanaan. Dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan menandatangani kontrak sewa menyewa kapal dengan para pelanggan. Untuk kegiatan pendanaan, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan bank, lembaga keuangan lainnya, serta pihak berelasi.

Kemampuan Perseroan dalam meningkatkan arus kas operasionalnya bergantung pada ketersediaan kapal untuk disewakan serta manajemen biaya operasional. Untuk pengelolaan biaya, sebagian besar kontrak antara Perseroan dengan pelanggan merupakan kontrak dengan sistem *time charter*, dimana sebagian besar biaya operasional dapat diteruskan kepada pelanggan dan menjadi beban pelanggan. Dalam hal peningkatan pendapatan dari pelanggan, Perseroan melakukan investasi kapal-kapal baru untuk meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan jasa penyewaan kapal.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari aktivitas operasi adalah arus kas dari operasi Perseroan yang terdiri dari Penerimaan Kas dari Pelanggan, Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Lainnya, Pembayaran kepada Karyawan, Pembayaran untuk Beban Keuangan dan Pajak Penghasilan.

Perbandingan arus kas dari aktivitas operasi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013

Arus Kas dari Aktivitas Operasi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 meningkat USD19 juta dibandingkan periode 30 Juni 2013. Kenaikan Arus Kas ini terutama karena peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar USD22 juta dan juga meningkatnya pembayaran beban keuangan sebesar USD1,5 juta.

Perbandingan arus kas dari aktivitas operasi tahun 2013 dan 2012

Arus Kas dari Aktivitas Operasi selama tahun 2013 naik sebesar USD12 juta dibandingkan Arus Kas selama tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya penerimaan dari pelanggan sebesar USD28 juta diikuti meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dengan total sebesar kira-kira USD13 juta dan meningkatnya pembayaran beban bunga sebesar kira-kira USD3 juta.

Perbandingan arus kas dari aktivitas operasi tahun 2012 dan 2011

Arus Kas dari Aktivitas Operasi selama tahun 2012 turun sebesar USD11 juta dibandingkan Arus Kas selama tahun 2011. Penurunan ini disebabkan meningkatnya Pembayaran ke Pemasok (USD8 juta) dan meningkatnya pembayaran Beban Keuangan selama tahun 2012 (USD3 juta).

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus Kas dari Investasi digunakan untuk perolehan Aset Tetap, Perolehan aset tak berwujud dan Pelepasan Aset Tetap.

Perbandingan arus kas dari aktivitas investasi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, Pengeluaran Arus Kas untuk investasi turun sebesar hampir USD23 juta dibandingkan periode tanggal 30 Juni 2013. Hal ini semata-mata disebabkan oleh penurunan pengeluaran Perseroan untuk perolehan aset tetap.

Perbandingan arus kas dari aktivitas investasi tahun 2013 dan 2012

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, pengeluaran Arus Kas untuk investasi meningkat 46% atau hampir USD24 juta dibandingkan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 karena peningkatan pengeluaran yang digunakan untuk perolehan aset tetap sebesar USD23 juta.

Perbandingan arus kas dari aktivitas investasi tahun 2012 dan 2011

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012, Pengeluaran Arus Kas untuk investasi menurun 9% atau USD5 juta dibandingkan periode yang berakhir 31 Desember 2011 karena penurunan pembelian aset tetap sebesar USD8 juta dan menurunnya aset yang dijual sebesar USD3 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan



Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan adalah arus kas sehubungan dengan Hasil Pinjaman Bank, Penerimaan Setoran Modal Saham, Piutang/Hutang dari Pihak berelasi, Pembayaran Dividen, Akuisisi Entitas Anak, Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsumen dan Pembayaran Pinjaman bank.

Perbandingan arus kas dari aktivitas pendanaan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar USD30 juta dibandingkan periode yang sama di tahun 2013. Hal ini disebabkan karena tidak adanya peningkatan modal di tahun 2014 dan juga penurunan penerimaan pinjaman bank sebesar USD15 juta dan peningkatan pembayaran pinjaman bank sebesar USD5 juta.

Perbandingan arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2013 dan 2012

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013, pengeluaran Arus Kas dari Pendanaan mengalami peningkatan sebesar 25% atau USD11 juta dibandingkan periode tahun 2012 karena adanya peningkatan modal saham sebesar USD19 juta dan peningkatan pembayaran pinjaman bank sebesar USD4 juta dan juga penurunan penerimaan pinjaman bank sebesar USD7 juta.

Perbandingan arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2012 dan 2011

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012, Arus Kas dari Pendanaan mengalami peningkatan hampir USD7 juta atau sebesar 18% dibandingkan periode tahun 2011 karena adanya peningkatan penerimaan pinjaman bank sebesar USD14 juta, peningkatan modal saham sebesar USD6 juta dan diiringi juga dengan peningkatan pembayaran pinjaman bank sebesar USD2 juta dan penurunan pinjaman pihak berelasi sebesar USD9 juta.

3.5. Pembelanjaan Modal

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai belanja modal untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 :

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Tanah	-	-	1.469.758	-
Bangunan	-	2.007.188	3.963.059	147.853
Kapal	-	54.571.088	28.446.258	39.161.695
Perlengkapan kapal	94.269	171.704	216.893	171.424
Mesin	324.780	1.526.777	99.846	117.550
Kendaraan	386.842	213.686	1.078.344	1.148.907
Peralatan Kantor dan galangan	57.630	1.280.193	988.432	101.317
Peralatan bengkel	-	15.688	-	-
Aset sewa pembiayaan – Mesin	-	76.128	-	152.550
Aset sewa pembiayaan – Kendaraan	44.658	-	579.737	479.431
Aset dalam penyelesaian	10.085.051	24.176.226	24.944.219	24.154.024
Jumlah belanja modal	10.993.230	84.038.678	61.786.546	65.634.751

Belanja modal tersebut berdampak positif terhadap kinerja Perseroan, mengingat aset yang dibeli dengan nilai terbesar adalah kapal untuk keperluan pengembangan usaha. Hingga saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak mengalami masalah dimana belanja modal tidak sesuai dengan pembelian dan tujuannya. Sumber dana untuk belanja modal adalah kas yang berasal dari kegiatan operasional, pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya, dan pinjaman dari pihak berelasi. Untuk pinjaman tersebut, Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mengingat pendapatan dan pembelian barang modal sebagian besar dilakukan dalam mata uang USD.

3. Akun Dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014 berdasarkan jenis mata uang asing:

Keterangan	30 Juni 2014		
		Mata uang asli	Ekivalen USD
Aset			
Kas dan setara kas	Rp	47.280.446.498	3.950.242
	SGD	21.006	16.818
	CNY	2.812	457
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp	17.223.391	1.439
Piutang usaha, net	Rp	5.854.251.475	489.118
Piutang lain-lain	Rp	1.363.629.714	113.930
	SGD	3.527	2.824
Liabilitas			
Utang usaha	Rp	21.274.789.779	1.777.492
	SGD	2.731.760	2.187.103



JPY	27.893.427	275.342
EUR	163.562	223.198
GBP	1.654	2.816

Keterangan	30 Juni 2014		
	Mata uang asli	Ekuivalen USD	
	SAR	134.840	35.953
	NOK	121.126	19.764
	HKD	64.358	8.303
Utang lain-lain	Rp	9.424.917.236	787.444
	SGD	2.922.679	2.339.956
	THB	9.213	284
	CNY	5.138	835
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp	32.380.908.662	2.705.398
Pinjaman bank jangka panjang	Rp	762.541.112.044	63.709.676
Utang sewa pembiayaan & pembiayaan konsumen	Rp	7.392.365.594	617.626
Pinjaman bank jangka pendek	Rp	4.792.435.476	400.404
Aset (Liabilitas) dalam mata uang asing, net	Rp	(783.290.977.713)	(70.516.766)
	SGD	(5.629.906)	
	JPY	(27.893.427)	
	EUR	(163.562)	
	SAR	(134.840)	
	GBP	(1.654)	
	NOK	(121.126)	
	HKD	(64.358)	
	THB	(9.213)	
	CNY	(2.326)	

4. Manajemen Risiko

Langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan dalam mengelola risiko yang mungkin timbul, baik risiko yang timbul dari akibat fisik dan hukum maupun risiko keuangan adalah sebagai berikut :

- Dengan adanya asas cabotage yang memberikan ruang gerak lebih bagi Perusahaan domestik dibandingkan Perusahaan berbendera asing, maka permintaan atas jasa pelayaran domestik diyakini masih tinggi. Perseroan akan berupaya untuk menjaga kualitas operasional bagi persewaan kapal dan galangan sesuai dengan sertifikasi manajemen mutu dan klasifikasi kapal, serta menjaga harga sewa kapal dan biaya produksi kapal untuk selalu kompetitif di pasaran, dengan demikian peluang untuk mendapatkan kontrak-kontrak persewaan kapal maupun pekerjaan kapal tetap besar.
- Seiring dengan penambahan jumlah kapal dari tahun ke tahun sesuai dengan rencana bisnis sehubungan dengan anggaran belanja modal yang dimiliki oleh Perseroan maka risiko konsentrasi kontribusi pendapatan Perseroan akan dapat diminimalisir. Dengan jumlah armada yang semakin bertumbuh, maka jumlah pelanggan yang dapat dilayani akan semakin besar. Strategi lain yang telah dilakukan oleh Perseroan adalah dengan aktif mengikuti tender-tender untuk mendapatkan kontrak baru dari pelanggan-pelanggan lain.
- Perseroan akan selalu melakukan evaluasi internal terhadap ketertagihan piutang dari pendapatan yang dibukukan dari seluruh pelanggannya. Proses evaluasi ini terlebih dilakukan sejalan dengan proses tender yang dilakukan apabila menyangkut Pelanggan baru bagi Perseroan. Untuk kontrak-kontrak persewaan kapal atau pembangunan kapal dengan tengat waktu yang panjang, maka pembayaran dari pelanggan akan dilakukan dalam beberapa termin pembayaran guna menghindari menumpuknya piutang di akhir periode kontrak. Sebagian besar pelanggan Perseroan merupakan *oil company* dan pabrik *petrochemical* besar seperti Pertamina, ConocoPhillips yang penghasilannya sangat besar sehingga kecil kemungkinannya untuk default payment.
- Guna mengurangi kemungkinan ditahannya kapal milik Perseroan oleh otorita perairan Indonesia, maka Perseroan senantiasa menjaga kesesuaian standar operasional dengan peraturan dibidang maritim baik dari sisi perdagangan maupun keselamatan dan keamanan. Kemudian standar kualitas operasional juga akan terus mengacu pada standar kualitas dan operasional klasifikasi kapal. Perseroan menetapkan standar dalam memilih *crew – crew* kapal dan memberikan pelatihan kepada mereka untuk menghindari mereka berbuat kesalahan yang tidak diinginkan. Dengan demikian sepanjang seluruh ketentuan telah dipenuhi maka kemungkinan penahanan kapal dapat dihindari. Lebih lanjut Perseroan juga memiliki asuransi *Protection and Indemnity (PnL)* berkelas International dari London yang akan *mengcover* semua *claim* pihak ketiga seperti pencemaran, tabrakan serta klaim lainnya baik dari aparat Pemerintah maupun Masyarakat. Bila terjadi penahanan, maka PnL melalui korespondensi lokalnya akan berkordinasi dengan pihak yang berwenang untuk memberikan jaminannya dan melepaskan kapal dari tahanan untuk dapat kembali beroperasi.



- e. Sebagaimana telah diungkapkan dalam poin 1 sebelumnya, maka Perseroan akan berupaya untuk menjaga kualitas operasional bagi persewaan kapal dan galangan sesuai dengan sertifikasi manajemen mutu dan klasifikasi kapal, serta menjaga harga sewa kapal dan biaya produksi kapal untuk selalu kompetitif di pasaran, dengan demikian peluang untuk mendapatkan kontrak-kontrak persewaan kapal maupun pekerjaan kapal tetap besar.
- f. Dengan adanya perjanjian yang dibuat sebelum proses pembangunan kapal baru, maka Perseroan dapat mengurangi risiko kerugian atas pembatalan kontrak yang sedang berjalan.
- g. Perseroan akan selalu mempertimbangkan untuk memiliki program – program yang berkaitan dengan CSR untuk memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar.
- h. Untuk mengurangi risiko keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan kapal, Perseroan dan pelanggan telah terikat dalam Perjanjian yang berisi klausul yang memberikan perpanjangan waktu pengerjaan bagi Perseroan apabila terdapat hal – hal yang diluar kendali Perseroan untuk menyelesaikan kewajibannya, seperti: bencana alam dan cuaca buruk.
- i. Perseroan memiliki rencana bisnis untuk dapat terus mengembangkan skala usaha persewaan kapal dan galangan dengan demikian Perseroan dapat memiliki pangsa pasar yang semakin bertumbuh dari waktu ke waktu. Saat ini Perseroan menguasai sekitar 15% pangsa pasar persewaan kapal tanker di Indonesia dimana selebihnya dipegang oleh pemain-pemain kecil dengan porsi masing-masing sekitar 2-5%. Rencana anggaran belanja barang modal Perseroan untuk pembelian kapal setiap tahunnya akan disusun berdasarkan kemampuan ekonomis dan kebutuhan penambahan kapal tanker, sehingga dengan demikian porsi pangsa pasar Perseroan dapat terjaga dan berpotensi untuk terus tumbuh.
- j. Saat ini, Pemerintah memberikan dukungan yang besar bagi pertumbuhan industri pelayaran di Indonesia. Sebagai perusahaan kapal tanker terbesar di Indonesia, Perseroan tetap aktif berpartisipasi dalam organisasi – organisasi persatuan pemilik kapal yang diakui Pemerintah (INSA,FKRK, dan lainnya) dalam rangka berdialog dengan Pemerintah Indonesia dalam merencanakan program – program Pemerintah yang akan memajukan industri Pelayaran Nasional.
- k. Dengan penawaran jumlah saham yang cukup banyak kepada masyarakat dan tingginya kapitalisasi pasar, saham Perseroan berpotensi untuk menjadi saham yang cukup likuid diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia.
- l. Perseroan akan mengoptimalkan usahanya dalam meningkatkan kinerja Perseroan agar dapat memenuhi harapan investor atas imbal hasil investasi mereka.
- m. Perseroan akan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan dan rencana pengembangan usaha sebelum mengambil keputusan untuk membayar dividen. Perseroan memandang pembagian dividen kepada para Pemegang Saham akan lebih bijaksana apabila disertai dengan keuntungan investasi (*capital gain*) dalam saham Perseroan yang didorong oleh kinerja operasional dan keuangan Perseroan.
- n. Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan, biaya, serta hutang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- o. Sebagian besar kontrak kerja sama dengan para pelanggan dilakukan dengan sistem *time charter*, sehingga risiko kenaikan bahan bakar menjadi beban penyewa. Untuk kontrak kerja sama yang dilakukan dengan sistem *time charter*, bahan bakar ditanggung oleh penyewa/pelanggan.
- p. Dalam menjalankan kontrak persewaan kapal dengan metode *Voyage Charter*, Perseroan telah memperhitungkan beberapa komponen biaya yang signifikan, salah satunya adalah biaya *bunker*. Penetapan tarif sewa kapal sudah memperhitungkan jumlah pemakaian bahan bakar yang diperlukan untuk setiap kali *trip* pengangkutan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Sehingga risiko fluktuasi harga bahan bakar telah diperhitungkan. Begitu pula dalam *contract – contract voyage charter* selalu dicantumkan klausul *bunker escalation clause* yang mana mengatur bahwa harga sewa akan naik apabila harga *bunker* naik.
- q. Perseroan mengasuransikan armada Perseroan dengan nilai pertanggungan yang cukup dan memadai kepada Perusahaan Asuransi ternama berkelas dunia yang memiliki rating keuangan minimal A (berdasarkan perusahaan rating International). Performa dari Perusahaan Asuransi pun terus dievaluasi melalui kemampuan mereka dalam membayar *claim – claim* yang minor serta informasi di *market* asuransi.
- r. Perseroan selalu menjaga agar semua armada dan peralatan yang dimilikinya berada dalam kondisi prima dengan melakukan perawatan secara berkala dan memiliki kebijakan untuk senantiasa mempunyai armada yang muda.

5. Strategi Usaha

- 1. Mengembangkan bisnis dengan mengantisipasi kebutuhan pelanggan-pelanggan Perseroan akan kebutuhan jasa angkutan laut dan mendapatkan kontrak-kontrak baru yang sesuai dengan

peluang/prospek usaha yang terbuka tersebut dan memenuhi kontrak-kontrak baru ini dengan penambahan armada.

2. Tim *Commercial* Perseroan terus menerus mempromosikan keunggulan fasilitas galangan kapal Perseroan baik melalui asosiasi ataupun pelanggan potensial untuk mendapatkan kontrak – kontrak baru pembangunan kapal dan *docking*.
3. Meningkatkan efisiensi biaya dengan melakukan sinergi antara pelayaran (*shipping*) dan galangan kapal (*shipyard*) dengan target mengurangi waktu tunggu sebelum *docking* dan memanfaatkan keunggulan lokasi yang dekat dengan Singapura dan insentif pajak serta bebas bea masuk di kawasan *Free Trade Zone*.
4. Meningkatkan efisiensi operasional melalui keahlian dibidang perkapalan, sinergi keuangan dan pengembangan standar sistem yang baik di semua bidang. Perseroan sedang mengembangkan sistem terintegrasi yang akan lebih memudahkan alur proses dan *internal control* yang lebih baik sehingga dapat menekan biaya operasional.
5. Terus menerus meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu karyawan kantor dan *crew* kapal Perseroan dengan tujuan akhir menyediakan jasa yang berkualitas dan handal untuk pelanggan.
6. Setelah penyelesaian galangan kapal tahap pertama berjalan dan beroperasi dengan baik akan dilakukan pembangunan *Drydocking* dengan kapasitas sampai dengan 300.000 DWT (pengembangan tahap 2 dan 3).



Halaman ini sengaja dikosongkan

VI. RISIKO USAHA

Investasi dalam Saham Perseroan mengandung risiko. Calon investor harus mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor risiko berikut ini, serta informasi-informasi lainnya yang disebutkan di dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, sebelum melakukan investasi dalam saham Perseroan. Risiko-risiko yang dijelaskan dibawah ini bukan satu-satunya risiko yang dapat mempengaruhi saham-saham Perseroan. Risiko-risiko lain yang pada saat Prospektus ini diterbitkan tidak Perseroan ketahui atau tidak dianggap penting juga dapat mengganggu bisnis, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan atau prospek usaha Perseroan.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Berdasarkan pertimbangan Perseroan, risiko-risiko di bawah ini telah disusun berdasarkan bobot risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, dimulai dari risiko utama Perseroan.

A. RISIKO TERKAIT KEGIATAN USAHA JASA PENYEWAAN KAPAL

1. Risiko perseroan terhadap kecelakaan dan kerusakan kapal Perseroan

Karena sifat dari operasi penyewaan kapal, Perseroan rentan terhadap risiko adanya karyawan atau pihak ketiga yang terlibat dalam kecelakaan di kapal Perseroan. Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, ledakan atau kejadian lainnya. Selain itu, kapal Perseroan dapat terlibat dalam tabrakan yang berakibat pada kerusakan terhadap muatan atau kapal atau hilangnya nyawa, dimana Perseroan dapat diklaim oleh pihak ketiga. Kecelakaan dan gangguan terhadap operasional Perseroan akan menimbulkan akibat yang negatif terhadap citra perusahaan dan kinerja keuangan.

2. Risiko pengakhiran atau tidak diperpanjangnya kontrak-kontrak penyediaan jasa Pelayaran Perseroan

Kegiatan penyewaan kapal didasarkan pada kontrak kerja dengan para pelanggan dengan masa kontrak antara 1 (satu) tahun hingga 10 (sepuluh) tahun. Kontrak kerja tersebut dapat diperpanjang dengan mengajukan perpanjangan beberapa saat sebelum kontrak tersebut berakhir. Kontrak dapat juga diakhiri sebelum jatuh tempo jika terjadi *force majeure* atau salah satu pihak lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagaimana diatur dalam kontrak.

Apabila Perseroan gagal memperpanjang kontrak yang sudah berakhir, hal tersebut bisa berdampak negatif terhadap kondisi keuangan dan operasional serta prospek kegiatan usaha Perseroan.

3. Risiko konsentrasi sumber pendapatan yang berasal dari salah satu pelanggan Perseroan

Secara historis, Perseroan membukukan pendapatan usaha secara mayoritas berasal dari salah satu perusahaan minyak yang dimiliki oleh negara; yaitu rata-rata tertimbang sebesar 63,4% dalam periode sejak 2011 hingga akhir tahun 2013. Per tanggal 30 Juni 2014 jumlah seluruh pendapatan dari persewaan kapal dan galangan yang diperoleh dari pelanggan tersebut adalah sekitar 55% dari jumlah keseluruhan pendapatan. Meskipun pendapatan usaha yang dibukukan yang berasal dari pelanggan selain pelanggan diatas secara nilai jumlahnya semakin meningkat, namun pertumbuhan pendapatan dari pelanggan tersebut juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4. Perseroan menghadapi risiko yang terkait dengan pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya

Perseroan memiliki kewajiban yang signifikan untuk membayar bunga dan pokok atas pinjaman kepada pihak ketiga yang terdiri dari bank dan lembaga keuangan. Tidak ada jaminan bahwa arus kas Perseroan akan terus cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban atas pinjaman di masa depan. Selain itu, Perseroan mungkin dapat membutuhkan modal, pinjaman atau pendanaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Jika hal-hal di atas terjadi dan Perseroan tidak mendapatkan tambahan modal, pinjaman atau sumber pendanaan lainnya, kegiatan usaha, kinerja operasional, likuiditas dan posisi keuangan Perseroan akan terpengaruh secara negatif.

Pinjaman Perseroan dijamin dengan aset kapal, dan tanah dan bangunan maupun jaminan pribadi pemegang saham Perseroan. Jika terjadi gagal bayar terhadap pinjaman-pinjaman tersebut, jaminan yang ada dapat dieksekusi oleh lembaga keuangan yang bersangkutan.

5. Perseroan menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar uang

Sebagian besar dari pendapatan Perseroan diterima dalam USD, sementara ada sebagian biaya operasional dan pinjaman Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah. Penguatan nilai tukar uang Rupiah terhadap USD secara signifikan dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan Perseroan.



6. Risiko peningkatan biaya operasional dan biaya lain yang tidak terduga

Biaya operasional selalu meningkat setiap tahunnya dan tingkat kenaikannya berfluktuasi tergantung keadaan ekonomi Indonesia. Selain itu mungkin terjadi biaya lain yang belum diantisipasi oleh Perseroan yang dapat meningkatkan biaya operasional kapal yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba Perseroan.

7. Perseroan rentan terhadap risiko kredit pelanggannya

Perseroan umumnya memberikan termin pembayaran kepada pelanggannya dan karenanya rentan terhadap keterlambatan pembayaran dan/atau gagal bayar pelanggannya. Tidak ada kepastian bahwa Perseroan akan dapat menagih piutang tersebut pada waktunya atau seluruhnya. Jika pelanggan Perseroan mengalami kesulitan arus kas atau penurunan dalam kinerja usahanya, mereka mungkin tidak dapat menyelesaikan kewajiban pembayarannya kepada Perseroan. Selain itu, dalam masa resesi ekonomi, pelanggan Perseroan dapat terpengaruh secara negatif dan kemungkinan gagal bayar akan menjadi lebih tinggi. Sebagai akibatnya, Perseroan dapat mengalami keterlambatan pembayaran atau tidak dibayarnya piutang oleh pelanggan. Dalam hal tersebut Perseroan harus mencadangkan piutang ragu-ragu atau menghapuskan piutangnya, yang akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap profitabilitas Perseroan.

8. Risiko kehilangan sumber daya manusia

Saat ini Perseroan dikelola oleh sejumlah manajemen dan karyawan senior dan awak kapal yang memiliki pengalaman dalam operasional perusahaan dan industri pelayaran. Apabila Perseroan kehilangan manajemen atau personel senior karena alasan kesehatan ataupun alasan lainnya, dan tidak mampu merekrut pengganti yang kompeten secara tepat waktu, hal ini dapat berdampak negatif atas operasi, pendapatan dan laba Perseroan.

Perseroan berkeyakinan bahwa faktor penting bagi kesuksesan bisnis Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mempertahankan karyawan yang cakap, berkualitas dan berpengalaman, serta mempertahankan awak kapalnya. Jika Perseroan tidak mampu menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan dan awak kapalnya, maka dapat berdampak negatif pada hasil kinerja Perseroan.

9. Kapal-kapal perseroan dapat ditahan dan dapat mengganggu kegiatan operasional

Kapal-kapal Perseroan dapat ditahan oleh otoritas untuk investigasi sehubungan dengan pelanggaran undang-undang dan peraturan, seperti pemenuhan aspek keselamatan, atau bila ada selisih pendapat (*dispute*) dengan penyewa baik perbedaan pendapat mengenai cargo yang diangkut atau selisih pendapat lainnya. Penahanan satu atau lebih kapal Perseroan berakibat terhadap tidak dapat disewakannya kapal tersebut dan dapat mengharuskan Perseroan untuk membayar jumlah yang tidak sedikit untuk membebaskan kapal tersebut, dan karenanya akan mempengaruhi kegiatan usaha, posisi keuangan dan kinerja Perseroan.

Selama beberapa tahun terakhir ini, kapal-kapal Perseroan tidak pernah ditahan oleh pihak otoritas. Namun, seperti halnya aset-aset tetap lainnya (seperti gedung, alat alat berat, dan lain-lain), kami menyadari risiko penahanan terhadap kapal itu memungkinkan dan berpotensi mengganggu kinerja operasional perusahaan.

B. RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA JASA GALANGAN KAPAL

1. Risiko perubahan biaya produksi sebelum serah terima kapal

Dalam kegiatan usaha membangun kapal berukuran besar yang memerlukan waktu pembangunan lebih dari setahun sejak awal penandatanganan kontrak, terdapat risiko fluktuasi biaya produksi yang mungkin saja dapat berubah diluar prediksi Perseroan saat menetapkan nilai kontrak, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi laba Perseroan.

2. Risiko kegagalan dalam mendapatkan kontrak pembangunan kapal baru

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan sedang dalam tahap penyelesaian fase pertama fasilitas galangan kapal. Namun demikian, fasilitas yang ada sudah dapat dipergunakan untuk beberapa kontrak pembangunan kapal. Walaupun Perseroan telah mendapatkan beberapa kontrak pembangunan kapal, namun demikian tidak ada kepastian bahwa akan ada kontrak pembangunan kapal lainnya yang akan diperoleh Perseroan setelah penyelesaian kontrak-kontrak yang saat ini sedang berlangsung.

3. Risiko kerugian atas pembatalan kontrak pembangunan kapal baru yang telah berjalan

Pada umumnya pekerjaan pembangunan kapal baru di galangan Perseroan akan berlangsung dalam rentang waktu 6 bulan hingga 2 tahun, tergantung spesifikasi teknis dan tingkat kerumitan proses pembuatan. Pekerjaan pembangunan kapal ini selalu memiliki kontrak pembangunan yang telah disepakati oleh pelanggan dan Perseroan sebelum semua kegiatan pembangunan kapal dimulai. Apabila dalam proses pembangunan kapal terdapat perbedaan spesifikasi teknis antara yang dipesan oleh pelanggan dengan kondisi aktual di galangan, Perseroan memiliki risiko untuk menanggung kerugian atas semua biaya dan pekerjaan dalam penyelesaian (*work-in-progress*) yang sudah berlangsung. Pada kondisi yang ekstrim, pelanggan dapat membatalkan pesanan dan mengakhiri kontrak yang disetujui diawal.

Kondisi ini akan berdampak pada kondisi keuangan Perseroan dimana seluruh biaya dan komponen maupun suku cadang yang telah dibeli tidak terjual secara langsung. Dalam beberapa hal, mengingat pesanan kapal umumnya sangat spesifik penggunaannya, maka *work-in-progress* ini harus dikerjakan ulang atau disesuaikan untuk dapat dijual kepada pelanggan lain yang membutuhkan.

4. Risiko kecelakaan kerja

Dalam pembangunan dan pengerjaan kapal terdapat risiko kecelakaan kerja yang mungkin dapat menyebabkan tuntutan dari pihak ketiga dan pada akhirnya menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek yang sedang dikerjakan yang dapat mempengaruhi penghasilan Perseroan. Walaupun Perseroan memiliki asuransi kecelakaan kerja, tetap ada kemungkinan tidak tertutupnya risiko – risiko kecelakaan tertentu.

5. Risiko sosial kemasyarakatan dan lingkungan

Pembangunan galangan kapal dapat menghadapi banyak gangguan dari masyarakat disekitar lokasi proyek. Masyarakat sekitar dapat bereaksi negatif bila terjadi perubahan dalam lingkungannya terlebih bila perubahan tersebut tidak membawa manfaat terhadap kualitas hidup mereka. Walaupun Perseroan berusaha untuk memenuhi standar pengelolaan lingkungan yang baik tetapi tetap ada juga kemungkinan kerusakan ekosistem alam dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hubungan dengan masyarakat sekitar.

6. Risiko sumber daya manusia

Kegiatan perusahaan di dalam membangun dan mengoperasikan galangan kapal akan menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak. Oleh karena itu pengelolaan tenaga kerja harus dilakukan dengan baik untuk menghindari gejala yang tidak diharapkan.

7. Risiko keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan kapal

Pelaksanaan proyek di lapangan akan sangat tergantung kondisi lapangan, curah hujan, ketersediaan material, dana serta manajemen proyek. Untuk pelaksanaan pembangunan harus didukung oleh kontraktor dan supervisi yang berpengalaman dalam mengerjakan proyek galangan kapal. Bila semua ini tidak dapat diatur dengan baik penyelesaian tidak dapat dilakukan sesuai jadwal yang akan berakibat pada penurunan proyeksi pendapatan Perseroan disamping risiko dikenakannya denda oleh pelanggan yang merasa dirugikan oleh keterlambatan Perseroan.

8. Risiko pembangunan fasilitas galangan kapal

Pembangunan fasilitas galangan kapal yang dimiliki Perseroan saat ini telah mencapai finalisasi fase pertama (*phase 1 development*) dan telah mampu untuk melakukan pekerjaan pembangunan kapal. Namun demikian, masih terdapat risiko dimana penyelesaian pembangunan fasilitas penunjang galangan lainnya dapat terganggu dan menyebabkan keterlambatan penyelesaian pembangunan ataupun pekerjaan perawatan kapal sehingga pencapaian rencana bisnis Perseroan dapat terganggu.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko pembangunan pembangunan fasilitas galangan kapal diantaranya adalah kesiapan pendanaan yang dibutuhkan untuk proses pembangunan fasilitas galangan kapal dan kemungkinan gangguan sosial serta keamanan yang terjadi di daerah lokasi galangan milik Perseroan.



C. RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDUSTRI PELAYARAN

1. Kondisi Ekonomi Global dan Regional, Sosial, dan Politik Dapat Mengurangi Permintaan terhadap Jasa Perseroan

Industri pelayaran umumnya bergantung pada kondisi ekonomi global dan regional, sosial dan politik. Dengan melemahnya kondisi ekonomi secara global atau kondisi sosial dan politik yang tidak menguntungkan seperti serangan teroris, perang, kerusuhan, sanksi perdagangan dan embargo umumnya dapat mengakibatkan penurunan dalam industri pelayaran. Dalam industri penyewaan kapal, perlambatan ekonomi secara umum dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang-barang tertentu yang dikirim Perseroan. Oleh karena itu, suatu kejadian dari setiap peristiwa ekonomi, sosial dan politik yang tidak menguntungkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

2. Risiko perubahan kebijakan Pemerintah di bidang pelayaran nasional dan jasa-jasa pendukungnya

Pelayaran merupakan industri yang sangat diatur dan kegiatan usaha Perseroan dipengaruhi oleh peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia seperti pemberlakuan azas *cabotage* di mana transportasi domestik lewat laut wajib dilakukan oleh kapal berbendera Indonesia yang telah mulai diterapkan sejak tahun 2005 dan pemberlakuan kegiatan usaha pelayaran dalam daftar negatif investasi oleh Perpres No. 36/2010 di mana kepemilikan asing dibatasi sampai dengan 49% dengan syarat perusahaan dimaksud wajib memiliki kapal dengan tonase kotor sebesar 5.000 ton atau lebih.

Pemerintah Indonesia mungkin dapat menambah atau mengubah undang-undang dan peraturan yang berlaku bagi industri pelayaran yang dapat membatasi kegiatan usaha Perseroan dan menyebabkan dampak material yang negatif pada kondisi keuangan dan kinerja operasional.

Di samping itu, industri pelayaran juga harus mengikuti berbagai konvensi internasional, peraturan mengenai sertifikasi dan izin-izin yang diperlukan, serta kode dan standar operasional. Pemenuhan terhadap syarat-syarat tersebut dapat memakan biaya yang tidak sedikit untuk memodifikasi kapal, melakukan perawatan dan pemeliharaan serta inspeksi kapal secara berkala, mengubah sistem operasional, memelihara lingkungan serta kesehatan dan keselamatan *crew* serta memperpanjang sertifikat dan izin-izin yang diperlukan.

Jika konvensi internasional, peraturan sertifikasi dan perizinan, serta kode dan standar operasional menjadi lebih tinggi dan peraturan-peraturan tambahan diterapkan, biaya operasional Perseroan dapat meningkat. Di samping itu, jika peraturan-peraturan ini tidak dipenuhi, sanksi dan pencabutan izin usaha dapat terjadi. Hal ini dapat membatasi kemampuan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan menimbulkan dampak material yang negatif pada kondisi keuangan dan kinerja operasional.

3. Risiko persaingan usaha dalam negeri

Para pesaing Perseroan maupun pendatang baru dapat memiliki biaya operasional yang lebih rendah dan akses keuangan, teknologi dan/atau sumber daya lain yang lebih baik dari Perseroan. Pesaing lain yang memiliki sumber daya dan kemampuan di bawah Perseroan dapat berkompetisi dengan menawarkan harga yang lebih agresif untuk mendapatkan pangsa pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Jika pesaing Perseroan dapat memberikan tingkat layanan yang sebanding dengan harga yang lebih rendah dan/atau waktu persiapan yang lebih pendek, Perseroan mungkin harus menurunkan harga sewanya untuk mendapatkan kontrak, yang akan berakibat pada margin keuntungan yang lebih rendah. Selain itu, Perseroan dapat kehilangan kontrak yang sedang diprosesnya.

D. RISIKO-RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN INVESTASI DALAM SAHAM-SAHAM PERSEROAN

1. Risiko tidak likuidnya Saham Yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana ini

Meskipun Perseroan akan mencatatkan sahamnya di BEI, tidak ada jaminan bahwa saham Perseroan yang diperdagangkan tersebut akan aktif atau likuid karena terdapat kemungkinan bahwa saham Perseroan akan dimiliki satu atau beberapa pihak tertentu yang tidak memperdagangkan sahamnya di pasar sekunder.

2. Risiko Harga Saham Yang Ditawarkan dapat berfluktuasi

Harga Saham Yang Ditawarkan setelah Penawaran Umum dapat berfluktuasi, yang bergantung pada beberapa faktor, termasuk:

- perbedaan realisasi kinerja keuangan dan operasional Perseroan aktual dengan yang diharapkan oleh para investor dan analis;
- perubahan rekomendasi atau persepsi para analis terhadap Perseroan atau negara Indonesia;
- perubahan kondisi ekonomi, politik atau kondisi pasar di Indonesia;

- perubahan harga saham perusahaan-perusahaan asing (khususnya di Asia) dan di negara-negara berkembang;
 - putusan akhir atas suatu litigasi yang mungkin akan terjadi di masa mendatang;
 - penjualan saham yang ditawarkan oleh pemegang saham mayoritas Perseroan; dan
 - prospek industri jasa transportasi laut.
- Penjualan saham Perseroan dalam jumlah substansial di masa mendatang di pasar publik, atau persepsi bahwa penjualan tersebut dapat terjadi, dapat berdampak negatif terhadap harga pasar yang berlaku atas sahamnya atau terhadap kemampuannya untuk mengumpulkan modal melalui penawaran umum ekuitas tambahan atau efek yang terkait ekuitas.
- Harga Penawaran dapat secara substansial lebih tinggi daripada nilai aset bersih per saham dari saham yang beredar yang diterbitkan ke para pemegang saham Perseroan yang telah ada, sehingga investor dapat mengalami penurunan nilai yang substansial.

3. Risiko Kemungkinan dilusi atas kepemilikan saham para pemegang saham apabila mereka tidak berpartisipasi dalam rangka penawaran umum terbatas yang dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang

Berdasarkan Peraturan No.IX.D.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-26/PM/2003 tertanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), suatu perusahaan terbuka yang tercatat di bursa efek harus menawarkan kepada para pemegang sahamnya hak untuk memesan efek terlebih dahulu dalam rangka mengambil bagian sejumlah saham secara proporsional untuk mempertahankan persentase kepemilikan mereka sebelum diterbitkannya saham-saham baru. Apabila para pemegang saham tidak mengeksekusi haknya untuk memesan efek terlebih dahulu dalam rangka penawaran umum terbatas yang dapat dilakukan Perseroan di masa mendatang, maka para pemegang saham tersebut dapat mengalami dilusi terhadap kepemilikan saham mereka pada Perseroan.

4. Risiko Perseroan menghadapi kemungkinan tidak dapat membayar dividen

Kemampuan Perseroan untuk mengumumkan pembagian dividen sehubungan dengan saham Perseroan yang ditawarkan akan bergantung pada kinerja keuangan Perseroan di masa depan, yang juga bergantung pada keberhasilan implementasi strategi pertumbuhan Perseroan; pada faktor kompetisi, peraturan, teknis, lingkungan dan faktor-faktor lainnya; pada kondisi ekonomi secara umum; serta pada faktor-faktor tertentu yang terdapat pada industri jasa transportasi laut atau proyek-proyek tertentu yang telah dilakukan oleh Perseroan, yang sebagian besar berada di luar kendali Perseroan. Apabila Perseroan membukukan kerugian atas hasil kinerja operasionalnya dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan, maka hal ini dapat menjadi alasan untuk tidak membagikan dividen.

5. Perubahan domestik, regional, dan global akan memberikan dampak negatif bagi kegiatan usaha di Indonesia.

Krisis ekonomi yang melanda Asia Tenggara, termasuk Indonesia, pada pertengahan tahun 1997 berdampak pada melemah nilai tukar mata uang, penurunan Produk Domestik Bruto ("GDP"), kenaikan suku bunga, masalah social, dan ketidakstabilan politik. Kondisi ini memberikan dampak negatif bagi kegiatan usaha di Indonesia, termasuk Perseroan. Indonesia memasuki masa resesi antara tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Tingkat pertumbuhan GDP Indonesia berdasarkan data Bank Dunia pada tahun 2012, 2011, 2010, 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 masing-masing adalah sebesar 6,2%, 6,5%, 6,1%, 4,5%, 6,1%, 6,3%, 5,5%, dan 5,6%.

Pasar keuangan global mengalami gangguan dan ketidakstabilan akibat penurunan likuiditas yang diakibatkan oleh kasus macetnya kredit kepemilikan rumah di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 2007, yang menimbulkan kepailitan sejumlah institusi keuangan. Krisis global berdampak pada ketersediaan fasilitas kredit, berkurangnya investasi asing, kepailitan sejumlah institusi keuangan global, jatuhnya harga saham di pasar global, melemahnya pertumbuhan ekonomi global, dan turunnya permintaan atas sejumlah komoditi. Selanjutnya masalah pertikaian di Timur Tengah dan bencana alam, seperti gempa bumi dan tsunami yang melanda Jepang pada bulan Maret 2011, ikut berkontribusi terhadap penurunan kondisi ekonomi global.

Indonesia dan negara-negara lain yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* ("ASEAN") ikut terkena dampak negatif, sama halnya seperti negara-negara berkembang lainnya, sebagai akibat dari kondisi keuangan dan ekonomi global. Walaupun pemerintah mengambil langkah-langkah yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap perekonomian Indonesia, namun dampak krisis tetap dapat berimbas negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, posisi fiskal, nilai tukar mata uang, dan masalah ekonomi lainnya.

Pemerintah terus mengalami defisit fiskal, bertambahnya surat hutang, rendahnya cadangan devisa, dan Rupiah yang berfluktuasi dan tidak likuid, dan sektor perbankan yang mengalami tingkat *non-performing loan*. Kebutuhan dana pemerintah terkendala masalah bencana alam, kenaikan harga minyak, peningkatan defisit fiskal. Kesulitan ekonomi yang dihadapi Indonesia selama krisis ekonomi Asia sejak tahun 1997 terlihat dari fluktuasi suku



bunga, yang memberikan dampak negatif bagi perusahaan-perusahaan Indonesia yang terlibat hutang. Walaupun tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mengalami penurunan signifikan dari 70,8% pada bulan Juli 1998 hingga menjadi 6% pada bulan Juni 2013, namun tidak ada jaminan bahwa kondisi ekonomi Indonesia akan terus membaik atau memburuknya kondisi ekonomi Indonesia dan Asia Pasifik tidak akan terjadi lagi di masa mendatang.

Hilangnya kepercayaan investor terhadap sistem keuangan negara berkembang mungkin akan meningkatkan volatilitas pasar uang dan menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemampuan Perseroan untuk memelihara operasi dan laba dan membayar hutang pada saat jatuh tempo akan tergantung pada faktor-faktor di luar kendali Perseroan, misalnya efektivitas kegiatan fiskal, dan langkah-langkah pemerintah lainnya untuk mengatasi masalah perekonomian. Memburuknya kondisi perekonomian domestik, regional, dan global akan memberikan dampak negatif material bagi kegiatan dan prospek usaha, keuangan, dan hasil operasi Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI DAN TELAH DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 9 Oktober 2014 atas laporan posisi keuangan konsolidasian perseroan tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.



Halaman ini sengaja dikosongkan

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perseroan didirikan dengan nama PT Soechi Lines dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No.16 tanggal 13 Agustus 2010 dibuat di hadapan Meissie Pholuan, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-44960.AH.01.01.Tahun 2010, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No.AHU-0068758.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan TDP No. 09.03.1.70.69774 tanggal 04 Mei 2011 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 2012, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3923 (**"Akta Pendirian"**).

Sejak tanggal pendirian sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yakni sebagai berikut:

- a. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No.52 tanggal 13 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-64231.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 14 Desember 2012, dan telah terdaftar dalam daftar perseroan No AHU-0108796.AH.01.09.Tahun 2012 pada tanggal 14 Desember 2012 dimana pemegang saham menyetujui : (i) Mengubah nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) perlembar saham menjadi sebesar Rp100 (seratus Rupiah), (ii) Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp200.000.000.000 (dua ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) saham dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan dari Rp50.050.000.000 (lima puluh miliar lima puluh juta Rupiah) menjadi sebesar Rp107.208.100.100 (seratus tujuh miliar dua ratus delapan juta seratus ribu seratus Rupiah)
- b. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No.192 tanggal 21 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., Notaris di Jakarta Selatan sebagai pengganti Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No.AHU-34706.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 26 Juni 2013, dimana pemegang saham menyetujui : (i) Menyetujui peningkatan modal dasar perseroan dari Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) menjadi Rp1.400.000.000.000 (satu triliun empat ratus miliar Rupiah) saham, (ii) menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan dari Rp107.208.100.100 (seratus tujuh miliar dua ratus delapan juta seratus ribu seratus Rupiah) menjadi Rp357.208.100.100 (tiga ratus lima puluh tujuh miliar dua ratus delapan juta seratus ribu seratus Rupiah);
- c. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 122 tanggal 30 Agustus 2013 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., MBA, Notaris di Jakarta Selatan sebagai pengganti dari Yulia, S.H., akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No AHU-46582.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 4 September 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No AHU-0083310.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 4 September 2013, dimana para pemegang saham menyetujui : (i) merubah maksud dan tujuan Perseroan, (ii) merubah dan menyesuaikan seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan No. IX.J.1 dan menyetujui perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, sehingga nama Perseroan berubah menjadi : PT SOECHI LINES TBK.;
- d. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 119 tanggal 25 Maret 2014 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., MBA sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan, akta mana telah telah diterima dan dicatat berdasarkan surat Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat No. AHU-00244.40.21.2014 tanggal 8 April 2014, terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-00244.40.21.2014 tanggal 8 April 2014 dan juga telah menerima Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. surat AHU-01328.40.22.2014 tanggal 8 April 2014, yang terdaftar dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-01328.40.22.2014 tanggal 8 April 2014, serta telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-00224.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 8 April 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00224.40.20.2014.Tahun 2014 tanggal 8 April 2014, dimana para pemegang saham menyetujui untuk: (1) Mengubah maksud dan tujuan Perseroan sehingga mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan; (2) Mengubah susunan pengurus Perseroan; (3) Mengubah status Perseroan yang semula Perseroan Terbuka/Publik, menjadi Perseroan Tertutup dan oleh karenanya mengubah seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, sehubungan dengan perubahan status menjadi Perseroan Tertutup, maka nama Perseroan berubah menjadi PT. Soechi Lines
- e. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Doddy Natadihardja, S.H., Notaris di Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan



Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-04800.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 1 Juli 2014, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066527.40.80.2014 tanggal 1 Juli 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan TDP No 09.03.1.70.86232 tanggal 12 September 2014. dimana para pemegang saham menyetujui (i) peningkatan modal dasar perseroan, (ii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan.

- f. Sesuai Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 14 tanggal 19 Agustus 2014 yang dibuat dihadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No AHU-06828.40.20.2014 tanggal 21 Agustus 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No AHU-0084218.40.80.2014 tanggal 21 Agustus 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan TDP No. 09.03.1.70.86232 tanggal 12 September 2014, dimana para pemegang saham menyetujui :
- (i) Menyetujui perubahan status perseroan yang semula Perseroan Terbatas Tertutup/Non Publik menjadi Perseroan Terbuka/Publik (ii) Merubah maksud dan tujuan Perseroan, (iii) Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham, (iv) Melakukan pencatatan seluruh saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, (V) Menyetujui untuk pelaksanaan Employee Stock Allocation ("ESA") emiten dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dengan jumlah maksimal 3% (tiga persen) dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada penawaran umum perdana saham Emiten dan memberikan kuasa kepada Direksi Emiten untuk menentukan tata caranya", (vi) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan Hak Substitusi, (vii) Menyetujui merubah seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.I Penawaran umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik

Kantor Pusat Perseroan terletak di Gedung Sudirman Plaza Plaza Marein Lt. 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta.

Perseroan menjalankan kegiatan usahanya dalam Bidang Pelayaran dan Galangan Kapal melalui Entitas Anak serta Jasa Konsultasi Manajemen.

2. Izin-izin Usaha Perseroan

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh izin-izin dan persetujuan yang diperlukan dari instansi-instansi pemerintah yang berwenang, sebagaimana diwajibkan menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
1	Tanda Daftar Perusahaan No. 09.03.1.70.86232	12 September 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 12 September 2018	Kepala Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan
2	Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 194/-1.824.7/14	12 April 2014 yang berlaku sampai tanggal 12 April 2015	Lurah Setiabudi
3	Surat Izin Usaha Perdagangan No. 03763-04/PB/1.824.271	9 September 2014 yang berlaku selama perusahaan menjalankan usahanya	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta

Izin – izin pada Entitas Anak Perseroan

(1) ABPL

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, ABPL telah memperoleh izin-izin dan persetujuan yang diperlukan dari instansi-instansi pemerintah yang berwenang, sebagaimana diwajibkan menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
1	Tanda Daftar Perusahaan No. 09.05.1.50.31545	26 September 2013 sampai dengan tanggal 12 Januari 2017	Kementerian Perdagangan Kepala Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta selaku Kepala Kantor Pendaftaran Perusahaan
2	Angka Pengenal Importir – Produsen (API-P) No. 090202618-P	23 November 2012 yang berlaku selama ABPL menjalankan kegiatan usahanya	Menteri Perdagangan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta



No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
3	Nomor Identitas Kepabeanan (NIK) No. 09.015488	Tidak Ada Jangka Waktu	Direktorat Jenderal Bea Cukai, Kementerian Keuangan Republik Indonesia
4	Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) No. BXXV-960/AL.58	18 Maret 2002 yang berlaku selama ABPL menjalankan kegiatan usahanya	Direktur Jenderal Perhubungan Laut
5	Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 879/1.824/IV/2014	28 Mei 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Mei 2015	Lurah Mangga Dua Selatan
6	Surat Keterangan No. 879/1.824/IV/2014	28 Mei 2014	Lurah Mangga Dua Selatan

(2) IEL

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, IEL telah memperoleh izin-izin dan persetujuan yang diperlukan dari instansi-instansi pemerintah yang berwenang, sebagaimana diwajibkan menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
1	Tanda Daftar Perusahaan No. 09.05.1.50.60900	21 Agustus 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 14 Nopember 2018	Kepala Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan Jakarta Pusat
2	Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 970/1. 824/VI/2014	13 Juni 2014 yang berlaku sampai tanggal 13 Juni 2015	Kepala Kelurahan Mangga Dua Selatan
3	Angka Pengenal Importir Produsen (API-P) No. 090206990-P	2 Februari 2011 yang berlaku selama IEL masih menjalankan kegiatan usahanya	Dinas Koperasi, usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta
4	Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) No. B XXXIV-586/AT.54	30 Oktober 2008 berlaku selama IEL menjalankan kegiatan usahanya	Direktur Jenderal Perhubungan Laut
5	Nomor Identitas Kepabeanan (NIK). Dengan No. 09.020582	Tidak Ada Jangka Waktu	Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

(3) SOKL

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, SOKL telah memperoleh izin-izin dan persetujuan yang diperlukan dari instansi-instansi pemerintah yang berwenang, sebagaimana diwajibkan menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
1	Tanda Daftar Perusahaan No. 09.05.1.50.79844	26 September 2013 yang berlaku sampai dengan tanggal 26 September 2018	Kepala Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta
2	Angka Pengenal Importir – Produsen (API-P) No. 090202467-P	20 November 2012 yang berlaku selama SOKL menjalankan kegiatan usahanya	Menteri Perdagangan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta
3	Nomor Identitas Kepabeanan (NIK) No. 09.021097	Tidak Ada Jangka Waktu	Direktorat Jenderal Bea Cukai, Kementerian Keuangan Republik Indonesia
4	Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) No. BXXV-728/AL.58	Tidak Ada Jangka Waktu	Direktur Jendral Perhubungan Laut
5	Surat Keterangan Tempat Usaha/Izin Domisili No. 795/1.824/V/2014	14 Mei 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 14 Mei 2015	Lurah Mangga Dua Selatan

(4) AMO

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, AMO telah memperoleh izin-izin dan persetujuan yang diperlukan dari instansi-instansi pemerintah yang berwenang, sebagaimana diwajibkan menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain adalah sebagai berikut:



No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
1	Tanda Daftar Perusahaan No. 09.03.1.50.81665	5 September 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2018	Kementerian Perdagangan Kepala Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta selaku Kepala Kantor Pendaftaran Perusahaan
2	Angka Pengenal Importir-Produsen (API-P) Nomor: 090507669	24 April 2013 yang berlaku selama AMO masih menjalankan kegiatan usahanya	Menteri Perdagangan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta
3	Nomor Identitas Kepabeanaan (NIK) No. 09.041617	Tidak Ada Jangka Waktu	Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan Republik Indonesia
4	Surat Izin Usaha Perusahaan Angkatan Laut (SIUPAL) No. B.X-9/AL 001	4 Januari 2013 yang berlaku selama perusahaan menjalankan kegiatan usahanya	Direktur Jenderal Perhubungan Laut
5	Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 83/-1.824.7/2014	10 Februari 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 10 Februari 2015	Lurah Setiabudi

(5) MOS

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, MOS telah memperoleh izin-izin dan persetujuan yang diperlukan dari instansi-instansi pemerintah yang berwenang, sebagaimana diwajibkan menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
1	Angka Pengenal importir – Produsen (API-P) No. 310200004-K	29 Oktober 2012 yang berlaku hingga tanggal 29 Oktober 2017	Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Karimun, Kementerian Perdagangan
2	Nomor Identitas Kepabeanaan (NIK), dengan No. 05.022117	Tidak Ada Jangka Waktu	Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
3	Keputusan Menteri Perhubungan dengan No.KP 17 Tahun 2013	7 Januari 2013 yang berlaku selama Terminal Untuk Kepentingan Sendiri dikelola untuk menunjang kegiatan usaha MOS	Menteri Perhubungan
4	Surat Pemberian Izin Reklamasi No KP.109 tahun 2013	04 Februari 2013	Kementerian Perhubungan
5	Tanda Daftar Perusahaan dengan No 33.05.1.33.00506	24 September 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 12 Juni 2019	Pemerintah Kabupaten Karimun, Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Karimun
6	Surat izin Mendirikan Bangunan dengan No 1611/BPPT/IMB-50/2011	Tidak Ada Jangka Waktu	Kepala Badan Pelayanan perizinan Terpadu Kabupaten Karimun
7	Surat izin Mendirikan Bangunan dengan No 1672/BPPT/IMB-57/2011	Tidak Ada Jangka Waktu	Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Karimun
8	Surat Kesepakatan Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL) dengan No. 142.D tahun 2013	-	Bupati Karimun
9	Surat kelayakan Lingkungan Kegiatan Pengembangan Industri Galangan Kapal dengan No. 169. C. Tahun 2013	-	Bupati Karimun
10	Surat Izin Lingkungan atas Kegiatan pengembangan Industri Galangan Kapal dengan No. 169.D Tahun 2013	-	Bupati Karimun
11	Surat Pemberian izin Lokasi dengan No 121.B tahun 2008	-	Bupati Karimun



No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
12	Surat Izin Usaha dengan No I/3/IU/PMDN/Industri/2012	25 Mei 2012 yang berlaku sejak MOS masih melakukan kegiatan usaha	Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Karimun
13	Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 10/ DP/II/2014	10 Februari 2014 yang berlaku selama domisili tidak mengalami perubahan	Kepala Desa Pangke, Kabupaten Karimun, Kecamatan Meral, Desa Pangke
14	Surat Izin Usaha Perdagangan No. 1573/BPMPT/SIUP-PB/15/VI/2014	12 Juni 2014 berlaku hingga 12 Juni 2019	Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Karimun
15	Surat Izin Tempat Usaha No. 1555/BPMPT/SITU- 589/2014	12 Juni 2014 dan diwajibkan melapor tanggal 31 Desember 2014	Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu kabupaten Karimun
16	Izin Usaha Industri No. 503.BPPT-IUI/VIII/2011/01	23 Agustus 2011	Badan Pelayanan Perizinan terpadu Kabupaten Karimun

(6) PUL

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, PUL telah memperoleh izin-izin dan persetujuan yang diperlukan dari instansi-instansi pemerintah yang berwenang, sebagaimana diwajibkan menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Izin	Jangka waktu	Dikeluarkan oleh
1	Tanda Daftar Perusahaan No. 09.05.1.50.68396	22 Agustus 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 8 April 2016	Kepala Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan Jakarta Pusat
2	Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 880/1.824/V/2014	28 Mei 2014 yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Mei 2015	Kepala Kelurahan Mangga Dua Selatan
3	Surat Izin Usaha Perusahaan Angkatan Laut (SIUPAL) No. 16 XXXIV.114/AT.54	17 Februari 2011 berlaku selama IEL menjalankan kegiatan usahanya	Direktur Jenderal Perhubungan Laut
4	Angka Pengenal Importir Produsen (API-P) No. 090201233-P	3 Oktober 2012 yang berlaku selama PUL masih menjalankan kegiatan usahanya	Dinas Koperasi, usaha Mikro, kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta
5	Nomor Identitas Kepabeanaan (NIK). Dengan No. 09.025017	Tidak Ada Jangka Waktu	Direktorat Jenderal Bea Cukai

(7) SML

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, SML telah memperoleh izin-izin dan persetujuan yang diperlukan dari instansi-instansi pemerintah yang berwenang, sebagaimana diwajibkan menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Izin	Tanggal dikeluarkan	Dikeluarkan oleh
1	Tanda Daftar Perusahaan No. 09.03.1.49.89031	12 Februari 2014 yang berlaku hingga tanggal 12 Februari 2019	Kepala Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Menengah dan Perdagangan Kota administrasi Jakarta Selatan
2	Surat Izin Usaha Perusahaan Angkatan Laut (SIUPAL) No. B.X-738/AL 001	Tidak Ada Jangka Waktu	Direktur Jenderal Perhubungan Laut di Jakarta.
3	Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 145/-1.824.7/201	13 Maret 2013 yang berlaku sampai dengan tanggal 13 Maret 2015	Lurah Setiabudi

3. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Sejak tanggal pendiriannya sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, perkembangan struktur permodalan serta kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

**Tahun 2010**

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan yaitu Akta No. 16 tanggal 13 Agustus 2010, struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	(%)
Modal Dasar		200.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1.	PT. Soechi Group	50.000	50.000.000.000	99,9
2.	Go Darmadi	50	50.000.000	0,1
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		50.050	50.050.000.000	100,0
Saham dalam Portepel		149.950	149.950.000.000	

Modal pada saat pendirian tersebut telah disetor seluruhnya secara tunai ke dalam kas Perseroan.

Tahun 2012

Berdasarkan Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 52 tanggal 13 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No.AHU-64231.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 14 Desember 2012, dan telah terdaftar dalam daftar perseroan No AHU-0108796.AH.01.09.Tahun 2012 pada tanggal 14 Desember 2012 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan TDP No. 09.03.1.70.86232 tanggal 13 September 2013, dimana pemegang saham menyetujui: (i) Mengubah nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per lembar saham menjadi sebesar Rp100 (seratus Rupiah), (ii) Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp200.000.000.000 (dua ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) saham dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan dari Rp50.050.000.000 (lima puluh miliar lima puluh juta Rupiah) menjadi sebesar Rp107.208.100.100 (seratus tujuh miliar dua ratus delapan juta seratus ribu seratus Rupiah), sehingga susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	(%)
Modal Dasar		4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1.	PT Soechi Group	1.007.756.141	100.775.614.100	94,00
2.	Go Darmadi	21.441.620	2.144.162.000	2,00
3.	Paulus Utomo	21.441.620	2.144.162.000	2,00
4.	Hartono Utomo	21.441.620	2.144.162.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		1.072.081.001	107.208.100.100	100,00
Saham dalam Portepel		2.927.918.999	292.791.899.900	

Setoran modal berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 52 tanggal 13 Desember 2012 telah dilakukan seluruhnya secara tunai oleh PT Soechi Group senilai Rp50.775.614.100 (507.756.141 lembar saham), Go Darmadi senilai Rp2.094.162.000 (20.941.620 lembar saham), Paulus Utomo senilai Rp2.144.162.000 (21.441.620 lembar saham), dan Hartono Utomo senilai Rp2.144.162.000 (21.441.620 lembar saham) dengan harga setoran sebesar nilai nominal Rp 100 per saham kedalam kas Perseroan.

Tahun 2013

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 192 tanggal 21 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-34706.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 26 Juni 2013, dan telah terdaftar dalam daftar perseroan No AHU-0060720.AH.01.09 Tahun 2013 pada tanggal 26 Juni 2013, dimana pemegang saham menyetujui: (i) Menyetujui peningkatan modal dasar perseroan dari Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) menjadi Rp1.400.000.000.000 (satu triliun empat ratus miliar Rupiah) saham, (ii) menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan dari Rp107.208.100.100 (seratus tujuh miliar dua ratus delapan juta seratus ribu seratus Rupiah) menjadi Rp357.208.100.100 (tiga ratus lima puluh tujuh miliar dua ratus delapan juta seratus ribu seratus Rupiah), sehingga susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:



No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	(%)
Modal Dasar		14.000.000.000	1.400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1.	PT Soechi Group	3.357.756.141	335.775.614.100	94,00
2.	Go Darmadi	71.441.620	7.144.162.000	2,00
3.	Paulus Utomo	71.441.620	7.144.162.000	2,00
4.	Hartono Utomo	71.441.620	7.144.162.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		3.572.081.001	357.208.100.100	100,00
Saham dalam Portepel		10.427.918.999	1.042.791.899.900	

Setoran modal berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 192 tanggal 21 Juni 2013 telah dilakukan seluruhnya secara tunai oleh PT Soechi Group senilai Rp235.000.000.000 (2.350.000.000 lembar saham), Go Darmadi senilai Rp5.000.000.000 (50.000.000 lembar saham), Paulus Utomo senilai Rp5.000.000.000 (50.000.000 lembar saham), dan Hartono Utomo senilai Rp5.000.000.000 (50.000.000 lembar saham) dengan harga setoran sebesar nilai nominal Rp 100 per saham kedalam kas Perseroan.

Tahun 2014

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Dody Natadihardja, S.H., Notaris di Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-04800.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 1 Juli 2014, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066527.40.80.2014 tanggal 1 Juli 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan TDP No 09.03.1.70.86232 tanggal 12 September 2014, dimana para pemegang saham menyetujui: (i) Meningkatkan modal dasar semula dari Rp.1.400.000.000.000,00 (satu triliun empat ratus milyar Rupiah) menjadi Rp2.300.000.000.000,00 (dua triliun tiga ratus milyar Rupiah) (ii) meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan semula dari Rp357.208.100.100,00 (tiga ratus lima puluh tujuh milyar dua ratus delapan juta seratus ribu seratus Rupiah) menjadi Rp600.000.000.000,00 (enam ratus milyar Rupiah), sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	(%)
Modal Dasar		23.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1.	PT Soechi Group	5.640.000.000	564.000.000.000	94,00
2.	Go Darmadi	120.000.000	12.000.000.000	2,00
3.	Paulus Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00
4.	Hartono Utomo	120.000.000	12.000.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		6.000.000.000	600.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel		17.000.000.000	1.700.000.000.000	

Setoran modal berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 Tanggal 30 Juni 2014 telah dilakukan seluruhnya secara tunai oleh PT Soechi Group senilai Rp228.224.385.900 (2.282.243.859 lembar saham), Go Darmadi senilai Rp4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham), Paulus Utomo senilai Rp4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham), dan Hartono Utomo senilai Rp4.855.838.000 (48.558.380 lembar saham) dengan harga setoran sebesar nilai nominal Rp100 per saham kedalam kas Perseroan.

Struktur permodalan sesuai tabel di atas merupakan struktur permodalan terakhir Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan.

4. Pengurusan Dan Pengawasan

Pada tanggal diterbitkannya prospektus ini, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 19 Agustus 2014, yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Paulus Utomo
Komisaris	:	Johanes Utomo
Komisaris Independen	:	Edy Sugito



Dewan Direksi:

Direktur Utama	:	Go Darmadi
Direktur	:	Hartono Utomo
Direktur	:	Pieters Adyana Utomo
Direktur	:	Paula Marlina
Direktur Independen	:	Liem Joe Hoo

Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi Peraturan No.IX.I.6lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-45/PM/2004 tanggal 29 November 2004 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik.

Penunjukan Direktur Independen dilakukan sesuai dengan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No. I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang merupakan Lampiran I dari Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. KEP—00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

Dewan Komisaris



Paulus Utomo, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 66 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2010. Selain itu menjabat juga sebagai Komisaris Utama di PT Soechi Group (2010-sekarang), Komisaris Utama di PT Multi Ocean Shipyard (2007-sekarang), Komisaris di PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (1999-sekarang), Komisaris Utama di PT Tria Sumatera Corporation (1992-sekarang), dan Direktur Utama di PT Armada Bumi Pratiwi Lines (1980-sekarang). Lulus dari SMA Chung Wen di Indonesia pada tahun 1965.



Johanes Utomo, Komisaris

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 31 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2013. Selain itu menjabat juga sebagai Direktur di Success International Marine Pte, Ltd (2012-sekarang), Komisaris PT Armada Maritime Offshore (2012-sekarang), Direktur PT Multi Ocean Lines (2011-sekarang), Komisaris PT Sukses Maritime Marine Line (2011-sekarang), Komisaris PT Inti Rezeki Energi (2008-sekarang), Komisaris PT Rezeki Putera Energi (2007-sekarang), Komisaris PT Putera Utama Line (2006-sekarang), Komisaris PT Inti Energi Line (2006-sekarang), Direktur PT Tria Sumatera (2004-sekarang). Lulus dengan gelar Bachelor of Science dengan Jurusan Computer Science dari University of Southern California di Amerika Serikat pada tahun 2004.



Edy Sugito, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 49 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Agustus tahun 2014. Selain itu saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen pada beberapa perusahaan terbuka, diantaranya PT Wismilak Inti Makmur Tbk (2012-sekarang), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (2012-sekarang), PT Astra Otoparts Tbk (2012-sekarang), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (2012-sekarang), PT Trimegah Securities Tbk (2012-sekarang), PT Hero Supermarket Tbk (2012-sekarang), dan Komisaris Utama PT Gayatri Kapital Indonesia (2012-sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (2005-2012), Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2002-2005), Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000), Head of Operations-Associate Director PT Bahana Securities (1997-1998), Operation Manager PT ABN Amro Asia Securities Indonesia (1994-1997), Finance & Administration Manager pada PT KOLL IPAC-Property Consultant & Management (1993-1994), Corporate Accounting Manager Barito Pacific Group-Non Timber Division (1991-1993), Senior Auditor pada Arthur Andersen (Drs. Prasetio, Utomo & Co.) (1989-1991), Auditor pada Ernst & Whinney (Drs. Johan, Malonda & Rekan) (1987-1988). Lulus dengan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1991.

Direksi

Go Darmadi, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 56 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2010. Selain itu juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Soechi Group (2010-sekarang), Komisaris Utama di PT Rezeki Putra Energi (2007-sekarang), Direktur di PT Multi Ocean Shipyard (2007-sekarang), Direktur Utama di PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (1999-sekarang), Komisaris di PT Tria Sumatra Corporation (1993-sekarang), dan Komisaris di PT Sumaputra Anindya (1987-sekarang). Direktur di PT Armada Bumi Pratiwi Lines (1980-sekarang). Lulus dengan gelar Sarjana dari jurusan Teknik Sipil Universitas Trisakti pada tahun 1983.


Hartono Utomo, Direktur Operasional –Shipyard

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 65 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Selain itu juga menjabat sebagai Direktur di PT Soechi Group (2010-sekarang), Direktur di PT Multi Ocean Shipyard (2007-sekarang), Komisaris di PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (1999-sekarang), Direktur di PT Tria Sumatera (1992-sekarang), Komisaris di PT Sumaputra Anindya (1987-sekarang), Komisaris di PT Armada Bumi Pratiwi Lines (1980-sekarang). Lulus dari SMA Andalas, di Medan, Indonesia pada tahun 1967.


Paula Marlina, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 37 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Selain itu juga menjabat sebagai Direktur di Success Marlina, Pte, Ltd (2013-sekarang), Direktur di Success International Marine Pte, Ltd. (2013-sekarang), Chief Finance Officer di PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (2005-sekarang), dan sebelumnya pernah menjabat sebagai *General Manager* di PT Sumaputra Anindya (2003-2005), *Senior Tax Consultant* di KPMG (2000-2003), *Internship* di Novotel Hotel Soechi Medan (1999-2000), Deloitte (1999), dan *Accounting* di Ramada Inn (1997-1998). Lulus dengan gelar Master in Accounting/MBA dari Northeastern University di Amerika Serikat pada tahun 1999 dan gelar Business of Administration dari University of Oregon di Amerika Serikat pada tahun 1997.


Pieters Adyana Utomo, Direktur Operasional - Shipping

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 26 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Selain itu juga menjabat Direktur Utama di PT Sukses Maritime Line (2013-sekarang), Komisaris di PT Armada Maritime Offshore (2011-sekarang), Komisaris Utama di PT Utama Raya Abadi (2009-sekarang), Komisaris Utama di PT Rezeki Sumber Gas (2008-sekarang), Komisaris Utama di Putra Utama Line (2006-sekarang), dan Komisaris di PT Inti Energi Line (2006-sekarang). Lulus gelar Bachelor dengan jurusan Business Administration di University of Wisconsin-Madison di Amerika Serikat pada tahun 2009.

**Liem Joe Hoo, Direktur Independen**

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 52 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2014.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris PT Global Multimedia Optima (Dec 2012-Sekarang), General Manager Business Development di PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (2006- Dec 2012), General Manager Finance & Accounting di PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (1999-2006), Manager Accounting & Finance di PT Armada Bumi Pratiwi Lines (1994-1999), Manager Accounting di PT Sumaputra Anindya (1991-1994), Wakil Direktur di PT Taruna Mekar Sakti (1990 – 1991), Manager Accounting & Finance di PT Ekamitra Jayatama (1988-1990), Chief Accountant di PT Harum Inti Manis (1984-1988), dan Cost Accounting Supervisor di PT Djayanti group (1982-1984). Lulus gelar Sarjana dengan jurusan Akuntansi di Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1992.

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang ditentukan oleh pemegang saham pada saat RUPS tahunan, dan dibayarkan secara bulanan. Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima uang jasa atas kehadiran mereka dalam rapat-rapat Direksi maupun Dewan Komisaris.

(dalam rupiah)

Uraian	30 Juni 2014	31 Desember		
		2013	2012	2011*
Direksi	946.437.350	2.235.960.450	67.202.050	0
Dewan Komisaris	382.358.800	972.235.900	67.340.650	0
Total	1.328.796.150	3.208.196.350	134.542.700	0

*keterangan : tidak ada kompensasi untuk dewan Komisaris dan Direksi

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Berdasarkan Surat Keputusan No 11/SL/LGL/VIII/2014 tanggal 21 Agustus 2014, Perseroan telah menunjuk Paula Marlina, sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan. Sekretaris Perusahaan memiliki tugas sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan. Sekretaris Perusahaan memiliki tugas sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan No.IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, mengenai Pembentukan Sekretaris Perusahaan, sebagai berikut:

- mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- memberikan pelayanan kepada Masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya;
- sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan OJK serta Masyarakat.

Alamat Sekretaris Perusahaan : Plaza Marein, Lt. 21, Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910, Indonesia.

No. Telephone : +62 21 5793 6883

Faksimile : +62 21 5793 6833

Alamat E-Mail : corsec@soechi.com

Komite Audit

Komite Audit Perseroan telah dibentuk sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku berdasarkan Surat Pembentukan dan Penunjukkan Komite Audit PT Soechi Lines Tbk tertanggal 21 Agustus 2014 No.13/SL/LGL/VIII/2014 dan Piagam Komite Audit PT. Soechi Lines Tbk, tertanggal 21 Agustus 2014, yang diketuai oleh Edy Sugito dan beranggotakan sebagai berikut :

Drs. Herbudianto, AK

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 58 tahun.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2014. Selain itu Saat ini juga menjabat sebagai Komite Audit PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk (2013-sekarang), Komite Audit PT. Lippo Karawaci Tbk (2013-sekarang), Komite Audit PT Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk (Nop 2012-sekarang), Komite Audit PT Supra Boga Lestari Tbk (Nop 2012 – sekarang), Komisaris Independen pada PT Lippo Securities, Tbk (2013-sekarang), Komisaris Independen PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Nop 2012 – sekarang).

Dumaria Louise Togina Pohan, CPA

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 38 tahun.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2014. Selain itu Saat ini juga berprofesi sebagai partner pada Auditor Independent Consultant (2013-sekarang), Audit Manager Morison International (2010-2013), Finance Manager Lutheran World Relief (Januari 2006- April 2009), Senior Auditor Ernst & Young (Agustus 1999-Januari 2006).

Unit Internal Audit

Perseroan telah membentuk Piagam Internal Audit yang telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan kemudian telah ditetapkan oleh Direksi Perseroan dengan nomor 003/DIR/SL/IX/13 pada tanggal 1 September 2013.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 002/DIR/SL/VIII/13 tanggal 30 Agustus 2013 mengenai pembentukan dan pengangkatan Ketua Internal Audit, yaitu:

Ketua : Stephanie Anindya Utomo

Fungsi Internal Audit ini adalah:

1. Membantu direktur utama dalam pemeriksaan/audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta memberikan konsultasi kepada unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan.
2. Melakukan analisis dan evaluasi efektivitas sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemeriksaan/audit terhadap jalannya sistem pengendalian intern sesuai kebijakan/peraturan perusahaan.
2. Melakukan analisa dan evaluasi efektifitas sistem dan prosedur
3. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas kegiatan yang dilakukan dalam bidang;
 - a. Administrasi dan keuangan
 - b. Operasional dan pemasaran
 - c. Investasi
 - d. SDM
 - e. Kegiatan Perusahaan lainnya
4. Melakukan pengujian dan penilain atas laporan berkala unit-unit kerja perusahaan.
 - a. Informasi penting yang terjamin keamanannya
 - b. Pengendalian informasi berjalan dengan efektif
 - c. Penyajian laporan memenuhi peraturan perusahaan dan perundang-undangan
5. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap kegiatan usaha dan ssstem/kebijakan/peraturan yang sesuai perkembangan perusahaan.
6. Menyampaikan hasil audit yang telah dilaksanakan kepada Direktur Utama dengan tembusan ke Komite Audit.

5. Sumber Daya Manusia

Perseroan menyadari pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai motor penggerak perseroan, oleh karena itu Perseroan senantiasa menjaga kualitas kompetensi karyawannya ditengah gencarnya persaingan pasar. Saat ini Perseroan mulai melihat sumber daya manusia sebagai investasi perseroan, tidak lagi hanya melihat sebagai mesin perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia, Perseroan menerapkan strategi *human capital* sebagai alat untuk mencapai tujuan Perseroan, diantaranya adalah :

1. Recruitment & Selection

Perseroan harus memastikan SDM yang diterima oleh perseroan merupakan SDM yang berkualitas sesuai dengan posisi dan jabatan yang dibutuhkan. Perseroan menarik, mengundang dan menyeleksi karyawan sesuai kompetensi yang dibutuhkan (psikotes, tes dan wawancara berbasis kompetensi) hal ini menyebabkan seleksi sumber daya manusia yang dilakukan akan sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran, *Right man in the right position*. Kandidat terpilih akan disiapkan untuk berkembang dengan mengadakan development dan evaluation sampai dengan *career planning*.



2. Performance Management

Untuk mencapai visi dan misi Perseroan, Perseroan memerlukan pengelolaan dan penilaian kinerja karyawan yang beracuan kepada sistem organisasi, hasil kerja, kualitas kompetensi, dan beban kerja karyawan. Beberapa hal yang rutin dilakukan adalah;

- a. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang efektif dan efisien dimana SOP ini diaudit secara rutin setiap tahun guna mendapatkan standar operasional dan yang lebih efektif dan efisien sehingga pengeluaran biaya sumber daya manusia Perseroan dapat ditekan.
- b. Pengukuran *Key Performance Indicator* (KPI) Sumber Daya Manusia perseroan, pengukuran ini diturunkan dari strategi perseroan dalam perspektif *balance score card*, hal ini akan menjaga performa kinerja sumber daya perseroan untuk selalu berada didalam jalur pencapaian keuntungan perseroan.
- c. Pemetaan Kompetensi dilaksanakan untuk menjaga kualitas kompetensi sumber daya manusia supaya senantiasa sesuai dengan yang diharapkan oleh perseroan, hal ini akan mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia untuk menjaga target-target KPI yang telah dibuat, dimana hal tersebut akan berdampak langsung terhadap keuntungan perseroan.
- d. Pengukuran beban kerja (*Workload analysis*) dilakukan untuk menjaga performa kinerja dari setiap SDM yang ada sehingga kenyamanan bekerja dan kemampuan bekerja karyawan dapat disesuaikan dengan target yang diberikan oleh perseroan.

3. Training and Development

Hasil GAP kompetensi yang ditemukan pada saat pemetaan kompetensi akan ditindaklanjuti dengan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia Perseroan selalu terjaga sesuai dengan harapan Perseroan. Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan berdasarkan analisa ahli berbasis metode yang tepat dan sesuai ranah kompetensi yang dibutuhkan. Metode yang dipilih akan tepat sasaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif dari sumber daya manusia yang ada.

4. Pemberian kompensasi and benefit

Untuk menjaga motivasi, rasa aman, dan kepuasan karyawan yang bekerja di Perseroan, perseroan memberikan kompensasi dan benefit kepada karyawan diantaranya;

- a. Jaminan Hari Tua (JHT)
- b. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
- c. Jaminan Kematian
- d. Asuransi Kesehatan
- e. COP (*Car Ownership Program*)
- f. Tunjangan Uang Makan
- g. Tunjangan Uang Transport
- h. Tunjangan Hari Raya Keagamaan
- i. Pembinaan Kegiatan jasmani Karyawan melalui kegiatan olah raga.

5. Sistem informasi & Administrasi SDM yang terintegrasi

Dalam pengurusan administrasi karyawan Perseroan menerapkan sistem berbasis digital. Human Resources Information System (HRIS) digunakan untuk mengintegrasikan data SDM secara otomatis dari hulu ke hilir (Dari recruitment sampai ke tahap karyawan keluar dari Perseroan).

Hasil output dari semua strategi diatas akan dianalisa dan direvisi secara berkala untuk menemukan sebuah sistem manajemen sumber daya manusia yang produktif, efektif, dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi yang senantiasa berkembang.

Kebijakan manajemen terhadap perusahaan mengikuti aturan pemerintah yang berlaku, diantaranya yang berdampak terhadap kesejahteraan karyawan adalah keikutsertaan perusahaan dalam program Jamsostek dan penggajian karyawan mengikuti upah minimum regional. Kewajiban lainnya seperti peraturan perusahaan, wajib lapor ketenagakerjaan turut dipenuhi oleh Perseroan sebagai perusahaan yang mentaati peraturan pemerintah yang berlaku.

Untuk kesejahteraan karyawan:

- Perseroan telah terdaftar sebagai peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek"), dengan Sertifikat Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 1300000012713 tanggal 30 Mei 2013 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Nama Perusahaan : PT Soechi Lines
 - b. Nomor Pendaftaran Perusahaan : JJ151214
 - c. Alamat : Plaza Marein Lantai 21, Sudirman Plaza Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
- Perseroan telah mengikutsertakan karyawan melalui asuransi Rawat Inap dan Rawat Jalan

Perseroan telah memenuhi kewajiban pembayaran kepada karyawannya sesuai dengan upah minimum propinsi/upah minimum regional yang berlaku.



Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 1.071 karyawan yang terdiri dari 383 karyawan darat dan 688 karyawan laut, dengan berbagai latar belakang pengalaman dan keahlian di sektor jasa transportasi laut.

Berikut ini adalah uraian mengenai komposisi karyawan per tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 menurut jenjang pendidikan, jabatan, usia, tingkat pendidikan, status kerja, dan jenis kelamin.

KARYAWAN DARAT

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan dan Entitas Anak Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan	31 Desember			30Juni
	2011	2012	2013	2014
Perseroan				
> S-1	0	0	3	3
S-1	0	1	5	1
Diploma	0	0	0	0
SMA atau Sederajat	0	1	1	2
< SMA	0	0	0	0
Sub-total	0	2	9	6
ABPL				
> S-1	1	3	2	2
S-1	19	29	19	22
Diploma	9	9	7	8
SMA atau Sederajat	24	45	26	24
< SMA	3	4	2	1
Sub-total	56	90	56	57
AMO				
> S-1	1	1	1	1
S-1	3	5	5	5
Diploma	0	0	0	0
SMA atau Sederajat	0	0	0	0
< SMA	0	0	0	0
Sub-total	4	6	6	6
IEL				
> S-1	3	5	1	0
S-1	19	24	21	26
Diploma	8	13	10	12
SMA atau Sederajat	21	25	19	14
< SMA	1	0	1	1
Sub-total	52	67	52	53
MOS				
> S-1	0	2	0	0
S-1	3	3	22	20
Diploma	2	3	18	18
SMA atau Sederajat	52	47	65	63
< SMA	84	107	86	24
Sub-total	141	162	191	125
PUL				
> S-1	1	2	3	2
S-1	18	28	24	27
Diploma	7	9	9	8
SMA atau Sederajat	17	22	14	13
< SMA	2	0	0	0
Sub-total	45	61	50	50
SIM				
> S-1	0	0	0	0
S-1	0	0	0	0
Diploma	0	0	0	0
SMA atau Sederajat	0	0	0	0
< SMA	0	0	0	0
Sub-total	0	0	0	0
SML				
> S-1	1	1	1	1



Pendidikan	31 Desember			30Juni
	2011	2012	2013	2014
S-1	3	3	6	7
Diploma	0	0	1	0
SMA atau Sederajat	0	0	1	1
< SMA	0	0	0	0
Sub-total	4	4	9	9
SOKL				
> S-1	7	7	4	5
S-1	29	36	23	26
Diploma	21	20	15	12
SMA atau Sederajat	39	56	27	30
< SMA	2	1	4	4
Sub-total	98	120	73	77
Total	402	512	446	383



Tabel Komposisi Karyawan Perseroan dan Entitas Anak Menurut Jenjang Jabatan

Jabatan	31 Desember			30Juni
	2011	2012	2013	2014
Perseroan				
Komisaris	1	1	2	1
Direksi	1	1	5	4
General Manager	0	0	1	1
Manager	0	0	1	0
Assistant Manager	0	0	0	0
Supervisor	0	0	0	0
Staff	0	0	0	0
Non Staff	0	0	0	0
Sub-total	2	2	9	6
ABPL				
Komisaris	1	1	1	1
Direksi	2	2	2	2
General Manager	4	5	3	3
Manager	3	3	1	1
Assistant Manager	6	10	5	5
Supervisor	7	13	14	16
Staff	25	46	30	29
Non Staff	8	10	0	0
Sub-total	56	90	56	57
AMO				
Komisaris	2	2	2	2
Direksi	2	2	2	2
General Manager	0	0	0	0
Manager	0	0	0	0
Assistant Manager	0	0	0	0
Supervisor	0	0	0	0
Staff	0	2	2	2
Non Staff	0	0	0	0
Sub-total	4	6	6	6
IEL				
Komisaris	3	3	2	2
Direksi	2	2	2	2
General Manager	0	4	0	0
Manager	2	1	1	1
Assistant Manager	1	1	0	0
Supervisor	10	9	11	12
Staff	24	40	36	36
Non Staff	10	7	0	0
Sub-total	52	67	52	53
MOS				
Komisaris	2	2	2	2
Direksi	2	2	2	2
General Manager	0	0	1	1
Manager	3	3	5	4
Assistant Manager	0	0	0	0
Supervisor	5	5	8	7
Staff	8	12	15	11
Non Staff	121	138	158	98
Sub-total	141	162	191	125
PUL				
Komisaris	3	3	3	3
Direksi	2	2	2	2
General Manager	0	2	0	0
Manager	5	3	1	1
Assistant Manager	1	3	1	1
Supervisor	2	2	6	5
Staff	25	40	37	38
Non Staff	7	6	0	0
Sub-total	45	61	50	50
SIM				
Komisaris	0	0	0	0



Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
Direksi	0	0	0	0
General Manager	0	0	0	0
Manager	0	0	0	0
Assistant Manager	0	0	0	0
Supervisor	0	0	0	0
Staff	0	0	0	0
Non Staff	0	0	0	0
Sub-total	0	0	0	0
SML				
Komisaris	2	2	2	2
Direksi	2	2	2	2
General Manager	0	0	0	0
Manager	0	0	0	0
Assistant Manager	0	0	1	0
Supervisor	0	0	2	1
Staff	0	0	2	4
Non Staff	0	0	0	0
Sub-total	4	4	9	9
SOKL				
Komisaris	3	3	3	3
Direksi	2	2	2	2
General Manager	3	3	2	2
Manager	11	11	4	4
Assistant Manager	6	6	6	6
Supervisor	10	16	18	21
Staff	55	62	38	39
Non Staff	8	17	0	0
Sub-total	98	120	73	77
Total	402	512	446	383

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan dan Entitas Anak Menurut Jenjang Usia

Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
Perseroan				
>50	2	2	5	3
41-50	0	0	1	0
31-40	0	0	2	1
21-30	0	0	1	2
<21	0	0	0	0
Sub-total	2	2	9	6
ABPL				
>50	12	16	11	12
41-50	12	14	9	9
31-40	12	18	13	15
21-30	18	29	17	15
<21	2	13	6	6
Sub-total	56	90	56	57
AMO				
>50	0	0	0	0
41-50	0	0	0	0
31-40	0	2	2	2
21-30	4	4	4	4
<21	0	0	0	0
Sub-total	4	6	6	6
IEL				
>50	0	3	1	1
41-50	1	3	2	1
31-40	8	15	11	12



Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
21-30	38	37	36	35
<21	5	9	2	4
Sub-total	52	67	52	53
MOS				
>50	14	5	13	15
41-50	30	40	34	34
31-40	49	50	69	40
21-30	42	51	66	27
<21	6	16	9	9
Sub-total	141	162	191	125
PUL				
>50	0	2	1	1
41-50	3	2	1	0
31-40	6	10	14	13
21-30	27	41	32	33
<21	9	6	2	3
Sub-total	45	61	50	50
SIM				
>50	0	0	0	0
41-50	0	0	0	0
31-40	0	0	0	0
21-30	0	0	0	0
<21	0	0	0	0
Sub-total	0	0	0	0
SML				
>50	0	0	0	0
41-50	0	0	1	0
31-40	0	0	3	1
21-30	4	4	5	8
<21	0	0	0	0
Sub-total	4	4	9	9
SOKL				
>50	15	19	13	13
41-50	24	24	11	10
31-40	23	24	20	21
21-30	33	48	27	31
<21	3	5	2	2
Sub-total	98	120	73	77
Total	402	512	446	383

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan dan Entitas Anak Menurut Status

Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
Perseroan				
Tetap	2	2	8	6
Tidak Tetap	0	0	1	0
Sub-total	2	2	9	6
ABPL				
Tetap	56	90	40	36
Tidak Tetap	0	0	16	21
Sub-total	56	90	56	57
AMO				
Tetap	4	4	6	6
Tidak Tetap	0	2	0	0
Sub-total	4	6	6	6
IEL				
Tetap	52	67	33	29
Tidak Tetap	0	0	19	24
Sub-total	52	67	52	53



Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
MOS				
Tetap	137	161	8	8
Tidak Tetap	4	1	183	117
Sub-total	141	162	191	125
PUL				
Tetap	45	61	50	21
Tidak Tetap	0	0	0	29
Sub-total	45	61	50	50
SIM				
Tetap	0	0	0	0
Tidak Tetap	0	0	0	0
Sub-total	0	0	0	0
SML				
Tetap	4	4	4	4
Tidak Tetap	0	0	5	5
Sub-total	4	4	9	9
SOKL				
Tetap	98	120	57	51
Tidak Tetap	0	0	16	26
Sub-total	98	120	73	77
Total	402	512	446	383

KARYAWAN LAUT

Selain karyawan darat, Perseroan dan dua Entitas Anaknya, yaitu MOS dan SIM, tidak memiliki karyawan laut. Entitas Anak Perseroan mempekerjakan karyawan laut yang diikat berdasarkan PKL (Perjanjian Kerja Laut) antara Entitas Anak dengan setiap karyawan laut, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2000 tentang Kepelautan. Semua karyawan laut Entitas Anak Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebanyak 688 orang dengan rincian berdasarkan jabatan sebagai berikut :

Tabel Komposisi Karyawan Entitas Anak Perseroan Menurut Jenjang Jabatan

Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
ABPL				
Master	8	7	7	7
Mualim I	13	5	7	6
Mualim II	10	9	7	7
Mualim III	4	9	7	6
Mualim IV	2	0	0	0
Bosun	15	8	7	4
Signal Man	0	0	0	0
Juru Mudi	24	21	21	19
Electricient	1	0	0	0
KKM	9	5	7	6
Masinis I	0	5	0	0
Masinis II	7	9	7	7
Masinis III	6	7	6	6
Masinis IV	7	0	6	6
Masinis V	0	0	0	0
Oiler	1	20	20	19
Cook	28	7	7	6
Pelayan	8	6	6	4
Mandor	5	0	4	3
Kelasi	8	4	3	1
Radio Officer	3	0	0	0
Mechanic	2	3	0	0
Foreman	0	5	0	0
Leader Man	0	0	0	0
Rigger	0	0	0	0
Crane Operator	0	0	0	0
Safety	0	0	0	0
Medic	0	0	0	0
Pumpman	0	0	2	2



Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
Cadet Deck	2	3	1	1
Cadet Engine	4	4	2	1
A/B	0	0	0	0
Boswain	0	0	0	0
Able Body	0	0	0	0
Fitter	0	0	2	2
Welder	0	0	1	1
Wiper	0	0	0	1
Sub-total	167	137	130	115
AMO				
Master	0	4	2	2
Mualim I	0	4	2	2
Mualim II	0	0	1	1
Mualim III	0	1	2	2
Mualim IV	0	0	0	0
Bosun	0	0	2	2
Signal Man	0	0	0	0
Juru Mudi	0	8	6	6
Electricient	0	0	2	2
KKM	0	1	2	2
Masinis I	0	0	0	0
Masinis II	0	3	3	3
Masinis III	0	0	2	2
Masinis IV	0	0	2	2
Masinis V	0	0	0	0
Oiler	0	4	6	6
Cook	0	0	3	3
Pelayan	0	0	2	2
Mandor	0	0	2	2
Kelasi	0	0	1	1
Radio Officer	0	0	0	0
Mechanic	0	0	0	0
Foreman	0	0	0	0
Leader Man	0	0	0	0
Rigger	0	0	0	0
Crane Operator	0	0	0	0
Safety	0	0	0	0
Medic	0	0	0	0
Pumpman	0	0	1	1
Cadet Deck	0	1	3	3
Cadet Engine	0	1	3	3
OS	0	0	0	0
Boswain	0	0	1	1
Able Body	0	0	0	0
Fitter	0	0	2	2
Velder	0	0	0	0
Wiper	0	0	2	2
Sub-total	0	27	52	52
IEL				
Master	6	6	6	6
Mualim I	9	6	6	6
Mualim II	6	8	6	6
Mualim III	8	6	6	5
Mualim IV	1	0	0	0
Bosun	12	8	6	5
Signal Man	0	0	0	0
Juru Mudi	17	20	17	16
Electricient	2	1	2	2
KKM	6	5	6	6
Masinis I	0	4	0	0
Masinis II	5	7	5	6
Masinis III	5	9	5	6
Masinis IV	8	6	6	6
Masinis V	0	0	0	0
Oiler	0	21	17	16



Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
Cook	18	5	6	6
Pelayan	8	7	6	6
Mandor	7	0	3	3
Kelasi	4	1	0	0
Radio Officer	2	0	0	0
Mechanic	0	4	0	0
Foreman	0	2	0	0
Leader Man	0	0	0	0
Rigger	0	0	0	0
Crane Operator	0	0	0	0
Welder	0	0	0	0
Medic	0	0	0	0
Pumpman	1	0	4	4
Cadet Deck	8	7	4	3
Cadet Engine	6	5	4	3
A/B	0	0	0	0
OS	0	0	2	2
Able Body	0	0	0	0
Fitter	0	0	3	3
Eng Foreman	0	0	0	0
Wiper	0	0	2	2
Sub-total	139	138	122	118
PUL				
Master	4	4	5	4
Mualim I	4	6	6	5
Mualim II	6	5	5	4
Mualim III	2	5	5	4
Mualim IV	0	0	0	0
Bosun	8	10	4	6
Signal Man	0	0	0	0
Juru Mudi	10	15	18	15
Electrician	2	4	4	5
KKM	4	5	5	4
Masinis I	0	5	0	0
Masinis II	4	6	5	4
Masinis III	5	5	5	4
Masinis IV	3	0	5	4
Masinis V	0	0	0	0
Oiler	0	15	18	15
Cook	13	4	7	6
Pelayan	4	4	6	7
Mandor	3	5	3	4
Kelasi	2	1	4	4
Radio Officer	0	0	0	0
Mechanic	0	0	0	0
Foreman	0	0	0	0
Leader Man	0	0	0	0
Rigger	0	0	0	0
Crane Operator	0	0	0	0
Safety	0	0	0	0
Medic	0	0	1	1
Pumpman	0	0	2	3
Cadet Deck	4	7	5	6
Cadet Engine	3	7	5	6
A/B	0	0	0	0
Boswain	0	0	2	0
Able Body	0	0	0	0
Fitter	0	0	4	3
Eng Foreman	0	0	0	0
Wiper	0	0	0	0
Sub-total	81	113	124	114
SML				
Master	0	0	1	1
Mualim I	0	0	1	1
Mualim II	0	0	1	1



Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
Mualim III	0	0	1	1
Mualim IV	0	0	0	0
Bosun	0	0	1	1
Signal Man	0	0	0	0
Juru Mudi	0	0	3	3
Electricient	0	0	1	1
KKM	0	0	1	1
Masinis I	0	0	0	0
Masinis II	0	0	1	1
Masinis III	0	0	1	1
Masinis IV	0	0	1	1
Masinis V	0	0	0	0
Oiler	0	0	3	3
Cook	0	0	1	1
Pelayan	0	0	1	1
OS	0	0	1	1
Kelasi	0	0	0	0
Radio Officer	0	0	0	0
Mechanic	0	0	0	0
Foreman	0	0	0	0
Leader Man	0	0	0	0
Rigger	0	0	0	0
Crane Operator	0	0	0	0
Safety	0	0	0	0
Medic	0	0	0	0
Pumpman	0	0	1	1
Cadet Deck	0	0	2	2
Cadet Engine	0	0	1	1
A/B	0	0	0	0
Boswain	0	0	0	0
Able Body	0	0	0	0
Fitter	0	0	1	1
Welder	0	0	1	1
Wiper	0	0	1	1
Sub-total	0	0	26	26
SOKL				
Master	11	12	12	11
Mualim I	15	12	9	12
Mualim II	13	10	11	12
Mualim III	13	13	11	12
Mualim IV	2	3	2	2
Bosun	23	12	12	10
Signal Man	0	0	0	0
Juru Mudi	30	37	33	34
Electricient	4	1	4	4
KKM	13	10	12	11
Masinis I	1	11	0	0
Masinis II	7	9	12	12
Masinis III	10	7	12	12
Masinis IV	7	6	8	8
Masinis V	0	0	2	2
Oiler	1	34	33	34
Cook	30	11	12	12
Pelayan	11	7	7	8
Mandor	4	13	6	8
Kelasi	12	3	0	1
Radio Officer	5	0	0	0
Mechanic	3	0	0	0
Foreman	0	0	0	0
Leader Man	0	0	0	0
Rigger	0	0	0	0
OS	0	0	2	2
Safety	0	0	0	0
Medic	0	0	0	0
Pumpman	0	0	8	8



Jabatan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
Cadet Deck	5	13	11	11
Cadet Engine	6	10	8	9
A/B	0	0	0	0
Boswain	0	0	0	0
Able Body	0	0	0	0
Fitter	0	0	4	3
Welder	0	0	5	1
Wiper	0	0	4	5
Sub-total	226	234	240	244
SMSA				
Master	0	0	1	1
Mualim I	0	0	1	1
Mualim II	0	0	1	1
Mualim III	0	0	1	1
Mualim IV	0	0	0	0
Bosun	0	0	1	1
Signal Man	0	0	0	0
Juru Mudi	0	0	3	3
Electricient	0	0	1	1
KKM	0	0	1	1
Masinis I	0	0	0	0
Masinis II	0	0	1	1
Masinis III	0	0	1	1
Masinis IV	0	0	0	0
Masinis V	0	0	0	0
Oiler	0	0	2	2
Cook	0	0	1	1
Pelayan	0	0	1	1
Mandor	0	0	1	1
Kelasi	0	0	0	0
Radio Officer	0	0	0	0
Mechanic	0	0	0	0
Foreman	0	0	0	0
Leader Man	0	0	0	0
Rigger	0	0	0	0
OS	0	0	0	0
Safety	0	0	0	0
Medic	0	0	0	0
Pumpman	0	0	0	0
Cadet Deck	0	0	1	1
Cadet Engine	0	0	1	1
A/B	0	0	0	0
Boswain	0	0	0	0
Able Body	0	0	0	0
Fitter	0	0	0	0
Welder	0	0	0	0
Wiper	0	0	0	0
Sub-total	0	0	19	19
Total	613	649	713	688

Tabel Komposisi Karyawan Entitas Anak Perseroan Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
ABPL				
ANT I	2	5	5	6
ANT II	10	7	9	7
ANT III	25	16	14	13
ANT IV	0	0	0	0
ANT V	0	0	1	4
ANT D	53	47	41	28
ATT I	3	2	4	3
ATT II	10	10	6	5
ATT III	18	16	15	17



Pendidikan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
ATT IV	0	0	0	0
ATT V	1	0	0	2
ATT D	38	27	31	27
BST	7	7	1	1
Other	0	0	3	2
Sub-total	167	137	130	115
AMO				
ANT I	0	4	2	2
ANT II	0	4	2	2
ANT III	0	1	4	4
ANT IV	0	0	0	0
ANT V	0	0	0	0
ANT D	0	8	4	4
ATT I	0	1	2	2
ATT II	0	0	2	2
ATT III	0	3	4	4
ATT IV	0	0	0	0
ATT V	0	0	0	0
ATT D	0	4	25	25
BST	0	2	7	7
Other	0	0	0	0
Sub-total	0	27	52	52
IEL				
ANT I	6	4	5	6
ANT II	10	6	8	6
ANT III	15	15	12	11
ANT IV	0	0	0	0
ANT V	2	0	1	3
ANT D	43	39	26	24
ATT I	4	5	4	5
ATT II	6	2	6	6
ATT III	11	23	13	15
ATT IV	1	0	0	0
ATT V	3	1	2	1
ATT D	18	31	37	37
BST	20	12	4	4
Other	0	0	4	0
Sub-total	139	138	122	118
PUL				
ANT I	5	4	5	3
ANT II	3	4	8	6
ANT III	9	12	10	10
ANT IV	0	0	0	0
ANT V	0	1	0	1
ANT D	25	31	25	22
ATT I	0	4	4	3
ATT II	6	6	4	5
ATT III	9	11	14	10
ATT IV	0	0	0	0
ATT V	1	0	0	0
ATT D	16	26	34	32
BST	7	14	14	16
Other	0	0	6	6
Sub-total	81	113	124	114
SML				
ANT I	0	0	1	1
ANT II	0	0	1	1
ANT III	0	0	2	2
ANT IV	0	0	0	0
ANT V	0	0	0	0
ANT D	0	0	1	1
ATT I	0	0	1	1
ATT II	0	0	1	1
ATT III	0	0	2	2



Pendidikan	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
ATT IV	0	0	0	0
ATT V	0	0	0	0
ATT D	0	0	12	12
BST	0	0	5	5
Other	0	0	0	0
Sub-total	0	0	26	26
SOKL				
ANT I	9	7	9	8
ANT II	16	19	14	12
ANT III	27	29	23	29
ANT IV	2	1	0	0
ANT V	3	3	5	4
ANT D	66	65	55	55
ATT I	3	6	9	8
ATT II	13	8	12	10
ATT III	22	26	22	27
ATT IV	1	1	1	0
ATT V	1	4	6	8
ATT D	48	42	65	61
BST	15	23	3	3
Other	0	0	16	19
Sub-total	226	234	240	244
SMSA				
ANT I	0	0	1	1
ANT II	0	0	1	1
ANT III	0	0	2	2
ANT IV	0	0	0	0
ANT V	0	0	0	0
ANT D	0	0	1	1
ATT I	0	0	1	1
ATT II	0	0	1	1
ATT III	0	0	2	2
ATT IV	0	0	0	0
ATT V	0	0	0	0
ATT D	0	0	8	8
BST	0	0	2	2
Other	0	0	0	0
Sub-total	0	0	19	19
Total	613	649	713	688

Tabel Komposisi Karyawan Entitas Anak Perseroan Menurut Usia

Usia	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
ABPL				
>50	6	9	9	10
41-50	21	17	24	25
31-40	79	55	42	34
21-30	60	56	55	46
<21	1	0	0	0
Sub-total	167	137	130	115
AMO				
>50	0	4	6	6
41-50	0	1	11	11
31-40	0	11	17	17
21-30	0	11	18	18
<21	0	0	0	0
Sub-total	0	27	52	52
IEL				
>50	7	4	3	6
41-50	17	18	23	22
31-40	56	61	46	35
21-30	58	50	49	54



Usia	31 Desember			30 Juni
	2011	2012	2013	2014
<21	1	5	1	1
Sub-total	139	138	122	118
PUL				
>50	6	6	13	11
41-50	8	8	20	21
31-40	33	47	46	43
21-30	34	45	41	35
<21	0	7	4	4
Sub-total	81	113	124	114
SML				
>50	0	0	2	2
41-50	0	0	7	7
31-40	0	0	6	6
21-30	0	0	11	11
<21	0	0	0	0
Sub-total	0	0	26	26
SOKL				
>50	2	9	14	17
41-50	38	34	36	34
31-40	105	78	81	78
21-30	70	108	106	110
<21	11	5	3	5
Sub-total	226	234	240	244
SMSA				
>50	0	0	2	2
41-50	0	0	7	7
31-40	0	0	2	2
21-30	0	0	8	8
<21	0	0	0	0
Sub-total	0	0	19	19
Total	613	649	713	688

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki karyawan yang memiliki keahlian khusus di bidang tertentu, yang apabila karyawan tersebut tidak ada akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional/usaha Perseroan.

Perseroan telah memenuhi kewajiban upah minimum Propinsi/upah minimum Regional bagi karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini berdasarkan Wajib Laporan Ketenagakerjaan ("WLTK") No. 24/1844.1987 yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Kotamadya Jakarta Timur, diketahui bahwa Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 189 Tahun 2012 tertanggal 20 November 2012 tentang Upah Minimum Provinsi ("UMP") Tahun 2013.

Tenaga Kerja Asing

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak mempekerjakan 6 (enam) tenaga kerja asing dengan keterangan sebagai berikut:

No	Nama	Warga Negara	Jabatan	No. KITAS	Masa Berlaku	IMTA	Masa Berlaku
1	Lo Ah Meng	Malaysia	<i>Prod. Manager Floating Dock</i>	2C11BC0026-N	11 Maret 2015	00553/MEN/B/IMTA/KEK/-/2014	17 Maret 2015
2	Sawhney Karanpreet Singh	India	<i>Research and Development Manager</i>	2C21JF7578-M	1 Oktober 2014*	25092/MEN/P/IMTA/2013	1 Oktober 2014*
3	Aditya Sud	India	<i>Research and Development Advisor</i>	2C21JE1218-N	28 November 2014	27095/MEN/P/IMTA/2013	28 November 2014
4	Aziz Ather	Pakistan	<i>Research and Development Manager</i>	2C21JF0502-N	14 Desember 2014	01637/MEN/P/IMTA/2014	14 Desember 2014
5	Abdul Hamid Bin Mohamad	Malaysia	<i>Cargo Handling Advisor</i>	2C11JE2879-N	31 Desember 2014	15727/MEN/B/IMTA/2014	30 Oktober 2015
6	Pushan Khanna	India	<i>Research and Development Advisor</i>	2C21JE1390-N	28 Desember 2014	28680/MEN/P/IMTA/2013	31 Desember 2014

*keterangan:
KITAS DAN IMTA masih dalam proses perpanjangan.



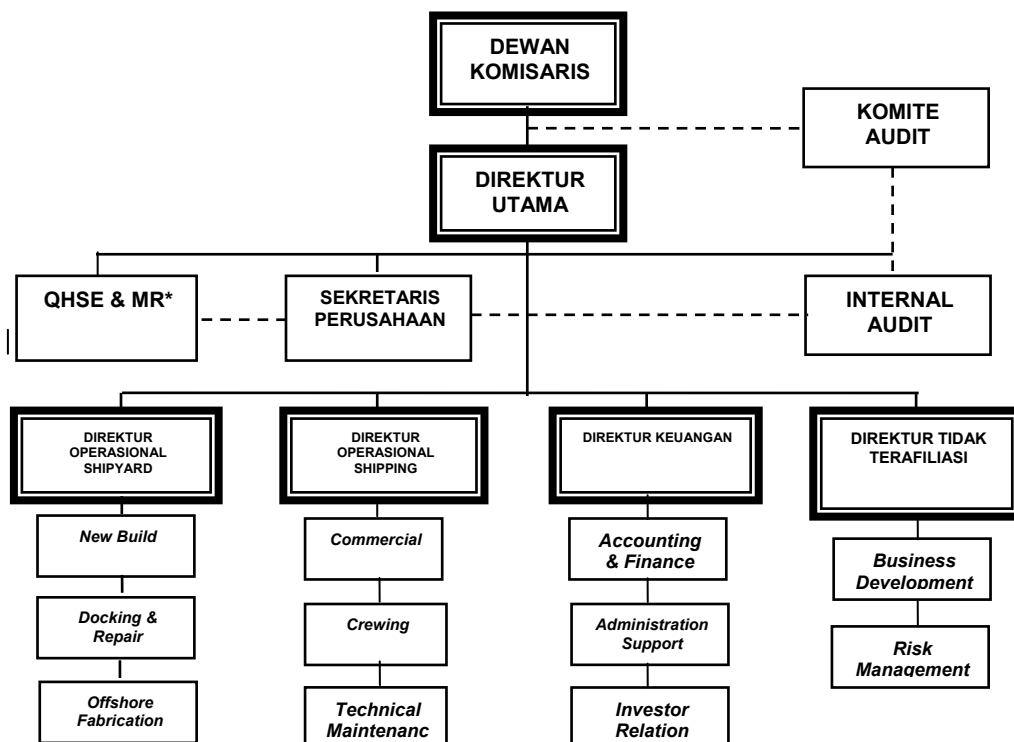
Perseroan tidak membatasi tenaga kerja asing untuk menduduki posisi tertentu dalam Perseroan, dengan mengacu pada peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki serikat pekerja.

Peraturan Perusahaan

Soechi Lines menerapkan semua aturan bekerja pada sebuah peraturan perusahaan yang disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan no. 476/PP/B/VII/D/2013. Peraturan perusahaan yang dibuat mengacu kepada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam peraturan perusahaan ini tercantum sanksi dan disiplin karyawan yang berlaku di Soechi Lines, berdasarkan hal tersebut diharapkan ada aturan yang dapat mengatur hubungan antara perseroan dan karyawan sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

6. Struktur Organisasi Perseroan



Keterangan:
*Quality, Health, Safety and Enviroment & Management Representative

7. Keterangan singkat mengenai pemegang saham berbadan hukum

Berikut ini adalah keterangan singkat tentang pemegang saham Perseroan berbentuk badan hukum:

PT Soechi Group ("SG")

a. Riwayat Singkat SG

SG adalah perseroan terbatas yang mempunyai kegiatan usaha dibidang perdagangan, Jasa, pembangunan, pengangkutan, pertambangan, percetakan, pertanian, perbengkelan dan perindustrian yang berbentuk Perseroan Terbatas, yang didirikan dengan nama PT Soechi Group Berdasarkan Akta Pendirian No. 25 tanggal 18 Mei 2010, dan diubah dengan Akta No. 13 tanggal 10 Juni 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Meissie Phoulan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.AHU-33470.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 2 Juli 2010 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Pusat dengan dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No 09.03.1.74.66318 tanggal 3 September 2010 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 21290 Tahun 2011 tanggal 26 Juli 2011, Tambahan Berita Negara No. 59.

Anggaran Dasar SG terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 34 tanggal 10 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan

Surat Keputusannya No.AHU-64105.AH.01.02.Tahun 2012 Tanggal 13 Desember 2012, dimana para pemegang saham menyetujui antara lain untuk meningkatkan modal dasar dan meningkatkan modal disetor. PT Soechi Group beralamat di: Plaza Marein Lt. 21, Sudirman Plaza
 Jl. Jend Sudirman Kav 76-78 Jakarta, 12910, Indonesia
 Telephone :+6221 5793 6883; Fax : +6221 5793 6833

b. Susunan Pengurus dan Pengawasan

Sesuai dengan Akta Pendirian No. 25 tanggal 18 Mei 2010, dan diubah dengan Akta No. 13 tanggal 10 Juni 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Meissie Phoulan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.AHU-33470.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 2 Juli 2010 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Pusat dengan dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No 09.03.1.74.66318 tanggal 3 September 2010 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 21290 Tahun 2011, Tambahan Berita Negara Tanggal 26 Juli 2011 No. 59 Susunan Pengurus SG adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Paulus Utomo
 Komisaris : Linawaty
 Komisaris : Agus Utomo

Direksi

Direktur Utama : Go Darmadi
 Direktur : Hartono Utomo

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 34 tanggal 10 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No.AHU-64105.AH.01.02.Tahun 2012 Tanggal 13 Desember 2012, struktur permodalan SG dan susunan pemegang saham SG adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Nominal (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase
Modal Dasar				
Seri A	200.000	1.000.000	200.000.000.000	
Seri B	2.000.000.000	100	200.000.000.000	
Jumlah Modal Dasar	2.000.200.000		400.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh :				
PT Pilar Sukses Utama (seri B)	152.326.842	100	15.232.684.200	29,993
PT Harapan Karya Utama (seri B)	152.326.842	100	15.232.684.200	29,993
PT Darma Pertiwi Raya (seri B)	152.326.842	100	15.232.684.200	29,993
PT Agung Sukses Utama (seri B)	35.546.644	100	3.554.644.400	7,000
Lisa Utomo (seri B)	5.079.418	100	507.941.800	1,000
Linawaty (seri A)	2.500	1000.000	2.500.000.000	0,001
Linawaty (seri B)	10.149.553	100	1.014.955.300	2,000
Hartono Utomo (seri A)	15.000	1.000.000	15.000.000.000	0,006
Go Darmadi (seri A)	15.000	1.000.000	15.000.000.000	0,006
Paulus Utomo (seri A)	15.000	1.000.000	15.000.000.000	0,006
Agus Utomo (seri A)	2.500	1.000.000	2.500.000.000	0,001
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor penuh	507.806.141		100.775.594.100	100,000
Saham Seri A dalam Portepel	150.000		150.000.000.000	
Saham Seri B dalam Portepel	1.492.243.859		149.224.385.900	
Jumlah Saham dalam Portepel	1.492.393.859		299.224.385.900	



8. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

Nama	Perseroan	SG
Paulus Utomo	Komisaris Utama	Komisaris Utama
Johanes Utomo	Komisaris	-
Edy Sugito	Komisaris Independen	-
Go Darmadi	Direktur Utama	Direktur Utama
Paula Marlina	Direktur	-
Hartono Utomo	Direktur	Direktur
Pieters Adyana Utomo	Direktur	-
Liem Joe Hoo	Direktur Independen	-

9. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dan Entitas Anak

Nama	Perseroan	ABPL	AMO	IEL	MOS	PUL	SML	SOKL
Paulus Utomo	Komisaris Utama	Dirut	-	-	Komut	-	-	Kom
Johanes Utomo	Komisaris	-	Kom	Kom	-	Kom	Kom	-
Edy Sugito	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-
Go Darmadi	Direktur Utama	Dir	-	-	Dir	-	-	Dirut
Paula Marlina	Direktur	-	-	-	-	-	-	-
Hartono Utomo	Direktur	Kom	-	-	Dirut	-	-	Komut
Pieters Adyana Utomo	Direktur	-	Komut	Komut	-	Komut	Dirut	-
Liem Joe Hoo	Direktur Independen	-	-	-	-	-	-	-

10. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak

Di bawah ini disajikan ringkasan dari masing-masing Entitas Anak dengan kepemilikan langsung Perseroan sebesar 50% atau lebih, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Perseroan (Langsung)	Tahun Penyertaan	Tahun Pendirian	Kegiatan Usaha	Status Operasional
1	ABPL	99,91%	2012	1980	pelayaran	beroperasi
2	IEL	99,93%	2012	2006	pelayaran	beroperasi
3	MOS	99,99%	2012	2007	galangan kapal	beroperasi
4	SOKL	99,80%	2010	1999	pelayaran	beroperasi
5	PUL	99,99%	2012	2006	pelayaran	beroperasi
6	SML	99,99%	2013	2011	pelayaran	beroperasi
7	AMO	99,98%	2012	2011	pelayaran	beroperasi
8	SIM	99,99%	2012	2012	pelayaran melalui Entitas Anak SIM	beroperasi

Perseroan memiliki penyertaan saham pada Entitas Anak tidak langsung sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung Oleh Entitas Anak % Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Tahun Operasional	Kegiatan Usaha	Status Operasional
1	Success XXIII SA Marlina	100%	2012	2012	pelayaran	beroperasi
2	Success Pte Ltd Marlina	100%	2013	-	pelayaran	belum beroperasi

(1) PT Armada Bumi Pratiwi Lines ("ABPL")

a. Riwayat Singkat

ABPL adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk perseroan terbatas. ABPL didirikan dengan nama PT Armada Bumi Pratiwi Lines, Sesuai dengan Akta Pendirian No.1 tanggal 3 November 1980 yang diperbaiki sebagian berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 47 tanggal 28 September 1981 keduanya dibuat di hadapan Drs. H. Erwal Gwang, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/561/15 tanggal 10 Desember 1981, dan telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Jakarta Pusat di bawah No.4625 tanggal 22 Desember 1981, yang mana Berita Negara Republik Indonesia



dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia sedang dalam proses pengurusan berdasarkan Surat Keterangan Nomor: 108/NOT/KET/VIII/2014 tanggal 19 Agustus 2014 yang dibuat oleh Herry Julianto, S.H., Notaris di Bekasi.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, Anggaran Dasar ABPL terakhir kali diubah dengan Akta pernyataan Keputusan Rapat No 104 tanggal 19 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Yulia S.H, Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah memperoleh Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-65633.AH.01.02 Tahun 2012 Tanggal 21 Desember 2012 dan telah didaftarkan di daftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0111127.AH.01.09 tahun 2012 tanggal 21 Desember 2012 dan terdaftar dalam daftar perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan No. 09.05.1.50.31545 tanggal 26 September 2013, dimana para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham pada modal dasar, menyetujui peningkatan modal dasar, menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor.

ABPL beralamat di:
Jalan Mangga Dua Dalam Komplek Duta Pertiwi Blok J No 5-6
Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar
Jakarta Pusat 10730
Telephone : (021) 6128233
Fax : (021) 6128191

b. Susunan Pengurus dan Pengawas

Akta pernyataan Keputusan Rapat No 104 tanggal 19 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Yulia S.H, Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah memperoleh Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-65633.AH.01.02 Tahun 2012 Tanggal 21 Desember 2012 dan telah didaftarkan di daftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0111127.AH.01.09 tahun 2012 tanggal 21 Desember 2012 dan terdaftar dalam daftar perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan No. 09.05.1.50.31545 tanggal 26 September 2013.

Dewan Komisaris

Komisaris : Hartono Utomo

Dewan Direksi

Direktur Utama : Paulus Utomo
Direktur : Go Darmadi

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Nominal (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase
Modal Dasar				
Seri A	3.400	25.000.000	85.000.000.000	
Seri B	4.000.000	10.000	40.000.000.000	
Jumlah Modal Dasar	4.003.400		125.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh :				
PT Soechi Lines (seri B)	1.000.000	10.000	10.000.000.000	99,91
Paulus Utomo (seri A)	350	25.000.000	8.750.000.000	0,04
Hartono Utomo (seri A)	350	25.000.000	8.750.000.000	0,04
Go Darmadi (seri A)	178	25.000.000	4.450.000.000	0,01
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.000.878		31.950.000.000	100,00
Saham Seri A dalam Portepel	2.522		63.050.000.000	
Saham Seri B dalam Portepel	3.000.000		30.000.000.000	
Jumlah Saham dalam Portepel	3.002.522		93.050.000.000	

d. Ikhtisar data keuangan Penting:

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan ABPL tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan ABPL pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan 2012, dan untuk laporan laba rugi komprehensif periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 18 Agustus 2014, 25 April 2014,



10 September 2013, dan 31 Mei 2013. Untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (*member of Grant Thornton*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 29 Juni 2012.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Total Aset	36.972.333	36.868.029	34.215.421	36.652.210
Total Liabilitas	10.428.579	13.138.743	14.299.415	17.624.974
Total Ekuitas	26.543.754	23.729.286	19.916.006	19.027.236

Keterangan	30 Juni 2014	30 Juni 2013	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Pendapatan	10.446.958	10.371.928	19.728.816	16.485.882	9.159.512
Laba (Rugi) Kotor	3.914.418	3.869.128	5.643.078	4.772.448	2.257.924
Beban Usaha	516.348	800.685	1.457.899	1.691.815	1.313.177
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	2.814.468	2.131.120	3.813.280	1.059.078	(381.349)

Total Aset

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013 tidak mengalami perubahan yang besar, hanya naik sekitar USD100 ribu atau kurang dari 1%. Hal ini hanya karena transaksi operasional biasa di ABPL.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Total Aset di Perseroan meningkat sekitar USD2,6 juta dari tahun 2012 ke 2013 disebabkan karena kenaikan Piutang Usaha sehubungan dengan peningkatan Pendapatan di tahun 2013

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2011

Total aset di tahun 2012 turun sebesar hampir USD2,5 juta dibandingkan Total Aset tahun 2011 terutama disebabkan karena penjualan 2 unit kapal .

Total Liabilitas

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Liabilitas di tanggal 30 Juni 2014 turun sekitar USD2,7 juta atau sekitar 21% terutama disebabkan karena pembayaran angsuran pinjaman dan juga penurunan nilai pinjaman dalam mata uang Rupiah karena penguatan mata uang Dolar Amerika

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Liabilitas turun sekitar USD1,1 juta dibandingkan total Liabilitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena pembayaran pinjaman bank.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 turun USD3,3 juta dibandingkan tahun 2011 terutama juga disebabkan karena pembayaran angsuran pinjaman bank.

Total Ekuitas

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Ekuitas tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar USD2,8 juta atau sekitar hampir 12% terutama disebabkan karena penambahan Laba Komprehensif untuk Tahun Berjalan

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Ekuitas naik kira-kira USD3,8 juta dibandingkan Total Ekuitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena Laba Komprehensif tahun 2013

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar USD889 ribu dibandingkan tahun 2012 terutama juga disebabkan karena Laba Komprehensif tahun 2012

Pendapatan

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 tidak berbeda besar dengan Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013. Perubahan Pendapatan hanya karena sebab operasional kapal yang umum.



Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar hampir 20% atau kira-kira USD3,2 juta dibandingkan dengan periode 2012 terutama disebabkan karena peningkatan Pendapatan Sewa Kapal ke Pelanggan yang menggunakan kapal sewa dari Perusahaan lain.

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012 meningkat sekitar USD7,3 juta atau hampir 80% terutama juga disebabkan karena peningkatan Pendapatan Sewa Kapal ke Pelanggan yang menggunakan kapal sewa dari Perusahaan lain. Selain itu Pendapatan Sewa juga meningkat sehubungan dengan kapal yang baru di beli di pertengahan tahun 2011 sudah beroperasi penuh di 2012.

Laba (Rugi) kotor

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Kotor untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 tidak mengalami perubahan yang cukup berarti. Hanya mengalami kenaikan sebesar kira-kira USD45 ribu atau sekitar 1%. Tidak ada sebab diluar operasional kapal yang umum.

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar USD870 ribu. Kenaikan ini disebabkan karena selain Pendapatan meningkat, biaya sewa kapal juga meningkat karena kapal yang digunakan adalah kapal milik pihak lain.

Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Kenaikan Laba (Rugi) di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD2,5 juta. Kenaikan ini disebabkan selain peningkatan Pendapatan karena penggunaan kapal pihak lain, juga kapal Perseroan yang baru dibeli di tahun 2011 sudah beroperasi penuh di tahun 2012.

Beban usaha

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sekitar USD284 ribu atau 36% dibandingkan Beban Usaha periode yang sama di tahun 2013 terutama disebabkan karena pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika sehingga biaya – biaya yang dibayarkan dalam Rupiah mengalami penurunan bila di konversi ke mata uang Dolar Amerika

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 turun sebesar kira-kira USD234 ribu atau sekitar 14% dibandingkan periode yang sama di tahun 2012. Hal ini juga terutama disebabkan karena melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika sehingga biaya – biaya yang ditagihkan dalam Rupiah menjadi lebih kecil bila dicatat dalam pembukuan dengan mata uang Dolar Amerika. Selain itu turunnya jasa manajemen di tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 karena jasa implementasi sistem akuntansi hanya dibayarkan di tahun 2012.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Beban Usaha untuk periode 2012 meningkat sekitar USD378 ribu atau 29% bila dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2011. Hal ini dikarenakan kenaikan biaya administrasi bank dan peningkatan biaya gaji di tahun 2012.

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Perbandingan Laba(Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD683 ribu dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terutama karena penurunan biaya – biaya dalam mata uang Rupiah sehubungan dengan pelemahan Rupiah terhadap Dolar Amerika.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar USD2,7 juta. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan Laba Kotor karena peningkatan Pendapatan Perseroan

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD1,4 juta. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan Laba Kotor karena peningkatan Pendapatan Perseroan.

**(2) PT Inti Energi Line (“IEL”)**

a. Riwayat Singkat

IEL adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk perseroan terbatas, IEL didirikan dengan nama PT Inti Energi Line, Sesuai dengan Akta Pendirian No.18 tanggal 21 Juni 2006 dibuat di hadapan Meissie Pholuan, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan W7-00888 HT.01.01-TH.2006, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan TDP No.09.05.1.61.60900 tanggal 14 November 2008 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Pusat. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, Anggaran Dasar IEL terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham No. 17 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-04804.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066523.40.80.2014 Tanggal 1 Juli 2014, dimana para pemegang saham IEL menyetujui peningkatan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan/disetor IEL.

IEL beralamat di:

Jalan Mangga Dua Dalam Komplek Duta Pertiwi Blok J No 5-6
Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar
Jakarta Pusat 10730
Telephone : (021) 6128233
Fax : (021) 6128191

b. Susunan Pengurus dan Pengawas

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas IEL No.6 tanggal 8 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Anna Maria Ira Kelana, S.H.,MKn., Notaris di Kabupaten Tangerang, akta mana telah diterima serta dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-35077, tanggal 26 Agustus 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No AHU-0079858.AH.01.09.Tahun 2013 pada tanggal 26 Agustus 2013, susunan pengurus IEL adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Pieters Adyana Utomo
Komisaris : Johannes Utomo

Dewan Direksi

Direktur Utama : Barli Hasan
Direktur : Handara Adyana Utomo

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	(%)
Modal Dasar		248.000	248.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1.	Barli Hasan	15	15.000.000	0,02
2.	Pieters Adyana Utomo	15	15.000.000	0,02
3.	Johanes Utomo	15	15.000.000	0,02
4.	Perseroan	62.155	62.155.000.000	99,94
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		62.200	62.200.000.000	100,00
Saham dalam Portepel		185.800	185.800.000.000	

d. Ikhtisar data keuangan Penting

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan IEL tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan IEL pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan 2012, dan untuk laporan laba rugi komprehensif periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyanan, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 18 Agustus 2014, 25 April 2014, 10 September 2013, dan 31 Mei 2013. Untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan



Publik Gani Mulyadi & Handayani (*member of Grant Thornton*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 29 Juni 2012.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Total Aset	29.213.211	29.737.893	34.119.477	33.833.680
Total Liabilitas	18.187.630	22.447.912	29.352.734	28.982.142
Total Ekuitas	11.025.581	7.289.981	4.766.744	4.851.538

Keterangan	30 Juni		31 Desember		2011
	2014	2013	2013	2012	
Pendapatan	7.582.505	5.525.290	11.838.007	10.508.966	12.228.970
Laba (Rugi) Kotor	2.538.409	1.131.526	3.400.515	1.837.226	3.920.197
Beban Usaha	369.604	418.223	826.678	807.987	702.671
Total Laba (Rugi)					
Komprehensif Tahun Berjalan	1.235.600	389.547	2.523.237	(646.231)	1.073.523

Total Aset

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013 tidak mengalami perubahan yang besar, hanya turun sekitar USD525 ribu atau kurang dari 2%. Hal ini hanya karena transaksi operasional biasa.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Total Aset di Perseroan turun sekitar USD4,4 juta dari tanggal 31 Desember tahun 2012 ke 2013 disebabkan karena penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Biaya *Docking* yang ditangguhkan.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Aset di tahun 2012 naik sebesar kira-kira USD286 ribu dibandingkan tahun 2011. Hal ini hanya disebabkan operasional Perseroan yang biasa.

Total Liabilitas

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Liabilitas di tanggal 30 Juni 2014 turun sekitar USD4,2 juta atau sekitar hampir 19% terutama disebabkan karena pembayaran angsuran pinjaman dan juga penurunan nilai pinjaman dalam mata uang Rupiah karena penguatan mata uang Dolar Amerika

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Liabilitas turun hampir USD7 juta dibandingkan Total Liabilitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena pembayaran pinjaman bank dan penurunan hutang karena peningkatan Laba Perseroan.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar USD370 ribu dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena peningkatan hutang Perseroan sehubungan dengan penurunan Laba Perseroan.

Total Ekuitas

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Ekuitas tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar USD3,7 juta atau sekitar lebih dari 51% terutama disebabkan karena penambahan modal Perseroan sebesar USD2,5 juta dan penambahan Laba Komprehensif.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, Total Ekuitas naik kira-kira USD2,5 juta dibandingkan Total Ekuitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena Laba Komprehensif tahun 2013.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 turun sekitar USD85 ribu dibandingkan tahun 2012 terutama juga disebabkan karena Rugi Komprehensif tahun 2012.

Pendapatan

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar USD2 juta dibandingkan periode 2013. Hal ini terutama disebabkan karena adanya tambahan Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan kapal sewa dari pihak lain.



Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar hampir 13% atau kira-kira USD1,3 juta terutama disebabkan karena kapal – kapal yang dilakukan *docking* (3 kapal) di tahun 2012 telah berjalan normal di tahun 2013.

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012 turun sebesar USD1,7 juta atau 14% dibandingkan periode yang sama di tahun 2011 terutama disebabkan karena ada 3 kapal Perseroan yang *docking* di tahun 2012

Laba (Rugi) kotor

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Kotor untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD1,4 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2013 dikarenakan peningkatan Pendapatan di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar hampir USD1,6 juta. Kenaikan ini disebabkan peningkatan Pendapatan dan turunnya Biaya Operasional Langsung di tahun 2013.

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Penurunan Laba (Rugi) di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD2 juta. Penurunan ini disebabkan karena penurunan Pendapatan sehubungan ada 3 kapal Perseroan yang melakukan *docking*.

Beban usaha

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sekitar USD49 ribu atau 12% dibandingkan Beban Usaha periode yang sama di tahun 2013 terutama disebabkan karena pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika sehingga biaya – biaya yang dibayarkan dalam Rupiah mengalami penurunan bila di konversi ke mata uang Dolar Amerika.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 naik sebesar kira-kira USD19 ribu dibandingkan periode yang sama di tahun 2012. Hal ini terutama karena adanya peningkatan biaya Perjalanan Dinas di tahun 2013.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Beban Usaha untuk periode 2012 meningkat sekitar USD105 ribu atau 15% bila dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2011. Hal ini karena peningkatan biaya Manajemen dan Perjalanan Dinas.

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD 846 ribu dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terutama karena peningkatan Pendapatan di tahun 2013.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar USD3,2 juta. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan Pendapatan di tahun 2013.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Penurunan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD1,7 juta. Penurunan ini karena penurunan Pendapatan Perseroan sehubungan adanya 3 kapal Perseroan yang *docking*.

(3) PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (“SOKL”)

a. Riwayat Singkat

SOKL adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk Perseroan Terbatas. SOKL didirikan dengan nama PT Sukses Osean Khatulistiwa Line, Berdasarkan Akta Pendirian No 92 tanggal 14 April 1999 yang dibuat di hadapan Ratna Komala



Komar, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.C-19774.HT.01.01.TH.99 tanggal 8 Desember 1999 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat Nomor 1767/BH 09 05/VIII/2000 dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No 090516339438 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 91 tanggal 13 November 2007, Tambahan Berita NegaraNo. 11078tanggal 13 November 2007.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, Anggaran Dasar SOKL terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat SOKL No. 93 tanggal 18Desember 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No.AHU-65365.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012 dan telah terdaftar dalam daftar Perseroan No. AHU-0110755.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012,dimana para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham pada modal dasar dan mengklasifikasi saham menjadi saham seri A dan seri B, menyetujui peningkatan modal dasar dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor SOKL.

SOKL beralamat di:

Jalan Mangga Dua Dalam Komplek Duta Pertiwi Blok J No 5-6
Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar
Jakarta Pusat 10730
Telephone : (021) 6128233
Fax : (021) 6128191

b. Susunan Pengurus dan Pengawas

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat SOKL No. 93 tanggal 18Desember 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No.AHU-65365.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012 dan telah terdaftar dalam daftar Perseroan No. AHU-0110755.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012, susunan pengurus SOKL adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Komisaris Utama : Hartono Utomo
Komisaris : Paulus Utomo
Komisaris : Agus Utomo

DIREKSI

Direktur Utama : Go Darmadi
Direktur : Linawaty

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp10.000 per saham untuk saham Seri B		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	Persentase
Modal Dasar			
Saham Seri A	280.000	280.000.000.000	
Saham Seri B	40.000.000	400.000.000.000	
Jumlah Modal Dasar	40.280.000	680.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
PT Soechi Lines (seri A)	50.000	50.000.000.000	0,50
PT Soechi Lines (seri B)	10.000.000	100.000.000.000	99,30
Go Darmadi (seri A)	6.000	6.000.000.000	0,06
Hartono Utomo (seri A)	6.000	6.000.000.000	0,06
Paulus Utomo (seri A)	6.000	6.000.000.000	0,06
Linawaty (seri A)	1.000	1.000.000.000	0,01
Agus Utomo (seri A)	1.000	1.000.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	10.070.000	170.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel			
Saham Seri A	210.000	210.000.000.000	
Saham Seri B	30.000.000	300.000.000.000	
Jumlah Saham dalam Portepel	30.210.000	510.000.000.000	

d. Ikhtisar data keuangan Penting

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan SOKL tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan SOKL pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan 2012, dan untuk laporan laba rugi komprehensif periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 18 Agustus 2014, 25 April 2014, 10 September 2013, dan 31 Mei 2013. Untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (*member of Grant Thornton*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 29 Juni 2012.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012		
			2012	31 Desember 2011	
Total Aset	124.395.682	132.434.895	104.252.581		102.661.927
Total Liabilitas	71.223.353	84.778.756	63.967.635		64.421.836
Total Ekuitas	53.172.329	47.656.139	40.284.946		38.240.091

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Pendapatan	17.972.426	15.916.770	33.569.597	30.213.982	33.596.996
Laba (Rugi) Kotor	9.561.438	5.435.133	13.208.009	11.388.666	10.743.530
Beban Usaha	817.333	911.508	2.746.284	2.049.375	1.943.362
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	5.516.190	2.455.131	7.371.193	3.173.553	4.746.234

Total Aset

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013 turun sekitar USD8 juta atau 6%. Hal ini terutama karena penambahan Biaya Penyusutan Kapal di tahun 2014.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Total Aset di Perseroan naik lebih dari USD28 juta dari tanggal 31 Desember tahun 2012 ke 2013 disebabkan karena pembelian 1 (satu) kapal baru.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Aset di tahun 2012 naik sebesar kira-kira USD1,6 juta dibandingkan tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan Piutang Perseroan.

Total Liabilitas

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Liabilitas di tanggal 30 Juni 2014 turun sekitar USD13,5 juta atau sekitar hampir 16% terutama disebabkan karena pelunasan beberapa fasilitas utang di Perseroan (sekitar USD11 juta).

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Liabilitas naik hampir USD21 juta dibandingkan Total Liabilitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan pinjaman bank sehubungan dengan pembelian kapal baru.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 turun sekitar USD454 ribu dibandingkan tahun 2012 terutama disebabkan karena penurunan Biaya Yang Masih Harus Dibayar di tahun 2012.

Total Ekuitas

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Ekuitas tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar USD5,5 juta dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena penambahan Laba Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, Total Ekuitas naik kira-kira USD 7,3 juta dibandingkan Total Ekuitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena Laba Komprehensif tahun 2013.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sekitar USD 2 juta dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena peningkatan modal sebesar USD 10,3 juta dan tambahan Laba Komprehensif. Selain itu ada transaksi restrukturisasi di tahun 2012 yang menyebabkan penurunan Laba Ditahan sebesar USD8,4 juta.

Pendapatan

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkatkan sebesar USD2 juta dibandingkan periode 2013. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penambahan kapal baru (1 buah) di akhir tahun 2013

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar kira-kira 11% atau kira-kira USD3,3 juta terutama disebabkan karena penambahan kapal baru (1 buah) dan tambahan Pendapatan dari kapal yang disewa dari pihak ketiga

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012 turun sebesar USD3,4 juta atau hampir 10% dibandingkan periode yang sama di tahun 2011 terutama disebabkan karena ada 2 (dua) kapal Perseroan yang *docking* di tahun 2012.

Lab a (Rugi) kotor

Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Lab a (Rugi) Kotor untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD4 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2013 dikarenakan peningkatan Pendapatan di tahun 2014 sehubungan dengan penambahan 1 (satu) kapal baru. Selain itu karena penurunan Biaya Operasional Kapal sehubungan dengan pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika.

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar hampir USD1,8 juta. Kenaikan ini disebabkan peningkatan Pendapatan sehubungan dengan penambahan 1 (satu) kapal baru.

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Penambahan Laba (Rugi) di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD 645 ribu. Penambahan ini disebabkan karena menurunnya Biaya Operasional Kapal di tahun 2012. Walaupun di tahun 2012 Pendapatan Perseroan lebih rendah dibandingkan tahun 2011 tetapi biaya operasionalnya di tahun 2012 juga jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2011.

Beban usaha

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sekitar USD94 ribu atau 10% dibandingkan Beban Usaha periode yang sama di tahun 2013 terutama disebabkan karena pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika sehingga biaya – biaya yang dibayarkan dalam Rupiah mengalami penurunan bila di konversi ke mata uang Dolar Amerika.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 naik sebesar kira-kira USD697 ribu dibandingkan periode yang sama di tahun 2012. Hal ini terutama karena adanya peningkatan biaya provisi bank di tahun 2013.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Beban Usaha untuk periode 2012 meningkat sekitar USD106 ribu atau 5% bila dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2011. Kenaikan ini terutama karena adanya Biaya Manajemen di tahun 2012.

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Labanya (Rugi) Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD3 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terutama karena peningkatan Pendapatan di tahun 2014 karena adanya penambahan 1 (satu) kapal baru.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah hampir USD4,2 juta. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan Pendapatan di tahun 2013 karena penambahan 1 (satu) kapal baru yang dibeli di akhir 2013.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Penurunan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD1,6 juta. Penurunan ini karena adanya rugi selisih kurs di tahun 2012 yang lebih besar sekitar USD2,2 juta dibandingkan tahun 2011.

(4) PT Armada Maritime Offshore (“AMO”)

a. Riwayat Singkat

AMO adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk Perseroan Terbatas. AMO didirikan dengan nama PT ARMADA MARITIME OFFSHORE, Berdasarkan Akta Pendirian No. 01 tanggal 3 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-04158.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 26 Januari 2011 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0006840.AH.01.09.Tahun 2011 Tanggal 26 Januari 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No 09.03.1.50.81665 tanggal 1 Februari 2013.

Anggaran Dasar telah mengalami perubahan, perubahan terakhir yaitu berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham No. 18 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Doddy Natadihardja, S.H., M.kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-04803.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066524.40.80.2014 tanggal 1 Juli 2014, Dimana para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan AMO serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 58 tanggal 20 Juli 2012, Tambahan Berita Negara No. 24906.

AMO beralamat di:
Gedung Sudirman Plaza, Plaza Marein Lt. 21 Unit A
Jalan Jendral Sudirman Kav 76 - 78
Jakarta Selatan
Telephone : (021) 57936883
Fax : (021) 57936833

b. Susunan pengurus dan pengawas

Sesuai dengan Akta Pendirian No. 01 tanggal 3 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-04158.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 26 Januari 2011 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0006840.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 26 Januari 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No 09.03.1.50.81665 tanggal 1 Februari 2013 susunan pengurus AMO adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Komisaris Utama : Pieters Adyana Utomo
 Komisaris : Johannes Utomo

DIREKSI

Direktur Utama : Barli Hasan
 Direktur : Handara Adyana Utomo

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000- per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	(%)
Modal Dasar		2.600.000	26.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1.	Barli Hasan	25	250.000	0,005
2.	Handara Adyana Utomo	25	250.000	0,005
3.	Pieters Adyana utomo	25	250.000	0,005
4.	Johanes utomo	25	250.000	0,005
4	Perseroan	649.900	6.499.000.000	99,980
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		650.000	6.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel		1.950.000	19.500.000.000	

d. Ikhtisar data keuangan Penting

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan AMO tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan AMO pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan 2012, dan untuk laporan laba rugi komprehensif periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 18 Agustus 2014, 25 April 2014, 10 September 2013, dan 5 Mei 2013. Untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (*member of Grant Thornton*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 29 Juni 2012.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014		31 Desember		
		2013	2012	2012	2011
Total Aset	17.405.785	16.538.987	6.422.919		1.423.736
Total Liabilitas	8.826.769	11.413.914	5.822.885		1.363.454
Total Ekuitas	8.579.016	5.125.073	600.034		60.282
Keterangan	30 Juni 2014	30 Juni 2013	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Pendapatan	5.050.906	3.037.036	7.476.898	1.291.240	24.261
Laba (Rugi) Kotor	3.537.543	1.395.428	4.378.386	535.402	7.393
Beban Usaha	131.600	54.357	271.389	9.489	5.372
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	2.953.943	1.234.459	4.525.039	539.752	4.578

Total Aset
Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013 naik sekitar USD867 ribu atau 5%. Hal ini terutama karena penambahan Aset Tetap berupa kendaraan.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Total Aset di Perseroan naik lebih dari USD10 juta dari tanggal 31 Desember tahun 2012 ke 2013 disebabkan karena pembelian 1 (satu) kapal baru.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Aset di tahun 2012 naik sebesar kira-kira USD5 juta dibandingkan tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena pembelian 1 (satu) kapal baru di tahun 2012.

Total Liabilitas

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Liabilitas di tanggal 30 Juni 2014 turun sekitar USD2,6 juta atau sekitar hampir 23% dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena konversi utang pemegang saham menjadi modal.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Liabilitas naik hampir USD5,6 juta dibandingkan Total Liabilitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan pinjaman bank sehubungan dengan pembelian kapal baru.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar USD4,5 juta dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena kenaikan pinjaman bank karena pembelian kapal baru.

Total Ekuitas

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Ekuitas tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar USD3,4 juta dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena penambahan Laba Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan penambahan modal sebesar USD500 ribu.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, Total Ekuitas naik kira-kira USD4,5 juta dibandingkan Total Ekuitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena Laba Komprehensif tahun 2013.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sekitar USD539 ribu dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena tambahan Laba Komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar USD2 juta dibandingkan periode 2013. Hal ini terutama disebabkan peningkatan Pendapatan karena adanya penambahan kapal baru (1 buah) di semester kedua tahun 2013.

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar hampir USD6,2 juta terutama disebabkan karena penambahan Pendapatan dari kapal baru (1 buah).

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012 naik sebesar hampir USD1,3 juta dibandingkan periode yang sama di tahun 2011 terutama disebabkan karena peningkatan Pendapatan karena adanya 1 (satu) kapal baru Perseroan.

Laba (Rugi) kotor

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Kotor untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD2,1 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2013 dikarenakan peningkatan Pendapatan di tahun 2014 sehubungan dengan penambahan 1 (satu) kapal baru di semester kedua tahun 2013.

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar hampir USD3,8 juta. Kenaikan ini disebabkan peningkatan Pendapatan sehubungan dengan penambahan 1 (satu) kapal baru di pertengahan 2013.



Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Penambahan Laba (Rugi) di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD528 ribu. Penambahan ini disebabkan karena penambahan Pendapatan dari kapal yang baru dibeli di tahun 2012.

Beban usaha

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 naik sekitar USD77 ribu dibandingkan Beban Usaha periode yang sama di tahun 2013 terutama disebabkan karena adanya tambahan Biaya pengurusan pinjaman bank.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 naik sebesar kira-kira USD262 ribu dibandingkan periode yang sama di tahun 2012. Hal ini terutama karena adanya peningkatan biaya – biaya administrasi dan umum di tahun 2013 sejalan dengan makin berkembangnya Perseroan.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Beban Usaha untuk periode 2012 meningkat sekitar USD4 ribu bila dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2011. Hal ini disebabkan karena Perseroan baru berdiri di tahun 2011 sehingga belum banyak biaya untuk administrasi dan umum.

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Labanya (Rugi) Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD1,7 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terutama karena peningkatan Pendapatan di tahun 2014 karena adanya penambahan 1 (satu) kapal baru di pertengahan tahun 2013.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah hampir USD4 juta. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan Pendapatan di tahun 2013 karena penambahan 1 (satu) kapal baru yang dibeli di pertengahan 2013.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD535 ribu. Kenaikan ini adalah karena penambahan Pendapatan di tahun 2012 karena adanya pembelian kapal baru.

(5) PT Multi Ocean Shipyard (“MOS”)

a. Riwayat Singkat

MOS adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang Industri Kapal Laut yang berbentuk Perseroan Terbatas. MOS didirikan dengan nama PT Multi Ocean Shipyard, Berdasarkan Akta Pendirian No 5 tanggal 2 November 2007 yang dibuat di hadapan Meissie Pholuan, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.C-07007.HT.01.01.TH.2007 tanggal 17 Desember 2007 dan telah didaftarkan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Karimun dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 04.05.1.35.00032 tanggal 28 Mei 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 91, tanggal 13 November 2013, Tambahan Berita Negara No. 66510.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, Anggaran Dasar MOS terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Doddy Natadihardja, S.H., Notaris di Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-04802.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 1 Juli 2014, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066525.40.80.2014 tanggal 1 Juli 2014, dimana para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor MOS.

MOS beralamat di:
 Kepulauan Riau, Kampung Tanjung Permai
 RT.002, RW.004, Desa Pangke
 Kecamatan Meral Barat, Kabupaten Karimun
 Kepulauan Riau
 Telephone : (0777) 325525
 Fax : (0777) 325525

b. Susunan Pengurus dan Pengawas

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat MOS No. 94 tanggal 18 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-65367.AH.01.02.TH.2012 tanggal 20 Desember 2012 dan diterima serta dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-45499, tanggal 21 Desember 2012 dan telah didaftarkan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Karimundengan tanda daftar perusahaan (TDP) No 04.05.1.35.00032 dengan Daftar Perseroan Nomor AHU-0110743.AH.01.09.Tahun 2012 Tanggal 20 Desember 2012, susunan pengurus MOS adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Komisaris Utama : Paulus Utomo
 Komisaris : Agus Utomo

DIREKSI

Direktur Utama : Hartono Utomo
 Direktur : Go Darmadi

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	(%)
Modal Dasar		1.680.000	1.680.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1.	Go Darmadi	10	10.000.000	0,002
2.	Hartono utomo	10	10.000.000	0,002
3.	Paulus utomo	10	10.000.000	0,002
4.	Perseroan	419.970	419.970.000.000	99,994
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		420.000	420.000.000.000	100,000
Saham dalam Portepel		1.260.000	1.260.000.000.000	

d. Ikhtisar data keuangan Penting

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan MOS tanggal 30 Juni 2014, dan 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011. Laporan posisi keuangan MOS pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, dan 2012, dan untuk laporan laba rugi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 18 Agustus 2014, 25 April 2014, 10 September 2013, dan 31 Mei 2013. Untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Joachim Sulisty & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 27 Juni 2012, sebelum penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Total Aset	132.607.358	123.361.677	89.621.687	57.159.190
Total Liabilitas	80.009.564	80.462.754	82.602.766	57.813.796
Total Ekuitas	52.597.794	42.898.923	7.018.921	(654.606)

Keterangan	30 Juni 2014	30 Juni 2013	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Pendapatan	5.053.909	221.904	3.906.506	2.031.520	-
Laba (Rugi) Kotor	1.031.604	108.432	1.043.936	623.823	-
Beban Usaha	353.945	148.657	593.249	341.645	978.950
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(301.130)	1.373.396	10.834.921	3.525.440	(989.159)

Total Aset
Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013 naik sekitar USD9,2 juta. Hal ini terutama karena penambahan Aset Tetap Pekerjaan Dalam Pelaksanaan pembangunan galangan kapal Perseroan.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Total Aset di Perseroan naik sebesar hampir USD34 juta dari tanggal 31 Desember tahun 2012 ke 2013 disebabkan karena penambahan Aset Tetap Bangunan, Mesin dan Peralatan Kantor dan Aset Tetap Pekerjaan Dalam Pelaksanaan pembangunan galangan kapal.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Aset di tahun 2012 naik sebesar hampir USD 32,5 juta dibandingkan tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan Aset Tetap Bangunan, Mesin dan Peralatan Kantor dan Aset Tetap Pekerjaan Dalam Pelaksanaan pembangunan galangan kapal.

Total Liabilitas
Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Liabilitas di tanggal 30 Juni 2014 turun sekitar USD 453 ribu dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena konversi utang ke modal sebesar USD 10 juta dan penambahan pinjaman baru sebesar kira – kira USD10,5 juta.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Liabilitas turun kira – kira USD2,1 juta dibandingkan Total Liabilitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan nilai pinjaman bank dalam Rupiah yang disebabkan karena penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 naik hampir USD25 juta dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena penambahan pinjaman bank.

Total Ekuitas
Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Ekuitas tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar USD9,7 juta dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena penambahan setoran modal sebesar USD10 juta.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, Total Ekuitas naik kira-kira USD35,9 juta dibandingkan Total Ekuitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan penambahan Modal sebesar kira – kira USD25 juta dan penambahan Laba Komprehensif di tahun 2013.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sekitar USD7,7 juta dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena peningkatan modal sebesar kira – kira USD4,1 juta dan tambahan Laba Komprehensif.

Pendapatan

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar USD4,8 juta dibandingkan periode 2013. Hal ini terutama disebabkan karena adanya Pendapatan dari proyek pembangunan kapal baru yang dimulai pertengahan tahun 2013.

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar hampir USD1,9 juta terutama disebabkan karena Pendapatan dari proyek pembangunan kapal baru.

Laba (Rugi) kotor

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Kotor untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD 923 ribu dibandingkan periode yang sama tahun 2013 dikarenakan peningkatan Pendapatan di tahun 2014 sehubungan dengan proyek pembangunan kapal baru di galangan kapal Perseroan

Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar kira-kira USD 420 ribu. Kenaikan ini disebabkan peningkatan Pendapatan sehubungan dengan dimulainya proyek pembangunan kapal baru di pertengahan 2013.

Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Perseroan belum mendapatkan Pendapatan di Periode yang Berakhir 31 Desember 2011.

Beban usaha

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 naik sekitar USD205 ribu dibandingkan Beban Usaha periode yang sama di tahun 2013 terutama disebabkan karena kenaikan Biaya Perjalanan Dinas dan Biaya Provisi Bank.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 naik sebesar kira-kira USD252 ribu dibandingkan periode yang sama di tahun 2012. Hal ini terutama karena adanya peningkatan Biaya Perjalanan Dinas dan Biaya Karyawan di tahun 2013.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Beban Usaha untuk periode 2012 turun sekitar USD637 ribu bila dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2011. Penurunan ini terutama terjadi karena pembebanan biaya sehubungan dengan pekerjaan pembangunan galangan dibebankan sebagai Aset Tetap Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Galangan Kapal

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sebesar kira-kira USD1,7 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terutama karena adanya kenaikan Rugi Selisih Kurs di tahun 2014.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah kira-kira USD7,3 juta. Kenaikan ini disebabkan karena Laba Selisih Kurs yang disebabkan melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika dengan jumlah hampir USD6 juta.

Perbandingan Laba(Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Kenaikan Laba(Rugi) Komprehensif di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD4,5 juta. Karen adi tahun 2011 Perseroan belum mendapatkan Pendapatan.

(6) PT Putra Utama Line (“PUL”)

a. Riwayat Singkat

PUL adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk Perseroan Terbatas. PUL didirikan dengan nama PT Putra Utama Line, Berdasarkan Akta Pendirian No 19 tanggal 21 Juni 2006 yang dibuat di hadapan Meissie Pholuan, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.W7-01398.HT.01.01.TH.2006 tanggal 09 Oktober 2006 dan telah didaftarkan pada Kantor Kementerian Dalam Negeri dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 09.05.1.50.68396 tanggal 8 April 2011.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, Anggaran dasar PUL terakhir kali diubah dengan, Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham No. 20 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn. Notaris di Kabupaten Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-04801.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066526.40.80.2014. Tanggal 1 Juli 2014, dimana para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan menyetujui Peningkatan Modal disetor.

PUL beralamat di:

Jalan Mangga Dua Dalam Komplek Duta Pertiwi Blok J No 5-6
 Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar
 Jakarta Pusat 10730
 Telephone : (021) 6128233
 Fax : (021) 6128191

b. Susunan pengurus dan pengawas

sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PUL No. 95 tanggal 18 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-65366.AH.01.02.TH.2012 tanggal 20 Desember 2012 dan diterima serta dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan dan Perseroan No. AHU-AH.01.10-46068, tanggal 28 Desember 2012 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0110756.AH.01.09.Tahun 2012 Tanggal 20 Desember 2012, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan dengan No. AHU-0110756.AH.01.09. Tahun 2012 Tanggal 20 Desember 2012, susunan pengurus PUL adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Komisaris Utama : Pieters Adyana Utomo
 Komisaris : Johannes Utomo
 Komisaris : Linawaty

DIREKSI

Direktur Utama : Barli Hasan
 Direktur : Handara Adyana Utomo

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp10.000 per saham untuk saham Seri B		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	Persentase
Modal Dasar			
Saham Seri A	4.000	4.000.000.000	
Saham Seri B	30.000.000	300.000.000.000	
Jumlah Modal Dasar	30.004.000	304.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
PT Soechi Lines (seri B)	7.500.000	75.000.000.000	99,986
Bob Steven Paulus (seri A)	300	300.000.000	0,004
Pieters Adyana Utomo (seri A)	300	300.000.000	0,004
Johanes Utomo (seri A)	300	300.000.000	0,004

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp10.000 per saham untuk saham Seri B		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal(Rp)	Persentase
Handara Adyana Utomo (seri A)	50	50.000.000	0,001
Linawaty (seri A)	50	50.000.000	0,001
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	7.501.000	76.000.000.000	100,000
Saham dalam Portepel			
Saham Seri A	3.000	3.000.000.000	
Saham Seri B	22.500.000	225.000.000.000	
Jumlah Saham dalam Portepel	22.503.000	228.000.000.000	

d. Ikhtisar data keuangan Penting

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan PUL tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan PUL pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan 2012, dan untuk laporan laba rugi komprehensif periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyanan, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 18 Agustus 2014, 25 April 2014, 10 September 2013, dan 31 Mei 2013. Untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (*member of Grant Thornton*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 29 Juni 2012.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Total Aset	40.969.732	42.613.385	49.954.925	34.436.250
Total Liabilitas	24.171.250	32.962.083	40.364.922	29.984.762
TotalEkuitas	16.798.482	9.651.302	9.590.003	4.451.488

Keterangan	30 Juni		2013	31 Desember	
	2014	2013*		2012	2011
Pendapatan	6.009.789	7.991.187	15.349.306	12.872.530	11.051.638
Laba (Rugi) Kotor	3.190.162	3.138.448	6.072.829	5.325.031	4.877.571
Beban Usaha	247.187	246.585	541.198	517.060	115.190
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	2.147.180	2.284.810	61.299	3.582.982	4.320.659

Total Aset

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013 turun sekitar USD1,6 juta atau 4%. Hal ini terutama karena Piutang Usaha di tanggal 30 Juni 2014 turun dibandingkan tahun 2013 sehubungan dengan lancarnya pembayaran dari Pelanggan.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Total Aset di Perseroan turun lebih dari USD7,3 juta dari tanggal 31 Desember tahun 2012 ke 2013 disebabkan karena penurunan *Inventory* di tahun 2013. Penurunan *Inventory* ini terjadi karena selesainya kontrak dengan pelanggan dan selisih *Inventory* pada saat mulai sewa dan saat selesai sewa ditagihkan ke pelanggan.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Aset di tahun 2012 naik sebesar kira-kira USD15,5 juta dibandingkan tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena pembelian 2 (dua) kapal baru di tahun 2012.

Total Liabilitas

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Liabilitas di tanggal 30 Juni 2014 turun sekitar USD8,8 juta atau sekitar hampir 27% dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena konversi utang pemegang saham menjadi modal sebesar USD5 juta.



Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Liabilitas turun hampir USD7,4 juta dibandingkan Total Liabilitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena pembayaran angsuran pinjaman bank.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar USD10,3 juta dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena penambahan pinjaman sehubungan dengan pembelian kapal.

Total Ekuitas

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Ekuitas tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar USD7,1 juta dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena penambahan Laba Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan penambahan modal sebesar USD5 juta.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, Total Ekuitas naik kira-kira USD62 ribu dibandingkan Total Ekuitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena Laba Komprehensif tahun 2013.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sekitar USD5,1 juta dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena tambahan modal sebesar lebih dari USD1,5 juta dan Laba Komprehensif tahun berjalan (2012).

Pendapatan

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sebesar USD2 juta dibandingkan periode 2013. Hal ini terutama disebabkan karena ada penjualan 1 (satu) kapal di akhir tahun 2013.

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar hampir USD2,5 juta terutama disebabkan karena penambahan Pendapatan dari kapal baru (1 buah) yang dibeli akhir 2012. Pendapatan kapal baru ini sudah penuh selama 1 tahun di tahun 2013.

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012 naik sebesar hampir USD1,8 juta dibandingkan periode yang sama di tahun 2011 terutama disebabkan karena peningkatan Pendapatan karena adanya 1 (satu) kapal baru Perseroan.

Laba (Rugi) kotor

Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Kotor untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD52 ribu dibandingkan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terjadi karena walaupun Pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun dibandingkan 2012 tetapi Biaya Operasional Kapal juga menurun lebih besar karena pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika.

Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba(Rugi) di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar hampir USD748 ribu. Kenaikan ini disebabkan peningkatan Pendapatan sehubungan dengan penambahan 1 (satu) kapal baru di Oktober 2012.

Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Penambahan Laba(Rugi) di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD447 ribu. Penambahan ini disebabkan karena penambahan Pendapatan dari kapal yang baru dibeli di akhir tahun 2012.

Beban usaha

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 hampir sama dibandingkan Beban Usaha periode yang sama di tahun 2013. Walaupun terdapat penurunan biaya sehubungan pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika, di periode 30 Juni 2014 juga terdapat tambahan biaya penyusutan sehubungan dengan pembelian kendaraan.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 naik sebesar kira-kira USD24 ribu dibandingkan periode yang sama di tahun 2012. Hal ini terutama karena adanya peningkatan Biaya Imbalan Paska Kerja di tahun 2013.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Beban Usaha untuk periode 2012 meningkat sekitar USD 401 ribu bila dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2011. Hal ini disebabkan karena peningkatan karyawan Perseroan, Biaya Provisi Bank dan biaya sehubungan dengan peningkatan operasional di tahun 2012.

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Perbandingan Laba(Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Lab a (Rugi) Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sebesar kira-kira USD 138 ribu dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terutama karena adanya Rugi Selisih Kurs yang lebih besar di periode yang berakhir 30 Juni 2014.

Perbandingan Laba(Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Penurunan Laba(Rugi) Komprehensif di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sebesar kira - kira USD 3,5 juta. Penurunan ini disebabkan terutama karena adanya Rugi Penjualan Aset Tetap di tahun 2013 sebesar hampir USD 4 juta.

Perbandingan Laba(Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Penurunan Laba(Rugi) Komprehensif di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sekitar USD 738 ribu. Penurunan Laba (Rugi) Komprehensif ini adalah karena mulainya pembayaran bunga pinjaman di tahun 2012.

(7) PT Sukses Maritime Line (“SML”)

a. Riwayat Singkat

SML adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk Perseroan Terbatas. SML didirikan dengan nama PT Sukses Maritime Line, berdasarkan Akta Pendirian No 45 tanggal 21 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.AHU-10221.AH.01.01.

Anggaran Dasar telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham No. 21 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-04799.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066528.40.80.2014 tanggal 1 Juli 2014. Dimana para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan/disetor.

SML beralamat di:

Gedung Sudirman Plaza, Plaza Marein Lt. 21 Unit A
Jalan Jendral Sudirman Kav 76 - 78
Jakarta Selatan
Telephone : (021) 57936883
Fax : (021) 57936833



b. Susunan pengurus dan pengawas

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat SML Akta Pernyataan Keputusan Rapat SML No. 153 tanggal 16 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.01-23617 tanggal 13 Juni 2013 dan telah terdaftar dalam daftar perseroan no. AHU-0055704.AH.01.09 tahun 2013 tanggal 13 Juni 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan (TDP) No. 09.03.1.49.89031 tanggal 12 Februari 2014.

KOMISARIS

Komisaris Utama : Handara Adyana Utomo
Komisaris : Johannes Utomo

DIREKSI

Direktur Utama : Pieters Adyana Utomo
Direktur : Barli Hasan

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000, per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar		9.800.000	98.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1.	Barli hasan	25	250.000	0,001
2.	Handara adyana utomo	25	250.000	0,001
3.	Pieters adyana utomo	25	250.000	0,001
4.	Johanes utomo	25	250.000	0,001
5.	Perseroan	2.449.900	24.499.000.000	99,996
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		2.450.000	24.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel		7.350.000	73.500.000.000	

d. Ikhtisar data keuangan Penting

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan SML tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan SML pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan 31 Desember 2013 dan 2012, dan untuk laporan laba rugi komprehensif periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Horwath International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 18 Agustus 2014, 25 April 2014, 10 September 2013, dan 31 Mei 2013. Untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (*member of Grant Thornton*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 29 Juni 2012.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	(dalam USD)			
	30 Juni 2014	2013	31 Desember 2012	2011
Total Aset	9.245.752	9.284.762	71.076	56.616
Total Liabilitas	5.097.129	7.979.233	19.346	-
Total Ekuitas	4.148.626	1.305.529	51.730	56.616
Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2013	2012
Pendapatan	1.866.633	49.875	2.250.458	-
Laba (Rugi) Kotor	1.045.113	(15.927)	1.351.322	-
Beban Usaha	60.893	7.194	118.257	1.174
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	843.096	138.108	1.253.799	(4.886)



Total Aset

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013 turun sekitar USD39 ribu. Hal ini hanya karena transaksi operasi biasa.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Total Aset di Perseroan naik lebih dari USD9,2 juta dari tanggal 31 Desember tahun 2012 ke 2013 disebabkan karena pembelian 1 (satu) kapal baru di Juni 2013.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Aset di tahun 2012 naik sebesar kira-kira USD14 ribu dibandingkan tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena operasional Perseroan biasa.

Total Liabilitas

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Liabilitas di tanggal 30 Juni 2014 turun sekitar USD2,8 juta dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena konversi utang pemegang saham menjadi modal senilai USD2 juta.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Liabilitas naik hampir USD8 juta dibandingkan Total Liabilitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan pinjaman sehubungan dengan pembelian kapal baru

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar USD19 ribu dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena Perseroan baru beroperasi di tahun 2012

Total Ekuitas

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Ekuitas tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar USD2,8 juta dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena penambahan Laba Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan penambahan modal sebesar USD2 juta.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, Total Ekuitas naik kira-kira USD1,2 juta dibandingkan Total Ekuitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena Laba Komprehensif tahun 2013.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 turun sekitar USD 5 ribu dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena Rugi Komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar USD1,8 juta dibandingkan periode 2013. Hal ini terutama disebabkan peningkatan Pendapatan karena adanya penambahan kapal baru (1 buah) di pertengahan tahun 2013.

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar hampir USD2,2 juta karena Perseroan baru mulai beroperasi di tahun 2013.

Laba (Rugi) kotor

Perbandingan Laba (Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Laba (Rugi) Kotor untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira lebih USD1 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2013 dikarenakan peningkatan Pendapatan di tahun 2014 karena kapal yang baru dibeli Perseroan di pertengahan tahun 2013 sudah berjalan penuh di 2014.

Beban usaha

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 naik sekitar USD54 ribu dibandingkan Beban Usaha periode yang sama di tahun 2013 terutama disebabkan karena penambahan karyawan administrasi.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 naik sebesar kira-kira USD117 ribu dibandingkan periode yang sama di tahun 2012. Hal ini terutama karena Perseroan belum aktif secara penuh di tahun 2012

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Labanya (Rugi) Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar kira-kira USD705 ribu dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terutama karena peningkatan Pendapatan di tahun 2014 karena adanya penambahan 1 (satu) kapal baru di pertengahan tahun 2013.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah hampir USD1,3 juta. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan Pendapatan di tahun 2013 karena penambahan 1 (satu) kapal baru yang dibeli di pertengahan 2013 dan belum beroperasinya Perseroan di tahun 2012.

(8) Success International Marine Pte. Ltd. ("SIM")

a. Riwayat Singkat

SIM adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk Private Limited. SIM didirikan dengan nama Success International Marine, berdasarkan *Article of Association* dengan no. registrasi 201213733K tertanggal 1 Juni 2012.

Anggaran Dasar SIM tidak mengalami perubahan sejak didirikan hingga saat Prospektus ini diterbitkan.

SIM beralamat di:

111 North Bridge Road, #07-20 Peninsula Plaza Singapore
 Singapura
 Telephone : +65 6333 5768
 Fax : +65 6333 5767

b. Susunan pengurus dan pengawas

Sesuai dengan *Circular of Resolutions of the Directors* tertanggal 7 Januari 2013, susunan pengurus adalah sebagai berikut:

DIREKSI

Direktur : Johannes Utomo
 Direktur : Pieters Adyana Utomo
 Direktur : Paula Marlina

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Pemegang Saham	Lembar Saham	Nilai Nominal (1 USD per saham)	Persentase(%)
PT Soechi lines	500.000	500.000	99,9999
Johanes Utomo	1	1	0,0001
Jumlah	500.001	500.001	100,0000

d. Ikhtisar data keuangan Penting

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan SIM tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012, dan laporan laba rugi komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Laporan posisi keuangan SIM pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan 2012, dan untuk laporan laba rugi komprehensif periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah

diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kong, Lim & Partners LLP dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 9 Oktober 2014 dan 25 April 2014.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Total Aset	18.043.264	31.938.175	9.483.781
Total Liabilitas	16.280.522	30.854.674	8.757.355
Total Ekuitas	1.762.742	1.083.501	726.426

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2013	2012
Pendapatan	4.853.708	7.031.904	20.746.854	2.081.071
Laba (Rugi) Kotor	786.981	1.007.165	975.254	434.854
Beban Usaha	24.075	47.045	112.483	151.201
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	679.241	579.619	357.075	226.425

Total Aset

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total aset pada tanggal 30 Juni 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013 turun hampir USD13,9 juta. Hal ini terutama karena penurunan Piutang Usaha dan Piutang Afiliasi pada tanggal 30 Juni 2014.

Perbandingan Total Aset Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Total Aset di Perseroan naik hampir USD22,5 juta dari tanggal 31 Desember tahun 2012 ke 2013 disebabkan karena pembelian kapal (2 buah) di Entitas Anak.

Total Liabilitas

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Liabilitas di tanggal 30 Juni 2014 turun sekitar USD14,6 juta dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan penurunan Utang Bank dan Utang Afiliasi.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, total Liabilitas naik hampir USD22 juta dibandingkan Total Liabilitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan pinjaman bank sehubungan dengan pembelian kapal baru.

Perbandingan Total Liabilitas Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan 31 Desember 2011

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 naik sekitar USD22 juta dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan karena kenaikan pinjaman bank karena pembelian kapal baru.

Total Ekuitas

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2014 dengan 31 Desember 2013

Total Ekuitas tanggal 30 Juni 2014 naik sekitar USD679 ribu dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan karena penambahan Laba Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014.

Perbandingan Total Ekuitas Pada Tanggal 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013, Total Ekuitas naik kira-kira USD357 ribu dibandingkan Total Ekuitas tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan karena Laba Komprehensif tahun 2013.

Pendapatan

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sebesar USD2,1 juta dibandingkan periode 2013. Hal ini terutama disebabkan karena turunnya Pendapatan dari sewa kapal pihak ketiga.

Perbandingan Pendapatan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar hampir USD18,6 juta terutama disebabkan karena penambahan Pendapatan dari kapal baru (2 buah) selain itu di tahun 2012, Perseroan baru berdiri.

Lab a (Rugi) kotor
Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Lab a (Rugi) Kotor untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sebesar hampir USD220 ribu dibandingkan periode yang sama tahun 2013 dikarenakan penurunan Pendapatan di periode yang berakhir 30 Juni 2014.

Perbandingan Laba(Rugi) Kotor Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba(Rugi) di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah sekitar hampir USD540 ribu. Kenaikan ini disebabkan peningkatan Pendapatan sehubungan dengan permintaan pasar internasional.

Beban usaha
Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 turun sekitar USD23 ribu dibandingkan Beban Usaha periode yang sama di tahun 2013 terutama disebabkan karena turunnya Biaya Provisi Bank.

Perbandingan Beban Usaha Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Beban Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 turun sebesar kira-kira USD39 ribu dibandingkan periode yang sama di tahun 2012. Hal ini terutama karena adanya penurunan Biaya Provisi Bank.

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan
Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2014 dengan 30 Juni 2013

Lab a (Rugi) Komprehensif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 meningkat sebesar hampir USD100 ribu dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Hal ini terutama karena peningkatan Laba Selisih Kurs sebesar USD160 ribu.

Perbandingan Laba (Rugi) Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013 dengan 31 Desember 2012

Kenaikan Laba (Rugi) Komprehensif di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah kira-kira USD 131 ribu. Kenaikan ini disebabkan karena ada Pendapatan Lain – Lain berupa *agency fee* di tahun 2013.

11. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak Tidak Langsung

Perseroan memiliki penyertaan saham pada Entitas Anak tidak langsung melalui SIM sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung Oleh Entitas Anak	Tahun Penyertaan	Tahun Operasional	Kegiatan Usaha	Status Operasional	
							% Kepemilikan
1	Success XXIII SA	Marlina	100%	2012	2012	Pelayaran	Beroperasi
2	Success Pte Ltd	Marlina	100%	2013	-	Pelayaran	Belum beroperasi

(1) Success Marlina XXIII SA ("SMSA")
a. Riwayat Singkat

SMSA adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk *Sociedad Anonima*. SMSA didirikan dengan nama Success Marlina XXIII SA, berdasarkan *Public Deed* dengan no. 8,715 tertanggal 14 Agustus 2012.

Anggaran Dasar SMSA tidak mengalami perubahan sejak didirikan hingga saat Prospektus ini diterbitkan.

SMSA beralamat di:
 MMG Tower, 16th Floor, 53rd E Street,
 Urbanization Marbella, Panama City, Republic of Panama

b. Susunan pengurus dan pengawas

Berdasarkan *Public Deed* dengan no. 8,715 tertanggal 14 Agustus 2012, susunan pengurus SMSA adalah:

Director/President : Pieters Adyana Utomo
Director/Secretary : Paula Marlina
Director/Treasurer : Handara Adyana Utomo

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Pemegang Saham	Lembar Saham	Nilai Nominal (100 USD per saham)	Persentase(%)
SIM	100	10.000	100,00
Jumlah	100	10.000	100,00

d. Ikhtisar data keuangan penting

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan SMSA tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012, dan laporan laba rugi komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Laporan posisi keuangan SMSA pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan 2012, dan untuk laporan laba rugi komprehensif periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kong, Lim & Partners LLP dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 9 Oktober 2014 dan 25 April 2014.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam USD)

Keterangan	30 Juni 2014		31 Desember	
	2014	2013	2013	2012
Total Aset	8,933,299	8,972,741	8,972,741	11.099.600
Total Liabilitas	7,986,094	8,468,331	8,468,331	10.929.751
Total Ekuitas	947,205	504.410	504.410	169.849

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2013	2012
Pendapatan	3,100,000	2,465,000	6,440,000	1.747.627
Laba (Rugi) Kotor	406,350	(273,955)	373,629	101.409
Beban Usaha	36,445	417,448	(39,068)	-59.053
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	442,795	117,631	334,561	159.819

(2) Success Marlina Pte Ltd ("SMP")

a. Riwayat Singkat

SMP adalah suatu badan hukum yang bergerak dalam bidang pelayaran yang berbentuk *Private Limited*, SMP didirikan dengan nama Success Marlina Pte. Ltd., berdasarkan *Article of Association* no. registrasi 201320849R tertanggal 1 Agustus 2013.

Anggaran Dasar SMP tidak mengalami perubahan sejak didirikan hingga saat Prospektus ini diterbitkan.

SMP beralamat di:
 111 North Bridge Road, #07-20 Peninsula Plaza Singapore
 Singapura
 Telephone : +65 6333 5768
 Fax : +65 6333 5767

b. Susunan pengurus dan pengawas

berdasarkan *Article of Association* no. registrasi 201320849R tertanggal 1 Agustus 2013

DIREKSI

Direktur : Johannes Utomo
Direktur : Pieters Adyana Utomo
Direktur : Paula Marlina

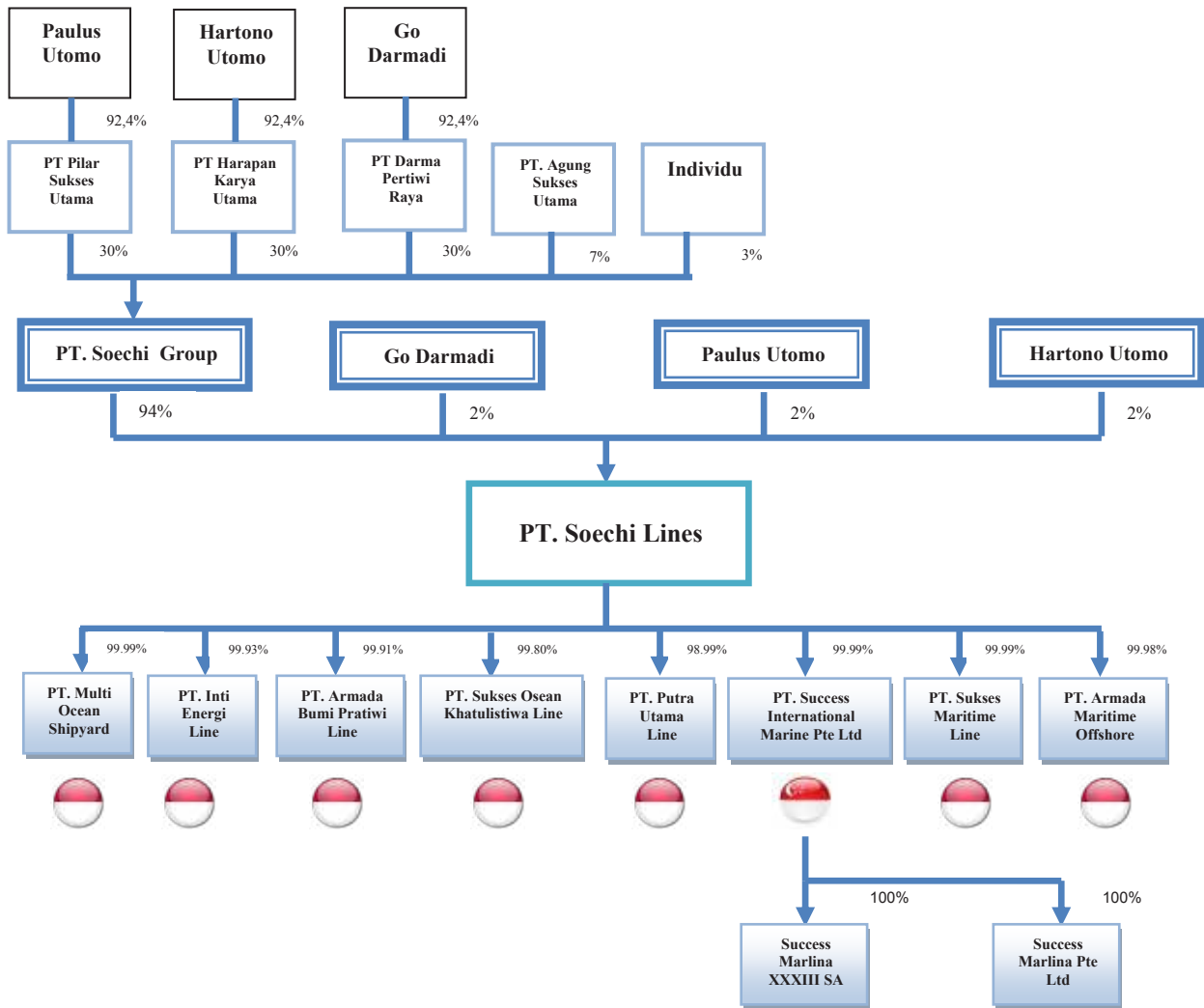
c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Pemegang Saham	Lembar Saham	Nilai Nominal (1 USD per saham)	Persentase(%)
SIM	10.000	10.000	100,00
Jumlah	10.000	10.000	100,00

d. Ikhtisar data keuangan penting

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, SMP belum memiliki laporan keuangan karena baru berdiri pada tanggal 1 Agustus 2013 dan belum beroperasi.

12. Diagram Kepemilikan antara Pemegang Saham Perseroan, Perseroan dan Entitas Anak



***Keterangan**

-  : Indonesia
-  : Singapore
-  : Panama

Berikut ini perusahaan-perusahaan dalam satu kelompok usaha yang sama dengan Perseroan:

No.	Nama	Domisili	Kegiatan Utama	Hubungan dengan Perseroan
1	PT Rezeki Putra Energi	Mangga Dua, Jakarta Pusat	Perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas	Perusahaan Afiliasi, kesamaan pemegang saham dan pengurus
2	PT Soechi Group	Sudirman, Jakarta Selatan	Jasa profesional ilmiah dan teknis lainnya	Pemegang saham mayoritas perseroan
3	PT Lautan Pasifik Sejahtera	Tanjung Priok, Jakarta Utara	Kegiatan konsultasi manajemen lainnya	Perusahaan Afiliasi, adanya hubungan keluarga antara Pengurus dan Pemegang Saham PT Lautan Pasifik Sejahtera dengan Pengurus dan Pemegang Saham Grup Perseroan
4	PT Equator Maritime	Sudirman, Jakarta Selatan	Kegiatan konsultasi manajemen lainnya	Perusahaan Afiliasi, adanya hubungan keluarga antara Pengurus dan Pemegang Saham PT Equator Maritime dengan Pengurus dan Pemegang Saham Grup Perseroan
5	PT Vektor Maritim	Sudirman, Jakarta Selatan	Kegiatan konsultasi manajemen lainnya	Perusahaan Afiliasi, adanya hubungan keluarga antara Pengurus dan Pemegang Saham PT Vektor Maritim dengan Pengurus dan Pemegang Saham Grup Perseroan
6	PT Tria Sumatra	Medan, Sumatera Utara	Jasa perhotelan	Perusahaan Afiliasi, kesamaan pemegang saham dan pengurus

13. Perjanjian dan Perikatan Material dengan Pihak Ketiga

Untuk mendukung kegiatan usahanya, Entitas Anak telah menandatangani perjanjian dengan pihak ketiga, yaitu antara lain sebagai berikut:

Perjanjian Pada Entitas Anak

(1) ABPL

Perjanjian Kredit antara ABPL dengan Pihak ketiga :

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus

Akta Perjanjian Kredit No. 5 tanggal 18 Januari 2011, dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan asset berupa 3 unit kapal tanker sebesar USD10,000.000,00 dengan jangka waktu 18 Januari 2011 – 17 Januari 2018 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan, diantaranya :

- Hipotik Prioritas Pertama atas empat kapal yaitu; Kapal Motor Tanker Golden Pearl XIV, Kapal Motor Tanker Angelia XVI, Kapal Motor Tanker Stephanie XVIII, Kapal Motor Tanker Soechi Anindya



- Jaminan fidusia atas piutang/tagihan milik Debitur berupa tagihan sewa atas 4 kapal tersebut diatas selama 1 bulan.
- Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*) dari semua pemegang saham
- Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT. Sukses Osean Khatulistiwa Line.
- Deficit Cash Flow Guarantee dari PT. Sukses Osean Khatulistiwa Line.

Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi

Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 22 tanggal 27 Juni 2011 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan asset existing berupa 2 unit kapal tanker sebesar Rp68.800.000.000,00 dengan jangka waktu 27 juni 2011 – 27 Juni 2017 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 11% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan, diantaranya :

Hipotik Prioritas Pertama atas dua kapal milik yaitu; Kapal Motor Tanker Andriana XX dan Kapal Motor Tanker Soechi Asia XXIX

- Jaminan fidusia atas piutang dagang usaha.
- Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*) dari semua pemegang saham.
- Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Sukses Osean Khatulistiwa Line.

Fasilitas Bank Garansi

Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi No. 23 tanggal 27 Juni 2011, menyetujui untuk memberikan plafond atas penerbitan Bank Garansi sebesar Rp35.000.000.000,00 dan jangka waktu 27 Juni 2011 – 26 Juni 2015 dengan jaminan cross collateral dengan Perjanjian Kredit tanggal 27 Juni 2011.

Fasilitas Pinjaman Treasury Line

Perjanjian Jasa Pelayanan Transaksi Treasury No. 24 tanggal 27 Juni, menyetujui untuk memberikan plafond atas transaksi valas dalam rangka kegiatan usaha sebesar USD240.000,00 dan jangka waktu 27 Juni 2011 – 26 Juni 2015 dengan jaminan *cross collateral* dengan Perjanjian Kredit tanggal 27 Juni 2011.

Perjanjian Dengan Pihak Tidak Terafiliasi

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya ABPL telah menandatangani 5 perjanjian dengan pihak tidak terafiliasi yang diuraikan sebagai berikut:

Perjanjian Sewa Menyewa Kapal

1. Perjanjian Sewa berdasarkan waktu tanggal 4 September 2014 yang dibuat dibawah tangan bermeterai cukup antara ABPL sebagai Pemilik Kapal dan PT Pertamina (Persero) sebagai Penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Tujuan Perjanjian	:	bahwa pemilik kapal menyewakan kapalnya kepada penyewa;
Obyek Sewa	:	MT. Angelia XVI;
Waktu Penyerahan	:	mulai dari 21 juli 2014 pukul 08.00 sampai penyerahan kapal dengan 26 juli 2014 pukul 16.00;
Jangka Waktu Sewa	:	1 (satu) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 6 (enam) bulan dan penambahan opsi 6 (enam) bulan.

2. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tanggal 17 Juni 2014 yang dibuat dibawah tangan bermeterai cukup antara ABPL sebagai Pemilik Kapal dan PT Pertamina (Persero) sebagai Penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Tujuan perjanjian	:	bahwa Pemilik Kapal menyewakan kapalnya kepada Penyewa;
Obyek sewa	:	MT STEPHANIE XVIII
Waktu penyerahan	:	mulai dari 11 Mei 2014 pukul 08.00 sampai penyerahan kapal dengan 13 Mei 2014 pukul 16.00;
Jangka waktu sewa	:	1 (satu) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 6 (enam) bulan dan penambahan opsi 6 (enam) bulan.



3. *Marine Vessel Service Agreement* No. CS-16859294 tanggal 28 Agustus 2014, yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup, antara ABPL sebagai Pemberi Jasa dan Conoco Philips (Grissik) Ltd. Penerima Jasa dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- Tujuan Perjanjian : bahwa Pemberi Jasa akan menyediakan jasa penyediaan kapal tanker untuk disewa berdasarkan waktu oleh Penerima Jasa;
- Obyek Sewa : Kapal tanker sebagai *floating storage*/unit penyimpan terapung di Selat Bangka;
- Jangka Waktu : 28 Agustus 2014 – 27 Februari 2015
4. Standard Time Charter – Chartering And Operating Floating Storage Unit yang tanggal 23 Agustus 2012 yang dibuat dibawah tangan bermeterai cukup antara ABPL sebagai Pemilik Kapal dan Camar Resources Canada Inc. sebagai Penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
- Tujuan perjanjian : bahwa Pemilik Kapal menyewakan kapalnya kepada Penyewa untuk digunakan sebagai unit penyimpanan terapung;
- Obyek sewa : kapal tanker atau kapal tanker motor dagang sebagai unit penyimpanan terapung;
- Jangka waktu : 3 (tiga) tahun plus opsi 1 (satu) tahun plus 1 (satu) tahun perpanjangan.
5. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tanggal 2 September 2014 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup antara ABPL sebagai Pemilik Kapal dan PT Pertamina (Persero) sebagai Penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
- Tujuan Perjanjian : bahwa Pemilik Kapal menyewakan kapalnya kepada Penyewa;
- Obyek sewa : MT. ANDRIANA XX
- Waktu penyerahan : mulai dari 27 Agustus 2014 pukul 08.00 sampai penyerahan kapal dengan 29 Agustus 2014 pukul 16.00;
- Jangka Waktu Sewa : 1 (satu) tahun plus minus 15 hari atas pilihan Penyewa.

(2) IEL

1. PT. Bank International Indonesia (“BII”)

Akta Perjanjian Kredit No. 80 tanggal 20 Mei 2010 , menyetujui untuk pembiayaan berupa 1 unit kapal tanker sebesar USD7.000.000,00 dengan jangka waktu 20 Mei 2010 – 20 Mei 2015 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan Pemberian Gadai atas rekening *Escrow* dan operasional
- Jaminan hipotik atas satu unit kapal yaitu MT. Gas SOECHI XXVIII.
- Jaminan fidusia atas piutang/tagihan piutang dagang
- Jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) dari semua pemegang saham
- Jaminan fidusia atas asuransi kapal.
- Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT. Sukses Osean Khatulistiwa Line

2. PT. Bank Central Asia, Tbk

Pinjaman Kredit Investasi 6

Akta Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 8 Oktober 2009 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan atas 1 unit kapal tanker sebesar USD18.500.000,00 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak penarikan pertama dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6% per tahun.

Pinjaman Kredit Investasi 7

Akta Perjanjian Kredit No. 98 tanggal 10 Desember 2010 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan atas 2 unit kapal tanker sebesar USD 4.200.000,00 dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan sejak penarikan pertama dan dikenakan bunga tahunan sebesar 11,25% - 12,25% per tahun

Pinjaman Time Loan Revolving

Akta Perjanjian Kredit No. 5 tanggal 1 Agustus 2008 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pemberian Kredit Modal Kerja sebesar Rp5.000.000.000,00 dengan jangka waktu 4 juni 2014 – 10 Desember 2014 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 11,25% - 12,25% per tahun.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa enam unit kapal tanker, yaitu; Kapal Soechi Chemical VII, Kapal Soechi Chemical IX, Kapal Soechi Chemical XXI , Kapal Alina XXIII Kapal Alice XXV, dan Kapal Success Victory XXXIV
- Jaminan Pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.
- Jaminan berupa 4 bidang tanah

Pinjaman Fasilitas Installment Loan

Akta Perjanjian Kredit No. 71 tanggal 31 Oktober 2013, menyetujui untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) pinjaman pemegang saham atau perusahaan afiliasi, yang akan digunakan sebagai porsi ekuitas dalam pembiayaan investasi kapal tambahan di PT. Sukses Osean Khatulistiwa Line sebesar Rp66.500.000.000,00 dan jangka waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan, dikenakan bunga tahunan sebesar 12,25 % per tahun.dengan jaminan berupa 1 bidang tanah

Perjanjian-Perjanjian Penting Antara IEL dengan Pihak Lainnya

Perjanjian Dengan Pihak Tidak Terafiliasi

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya IEL telah menandatangani 9 (sembilan) perjanjian dengan pihak tidak terafiliasi yang diuraikan sebagai berikut :

1. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tertanggal 8 Juni 2010 yang telah diubah berdasarkan *amandement no.1 to the time charter party* LPG/C Gas Soechi XXVIII tertanggal 15 Mei 2013 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara PT Inti Energi Line selaku Pemilik dengan PT Pertamina (Persero) selaku Penyewa, dengan ketentuan dan syarat-syarat berikut:

Tujuan perjanjian	:	Bahwa pemilik menyewakan kapalnya kepada penyewa
Dasar perjanjian	:	Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada perjanjian ini termasuk bagian pembukaan part i, part ii, part iii, dan lampiran-lampirannya.
Jangka waktu sewa	:	3 (tiga) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan Opsi perpanjangan 1 (satu) tahun dan penambahan opsi 1 (satu) tahun.

2. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tertanggal 13 Maret 2012 yang telah diubah berdasarkan *Amandement No.1 To The Time Charter Party* MT.Soechi Chemical IX tertanggal 28 Maret 2014 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara PT Inti Energi Line selaku Pemilik dengan PT Pertamina (Persero) selaku Penyewa, dengan ketentuan dan syarat-syarat berikut:

Tujuan perjanjian	:	Bahwa pemilik menyewakan kapalnya kepada penyewa
Dasar perjanjian	:	Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada perjanjian ini termasuk bagian pembukaan part i, part ii, part iii, dan lampiran-lampirannya.
Jangka waktu sewa	:	3 (tiga) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan Opsi perpanjangan 1 (satu) bulan dan penambahan opsi 1 (satu) bulan.

3. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tertanggal 14 Juli 2014 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara PT Inti Energi Line selaku pemilik dengan PT Pertamina (Persero) selaku penyewa, dengan ketentuan dan syarat-syarat berikut:

Tujuan perjanjian	:	Bahwa Pemilik menyewakan kapalnya kepada Penyewa
Dasar perjanjian	:	pemilik Menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada



-
- persyaratan-persyaratan yang diatur pada perjanjian ini termasuk bagian pembukaan part i, part ii, part iii, dan lampiran-lampirannya.
- Jangka waktu sewa : 1 (satu) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 6 (enam) bulan dan penambahan opsi 6 (enam) bulan.
4. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tertanggal 4 Februari 2010 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara PT Inti Energi Line selaku Pemilik dengan PT Pertamina (Persero) selaku Penyewa, dengan ketentuan dan syarat-syarat berikut:
- Tujuan perjanjian : bahwa Pemilik menyewakan kapalnya kepada Penyewa
Dasar perjanjian : Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada perjanjian ini termasuk bagian pembukaan part i, part ii, part iii, dan lampiran-lampirannya.
- Jangka waktu sewa : 5 (lima) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 1 (satu) tahun dan penambahan opsi 1 (satu) tahun.
5. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tertanggal 2 September 2014 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara PT Inti Energi Line selaku Pemilik dengan PT Pertamina (Persero) selaku Penyewa, dengan ketentuan dan syarat-syarat berikut:
- Tujuan Perjanjian : bahwa pemilik menyewakan kapalnya kepada penyewa.
Dasar Perjanjian : Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada Perjanjian ini termasuk bagian pembukaan Part I, Part II, Part III, dan lampiran-lampirannya.
- Jangka waktu sewa : 3 (tiga) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan Opsi perpanjangan 1 (satu) bulan dan penambahan opsi 1 (satu) bulan.
6. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tertanggal 6 September 2013 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara PT Inti Energi Line selaku Pemilik dengan PT Pertamina (Persero) selaku Penyewa, dengan ketentuan dan syarat-syarat berikut:
- Tujuan Perjanjian : bahwa pemilik menyewakan kapalnya kepada penyewa.
Dasar Perjanjian : Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada Perjanjian ini.
- Jangka waktu sewa : 1 (satu) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan Opsi perpanjangan 6 (enam) bulan dan penambahan opsi 6 (enam) bulan.
7. Perjanjian Jasa Manajemen No. 025/IEL/LGL/XII/2011 tanggal 28 Desember 2012 yang terakhir kali diubah dengan Perubahan III Perjanjian Jasa Manajemen No. 025/IEL/LGL/XII/2011 tanggal 25 Mei 2013 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup, antara Emiten sebagai Pihak Pemberi Jasa/Pihak pertama dan PT Inti Energi Line (IEL) sebagai Pihak Penerima Jasa/Pihak kedua, dengan rincian sebagai berikut:
- Objek Perjanjian : Bahwa Pihak Pertama setuju untuk memberikan jasa berupa jasa manajemen, jasa pengawasan dan jasa operasional atau jasa lainnya agar memperlancar operasional manajemen Pihak kedua, dan Pihak kedua setuju menerima jasa manajemen, jasa pengawasan dan jasa operasional dari Pihak Pertama;
- Jangka Waktu : 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan;
- Biaya Jasa Manajemen : USD4,000.00 (empat ribu Dollar Amerika Serikat) per bulan;
Penyelesaian Sengketa : Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan secara musyawarah. Jika penyelesaian secara musyawarah tidak tercapai, Para
-

Pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

8. Perjanjian Pinjam Pakai tanggal 27 Desember 2012 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup oleh dan antara Go Darmadi sebagai Pemberi Pinjaman/Pihak Pertama dan IEL sebagai Peminjam/Pihak Kedua, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Objek Perjanjian	:	Bahwa Pihak Pertama setuju untuk meminjamkan salah satu ruangan dalam unit ruko dengan luas tanah dan bangunan 604 m ² (enam ratus empat meter persegi) yang terletak di Jalan Mangga Dua Blok J No. 5-6 Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan dengan fasilitas air bersih, saluran telepon dan listrik kepada Pihak Kedua;
Jangka Waktu	:	2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
Penyelesaian Sengketa	:	Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan secara musyawarah. Jika penyelesaian secara musyawarah tidak tercapai, Para Pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

Bahwa berdasarkan uji tuntas aspek hukum yang kami lakukan dan berdasarkan Surat Pernyataan Direksi IEL tanggal 10 Oktober 2014 sehubungan dengan Perjanjian Pinjam Pakai tanggal 27 Desember 2012 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup oleh dan antara Go Darmadi dan IEL tidak dikenakan biaya apapun.

9. Perjanjian Sewa No. 29/GKI/LGL/X/2014 tanggal 1 Oktober 2014 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup oleh dan antara PT Global Karya Indonesia (GKI) sebagai Pemilik dan IEL sebagai Penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Objek Perjanjian	:	Bahwa GKI menyetujui untuk menyewakan motor/steam/turbin kapal tanker bernama MT Fortune Glory (Kapal) kepada IEL;
Jangka Waktu	:	3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian yaitu dari tanggal 1 Oktober 2014 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017;
Penyelesaian Sengketa	:	Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menurut hukum Indonesia.

(3) SOKL

1. PT BANK CENTRAL ASIA TBK (“BCA”)

Pinjaman Fasilitas Kredit Lokal

Perjanjian Kredit Lokal (Rekening Koran) No. 3 tanggal 3 Juli 2006 , menyetujui untuk pemberian kredit modal kerja dan pembiayaan docking kapal sebesar Rp 20.000.000.000 dengan jangka waktu 4 Juni 2014 – 10 Desember 2014 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 12% per tahun.

Pinjaman Fasilitas Bank Garansi

Akta Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 8 Oktober 2009 menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 2.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun.

Fasilitas-fasilitas yang dijaminan, diantaranya :

- Hipotik Prioritas Pertama atas 5 (lima) unit kapal tanker milik yaitu Kapal Soechi Chemical VII, Kapal Soechi Chemical XXI, Kapal Alina XXIII, Kapal Alice XXV, dan Kapal Success Victory XXXIV.
- Jaminan Pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.
- Jaminan berupa 4 bidang hak atas tanah dan bangunan.

2. PT BANK MANDIRI (PERSERO)TBK (“MANDIRI”)

Pinjaman Fasilitas Kredit Investasi I

Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 68 tanggal 28 Oktober 2009 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan *take over* kredit fasilitas kredit di Bank Artha Graha sebesar Rp30.000.000.000,00 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu sampai dengan tanggal 27 Oktober 2014 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 11% per tahun.

Pinjaman Kredit Modal Kerja

Akta Perjanjian Kredit Modal No. 67 tanggal 28 Oktober 2009 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pemberian tambahan modal kerja sebesar Rp4.800.000.000,00 dengan jangka waktu 28 Oktober 2009 – 27 Oktober 2014 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 11% per tahun.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa lima unit kapal milik, yaitu; Kapal Motor Soechi Prestasi, Kapal Motor Soechi Chemical-I, Kapal Motor Silvia XII, Beaver, dan Kapal Tongkang MOS I
- Jaminan fidusia atas piutang dagang
- Jaminan Fidusia atas persediaan/*stock*.
- Jaminan 9 bidang hak atas tanah dan bangunan
- Jaminan Pribadi/*Personal guarantee* dari semua pemegang saham.

Pinjaman Kredit Investasi III

Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 06 tanggal 28 Desember 2009, menyetujui untuk pembiayaan atas pembelian kapal tanker sebesar USD44.200.000,00 dengan jangka waktu 28 Desember 2009 - 27 Juni 2018 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6,50% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa 1 unit kapal yaitu VLCC MT. Arenza XXVII
- Jaminan fidusia atas Piutang/Tagihan.
- Jaminan *Corporate Guarantee* dari PT. Armada Bumi Pratiwi Lines
- Jaminan *Personal Guarantee* dari semua pemegang saham.
- Jaminan fidusia atas persediaan/*stock*
- Jaminan berupa 9 bidang hak atas tanah dan bangunan, Jaminan-jaminan berupa tanah tersebut diikat secara *cross collateral* dengan klausula *cross default*.

3. PT BANK OCBC NISP INDONESIA TBK (“NISP”)

Pinjaman Fasilitas Rekening Koran dan Bank Guarantee

Akta Perjanjian Pinjaman No. 06 tanggal 7 Oktober 2011 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja sebesar Rp5.000.000.000,00 dan *plafond* penerbitan Bank Garansi atas pihak relasi SOKL sebesar USD600.000,00 dengan jangka waktu 7 Oktober 2011 – 7 Oktober 2014 dan untuk pinjaman fasilitas rekening koran dikenakan bunga dengan perhitungan Prime Lending Rate (PLR) 1 (satu) bulan + 0,70% (nol koma tujuh nol persen).

Pinjaman Fasilitas Term Loan 1, Term Loan 2, dan Term Loan 3

Akta Perjanjian Pinjaman No. 07 tanggal 7 Oktober 2011, menyetujui untuk pemberian pembiayaan kembali fasilitas kredit SOKL dari PT. Bank Internasional Indonesia (fasilitas Term Loan 1 sebesar USD1.500.000,00) dan juga pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan operasional kapal (fasilitas Term Loan 2 sebesar USD1.500.000 dan Term Loan 3 sebesar USD2.000.000), dengan jangka waktu masing-masing yaitu 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan pertama kali dan dikenakan bunga tahunan sebesar 5,75% s/d 6% per tahun *floating*.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan, diantaranya :

- Hipotik Prioritas Pertama atas satu kapal yaitu; Kapal Tanker Alisa XVII
- Jaminan Pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.



4. OVERSEA-CHINESE BANKING CORPORATION LIMITED (“OCBC Limited”)

Facility Agreement tanggal 31 Oktober 2013, menyetujui untuk pemberian pembiayaan sebagian atas pembelian kapal sebesar USD25.200.000,00 dengan jangka waktu 31 Oktober 2013 – 31 Oktober 2018 dan dikenakan bunga dengan perhitungan untuk OCBC NISP : LIBOR plus margin sebesar 5,738% pertahun dan Untuk OCBC Limited : sesuai tingkat bunga yang berlaku di OCBC Limited dan sebagaimana diatur oleh Monetary Authority of Singapore plus margin 3,5%.

Fasilitas ini dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa 1 unit kapal yaitu Kapal Success Fortune XL
- Jaminan *Personal Guarantee* dari Paulus Utomo, dan Go Darmadi
- Jaminan Corporate Guarantee dari Perseroan.

5. PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK (“BAGI”)

Pinjaman Fasilitas Fixed Loan I

Akta Perjanjian Kredit No. 40 tanggal 28 Juli 2010 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan refinancing sebesar USD6.000.000,00 dengan jangka waktu 28 Juli 2010 – 28 Juli 2015 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 8% per tahun.

Pinjaman Fasilitas Revolving Loan I

Akta Perjanjian Kredit No. 23 tanggal 10 November 2010 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan modal kerja sebesar USD1.000.000,00 dengan jangka waktu yang akan berakhir pada tanggal 10 November 2014 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 8% per tahun.

Pinjaman Fasilitas Fixed Loan II

Akta Perjanjian Kredit No. 12 tanggal 12 Januari 2011 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan investasi sebesar USD 4.550.000,00 dengan jangka waktu 12 Januari 2011 - 12 Januari 2016 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 8% per tahun.

Pinjaman Fasilitas Fixed Loan III

Akta Perjanjian Kredit No. 88 tanggal 21 November 2011, menyetujui untuk pembiayaan modal kerja sebesar USD2.000.000,00 dengan jangka waktu 21 November 2011 - 21 November 2015 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 8% per tahun.

Pinjaman Fasilitas Revolving Loan II

Akta Perjanjian Kredit No. 87 tanggal 21 November 2011 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan modal kerja sebesar USD1.000.000,00 dengan jangka waktu yang akan berakhir pada tanggal 10 November 2014 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 8% per tahun.

Pinjaman Fasilitas Fixed Loan IV

Akta Perjanjian Kredit No. 96 tanggal 19 September 2012 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan modal kerja sebesar USD4.373.600,00 dengan jangka waktu 19 September 2012 - 19 September 2017 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 8% per tahun.

Pinjaman Fasilitas Fixed Loan V

Akta Perjanjian Kredit No. 46 tanggal 11 April 2013, dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan modal kerja sebesar Rp74.690.000.000,00 dengan jangka waktu 11 April 2013 - 15 April 2019 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 15,25% per tahun.

Pinjaman Fasilitas Revolving Loan III dan IV

Akta Perjanjian Kredit No.135 tanggal 20 Juli 2012, dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan modal kerja, nilai plafond Revolving Loan III sebesar Rp37.000.000.000,00 dan Revolving Loan IV sebesar USD4.000.000,00 dengan jangka waktu yang akan berakhir pada tanggal 20 Juli 2014, dan dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 14,5% (Revolving Loan III) dan 8% (Revolving Loan IV).

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa tujuh unit kapal milik, yaitu; MT Soechi Pratiwi, MT Almira-XXII, MT Asumi XXVI, MT Sukses XI, Soechi Chemical III, Soechi Chemical V, Soechi Chemical XIX dan satu unit *tug & barge*
- Jaminan Personal Guarantee dari semua para pemegang saham.

Bahwa berdasarkan Surat BAGI No. 003/OL/KW/BAG-SUD/IV/2013 tanggal 10 April 2013 Perihal Persetujuan Penambahan Fasilitas Kredit *Fix Loan* (FL) atas nama PT Sukses Osean Khatulistiwa Line, atas Fasilitas *Fix Loan* 5 terdapat 2 (dua) jaminan tambahan yaitu sebagai berikut:

- a. *Corporate Guarantee* atas nama Perseroan sebagaimana ternyata dalam Perjanjian Penjaminan Perusahaan No. 48 tanggal 11 April 2013 yang dibuat dihadapan Emmy Halim, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta;
- b. 1 (satu) unit kapal tanker yang akan dibeli

Bahwa sesuai dengan Surat No. 006/SOKL/BD/VII/2014 tanggal 2 Juli 2014 Perihal Permohonan Perpanjangan Fasilitas Revolving Loan III dan IV yang diterbitkan oleh SOKL, SOKL sedang mengajukan perpanjangan atas Fasilitas Revolving Loan III dan Revolving Loan IV sebagaimana tersebut diatas, yang mana sampai dengan saat ini masih dalam proses perpanjangan dan SOKL tetap tunduk dan terikat oleh perjanjian tersebut.

Perjanjian-Perjanjian Penting Antara SOKL Dengan Pihak Ketiga Lainnya

Perjanjian Dengan Pihak Tidak Terafiliasi

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya SOKL telah menandatangani 7 (tujuh) perjanjian dengan pihak tidak terafiliasi yang diuraikan sebagai berikut:

Perjanjian Sewa Menyewa Kapal

1. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tanggal 22 Februari 2010 yang dibuat dibawah tangan bermeterai cukup antara SOKL sebagai pemilik kapal dan PT Pertamina (Persero) sebagai penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Tujuan Perjanjian	:	Bahwa Pemilik Kapal menyewakan kapalnya kepada Penyewa;
Dasar Perjanjian	:	Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada Perjanjian ini termasuk bagian pembukaan Part I, Part II, Part III, dan lampiran-lampirannya;
Jangka Waktu Sewa	:	10 (sepuluh) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 1 (satu) tahun, penambahan opsi perpanjangan II 1 (satu) tahun dan opsi perpanjangan III 1 (satu) tahun.

2. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tanggal 4 Juli 2013 yang dibuat dibawah tangan bermeterai cukup antara SOKL sebagai pemilik kapal dan PT Pertamina (Persero) sebagai penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Tujuan Perjanjian	:	Bahwa Pemilik Kapal menyewakan kapalnya kepada Penyewa;
Dasar Perjanjian	:	Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada Perjanjian ini termasuk bagian pembukaan Part I, Part II, Part III, dan lampiran-lampirannya;
Jangka Waktu Sewa	:	1 (satu) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 6 (enam) bulan dan penambahan opsi 6 (enam) bulan.



3. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup antara SOKL sebagai Pemilik Kapal dan PT Pertamina (Persero) sebagai Penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Tujuan Perjanjian	:	Bahwa Pemilik Kapal menyewakan kapalnya kepada Penyewa;
Dasar Perjanjian	:	Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada Perjanjian ini termasuk bagian pembukaan Part I, Part II, Part III, dan lampiran-lampirannya;
Jangka Waktu Sewa	:	2 (dua) bulan yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 1 (satu) bulan dan penambahan opsi 1 (satu) bulan.

4. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tanggal 12 Februari 2014 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup antara SOKL sebagai Pemilik Kapal dan PT Pertamina (Persero) sebagai Penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Tujuan Perjanjian	:	Bahwa Pemilik Kapal menyewakan kapalnya kepada Penyewa;
Dasar Perjanjian	:	Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada Perjanjian ini termasuk bagian pembukaan Part I, Part II, Part III, dan lampiran-lampirannya;
Jangka Waktu Sewa	:	3 (tiga) bulan yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 1 (satu) bulan dan penambahan opsi 1 (satu) bulan.

5. Perjanjian No. Pihak Pertama 245.Pj/61/KITSBU/2011 dan No. Pihak Kedua 488/SOKL-ADM/XII/11 tanggal 20 Desember 2011 tentang Jasa Ongkos Angkut Bahan Bakar *Marine Fuel Oil* (MFO) dari Pulau Sambu ke PLTU Belawan PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Sektor Pembangkitan Belawan, yang telah beberapa kali diubah yang terakhir kali dengan Amandemen Kelima No. Pihak Pertama 030.Amd/61/KITSBU/2014 dan No. Pihak Kedua 125/SOKL-ADM/VI/14 tanggal 16 Juni 2014, antara PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara sebagai Pihak Pertama dan SOKL sebagai Pihak Kedua dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Tujuan Perjanjian	:	Pihak Kedua menyediakan jasa angkut bahan bakar minyak MFO dari Pulau Sambu ke PLTU Belawan untuk kebutuhan Pihak kedua;
Obyek	:	Pengangkutan bahan bakar minyak MFO dengan kapal tanker milik Pihak Kedua;
Jangka Waktu Sewa	:	20 Desember 2011 – 31 Desember 2014

(4) AMO

1. PT BANK CENTRAL ASIA TBK (“BCA”)

Akta Perjanjian Kredit No. 80 tanggal 21 Desember 2012, dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan atas 1 (satu) unit kapal *chemical tanker* sebesar Rp42.000.000.000,00 dengan jangka waktu 10 Januari 2013 – 10 Januari 2020 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 12,25% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan, diantaranya:

- Hipotik Prioritas Pertama atas 1 (satu) unit kapal tanker, yaitu; Kapal Success Victory XXXIV
- Jaminan Pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.
- Jaminan berupa 4 bidang hak atas tanah dan bangunan,

- 1) Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 9410002261-PK-003 tanggal 2 Juni 2014 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup antara PT BCA Finance sebagai Kreditur dan AMO sebagai Debitur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Obyek : 1 (satu) unit Land Rover type Range Rover Vogue, Tahun 2014, dengan nomor mesin 13100246190508PS.
 Jangka Waktu Pembiayaan : 2 Juni 2014 sampai dengan 2 Mei 2017;
- 2) Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 1292000346-PK-001 tanggal 17 Juli 2013 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup antara PT BCA Finance sebagai Kreditur dan AMO sebagai Debitur dengan ketentuan sebagai berikut:
- Obyek : 1 (satu) unit Toyota Hiacer Commuter, Tahun 2013, dengan nomor mesin 2KDA111027;
 Jangka Waktu Pembiayaan : 17 Juli 2013 sampai dengan 17 Juli 2016;
- 3) Perjanjian Kredit Kepemilikan Mobil yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup antara PT Bank Jasa Jakarta sebagai Kreditur dan AMO sebagai Debitur dengan ketentuan sebagai berikut:
- Obyek : 1 (satu) unit Honda CRV 2.0 AT, Tahun 2013
 Jangka Waktu Pembiayaan : 17 Juli 2013 sampai dengan 17 Juli 2016;

Perjanjian-Perjanjian Penting Antara AMO Dengan Pihak Ketiga Lainnya

Perjanjian Dengan Pihak Tidak Terafiliasi

1. Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tanggal 10 Oktober 2013 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup oleh dan antara AMO sebagai Pemilik Kapal dan Pertamina sebagai Penyewa dengan ketentuan sebagai berikut:
- Tujuan Perjanjian : Bahwa Pemilik Kapal menyewakan kapalnya kepada Penyewa;
 Dasar Perjanjian : Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewa penggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada Perjanjian ini termasuk bagian pembukaan Part I, Part II, Part III, dan lampiran-lampirannya;
 Jangka Waktu Sewa : 3 (tiga) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 1 (satu) tahun dan penambahan opsi 1 (satu) tahun.

(5) MOS

1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman Kredit Investasi I

Akta Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 9 Februari 2012 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pemberian pembiayaan proyek galangan kapal sebesar Rp300.000.000.000,00 dengan jangka waktu 90 bulan termasuk *grace period* 24 bulan di dalamnya, terhitung mulai penandatanganan perjanjian kredit ini sehingga akan berakhir pada tanggal 8 Agustus 2019 dan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa proyek galangan kapal.
- Jaminan Pribadi (Personal Guarantee) dari semua pemegang saham.
- Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari PT, Sukses Osean Khatulistiwa Line, PT. Armada Bumi Pratiwi Lines, PT. Putra Utama Line

Pinjaman Kredit Investasi II

Akta Perjanjian Kredit No. 29 tanggal 9 Februari 2012 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pemberian pembiayaan atas pembangunan fasilitas galangan kapal/*shipyard* sebesar Rp175.000.000.000,00 dengan jangka waktu 90 bulan termasuk *grace period* 24 bulan di dalamnya, terhitung mulai penandatanganan perjanjian kredit ini sehingga akan berakhir pada tanggal 8 Agustus 2019 dan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa tanah galangan
- Jaminan berupa 2 unit kantor
- Jaminan *Joint Collateral* dengan agunan KI-3 atas nama PT. Sukses Osean Khatulistiwa Line
- Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*) dari semua pemegang saham

- Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT, Sukses Osean Khatulistiwa Line, PT. Armada Bumi Pratiwi Lines, PT Putra Utama Line

Pinjaman Kredit Investasi III

Akta Perjanjian Kredit No. 06 tanggal 17 April 2014, menyetujui untuk pembiayaan berupa *Non cash Loan* –LC/SKBDN sebesar Rp325.737.000.000,00 dengan jangka waktu dari tanggal 1 April 2014, sampai dengan tanggal 8 Agustus 2019 dan dikenakan bunga sebesar 11% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan galangan kapal/*shipyard* serta *joint collateral* dengan klausula *cross default* atas agunan fasilitas KI-I dan agunan fasilitas KI-2.

Pinjaman Kredit Treasury Line I

Akta Perjanjian Jasa Pelayanan Transaksi Treasury I No. 30 tanggal 9 Februari 2012, menyetujui pemberian jasa untuk transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging* (lindung nilai) risiko kerugian akibat fluktuasi valuta asing dan tidak untuk tujuan transaksi sebesar USD8.500.000,00 dengan jangka waktu 90 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini.

Pinjaman Kredit Treasury Line II

Akta Perjanjian Jasa Pelayanan Transaksi Treasury I No. 31 tanggal 9 Februari 2012, menyetujui pemberian jasa untuk transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging* (lindung nilai) risiko kerugian akibat fluktuasi valuta asing dan tidak untuk tujuan spekulasi sebesar USD33.000.000,00 dengan jangka waktu 90 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*) dari Go Darmadi, dan Paulus Utomo
- Jaminan fidusia atas *stock /progress* proyek pembangunan kapal

Pinjaman Kredit Non Cash Loan I

Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Non Cash Loan 1 (NCL-1) (BG dan L/C atau SKBDN Sub Limit TR) No. 23 tanggal 18 September 2013, menyetujui untuk pemberian plafond berupa penerbitan Bank Garansi, LC/SKBDN dan fasilitas sub limit TR untuk menampung LC atau SKBDN sight sebesar USD19.847.500,00, dengan jangka waktu yang akan berakhir pada tanggal 17 Maret 2017.

Fasilitas ini dijamin dengan, antaranya :

- Jaminan fidusia atas *stock/progress* proyek pembangunan kapal
- Jaminan *joint collateral* dengan klausula *cross default* atas agunan fasilitas KI-I, KI-II, TL I, dan TL II.

Pinjaman Kredit Non Cash Loan II

Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Non Cash Loan 1 (NCL-1) (BG dan L/C atau SKBDN Sub Limit TR) No. 17 tanggal 11 Juni 2014, menyetujui untuk pemberian *plafond* berupa penerbitan Bank Garansi, LC/SKBDN dan fasilitas sub limit TR untuk menampung LC atau SKBDN sight sebesar USD19.847.500,00, dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian (fasilitas NCL BG dan LC/SKBDN) dan 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal efektif kontrak dan dapat disesuaikan dengan jangka waktu kontrak yang diterima (fasilitas sub limit TR),

Fasilitas ini dijamin dengan, antaranya :

- Jaminan fidusia atas *stock /progress* proyek pembangunan kapal
- jaminan dikaitkan dengan agunan fasilitas *non cash loan 1/ NCL-1*

Seluruh agunan kredit tersebut di atas, turut menjamin (*joint collateral*) untuk seluruh fasilitas kredit yang diterima Debitur dengan klausula *Cross Default*.

2. PT. Bank Jasa Jakarta.

Akta Perjanjian Kredit No. 17724/KRD/JJ/11/2010 tanggal 18 November 2010 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pemberian pinjaman berupa rekening koran sebesar Rp9.000.000.000,00 dan pinjaman aksep sebesar Rp1.000.000.000,00 dengan jangka waktu yang akan berakhir pada tanggal 18 November 2014. Fasilitas ini dijamin dengan 1 bidang tanah milik.

Perjanjian-Perjanjian Penting Antara MOS Dengan Pihak Ketiga Lainnya

Perjanjian Dengan Pihak Tidak Terafiliasi

1. Perjanjian Pemanfaatan Lahan Industri Milik Pemerintah Kabupaten Karimun Untuk Pembangunan Galangan Kapal Dengan No. 180/HK/P/X/12/2010 Tanggal 26 Oktober Tahun 2010, antara Pemerintah Bupati Karimun sebagai Pihak Pertama (Penguasa Tanah) dan PT Multi Ocean Shipyard sebagai Pihak Kedua (Pengelola Tanah), dengan ketentuan sebagai berikut :

Jangka Waktu	:	Penggunaan tanah meliputi 30 (tiga puluh) tahun dan dapat diperpanjang 20 (dua puluh) tahun dan diperpanjang kedua kalinya 30 (tiga puluh) tahun dengan total 80 (delapan puluh) tahun.
Penyelesaian sengketa	:	Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan secara musyawarah. Jika penyelesaian secara musyawarah tidak tercapai, Para Pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

2. Perjanjian Pembangunan Kapal 1 Unit Tanker Minyak Olahan 17,500 LTDW No lambung 7008, dengan No. 003/F30000/2013-S0 tanggal 7 Juni 2013, antara PT Pertamina (Persero) sebagai Pembeli dengan PT Multi Ocean Shipyard sebagai Pembangun, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jangka Waktu	:	24 bulan
Penyelesaian Sengketa	:	Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan secara musyawarah. Jika penyelesaian secara musyawarah tidak tercapai, Para Pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) berdasarkan Hukum Indonesia.

3. Perjanjian Pembangunan Kapal 1 Unit Kapal Tanker Avtur 17,500 LTDW No lambung 7009, dengan No. 012/F00000/2014-S0 tanggal 7 Mei 2014, yang dibuat dihadapan Hasnah, S.H., Notaris di Jakarta, antara PT Pertamina (Persero) sebagai Pembeli dengan PT Multi Osean Shipyard sebagai Pembangun, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jangka Waktu	:	Tanggal penyerahan kapal adalah 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal efektif; Tanggal efektif adalah 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penandatanganan kontrak.
Penyelesaian Sengketa	:	Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan secara musyawarah. Jika penyelesaian secara musyawarah tidak tercapai, Para Pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) berdasarkan Hukum Indonesia.

4. Perjanjian Pembangunan Kapal 1 Unit Tanker Minyak Mentah 17,500 LTDW No lambung 7010, dengan No. 013/F00000/2014-S0 tanggal 7 Mei 2014, yang dibuat dihadapan RR. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, antara PT Pertamina (Persero) sebagai Pembeli dengan PT Multi Osean Shipyard sebagai Pembangun, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jangka Waktu	:	Tanggal penyerahan kapal adalah 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal efektif; Tanggal efektif adalah 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penandatanganan kontrak.
Penyelesaian Sengketa	:	Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan secara musyawarah. Jika penyelesaian secara musyawarah tidak tercapai, Para Pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) berdasarkan Hukum Indonesia.

5. Perjanjian Pembiayaan Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi No. 12-0270 tanggal 15 Mei 2012, yang dibuat di bawah tangan, antara MOS sebagai Lessee dan PT BCA Finance sebagai Lessor

6. Perjanjian Pembiayaan Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi No. 12-0289 tanggal 13 September 2012, yang dibuat di bawah tangan, antara MOS sebagai Lessee dan PT BCA Finance sebagai Lessor

7. Perjanjian Pembiayaan Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi No. 13-0154 tanggal 3 Oktober 2013, yang dibuat di bawah tangan, antara MOS sebagai Lessee dan PT BCA Finance sebagai Lessor

(6) PUL

1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman Kredit Investasi I

Akta Perjanjian Kredit No.13 tanggal 7 Juli 2011 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan investasi 2 unit kapal tanker dengan jangka waktu 6 tahun atau 72 bulan termasuk 6 bulan *grace period* terhitung sejak tanggal penarikan pertama fasilitas kredit sebesar USD18.900.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6,25% per tahun.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa 1 (satu) unit kapal tanker yaitu MT. Success Total XXXI

Pinjaman Kredit Investasi KI II

Perjanjian Kredit No.14 tanggal 7 Juli 2011 dan segala perubahannya, menyetujui untuk pembiayaan atas pembelian kapal tanker dengan jangka waktu 6 tahun atau 72 bulan dan berlaku sampai dengan 6 Juli 2017, termasuk 6 bulan *grace period* terhitung 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penarikan pertama fasilitas kredit sebesar USD 11.100.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6,25% per tahun.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan, diantaranya :

- Jaminan berupa 2 unit kapal tanker yaitu MT Success Energy XXXII dan MT Success Pioneer XXXV
- Jaminan fidusia atas tagihan sewa kapal selama 1 bulan
- Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*) dari semua pemegang saham.
- Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT. Sukses Osean Khatulistiwa Line, dan PT Armada Bumi Pratiwi Line
- Jaminan *Cross Colateral* dengan agunan Fasilitas Kredit Investasi 3 atas nama PT. Sukses Osean Khatulistiwa Line

2. PT BCA FINANCE

- a. Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.1040520358-PK-004 tanggal 6 Desember 2012 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT BCA Finance sebagai "Kreditur" dengan PUL sebagai "Debitur", dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	:	Fasilitas Pembiayaan Konsumen
Tujuan	:	Untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan bermotor yaitu Toyota New Fortuner 2.5 G A/T
Jangka Waktu	:	3 Tahun

- b. Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.1040520356-PK-006 tanggal 17 April 2013 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT BCA Finance sebagai "Kreditur" dengan PUL sebagai "Debitur", dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	:	Fasilitas Pembiayaan Konsumen
Tujuan	:	Untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan bermotor yaitu Toyota New Kijang Innova E A/T
Jangka Waktu	:	3 Tahun

- c. Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.1040520356-PK-003 tanggal 19 Juni 2012 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT BCA Finance sebagai "Kreditur" dengan PUL sebagai "Debitur", dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	:	Fasilitas Pembiayaan Konsumen
Tujuan	:	Untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan bermotor yaitu Toyota New Fortuner 2.5 G A/T Diesel
Jangka Waktu	:	3 Tahun



- d. Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.1040520356-PK-001 tanggal 21 Mei 2012 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT BCA Finance sebagai "Kreditur" dengan PUL sebagai "Debitur", dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Jenis Fasilitas : Fasilitas Pembiayaan Konsumen
Tujuan : Untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan bermotor yaitu Mercedes Benz SLK 250 Sport A/T
Jangka Waktu : 3 Tahun

- e. Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.1040520356-PK-005 tanggal 28 Februari 2013 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT BCA Finance sebagai "Kreditur" dengan PUL sebagai "Debitur", dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Jenis Fasilitas : Fasilitas Pembiayaan Konsumen
Tujuan : Untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan bermotor yaitu BMW 520i A/T
Jangka Waktu : 3 Tahun

3. PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.90244413 tanggal 28 April 2013 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT Toyota Astra Financial Services sebagai "Kreditur" dengan PUL sebagai "Debitur", dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Jenis Fasilitas : Fasilitas Pembiayaan Konsumen
Tujuan : Untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan bermotor yaitu Toyota Avanza/F 52 G M/T
Jangka Waktu : 35 Bulan

Perjanjian-Perjanjian Penting Antara PUL Dengan Pihak Ketiga Lainnya

Perjanjian dengan Pihak Terafiliasi

Perjanjian Sewa No. 30/AAM/LGL/X/2014 tanggal 1 Oktober 2014 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup oleh dan antara PT Adiraja Armada Maritim (AAM) sebagai Pemilik dan PUL sebagai Penyewa, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Objek Perjanjian : Bahwa AAM menyetujui untuk menyewakan motor/steam/turbin kapal tanker bernama KM Success Altair XLII (Kapal) kepada PUL;
Jangka Waktu : 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian yaitu dari tanggal 1 Oktober 2014 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017;
Penyelesaian Sengketa : Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menurut hukum Indonesia.

Perjanjian Dengan Pihak Tidak Terafiliasi

Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu tertanggal 12 Mei 2014 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara PT Putra Utama Line selaku Pemilik dengan PT Pertamina (Persero) selaku Penyewa, dengan ketentuan dan syarat-syarat berikut:

Tujuan Perjanjian : bahwa pemilik menyewakan kapalnya kepada penyewa
Dasar Perjanjian : Pemilik menyewakan dan Penyewa menyewapenggunaan dan jasa kapal untuk suatu periode dan didasarkan pada persyaratan-persyaratan yang diatur pada Perjanjian ini termasuk bagian pembukaan Part I, Part II, Part III, dan lampiran-lampirannya.
Jangka Waktu Sewa : 1 (satu) tahun yang dimulai dari penyerahan kapal dengan opsi perpanjangan 6 (enam) bulan dan penambahan opsi 6 (enam) bulan.



14. Perjanjian dengan Pihak Terafiliasi

1. Perjanjian Jasa Manajemen tanggal 28 Desember 2012 yang terakhir kali yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup, antara PT Equator Maritime sebagai Pihak Pertama dan ABPL sebagai Pihak Kedua, dengan rincian sebagai berikut:

Objek Perjanjian	:	Bahwa Pihak Pertama setuju untuk memberikan jasa berupa jasa manajemen, jasa pengawasan dan jasa operasional atau jasa lainnya agar memperlancar operasional manajemen Pihak Kedua, dan Pihak Kedua setuju menerima jasa manajemen, jasa pengawasan dan jasa operasional dari Pihak Pertama;
Jangka Waktu	:	5 (lima) tahun sejak 1 Januari 2013.
Biaya Jasa Manajemen	:	Rp350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta Rupiah) per bulan;
Hak dan Kewajiban	:	Hak dan Kewajiban Pihak Pertama: 1. Berhak mengirimkan <i>invoice</i> dan/ atau tagihan kepada Pihak Kedua atas pemberian jasa. 2. Wajib memberikan jasa manajemen dan/atau jasa pengawasan dan/atau jasa operasional dan/atau jasa lainnya yang diperlukan oleh Pihak Kedua agar operasi dan management perusahaan Pihak Kedua dapat berjalan lancar. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua: 1. Wajib membayar sesuai <i>invoice</i> dan/atau tagihan yang diterima dari Pihak Pertama. 2. Berhak melakukan penghentian perjanjian sebelum jangka waktu berakhir, dengan memberikan surat pemberitahuan tertulis kepada Pihak Pertama.
Penyelesaian Sengketa	:	Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan secara musyawarah. Jika penyelesaian secara musyawarah tidak tercapai, Para Pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

2. Perjanjian Jasa Manajemen tanggal 28 Desember 2012 yang terakhir kali yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup, antara PT Vektor Maritim sebagai Pihak Pertama dan ABPL sebagai Pihak Kedua, dengan rincian sebagai berikut:

Objek Perjanjian	:	Bahwa Pihak Pertama setuju untuk memberikan jasa berupa jasa manajemen, jasa pengawasan dan jasa operasional atau jasa lainnya agar memperlancar operasional manajemen Pihak Kedua, dan Pihak Kedua setuju menerima jasa manajemen, jasa pengawasan dan jasa operasional dari Pihak Pertama;
Jangka Waktu	:	5 (lima) tahun sejak 1 Januari 2013.
Biaya Jasa Manajemen	:	Rp.335.000.000,00 (tiga ratus tiga puluh lima juta Rupiah) per bulan;
Hak dan Kewajiban	:	Hak dan Kewajiban Pihak Pertama: 1. Berhak mengirimkan <i>invoice</i> dan/ atau tagihan kepada Pihak Kedua atas pemberian jasa. 2. Wajib memberikan jasa manajemen dan/atau jasa pengawasan dan/atau jasa operasional dan/atau jasa lainnya yang diperlukan oleh Pihak Kedua agar operasi dan management perusahaan Pihak Kedua dapat berjalan lancar. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua: 1. Wajib membayar sesuai <i>invoice</i> dan/atau tagihan yang diterima dari Pihak Pertama. 2. Berhak melakukan penghentian perjanjian sebelum jangka waktu berakhir, dengan memberikan surat pemberitahuan tertulis kepada Pihak Pertama.
Penyelesaian Sengketa	:	Dalam hal terjadi sengketa atau perselisihan perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikan secara musyawarah. Jika penyelesaian secara musyawarah tidak tercapai, Para Pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

15. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Perseroan melakukan beberapa perjanjian material dengan pihak afiliasi antara lain untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan dan menambah modal kerja. Perjanjian dengan pihak afiliasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang wajar seperti apabila dilakukan dengan pihak ketiga (*arm's length basis*).

Keterangan	30 Juni 2014
Utang usaha:	
PT Rezeki Putra Energi	248.604
PT Vektor Maritim	3.918
PT Equator Maritime	3.510
Total	256.032
Utang kepada pihak berelasi:	
PT Soechi Group	10.839.738

Berikut ini sifat Afiliasi antara Perseroan dengan pihak-pihak tersebut di atas berdasarkan transaksi 30 Juni 2014:

Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan	Transaksi
PT Equator Maritime	Perusahaan Afiliasi	Piutang lain-lain, utang usaha, pembelian, pendapatan, beban manajemen pengelolaan kapal, dan penjualan kapal
PT Vektor Maritime	Perusahaan Afiliasi	Utang usaha dan beban manajemen pengelolaan kapal
PT Rezeki Putra Energi	Perusahaan Afiliasi	Utang usaha, pembelian
PT Soechi Group	Entitas Induk Utama	Uang muka antar perusahaan

16. Aset Tetap

Berikut ini adalah daftar aset kekayaan yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak sampai dengan tanggal penerbitan prospektus ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Perseroan :

Aset Kekayaan pada Entitas Anak :

(1) ABPL

a. Kapal yang dimiliki ABPL diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Kapal	Jenis	DWT	Tahun Pembuatan	Klasifikasi*
1	KM. Andriana	Kapal Motor Tanker	2.297	1994	BKI
2	KM. Soechi Anindya	Kapal Motor Tanker	4.992	1971	BKI
3	KM. Angelia XVI	Kapal Motor Tanker	3.546	1993	BKI
4	KM. Golden Pearl XIV	Kapal Motor Tanker	6.715	1993	BKI
5	KM. Stephanie XVIII	Kapal Motor Tanker	1.585	1992	BKI
6	KM. Soechi Asia XXIX	Kapal Motor Tanker	6.312	1994	NK, BKI

*Klasifikasi adalah Sertifikat Standar Operasional Kapal yang dikeluarkan oleh Lembaga;

BKI: Biro Klasifikasi Indonesia

NK: Nippon Kaiji



(2) IEL

a. Kapal yang dimiliki oleh IEL diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Kapal	Jenis	DWT	Tahun Pembuatan	Klasifikasi*
1	KM. Alice XXV	Kapal Motor Tanker	4.814	1993	BKI
2	KM. Alina XXIII	Kapal Motor Tanker	96.920	1992	ABS, BKI
3	KM.Asumi XXVI	Kapal Motor Tanker	6.320	1991	BKI
4	KM.Gas Soechi XXVIII	Kapal Motor Tanker	3.930	1995	NK, BKI
5	KM. Soechi Chemical IX	Kapal Motor Tanker	4.410	1989	BKI
6	KM.Soechi Chemical XXI	Kapal Motor Tanker	2.235	1986	BKI

* Klasifikasi adalah Sertifikat Standar Operasional Kapal yang dikeluarkan oleh Lembaga;

BKI: Biro Klasifikasi Indonesia

NK: Nippon Kaiji

ABS: American Bureau of shipping

(3) SOKL

a. Bangunan

1. Hak Milik atas Satuan Rumah Susun seluas 342 m² (tiga ratus empat puluh dua meter persegi), yang berada diatas tanah bersama dengan dasar Hak Guna Bangunan No. B.501, yang berlaku sampai dengan tanggal 19 April 2029, yang terletak di Kelurahan Setiabudi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta berdasarkan Buku Tanah Hak Milik atas Satuan Rumah Susun No. 865/XVIII/Plaza Marein, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Kota Jakarta Selatan tanggal 6 Februari 2008, sesuai dengan Gambar Denah No. 6389/2008 tanggal 4 Februari 2008 dan Surat Ukur No. 4009/1984 tanggal 5 November 1984 yang tercatat atas nama SOKL.

Hak atas Tanah dengan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun No. 865/XVIII/Plaza Marein tidak dalam sengketa apapun dan tidak sedang dijaminkan, kecuali dijaminkan/dihipotikan sebagai jaminan kepada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sesuai dengan Akta Pembebanan Hak Tanggungan No. 02/2012 tanggal 20 Februari 2012 yang dibuat dihadapan Rina Diani Moliza, S.H., PPAT di wilayah Kotamadya Jakarta Selatan untuk Hak Tanggungan Peringkat I (Pertama).

2. Hak Milik atas Satuan Rumah Susun seluas 342 m² (tiga ratus empat puluh dua meter persegi), yang berada diatas tanah bersama dengan dasar Hak Guna Bangunan No. B.501, yang berlaku sampai dengan tanggal 19 April 2029, yang terletak di Kelurahan Setiabudi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta berdasarkan Buku Tanah Hak Milik atas Satuan Rumah Susun No. 867/XVIII/Plaza Marein, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Kota Jakarta Selatan tanggal 6 Februari 2008, sesuai dengan Gambar Denah No. 6391/2008 tanggal 4 Februari 2008 dan Surat Ukur No. 4009/1984 tanggal 5 November 1984 yang tercatat atas nama SOKL.

Hak atas Tanah dengan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun No. 865/XVIII/Plaza Marein tidak dalam sengketa apapun dan tidak sedang dijaminkan, kecuali dijaminkan/dihipotikan sebagai jaminan kepada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sesuai dengan Akta Pembebanan Hak Tanggungan No. 03/2012 tanggal 20 Februari 2012 yang dibuat dihadapan Rina Diani Moliza, S.H., PPAT di wilayah Kotamadya Jakarta Selatan untuk Hak Tanggungan Peringkat I (Pertama).

b. Kapal yang dimiliki SOKL diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Kapal	Jenis	DWT	Tahun Pembuatan	Klasifikasi
1	KM. Alisa XVII	Kapal Motor Tanker	29.490	1989	BKI
2	KM. Arenza XXVII	Kapal Motor Tanker	308.595	2000	LR
3	KM. Silvia XII	Kapal Motor Tanker	3.302	1984	BKI
4	KM. Soechi Chemical I	Kapal Motor Tanker	1.176	1984	BKI
5	KM. Soechi Chemical III	Kapal Motor Tanker	1.498	1985	BKI
6	KM. Soechi Chemical V	Kapal Motor Tanker	1.813	1983	BKI
7	KM. Soechi Chemical VII	Kapal Motor Tanker	4.410	1989	BKI
8	KM. Soechi Chemical XIX	Kapal Motor Tanker	4.901	1984	BKI
9	KM. Soechi Pratiwi	Kapal Motor Tanker	5.280	1980	BKI
10	KM. Soechi Prestasi	Kapal Motor Tanker	1.544	1992	BKI
11	KM. Sukses XI	Kapal Motor Tanker	29.990	1983	BKI
12	KM. SUCCESS FORTUNE XL	Kapal Motor Tanker	298.555	2003	DNV

* Klasifikasi adalah Sertifikat Standar Operasional Kapal yang dikeluarkan oleh Lembaga;
 BKI: Biro Klasifikasi Indonesia
 DNV: Det Norske Veritas
 LR: Lloyd's Register

(4) AMO

a. Kapal

No	Nama Kapal	Jenis	DWT/GT	Tahun Pembuatan	Klasifikasi
1	Success Victory XXXIV	Kapal Motor Tanker	6.576 DWT	2000	NK
2	Beaver	Tug Boat	108 GT	1993	BKI
3	Success Challenger XXXVII	Kapal Motor Tanker	98.880 DWT	1997	ABS, BKI

* Klasifikasi adalah Sertifikat Standar Operasional Kapal yang dikeluarkan oleh Lembaga;
 BKI: Biro Klasifikasi Indonesia
 NK: Nippon Kaiji
 ABS: American Bureau of shipping

(5) MOS

a. Tanah yang dimiliki MOS antara lain sebagai berikut:

No	Luas Tanah	Letak Tanah	Hak Atas Tanah	Jangka Waktu	Bukti Kepemilikan/ Penguasaan
1	452.434 m ²	Kec. Meral Kab. Karimun	HGB	4 Juli 2026	Sertifikat HGB No. 11, 21 November 1996
2	222 m ²	Kec. Meral Kab. Karimun	HGB	30 Agustus 2029	SHGB No. 00748, 31 Agustus 2008
3	7.962 m ²	Kec. Meral Kab. Karimun	SHM	Tidak ada batasan waktu	SHM no. 31, tanggal 13 Oktober 2011
4	333.375,27 m ²	Kec. Meral Kab. Karimun	GIRIK	-	SKPPL (Surat Keterangan Peralihan Penguasaan Lahan)
5	400.000 m ²	Kec. Meral Kab. Karimun	HGU	26 Oktober 2090	Perjanjian Pemanfaatan Lahan Industri No.180/HK/P/X/12/2010 tanggal 26 Oktober tahun 2010

Bahwa sesuai dengan Surat Pernyataan Direksi MOS tanggal 12 September 2014, saat ini semua tanah di atas tidak dalam sengketa dan tidak sedang dalam jaminan apapun, kecuali atas tanah seluas 452.434 m² yang berada di atas Tanah Hak Guna Bangunan No. 11 yang dijadikan jaminan kepada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., Yang dinyatakan dalam Akta Pemberian Hak Tanggungan No. 27/2012 tanggal 9 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Sri Sugiartini, S.H., PPAT di wilayah Kabupaten Karimun.

Bahwa atas tanah-tanah yang belum atas nama MOS saat ini ini masih dalam proses pengurusan peningkatan menjadi sertifikat pada Badan Pertanahan Nasional (BPN).

b. Bangunan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya MOS memiliki dan atau menguasai harta kekayaan berupa bangunan, diantaranya adalah sebagai berikut :

No	Lokasi	Luas (m ²)	Bukti Kepemilikan / Penguasaan
1	Jalan Tanjung Permai RT 02 RW 02 Desa/Kelurahan Pangke Kecamatan Meral Kabupaten Karimun	11.016 m2 atas 2 (dua) Unit bangunan Dermaga /Jetty Permanen berantai 1 (satu)	IMB No. 1611/BPPT/IMB-50/2011 Yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten karimun pada tanggal 16 September 2011
2	Jalan Tanjung Permai RT 02 RW 02 Desa/Kelurahan Pangke Kecamatan Meral Kabupaten Karimun	2.010 M2 atas 2 (dua) unit bangunan atas gedung <i>Head Office</i> berantai 1 dan 2	IMB No. 1672/BPPT/IMB-57/2011 Yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten karimun pada tanggal 18 Oktober 2011

c. Mesin dan Alat Berat

MOS telah memiliki dan/atau menguasai secara sah mesin-mesin dan alat berat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

(6) PUL

a. Kapal

No	Nama Kapal	Jenis	DWT/GT	Tahun Pembuatan	Klasifikasi
1	KM. TK Mos 1	Kapal Tongkang	759 GT	1997	BKI
2	KM. TK Mos 2	Kapal Tongkang	754 GT	2012	BKI
3	KM. Success Total XXXI	Kapal Motor Tanker	47.100 DWT	1992	LR
4	KM. MT Almira XXII	Kapal Motor Tanker	2.254 DWT	1993	BKI
5	KM Success Pioneer XXXV	Kapal Motor Tanker	96.183 DWT	1996	DNV, BKI
6	KM. Success Energy XXXII	Kapal Motor Tanker	7.902 DWT	1996	NK

* Klasifikasi adalah Sertifikat Standar Operasional Kapal yang dikeluarkan oleh Lembaga;

BKI: Biro Klasifikasi Indonesia

NK: Nippon Kaiji

DNV: Det Norske Veritas

LR: Lloyd's Register

(7) SML

a. Kapal yang dimiliki oleh SML diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Kapal	Jenis	DWT	Tahun Pembuatan	Klasifikasi
1	KM. SUCCESS PEGASUS XXXVI	Kapal Motor Tanker	43.760	1999	GL, BKI

* Klasifikasi adalah Sertifikat Standar Operasional Kapal yang dikeluarkan oleh Lembaga;

BKI: Biro Klasifikasi Indonesia

GL: Germanischer Lloyd

Selain aset tetap yang telah disebutkan di atas, Perseroan dan Entitas Anak juga memiliki aset tetap berupa kendaraan bermotor sebagai berikut:

PT	Mobil		Motor	
	Memiliki	Menguasai*	Memiliki	Menguasai*
Perseroan	0 Unit	0 Unit	0 Unit	0 Unit
ABPL	11 Unit	2 Unit	3 Unit	0 Unit
IEL	14 Unit	0 Unit	4 Unit	0 Unit
SOKL	4 Unit	0 Unit	4 Unit	0 Unit
AMO	3 Unit	0 Unit	2 Unit	0 Unit
MOS	3 Unit	38 Unit	0 Unit	31 Unit
PUL	7 Unit	0 Unit	3 Unit	0 Unit
SML	0 Unit	0 Unit	0 Unit	0 Unit
SIM	0 Unit	0 Unit	0 Unit	0 Unit

*menguasai : bahwa bukti kepemilikan belum atas nama Perseroan/Entitas Anak, namun penguasaan atas aset berupa barang bergerak dapat dianggap sebagai pemilik barang.

17. Asuransi

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki beberapa perjanjian asuransi untuk melindungi aset, khususnya properti (bangunan) yang bernilai material sebagaimana diuraikan di dalam tabel di bawah ini:

Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan asuransi yang mengasuransikan aset tetap Perseroan. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aset-aset material milik Perseroan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap bersangkutan.

Perjanjian Asuransi pada Entitas Anak

1. ABPL

No.	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo
1	MT Golden Pearl - XIV	Covernote dari LCH (s) Pte Ltd	Hull Materials & Machinery Insurance Ref No. HMM140374/001/005	ABPL	US\$3.040.000,-	17 September 2015
			Increased Value &/ or Disbursement including Excess Liabilities Ref No. HIV140374/001/005	ABPL	US\$760.000,-	17 September 2015
			War Risks Insurance Ref No. HWR140374/001/005	ABPL	US\$3.800.000,-	17 September 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	ABPL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015
2	KM Stephanie - XVIII	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	ABPL	US\$1.800.000,-	21 Agustus 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	ABPL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015
3	KM Andriana XX	Covernote dari LCH (s) Pte Ltd	Hull Materials & Machinery Insurance Ref No. HMM140374/001/002	ABPL	US\$1.840.000,	17 September 2015
			Increased Value Policy &/or Disbursement including Excess Liabilities Ref No. HMM140374/001/002	ABPL	USD460.000,-	17 September 2015
			War Risks Insurance	ABPL	US\$2.300.000,-	17 September 2015



No.	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo	
			No. HIV140374/001/002				
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	ABPL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015	
4	KM Soechi Anindya	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kapal	Lambung	ABPL	Rp6.000.000.000	3 Desember 2014
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	ABPL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015	
5	KM Soechi Asia XXIX	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kapal	Lambung	ABPL	US\$ 5.000.000,-	24 Januari 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	ABPL		17 September 2015	
6	KM Angelia XVI	Covernote dari LCH (s) Pte Ltd	Hull Materials & Machinery Insurance Ref No. HMH140374/001/004	ABPL	US\$ 2.400.000,-	17 September 2015	
			Increased Value &/or Disbursement Including Excess Liabilities Ref No. HIV140374/001/004	ABPL	US\$ 600.000,-	17 September 2015	
			War Risks Insurance No. HIV140374/001/011	ABPL	US\$ 3.000.000,-	17 September 2015	
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	ABPL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015	

2. IEL

No	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo	
1	KM Gas Soechi XXVIII	Cover Note L.C.H (s) Pte Ltd dengan Ref No. HMH140374/001 .08, Ref No. HIV140374/001/ 008, Ref No. HWR 140374/001/008 tertanggal 17 September	Asuransi Kapal	Lambung	IEL	USD5.256.000,00	17 September 2015
			Asuransi Peningkatan Nilai		IEL	USD1.314.000,00	17 September 2015
			Asuransi Perang	Resiko	IEL	USD6.570.000,00	17 September 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi,		IEL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015

No	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo	
Bangkai Kapal							
2	KM Soechi Chemical IX	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kapal	Lambung	IEL	USD2,500,000.00	20 Agustus 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	Awak	IEL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015
3	KM Alice XXV	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kapal	Lambung	IEL	USD 2.800.000,00	10 Oktober 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	Awak	IEL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015
4	KM Alina XXIII	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kapal	Lambung	IEL	USD13.000.000,-	31 Januari 2015
		The Standard Club Asia Ltd	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	Awak	IEL		20 Februari 2015
5	MT Soechi Chemical XXI	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kapal	Lambung	IEL	USD1,500,000.00	16 Juni 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	Awak	IEL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015
6	MT Asumi XXVI	PT ArthaGraha General Insurance	Asuransi Kapal	Lambung	IEL	USD4,000,000.00	15 Januari 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	Awak	IEL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015



3. SOKL

Kapal

No.	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo
1	KM. Soechi Chemical VII	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD3.135.000,-	6 April 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
2	KM. Soechi Chemical III	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD1.100.000,-	26 Maret 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
3	KM. Soechi Pratiwi	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD1.000.000,-	16 Desember 2014
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
4	KM. Soechi Chemical V	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD1.200.000,-	18 September 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
5	KM. Soechi Chemical I	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD550.000,-	17 Oktober 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
6	KM. Soechi Chemical XIX	PT Asuransi Rama Satria Wibawa (LCH Singapore)	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD1.880.000,00	17 September 2015
			Asuransi Peningkatan Nilai	SOKL	USD470.000,00	17 September 2015
			Asuransi Resiko Perang	SOKL	USD2.350.000,00	17 September 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015



No.	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo
7	KM. Soechi Prestasi	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD1.000.000,-	7 November 2014
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
8	KM. Alisa XVII	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD6.000.000,-	22 Maret 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
9	KM. Arenza XXVII	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD50.000.000,-	31 Januari 2015
		The Standard Insurance	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	20 Februari 2015
10	KM. Silvia XII	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD800.000,-	24 Mei 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
11	KM. Sukses XI	PT Asuransi Rama Satria Wibawa (LCH Singapore)	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD3.200.000,00	17 September 2015
			Asuransi Peningkatan Nilai	SOKL	USD800.000,00	17 September 2015
			Asuransi Resiko Perang	SOKL	USD4.000.000,00	17 September 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	17 September 2015
12	KM. Success Fortune	PT Asuransi Rama Satria Wibawa (LCH Singapore)	Asuransi Lambung Kapal	SOKL	USD27.200.000,00	17 September 2015
			Asuransi Peningkatan Nilai	SOKL	USD12.800.000,00	17 September 2015
			Asuransi Resiko Perang	SOKL	USD40.000.000,00	17 September 2015
		The Standard Insurance	Asuransi Kerusakan Properti, Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SOKL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	20 Februari 2015

**Bangunan**

Bangunan telah diasuransi melalui pengelola gedung PT. Insan Asia Nusantara.

Kendaraan Bermotor

Telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan cukup.

4. AMO

No.	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo
1	KM Success Victory XXXIV	PT Asuransi Rama Satria Wibawa (LCH Singapore)	Asuransi Lambung Kapal	AMO	USD4.000.000,00	17 September 2015
			Asuransi Peningkatan Nilai	AMO	USD1.000.000,00	17 September 2015
			Asuransi Resiko Perang	AMO	USD5.000.000,00	17 September 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	AMO	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015
2	KM Success Challenger XXXVII	PT Asuransi Rama Satria Wibawa (LCH Singapore)	Asuransi Lambung Kapal	AMO	USD6.800.000,00	17 September 2015
			Asuransi Peningkatan Nilai	AMO	USD1.700.000,00	17 September 2015
			Asuransi Kepentingan yang Diantisipasi Pemilik	AMO	USD1.500.000,00	17 September 2015
		The Standard Club Asia Ltd	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	AMO	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	20 Februari 2015
3	Beaver (Tug Boat)	PT Tugu Pratama Insurance	Asuransi Lambung Kapal	AMO	USD330.000,00	13 November 2014
		PT Tugu Pratama Insurance	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	AMO	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD5.000.000,00	22 Agustus 2015

Kendaraan Bermotor

Telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan cukup.

5. MOS

No.	Objek Pertanggungan	Penanggung	Tertanggung	Nilai	Jatuh Tempo
1	Steel Tanker "Hull Number 7008"	PT Asuransi Rama Satria Wibawa (LCH Singapore)	MOS	USD23.000.000,00	1 Desember 2015
2	Pilling & quipment All Risks	First Capital Insurance Limited	MOS	MYR2,960,000.00	2 Oktober 2015
3	Ship Repairers legal liability insurance	PT Asuransi Rama Satria Wibawa	MOS	USD2,000,000.00	3 Desember 2014
4	Comprehensive General Liability Insurance atas Bangunan yang beralamat di Tg Melolo Desa Pengke	PT Tugu Pratama Indonesia	MOS	Rp5.000.000.000,00	15 Januari 2015

6. PUL

No.	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo
1	KM. Success Total XXXI	Cover Note L.C.H (s) Pte Ltd dengan Ref No. HMH140374/001/009, Ref No. HIV140374/001/009, Ref No. HWR140374/001/009 tertanggal 17 September 2014	Asuransi Lambung Kapal	PUL	USD5.440.000,00	17 September 2015
			Asuransi Peningkatan Nilai	PUL	USD2.560.000,00	17 September 2015
			Asuransi Resiko Perang	PUL	USD8.000.000,00	17 September 2015
		The Standard Club Asia Ltd	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	PUL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	20 Februari 2015
2	KM. Success Pioneer XXXV	Cover Note L.C.H (S) Pte Ltd dengan Ref No. HMH140374/001/012, Ref No. HIV140374/001/012,Ref No. HWR140374/001/012 tertanggal 17 September 2014	Asuransi Lambung Kapal	PUL	USD6.800.000,00	17 September 2015
			Asuransi Peningkatan Nilai	PUL	USD3.200.000,00	17 September 2015
			Asuransi Resiko Perang	PUL	USD 10.000.000,00	17 September 2015
		The Standard Club Asia Ltd	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	PUL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	20 Februari 2015
3	KM Success Energy XXXII	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	PUL	USD3.800.000,00	19 November 2014
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	PUL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015
4	MT Almira XXII	PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Lambung Kapal	PUL	USD1.200.000,00	13 Juli 2015
		The Ship owners mutual Protection and Indemnity Association	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	PUL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 500.000.000,00	17 September 2015



No.	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Ter-tanggung	Nilai	Jatuh Tempo
5	KM. TK MOS I	PT Artha Graha General Insurance	Asuransi Lambung Kapal	PUL	USD180.000,00	27 Agustus 2015
		PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	PUL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 5.000.000,00	22 Agustus 2015
6	KM. TK. Mos 2	PT Artha Graha General Insurance	Asuransi Lambung Kapal		USD800.000,00	8 Agustus 2015
		PT Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	PUL	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD 5.000.000,00	22 Agustus 2015

7. SML

No.	Nama Kapal	Penanggung	Jenis Asuransi	Tertanggung	Nilai	Jatuh Tempo
1	KM Success Pegasus XXXVI		Hull Materials & Machinery Insurance Ref No. HMH140374/001/011	SML	USD6.460.000,00	17 September 2015
		Covernote dari LCH (s) Pte Ltd	Increased Value &/or Disbursement including Excess Liabilities Ref No. HIV140374/001/011	SML	USD3.040.000,00	17 September 2015
			Anticipated Owners Interest Ref No. HIV140374/001/011	SML	USD9.500.000,00	17 September 2015
		The Standard Club Asia Ltd Insurance	Asuransi Kerusakan Properti, Awak Kapal, Penumpang, Orang Lain, Polusi, Bangkai Kapal	SML	Tidak ada Limit, dengan ketentuan untuk beberapa claim USD500.000.000,00	20 Februari 2015

18. Perkara Hukum Yang Dihadapi Perseroan, Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Perseroan, serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak

Pada saat Prospektus ini diterbitkan tidak terdapat gugatan ataupun perkara hukum yang dihadapi Perseroan, Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Perseroan serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak yang sedang berjalan atau telah diputus oleh Lembaga Peradilan dan/atau Badan Arbitrase atau potensi perkara yang ditujukan kepada Perseroan, yang memiliki pengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha, harta kekayaan dan rencana Penawaran Umum Perdana Saham, baik dalam perkara pidana, perdata, perpajakan, arbitrase, hubungan industrial, tatausaha negara maupun kepailitan di muka badan peradilan di Indonesia.

IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

Perkembangan industri pelayaran nasional yang didukung penuh oleh Pemerintah Indonesia, telah membawa angin segar yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah armada kapal dalam negeri serta jumlah pemain domestik yang juga terus bertumbuh. Pemberlakuan asas cabotage oleh Pemerintah Indonesia dengan penerbitan Undang-undang No. 17 Tahun 2008 merupakan tonggak utama dari kebangkitan dunia maritim di Indonesia. Sejak saat itu usaha-usaha dan kampanye beyond cabotage yang pada intinya memberikan ruang lebih untuk bersaing di perairan Indonesia mendapat sambutan yang hangat dari pelaku industri pelayaran. Hal senada juga ditanggapi oleh Perseroan dengan melakukan ekspansi usaha dan yang terakhir adalah usaha untuk pengembangan sektor galangan kapal yang diyakini memiliki prospek usaha yang baik.

Perseroan berdiri dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2010. Perseroan pada saat ini bergerak di bidang perdagangan, jasa konsultasi dalam bidang bisnis, manajemen, dan administrasi. Perseroan memiliki anak perusahaan yang bergerak di 2 bidang yaitu persewaan kapal (*vessel chartering*) dan galangan kapal (*shipyard*). Entitas Anak yang bergerak dalam bidang *vessel chartering* yang pertama telah berdiri sejak tahun 1980, sedangkan anak perusahaan yang bergerak di bidang *shipyard* berdiri pada tahun 2009. Seluruh kegiatan usaha Perseroan dikoordinasikan dengan pendirian sepuluh Entitas Anak dimana sembilan Entitas Anak bergerak dalam usaha *vessel chartering*.

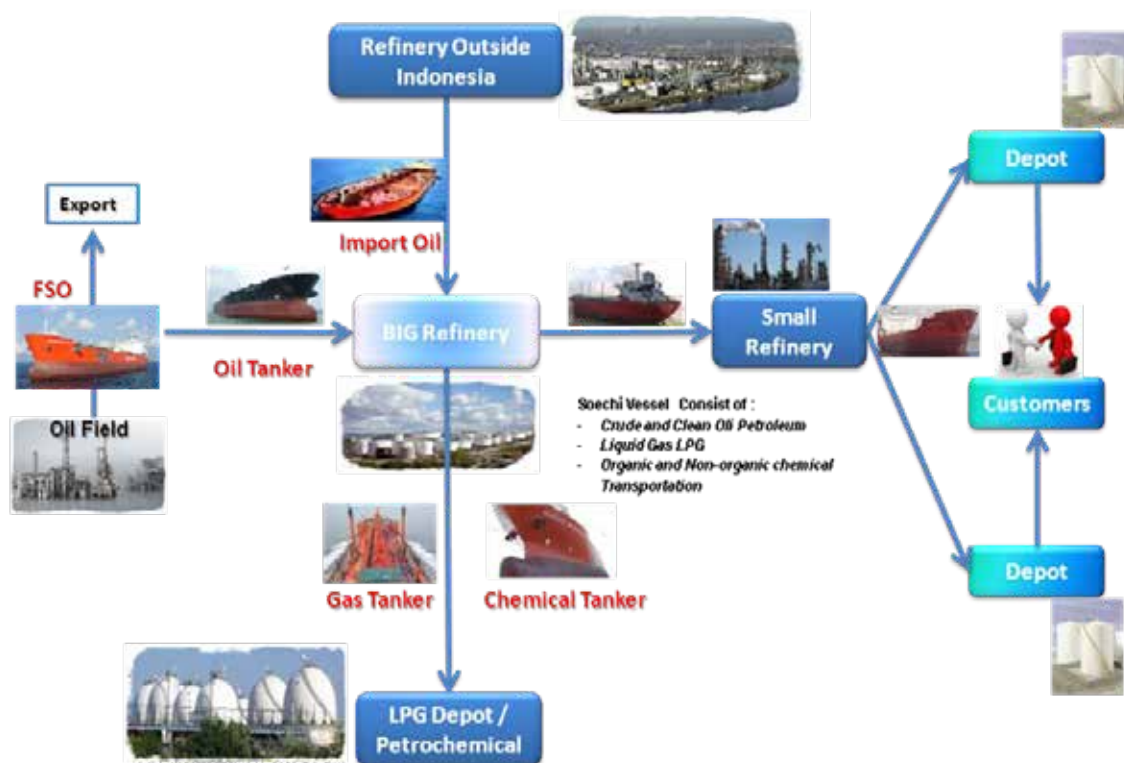
Perseroan, hingga saat diterbitkannya Prospektus ini memiliki dan mengoperasikan 33 (tiga puluh tiga) armadayang terdiri dari *Oil Tanker, Chemical Tanker, Gas Carrier, dan FSO (Floating, Storage, and Offloading)*. Selain itu, Perseroan juga memiliki 1 kapal tunda dan 2 kapal tongkang yang digunakan sendiri untuk keperluan pembangunan shipyard. Sebagian besar armada yang dimiliki Perseroan melayani para pengguna kapal yang berasal dari industri minyak dan gas bumi, baik itu perusahaan domestik maupun perusahaan multinasional. Sebagaimana disebutkan diawal, sekitar 61,4% pendapatan Perseroan saat ini dikontribusi oleh Pertamina (Persero) yang merupakan salah satu pelanggan dengan rekam jejak yang baik. Hubungan dengan para pelanggan Perseroan telah terjalin dalam waktu yang panjang. Bahkan dengan Pertamina, Perseroan telah membina hubungan baik sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Disisi galangan kapal, disamping telah dapat melakukan kegiatan MRO (*Maintenance, Repair and Overhauling*) saat ini Perseroan juga telah mampu untuk melakukan kegiatan pembangunan kapal baru (*new building*) dan berperan serta aktif dalam proses tender-tender yang dibuka oleh para pengguna kapal.

2. Kegiatan Usaha

Perseroan bergerak dalam kegiatan usaha utama di bidang Pelayaran dan Galangan Kapal melalui Entitas Anak serta Jasa Konsultasi Manajemen.

2.1. Pelayaran (*Shipping*)

Secara umum Perseroan melayani transportasi semua lini supply chain minyak dan gas dari penampungan hasil produksi minyak (FSO) di oil field, pendistribusian ke refinery, dan kemudian kepada para pengguna energi. Diagram berikut ini menjelaskan proses dan peranan transportasi yang dilakukan oleh Perseroan dalam pengangkutan bahan minyak dan gas bumi.



Operasi Hulu (*Upstream*)

1. Perseroan menyediakan kapal jenis FSO (*Floating, Storage, and Offloading*) untuk menampung hasil produksi minyak dari Anjungan Minyak (*Oil Field*) baik yang berada di tengah laut (*offshore*) maupun yang berada di daratan (*onshore*)
2. Kapal Perseroan mengangkut minyak mentah dari Anjungan Minyak atau kapal FSO ke tempat penyulingan minyak (*refinery*)
3. Hasil dari penyulingan minyak diangkut oleh kapal perseroan ke tempat penyulingan lebih lanjut untuk menghasilkan bahan bakar minyak (BBM)

Operasi Hilir (*Downstream*)

4. BBM hasil penyulingan diangkut oleh kapal – kapal Perseroan yang lebih kecil ke depo–depo minyak untuk disalurkan ke konsumen akhir
5. Produk sampingan dari penyulingan minyak berupa gas cair juga diangkut oleh kapal *gas carrier* Perseroan ke depo LPG
6. Produk sampingan dari penyulingan minyak berjenis *chemical* diangkut oleh kapal tanker *chemical* Perseroan ke pelanggan
7. Kapal Perseroan juga mengangkut minyak impor dari luar Indonesia ke tempat penyulingan yang berada di Indonesia

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa operasi pelayaran yang dilaksanakan oleh Perseroan memegang peranan penting dalam menjaga suplai dan menjamin ketersediaan pasokan bahan energi minyak dan gas bumi dari sentra-sentra operasional produksi ke fasilitas produksi lanjutan seperti penyulingan (*refinery*) serta menghubungkan jaringan distribusi minyak dan gas bumi hingga sampai ke tangan konsumen akhir untuk dipergunakan sebagai bahan energi dalam kehidupan sehari-hari.

Armada Kapal Perseroan

Sebagaimana disebutkan diawal, saat ini Perseroan mengoperasikan 33 unit kapal dari berbagai jenis yang akan menunjang usaha persewaan kapal (*vessel chartering*). Berikut ini dijelaskan berbagai tipe kapal yang dimiliki dan dioperasikan oleh Perseroan:

Oil Tanker

Oil tanker yang dimiliki Perseroan ada sebanyak 18 unit kapal, diantaranya ada 2 unit VLCC dengan kapasitas besar mencapai 300.000 DWT. Ada 2 jenis oil tanker yang dimiliki yaitu crude tanker dan product tanker. Oil tanker yang dimiliki oleh Perseroan memiliki kapasitas mulai dari 1.500 DWT – 300.000 DWT.

Beberapa fungsi dari oil tanker adalah sebagai berikut:

- Mengangkut minyak mentah yang belum diproses dari tempat pengolahan ke kilang minyak.
- Mengangkut minyak yang sudah diproses dari kilang minyak ke pasar.



Chemical Tanker

Chemical Tanker (terdapat 12 unit kapal) adalah kapal yang dibuat untuk mengangkut bahan-bahan kimia yang berbentuk cair. Rata-rata kapal ini memiliki berat antara 5000 metric tons DWT hingga 40.000 metric tons DWT. Kapal-kapal ini biasanya mengangkut bahan-bahan kimia seperti sulfur, fosfor, minyak sawit, dan sebagainya.



Gas Carrier

Saat ini terdapat 1 unit *gas carrier* biasanya digunakan untuk mengangkut LPG, LNG, dan gas kimia dengan kapasitas sebesar 4.199 DWT.



FSO Carrier

Floating, Storage, and Offloading Carrier adalah kapal yang digunakan untuk industri minyak dan gas lepas pantai untuk memproses hidrokarbon dan penyimpanan minyak. Saat ini Perseroan memiliki 2 unit FSO dengan kapasitas masing-masing sebesar 96.183 DWT dan 47.100 DWT.





Operasional perkapal yang dilakukan Perseroan telah mendapat beberapa sertifikasi dan peninjauan teknis sesuai dengan standar industri perkapalan internasional, diantara lain sebagai berikut:

1. Implementasi standar pelayaran internasional atau *International Safety Management (ISM)* yang dikeluarkan oleh IMO (*International Maritime Organisation*). ISM ini telah diaudit secara berkala oleh administratif pelayaran nasional dan melalui proses peninjauan oleh biro klasifikasi internasional. Proses klasifikasi ini mencakup pemeriksaan di lingkungan kantor atas sertifikat DOC (*Document of Compliance*), maupun di atas kapal atas sertifikat SMC (*Safety Management Certificate*).
2. Management Perseroan telah mengimplementasikan standar OCIMF (*Oil Companies International Marine Forum*) Stage 2 mengenai TMSA (*Tanker Management Self Assessment*) yang diakui dan diterima sebagai acuan bagi mayoritas perusahaan minyak di dunia seperti, Shell, BP, Exxon Mobil dan lainnya. Dalam beberapa perjanjian transaksi persewaan kapal, terdapat keharusan bahwa Perseroan juga harus melalui proses audit dan verifikasi oleh pengguna kapal yaitu perusahaan minyak itu sendiri. Proses ini telah dilaksanakan salah satunya oleh ConocoPhillips.
3. Proses reuiu keandalan Manajemen di atas kapal dan kondisi kapal itu sendiri sebagaimana yang dilaksanakanoleh semua perusahaan minyak dalam *Ship Inspection Report Programme (SIRE)*.
4. Semua kapal Perseroan memenuhi persyaratan klasifikasi Internasional seperti *Lloyd Register(LR)*, *American Bureau of Shipping (ABS)*, *Det Norske Veritas (DNV)*, *Germanischer Lloyd (GL)*, *Nippon Kaiji Kyokai (NK)*, *Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)* atau lainnya.

Disamping itu pula, seluruh kapal Perseroan memiliki sertifikasi untuk *Garis Muat Internasional (International Load Line Certificate)*, *Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal Barang (Cargo Ship Safety Construction Certificate)*, *Sertifikasi Klasifikasi Lambung (Certificate of Classification for Hull)*, *Surat Ukur Internasional (International Tonnage Certificate)*, *Sertifikat Klasifikasi Mesin (Certificate of Classification Machinery)*, *Sertifikat KeselamatanPerlengkapan Kapal Barang (Cargo Ship Safety Equipment Certificate)* dan sertifikat lainnya.

5. Perseroan memiliki standard ISO9001:2008 dan ISO 14000 yang diterbitkan oleh *International Organisational for Standardisation* atas sistem manajemen mutu pelayaran dan lingkungan hidup serta OHSAS18001 yang diterbitkan oleh *Occupational Health & Safety Advisory Services* untuk proses kerja yang ramah bagi kesehatan dan keselamatan.

Aktivitas Persewaan Kapal (Vessel Chartering)

Secara umum proses persewaan kapal adalah melalui penawaran langsung serta negosiasi ataupun melalui sistem tender/bidding. Transaksi persewaan kapal, umumnya terjadi dengan salah satu metode persewaan yaitu *voyage charter* atau *time charter*.

Saat ini Perseroan melayani persewaan kapal bagi beberapa perusahaan minyak dunia, salah satu yang peling besar kontribusinya adalah PT Pertamina (Persero). Hal ini dikarenakan Pertamina merupakan pemegang mandat pemerintah Indonesia untuk mengolah seluruh hasil minyak dan gas di Indonesia. Seluruh jatah pemerintah (biasanya sekitar 65 - 85% tergantung perjanjian dengan kontraktor) hasil minyak dan gas alam dikendalikan Pertamina. Sehingga mayoritas pasar angkutan domestik oil and gas adalah untuk Pertamina.

Terlepas dari hal diatas, perseroan terus berusaha melakukan diversifikasi dengan cara:

1. Downstream = menawarkan layanan kepada stakeholder / offtaker Pertamina, seperti pabrik pabrik petrochemical seperti chandra asri, indorama, Mitsubushi, dan lainnya.
2. UpStream = menawarkan jasa jasa penunjang produksi minyak dan gas seperti FSO kepada kontraktor rekanan pemerintah sepert Conoco Phillips, dan lainnya.
3. Import = Melayani import crude oil serta produk produk lainnya dari luar negeri.
4. Palm Oil = Membuka layanan pada industri industri kelapa sawit seperti Wilmar, Golden Agri, Asian Agri, dll yang mana Indonesia merupakan negara exportir terbesar dunia.

Berikut ini penjelasan metode sewa yang umum diterapkan oleh perusahaan kapal kepada pelanggannya:

a. Pengangkutan Kargo (Voyage Charter)

Perseroan melakukan pengangkutan kargo dengan jumlah dan jenis yang khusus dari satu tempat ke tempat lainnya sesuai permintaan pelanggan (penyewa). Perhitungan imbalan jasa pengangkutan ditetapkan berdasarkan jumlah dan jenis kargo yang dibawa, serta jarak tempuh kapal. Pelanggan kemudian menetapkan tanggal kedatangan kapal di pelabuhan muat, perkiraan waktu untuk pemuatan dan pembongkaran kargo, dan lamanya perjalanan. Dengan skema tersebut, pihak penyewa akan membayar kepada perusahaan imbalan atas sewa kapal dan perusahaan menanggung semua biaya termasuk biaya perjalanan, bahan bakar, pelabuhan, awak kapal serta biaya operasional lainnya. Total pendapatan Perseroan yang berasal dari model bisnis *Spot Charter* pada tahun 2011, 2012, 2013 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing adalah USD20.353.255, USD18.172.124, USD40.801.995 dan USD12.493.191.

b. Penyewaan Kapal (*Time Charter*)

Perseroan melakukan penyewaan kapal kepada para pelanggan untuk periode yang telah ditentukan dengan imbalan sewa hasil negosiasi antara kedua belah pihak. Selama periode penyewaan, pihak penyewa bertanggung jawab untuk membayar seluruh biaya perjalanan, termasuk bahan bakar dan pelabuhan, serta imbalan keagenan. Di sisi lain, sebagai pemilik kapal, Perseroan bertanggung jawab atas awak kapal (termasuk kebutuhan sehari-hari), pemeliharaan kapal, suku cadang dan biaya operasional lainnya, dimana seluruh biaya ini telah diperhitungkan dalam imbalan sewa yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam beberapa kontrak tertentu, biaya-biaya tersebut dapat dibebankan kepada para penyewa. Secara garis besar, dalam skema *time charter*, pelanggan menyewa kapal dan awak kapal secara penuh selama periode tertentu dan dapat secara langsung mengarahkan kemana kapal harus pergi dan muatan apa yang akan dibawa. Perhitungan untuk penyewaan kapal jenis ini adalah berdasarkan waktu (*time*). Total pendapatan Perseroan yang berasal dari model bisnis *Time Charter* pada tahun 2011, 2012, 2013 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing adalah sebesar USD44.778.512, USD52.783.473, USD61.696.073 dan USD37.223.934.

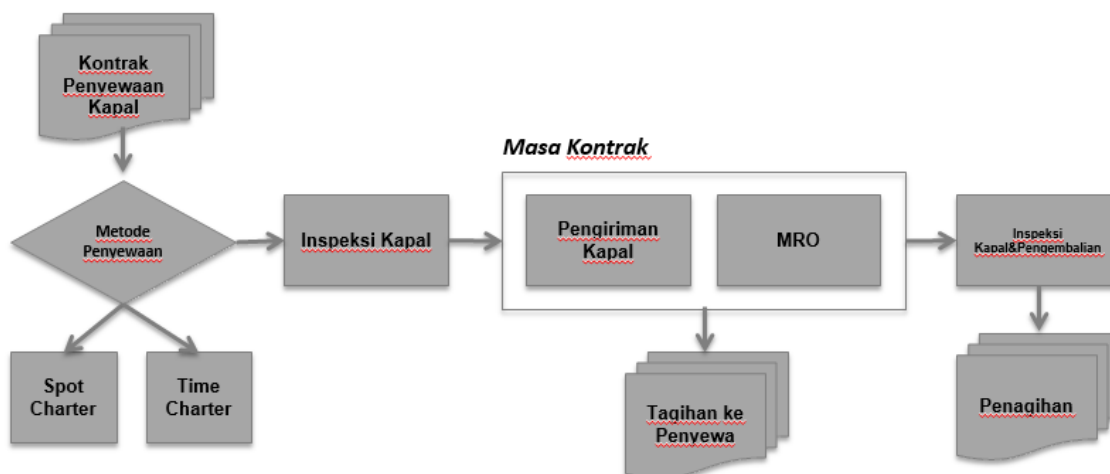
Secara umum, tidak ada perbedaan signifikan dari rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh staf Perseroan dalam melakukan transaksi sewa kapal baik itu dengan metode *spot charter* maupun *time charter*. Sebagaimana digambarkan dengan *flow chart* dibawah ini, diketahui bahwa Perseroan akan melakukan pengecekan ketersediaan kapal dan inspeksi fisik pada saat telah diterimanya kontrak persewaan untuk suatu periode tertentu. Ketersediaan kapal juga akan menentukan langkah Manajemen Perseroan apakah harus melakukan pembelian kapal baru atau mengalokasi unit yang tersedia.

Dalam banyak kasus, perusahaan pelayaran hanya akan melakukan penambahan unit armada kapal baru apabila sudah diketahui secara pasti bila perusahaan tersebut memenangkan tender persewaan kapal baru, mengingat investasi pembelian kapal umumnya sangat besar, tergantung dari spesifikasi yang diperlukan. Dalam beberapa perjanjian, terdapat *window period* yang memberikan fleksibilitas bagi perusahaan pelayaran termasuk Perseroan untuk proses pencarian atau pembelian kapal yang akan disewa.

Proses penagihan jasa sewa kapal akan bergantung pada metode sewa yang dipakai pada setiap kontrak. Untuk *spot / voyage charter*, biaya sewa kapal dapat diselesaikan oleh pengguna kapal apabila transportasi barang telah sampai di tempat tujuan, namun apabila menggunakan *time charter* maka proses penagihan akan dilakukan secara berkala sesuai dengan perjanjian.

Demikian pula halnya dengan klausul pembebanan biaya bahan bakar, perawatan, perbaikan dan *overhaul*, untuk *spot/voyage charter*, maka komponen biaya-biaya tersebut ditanggung oleh Perseroan, sedangkan untuk *time charter* maka akan dibebankan ke pengguna kapal.

Alur Proses Sewa Kapal



Sumber: Perseroan

Saat ini Perseroan melayani persewaan kapal bagi beberapa perusahaan minyak dunia, salah satu yang paling besar kontribusinya adalah PT Pertamina (Persero). Namun demikian, Perseroan senantiasa berupaya untuk dapat lebih mendiversifikasi pelanggan seiring dengan penambahan jumlah kapal dimasa yang akan datang. Durasi persewaan kapal yang dilayani oleh Perseroan adalah mulai jangka pendek (dalam hitungan *per trip*)

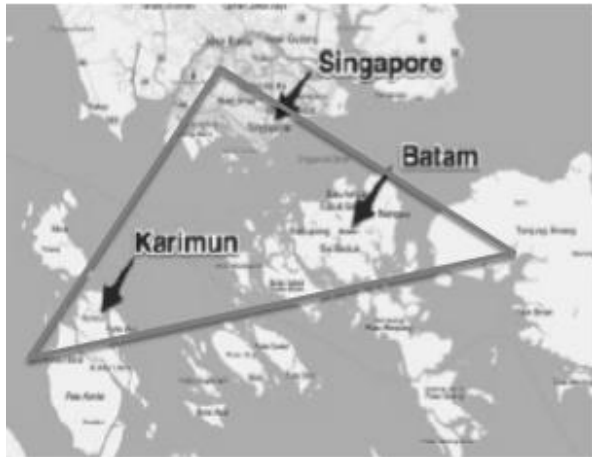


maupun hingga 10 tahun. Sedangkan perbandingan komposisi pendapatan dari voyage charter dan time charter, telah dibahas pada Bab V Analisa dan Pembahasan Manajemen.

Daerah operasi utama Perseroan untuk kegiatan *vessel chartering* adalah meliputi perairan Indonesia dan beberapa rute internasional seperti Asia Tenggara, India, dan Timur Tengah.

a. Galangan Kapal (*Shipyards*)

Dalam rangka mendukung kegiatan usaha pelayaran yang terintegrasi, Perseroan pada tahun 2009 mendirikan Entitas Anak yang fokus pada bisnis galangan kapal, yaitu PT Multi Ocean Shipyards (MOS) di Tanjung Balai, Karimun, di Kepulauan Riau yang mana menyediakan jasa *Maintance, Repair and Overhauling* (MRO) kapal serta membangun kapal baru (*new building*).



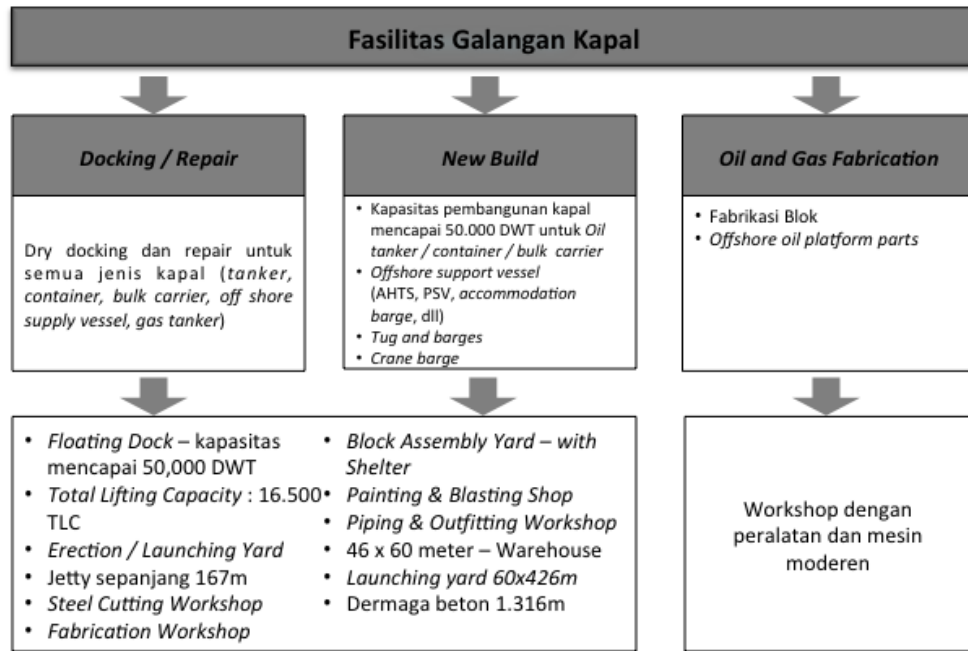
Sumber: Perseroan

Secara geografis, lokasi yang berada di Tanjung Balai, Karimun, Kepulauan Riau ini memberikan beberapa keunggulan bagi operasional galangan kapal, yaitu :

1. Lokasi di Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran Internasional yang paling ramai di dunia sehingga memberikan kemudahan bagi kapal-kapal yang akan melakukan perawatan di galangan tidak memerlukan banyak dana untuk mobilisasi dan demobilisasi, dan menjadi lebih efisien dari segi waktu dan biaya;
2. Letak galangan dekat dengan Singapore (kira-kira 1.5 jam dari harbour front center dengan ferry) yang mana telah memiliki industri maritim yang telah maju, sehingga galangan mendapatkan akses kontraktor kontraktor berpengalaman dimulai dari kontraktor designer drawing kapal, hingga pengerjaan repair tingkat tinggi seperti berbagai kontraktor automation boiler, dan lainnya di singapura;
3. Terletak di daerah *Free Trade Zone* sehingga memberikan insentif lebih dalam proses bea cukai untuk memasukkan barang dan biaya tenaga kerja ahli dari negara lain;
4. Luas tanah 219 ha, dengan panjang garis pantai yang dikuasai galangan Perseroan mencapai 1.3km sehingga memberikan kemudahan akses bagi kapal-kapal untuk bersandar; dan
5. Kedalaman air laut (*draft*) yang mencapai 12m, yang memberikan kemampuan lebih untuk dapat melakukan pekerjaan MRO dan *new building* untuk kapal berukuran besar dan dapat masuk kedalam galangan. Sebagai perbandingan rata-rata galangan di batam lokasinya hanya memiliki kedalaman 5-6m.

Meskipun tergolong masih baru dalam mengoperasikan galangan kapal, namun Perseroan telah memiliki kemampuan untuk menjalankan lini usaha ini dengan profesional. Hal ini dapat dilihat dari luasan jasa galangan yang ditawarkan kepada pemilik kapal; bukan hanya terbatas pada pekerjaan docking semata, namun mampu pula untuk menerima order pembuatan kapal atau fabrikasi *platforms* yang digunakan pada proses penambangan minyak dan gas bumi lepas pantai (*offshore*).

Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai jenis dan kapasitas dari fasilitas galangan kapal yang dimiliki oleh Perseroan hingga diterbitkannya Prospektus ini:

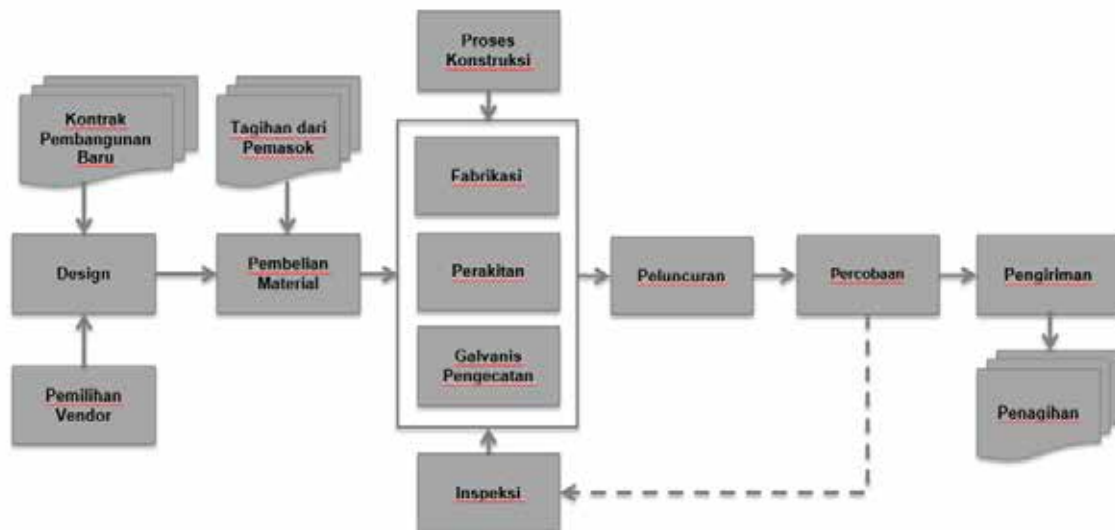


Sumber: Perseroan

Hingga saat diterbitkannya Prospektus ini, galangan kapal Perseroan telah memiliki pengalaman untuk membangun kapal baru hingga kapasitas *medium tanker* yaitu sebesar 17.500 DWT. Selain itu hingga Juni 2014, Karyawan Darat yang dimiliki oleh Perseroan untuk membantu menjalankan usaha Galangan Kapal (Shipyard) berjumlah 125 orang.

Lamanya proses pekerjaan MRO maupun pembangunan kapal akan sangat bergantung dari spesifikasi pekerjaan galangan yang akan dilakukan maupun perawatan yang perlukan. Berikut ini penjelasan secara grafis dari proses pembangunan kapal baru.

Alur Proses Pekerjaan Pembangunan Kapal Baru



Sumber: Perseroan

Pada umumnya pekerjaan pembangunan kapal tanker berukuran sedang (hingga kapasitas 17.500 DWT) bisa memakan waktu dua tahun sejak diterimanya order hingga *delivery* kepada pemilik kapal. Untuk mendapatkan order pembangunan kapal baru, umumnya pemilik galangan juga akan ikut serta dalam proses tender yang dibuka oleh pemesan, misalnya Pertamina (Persero). Dari tender ini, pemesan akan menilai berbagai hal menyangkut teknis kemampuan, pengalaman serta harga penawaran yang dikehendaki. Pemilihan perusahaan galangan yang diajak bekerja sama adalah keputusan final dari pemesan kapal sendiri.



Proses pembangunan kapal dilanjutkan dengan pekerjaan *design/drawing/class approval* kapal beserta spesifikasi teknis. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan *makerlist/machinery/specification/equipment*, vendor untuk penyedia jasa tenaga kerja ahli dan penyedia komponen kapal. Setelah proses *procurement* selesai, maka proses pembangunan kapal tahap fabrikasi, perakitan, pengecatan bisa dimulai (*steel cutting, keel laying, launching, delivery*). Disetiap tahapan pembangunan akan dipantau (inspeksi) atas kesesuaian hasil dengan spesifikasi awal yang ditentukan. Setelah kapal selesai dibangun, maka akan dipersiapkan untuk proses *sea trial* dan uji coba. Apabila seluruh proses telah berhasil maka, kapal yang dihasilkan akan segera diserahkan kepada pemesan.

Pembangunan kapal baru (*newbuilding*) diawasi secara ketat tahapan - tahapan pembangunannya oleh badan klasifikasi internasional yang diakui dunia seperti LR, GL, DNV, NK, BV dan ABS sesuai dengan standard peraturan keselamatan kapal dunia yang disepakati semua badan klasifikasi yang tergabung dalam the "International Association of Classification Society" (IACS). Pengawasan class Dimulai dari tahap *design* yang harus di *approved* oleh class, kemudian pelaksanaannya dari *Welding*, bahan bahan raw materials seperti baja, kabel, mesin, dan lainnya harus disertifikasi class, serta *erection, construction*, dan lainnya.

Pengakuan pendapatan atas pekerjaan pembangunan kapal, serta realisasi pembayaran dari customer secara akuntansi akan diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*):

- 20% Contract Signing
- 20% Steel Cutting
- 20% Keel Laying
- 20% Launching
- 20% Delivery

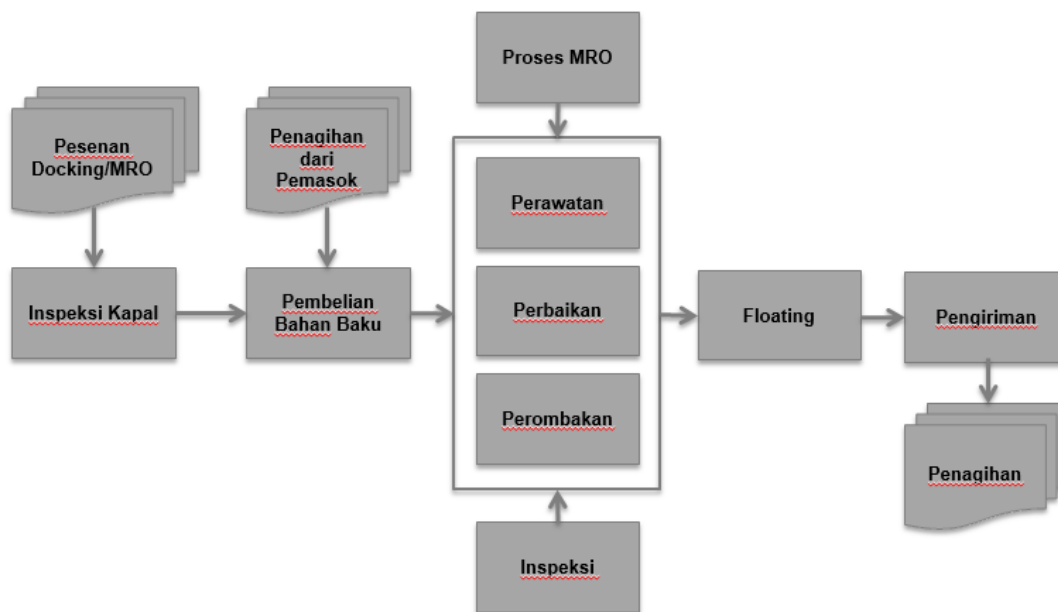
MRO (Repair)

Berdasarkan aturan dari IACS, setiap kapal wajib untuk melaksanakan *maintainance* dibawah air setiap 2.5 tahun (*Intermediate Survey*) dan 5 tahun (*special survey*) sekali. Dalam *scope survey* ini, kapal diwajibkan untuk naik dock untuk pengecekan, *repair* serta *maintainance* bagian-bagian kapal yang dibawah garis air.

Semua kegiatan *repair* ataupun *maintainance* selama kapal tersebut *drydock* diawasi secara ketat oleh class IACS, terlebih tindakan tindakan yang major harus mendapatkan *approval class* terlebih dahulu sebelum dikerjakan.

Tidak terlalu jauh berbeda dengan alur proses pembangunan kapal, untuk pekerjaan perawatan (MRO) alur proses pekerjaannya akan dimulai sejak diterimanya order perawatan dari pemilik kapal. Pekerjaan MRO akan memakan waktu lebih singkat apabila hanya berupa perawatan berkala.

Alur Proses Pekerjaan Perawatan, Perbaikan dan Overhailing di Galangan Kapal



Sumber: Perseroan

Operasional galangan kapal tidak luput dari pengamatan manajemen mutu. Selain ISO yang juga diterapkan dalam operasional pelayaran secara umum, seluruh pekerjaan di galangan harus sesuai dengan ketentuan dari biro klasifikasi internasional yaitu *International Association of Classification Societies* (IACS) yang melakukan pantauan terhadap proses termasuk drawing, designing, fabrikasi, welding, pengecatan dan proses uji layar. Disamping itu, kepatuhan dari sisi HSEQ (*Health, Safety, Environment Quality*) juga merupakan poin yang harus diterapkan secara baik.

3. Keunggulan Kompetitif

Perseroan dipercaya memiliki beberapa keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan daya saing dan nilai jual dalam menjalankan usaha-usaha pelayaran berupa persewaan dan galangan kapal adalah sebagai berikut:

3.1 Keunggulan kompetitif pada bidang usaha pelayaran:

1. Penyediaan layanan pelayaran yang terintegrasi.

Perseroan mampu melayani kebutuhan transportasi minyak dan gas bumi serta bahan komoditas lain seperti minyak kelapa sawit dan bahan kimia secara menyeluruh dari operasi hulu atau *upstream* (*oil field* ke *refinery*) sampai operasi hilir atau *downstream* (*refinery* ke depo daerah). Kemampuan Perseroan dalam menyediakan layanan pelayaran dengan cakupan yang luas didukung dengan jumlah armada yang mencapai 33 unit kapal tanker dari berbagai jenis, termasuk 2 unit FSO dan 2 unit VLCC (*Very Large Crude Carrier*). Disamping itu berbagai ukuran kapal tanker yang dimiliki Perseroan (dari yang terkecil 1.100 DWT hingga terbesar 300.000 DWT), penggunaan kapal yang sesuai dengan kapasitas pelabuhan/SPM di Indonesia yang beranekaragam kapasitasnya.

Secara jumlah kapasitas keseluruhan yang mencapai sekitar 1.200.000 DWT, Perseroan dimungkinkan untuk ambil bagian lebih dari porsi pengangkutan minyak & gas melalui laut. Data riset Global Business Guide (Maret 2014) menyebutkan pangsa pasar Perseroan dalam pengangkutan minyak & gas, saat ini mencapai sekitar 15% dari seluruh porsi kargo minyak & gas yang diangkut di dalam negeri. Hal ini bukan tidak mungkin untuk terus bertumbuh seiring dengan penambahan armada kapal Perseroan dimasa yang akan datang.

2. Peluang pertumbuhan yang positif dari implementasi asas Cabotage.

Pemberlakuan asas cabotage sesuai dengan UU No.17 tahun 2008 yang pada intinya mengatur bahwa semua pengapalan barang di dalam negeri domestik Indonesia harus menggunakan kapal berbendera Indonesia telah membuka peluang pertumbuhan yang besar bagi para pelaku industri pelayaran dalam negeri. Dengan adanya asas cabotage, kompetisi antar perusahaan pelayaran hanya terbatas antar pemilik kapal dalam negeri (bendera Indonesia), kapal bendera asing tidak dapat berpartisipasi.

Asas cabotage berperan penting menjaga keseimbangan supply tonase kapal dengan demand/permintaan angkutan cargo nya karena pada prakteknya perusahaan pelayaran hanya akan berinvestasi kapal berbendera indonesia bila ada kontrak atau komitmen jangka panjang dari pemilik cargo.

Penggunaan kapal-kapal berbendera Indonesia untuk semua moda transportasi di perairan Nusantara akan menambah tingkat utilisasi kapal lokal dan pada akhirnya akan menciptakan lebih banyak keuntungan ekonomis bagi pelaku industri dalam negeri.

Dampak yang dirasakan langsung oleh Perseroan adalah tingkat utilisasi kapal yang dimiliki menjadi relatif tinggi dalam setahun utilisasi kapal Perseroan sekitar 315 hari, dan juga kenyataan bahwa hampir seluruh kapal yang dimiliki saat ini semuanya telah memiliki kontrak persewaan yang pasti, baik itu bersifat time charter maupun spot charter yang simultan. Dari sisi persaingan, penerapan cabotage telah memfiltrasi jumlah pesaing industri menjadi lebih sedikit karena dilarangnya pemain asing untuk ikut dalam tender pengadaan (persewaan) kapal dimana pemain lokal telah mampu untuk menyediakan kapal dengan spesifikasi tertentu.

Kedepan pengembangan implementasi dari asas cabotage ini akan mengikuti jejak pemerintah Amerika Serikat yang mengimplementasi US Jones Act yang mengatur semua pengapalan harus dilakukan oleh kapal berbendera amerika serikat, kapal harus dibangun di galangan kapal di Amerika Serikat, dan dimiliki sekurang kurangnya 75% oleh warga negara amerika serikat. Dengan demikian kedepan galangan kapal perseroan akan mendapatkan banyak new building/repair/docking order kapal-kapal berbendera Indonesia, begitu juga dibidang penyewaan kapal akan berkembang mengikuti perkembangan demand/kebutuhan minyak dan gas di dalam negeri.

3. Manajemen operasional Perseroan yang berkompentensi

Sistem manajemen operasional Perseroan telah mengakomodir berbagai ketentuan dan persyaratan yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga standar operasi pelayaran internasional seperti yang telah dibahas sebelumnya, yaitu sertifikasi *International Safety Management* dari *International Maritime Organisation*, *Tanker Management Self Assessment* dari OCIMF (*Oil Companies International Marine Forum*) serta ISO 9001:2008 dan ISO 14000 untuk kualitas manajemen mutu perusahaan pelayaran. Sederet sertifikasi yang diperoleh disamping



klasifikasi kapal yang diterbitkan biro klasifikasi baik nasional maupun internasional memungkinkan Perseroan untuk dapat diterima sebagai rekan kerja dalam program pengadaan kapal bagi para perusahaan minyak internasional.

Disamping itu pula, grup Perseroan dipimpin oleh orang-orang yang menduduki lini manajerial dengan berbagai pengalaman dan kompetensi dibidangnya masing-masing selama lebih dari 30 tahun di industri perkapalan nasional, maupun internasional dan memiliki hubungan baik dengan berbagai pihak dalam sistem pelayaran dalam negeri seperti Pemerintah dan otoritas maritim, perusahaan minyak dan gas di Indonesia, asosiasi industri pelayaran seperti *Indonesian National Ship Owners Association* (INSA) dan Ikatan Perusahaan Industri Kapal dan Lepas Pantai Indonesia (IPERINDO).

4. Kontrak jangka panjang dengan para pelanggan

Sebagian besar dari armada kapal perseroan memiliki kontrak berjangka (time charter) antara 1 - 10 tahun dengan pemilik cargo. Hal ini menjamin tingkat utilisasi/efisiensi penggunaan kapal perseroan tetap terjaga di angka yang tinggi.

Sebagaimana disebutkan dalam Bab Analisa dan Pembahasan Manajemen sebelumnya, perbandingan antara pendapatan sewa kapal yang dilakukan dengan metode sewa time charter dan spot charter adalah sebesar 74,87% : 25,13%.

5. Pengalaman di industri pelayaran selama lebih dari 30 tahun dengan reputasi yang baik

Grup usaha Perseroan telah dikenal dengan baik dalam industri pelayaran nasional maupun regional. Sejarah operasional Perseroan sejak tahun 1970-an dimulai pada saat Perseroan memberikan jasa konstruksi minyak & gas bagi Pertamina. Kepuasan pelanggan dan kualitas pelayanan yang baik dari Perseroan sejak awal pendirian grup usaha telah dapat memberikan gambaran reputasi yang baik bagi Perseroan. Berbagai kepatuhan dari persyaratan teknis kapal yang disebutkan sebelumnya juga sebagai bukti bahwa pengendalian Perseroan dan ukuran reputasi yang saling berhubungan.

6. Hubungan baik dengan pelanggan-pelanggan utama

Sejak awal pendirian grup usaha Perseroan, Manajemen berkomitmen untuk membina hubungan baik dengan berbagai pihak khususnya dengan kalangan Pemerintahan dan otoritas maritim, kalangan usaha persewaan kapal dan vendor penyedia perlengkapan dan komponen kapal, serta hubungan baik dengan para konsumen.

7. Skala ekonomis untuk efisiensi biaya

Dengan memiliki armada yang terus bertambah, Perseroan dapat menekan biaya operasional (*economic of scale*). Setiap tahunnya, sesuai dengan anggaran belanja Perseroan, terjadi penambahan jumlah kapal dengan bertambahnya jumlah investasi. Penambahan jumlah kapal akan dapat memberikan distribusi beban tetap overhead usaha *vessel chartering* yang lebih rendah untuk setiap unit kapal yang dimiliki.

8. Daerah operasional kapal yang luas meliputi rute-rute domestik Indonesia, Asia Tenggara, India, dan Timur Tengah.

Meskipun telah mendapatkan garansi dari penerapan asas cabotage dalam negeri, namun Perseroan selalu mencari usaha untuk melebarkan sayap operasi ke beberapa negara selain Indonesia; hal ini ditunjukkan dengan pembukaan jalur-jalur pelayaran Perseroan yang meliputi perairan Indonesia, Asia Tenggara, India dan Timur tengah.

3.2 Keunggulan kompetitif pada bidang usaha galangan kapal:

1. Lokasi galangan kapal yang sangat strategis.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, beberapa keuntungan geografis lokasi galangan kapal Perseroan di Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Luas lahan yang mencapai 219 Ha yang dapat menampung kegiatan pembangunan beberapa kapal berbadan dan berkapasitas besar hingga 300.000 DWT dalam waktu yang bersamaan. Rata-rata luas galangan kapal yang terdapat di sekitar lokasi dan galangan yang berlokasi di Singapura hanya seluas sekitar 50-60 Ha.
- b. Panjang bibir pantai yang menghadap laut mencapai sekitar 1,3 km. Kondisi ini sangat membantu dalam perencanaan perluasan galangan kapal dan pembangunan area *docking* untuk kegiatan perawatan kapal maupun pembangunan kapal baru
- c. Kedalaman air (*draft*) yang mencapai 12 meter yang memungkinkan untuk pembangunan/*docking* kapal dengan kapasitas besar hingga ukuran 300.000 DWT. Data lapangan menyebutkan bahwa rata-rata kedalaman air di galangan yang beroperasi di Indonesia hanya berkisar 5-6 meter.
- d. Lokasi Galangan Perseroan yang di sekitar Selat Malaka yang merupakan alur pelayaran International yang paling ramai di dunia sehingga kapal – kapal yang melakukan repair di galangan tidak perlu banyak dana untuk mobilisasi dan demobilisasi.

2. Insentif FTZ

Insentif pajak dan bea cukai karena galangan kapal Perseroan berlokasi di *Free Trade Zone* dengan berbagai kemudahannya, seperti proses cepat dalam *clearance* atau custom duties untuk luar negeri serta secara biaya akan lebih murah untuk semua pekerjaan di galangan.

Perbandingan biaya pembangunan kapal yang dilakukan di dalam zona FTZ akan lebih murah dibandingkan dengan galangan kapal yang beroperasi di daerah non-FTZ. Fakta ini akan memberikan peluang tambahan bagi Perseroan untuk bersaing dengan galangan kapal lain dalam hal biaya pembangunan dan harga jual kapal.

3. Lokasi galangan kapal yang berdekatan dengan Singapura.

Terdapat keuntungan lain dengan lokasi *shipyard* dekat dengan Singapura, yaitu adanya kemudahan untuk memperoleh kontraktor handal serta berpengalaman untuk bekerja dalam proyek di galangan dan efisiensi waktu untuk pembelian komponen kapal yang sering harus didatangkan dari negara tetangga, khususnya Singapura.

4. Pendapatan Perseroan Dalam 3 Tahun Terakhir

(dalam USD)

Jenis pendapatan	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Jasa sewa kapal					
<i>Time charter</i>	37.223.934	27.720.128	61.696.073	52.783.473	44.778.512
<i>Spot charter</i>	12.493.191	18.340.390	40.801.995	18.172.124	20.353.255
Galangan kapal	5.053.909	221.904	3.906.506	435.876	-
Jumlah pendapatan	54.771.034	46.282.422	106.404.574	71.391.473	65.131.767

5. Strategi Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki strategi usaha sebagai berikut:

a. Ekspansi usaha persewaan kapal

Perseroan akan berupaya untuk mengembangkan bisnis persewaan kapal dengan cara organik yaitu penambahan jumlah kapal yang direncanakan dengan beberapa pertimbangan diantaranya (1) anggaran belanja kapal tahunan, (2) pengembangan sistem *market intelligence* yang berfungsi menangkap semua informasi mengenai rencana kebutuhan kapal dimasa depan, (3) optimalisasi fungsi marketing dan administrasi secara profesional dalam mengikuti tender persewaan kapal yang kerap kali melibatkan proses dokumentasi yang panjang.

b. Mendapatkan kontrak baru untuk MRO & *new building* bagi galangan.

Perseroan akan meningkatkan kapabilitas untuk Mendapatkan kontrak pembangunan kapal baru dan *docking* untuk galangan kapal Perseroan yang akan siap beroperasi secara penuh di awal tahun 2014. Sosialisasi atas berbagai fasilitas yang dimiliki oleh Perseroan saat ini dan kemampuan teknis yang dipertunjukkan dalam penyajian profil Company, akan memberikan gambaran atas kemampuan galangan Perseroan dalam upaya persaingan usaha.

c. Efisiensi biaya operasional

Beberapa inisiatif bisnis yang menjadi dasar untuk meningkatkan efisiensi biaya dengan melakukan sinergi antara pelayaran (*shipping*) dan galangan kapal (*shipyard*), sehingga dapat ditarget mengurangi waktu tunggu sebelum *docking* dan memanfaatkan keunggulan lokasi yang dekat dengan Singapura dan bebas pajak serta bebas bea masuk.

d. Integrasi sistem informasi penunjang operasional industry pelayaran

Meningkatkan efisiensi operasional melalui keahlian dibidang perkapalan, sinergi keuangan dan pengembangan standar sistem yang baik di semua bidang. Perseroan sedang mengembangkan sistem terintegrasi yang akan lebih memudahkan alur proses dan *internal control* yang lebih baik sehingga dapat menekan biaya operasional.

e. Pembangunan human capital

Terus menerus meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu karyawankantor dan *crew* kapal Perseroan dengan tujuan akhir menyediakan jasa yang berkualitas dan handal untuk pelanggan.



6. Prospek Usaha

Shipping

Kebutuhan akan angkutan kapal di dalam negeri Indonesia akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan kebutuhan energi masyarakat, pembangunan refinery baru, serta penemuan penemuan lapangan produksi minyak dan gas yang baru.

Selain jumlah penduduk yang cukup besar, pertumbuhan pada kelas menengah di Indonesia akan memastikan bahwa kedepan tingkat kebutuhan energi akan terus bertambah. Pertamina sendiri memproyeksikan kebutuhan bbm bertambah 7% setiap tahunnya. Pertambahan kebutuhan energi tentunya akan dibarengi dengan pertumbuhan permintaan angkutan kapal, apalagi situasi geografis di Indonesia yang merupakan negara kepulauan.

Selain kebutuhan akan energi, permintaan transportasi laut juga akan naik dengan banyaknya penemuan ladang ladang minyak dan gas baru di Indonesia yang akan segera masuk dalam tahap produksi,

1. Exxon Mobile di Cepu block yang akan segera menghasilkan 165,000 barrel minyak crude pada awal tahun 2015. Kabarnya hingga prospektus ini dibuat fasilitas Floating Storage Offloading (FSO) raksasa seukuran VLCC sudah hampir rampung di kerjakan Exxon di Singapore. Rencananya, begitu fasilitas ini tiba di lokasi, blok ini akan segera memproduksi.
Tambahkan crude ini akan membutuhkan beberapa kapal tipe aframax, dan MR untuk transportasi dari FSO ke kilang kilang domestik, serta nantinya kapal pengangkut produk refinery.
2. Chevron IDD project
3. Santos Ande Ande Lumut blok di Natuna
4. Husky Madura Block yang akan menghasilkan Gas and condensate.
5. BP Tangguh train 3 yang merupakan pengembangan dari ladang LNG yang sudah ada
6. Donggi Senoro LNG
7. Dan Lainnya

Di bidang pengolahan, dalam rangka menurunkan neraca perdagangan nasional (menurunkan angka import BBM) pemerintah berencana membangun kilang minyak baru dalam negeri bekerjasama dengan perusahaan minyak asing seperti Saudi Aramco, Kuwait Petroleum, dan lainnya. Penambahan ini tentunya juga akan menambah kebutuhan angkutan kapal.

Kebutuhan kapal juga akan meningkat dengan adanya program perusahaan listrik negara (PLN) dalam penggunaan bentuk energi baru yaitu Liquefied natural Gas (LNG) untuk pembangkit pembangkit listrik nya. Saat ini PLN telah mengadakan 2 unit fasilitas regasifikasi LNG FSRU di Jawa Barat dan Lampung, dan juga telah di rencanakan untuk bertambah. Hal ini tentunya akan menambah kebutuhan akan kapal laut pengangkut LNG dari lapangan produksi seperti Bontang dan BP Tangguh ke lokasi FSRU, dan kedepan juga akan banyak permintaan feeder feeder LNG kecil untuk distribusi langsung kepada pembangkit listrik kecil di daerah daerah.

Shipyards

Seiring dengan implementasi asas cabotage, Kebutuhan akan galangan kapal untuk bangunan baru serta repair *docking* kapal akan meningkat pesat.

Berdasarkan data dari Indonesian National Shipping Association (INSA), implementasi besar besaran cabotage tahun 2005 - 2012 telah menambah jumlah kapal 2 kali lipat dari 6,000 unit menjadi 11,628 unit kapal. Kapal Kapal tambahan ini ukurannya cenderung besar besar sehingga total tonase kapal bertambah 3 kali lipat dari 5.6 juta menjadi 16 juta gross ton. Sedangkan jumlah galangan kapal dalam negeri tidak meningkat signifikan, Galangan yang ada juga hanya di *design* untuk kapal kapal berukuran kecil.

Berdasarkan aturan dari badan klasifikasi internasional (IACS), semua kapal harus melaksanakan pemeriksaan (*survey*) bagian bawah kapal (*bottom survey*) setiap 2.5 tahun (*intermediate survey*) dan 5 tahun (*Special survey*) sekali. Sehingga tidak bertambahnya kapasitas galangan dalam negeri berakibat,

1. kapal kecil = terjadi antrian panjang kapal kapal menunggu giliran *dock space* dalam negeri,
2. kapal besar = Kesulitan mendapatkan *space* galangan dalam negeri sehingga mencari alternatif galangan lainnya di luar negeri. Misalnya, Kapal kapal besar milik perseroan serta Pertamina memilih untuk *docking* di China.

Lonjakan permintaan *docking* ini dapat terlihat jelas dari galangan-galangan dalam negeri meraup laba yang tinggi dengan memberikan harga yang jauh lebih mahal dibandingkan dengan galangan sejenis di China, namun tetap ramai pelanggan dan antri.



Perseroan yakin pada saat fasilitas *floating dock* Perseroan selesai pada awal tahun 2015, kapal-kapal yang tadinya pergi ke China akan lebih memilih *docking* di galangan Perseroan karena biaya mobilisasi dan demobilisasi kapal ke China sangat tinggi. Selain waktu pelayaran ke China 5-7 hari, juga biaya bahan bakar yang harus di keluarkan untuk pergi dan kembali dari China.

Beralih pada *market* bangunan baru (*new building*), pemerintah Indonesia telah mulai menerapkan kebijakan yang senada dengan kebijakan Amerika Serikat (US) yaitu kapal-kapal berbendera Indonesia agar diusahakan dibangun oleh galangan dalam negeri. Pertamina, contohnya, yang mengadakan *tender* pengadaan bangunan baru kapal tanker ukuran 17.500 ton dengan syarat dibangun di dalam negeri, yang mana Perseroan telah mengambil kesempatan yang baik ini dan berhasil memenangkan order 3 unit kapal 17.500 ton Pertamina dengan total nilai proyek lebih dari USD 70 juta. Begitu pula dengan kontraktor-kontraktor minyak dan gas pemerintah dibawah SKK Migas telah mengimplementasikan semua tender bangunan baru kapal dibangun di galangan kapal dalam negeri. Seperti Total E&P blok Mahakam contohnya baru-baru ini mengeluarkan tender 5 unit bangunan baru kapal jenis AHTS yang harus dibangun di dalam negeri.

Perseroan yakin kedepan permintaan akan kapal-kapal baru yang dibangun di dalam negeri akan terus berkembang. Galangan Perseroan yang baru beroperasi, saat ini sudah mendapatkan order 5 unit kapal dengan total nilai USD 92 Juta.

7. Persaingan pada Industri Shipping

	Kapal – Kapal Berbendera Indonesia (DWT)	Soechi (DWT)	% Pangsa Pasar Soechi
Oil tankers	5.805.740	992,015	17%
Chemical dan oil product tankers	753.640	58.895	8%
FSO	178.397	144.197	81%
Liquid Gas	617.715	4.199	1%
Total	7.355.492	1.199.306	16%

Source: Fleetmon, Company data, June 2014

8. Kepatuhan atas Ketentuan Lingkungan Hidup

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2006 tentang jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan hidup, Perseroan tidak termasuk dalam perusahaan yang memiliki jenis rencana usaha dan/atau kegiatan usaha yang wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan hidup dan berdasarkan Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 189/2002 tanggal 5 Februari 2002, Perseroan juga tidak masuk ke dalam perusahaan dengan jenis usaha/kegiatan yang wajib dilengkapi dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan (“UKL”) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (“UPL”) di Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sehingga Perseroan tidak memerlukan dokumen AMDAL maupun dokumen UKL dan UPL.

Namun demikian, berdasarkan Peraturan Menteri No. KM 4 Th. 2005 tanggal 20 Januari 2009 tentang Pencegahan Pencemaran dari Kapal (“Permen No. KM 4 Th. 2005”), Perseroan harus dapat menunjukan bahwa konstruksipenataan peralatan dan perlengkapan pencegahan pencemaran di kapal - kapal yang dimiliki Perseroan telah memenuhi persyaratan dalam Permen No. KM 4 Th. 25 tersebut sehingga masing-masing kapal tersebut harus memiliki Sertifikat Nasional Pencegahan Pencemaran oleh Minyak Dari Kapal (“Sertifikat Pencegahan Pencemaran”). Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, konstruksi penataan peralatan dan perlengkapan pencegahan pencemaran di kapal-kapal yang dimiliki Perseroan telah memenuhi persyaratan dan telah memiliki Sertifikat Pencegahan Pencemaran. Berikut ini daftar sertifikat yang dimiliki oleh Perseroan:



NO	DOKUMEN	INSTANSI PENERBIT	NAMA KAPAL	PELABUHAN TERDAFTAR	MASA BERLAKU
1	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI ANINDYA	JAKARTA	20/02/2016
2	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. GOLDEN PEARL XIV	JAKARTA	15/05/2015
3	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. ANGELIA XVI	BANTEN	22/07/2016
4	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. STEPHANIE XVIII	JAKARTA	16/04/2017
5	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. ANDRIANA XX	BATAM	29/07/2016
6	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SILVIA XII	JAKARTA	15/03/2015
7	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI CHEMICAL I	JAKARTA	08/05/2017
8	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI CHEMICAL III	PALEMBANG	29/09/2016
9	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI CHEMICAL V	BANTEN	26/08/2016
10	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI CHEMICAL VII	JAKARTA	20/06/2016
11	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI CHEMICAL IX	JAKARTA	14/10/2017
12	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI PRESTASI	JAKARTA	09/12/2016
13	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI PRATIWI	JAKARTA	03/03/2015
14	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SUKSES XI	JAKARTA	23/12/2016
15	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. ALISA XVII	JAKARTA	06/12/2016
16	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI CHEMICAL XIX	JAKARTA	04/10/2014
17	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. SOECHI CHEMICAL XXI	JAKARTA	16/04/2017

NO	DOKUMEN	INSTANSI PENERBIT	NAMA KAPAL	PELABUHAN TERDAFTAR	MASA BERLAKU
18	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. ALICE XXV	JAKARTA	03/06/2015
19	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. ALMIRA XXII	JAKARTA	28/10/2014
20	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	MT. ASUMI XXVI	JAKARTA	20/03/2017
21	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SUCCESS VICTORY	JAKARTA	25/09/2015
22	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	GAS SOECHI XXVIII	JAKARTA	12/04/2016
23	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SUCCESS PIONEER	JAKARTA	04/10/2015
24	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SUCCESS CHALLENGER XXXVII	JAKARTA	21/05/2016
25	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SUCCESS PEGASUS	JAKARTA	15/04/2016
26	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	ALINA XXIII	JAKARTA	07/02/2016
27	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	ARENZA XXVII	JAKARTA	04/01/2016
28	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SOECHI ASIA XXIX	JAKARTA	18/08/2016
29	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SUCCESS ENERGY XXXII	JAKARTA	22/11/2014
30	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SUCCESS MARLINA XXXIII	TOKYO	10/05/2015
31	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SUCCESS OCEAN XXX	JAKARTA	01/07/2015
32	INTERNATIONAL OIL POLLUTION PREVENTION CERTIFICATE	DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT	SUCCESS TOTAL XXXI	JAKARTA	22/06/2015

9. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Dalam rangka menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham, Perseroan senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan usahanya. Perseroan berkomitmen untuk memperhatikan etika bisnis yang transparan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan serta telah menunjuk Komisaris Independen dan Direktur Tidak Terafiliasi. Di samping itu, Perseroan juga telah membentuk Komite Audit sebagaimana dipersyaratkan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.



10. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara berkelanjutan. Beberapa contoh program CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah :

1. Program yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat Indonesia yang membutuhkan/kekurangan dan menjaga lingkungan hidup yang lebih baik, maka Perseroan bekerjasama dengan yayasan Tzu Chi dan DAAI TV untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, antara lain :
 - a. Kegiatan membantu korban banjir di tahun 2012
 - b. Kegiatan menanam pohon *mangrove* (bakau)Besaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sekitar 500 juta untuk tahun 2011 dan 620 juta untuk tahun 2012.

2. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan masa depan bangsa, terutama putra/putri militer/Pegawai Negeri Sipil TNI Angkatan Laut, maka perseroan memberikan bantuan beasiswa sekolah kepada putra/putri militer/Pegawai Negeri Sipil TNI Angkatan Laut yang berprestasi, ditunjukkan dengan penandatanganan Piagam Kesepakatan pada tanggal 17 Juli 2013 dengan besaran dana yang dikeluarkan adalah sebesar satu miliar Rupiah.

X. PROSPEK INDUSTRI JASA PELAYARAN DAN GALANGAN KAPAL DI INDONESIA

1. Umum

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, kegiatan jasa pelayaran dan galangan kapal banyak mewarnai aktivitas perdagangan di Indonesia. Negara Indonesia memiliki letak yang strategis di jalur utama perdagangan dunia. Kombinasi dari populasi sebesar 240 juta penduduk (terbesar keempat di dunia), kebutuhan yang besar akan transportasi laut (Indonesia sebagai negara kepulauan berjumlah 17.000 pulau), dan permintaan domestik yang kuat sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi (5-7 persen, bahkan pada saat terjadi penurunan ekonomi dunia), mengakibatkan prospek yang cerah bagi industri pelayaran dan galangan kapal.

Pada industri pelayaran, kemudahan akses kapal-kapal berbendera asing telah menghambat perkembangan perusahaan pelayaran domestik, hingga pada suatu saat kebijakan Asas Cabotage diperkenalkan pada tahun 2005. Asas *Cabotage* merupakan peraturan pemerintah yang mengharuskan pengapalan barang di Indonesia dilakukan oleh kapal berbendera Indonesia. Aturan ini telah lazim di terapkan di berbagai negara termasuk di Amerika Serikat melalui US Jones Act.

Sejak saat itu, perusahaan pelayaran domestik bertumbuh pesat seiring dengan perkembangan *captive market* domestik, dengan estimasi total nilai investasi sebesar USD16 miliar, berdasarkan data Indonesia National Shipowners Association (INSA). Kebijakan tersebut akan terus memberikan keuntungan pada perusahaan pelayaran domestik di Indonesia dimana volume pelayaran nasional yang terus berkembang seiring dengan peningkatan perdagangan antar pulau, regional dan internasional. Pencabutan pengecualian atas Asas Cabotage terhadap kapal skala besar yang melayani industri minyak dan gas lepas pantai akan juga meningkatkan galangan kapal domestik yang mempunyai kapasitas untuk melayani kapal jenis tersebut, sebagaimana perusahaan pelayaran yang dapat menyewa kapal tersebut akan memiliki akses eksklusif ke *captive market* dengan permintaan yang akan selalu meningkat.

2. Perkembangan Industri Pelayaran dan Galangan Kapal di Indonesia

2.1. Perkembangan Industri Pelayaran

Di Indonesia, perkembangan industri pelayaran secara historis dapat dilihat pada indikator sebagai berikut:

- Berdasarkan data Kementerian Perhubungan pada tahun 2013, terjadi peningkatan jumlah armada lebih dari dua kali lipat dari tahun 2005 sampai dengan 2013, yaitu sebesar 6.041 unit menjadi 12.972 unit.
- Peningkatan kapasitas armada Indonesia meningkat tiga kali lipat dari 5.67 juta Gross Tonnage (GT) pada Mei 2005 menjadi 17,89 juta GT pada Juli 2013.
- Total jumlah perusahaan pelayaran naik dari 2.071 perusahaan pada tahun 2005 menjadi 3.328 perusahaan pada tahun 2012.
- Jumlah angkutan laut dalam negeri naik dari 206.339.130 ton pada tahun 2005 menjadi 355.023.728 ton pada tahun 2012, dengan total pangsa pasar perusahaan pelayaran nasional naik dari 55,5% pada tahun 2005 menjadi 99% pada tahun 2012. Pangsa pasar perusahaan pelayaran nasional bidang pengiriman ekspor impor naik dua kali lipat dari 5% pada tahun 2005 menjadi 10% pada tahun 2012.
- Sektor pelayaran komersial (*small-scale shipping, pioneer shipping* dan *special shipping*) diperkirakan telah mencatatkan pertumbuhan terbesar yaitu tiga kali lipat dari 3.167 unit pada tahun 2005 menjadi 8.738 unit pada tahun 2012.

Dengan adanya asas *Cabotage*, perusahaan pelayaran domestik bisa menguasai hampir keseluruhan pangsa pasar pengiriman barang domestik.

Industri pelayaran di Indonesia sudah sejak lama berkembang terus setiap tahunnya dengan pesat seiring dengan bertambahnya populasi penduduk Indonesia, berkembangnya pendapatan masyarakat kelas menengah, pengembangan wilayah timur Indonesia, serta penemuan ladang minyak dan gas yang baru. Apalagi situasi negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan, praktis moda transportasi barang antar pulau yang paling ekonomis dalam skala besar yang memungkinkan adalah kapal.

Kebutuhan kapal Pertamina sebagai pemegang mandat pelaksana distribusi bbm didalam negeri, misalnya, sudah sejak lama meningkat terus setiap tahunnya. Lokasi refinery Pertamina yang cenderung di bangun di daerah barat Indonesia yang padat penduduk, mengharuskan pemakaian kapal untuk distribusi BBM nya ke daerah daerah seperti kalimantan, sulawesi, apalagi papua, dan lainnya.

Namun, sebelum implementasi asas cabotage tahun 2005, perkembangan yang besar ini sebagian dinikmati para perusahaan pelayaran asing terutama Kapal kapal berukuran besar yang memerlukan investasi jumlah besar kebanyakan di kuasai oleh kapal bendera asing.



Menyadari besarnya potensi pasar transportasi laut ini dan pentingnya peran kapal kapal niaga dalam ketahanan nasional mendistribusikan energi dan barang antar pulau dalam negeri, pemerintah Pada tahun 2005 mengimplementasikan asas cabotage yang mengharuskan penggunaan bendera Indonesia untuk pengangkutan barang dalam negeri.

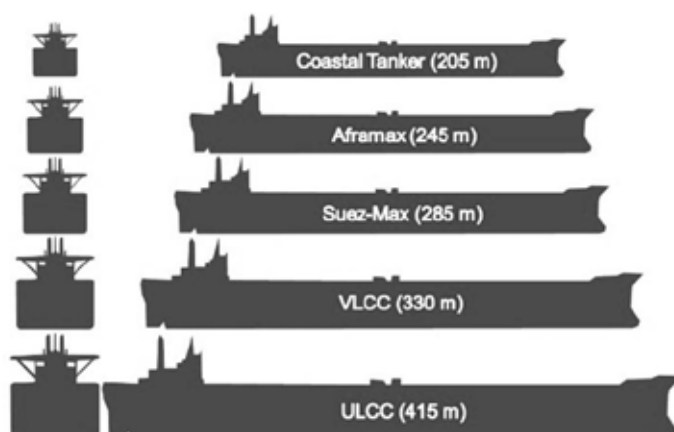
Sejak saat itu, antara tahun 2005 - 2012, perusahaan pelayaran dalam negeri berlomba lomba berinvestasi membeli kapal kapal bendera Indonesia untuk menggantikan kapal kapal asing yang kebanyakan berukuran besar besar.

Perseroan sendiri sebagai perusahaan nasional yang telah berkecimpung di kapal selama lebih dari 30 tahun, memanfaatkan momentum ini berinvestasi kapal kapal besar bendera asing. Apalagi dengan rendahnya harga kapal second hand di tahun 2008 pasca krisis ekonomi dunia. Perseroan misalnya berhasil membeli kapal bendera Indonesia terbesar berukuran 300,000 ton untuk melayani pengangkutan minyak mentah dari Saudi Arabia ke refinery di Indonesia, kapal tersebut di kontrak jangka panjang lebih dari 10 tahun.

Selain dari sektor minyak dan gas, Indonesia juga merupakan penghasil minyak kelapa sawit (CPO) yang terbesar di dunia dan jumlahnya terus berkembang sepanjang tahunnya. Hal ini turut menunjang industri pelayaran karena CPO membutuhkan kapal angkuta cair (tanker) untuk mendistribusikan antar pulau.

Kedepan industri pelayaran nasional akan terus berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia, karena setiap kenaikan permintaan energi atau barang akan selalu diiringi dengan kapalnya. Dan juga implementasi asas cabotage yang secara tak langsung menjaga keseimbangan *supply* dan *demand tonase* kapal lokal.

Pengenalan Jenis Tanker



Sumber : <http://maritime-connector.com/wiki/ship-sizes/>

Secara garis besar yang membedakan setiap jenis tanker adalah kapasitas daya tampung dan ukuran dimensi panjang kapal.

1. Coastal tanker

Kapal *coastal tanker* merupakan kapal dengan daya angkut (DWT) dibawah 10,000 ton yang digunakan untuk distribusi BBM dan Gas langsung ke daerah-daerah di seluruh Indonesia dari *refinery* atau depo. Kapal yang panjangnya kurang dari 205 m ini dapat dengan mudah masuk ke dalam sungai sungai dangkal sehingga BBM dapat langsung disalurkan ke depo penyimpanan darat untuk selanjutnya di bawa ke pompa bensin dengan truk.

2. Hanydize / General Purpose tanker

Kapal ini memiliki daya angkut antara 10,000 - 20,000 ton dan biasa digunakan untuk mengangkut *chemical* dan BBM dari *refinery* ke pabrik *petrochemical* atau *refinery* lainnya yang lebih kecil.

3. Merium Range (MR)

Kapal ini umumnya berdaya angkut antara 30,000 - 50,000 ton DWT, dan merupakan size yang umum digunakan untuk distribusi *crude* dan BBM:

- *Crude* = Dari *Oil Field* / FSO ke *Refinery*

- BBM = Impor dari luar negeri ataupun parcel besar dari refinery ke depo depo penyimpanan besar

Kapal ini memiliki *flexibility* yang baik karena dapat muat bongkar baik langsung sandar di dermaga ataupun di tengah laut melalui *Single Point Mooring* (SPM). Kapasitas nya pun sangat cocok dengan parcel penjualan *crude* maupun BBM jarak medium yang biasa nya antara 200,000 - 350,000 *barrel*.

4. Aframax tanker

Peran utama kapal ini adalah dalam distribusi *crude oil* dari *Oil Field* ke *Refinery*. Berdaya angkut sekitar 100,000 ton, kapal biasa memuat antara 600,000 - 700,000 *barrel crude oil* baik *tipe light* ataupun *heavy* yang memerlukan *heating*. Karena ukurannya yang besar, serta draft yang dalam, kapal biasa tidak sandar di dermaga melainkan hanya di tengah laut bongkat & muat melalui SPM.

5. Very Large Crude Carrier (VLCC)

Kapal ini digunakan untuk transportasi crude jarak jauh. Umumnya rute-rute nya adalah dari Arabian Gulf (AG) dan West Africa dengan tujuan ke Asia atau Europe atau America. Sekali angkut, kapal ini mampu memuat 1,800,0000 - 2,300,000 barrel (300,000 ton) crude oil.

Kapal ini berukuran sangat besar, memiliki panjang sampai 330 m, lebar 60 m, dan dalam 30 m, sehingga operasi bongkar/muat hampir selalu di lepas pantai melalui SPM.

6. Suezmax tanker

Sesuai dengan namanya, kapal tanker dengan spesifikasi *suezmax* dibangun untuk dapat melewati kanal Terusan Suez di kawasan Timur Tengah. Tanker jenis ini memiliki dimensi *length/beam/draft* dengan ukuran 285m/45m/23m dan mampu menampung beban seberat 125.000 sampai 180.000 DWT.

7. ULCC (Ultra Large Crude Carrier)

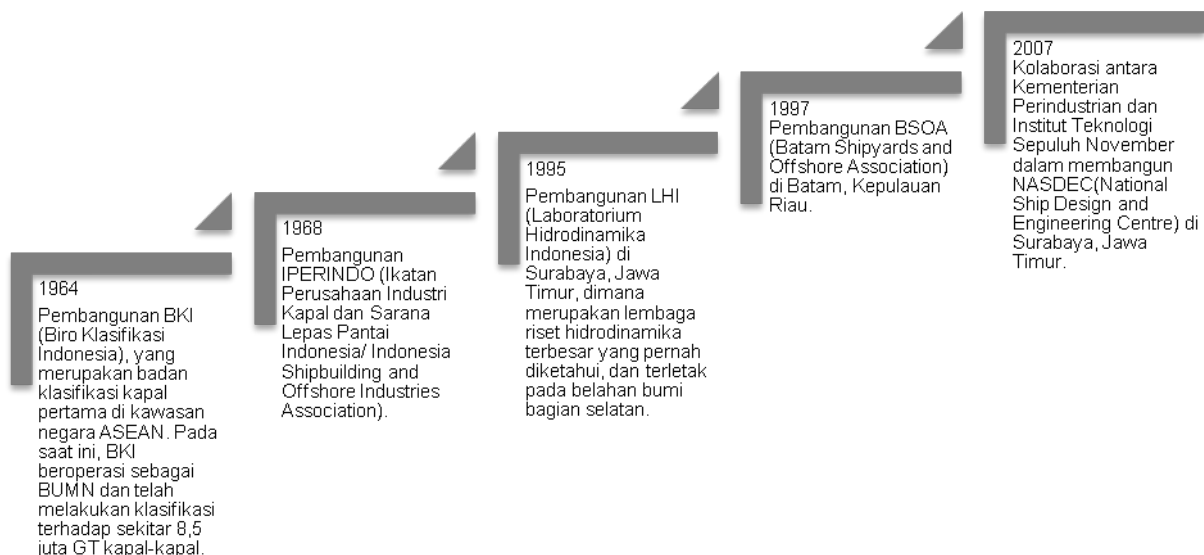
ULCC merupakan jenis kapal tanker terbesar dalam jajaran armada kapal dengan dimensi yang dapat mencapai 415m/63m/35m (*length/beam/draft*) dan kapasitas tampung lebih dari 320.000 DWT. Ukuran ini sangat tidak flexible dan sudah tidak lagi di produksi.

2.2. Perkembangan Industri Galangan Kapal

Pada sektor galangan kapal, Pemerintah Indonesia telah menyadari sejak lama mengenai potensi besar maritim di dalam negeri, namun Pemerintah sendiri belum berhasil menerapkan kebijakan yang tepat (dan cara yang efektif) yang dapat mengembangkan industri galangan kapal ini. Perhatian Pemerintah lebih condong ke sektor transportasi darat, sehingga menyebabkan industri kendaraan bermotor menjadi fokus utama dalam skema pengembangan negara.

Setelah jaman kemerdekaan, pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi semua perusahaan Belanda pada tahun 1960, mengkonversi lima galangan kapal milik Belanda di Jakarta, Surabaya dan Palembang menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Secara berturut-turut pada tahun 1960an dan 1970an, setidaknya ada tambahan lima galangan kapal berstatus BUMN dan enam galangan kapal milik swasta yang dibangun, dimana di antaranya yang paling menonjol adalah pembangunan sebuah BUMN yaitu PT Pabrik Kapal Indonesia (PAL Shipyard Indonesia) pada tahun 1980 di Surabaya. PT Pabrik Kapal Indonesia, pada saat ini merupakan perusahaan galangan kapal yang memiliki kapasitas terbesar di Indonesia. Pada tahun 1990 dan 1991, pemerintah meleburkan galangan kapal-galangan kapal BUMN di wilayah barat Indonesia menjadi Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (DKI Shipyard).

Beberapa pengembangan penting dalam industri galangan kapal di Indonesia disajikan dalam potret beberapa peristiwa penting sebagai berikut:



Industri galangan kapal Indonesia telah ada dan bertumbuh secara berkesinambungan, tetapi laju pertumbuhannya masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan perkembangan di negara-negara lain seperti Cina, Vietnam dan Filipina, serta India yang memiliki luas perairan yang lebih kecil, mampu melampaui pertumbuhan industri galangan kapal di negara Indonesia.



Perkembangan yang tergolong kurang ini disebabkan oleh sulitnya memasukan barang dan jasa dari luar negeri (kebijakan bea cukai dan perpajakan yang berbelit belit), sedangkan industri galangan kapal sangat bergantung dengan raw materials seperti plat besi, mesin mesin, dan lainnya yang di manufaktur di luar negeri, serta jasa jasa kontraktor kontraktor asing di luar negeri. Sehingga galangan galangan kapal di dalam negeri seperti di Dock Kodja Bahari di Jakarta sering delay karena menunggu spare part yang datang dari luar negeri di clearance oleh bea cukai.

Menyadari keterbatasan ini, pemerintah beberapa waktu yang lalu memberlakukan daerah free trade zone (FTZ) di pulau Batam, dan Karimun di provinsi kepulauan Riau. Peraturan FTZ ini memperbolehkan barang dan jasa dari luar negeri untuk masuk keluar kawasan FTZ secara cepat dan bebas pajak dan cukai. Peraturan ini disambut baik para perusahaan galangan kapal baik di dalam maupun luar negeri, mereka berinvestasi membangun galangan di Batam, antara lain PT ASL, Drydock world, dan lainnya. Dalam kesempatan ini, perseroan juga membangun galangan kapal di Karimun yang lahannya besar 232 hektar dan kedalaman lautnya tergolong dalam (12 m) bila dibandingkan dengan Batam (5-7 m).

Seperti yang dibahas dalam prospektus Bab IX bagian prospek usaha, pertumbuhan armada kapal nasional pasca implementasi asas cabotage tahun 2005 - 2012 yang sangat besar, tidak dibarengi dengan pertumbuhan fasilitas galangan sehingga kapal kapal yang sekarang sudah waktunya drydocking harus menunggu antrian panjang untuk drydocking, sebagian malah harus berlayar ke China untuk drydocking. Kesempatan luncuran permintaan ini dimanfaatkan galangan kapal nasional untuk menerapkan harga tinggi untuk jasa jasa drydocking.

Belum lagi untuk market bangunan baru yang mana pemerintah sedang giat giatnya mencanangkan pembangunan kapal di dalam negeri.

Industri galangan kapal saat ini sedang dalam tahap pembangunan untuk mengejar ketinggalan dengan jumlah armada kapal nasional, dan kedepan, industri ini juga akan terus berkembang seiring dengan penambahan jumlah kapal di Indonesia.

3. Data Statistik Industri Pelayaran dan Galangan Kapal Nasional

Industri Pelayaran

Jumlah perusahaan pelayaran meningkat sekitar 43% selama periode lima tahun sejak tahun 2007 sampai 2012, dari sejumlah 2.326 perusahaan sampai 3.328 perusahaan. Perusahaan tersebut melayani pelayaran komersial (terutama mengangkut kargo, tetapi juga termasuk penumpang), kapal skala kecil dan kapal khusus (kapal untuk mengangkut kebutuhan internal sendiri, seperti produsen minyak kelapa sawit yang mengangkut CPO milik mereka sendiri). Jumlah perusahaan pelayaran komersial yang terdaftar mengalami peningkatan terbesar sampai dengan 57,5%.

Jumlah Perusahaan Pelayaran	2007	2012	Pertumbuhan (%)
Pelayaran komersial	1.432	2.256	57,5
Pelayaran skala kecil	560	664	18,6
Khusus / Pelayaran Privat	334	408	22,2
Jumlah Perusahaan	2.326	3.328	43,1

Sumber : Statistik Kementerian Perhubungan Tahun 2012

Tren pertumbuhan jumlah armada kapal bahkan lebih mengagumkan lagi, jumlah kapal komersial telah meningkat dua kali lipat selama periode tahun 2007-2012 dari 3.950 kapal menjadi 8.738 kapal.

Jumlah kapal	2007	2012	Pertumbuhan(%)
Pelayaran komersial	3.950	8.738	121,2
Pelayaran skala kecil	1.279	1.323	3,4
Pelayaran pelopor (<i>pioneer</i>)	53	67	26,4
Pelayaran Khusus	1.872	1.657	-11,5
Jumlah kapal	7.154	11.791	64,8

Sumber : Diolah dari Statistik Kementerian Perhubungan Tahun 2012

Tabel berikut ini memperlihatkan secara jelas bahwa market transportasi cargo di Indonesia meningkat pesat seiring perkembangan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2007 total angkutan domestik meningkat dari 227 juta ton ke 355 juta ton di tahun 2012. Peningkatan ini adalah 56% dan berarti rata rata 10% setiap tahunnya. Selain itu, tabel ini juga menjelaskan transformasi transportasi laut di balik kebijakan Asas Cabotage di Indonesia. Perusahaan pelayaran nasional tercatat memiliki pangsa pasar hanya 65,2% dari pengiriman kargo domestik pada tahun 2007 (55,5% pada tahun 2005) dan pada tahun 2012 mereka hampir menguasai seluruhnya. Pemilik kapal nasional juga telah mendapatkan posisi dasar dalam pasar ekspor impor, dengan pangsa pasar meningkat dari 5% pada tahun 2005 menjadi 10% pada tahun 2012.

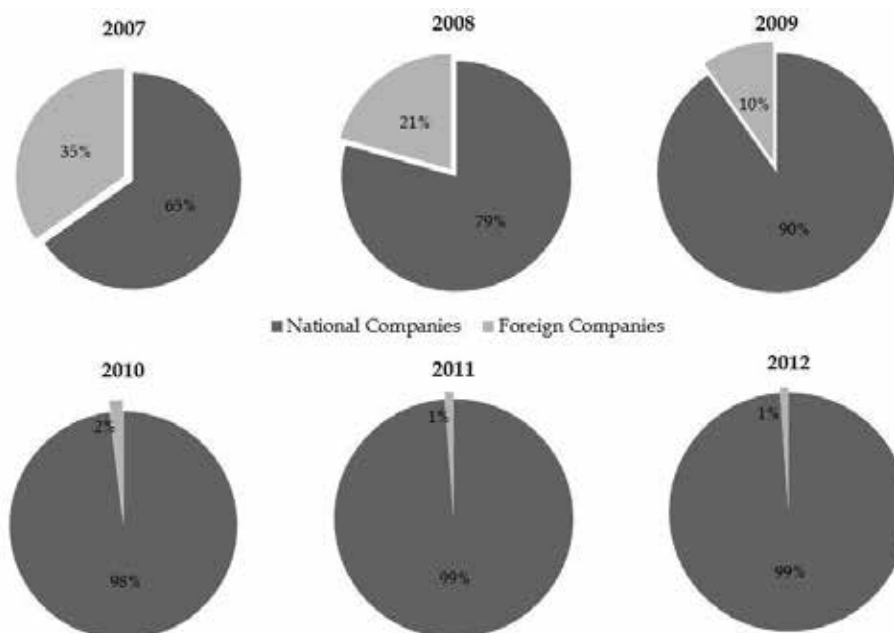


Tonase Pengiriman via Laut (dalam Ton)	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Pangsa pasar 2012 (%)
Perusahaan Nasional							
Pengangkutan Domestik	148.740.629	192.763.874	258.359.686	303.119.578	316.489.377	350.930.184	98,8
Ekspor-Impor	31.381.870	38.196.693	49.293.953	51.162.187	55.183.410	59.766.537	9,99
Jumlah	180.122.499	230.960.567	307.653.639	354.281.765	371.672.787	410.696.721	
Perusahaan Asing							
Pengangkutan Domestik	79.214.358	50.126.180	28.007.688	5.870.818	3.779.169	4.093.544	1,2
Ekspor-Impor	500.514.225	498.273.709	501.661.150	516.046.091	525.694.587	537.898.834	90,01
Jumlah	579.728.583	548.399.889	529.668.838	521.916.909	529.473.756	541.992.378	
Jumlah Keseluruhan							
Pengangkutan Domestik	227.954.987	242.890.054	286.367.374	308.990.396	320.268.546	355.023.728	100,0
Ekspor-Impor	531.896.095	536.470.402	550.955.103	567.208.278	580.877.997	597.665.371	100,0

Sumber : Diolah dari Statistik Kementerian Perhubungan Tahun 2012

Dalam beberapa diagram berikut akan terlihat dengan jelas bahwa pemain lokal telah berhasil menduduki posisi dominan dalam peranan pengangkutan domestik pada era sebelum dan setelah implementasi asas Cabotage. Dari sisi ekonomi, peningkatan yang berkesinambungan dari total belanja industri pelayaran telah mampu memberikan sumbangan tersendiri bagi produk domestik bruto nasional yaitu sebesar Rp 181.353 miliar yang berasal dari besaran industri transportasi ini dari keseluruhan jumlah produksi bruto nasional sebesar Rp 2.480.807 miliar pada akhir semester 1 tahun 2014.

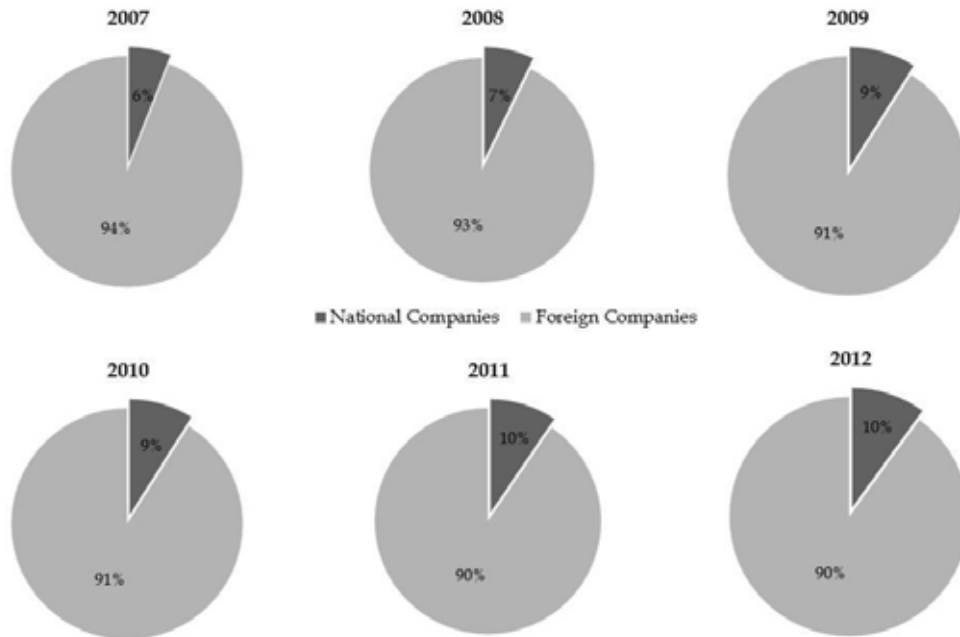
Perbandingan Pangsa Pasar Pengangkutan Domestik Indonesia Tahun 2007 – 2012



Sumber : Laporan Global Business Guide (Maret 2014) yang diolah dari Statistik Kementerian Perhubungan Tahun 2012

Sedangkan dibawah ini ditunjukkan perbandingan Pangsa Pasar Angkutan Laut untuk kegiatan Ekspor Impor dimana pemain lokal hanya 10% dari total pangsa pasar yang ada. Hal ini membuka peluang kedepan bagi perusahaan nasional untuk masuk ke dalam market export import seiring dengan program beyond cabotage yang diusungkan terus oleh Indonesian National Shipping Association (INSA).

Perbandingan Pangsa Pasar Pengangkutan Internasional Tahun 2007 – 2012

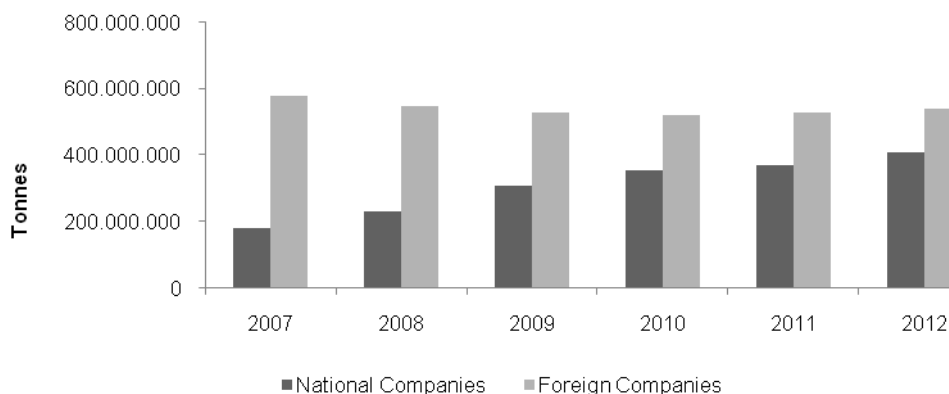


Sumber : Laporan Global Business Guide (Maret 2014) yang diolah dari Statistik Kementerian Perhubungan Tahun 2012

Industri Galangan Kapal

Dari grafik berikut ini akan memberikan konklusi bahwa sejak diterapkannya asas Cabotage pada tahun 2011 telah terjadi peningkatan dari sisi kuantitas atas operasi pelayaran yang dilakukan oleh pemain lokal. Peningkatan ini bukanlah hanya terjadi dari jumlah produksi alat transportasi laut yang dihasilkan oleh galangan dalam negeri juga dialami oleh jumlah tonase yang diangkut melalui laut.

Total Produksi Angkutan Laut di Indonesia



Sumber : Laporan Global Business Guide (Maret 2014) yang diolah dari Statistik Kementerian Perhubungan Tahun 2012

Meskipun data total produksi alat transportasi laut di Indonesia yang diproduksi oleh galangan dalam negeri semakin meningkat jumlahnya hingga hampir mencapai 400 juta DWT pada akhir tahun 2012, namun pada kenyataannya jumlah ini masih jauh tertinggal dengan beberapa negara lain baik di kawasan Asia maupun secara global. Dalam data yang berhasil dihimpun oleh IHS Fairplay, sebagaimana dikutip dalam salah satu laporan riset Clarkson Research dan ditampilkan kembali dalam laporan riset Global Business Guide (Maret 2014); diketahui bahwa pada periode tahun 2011, jumlah unit kapal baru yang masuk dalam daftar *orderbook* (pesanan kapal) galangan kapal di Indonesia hanya sejumlah 125 kapal, dimana dari jumlah tersebut sebanyak 19 kapal telah siap untuk proses serah terima. Indonesia menduduki peringkat tujuh belas dari 20 negara yang masuk dalam daftar. Indonesia tertinggal jauh sekali dari industri galangan Cina yang merajai pasar dengan jumlah order book mencapai 2.740 unit kapal baru dan 386 unit telah siap untuk serah terima.



**Rangkuman Jumlah Pembangunan Kapal Baru
(semua tipe kapal diatas 1.000 Gross Tons, dalam satuan Unit)
September 2011**

No	Pembangunan Kapal baru	Order Book		Completion	
		Unit	GT (juta)	Unit	GT (juta)
1	China	2.740	91.830	386	11.170
2	Korea Selatan	1.222	85.577	145	8.228
3	Jepang	1.013	37.943	144	4.794
4	Filipina	87	5.191	10	0.566
5	China – Taipei	53	2.509	6	0.239
6	Brazil	128	2.310	6	0.008
7	Vietnam	237	2.241	24	0.178
8	India	243	2.020	7	0.029
9	Negara lainnya	771	1.686	78	0.177
10	Jerman	54	1.342	4	0.153
11	Rumania	97	1.291	6	0.162
12	Italia	40	1.085	5	0.115
13	Turki	156	0.623	13	0.089
14	Iran	33	0.536	0	0
15	Rusia	100	0.418	10	0.027
16	Kroasia	22	0.409	2	0.055
17	Indonesia	125	0.353	19	0.019
18	Perancis	11	0.319	0	0
19	Belanda	79	0.282	10	0.033
20	Finlandia	11	0.235	0	0

*) Gabungan beberapa negara dengan jumlah pesanan kapal yang relatif kecil

Sumber : IHS Fairplay, Laporan Global Business Guide (Maret 2014) yang diolah dari Statistik Kementerian Perhubungan Tahun 2012

Akan tetapi gambaran lain terhadap aktivitas galangan kapal Indonesia untuk skala pembangunan kapal dengan tipe yang lebih kecil (ukuran dibawah 1.000 GT - Gross Tons) menunjukkan beberapa catatan positif bahwa galangan nasional telah memiliki kemampuan untuk melakukan ekspor kapal-kapal kecil ke berbagai negara. Tabel berikut ini mencatat jumlah unit kapal yang telah dikirim keluar negeri dari galangan kapal Indonesia dalam kurun waktu 2010 hingga 2013.

**Ekspor Kapal Indonesia (Unit)
2010 – 2013**

Tipe Kapal	2010	2011	2012	2013 *
Kapal motor \geq 500 GT	62	33	25	103
Tongkang, kapal pendorong, <i>dredgers</i>	30	51	27	19
Kapal tanpa motor \geq 500 GT	62	25	35	17
<i>Floating/ submersible drilling/ production platforms</i>	7	10	21	8

* Hingga kuartal III 2013

Sumber : Biro Pusat Statistik, diolah oleh Global Business Guide (Maret 2014)

Pembangunan pesat industri maritim nasional yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini belum dibarengi dengan peningkatan kapasitas produksi yang mumpuni dari galangan kapal yang ada dan beroperasi saat ini. Gambaran yang terjadi adalah deficit jumlah kapal antara jumlah kebutuhan dengan kemampuan jumlah unit yang diproduksi untuk setiap jenis kapal. Pada tahun 2013 (diestimasi dengan data per Maret 2014), terdapat setidaknya 457 unit kapal yang harus didatangkan dari luar negeri dengan total kapasitas sebesar 981.847 DWT. Dari tabel dibawah ini dapat dihitung bahwa kapasitas galangan nasional untuk kesepuluh jenis kapal hanya dapat memenuhi sekitar 17% dari jumlah kebutuhan domestik pada tahun 2013.

Gambaran Rencana Produksi dan Impor Kapal Tahun 2013

No	Jenis Kapal	Nilai Konversi (DWT)	Kebutuhan Kapal Domestik		Produksi Kapal Domestik		Impor Kapal ke Dalam Negeri	
			Unit	DWT	Unit	DWT	Unit	DWT
1	General Cargo 2500 DWT	2.500	92	230.000	31	77.500	61	152.500
2	Container 750 TEU	4.000	7	28.000	2	8.000	5	20.000
3	Ro ro Vessels 700 GRT	515	4	2.060	2	1.030	2	1.030
4	Ferry 700 GRT	519	3	1.557	1	519	2	1.038
5	Bulk Carrier 12500 DWT	12.500	5	62.500	2	25.000	3	37.500
6	Tanker 15000 DWT	15.000	23	345.000	5	75.000	18	270.000
7	Barge 300 FT	3.000	151	453.000	6	18.000	145	435.000
8	Passenger 700 GRT	519	19	9.861	3	1.557	16	8.304
9	Tug Boat 2200 HP	350	153	53.550	25	8.750	128	44.800
10	Landing Craft 200 DW	200	22	4.400	5	1.000	17	3.400



11	Fishing Vessels 150 GT	111	63	6.993	8	888	55	6.105
12	Dredger 600 DWT	600	4	2.400	1	600	3	1.800
13	Cruise Ships 250 GT	185	3	555	1	185	2	370
Jumlah			549	1.199.876	92	218.029	457	981.847

Sumber : Laporan Global Business Guide, Maret 2014

4. Proyeksi Permintaan Kapal Baru Dimasa yang Akan Datang

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, jumlah kapal yang beroperasi di Indonesia telah meningkat tajam dalam kurun waktu delapan tahun terakhir, dengan laju pertumbuhan rata-rata 6.9% (2006) hingga 14,1% (2008). Pada kenyataannya, untuk kebutuhan pelayaran komersial, jumlah kapal telah melonjak tajam sebesar 46,4% di tahun 2011 dari 5.381 unit kapal di tahun 2010 menjadi 7.880 unit kapal pada 2011. Pertumbuhan yang pesat ini selain karena implementasi asas cabotage untuk menggantikan kapal kapal asing yang beroperasi di Indonesia, pertumbuhan ini juga didukung oleh turunnya harga kapal second hand di luar negeri yang disebabkan oleh krisis ekonomi tahun 2008. Dengan demikian, perseroan dapat menikmati harga sewa kapal yang tinggi di dalam negeri dengan capital expenditure (CAPEX) pembelian kapal kapal second hand yang rendah.

Kementerian Perhubungan mencatat rata-rata pertumbuhan jumlah kapal yang beroperasi pada periode 2006 hingga 2013 sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut dibawah ini. Atas angka-angka yang disajikan, kedepannya proyeksi pertumbuhan jumlah kapal diyakini tidak akan melebihi dua digit dari periode tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari INSA dimana saat ini tercatat sekitar 13.000 unit kapal di Indonesia, maka diharapkan jumlah kapal akan meningkat menjadi 16.000 – 19.000 kapal pada akhir tahun 2018; dan kondisi ini akan memperkuat posisi Indonesia untuk meraih sekitar 20% dari pelayaran internasional pada tahun 2020 (saat ini hanya berkisar 10%, lihat tabel Perbandingan Pangsa Pasar Pengangkutan Internasional pada Subbab X, nomor 3). Tentu saja berbagai proyeksi ini akan erat kaitannya dengan kondisi sosio-politik dan ekonomi yang kondusif dari dalam negeri dan perekonomian dunia pada umumnya.

Laju Pertumbuhan Jumlah Kapal Berbendera Indonesia Tahun 2006 – 2013

Jenis Kapal	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013 *
Pelayaran komersial	13,6	9,8	15,9	10,4	6,5	46,4	10,9	-
Pelayaran skala kecil	-10,5	3,8	0,6	0,5	0,6	1,0	1,1	-
Khusus / Pelayaran Privat	0,0	1,9	5,7	3,6	3,4	1,7	9,8	-
Jumlah kapal	6,9	11,3	14,1	12,2	8,5	9,6	8,2	10,0

Hingga Nopember 2013

Sumber : Kementerian Perhubungan, diolah oleh Global Business Guide, Maret 2014

Pertumbuhan jumlah kapal di Indonesia mayoritas masih ditopang dari perkembangan aktivitas produksi minyak dan gas bumi (*natural gas*) di Indonesia. Kementerian Perdagangan memperkirakan setidaknya dibutuhkan sekitar 30 kapal pengangkut CNG (*Compressed Natural Gas*) dan LNG (*Liqueified Natural Gas*) berkapasitas 40.000 Cum pada saat ini. Namun pada kenyataannya galangan kapal Indonesia baru mampu memproduksi jenis kapal ini dalam waktu tiga sampai empat tahun kedepan (sumber: www.bisnis.com, 11 Agustus 2013). Permintaan akan kapal pengangkut gas terus meningkat seiring dengan kenaikan konsumsi gas yang sejalan dengan program konversi energi dari minyak bumi ke gas alam.

Proses distribusi gas alam yang telah mencapai sekitar 20,1 TCF (*Trillion Cubic Feet*) pada tahun 2010, diperkirakan akan meningkat sebesar 13% menjadi 22,8 TCF pada akhir tahun 2014. Dengan volume ini, maka diperkirakan akan membutuhkan sekitar 150 hingga 200 kapal pengangkut gas CNG dan LNG baru dalam waktu 5 tahun kedepan.

Demikian pula halnya dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak bumi, jumlah kapal tanker minyak bumi diperkirakan akan tumbuh sebesar 20% pada periode yang sama dengan asumsi Pertamina (Persero) dengan didukung distributor minyak seperti PT AKR Corpindo Tbk, PT Petronas Niaga Indonesia dan PT Surya Parna Niaga, akan lebih mengintensifkan operasi distribusi di kawasan Indonesia Timur.

Saat ini terdapat 672 kapal yang menunjang aktivitas minyak dan gas bumi di Indonesia, dan hanya sekitar 3% (kebanyakan Kelas C) yang berbendera asing. Proyeksi kebutuhan jumlah kapal yang dibuat oleh SKK Migas untuk tahun 2013-2015 dijelaskan dalam tabel di bawah ini. Global Business Guide dalam 5 tahun kedepan memprediksi kebutuhan jumlah kapal *offshore* akan sebesar 460 unit kapal baru hingga tahun 2018.

Proyeksi Kebutuhan Jumlah Kapal – Kegiatan Lepas Pantai (*Offshore Vessels*) Tahun 2013 – 2018

Eksplorasi, Pembangunan, Produksi	Operational Support	Jenis Aktivitas		
		Offshore Construction	Oil & Gas Explorations	Drilling
2013 – 2015 (3 tahun) *	206	63	16	64
2014 – 2018 (5 tahun) **	280	75	30	75

Sumber :

* SKK Migas

** Proyeksi Global Business Guide, Maret 2014

Berikut ini adalah beberapa poin penting dari program pengadaan kapal Pertamina yang berhasil dihimpun Global Business Guide dalam laporannya per Maret 2014.

- Pertamina mengoperasikan sekitar 190 unit kapal, dimana 59 unit yang dimiliki sendiri oleh Perusahaan gas negara ini. Selebihnya adalah kapal yang disewa dari beberapa perusahaan swasta, termasuk Perseroan, PT Berlian Laju Tanker Tbk., Samudra Shipping Services, dan grup usaha Humpuss. Sejak Nopember 2013 hingga April 2014, Pertamina telah melaksanakan 39 tender *time charter* dan hanya beberapa yang dilakukan dengan metode *spot charter*.
- Pertamina merencanakan untuk menambah jumlah kapal hingga 40 unit kapal sejak periode 2013-2016 sebagaimana tercantum dalam Perencanaan Jangka Panjang Pertamina (2012-2016) dengan total anggaran belanja sekitar USD 2,5 miliar.
- Pertamina berintensif untuk memiliki satu unit kapal gas LNG pada sebelum tahun 2018 dengan kapasitas mencapai 140.000m³.

5. Peta Persaingan Dalam Industri Maritim

Industri Pelayaran

Secara umum persaingan Industri pelayaran di Indonesia dilindungi secara menyeluruh oleh asas cabotage:

1. Kapal kapal berbendera asing dilarang untuk mengangkut cargo domestik Indonesia sehingga persaingan terbatas hanya pada sesama perusahaan dalam negeri.
2. Semua kapal bendera Indonesia harus dimiliki oleh warga negara Indonesia. Persentase investasi kepemilikan kapal bendera Indonesia oleh pihak asing dibatasi yaitu setinggi tingginya 49%.
3. Semua kapal bendera Indonesia harus diawaki crew yang warga negara Indonesia, sehingga sangat sulit untuk orang asing untuk mengoperasikan karena tidak memiliki crew berkemampuan Indonesia yang terlatih.

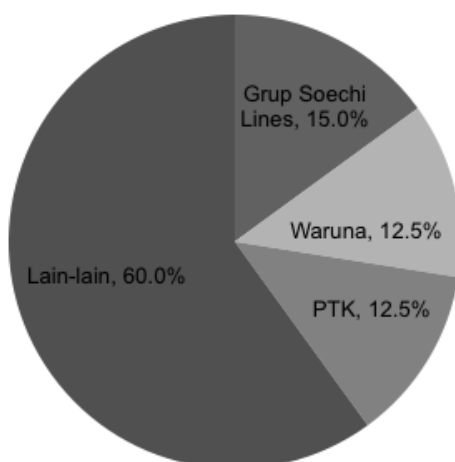
Pada praktiknya perusahaan pelayaran dalam negeri hanya akan membeli kapal dan mem bendera Indonesia kan apabila ada tambahan demand tonase pengangkutan kapal. Selama pengalaman kami, biasa nya tender tender perpanjangan kontrak kapal existing hanya diikuti oleh 1 peserta yaitu kapal existing tersebut saja, tidak ada pesaing.

Saat ini Peningkatan kebutuhan pengangkutan minyak dan gas di Indonesia sangat besar setiap tahunnya, sehingga masing masing perusahaan pelayaran nasional secara tidak langsung memiliki porsi masing masing yang cukup besar untuk berkembang, sehingga persaingan relative tidak ada atau rendah. Terlebih di sektor kapal kapal besar, jumlah perusahaan pelayaran nasional yang dapat menyediakan sangat sedikit.

Selebihnya, kita dapat mem-proyeksikan peta persaingan industri pelayaran di Indonesia kedepan dengan melihat market angkutan kapal di Amerika Serikat (US) yang telah lama mengimplementasikan asas cabotage sejak tahun 1920. Di US persaingan hampir tidak ada, misalnya harga sewa kapal tanker tipe MR yang di dunia berkisar antara 12,000 - 13,000 per day, di US harga sewa tersebut mencapai lebih dari 50,000 per hari.

Persiapan pada segmen kapal pengangkut bahan cair (*liquid transporter*)

Pangsa Pasar Liquid Transporter



Sumber : Global Business Guide, Maret 2014

Kondisi persaingan pada segmen kapal *liquid transporter* yang beroperasi di Indonesia didominasi oleh kapal-kapal liquid cargo dengan jumlah kapasitas mencapai 106 juta DWT, sedangkan kapal pengangkut bahan kimia dan minyak kelapa sawit masing-masing hanya sebesar 3 juta DWT dan 9,5 juta DWT. Kapal-kapal liquid transporter ini per akhir tahun 2012 berjumlah 574 unit dimana dari jumlah tersebut 348 unit adalah milik anggota INSA ditambah dengan 115 unit *barges* dan 50 unit *self-propelled barges*.

Tidak terdapat data yang resmi mengenai pangsa pasar atas transaksi persewaan kapal di Indonesia. Menurut laporan Global Business Guide (Maret 2014) yang dihimpun berdasarkan hasil interview dan penelitian bebas, porsi terbesar pangsa pasar *liquid transporter* sebesar 60% dikuasai oleh banyak perusahaan pelayaran dengan porsi kecil-kecil sekitar 0,5% hingga 2%. Perusahaan-perusahaan yang berbagi porsi 60% ini adalah diantaranya grup usaha Humpuss, Samudra Indonesia dan Andhika Lines. Sedangkan pemain besar yang masuk dalam hitungan pangsa pasar lebih dari 10% adalah PT Soechi Lines Tbk. (beserta entitas-entitas anak) sekitar 15%, grup usaha Waruna sekitar 12,5% dan PTK (entitas anak dari Pertamina).



Saat ini terdapat sekitar 250 perusahaan galangan kapal yang terdaftar, yang terdiri dari empat perusahaan BUMN, sekitar 170 perusahaan swasta di luar Batam dan pulau Karimun di Provinsi Kepulauan Riau, dan sekitar 75 perusahaan swasta (sebagian besar dimiliki oleh negara asing/Singapura) di Batam/Karimun. Berdasarkan data IPERINDO tahun 2013, dari jumlah-jumlah perusahaan tersebut secara keseluruhan mempunyai 160 unit fasilitas pembangunan kapal dan 240 unit fasilitas perbaikan/perawatan kapal di Indonesia.

Dalam hal peningkatan kapasitas dan fasilitas pembangunan kapal baru, berikut ini adalah data yang berhasil dihimpun oleh laporan Global Business Guide yang diterbitkan pada bulan Maret 2014:

- 11 fasilitas mempunyai kapasitas untuk membangun kapal berukuran 5.001-10.000 DWT;
- 9 fasilitas mempunyai kapasitas untuk membangun kapal berukuran 3.001-5.000 DWT;
- 8 fasilitas mempunyai kapasitas untuk membangun kapal berukuran 1.001-3.000 DWT;
- 27 fasilitas mempunyai kapasitas untuk membangun kapal berukuran 500-1.000 DWT; dan
- 99 fasilitas mempunyai kapasitas untuk membangun kapal berukuran kurang dari 500 DWT.

Sedangkan dalam hal fasilitas perbaikan/perawatan kapal, berikut adalah fasilitas yang dimiliki seluruh galangan kapal di Indonesia :

- 3 fasilitas mempunyai kapasitas untuk mengerjakan kapal berukuran 50.001-100,000 DWT;
- 6 fasilitas mempunyai kapasitas untuk mengerjakan kapal berukuran 10.001-50.000 DWT;
- 7 fasilitas mempunyai kapasitas untuk mengerjakan kapal berukuran 5.001-10,000 DWT;

- 6 fasilitas mempunyai kapasitas untuk mengerjakan kapal berukuran 3.001-5,000 DWT;
- 25 fasilitas mempunyai kapasitas untuk mengerjakan kapal berukuran 1.001-3,000 DWT;
- 45 fasilitas mempunyai kapasitas untuk mengerjakan kapal berukuran 501-1,000 DWT;
- 121 fasilitas mempunyai kapasitas untuk mengerjakan kapal berukuran kurang dari 500 DWT.

Beberapa perusahaan galangan kapal di luar Batam, termasuk 3 perusahaan BUMN yang cukup dikenal luas adalah : PT PAL (BUMN), PT Dumas Tanjung Perak Shipyard, dan PT Dok & Perkapalan Surabaya (BUMN) ketiganya beroperasi di Surabaya, PT JMI beroperasi di Semarang, PT Dok Kodja Bahari (BUMN) di Jakarta, PT Daya Radar Utama dan PT Caputra.

Untuk perusahaan galangan di luar kawasan Batam, PT PAL masih dianggap yang paling besar, bukan hanya dalam hal kapasitas namun juga dalam hal pangsa pasar yang diprediksi mencapai 20% yang kerap mendapatkan proyek pembangunan kapal baru dari Pemerintah. PT Dok dan Perkapalan Surabaya, PT Daya Radar Utama dan PT Dok Kodja Bahari berada di urutan berikutnya dengan pangsa pasar masing-masing sebesar 10%-15%. PT JMI, PT Caputra dan beberapa perusahaan galangan berbagi pangsa pasar masing-masing sebesar 2%-5%. Pangsa pasar selebihnya dibagi oleh sekitar 180 perusahaan baik di Batam maupun luar Batam.

Beberapa perusahaan galangan kapal yang beroperasi di Batam adalah PT Batamec, Drydock World (dengan 3 perusahaan dalam grup usaha, termasuk Nanidah), PT ASL Shipyard, PT Santek, PT Loh & Loh dan PT Asiatic Shipyard.

Perusahaan galangan yang berada di Batam secara operasional lebih terstruktur, berjalan sesuai dengan ketentuan Pemerintah dan secara umum lebih efisien dalam hal biaya karena berdekatan dengan Singapura. Dalam hal teknologi yang dimiliki, beberapa perusahaan galangan di Batam lebih canggih karena mendapatkan dukungan dari para pemegang saham yang berasal dari negara tetangga yang juga merupakan pemain industri pelayaran.

Analisa SWOT Atas Potensi Industri Galangan Kapal Nasional

Untuk menilai potensi industri galangan kapal di Indonesia, Global Business Guide (Maret 2014) telah menerbitkan analisis mengenai *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*(SWOT) yang dirangkum dari riset bebas atas kondisi pelaku industri galangan. Berikut ini dijelaskan faktor-faktor SWOT yang relevan untuk perkembangan dan modal dalam persaingan sesama pemilik galangan kapal



Analisa SWOT Industri Galangan Kapal

<ul style="list-style-type: none"> • Potensi permintaan kapal domestik yang substansial, termasuk <i>captive market</i> negara dan instansi negara terkait • Permintaan yang tinggi akan jasa perbaikan/perawatan kapal, karena adanya armada kapal domestik yang besar • Tenaga kerja murah yang relatif banyak tersedia • Formasi beberapa infrastruktur yang mendasar, termasuk kompleks perindustrian • Lokasi yang strategis secara geografis • Ketersediaan lahan untuk galangan kapal • Komitmen pemerintah untuk mengembangkan industri maritim • Kecenderungan pemerintah dan BUMN untuk menggunakan galangan kapal domestik untuk mendukung industri pelayaran • Ketersediaan sumber daya manusia, dan lembaga-lembaga seperti LHI, NaSDEC dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) 	<ul style="list-style-type: none"> • Relatif lemahnya penguasaan di bidang perancangan kapal dan manajemen produksi • Ketergantungan yang tinggi akan komponen bahan baku impor • Peralatan dan fasilitas produksi yang sudah cukup berumur • Keselarasan peraturan dan koordinasi yang lemah antar insitituti di sektor pelayaran dan galangan kapal • Pemaksaan penerapan peraturan yang berkontribusi pada tingginya biaya produksi • Kurangnya dukungan dari institusi perbankan • Proses yang lambat bagi galangan kapal domestik untuk beradaptasi dengan kebutuhan baru pasar, seperti desain, kualitas, efisiensi dan inovasi (sebagian disebabkan karena kurang memadainya fasilitas dan komponen pendukung) • Kekurangan tenaga kerja terampil, termasuk <i>welder</i>
STRENGTHS	WEAKNESSES
OPPORTUNITIES	THREATS
<ul style="list-style-type: none"> • Relokasi galangan kapal dari negara-negara berkembang • Peningkatan permintaan domestik akan tambahan kapal baru, untuk menggantikan kapal yang sudah usang • Peningkatan kerjasama dengan negara-negara yang telah mempunyai teknologi maju dalam membuat kapal (contohnya Korea Selatan, Rusia dengan kapal selamnya, dll) • Pemulihan potensial ekonomi dunia, yang menyebabkan peningkatan permintaan akan kapal secara global • Awal dari pasar terbuka ASEAN pada tahun 2015 mendorong pengembangan bisnis dan langkah-langkah ekspansi pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetisi yang semakin ketat dari galangan kapal luar negeri, khususnya di wilayah ASEAN dan Cina. • Kenaikan biaya bahan baku langsung, komponen utama, dan peralatan kapal • Perbaikan iklim investasi dan PMA pada negara-negara kompetitor, khususnya di wilayah ASEAN • Isu stabilitas politik domestik, khususnya isu politik di tahun 2014 • Isu stabilitas makro ekonomi domestik, (inflasi saat ini, tingkat suku bunga dan penurunan nilai tukar mata uang) • Hambatan potensial hubungan industri, khususnya di Batam jika tenaga kerja dari wilayah ASEAN dapat masuk dengan bebas

Sumber: *Global Business Guide, Indonesia's Shipping & Shipyard Sector, Desember 2013-Maret 2014*

6. Peranan dan Dukungan Dari Pemerintah Indonesia

Mengingat perkembangan yang pesat dan pertumbuhan permintaan bagi industri pelayaran nasional serta pemikiran beberapa aspek legal yang berhubungan dengan kedaulatan geografis atas wilayah perairan Indonesia, Pemerintah senantiasa berperan aktif dalam mengatur dan menciptakan iklim industri yang kondusif, terutama bagi para pelaku usaha domestik. Beberapa rangkaian undang-undang serta perangkat peraturan lainnya telah dikeluarkan oleh Pemerintah dengan satu tujuan untuk mendukung perkembangan industri maritim nasional dan melindungi pelaku usaha dari ekspansi pelaku usaha asing yang menyudutkan pemain lokal.

6.1 Implementasi asas cabotage

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 ("UU No. 17 Tahun 2008") Tentang Pelayaran, yang dimaksud dengan asas cabotage adalah kewajiban seluruh kapal-kapal niaga yang beroperasi di lingkungan perairan di Indonesia untuk menggunakan kapal berbendera Indonesia dan melarang kapal asing untuk mengangkut penumpang dan/atau barang antarpulau atau antarpelabuhan di wilayah perairan Indonesia. Undang-undang ini efektif berlaku selambat-lambatnya tanggal 1 Januari 2011. Sedangkan bagi kapal yang sedang menjalankan kontrak pengangkutan yang ditandatangani sebelum terbitnya UU No.17 Tahun 2008, diberi kelonggaran hingga 7 Mei 2011 atau 3 (tiga) tahun setelah undang-undang tersebut terbit.

Asas ini memberikan arti bahwa penyelenggaraan pelayaran dalam negeri sepenuhnya hak negara pantai. Dalam hal ini, negara pantai berhak melarang kapal-kapal asing berlayar dan berdagang di sepanjang perairan negara tersebut. Penerapan asas cabotage didukung ketentuan Hukum Laut Intenasional, berkaitan dengan kedaulatan dan yurisdiksi negara pantai atas wilayah lautnya. Penerapan peraturan ini mengikuti jejak pemerintah Amerika Serikat yang juga mengimplementasi US Jones Act yang mengatur semua pengapalan domestik amerika harus dilakukan oleh kapal berbendera amerika serikat yang dibangun di galangan kapal di Amerika Serikat, dan dimiliki sekurang kurangnya 75% oleh warga negara amerika serikat.

Secara ekonomi, tujuan diberlakukannya asas cabotage adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia, dengan memberikan kesempatan berusaha seluas-luasnya bagi perusahaan angkutan laut nasional dan lokal. Diyakini peraturan ini dapat meningkatkan produksi kapal dalam negeri, karena seluruh kapal yang berlayar di perairan tanah air harus berbendera Indonesia.



Tujuan lain dari penerapan asas cabotage adalah untuk mencegah atau mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pelayaran kapal-kapal asing; Memperlancar arus barang atau jasa dan manusia ke seluruh wilayah nusantara secara luas dengan pelayanan maksimal, namun tetap dengan harga yang wajar, termasuk ke daerah-daerah terpencil; Selanjutnya, sebagai upaya penyedia kesempatan kerja bagi warga negara; Terakhir, sebagai andalan dan penunjang sistem pertahanan dan keamanan nasional.

Selain itu, karena asas cabotage dalam penerapannya mewajibkan setiap kapal niaga yang mengangkut muatan angkutan laut dalam negeri untuk berbendera Indonesia, otomatis hal tersebut meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan juga menghemat penggunaan devisa negara karena berkurangnya penggunaan kapal asing dalam pengangkutan muatan dalam negeri dan meningkatnya peran perusahaan pelayaran nasional serta industri perkapalan dalam pengangkutan muatan ekspor atau impor.

Pemberlakuan asas cabotage, dimana pengangkutan barang melalui laut wajib menggunakan kapal berbendera Indonesia, terutama untuk sektor penunjang kegiatan usaha hulu dan hilir minyak dan gas bumi dilaksanakan selambat-lambatnya tanggal 1 Januari 2011. Bagi kapal yang sedang menjalankan kontrak pengangkutan yang ditandatangani sebelum terbitnya Undang-undang No. 17 tahun 2008 mengenai Pelayaran ("UU Pelayaran"), diberikan kelonggaran hingga 7 Mei 2011 atau 3 tahun setelah UU Pelayaran tersebut terbit. Berikut ini pemetaan rencana penerapan asas cabotage berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008, Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 48 tahun 2011 :

Pemetaan Rencana Penerapan Asas Cabotage di Indonesia

No.	Aktivitas	Tipe Kapal	2012	2013	2014	2015
1	Penunjang lepas pantai	Kapal AHTS \geq 5.000 bhp dengan posisi dinamis		√	√	√
		Platform Supply Vessel		√	√	√
		Diving Support Vessel		√	√	√
	Konstruksi lepas pantai	Diving Support Vessel		√	√	√
2	Pengerukan	Drug Head Suction Hopper Dredger			√	√
		and Talling Suction Hopper Dredger			√	√
3	Pekerjaan konstruksi bawah laut dan penyelamatan lepas pantai	Heavy Floating Crane, Heavy Crane			√	√
		Barge and Survey Salvage			√	√
		Derrick/Crane, Pipe/Cable/Sub Sea			√	√
		Umbilical Riser Flexible Laying Barge			√	√
4	Survei Minyak dan Gas	Seismic, Geophysical, and Geotechnical				√
5	Pengeboran	Jack Up Rig, Semi Submersible Rig				
		Deep Water Drill Ship, Tender Assist				

Pemerintah melalui jajaran Kementerian Perindustrian telah menyusun suatu *roadmap* yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan UU No. 17 Tahun 2008 bukannya hanya melingkupi penggunaan kapal berbendera Indonesia, namun juga petunjuk pelaksanaan di segmen galangan kapal. Hingga pada tahun 2025, Indonesia diharapkan dapat memproduksi sendiri kapal dengan jumlah seluruh kapasitas mencapai 2 juta DWT per tahun dan mampu melakukan pekerjaan perbaikan hingga jumlah kapasitas mencapai 20 juta DWT per tahun. Sedangkan untuk spesifikasi kapal yang sanggup diproduksi adalah berbagai varian tanker dengan kapasitas mencapai 400.000 DWT per unit atau kapal pesiar dengan daya tampung 2.000 orang.

Rencana Pemetaan Kapasitas dan Daya Produksi Industri Galangan Nasional

Kelas	Indikator	2012 - 2015	2015 - 2020	2015 - 2025
A	Kapasitas fasilitas produksi			
	Kapal Baru (DWT)	85.000	300.000	300.000
	Perbaikan (DWT)	150.000	300.000	300.000
B	Kapasitas & Kemampuan Produksi			
	Kapal Baru (DWT/tahun)	1.000.000	1.500.000	2.000.000
	Perbaikan (DWT/tahun)	12.000.000	15.000.000	20.000.000
	Jenis kapal yang diproduksi	Varian Tanker berbagai jenis dan ukuran sampai dengan 85.000 DWT Kapal penumpang berkapasitas 1.000 orang Kapal Perang (<i>Landing Craft/LCT, Landing Platform Dock/LPD, Fast Patrol Boat/FPB, Korvet</i>)	Varian Tanker berbagai jenis dan ukuran sampai dengan 300.000 DWT Kapal Pesiar berkapasitas 1.000 orang Kapal Perang (<i>LCT,LPD,FPB, Korvet, Frigate</i>)	Varian Tanker berbagai jenis dan ukuran sampai dengan 400.000 DWT Kapal Pesiar berkapasitas 2.000 orang Kapal Perang (<i>LCT,LPD,FPB, Korvet, Frigate, Kapal Selam</i>).

Sumber: Kementerian Perindustrian, Road Map for the Shipyard Industry, 2014

6.2 Pembatasan kepemilikan modal asing

Perpres No. 39 Tahun 2014 tentang Daftar Bidang Usaha yang tertutup dan terbuka dengan persyaratan dibidang penanaman modal membatasi kepemilikan modal asing pada bidang usaha Angkutan Laut Dalam Negeri dan Luar Negeri Indonesia sampai dengan 49%. Peraturan tersebut akan berdampak positif pada prospek pertumbuhan bisnis Perseroan karena tingkat kompetisi dapat diminimalkan khususnya dari pihak asing. Pemodal asing dapat memiliki persepsi bahwa industri pelayaran kurang menarik berkaitan dengan posisi kepemilikan yang tidak memungkinkannya berada pada posisi pemegang saham mayoritas (maksimal 49%) sehingga menyulitkannya dalam melakukan pengendalian atas arah kebijakan pengembangan bisnis maupun distribusi laba.

Industri pelayaran memiliki hambatan untuk masuk (*barrier-to-entry*) berupa besarnya tingkat investasi atas kapal dan dengan adanya Perpres tersebut akan semakin mempertinggi hambatan untuk masuk bagi pesaing-pesaing khususnya pemodal asing. Pemodal asing akan melihat keterbatasan dalam prospek pengembangan bisnis pelayaran dalam arti skala bisnis maksimal yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan kemampuan partner lokal untuk secara bersamaan turut menyediakan penyertaan modal. Partner lokal akan menghadapi permasalahan pendanaan apabila ekspansi usaha yang direncanakan dalam skala besar, sehingga secara tidak langsung akan memberikan permasalahan ganda bagi pemodal asing jika berniat untuk mengembangkan usaha pelayaran di Indonesia secara masif dan agresif.

Sebagai tambahan, bagi pesaing yang berniat untuk menyediakan jasa bagi industri minyak dan gas lepas pantai akan merasakan efek paling besar dari Perpres No. 39 karena biaya kapal yang paling tinggi diantara kapal yang lain.



Halaman ini sengaja dikosongkan



XI. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas konsolidasian Perseroan yang disajikan berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian perseroan tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, melalui laporannya tertanggal 9 Oktober 2014.

(dalam USD)

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Ekuitas				
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012, dan Rp1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2011				
Modal dasar -23.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014, 14.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 4.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012, dan 200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011				
Modal ditempatkan dan disetor penuh-6.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014, 3.572.081.001 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 1.072.081.001 saham pada tanggal 31 Desember 2012, dan 50.050 saham pada tanggal 31 Desember 2011	57.064.356	36.831.698	11.494.716	5.567.297
Tambahan modal disetor	65.141.276	65.112.248	-	-
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	23.097.110
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	65.110.210	21.615.527
Saldo Laba				
Dicadangkan	7.284.280	-	-	-
Belum dicadangkan	44.727.195	36.421.401	6.202.071	3.450.487
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	174.217.107	138.365.347	82.806.997	53.730.421
Kepentingan non pengendali	147.109	151.991	118.700	12.251.120
Total ekuitas	174.364.216	138.517.338	82.925.697	65.981.541

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan.

Di bawah ini disajikan posisi ekuitas proforma Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014 setelah memperhitungkan dampak dari dilakukannya Penawaran Umum ini:

TABEL PROFORMA EKUITAS PADA TANGGAL 30 JUNI 2014

Uraian	Modal Ditempatkan dan Disetor penuh	Tambahhan modal disetor	Saldolaba		Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas
			Dicadangkan	Belum dicadangkan		
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2014	57.064.356	65.141.276	7.284.280	44.727.195	147.109	174.364.216
Perubahan ekuitas setelah tanggal 30 Juni 2014, jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut:						
- Penawaran Umum Perdana sejumlah (●) saham dengan Harga Penawaran Rp●- per saham setelah dikurangi estimasi biaya Penawaran Umum yang ditanggung Perseroan dan harga nominal Rp100,- setiap saham	●	●	-	-	-	●
Proforma ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014 setelah Penawaran Umum Perdana Saham	●	●	7.284.280	44.727.195	147.109	●

XII. PERPAJAKAN

Perpajakan Untuk Pemegang Saham

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 4 ayat 3 huruf (f) Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009), penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

- Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak maka penghasilan yang diterima atau diperoleh dan pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan dari penanaman modal antara lain berupa dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada bursa efek di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% dari nilai saham perusahaan yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum;
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun, apabila pemilik saham pendiri tidak memenuhi kewajiban perpajakan dengan cara membayar tambahan Pajak Penghasilan final 0,5% tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilan atas keuntungan penjualan saham pendiri dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-undang No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Dividen Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, maka penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% dari jumlah bruto dan bersifat final.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri (termasuk Bentuk Usaha Tetap) yang tidak memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat 3 huruf (f) Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 di atas, maka atas pembayaran dividen tersebut dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% dari jumlah bruto sebagaimana diatur di dalam Pasal 23 ayat (1) Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Lebih lanjut, sesuai ketentuan Pasal 23 ayat (1a) maka apabila Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dividen tersebut tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% dari tarif yang semula dimaksud atau sebesar 30% dari penerimaan brutonya.

Besarnya tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (2c) Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri adalah paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan bersifat final. Penetapan mengenai besarnya tarif tersebut berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (2d) diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri.



Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif 20% dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% dari nilai pari (dalam hal dividen saham) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dividen dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu Negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebagaimana telah diubah dengan PER-24/PJ/2010.

Agar Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) tersebut dapat menerapkan tarif sesuai P3B, maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebagaimana telah diubah dengan PER-24/PJ/2010, Wajib Pajak Luar Negeri diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili (SKD) / *Certificate of Domicile of Non Resident for Indonesia Tax Withholding* yaitu:

1. Form-DGT 1 atau;
2. Form-DGT2 untuk bank dan WPLN yang menerima atau memperoleh penghasilan melalui kustodian sehubungan dengan penghasilan dari transaksi pengalihan saham atau obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan di pasar modal di Indonesia selain bunga dan dividen serta WPLN yang berbentuk dana pensiun yang pendiriannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di negara mitra dan merupakan subjek pajak di negara mitra;
3. Form SKD yang lazim diterbitkan oleh negara mitra dalam hal Competent Authority di negara mitra tidak dikenakan menandatangani Form DGT-1 / DGT-2, dengan syarat:
 - Form SKD tersebut diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris;
 - Diterbitkan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010;
 - Berupa dokumen asli atau dokumen fotokopi yang telah dilegalisasi oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat salah satu Pemotong/Pemungut Pajak terdaftar sebagai Wajib Pajak;
 - Sekurang-kurangnya mencantumkan informasi mengenai nama WPLN; dan
 - Mencantumkan tanda tangan pejabat yang berwenang, wakilnya yang sah, atau pejabat kantor pajak yang berwenang di negara mitra P3B atau tanda yang setara dengan tanda tangan sesuai dengan kelaziman di negara mitra P3B dan nama pejabat dimaksud.

Di samping persyaratan Form-DGT1 atau Form DGT-2 atau Form SKD Negara Mitra maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-62/PJ/2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda sebagaimana telah diubah dengan PER-25/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 maka WPLN wajib memenuhi persyaratan sebagai *Beneficial Owner* atau pemilik yang sebenarnya atas manfaat ekonomis dari penghasilan.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

Kewajiban Perpajakan Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Kewajiban perpajakan Perseroan untuk tahun fiskal 2011 atas PPh 21, PPh 23, PPh 26, PPh pasal 4 (2), PPh pasal 29 dan PPN telah dipenuhi oleh Perseroan. Seluruh kewajiban perpajakan Perseroan untuk tahun fiskal 2011, telah dibayarkan pada masa penyampaian SPT pada bulan April 2012 dengan demikian Perseroan tidak memiliki kewajiban perpajakan lagi (nihil).

Transaksi Perseroan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa wajib memperhatikan ketentuan pasal 18 ayat 4 Undang-undang No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. 43 tahun 2010 yang diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. 32 tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Para pemegang saham baru yang berasal Penawaran Umum ini akan memperoleh hak-hak yang samadan sederajat dengan pemegang saham lama Perseroan, termasuk hak untuk menerima dividen.

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapatdibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian divideninterim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan wajib Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksisetelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika setelah berakhirnya tahun keuangan dimanaterjadi pembagian dividen interim Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telahdibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk pengembalian dimaksud jikadividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

Perseroan tidak berencana untuk membagikan dividen kas untuk tahun buku 2014, karena sesuai dengan proyeksi keuangan Perseroan, seluruh keuntungan pada tahun 2014 akan digunakan untuk mendukung rencana Perseroan dalam mengembangkan usaha Entitas Anak, membayar sebagian utang bank Entitas Anak atau menambah modal kerja sebagaimana tercantum pada Rencana Penggunaan Dana yang Diperoleh Dari Hasil Penawaran Umum Perdana Saham.

Manajemen Perseroan berniat untuk membayarkan dividen kas kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih komprehensif konsolidasi Perseroan mulai tahun buku 2015 yang akan dibayarkan mulai tahun 2016 dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Pembayaran dividen kas dimasa yang akan datang akan bergantung pada berbagai faktor, antara lain pada laba ditahan, kinerja operasional dan keuangan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek bisnis dimasa datang, kebutuhan kas, peluang bisnis dan kepatuhan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku serta faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi.

Dividen kas akan dibayarkan dalam rupiah. Pemegang saham pada *recording date* akan memperolehhak atas dividen dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan yang berlaku dalam ketentuanperpajakan di Indonesia. Dividen kas yang diterima oleh pemegang saham dari luar Indonesia akandikenakan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia.

SAMPAI DENGAN PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATAKAN-PEMBATAKAN (NEGATIVE COVENANTS) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.



Halaman ini sengaja dikosongkan

XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Tentang Penjaminan Emisi Efek

Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang dinyatakan dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan, para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini secara sendiri-sendiri menyetujui untuk menawarkan dan menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel kepada masyarakat sebesar bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yaitu sebanyak-banyaknya sebesar 2.571.428.500 (dua miliar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) saham baru, sehingga mengikatkan diri untuk membeli sisa saham yang tidak habis terjual dengan Harga Penawaran pada tanggal penutupan Masa Penawaran.

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek ini menghapuskan perikatan sejenis baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada sebelumnya dan yang akan ada di kemudian hari antara Perseroan dan Penjamin Emisi Efek.

Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang ikut serta dalam Penjaminan Emisi Saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi Penjamin Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Penjamin Emisi	Porsi Penjaminan		
		Jumlah Saham	Rp	Persentase
Penjamin Pelaksana Emisi Efek:				
1.	PT Mandiri Sekuritas	•	•	•
2.	PT RHB OSK Securities Indonesia	•	•	•
Penjamin Emisi Efek:				
1.	Akan ditentukan kemudian	•	•	•
Jumlah		•	•	•

PT Mandiri Sekuritas dan PT RHB OSK Securities Indonesia sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

2. Penentuan Harga Penawaran Pada Pasar Perdana

Harga Penawaran untuk Saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Berdasarkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*) jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, berada pada kisaran harga Rp• (• Rupiah) sampai dengan Rp• (• Rupiah) setiap saham. Penetapan Harga Penawaran sebesar Rp• (• Rupiah) telah mempertimbangkan hasil *bookbuilding* yang telah dilakukan para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan melakukan peninjauan kepada para investor di pasar domestik dan asing dengan pertimbangan berbagai faktor seperti:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
- Permintaan investor
- Permintaan dari calon investor yang berkualitas atau *Quality Institutional Buyer* (QIB);
- Kinerja Keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha dan keterangan mengenai industri jasa pelayaran dan galangan kapal di Indonesia;
- Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, baik di masa lampau maupun pada saat Prospektus ini diterbitkan, serta prospek usaha dan prospek pendapatan di masa mendatang;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan;
- Faktor-faktor di atas dalam kaitannya dengan penentuan nilai pasar dan berbagai metode penilaian untuk beberapa perusahaan yang bergerak di bidang yang sejenis dengan Perseroan;
- Penilaian berdasarkan rasio perbandingan P/E dari beberapa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek regional yang dapat dijadikan perbandingan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.



Tidak dapat dijamin atau dipastikan, bahwa setelah Penawaran Umum ini, harga Saham Perseroan akan terus berada di atas Harga Penawaran atau perdagangan Saham Perseroan akan terus berkembang secara aktif di Bursa dimana Saham tersebut dicatatkan.

XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

- 1. Akuntan Publik:** **Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International)**
Cyber 2 Tower, 21st floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Telp: (62 21) 2553 9299
Fax: (62 21) 2553 9298
Nama Rekan : Mulyadi
No. STTD : 167/BL/STTD-AP/2011
Tanggal STTD : 22 Nopember 2011
No. Keanggotaan IAPI : No. Reg 1779
Standar Profesi : Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia yang ditetapkan oleh IAPI
Surat Penunjukan No. KNT&R-Landmark-067/07/2014 tanggal 18 July 2014

Melakukan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yg dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

- 2. Konsultan Hukum:** **Wecolaw**
Jl. Blora No. 31 Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
Telp: (62 21) 3917228
Fax: (62 21) 3917440
- Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 200125 dan 200126 atas nama Teddy A.Wardhana, S.H., LL.M.. dan Imran S. Kristanto, S.H., LL.M.;
- STTD No. 361/PM/STTD-KH/2001 dan No. 363/PM-STTD-KH/2001, keduanya tertanggal 6 April 2001;
Surat penunjukkan tertanggal 28 April 2014.

Tugas dan kewajiban pokok Konsultan Hukum selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini adalah melakukan pemeriksaan dan penelitian atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berkaitan sebagaimana yang disampaikan oleh Perseroan ditinjau dari segi hukum. Hasil pemeriksaan dan penelitian hukum tersebut dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Segi Hukum, yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri, dengan berpedoman pada kode etik, standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku.

- 3. Penilai:** **KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan**
Rasuna Office Park WO 01-02
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said - Kuningan
Jakarta Selatan 12960
Telp: (62 21) 7970913/7994521
Fax: (62 21) 7973350
- No. STTD : 02/BL/STTD-P/AB/2006
Tanggal STTD : 31 Mei 2006
Anggota Asosiasi Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI)
No. Anggota MAPPI : 95-S-00654
No. Ijin Penilai : PB-1.09.00242
Pedoman Kerja : Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI)
Surat Penunjukan : No. 140325.002/SRR/SPN-A/SL/OR tanggal 25 Maret 2014



Tugas dan tanggung jawab Penilai dalam Penawaran Umum Perdana ini adalah untuk menghitung Nilai Pasar (*Market Value*) dari kapal-kapal yang dimiliki oleh Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014. Dalam melaksanakan tugas penilaian untuk sampai pada opini atas nilai, Penilai senantiasa mengacu pada Standar Penilaian Indonesia (SPI-2007) dan Peraturan No. VIII.C.4.

4. Biro Administrasi Efek: PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp: (62 21) 390 0645; 390 5920; 314 0032
Fax: (62 21) 390 0652; 315 0845; 390 0671
No. Ijin Usaha : Kep-92/KMK.010/1990 tertanggal 29 Januari 1990
Keanggotaan Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI)
No. keanggotaan asosiasi : ABI/IX/2014-001
Surat Penunjukan : No. 007/PH/SDP/VIII/2014 tgl. 22 Agustus 2014.

Tugas dan tanggung jawab BAE dalam Penawaran Umum Perdana ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan dan pemesanan saham berupa DPPS dan FPPS yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana diisyaratkan dalam pemesanan saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham. Melakukan administrasi pemesanan saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Penjamin Emisi, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan FKP atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum Perdana dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan pasar modal yang berlaku.

5. Notaris: Irma Bonita, S.H.
Jl. Suryopranoto No. 11 C
Jakarta Pusat, Indonesia
Telp: (62 21) 38900720-21
Fax: (62 21) 38900722
No. STTD : 38/BL/STTD-N/2007
Tanggal STTD : 11 Januari 2007
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia
No. Asosiasi : 011.002.132.300462
Pedoman kerja : Pernyataan Undang-undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia
Surat Penunjukan : No 008/SL/LGL/VIII/2014, Tanggal 11 Agustus 2014

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini antara lain menyiapkan dan membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Perdana, antara lain perubahan seluruh Anggaran dasar Perseroan, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, dan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dengan berpedoman pada Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

PARA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM PERDANA INI MENYATAKAN DENGAN TEGAS TIDAK MEMPUNYAI HUBUNGAN AFILIASI BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG DENGAN PERSEROAN SEBAGAIMANA DIDEFINISIKAN DALAM UUPM.

XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

Ref. No. : 206/WECO/TAW-ISK-FF-DA-DP-LSW-AP/X/2014

Jakarta, 13 Oktober 2014

Kepada,

PT Soechi Lines

Gd Sudirman Plaza - Plaza Marein Lt. 21

Jl. Jenderal Sudirman Kav.76-78

Jakarta 12910

U.p. Direksi

Hal : **PENDAPAT HUKUM SEHUBUNGAN DENGAN PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM
PT SOECHI LINES TBK TAHUN 2014**

Dengan hormat,

Yang bertanda-tangan di bawah ini, Teddy A. Wardhana, S.H, LL.M. dan Imran S. Kristanto, S.H., LL.M., para rekan (*partner*) dari Kantor Konsultan Hukum (Law Office) Wecolaw Office, berkantor di Jl. Biora No. 31, Menteng, Jakarta 10310, yang terdaftar sebagai Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal (Konsultan Hukum Pasar Modal) pada Otoritas Jasa Keuangan (d/h **Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan "Bapepam"**) (selanjutnya disebut "**OJK**") di bawah pendaftaran No. 361/PM/STTD-KH/2001 dan No. 363/PM/STTD-KH/2001, keduanya tertanggal 6 April 2001 dan terdaftar sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (untuk selanjutnya disebut "**HKHPM**") dengan No. 200125 dan 200126 dan telah ditunjuk oleh **PT Soechi Lines**, suatu perseroan berkedudukan di Jakarta (selanjutnya disebut sebagai "**Emiten**"), sesuai dengan surat penunjukan tanggal 28 April 2014, untuk melakukan uji tuntas aspek hukum (*Legal Due Diligence*) atas Perseroan, dan selanjutnya membuat Laporan Uji Tuntas Aspek Hukum (*Legal Due Diligence Report*) (untuk selanjutnya disebut "**Laporan Uji Tuntas Aspek Hukum**") dan memberikan pendapat dari aspek hukum (selanjutnya disebut sebagai "**Pendapat Hukum**"), sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal sehubungan dengan rencana Emiten untuk menerbitkan dan menawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana saham yang akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut "**Penawaran Umum Perdana**") dengan rencana sampai dengan sebanyak-banyaknya 2.571.428.500 (dua milyar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) lembar saham dari seluruh saham Emiten.

Untuk memenuhi ketentuan anggaran dasar Emiten sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Emiten, Emiten telah memperoleh persetujuan para pemegang saham berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 14 tanggal 19 Agustus 2014 yang dibuat dihadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum

dan Hak Asasi Manusia “Menkumham” sesuai dengan Surat Keputusannya No AHU-06828.40.20.2014 tanggal 21 Agustus 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No AHU-0084218.40.80.2014 tanggal 21 Agustus 2014 (selanjutnya disebut dengan “**Akta No.14/2014**”), pemegang saham Emiten telah menyetujui untuk mengadakan Program Alokasi Saham Karyawan (**Employee Stock Allocation** atau “**ESA**”) sebanyak-banyaknya 3% (tiga persen) dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Saham Perdana Emiten dan memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan tata caranya, serta memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai kepastian jumlah saham ESA yang ditawarkan dan dijual melalui penawaran umum ini, dengan memperhatikan peraturan pasar modal dan peraturan bursa efek yang berlaku.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini, Emiten dan PT Mandiri Sekuritas serta PT RHB OSK Securities Indonesia (selanjutnya disebut “**Penjamin Pelaksana Emisi Efek**”) telah menandatangani Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 66 tanggal 12 September 2014, yang kemudian dirubah berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 20 tanggal 10 Oktober 2014, yang mana kedua akta tersebut dibuat dihadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat (selanjutnya disebut “**Perjanjian Penjaminan Emisi Efek**”). Sesuai dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek sekaligus sebagai Penjamin Emisi Efek, berjanji dan mengikatkan diri atas dasar kesanggupan penuh (“*full commitment*”) untuk membeli sendiri sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak habis terjual dengan harga penawaran pada penutupan masa penawaran sesuai dengan bagian penjaminannya yang akan ditentukan dalam Perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan dapat membentuk sindikasi Penjamin Emisi Efek dengan Penjamin Emisi Efek lainnya dan pembentukan sindikasi tersebut (jika ada) yang akan dituangkan dalam suatu perjanjian tambahan/perubahan/addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan pasar modal yang berlaku, agar Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Efek dapat menjadi efektif, Emiten sudah harus menerima pemberitahuan dari OJK mengenai efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Efek (selanjutnya disebut sebagai “**Pernyataan Pendaftaran**”) dengan jangka waktu atau lewatnya jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal diajukannya Pernyataan Pendaftaran tanpa adanya keberatan apapun dari OJK. Sehubungan dengan hal tersebut, Emiten akan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK pada tanggal 16 September 2014.

DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDAPAT HUKUM

1. Pendapat Hukum ini diberikan dalam kerangka hukum Negara Republik Indonesia, sehingga karenanya Pendapat Hukum ini tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi lain.
2. Dalam memberikan Pendapat Hukum ini, kami telah meneliti dan memeriksa:
 - (i) Ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia terutama yang menyangkut ketentuan penawaran umum melalui Bursa Efek di Indonesia, serta pasar modal;
 - (ii) Dokumen-dokumen Emiten baik asli maupun dalam bentuk fotokopi atau salinan lain yang kemudian dicocokkan dengan aslinya, yang mana menurut keterangan dan/atau

pernyataan Emiten dokumen-dokumen tersebut ini adalah benar-benar asli maupun apabila dalam bentuk fotokopi adalah benar dan akurat sesuai aslinya, yang diserahkan kepada kami untuk keperluan Pendapat Hukum.

3. Dalam memberikan Pendapat Hukum ini kami mendasarkan pada dokumentasi dan fakta berupa Anggaran Dasar (selanjutnya disebut dengan "**AD**") beserta perubahannya, saham dan permodalan, perijinan dan pendaftaran, harta kekayaan, asuransi, ketenagakerjaan, perjanjian-perjanjian material yang mengikat Emiten, pemeriksaan atas perkara yang melibatkan Emiten terhitung sejak pendirian perusahaan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini.

Selain itu, kami juga telah melakukan uji tuntas aspek hukum terhadap dokumen-dokumen hukum atas penyertaan/kepemilikan Emiten terhadap anak-anak perusahaan (selanjutnya disebut sebagai "**Anak Perusahaan**"), dimana laporan keuangan Anak Perusahaan tersebut dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Emiten dan/atau kepemilikan Emiten sebesar 50% (lima puluh persen) atau lebih, khusus terhadap Anak Perusahaan didirikan dan berkedudukan dibawah yuridiksi Republik Singapura, kami mendasarkan pada laporan hasil Pemeriksaan Hukum dan Pendapat hukum yang diberikan oleh Watson, Farley & Williams Asia Practice LLP, konsultan hukum di Singapura tanggal 19 Agustus 2014 (untuk selanjutnya disebut sebagai "**Uji Tuntas Aspek Hukum Watson, Farley & Williams Asia Practice LLP**") serta untuk Anak Perusahaan yang didirikan dan berkedudukan dibawah yuridiksi Republik Panama kami mendasarkan pada laporan hasil Pemeriksaan Hukum dan Pendapat hukum yang diberikan oleh Shirley & Associates, konsultan hukum di Panama tanggal 19 Agustus 2014 (untuk selanjutnya disebut sebagai "**Uji Tuntas Aspek Hukum Shirley & Associates**")

4. Selanjutnya kami juga telah melakukan pemeriksaan setempat atas fasilitas usaha Emiten guna mendapatkan gambaran nyata secara fisik tentang usaha dan kegiatan Emiten. Pemeriksaan demikian, kecuali dinyatakan secara tegas dalam Pendapat Hukum ini, tidak berarti bahwa kami memberikan pendapat atau dapat diartikan bahwa Emiten secara hukum memiliki dan/atau menguasai fasilitas usaha tersebut.
5. Pendapat Hukum ini dibuat dan dilakukan sesuai dengan standar profesi Konsultan Hukum Pasar Modal sebagaimana dimaksudkan dalam Keputusan HKHPM No. 01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Keputusan HKHPM Nomor KEP.04/HKHPM/XI/2012 Tentang Perubahan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal.

ASUMSI, PEMBATAAN DAN KUALIFIKASI

Pendapat Hukum Penawaran Umum Perdana ini diberikan dengan mengingat dan mendasarkannya pada asumsi, pembatasan dan kualifikasi sebagai berikut:

1. Bahwa cap dan/atau tanda tangan atas semua dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan oleh Emiten dan pihak ketiga kepada kami dalam rangka Uji Tuntas Aspek Hukum Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2014 adalah asli dan dokumen-dokumen asli yang diberikan atau

ditunjukkan kepada kami adalah otentik, dan bahwa dokumen-dokumen yang diberikan kepada kami dalam bentuk fotokopi adalah sesuai dengan aslinya.

2. Bahwa dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh Emiten dan pihak ketiga kepada kami untuk tujuan uji tuntas Penawaran Umum Perdana Saham Tahun 2014 adalah benar, akurat, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini.
3. Bahwa Pendapat Hukum ini didasarkan hanya pada salinan dokumen-dokumen, pernyataan dan keterangan yang telah diberikan oleh Emiten kepada kami sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, baik berupa AD, perizinan dan pendaftaran, serta perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga milik Emiten. Dokumen-dokumen yang telah kami mintakan tetapi belum diberikan oleh Emiten kepada kami, tidak termasuk dalam lingkup Pendapat Hukum ini.
4. Bahwa uji tuntas aspek hukum terhadap Anak Perusahaan yang didirikan di Republik Singapura, kami mendasarkan pada laporan hasil Pemeriksaan Hukum dan Pendapat hukum yang diberikan oleh Watson, Farley & Williams Asia Practice LLP serta untuk Anak Perusahaan yang didirikan dan berkedudukan dibawah yuridiksi Republik Panama kami mendasarkan pada laporan hasil Pemeriksaan Hukum dan Pendapat hukum yang diberikan oleh Shirley & Associates.
5. Bahwa kami juga secara terpisah dan mandiri, sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan dan praktek hukum yang berlaku, telah melakukan pemeriksaan dan meminta langsung kepada pihak ketiga yang kami anggap relevan, termasuk badan-badan eksekutif dan yudikatif untuk memberikan pernyataan, pemeriksaan dan penegasan tertentu, baik lisan maupun tertulis, sehubungan dengan beberapa aspek hukum yang menurut pendapat kami penting dan berhubungan erat dengan Emiten adalah benar dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, karenanya kami tidak melakukan pemeriksaan bandingan atas kebenaran dari keterangan atau pernyataan pihak ketiga tersebut.
6. Bahwa Pendapat Hukum ini hanya menyangkut aspek yuridis dan tidak mencakup aspek lain seperti pemeriksaan kebenaran data finansial, teknis atau kewajaran komersial suatu transaksi. Aspek yuridis terbatas pada aspek yuridis material diasumsikan kebenarannya berdasarkan Pernyataan Direksi dan keterangan dari karyawan Emiten yang berwenang baik secara lisan maupun tertulis yang telah kami minta untuk keperluan tersebut. Kami tidak memberikan penilaian atas kewajaran nilai komersial atau finansial dan/atau kontingenitas finansial dari suatu transaksi dan/atau dimana Emiten menjadi pihak atau mempunyai kepentingan di dalamnya atau harta kekayaannya terkait.
7. Bahwa Pendapat Hukum ini diberikan dengan pembatasan kecuali dinyatakan lain secara tegas dalam Pendapat Hukum ini, maka Pendapat Hukum ini meliputi aspek hukum terhitung sejak tanggal pendirian sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini.
8. Tanggung jawab kami sebagai Konsultan Hukum yang independen dari Emiten dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini adalah terbatas pada, dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam pasal 80 Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal

(selanjutnya disebut dengan “UUPM”) dan peraturan-peraturan pelaksanaannya serta peraturan dan kode etik yang berlaku.

PENDAPAT HUKUM

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen dan atas dasar pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh Emiten dan pihak ketiga kepada kami serta menunjuk pada Uji Tuntas Aspek Hukum, maka kami berpendapat sebagai berikut :

1. Emiten adalah suatu badan hukum yang telah didirikan dengan nama PT Soechi Lines, yang secara sah berdasarkan hukum negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta dan merupakan suatu badan usaha yang berdiri sendiri yang dapat menggugat atau digugat serta memiliki kewenangan untuk memiliki harta kekayaan dan menjalankan usahanya sesuai ketentuan anggaran dasarnya dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya peraturan di bidang Perseroan Terbatas.
2. Anggaran Dasar Emiten telah beberapa kali dirubah dan setiap perubahan anggaran dasar Emiten telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya peraturan di bidang Perseroan Terbatas.
3. Anggaran dasar Emiten yang terakhir telah sesuai dengan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut dengan “UUPT”) dan telah dilakukan perubahan seluruh Anggaran Dasar Emiten untuk menyesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Emiten Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik berdasarkan Akta No. 14 /2014.
4. Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Emiten, maksud dan tujuan Emiten adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, pengangkutan, perindustrian, pembangunan, percetakan, pertanian dan perbengkelan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Emiten dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Maksud dan tujuan Emiten ialah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, pengangkutan, perindustrian, pembangunan, percetakan, pertanian dan perbengkelan;
 - b. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Emiten dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - 1) Kegiatan Utama Emiten
 - i. Perdagangan import dan ekspor antar pulau/daerah serta lokal, untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain, antara lain alat-alat elektrikal, mekanikal, dan alat-alat bangunan. Alat-alat berat untuk pertambangan, hasil tambang, alat-alat tulis kantor, alat laboratorium, hasil laut, hasil industri, alat-alat keperluan rumah tangga, alat-alat kesehatan;

- ii. Perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estat yaitu penjualan dan pembelian bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, gedung pertokoan unit ruangan apartemen, ruangan kondominium dan ruangan kantor dan ruangan pertokoan; distributor dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
 - iii. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa antara lain jasa konsultasi bidang pelatihan dan keterampilan tenaga kerja, jasa konsultasi bidang pertambangan, jasa konsultasi *engineering*, jasa *ship management services*, supervisi, *drilling*, jasa konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi, jasa periklanan, jasa pelatihan dan keterampilan tenaga kerja, jasa rumah makan/restoran, jasa boga, kecuali jasa dalam bidang hukum dan perpajakan;
 - iv. Menjalankan usaha pengangkutan;
 - v. Menjalankan usaha-usaha di bidang industri seperti industri plastik dan fibre, industri karbonaktif dan arang, industri gas dan LPG, industri mesin-mesin, industri elektronika termasuk komputer;
 - vi. Menjalankan usaha-usaha dibidang pembangunan, bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, pemborongan pada umumnya (general contractor) antara lain pembangunan kawasan perumahan (real estat), kawasan industri (industrial estat), gedung-gedung apartemen, kondominium, perkantoran dan pertokoan; pemasangan instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, ac, dan dalam bidang teknik sipil;
 - vii. Menjalankan usaha dibidang percetakan, offset, desain dan cetak grafis, penjiilidan dan penerbitan buku-buku;
 - viii. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan darat/laut, perkebunan dan kehutanan;
 - ix. Menjalankan usaha-usaha di bidang perbengkelan, yang meliputi kegiatan perawatan, pemeliharaan, dan perbaikan (*maintenance*) kendaraan bermotor.
- 2) Kegiatan Penunjang Emiten
- i. Menjalankan usaha dibidang pembuatan barang-barang yang akan diperdagangkan seperti yang disebut dalam kegiatan utama;
 - ii. Menjalankan usaha yang menunjang kegiatan usaha utama termasuk tetapi tidak terbatas terhadap jasa konsultasi bidang bisnis dan manajemen, jasa konsultasi bidang property, jasa konsultasi bidang arsitektur, *landscape*, design dan interior, jasa konsultasi bidang konstruksi sipil, jasa dalam bidang kontraktor, jasa agen property, jasa pengelolaan property, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
 - iii. Memperdagangkan dan menjual serta menyewakan hasil-hasil kegiatan utama di atas;
 - iv. Membangun real estate dan melakukan kegiatan developer termasuk melakukan pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan, dan penggalian tanah serta membangun sarana dan prasarana/infrastruktur, merencanakan, membangun, menyewakan, menjual dan mengusahakan real estate, kawasan terpadu, pusat perkantoran, gedung-gedung, perumahan, perkantoran, apartment, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olahraga dan sarana penunjang termasuk tetapi

- tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, beserta fasilitasnya;
- v. mencetak, menjilid serta menerbitkan buku-buku dan majalah-majalah, termasuk juga menyewakan mesin-mesin percetakan dan penjilidan;
 - vi. Membeli lahan untuk membuka lahan pertanian, perkebunan, serta peternakan.

Pada tanggal pendapat Hukum ini, sesuai Laporan Uji Tuntas Aspek Hukum, Emiten telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud dalam anggaran dasar Emiten serta tidak menjalankan kegiatan usaha selain sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Emiten.

Bahwa sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini bidang usaha yang saat ini dijalankan oleh Emiten sesuai dengan maksud dan tujuannya adalah jasa manajemen angkutan laut, terkait dengan ada tidaknya pembatasan kepemilikan asing, maka sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal ("Perpres 39") bidang usaha yang dijalankan Emiten tersebut tidak diatur didalamnya, sehingga berdasarkan Pasal 3 Perpres 39, disebutkan bahwa bidang usaha yang tidak tercantum dalam Perpres ini dinyatakan terbuka tanpa persyaratan dalam rangka penanaman modal. Selain itu sesuai dengan Pasal 5 Perpres 39 ketentuan pembatasan kepemilikan asing tidak berlaku bagi penanaman modal tidak langsung atau portofolio yang transaksinya dilakukan melalui pasar modal dalam negeri. Dengan demikian maksud dan tujuan Emiten jika dikaitkan dengan rencana penawaran umum perdana saham tidak bertentangan dengan ketentuan di bidang penanaman modal khususnya mengenai batasan kepemilikan asing.

5. Emiten berhak dan dapat menjalankan usaha-usaha dan aktivitas-aktivitasnya sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Emiten dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Emiten dalam menjalankan kegiatan usaha jasa konsultasi manajemen dan bisnis, memperoleh izin sesuai dengan Surat Izin Usaha Perdagangan yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi, usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dan Perdagangan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang masih berlaku sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini.
6. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Doddy Natadihardja, S.H., Notaris di Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-04800.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 1 Juli 2014, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066527.40.80.2014 tanggal 1 Juli 2014 (selanjutnya disebut dengan "**Akta No. 16/2014**"), struktur permodalan Emiten adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp.2.300.000.000.000,00 (dua triliun tiga ratus milyar Rupiah) yang terbagi atas 23.000.000.000 (dua puluh tiga milyar) lembar saham dengan nilai nominal masing-masing per lembar saham sebesar Rp.100,00 (seratus Rupiah);

Modal Ditempatkan/
Modal Disetor : Rp.600.000.000.000,00 (enam ratus milyar Rupiah), yang terbagi atas 6.000.000.000 (enam milyar) lembar saham dengan nilai nominal masing-masing per lembar saham sebesar Rp 100,00 (seratus Rupiah).

Pada tanggal Pendapat Hukum ini, struktur permodalan Emiten yang terdiri dari Modal Dasar, Modal Ditempatkan yang telah disetor penuh adalah benar dan sah serta berkesinambungan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan hukum yang berlaku serta telah sesuai dengan anggaran dasar. Seluruh modal yang ditempatkan dan diambil bagian tersebut, telah disetor secara penuh oleh para pemegang saham Emiten.

7. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, sesuai dengan Akta No. 16 /2014, susunan pemegang saham Emiten berdasarkan struktur permodalan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Nominal Saham (Rp)	Persentase (%)
PT Soechi Group	5.640.000.000	564.000.000.000,00	94,00
Go Darmadi	120.000.000	12.000.000.000,00	2,00
Paulus Utomo	120.000.000	12.000.000.000,00	2,00
Hartono Utomo	120.000.000	12.000.000.000,00	2,00
Jumlah	6.000.000.000	600.000.000.000,00	100,00

Bahwa atas perubahan kepemilikan saham dan/atau pengalihan-pengalihan saham sejak pendirian sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini adalah telah sesuai dan sah, sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan hukum yang berlaku serta anggaran dasar.

Bahwa sehubungan dengan peningkatan modal disetor berdasarkan Akta No 16/2014, dimana pemegang saham memperoleh dengan harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Perdana Saham PT Soechi Lines Tbk Tahun 2014 6 (enam) bulan sebelum pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Perdana Saham PT Soechi Lines Tbk Tahun 2014 maka sesuai dengan Peraturan No. IX.A.6 tentang Pembatasan Atas Saham yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum pemegang saham Emiten dilarang untuk mengalihkan sampai dengan jangka waktu 8 (delapan) bulan setelah pernyataan efektif.

8. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Emiten telah melaksanakan kewajibannya untuk mencatat setiap perubahan kepemilikan saham dalam Daftar Pemegang Saham dan membuat Daftar Khusus sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 50 ayat (1) dan ayat (2) UUPT.
9. Setiap pemilik saham Emiten yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Emiten berhak dan berwenang untuk memperoleh dan melaksanakan semua hak yang melekat pada saham-saham tersebut sebagaimana diatur dalam AD dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku, termasuk menghadiri rapat-rapat umum pemegang saham Emiten, memberikan suara dalam rapat-rapat tersebut dan menerima dividen yang dibagikan oleh Emiten sesuai dengan keputusan-keputusan rapat tersebut, sesuai dengan rasio perbandingan jumlah saham dalam Emiten yang dimilikinya.

10. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten adalah sebagai berikut :

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama : Paulus Utomo
Komisaris : Johannes Utomo
Komisaris Independen : Edy Sugito

DIREKSI

Direktur Utama : Go Darmadi
Direktur : Paula Marlina
Direktur : Hartono Utomo
Direktur : Pieters Adyana Utomo
Direktur Independen : Liem Joe Hoo

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut telah diangkat masing-masing untuk masa jabatan sampai dengan 5 tahun kedepan pengangkatan mana dilakukan dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan secara sah dan telah mengambil keputusan yang sah sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Soechi Lines No. 14 tanggal 19 Agustus 2014 yang dibuat dihadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No AHU-06828.40.20.2014 tanggal 21 Agustus 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No AHU-0084218.40.80.2014 tanggal 21 Agustus 2014 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan TDP No. 09.03.1.70.86232 tanggal 12 September 2014.

Bahwa pada tanggal Pendapat Hukum ini, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2004 tanggal 29 November 2004 Peraturan No. IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik.

Bahwa pengangkatan Direktur Independen Emiten telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang diatur dalam ketentuan PT Bursa Efek Indonesia KEP—00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Peraturan No.I-A tentang Pencatatan Saham dan efek Bersifat Ekuitas Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (selanjutnya disebut dengan “**KEP 00001/BEI/2014**”).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Bahwa pada tanggal Pendapat Hukum ini, Emiten telah menunjuk Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Penunjukan Nomor 11/SL/LGL/VIII/2014 tanggal 21 Agustus 2014 dengan mengangkat Paula Marlina sebagai Sekretaris Perusahaan, sebagaimana yang diatur dalam KEP 00001/BEI/2014.

KOMITE AUDIT

Emiten telah memiliki Piagam Komite Audit sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dengan ditetapkannya Piagam Komite Audit oleh Dewan Komisaris Emiten pada tanggal 21 Agustus 2014.

Emiten telah membentuk Komite Audit sebagaimana diatur dalam KEP 00001/BEI/2014 dan Peraturan Bapepam IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, sesuai dengan Surat Pembentukan dan Penunjukan Komite Audit PT. Soechi Lines oleh Dewan Komisaris Emiten No. 13/SL/LGL/VIII/2014 tanggal 21 Agustus 2014 yang membentuk dan menunjuk Komite Audit dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Ketua : Edy Sugito
Anggota : Drs. Herbudianto, Ak
Anggota : Dumaria Louise Togina Pohan

PIAGAM AUDIT DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Bahwa Emiten telah memiliki Piagam Audit Internal sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dengan ditetapkannya Piagam Audit Internal oleh Direksi Emiten tanggal 21 Agustus 2014 dengan persetujuan Dewan Komisaris Emiten.

Bahwa sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.15/SL/LGL/VIII/2014 tentang Penunjukan Audit Internal PT Soechi Lines tanggal 21 Agustus 2014 Emiten telah membentuk Audit Internal yang terdiri dari 1(satu) orang Auditor Internal oleh Stephanie Anindya Utomo.

11. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan hasil uji tuntas aspek hukum, Emiten telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia khususnya sebagai berikut:
 - a. Peraturan Perusahaan untuk para karyawan sebagaimana telah disahkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja;
 - b. Kewajibannya atas pelaporan ketenagakerjaan untuk para karyawan dimana Emiten memiliki dan menguasai fasilitas-fasilitas usaha;
 - c. Kewajiban mengikutsertakan seluruh pekerjanya dalam program jaminan sosial tenaga kerja yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ("BPJS Ketenagakerjaan");
 - d. Pemenuhan Upah Minimum Propinsi terhadap tenaga kerjanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di masing-masing daerah dimana Emiten mempekerjakan tenaga kerjanya.
12. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, pemilikan dan atau penguasaan oleh Emiten dan Anak Perusahaan, atas harta kekayaannya berupa tanah dan bangunan, kendaraan bermotor serta kapal

yang dimiliki Emiten maupun Anak Perusahaan adalah sah dan dilindungi oleh dokumen-dokumen kepemilikan dan penguasaan yang sah.

13. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, pemilikan dan atau penguasaan oleh Emiten dan Anak Perusahaan, atas harta kekayaannya berupa tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, peralatan/mesin-mesin serta kapal yang dimiliki Emiten maupun Anak Perusahaan tidak sedang terkait dalam suatu perkara serta tidak sedang berada dalam status penyitaan dalam bentuk apapun. Terhadap beberapa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, peralatan/mesin-mesin dan seluruh kapal milik Anak Perusahaan, kecuali KM. TK MOS II, saat ini sedang dijaminkan kepada kreditur-kreditur Anak Perusahaan tersebut, yang telah diikat dengan perjanjian penjaminan tersendiri. Atas penjaminan tersebut adalah benar dan sah serta telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan AD Anak Perusahaan.

Bahwa apabila diasumsikan atas jaminan-jaminan tersebut di eksekusi pada saat ini oleh para kreditur maka hal tersebut dapat mempengaruhi jalannya kegiatan usaha/operasional Emiten maupun Anak Perusahaan, akan tetapi perlu diketahui bahwa sampai dengan saat ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Emiten maupun Anak Perusahaan sampai dengan saat ini Anak Perusahaan tidak pernah dinyatakan gagal bayar oleh para krediturnya.

14. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perizinan dan/atau pendaftaran atas kapal-kapal yang dimiliki Emiten dan Anak Perusahaan saat ini masih berlaku, terkecuali atas 6 (enam) kapal yang perizinan kapalnya telah habis masa berlakunya karena 6 (enam) kapal yang sedang dalam perbaikan dan/atau *docking*. Adapun 6 (kapal) kapal yang sedang perbaikan dan/atau *docking* tersebut akan dilakukan perpanjangan sebelum masa perbaikan dan/atau *docking* selesai.
15. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, harta kekayaan yang dimiliki oleh Emiten dan Anak Perusahaan yang penting telah dilindungi oleh asuransi-asuransi untuk resiko-resiko yang penting dan dalam jumlah yang memadai.
16. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Emiten memiliki penyertaan yang sah pada perusahaan-perusahaan sebagai berikut:
- a) **PT Multi Ocean Shipyard ("MOS")**, suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang Industri Kapal Laut yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, dimana Emiten telah melakukan penyertaan saham sejumlah 419.970 (empat ratus sembilan belas ribu sembilan ratus tujuh puluh) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar sejumlah Rp.419.970.000.000,00 (empat ratus sembilan belas milyar sembilan ratus tujuh puluh juta Rupiah) atau 99,99 % (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh **MOS**.
 - b) **PT Inti Energi Line ("IEL")**, suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang pelayaran yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta, dimana Emiten telah melakukan penyertaan saham sejumlah 62.155 (enam puluh dua ribu seratus lima puluh lima) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.62.155.000.000,00 (enam puluh dua milyar seratus

lima puluh lima juta Rupiah) atau 99,94 % (sembilan puluh sembilan koma sembilan empat persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh **IEL**.

- c) **PT Putra Utama Line ("PUL")**, suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang pelayaran yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta, dimana Emiten telah melakukan penyertaan saham sejumlah 7.500.000 (tujuh juta lima ratus ribu) saham seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.75.000.000.000,00 (tujuh puluh lima milyar Rupiah) atau 100% (seratus persen) dari seluruh saham seri B yang telah dikeluarkan oleh **PUL**.
- d) **PT Armada Bumi Pratiwi Lines ("ABPL")**, suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang pelayaran yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta, dimana Perseroan telah melakukan penyertaan saham sejumlah 1.000.000 (satu juta) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar Rupiah) atau 99,91 % (sembilan puluh sembilan koma sembilan satu persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh **ABPL**.
- e) **PT Sukses Osean Khatulistiwa Line ("SOKL")**, suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang pelayaran yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta, dimana Emiten telah melakukan penyertaan saham sejumlah 50.000 (lima puluh ribu) saham seri A dengan nilai nominal Rp.1.000.000,- dan 10.000.000 (sepuluh juta) saham seri B dengan nilai nominal Rp.10.000,- sehingga seluruhnya sebesar Rp.150.000.000.000,00 (seratus lima puluh milyar Rupiah) atau 99,80 (sembilan puluh sembilan koma delapan puluh persen) saham dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh **SOKL**.
- f) **PT Armada Maritime Offshore ("AMO")**, suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang pelayaran yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta, dimana Emiten telah melakukan penyertaan saham sejumlah 649.900 (enam ratus empat puluh sembilan ribu sembilan ratus) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.6.499.000.000,00 (enam milyar empat ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) atau 99,98 (sembilan puluh sembilan koma sembilan delapan persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh **AMO**.
- g) **PT Sukses Maritime Line ("SML")**, suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang pelayaran yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta, dimana Emiten telah melakukan penyertaan saham 2.449.900 (dua juta empat ratus empat puluh sembilan ribu sembilan ratus) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.24.499.000.000,00 (dua puluh empat milyar empat ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) atau 99,99 % (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh **SML**.

- h) **Success International Marine Pte Ltd ("SIM")**, suatu perusahaan yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Singapura dan berkedudukan di Singapura, dimana Emiten telah melakukan penyertaan saham sejumlah 99,999 % (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan sembilan persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh **SIM**.

SIM mempunyai penyertaan saham secara langsung pada perusahaan dibawah ini, yaitu:

- 1) **Success Marlina Pte Ltd ("SM")**, suatu perusahaan yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Singapura dan berkedudukan di Singapura, dimana SIM merupakan pemegang 100% (seratus persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh SM.
 - 2) **Success Marlina XXXIII S.A ("SM XXXIII")**, suatu perusahaan yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Panama dan berkedudukan di Panama, dimana SIM merupakan pemegang 100% (seratus persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh SM XXXIII.
17. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, sesuai uji tuntas aspek hukum kami, penyertaan oleh Emiten pada Anak Perusahaan adalah sah dan benar serta didukung oleh dokumen kepemilikan yang sah serta telah dilakukan secara sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta telah sesuai dengan AD Emiten dan AD Anak Perusahaan tersebut dan saham-saham yang dimiliki Emiten dalam anak perusahaan tidak sedang dalam penjaminan dan terkait dalam suatu perkara apapun serta tidak sedang berada dalam status penyitaan apapun.
18. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, masing-masing Anak Perusahaan Emiten, adalah suatu badan hukum yang telah sah berdiri dan dapat menjalankan usahanya sesuai ketentuan anggaran dasarnya dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan sesuai uji tuntas aspek hukum kami, masing-masing Anak Perusahaan telah melaksanakan kewajibannya menurut ketentuan hukum yang berlaku termasuk permodalan, pengurus, perizinan dan pendaftaran, ketenagakerjaan serta harta kekayaan dimana masing-masing Anak Perusahaan tersebut berdomisili terkecuali atas hal-hal sebagai berikut:
- a) MOS yang sampai dengan saat ini masih melakukan proses pengurusan Peraturan Perusahaan berdasarkan Surat MOS No 001/MOS/IX/2014 tanggal 3 September 2014 dan surat pada tanggal 10 September 2014 yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karimun perihal Pengajuan Pengesahan Peraturan Perusahaan.

Bahwa dengan belum dilakukan pendaftaran kembali perpanjangan Peraturan Perusahaan, maka MOS berdasarkan ketentuan Pasal 188 ayat (1) UU Ketenagakerjaan, konsekuensi hukum tidak dipenuhinya kewajiban untuk memiliki peraturan perusahaan adalah sanksi pidana denda paling sedikit Rp.5.000.000,00 (lima juta rupiah) dan paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta Rupiah).
 - b) IEL yang sampai dengan saat ini masih melakukan proses pengurusan perizinan dan/atau pendaftaran atas Pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia atas Akta

Pendirian No. 18 tanggal 21 Juni 2006 dibuat di hadapan Meissie Pholuan, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut dengan "**Berita Negara IEL**");

Bahwa berdasarkan surat keterangan no : 014/NOT/X/2013 yang dibuat oleh Notaris Anna Maria Ira Kelana, SH, M.Kn., pada tanggal 4 Oktober 2013, pengumuman Berita Negara IEL sedang dalam pengurusan di instansi yang berwenang. Bahwa dengan belum dilakukannya pengumuman dalam Berita Negara dan Tambahan Berita Negara tersebut, maka Direksi secara tanggung renteng akan bertanggungjawab atas segala perbuatan hukum yang dilakukan IEL sesuai dengan ketentuan pada Pasal 23 Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut dengan "**UUPT 1995**").

- c) PUL yang sampai dengan saat ini masih melakukan proses pengurusan perizinan dan/atau pendaftaran atas Pengumuman dalam Berita Negara atas Akta Pendirian No. 19 tanggal 21 Juni 2006 yang dibuat dihadapan Meissie Pholuan, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut dengan "**Berita Negara PUL**");

Berdasarkan surat keterangan No : 012/NOT/X/2013 yang dibuat oleh notaris Anna Maria Ira Kelana, SH, M.Kn., pada tanggal 4 Oktober 2013, pengumuman Berita Negara PUL sedang dalam pengurusan di instansi yang berwenang. Bahwa dengan belum dilakukannya pengumuman dalam Berita Negara dan Tambahan Berita Negara tersebut, maka Direksi secara tanggung renteng akan bertanggungjawab atas segala perbuatan hukum yang dilakukan PUL sesuai dengan ketentuan pada Pasal 23 UUPT 1995.

- d) ABPL yang sampai dengan saat ini masih melakukan proses pengurusan perizinan dan/atau pendaftaran atas Pengumuman dalam Berita Negara atas Akta Pendirian No.1 tanggal 3 November 1980 yang diperbaiki sebagian berdasarkan Akta Perubahan No. 47 tanggal 28 September 1981 keduanya dibuat dihadapan Drs. H. Erwal Gwang, S.H., Notaris di Jakarta, Akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 9 Maret 1984 yang dibuat dihadapan Sri Soetengsoe Abdoel Sjoekoer, S.H., Notaris di Jakarta, Akta Berita Acara Rapat No. 141 tanggal 29 Desember 1987, yang dibuat dihadapan Sri Soetengsoe Abdoel Sjoekoer, S.H., Notaris di Jakarta dan Akta Berita Acara Rapat No. 48 tanggal 30 Maret 1992, yang dibuat dihadapan Sri Soetengsoe Abdoel Sjoekoer, S.H., Notaris di Jakarta *jo*. Akta Risalah Rapat No. 11 tanggal 6 November 1998 yang dibuat dihadapan Elza Gazali, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut dengan "**Berita Negara ABPL**").

Berdasarkan Surat Keterangan Notaris No. 013/NOT/X/2013 tanggal 4 Oktober 2013 yang dikeluarkan oleh Anna Maria Ira Kelana, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang dan Surat Pernyataan Direksi ABPL tanggal 25 Agustus 2014, ABPL sedang melakukan pengurusan pengumuman atas akta pendirian dalam Berita Negara dan Tambahan Berita Negara. Bahwa dengan belum dilakukannya pengumuman dalam Berita Negara dan Tambahan Berita Negara tersebut, maka Direksi dan Komisaris ABPL secara tanggung renteng akan bertanggungjawab secara pribadi atas segala perbuatan hukum yang dilakukan ABPL sesuai dengan ketentuan pada Pasal 39 Kitab Undang-undang Hukum Dagang ("KUHD").

- e) SOKL yang sampai dengan saat ini masih melakukan proses pengurusan pengumuman dalam Berita Negara atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 11 Maret 2004 yang dibuat di hadapan Putranti Wahyuningsih, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut dengan "**Berita Negara SOKL**").

Berdasarkan Surat Keterangan Notaris No 109/NOT/KET/VII/2014 tanggal 19 Agustus 2014 yang dikeluarkan oleh Herry Julianto, S.H., Notaris di Bekasi, SOKL sedang melakukan pengurusan pengumuman Berita Negara dan Tambahan Berita Negara. Bahwa dengan belum dilakukannya pengumuman dalam Berita Negara dan Tambahan Berita Negara tersebut, maka Direksi secara tanggung renteng akan bertanggungjawab atas segala perbuatan hukum yang dilakukan SOKL sesuai dengan ketentuan pada Pasal 23 UUP 1995.

19. Perseroan dan Anak Perusahaan berhak untuk membuat, menandatangani dan melaksanakan perjanjian-perjanjian dimana Emiten dan Anak Perusahaan menjadi pihak di dalamnya. Sesuai dengan uji tuntas aspek hukum kami, pembuatan dan pelaksanaan perjanjian-perjanjian tersebut tidak melanggar AD Emiten dan/atau Anak Perusahaan, serta ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap Emiten dan Anak Perusahaan dan perjanjian-perjanjian lain dimana Emiten dan Anak Perusahaan menjadi pihak didalamnya adalah sah dan mengikat pihak-pihak didalamnya dan dalam pelaksanaan perjanjian-perjanjian dan/atau perikatan-perikatan tersebut, Emiten dan Anak Perusahaan sudah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kewajiban-kewajiban didalam perjanjian-perjanjian, akan tetapi dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini, Emiten dan/atau Anak Perusahaannya memerlukan pengesampingan atas ketentuan larangan pembagian dividen di dalam Perjanjian fasilitas kreditnya dari Bank yang merupakan krediturnya dengan perincian sebagai berikut:

- a. IEL

Bahwa IEL telah menerima 1 (satu) fasilitas kredit dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk, dan 2 (dua) fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia, Tbk, yang mana diantaranya masing-masing telah memperoleh 1 (satu) persetujuan tertulis dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk, dan 2 (dua) persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia, Tbk.

- b. SOKL

Bahwa SOKL telah menerima 2 (dua) fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia, Tbk, 3 (tiga) fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, dan menerima 2 (dua) fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Indonesia Tbk, yang mana atas fasilitas-fasilitas kredit tersebut, SOKL telah memperoleh 2 (dua) persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia, Tbk, 3 (tiga) persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, dan 2 (dua) fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Indonesia Tbk.

c. AMO

Bahwa AMO telah menerima 1 (satu) fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia, Tbk, yang mana atas fasilitas kredit tersebut, AMO telah memperoleh persetujuan tertulis.

Sampai dengan tanggal pendapat hukum ini, pada perjanjian-perjanjian dimana Emiten dan Anak Perusahaan menjadi Pihak didalamnya tidak terdapat pembatasan-pembatasan yang dapat menghalangi atau membatasi rencana penawaran umum saham perdana termasuk penggunaan dananya serta dapat merugikan hak pemegang saham publik.

20. Sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ini, Emiten telah membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

- a. Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 68 tanggal 12 September 2014, yang dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, oleh dan antara Emiten dengan PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek ("BAE");
- b. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 66 tanggal 12 September 2014, yang dibuat oleh dan antara Emiten dengan PT Mandiri Sekuritas dan PT RHB OSK Securities Indonesia yang kemudian dirubah berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 20 tanggal 10 Oktober 2014, yang mana kedua akta tersebut dibuat dihadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat.
- c. Perjanjian pendaftaran Pencatatan Efek No. SP-0018/PE/KSEI/2014 tertanggal 12 September 2014 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara Emiten dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
- d. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tertanggal 12 September 2014 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara Emiten dengan PT Bursa Efek Indonesia.

Perjanjian-perjanjian dan Pernyataan yang dibuat oleh Emiten dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana PT Soechi Lines Tbk tersebut di atas adalah sah dan mengikat Emiten dan para pihak di dalam perjanjian-perjanjian tersebut, serta memuat persyaratan, termasuk persyaratan Penawaran Umum Saham Perdana PT Soechi Lines Tbk serta ketentuan yang lazim dan wajar untuk perjanjian-perjanjian dalam rangka suatu Penawaran Umum di Indonesia, serta telah sesuai dengan AD Emiten serta peraturan perundangan yang berlaku khususnya di bidang pasar modal, serta kemudian dalam penawaran umum ini Emiten tidak memiliki hubungan afiliasi dengan seluruh Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal termasuk tidak terbatas dengan Penjamin Emisi Efek yang mana turut serta sebagai penjamin dalam Penawaran Umum ini, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

21. Sesuai dengan Akta No.66/2014 dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, bahwa saham yang ditawarkan dan dijual melalui Penawaran Umum Perdana dan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku dimana

saham-saham Emiten dicatatkan. Perjanjian ini dapat diakhiri setiap waktu sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran, atau Penawaran Umum dapat ditunda sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku, oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Emiten dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada OJK dan pihak lain yang berwenang mengenai diakhirinya Perjanjian ini atau ditundanya Penawaran Umum, apabila:

- i. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
 - ii. Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan Emiten; dan/atau
 - iii. Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Emiten yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan IX.A.2.
22. Bahwa Dana hasil dari Penawaran Umum Perdana yang akan diterima oleh Emiten, setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi yang berhubungan dengan Penawaran Umum akan digunakan untuk:
- a. Sekitar 50% (lima puluh persen) akan digunakan untuk pembelian kapal melalui Entitas Anak.

Seluruh penggunaan dana untuk belanja modal direncanakan untuk digunakan sepanjang tahun 2015 dan 2016.

Pembelian barang-barang modal ini akan dilakukan langsung kepada pihak ketiga yang bukan merupakan pihak afiliasi Emiten.

- b. Sekitar 25% (dua puluh lima persen) akan digunakan untuk pembayaran sebagian utang-utang Entitas Anak kepada bank sehubungan dengan fasilitas kredit investasi dan modal kerja.

Adapun ringkasan keterangan mengenai sebagian fasilitas pinjaman yang akan dibayar lunas Emiten melalui Entitas Anak dengan menggunakan dana Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

No.	Entitas	Nama Bank*	Perjanjian Kredit	%	Tanggal Jatuh Tempo	Mata Uang	Saldo 31 Des 2014
1	SOKL	BCA	Kredit Lokal (R/K)	11,75%	10-Dec-14	IDR	20.000.000.000
2	SOKL	BAGI	RL III	15,25%	20-Jul-15	IDR	37.000.000.000
3	SOKL	BAGI	Fixed Loan II	8,00%	12-Jan-16	USD	1.037.719
4	SOKL	BAGI	Fixed Loan IV	8,00%	19-Sep-17	USD	2.672.749
5	SOKL	BAGI	Fixed Loan III	8,00%	21-Nov-15	USD	611.111
6	SOKL	BAGI	Revolving Loan	8,00%	10-Nov-14	USD	1.000.000

No.	Entitas	Nama Bank*	Perjanjian Kredit	%	Tanggal Jatuh Tempo	Mata Uang	Saldo 31 Des 2014
7	SOKL	BAGI	Revolving Loan II	8,00%	10-Nov-14	USD	1.000.000
8	SOKL	BAGI	RL IV	8,00%	20-Jul-15	USD	4.000.000
9	IEL	BCA	Installment loan	12,25%	01-Nov-17	IDR	61.180.000.000
10	IEL	BCA	Kredit Investasi 6	6,00%	02-Nov-15	USD	3.083.333
11	IEL	BII	Pinjaman Berjangka	7,25%	20-May-15	USD	1.401.428

Di antara Emiten dengan bank kreditur tidak terdapat hubungan pihak afiliasi.

Pembayaran utang sebelum jatuh tempo dapat dilakukan oleh Emiten kepada bank dan tidak memerlukan persetujuan dari bank karena untuk kredit modal kerja dapat dilunasi kapan saja sedangkan untuk kredit investasi yang akan dilunasi adalah kredit investasi yang dapat dilunasi kapan saja tanpa terkena denda kecuali untuk fasilitas Pinjaman Berjangka dari Bank BII sebesar 1% (persen) milik IEL.

- c. Sekitar 25% (dua puluh lima persen) akan digunakan untuk modal kerja Entitas Anak.

Alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum akan dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional Entitas Anak Emiten, yang seluruhnya berkaitan dengan kegiatan usaha utama Emiten, yang diantaranya mencakup penyewaan kapal, pemeliharaan kapal, pembangunan kapal baru dan reparasi kapal. Penggunaan modal kerja ini adalah untuk pembayaran ke supplier barang dan jasa sehubungan dengan kegiatan usaha Entitas Anak Emiten. Besarnya alokasi dana yang akan diberikan ke masing-masing Entitas Anak akan ditentukan berdasarkan kebutuhan modal kerja masing-masing Entitas Anak.

Pengalihan dana kepada Entitas Anak akan dilakukan melalui penyetoran modal atau pemberian pinjaman.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Entitas Anak yang akan mendapatkan penambahan modal dari Emiten belum dapat ditentukan

Bahwa atas rencana penggunaan dana hasil penawaran umum berupa pembayaran sebagian utang kepada bank sehubungan dengan fasilitas kredit investasi dan modal kerja dapat dilakukan dan tidak melanggar ketentuan dalam perjanjian fasilitas kredit lainnya yang diperoleh SOKL dan/atau IEL, kecuali atas persetujuan yang wajib diperoleh SOKL sebelum SOKL melunasi fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk terkait dengan fasilitas kredit yang diterima SOKL dari PT OCBC NISP yang mana atas hal tersebut SOKL telah menerima persetujuan dari PT OCBC NISP sesuai dengan bukti persetujuan yang tertera dalam surat permohonan yang telah diajukan SOKL kepada PT Bank OCBC NISP No. 0201/SOKL/X/2014 tanggal 10 Oktober 2014. Sehubungan dengan hal-hal tersebut maka sehubungan dengan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Emiten tetap dimungkinkan dan tidak melanggar perjanjian kredit yang diperoleh SOKL dan/atau IEL.

23. Bahwa sesuai dengan Pasal 2 ayat 1 dan 2 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal (“Perpres 39”) dalam kegiatan usaha di bidang usaha angkutan laut dalam negeri dibatasi maksimal kepemilikan asing adalah sebesar 49% (empat puluh sembilan persen), apabila dikaitkan dengan rencana penawaran umum perdana saham Emiten, Pasal 5 Perpres 39 menyatakan bahwa ketentuan pembatasan kepemilikan asing tidak berlaku bagi penanaman modal tidak langsung atau portofolio yang transaksinya dilakukan melalui pasar modal dalam negeri. Sehingga atas rencana penawaran umum perdana Emiten tidak bertentangan dengan ketentuan penanaman modal terkait pembatasan kepemilikan modal asing.
24. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, aspek-aspek hukum yang diungkapkan dalam prospektus adalah benar dan telah sesuai dengan keadaan sebenarnya.
25. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Uji Tuntas Aspek Hukum yang kami lakukan dan sesuai dengan pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh Emiten kepada kami, tidak terdapat perkara-perkara perdata, pidana dan hubungan industrial, Badan Arbitrase Nasional Indonesia, perkara administrasi dan perpajakan, baik yang melibatkan Emiten dan/atau Anak Perusahaan Emiten serta anggota Komisaris dan Direksi Emiten dan/atau Anak Perusahaan Emiten, maupun yang melibatkan pemegang saham Emiten dan/atau Anak Perusahaan Emiten. IEL, salah satu anak perusahaan Emiten, menerima surat dari PT. Ekasari Bahari sehubungan dengan kecelakaan kapal. Menurut kami dampak dari surat tersebut bukanlah merupakan hal yang material yang dapat menyebabkan Emiten dan atau Anak Perusahaannya tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya.
26. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, sesuai dengan pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan kepada kami, tidak terdapat pendaftaran atau masalah-masalah yang menyangkut kepailitan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dan tidak terdapat perkara permohonan pembubaran atas Emiten dan/atau Anak Perusahaan Emiten, serta tidak terdapat pemeriksaan atau investigasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami berikan dengan obyektif dan bertanggung jawab sebagai Konsultan Hukum yang mandiri sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 80 UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Pendapat Hukum
PT Soechi Lines Tbk.

Ref. No. : 206/WECO/TAW-ISK-FF-DA-DP-LSW-AP/X/2014

Diberikan di Jakarta pada tanggal sebagaimana telah disebutkan pada bagian awal Pendapat Hukum ini.

Hormat kami,
WECOLAW Office



Teddy A. Wardhana, SH, LL.M.
No. 361/PM/STTD-KH/2001



Imran S. Kristanto, S.H., LL.M.
No. 363/PM/STTD-KH/2001

Tembusan:

1. Yang terhormat Ketua Otoritas Jasa Keuangan.
2. Yang terhormat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal.

Halaman ini sengaja dikosongkan

**XVII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI PERSEROAN**

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT SOECHI LINES TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2014 AND 2013
AND YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011***

(MATA UANG DOLAR AS/US DOLLAR CURRENCY)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011**

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2014 AND 2013
AND YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011**

	Halaman/ Page	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6-9	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	10	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	11-135	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran I-V.....	136-140	<i>Attachment I-V</i>



PT. SOECHI LINES Tbk

Head Office : Sudirman Plaza – Plaza Marein Lantai 21 Unit A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Setiabudi
Jakarta Selatan – Indonesia
Phone : (021) 57936883 (Hunting)
Fax : (021) 57936883

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK/**

***DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS SIX-MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2014 AND
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011
PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Go Darmadi
Alamat kantor/*Office address* : Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Plaza Marein Lt. 21
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Pantai Kuta I No. 20, Jakarta Utara
Nomor telepon/*Phone Number* : 021-57936883
Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*
2. Nama/*Name* : Paula Marlina
Alamat kantor/*Office address* : Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Plaza Marein Lt. 21
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Permata Intan F III / 59, Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone Number* : 021-57936883
Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan / *Finance Director*

Menyatakan bahwa / *Declared that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak / *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Soechi Lines Tbk ("the Company") and Subsidiaries;*
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia / *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak / *We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *This statement letter has been made truthfully.*

Jakarta, 9 Oktober 2014 / *Jakarta, October 9, 2014*

Direktur Utama / *President Director*

Direktur Keuangan / *Finance Director*

Go Darmadi



Paula Marlina

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. KNT&R-0494/14

Report No. KNT&R-0494/14

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT SOECHI LINES TBK

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors*
PT SOECHI LINES TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Soechi Lines Tbk (the "Company") and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of June 30, 2014 and December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013, and the year ended December 31, 2013, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Soechi Lines Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Soechi Lines Tbk and its Subsidiaries as of June 30, 2014 and December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013 and the year ended December 31, 2013, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Soechi Lines Tbk and its Subsidiaries as of June 30, 2014 and December 31, 2013, and for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013, and the year ended December 31, 2013 were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Soechi Lines Tbk (Parent Entity), which comprises the statements of financial position as of June 30, 2014 and December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013, and the year ended December 31, 2013 (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum saham perdana PT Soechi Lines Tbk di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. KNT&R-0476/14 tanggal 25 Agustus 2014 atas laporan keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN



Mulyadi

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0008

9 Oktober 2014/October 9, 2014

Page 3

prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of the equity shares of PT Soechi Lines Tbk on Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be used, for any other purposes.

We have issued the independent auditors' reports No. KNT&R-0476/14 dated August 25, 2014 on the consolidated financial statements of PT Soechi Lines Tbk for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013 and the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011. In relation with the Company's plan to conduct Initial Public Offering, the Company reissued its consolidated financial statements for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013 and the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements.

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian Financial Accounting Standards and Auditing Standards, and their application in practice.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**Laporan No. KNT&R-0495/14Report No. KNT&R-0495/14Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT SOECHI LINES TBK*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT SOECHI LINES TBK*

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Soechi Lines Tbk (the "Company") and its Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Soechi Lines Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum saham perdana Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company on Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be used, for any other purposes.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. KNT&R-0476/14 tanggal 25 Agustus 2014 atas laporan keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TAJHJO & REKAN



Mulyadi

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0008

9 Oktober 2014/October 9, 2014

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian Financial Accounting Standards and Auditing Standards, and their application in practice.

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and for the years ended December 31, 2012 and 2011 were performed the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

We have issued the independent auditors' reports No. KNT&R-0476/14 dated August 25, 2014 on the consolidated financial statements of PT Soechi Lines Tbk for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013 and the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011. In relation with the Company's plan to conduct Initial Public Offering, the Company reissued its consolidated financial statements for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013 and the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
			2013	2012	2011	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e, 3,5,30,31	10.334.038	2.972.951	3.957.591	3.528.067	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2d,2e,3, 6,30,31 2d,2g, 3,7,30,31	14.980	74.228	202.506	105.515	Restricted cash
Piutang usaha						Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar AS\$260.121 pada tanggal 30 Juni 2014, AS\$259.783 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$25.779 pada tanggal 31 Desember 2012		6.033.248	17.001.764	4.305.707	3.714.251	Third parties - net of allowance for impairment of USD260,121 as of June 30, 2014, USD259,783 as of December 31, 2013 and USD25,779 as of December 31, 2012
Pihak berelasi	2f,20 2d,2g, 3,30,31	-	338.291	193.600	-	Related party
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga - neto		726.762	537.590	970.964	31.893	Third parties - net
Pihak berelasi	2f,20	-	-	224.659	-	Related party
Pendapatan yang masih harus ditagih	2d,2n,3, 10,30,31	2.212.849	1.770.248	2.863.219	-	Unbilled revenues
Persediaan	2h,3,8	2.524.008	3.985.503	1.835.656	929.168	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2q,3,18	867.412	531.214	169.319	2.880	Prepaid tax
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2i,9	5.990.428	3.378.002	3.730.151	1.909.163	Advances and prepaid expenses
Piutang dari pihak-pihak berelasi	2d,2f, 3,20,31	-	-	2.106	510.957	Due from related parties
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2j,11	9.000.000	9.000.000	-	-	Non-current assets held for sale
Total Aset Lancar		37.703.725	39.589.791	18.455.478	10.731.894	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$79.302.366 pada tanggal 30 Juni 2014, AS\$72.868.739 pada tanggal 31 Desember 2013, AS\$62.464.036 pada tanggal 31 Desember 2012 dan AS\$57.376.307 pada tanggal 31 Desember 2011	2k,2m,2s,2t, 3,12,27,28	331.419.875	326.860.272	268.599.501	220.512.860	Fixed assets - net of accumulated depreciation of USD79,302,366 as of June 30, 2014, USD72,868,739 as of December 31, 2013, USD62,464,036 as of December 31, 2012 and USD57,376,307 as of December 31, 2011
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar AS\$66.578 pada tanggal 30 Juni 2014 dan AS\$41.488 pada tanggal 31 Desember 2013	2l,2s,13	134.146	159.237	39.963	-	Intangible asset - net of accumulated amortization of USD66,578 as of June 30, 2014 and of USD41,488 as of December 31, 2013
Aset pajak tangguhan	2q,3,18	1.235.481	1.528.136	552.797	496.045	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2i,14	6.745.300	6.509.680	7.384.166	3.585.395	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		339.534.802	335.057.325	276.576.427	224.594.300	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		377.238.527	374.647.116	295.031.905	235.326.194	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
			2013	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2d,3, 16,30,31					Trade payables
Pihak ketiga		8.445.658	8.312.673	5.191.307	2.866.642	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2f,20	256.032	769.745	390.849	367.589	Related parties
Utang lain-lain	2d,3,17,30,31	3.390.056	2.995.088	3.896.532	1.912.363	Other payables
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan	2o 3,33	1.578.801	1.478.502	-	-	Billings in excess of estimated earnings on contracts
Utang pajak	2q,3,18	294.988	235.653	326.410	2.167.714	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2d,3, 19,30,31	4.870.686	4.469.704	3.470.317	3.338.706	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	2d,3, 15,30,31	6.386.810	12.633.950	14.037.368	5.251.360	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	2d,2f,3, 20,30,31	10.839.738	35.528.480	34.701.884	35.701.950	Due to a related party
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:	2d,3,30,31					Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	21	35.603.408	31.912.329	27.421.524	23.873.598	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2m	197.414	204.425	278.017	154.014	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen		205.187	132.597	151.568	72.438	Consumer financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		72.068.778	98.673.146	89.865.776	75.706.374	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:	2d,3,30,31					Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	21	129.958.792	136.697.661	121.200.034	93.014.860	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2m	-	80.624	306.084	255.607	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen		215.025	100.730	167.601	67.566	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja	2p,3,22	631.716	577.617	566.713	300.246	Employees' benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		130.805.533	137.456.632	122.240.432	93.638.279	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		202.874.311	236.129.778	212.106.208	169.344.653	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
			2013	2012	2011	
EKUITAS						EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 dan Rp1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2011						Share capital - par value of Rp100 per share as of June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012 and Rp1,000,000 per share as of December 31, 2011
Modal dasar - 23.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014, 14.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 4.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011						Authorized - 23,000,000,000 shares as of June 30, 2014, 14,000,000,000 shares as of December 31, 2013, 4,000,000,000 shares as of December 31, 2012 and 200,000 shares as of December 31, 2011
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014, 3.572.081.001 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 1.072.081.001 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 50.050 saham pada tanggal 31 Desember 2011	23	57.064.356	36.831.698	11.494.716	5.567.297	Issued and fully paid - 6,000,000,000 shares as of June 30, 2014, 3,572,081,001 shares as of December 31, 2013, 1,072,081,001 shares as of December 31, 2012 and 50,050 shares as of December 31, 2011
Tambahan modal disetor	2c,4	65.141.276	65.112.248	-	-	Additional paid-in capital
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2c	-	-	-	23.097.110	Proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2c,4	-	-	65.110.210	21.615.527	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba						Retained earnings
Dicadangkan	23	7.284.280	-	-	-	Appropriated
Belum dicadangkan		44.727.195	36.421.401	6.202.071	3.450.487	Unappropriated
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		174.217.107	138.365.347	82.806.997	53.730.421	Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2b,25	147.109	151.991	118.700	12.251.120	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		174.364.216	138.517.338	82.925.697	65.981.541	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		377.238.527	374.647.116	295.031.905	235.326.194	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
		2014	2013	2013	2012	2011	
PENDAPATAN NETO	2n,2f,20,26	54.771.034	46.282.422	106.404.574	71.391.473	65.131.767	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,2f,20,27	29.429.386	30.305.560	70.533.203	48.262.552	43.349.412	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		25.341.648	15.976.862	35.871.371	23.128.921	21.782.355	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2n,2f,20,28	2.525.370	2.607.678	6.692.605	5.520.708	5.058.722	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		22.816.278	13.369.184	29.178.766	17.608.213	16.723.633	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n						OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	29	2.707	5.168	11.101	18.601	11.713	Finance income
Beban keuangan		(5.163.678)	(3.864.873)	(9.606.422)	(8.895.041)	(8.569.059)	Finance costs
							Gain (loss)
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(1.102.167)	1.494.696	14.585.266	3.480.129	2.321.612	of foreign exchange - net
Rugi pelepasan aset tetap dan penurunan nilai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		-	(160.279)	(4.161.654)	(743.659)	(2.198.835)	Loss on disposal of fixed assets and
Lain-lain - neto	11,12	(37.406)	(30.630)	249.714	(167.555)	(10.943)	impairment of non-current asset held for sale
							Others - net
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		(6.300.544)	(2.555.918)	1.078.005	(6.307.525)	(8.445.512)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		16.515.734	10.813.266	30.256.771	11.300.688	8.278.121	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,3,18						INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Final		(562.326)	(514.704)	(1.082.557)	(855.090)	(792.864)	Final
Kini		(18.599)	(130.037)	(9.586)	(7.855)	-	Current
Tangguhan		(320.589)	38.622	1.089.582	87.633	266.996	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(901.514)	(606.119)	(2.561)	(775.312)	(525.868)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM PENYESUAIAN LABA PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI		15.614.220	10.207.147	30.254.210	10.525.376	7.752.253	INCOME BEFORE PROFORMA INCOME ADJUSTMENTS ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI		-	-	-	(6.867.063)	(3.006.067)	PROFORMA INCOME ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN		15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186	INCOME FOR THE PERIOD/YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD/YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011*
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
		2014	2013	2013	2012	2011	
LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							INCOME FOR THE PERIOD/YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		15.590.074	10.194.948	30.219.330	2.751.584	3.390.119	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		24.146	12.199	34.880	906.729	1.356.067	Non-controlling interests
TOTAL		15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE/ TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD/ YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		15.590.074	10.194.948	30.219.330	2.751.584	3.390.119	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		24.146	12.199	34.880	906.729	1.356.067	Non-controlling interests
TOTAL		15.614.220	10.207.147	30.254.210	3.658.313	4.746.186	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u,24	0,0044	0,0095	0,0130	0,0050	0,0068	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013
and Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Share capital-issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total/ Total	Total ekuitas/ Total equity	
	5.567.297	-	20.011.077	21.615.527	60.368	10.895.053	47.254.269	58.149.322	Balance as of January 1, 2011
25	-	-	-	-	3.390.119	1.356.067	3.390.119	4.746.186	Total comprehensive income for the year
									Proforma adjustments arising from restructuring transactions of entities under common control
	5.567.297	-	23.097.110	21.615.527	3.450.487	12.251.120	53.730.421	65.981.541	Balance as of December 31, 2011
23	5.927.419	-	-	-	-	-	5.927.419	5.927.419	Increase in share capital
25	-	-	-	-	2.751.584	906.729	2.751.584	3.658.313	Total comprehensive income for the year
2v, 25	-	-	-	-	-	(600.565)	-	(600.565)	Cash dividend
									Reversal of proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control
									Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
2c, 4, 25	-	-	(23.097.110)	-	-	(15.141.231)	(23.097.110)	(23.097.110)	
									Non-controlling interest arising from acquisitions of Subsidiaries
2b, 25	-	-	-	43.494.683	-	2.702.647	43.494.683	28.353.452	
									Balance as of December 31, 2012
	11.494.716	-	-	65.110.210	6.202.071	118.700	82.806.997	82.925.697	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013
and Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Share capital-issued and fully paid	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2013	11.494.716	-	-	65.110.210	6.202.071	82.806.997	118.700	82.925.697	Balance as of January 1, 2013
Peningkatan modal disetor	25.336.982	-	-	-	-	25.336.982	-	25.336.982	Increase in share capital
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	10.194.948	10.194.948	12.199	10.207.147	Total comprehensive income for the period
Reklasifikasi atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	65.110.210	(65.110.210)	-	-	-	-	Reclassification of differences in value arising from restructuring transactions of entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	2.038	-	-	-	2.038	(1.692)	346	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	103	103	Non-controlling interest arising from acquisitions of Subsidiaries
Saldo 30 Juni 2013	36.831.698	65.112.248	-	-	16.397.019	118.340.965	129.310	118.470.275	Balance as of June 30, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013
and Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity						
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Share capital-issued and fully paid	Tambahkan modal disetor/Additional paid-in capital	Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total/ Total	Total ekuitas/ Total equity
Saldo 1 Januari 2013	11.494.716	-	-	65.110.210	6.202.071	118.700	82.806.997	82.925.697
Peningkatan modal disetor	25.336.982	-	-	-	-	-	25.336.982	25.336.982
Total laba komprehensif tahun berjalan	25	-	-	-	30.219.330	34.880	30.219.330	30.254.210
Reklasifikasi atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,4	-	65.110.210	(65.110.210)	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,4,25	-	2.038	-	-	(1.692)	2.038	346
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi Entitas Anak	2b, 25	-	-	-	-	103	-	103
Saldo 31 Desember 2013	36.831.698	65.112.248	-	-	36.421.401	151.991	138.365.347	138.517.338

Balance as of January 1, 2013
Additional share capital
Total comprehensive income for the year
Reclassification of differences in value arising from restructuring transactions of entities under common control
Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Non-controlling interest arising from acquisitions of Subsidiaries
Balance as of December 31, 2013

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013
and Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity						Total/ Total	Keperluan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2014
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Share capital-issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/Retained earnings	Dicadangkan/ Appropriated				
Saldo 1 Januari 2014	36.831.698	65.112.248	-	-	-	36.421.401	151.991	138.517.338	138.517.338	
Peningkatan modal disetor	20.232.658	-	-	-	-	-	-	20.232.658	20.232.658	
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	15.590.074	24.146	15.614.220	15.614.220	
Cadangan saldo laba	-	-	-	-	7.284.280	(7.284.280)	-	-	-	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	29.028	-	-	-	-	(29.028)	-	-	
Saldo 30 Juni 2014	57.064.356	65.141.276	-	-	7.284.280	44.727.195	147.109	174.217.107	174.354.216	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.
 The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
		2014	2013	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI							CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI							OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		65.254.764	43.358.119	95.498.527	67.717.419	66.320.473	Receipts from customers
Pembayaran kepada karyawan		(4.210.341)	(4.571.097)	(10.471.227)	(6.842.622)	(5.360.436)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(25.755.710)	(23.941.447)	(50.773.399)	(41.584.965)	(33.888.030)	Payments to suppliers and others
Penerimaan dari pendapatan keuangan		2.707	5.168	11.101	18.601	11.713	Receipts of financing income
Pembayaran untuk: Beban keuangan		(7.550.227)	(6.093.945)	(14.028.864)	(11.211.896)	(7.769.603)	Payment for: Financing costs
Pajak penghasilan		(2.019)	(1.813)	(11.605)	(2.482)	-	Income taxes
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		27.739.174	8.754.985	20.224.533	8.094.055	19.314.117	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI							CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI							INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(5.325.875)	(28.142.606)	(75.908.951)	(53.299.171)	(61.755.448)	Acquisitions of fixed assets
Hasil pelepasan aset tetap	12	-	-	21.456	833.219	4.107.254	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset takberwujud		-	(156.802)	(160.762)	(39.963)	-	Additions of intangible asset
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(5.325.875)	(28.299.408)	(76.048.257)	(52.505.915)	(57.648.194)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI							CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN							FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		11.165.717	25.719.193	58.047.700	64.635.258	50.844.269	Proceeds from loan borrowings
Pembayaran pinjaman bank		(19.547.988)	(14.857.386)	(28.691.863)	(24.478.476)	(22.472.692)	Payment of bank loans
Penerimaan (pembayaran) pinjaman pihak-pihak berelasi - neto		(4.456.084)	(18.738.439)	828.702	(491.215)	9.068.084	Receipt (payment) of related parties loans - net
Pembayaran utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen		(162.468)	(260.642)	(569.864)	(452.308)	(282.768)	Payments of finance lease and consumer financing payables
Peningkatan modal saham	23	-	25.336.982	25.336.982	5.927.419	-	Increase in additional share capital
Akuisisi entitas anak - neto		-	(48.710)	(48.710)	(1.232.811)	-	Acquisition of subsidiary - net
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan nonpengendali - neto		-	-	-	(70.508)	-	Payment of cash dividend to non-controlling interests - net
Setoran modal entitas anak		-	-	-	-	55.704	Share capital of a subsidiary
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(13.000.823)	17.150.998	54.902.947	43.837.359	37.212.597	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		9.412.476	(2.393.425)	(920.777)	(574.501)	(1.121.480)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE/TAHUN		936.542	1.857.319	1.857.319	2.431.820	3.553.300	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD/YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE/TAHUN		10.349.018	(536.106)	936.542	1.857.319	2.431.820	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD/YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:							Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas	5	10.334.038	1.853.563	2.972.951	3.957.591	3.528.067	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	6	14.980	188.887	74.228	202.506	105.515	Restricted cash
Cerukan	15	-	(2.578.556)	(2.110.637)	(2.302.778)	(1.201.762)	Bank Overdrafts
Total		10.349.018	(536.106)	936.542	1.857.319	2.431.820	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Soechi Lines Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 16 tanggal 13 Agustus 2010. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-44960.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 2012, Tambahan No. 3923.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Doddy Natadihardja S.H., M.Kn., No. 16, tanggal 30 Juni 2014. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-04800.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014.

Perusahaan berdomisili di Gedung Sudirman Plaza, Plaza Marein Lt 21 Unit A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan impor dan ekspor, jasa konsultasi, pembangunan, transportasi, percetakan, pertanian, perbengkelan dan industri lainnya. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen sedangkan Entitas Anak bergerak di bidang pelayaran dan pembangunan kapal.

Perusahaan memulai usaha komersial pada Januari 2012. Perusahaan tergabung dalam Grup Soechi dan entitas induk terakhir adalah PT Soechi Group.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Paulus Utomo	:
Komisaris	:	Johanes Utomo	:

Direksi

Direktur Utama	:	Go Darmadi	:
Direktur	:	Hartono Utomo	:
Direktur	:	Pieters Adyana Utomo	:
Direktur	:	Paula Marlina	:

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Soechi Lines Tbk (the "Company") was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 16 of Meissie Pholuan, S.H., dated August 13, 2010. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44960.AH.01.01.Tahun 2010 dated September 22, 2010 and was published in State Gazette Republic of Indonesia No. 16 dated February 24, 2012 Supplement No. 3923.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 16 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04800.40.20.2014 dated July 1, 2014.

The Company is domiciled at Sudirman Plaza Building, Plaza Marein 21th Floor Unit A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, South Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages in import and export trading, consulting service, construction, transportation, workshop, printing, agriculture, workshop and other industries. Currently, the Company is engaged in consulting services whereas the Subsidiaries are engaged in shipping and ship building.

The Company commenced its commercial operations in January 2012. The Company is part of Soechi Group and the ultimate parent entity is PT Soechi Group.

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of June 30, 2014 and December 31, 2013 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris	:	Paulus Utomo	:	Commissioner
Direktur	:	Go Darmadi	:	Director

Komite Audit Perusahaan diketuai oleh Edy Sugito, Komisaris Independen Perusahaan, dengan anggota yang akan ditentukan kemudian oleh ketua Komite Audit.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Grup memiliki masing-masing sejumlah 161, 170, 499 dan 251 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah beban remunerasi bagi manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar AS\$113.327, AS\$304.483, AS\$14.343 dan nihil untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 and 2011.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The composition of the Commissioner and Director of the Company as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

The Company's audit Committee is headed by Edy Sugito, an Independent Commissioner, whereas its members will be determined on later date by the chairman of the Audit Committee.

As of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011, the Group had a total of 161, 170, 499 and 251 permanent employees, respectively (unaudited).

Total remuneration expense for key management personnel which consist of Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to USD113,327, USD304,483, USD14,343 and nil for the period/years ended June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

c. The Structure of the Company and Subsidiaries

As of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011, the Company has direct and indirect ownership in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership				Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi (dalam ribuan Dolar AS)/ Total Assets Before Elimination Entries (in thousands US Dollar)			
				30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31, 2013		2012	2011	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31, 2013	
Kepemilikan langsung/ Direct ownership											
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)	Transportasi Domestik & Internasional/ Domestic & International Transportation	Jakarta, 14 April 1999/ April 14, 1999	1999	99,80%	99,80%	99,80%	71,43%	124.396	132.435	104.253	102.662
PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)	Transportasi Domestik & Internasional/ Domestic & International Transportation	Jakarta, 3 Nov. 1980/ Nov. 3, 1980	1981	99,91%	99,91%	99,91%	-	36.972	36.868	34.215	-

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**c. The Structure of the Company and
Subsidiaries (continued)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership				Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi (dalam ribuan Dolar AS)/ Total Assets Before Elimination Entries (in thousands US Dollar)			
				30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31, 2013 2012		2011	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31, 2013 2012		2011
PT Inti Energi Line (IEL)	Transportasi Domestik & Internasional/ Domestic & International Transportation	Jakarta, 21 Juni 2006/ June 21, 2006	2008	99,93%	99,86%	99,86%	66,40%	29.213	29.738	34.120	33.834
PT Putra Utama Line (PUL)	Transportasi Domestik & Internasional/ Domestic & International Transportation	Jakarta, 21 Juni 2006/ June 21, 2006	2010	99,99%	99,93%	99,93%	-	40.970	42.614	49.955	-
PT Armada Maritim Offshore (AMO)	Transportasi Domestik/ Domestic Transportation	Jakarta, 3 Januari 2011/ January 3, 2011	2011	99,98%	99,80%	99,80%	-	17.406	16.539	6.423	-
PT Multi Ocean Shipyard (MOS)	Galangan kapal/ Shipyard	Jakarta, 2 Nov.2007/ Nov. 2, 2007	2012	99,99%	99,99%	99,94%	-	132.607	123.362	89.622	-
Success International Marine Pte. Ltd. (SIM)	Pelayaran/ Shipping	Singapura/ Singapore, 1 Juni 2012/ June 1, 2012	2012	99,99%	99,99%	99,99%	-	18.043	30.775	9.484	-
PT Sukses Maritim Line (SML)	Transportasi Domestik & Internasional/ Domestic & International Transportation	Jakarta, 21 Januari 2011/ January 21, 2011	2013	99,99%	99,80%	-	-	9.246	9.285	-	-
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership											
<i>Melalui SIM/through SIM</i>											
Success Marina XXXIII S.A (SM)	Pelayaran/ Shipping	Panama, 14 Agustus 2012/ August 14, 2012	2012	99,99%	99,99%	99,99%	-	8.933	8.973	11.038	-
Success Pegasus XXXVI S.A (SP)	Pelayaran/ Shipping	Panama, 7 Desember 2012/ December 7, 2012	2012	-	99,99%	99,99%	-	-	295	10	-
Success Marina Pte. Ltd.	Pelayaran/ Shipping	Singapura/ Singapore 1 Agustus 2013/ August 1, 2013	-*	99,99%	99,99%	-	-	10	10	-	-

*) Belum beroperasi komersial/Not yet started commercial operations

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

**d. Completion of the Consolidated Financial
Statements**

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 9 Oktober 2014.

The management of the Company and Subsidiaries ("Group") is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on October 9, 2014.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 disusun sesuai dengan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" dan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 30.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, kecuali bagi penerapan SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2014 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Otoritas Jasa Keuangan (OJK), formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2014 have been prepared in accordance with PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting" and PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The Group elected to present one single consolidated statement of comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 30.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2014 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS (AS\$), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas-entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Grup yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah suara dalam rapat umum pemegang saham entitas anak.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is US Dollar (USD), which is also the functional currency of the Company and Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group which is directly or indirectly owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1c.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power in the shareholders' meeting of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less than half of the voting power when there is:

- a) *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b) *power to govern the financial and operating policies of the entity under article of association or an agreement;*

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**

**dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011**

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013**

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

- c) *power to appoint or remove the majority of the members of the boards of commissioners and directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d) *power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if that NCI results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**

**dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011**

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013**

**and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Akuntansi Kombinasi Bisnis Entitas
Sepengendali**

Sebelum tanggal 1 Januari 2013, akuisisi Entitas Anak yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi Entitas Anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan liabilitas Entitas Anak dicatat sesuai dengan nilai bukunya. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Grup atas nilai buku Entitas Anak, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Grup.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah entitas tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Perusahaan menyajikan saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar AS\$65.110.210 sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor pada tanggal awal penerapan standar ini.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Accounting for Business Combinations of
Entities Under Common Control**

Prior to January 1, 2013, acquisitions of Subsidiaries that represent a restructuring transaction of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK No.38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control." Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted for based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a Subsidiary are recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Group's interest in a Subsidiary's book values, if any, is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and presented as a separate component in the Group's equity.

In applying the pooling of interests method, the elements of the financial statements of the restructured entities for the period of restructuring and for the comparative periods presented, should be presented in such a way as if the entities had been combined from the beginning of the earliest period presented.

Effective on January 1, 2013, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control". The Company reclassified the Difference in Value Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control under PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control" amounting to USD65,110,210 as part of additional paid-in capital on the initial application of this standard.

d. Financial Assets and Liabilities

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas. Pengukuran nilai wajar terkait pos yang dicatat pada nilai wajar disajikan berdasarkan sumber input dengan menggunakan tiga tingkatan hirarki nilai wajar untuk setiap kelas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

Sebagai tambahan, PSAK ini mewajibkan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir untuk pengukuran nilai wajar tingkat 3, demikian pula pengungkapan transfer antar tingkatan dalam hirarki nilai wajar. PSAK ini juga menjelaskan lebih lanjut persyaratan pengungkapan risiko likuiditas transaksi derivatif dan aset yang digunakan untuk pengelolaan likuiditas. Pengungkapan pengukuran nilai wajar diungkapkan pada Catatan 31. Pengungkapan risiko likuiditas tidak terpengaruh secara signifikan oleh PSAK ini dan diungkapkan pada Catatan 30.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

This PSAK requires the disclosures of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires additional disclosures about fair value measurement and liquidity risk. Fair value measurements related to items recorded at fair value are to be disclosed by source of inputs using the three level fair value hierarchy, by class, for all financial instruments recognized at fair value.

In addition, a reconciliation between the beginning and ending balance for level 3 fair value measurements is now required, as well as significant transfers between levels in the fair value hierarchy. The PSAK also clarifies the requirements for liquidity risk disclosures with respect to the derivative transactions and assets used for liquidity management. The fair value measurement disclosures are presented in Note 31. The liquidity risk disclosures has no significant impact in relation to the PSAK and are presented in Note 30.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Grup menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2012), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Revisi PSAK ini mengatur penyesuaian atas PSAK No. 60, terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

The Group adopted PSAK No. 60 (Revised 2012), "Financial Instruments: Disclosures". This revised PSAK prescribes the enhancements to the PSAK No. 60, mainly relates to the disclosure of financial assets, including the withdrawal of requirements to disclose:

- i. Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan atas aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai; dan
- ii. Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

- i. Fair value of collateral held as security for financial assets both "past due but not yet impaired" and "impaired"; and,
- ii. Carrying amount of financial asset that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.

Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of the revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir periode keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan yang masih harus ditagih dan piutang dari pihak-pihak berelasi.

The Group's classifies its financial assets as loans and receivables. The Group's loans and receivables consist of cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, other receivables, unbilled revenues and due from related parties.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

**Pengakuan dan pengukuran awal
(lanjutan)**

**Initial recognition and measurement
(continued)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets that are not recorded at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, and the related gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih utang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the debt. Bad debts are written-off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Derecognition of financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Derecognition of financial asset (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013 and Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi).

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013 and Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in the subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013 and Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek, utang kepada pihak-pihak berelasi dan pinjaman jangka panjang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loans, due to related parties and long-term loans.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Costs" account in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013 and Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan lainnya selain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

(iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

(iii) Offsetting Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

(iv) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

**(iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

**(iv) Fair Value of Financial Instruments
(continued)**

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011) seperti dengan mengacu pada transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2011) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

**e. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi
Penggunaannya**

**e. Cash and Cash Equivalents and Restricted
Cash**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities within three months or less and not pledged as collateral or restricted in use and readily convertible to cash without significant changes in value.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

Untuk laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya dan cerukan.

For statements of cashflows, cash and cash equivalent consist of cash and cash equivalents, restricted cash and bank overdrafts.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

f. Transactions with Related Parties

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

A party is considered to be related to the Group if:

- i. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (1) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (2) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (3) memiliki pengendalian bersama atas Grup;

- i. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (1) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (2) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (3) has joint control over the Group;*

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- ii. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- iii. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
- iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- vi. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup melakukan pencadangan penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Piutang Grup dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

h. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- ii. *the party is an associate of the Group;*
- iii. *the party has a joint venture in which the Group is a venturer;*
- iv. *the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;*
- v. *the party is a close member of the family of any individual referred to in (i) or (iv);*
- vi. *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (iv) or (v); or,*
- vii. *the party has a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Allowance for Impairment of Receivables

The Group provides allowance for impairment in accordance with the provision of PSAK No. 55 (Revised 2011).

The Group's accounts receivables are written-off in the year in which those receivables are determined to be uncollectible.

h. Inventory

Inventory is measured at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Allowance for decline in the value of the inventory is provided to reduce the carrying value of inventory to its net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of inventory.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Biaya pemugaran (*docking*) kapal dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan biaya pemugaran kapal berikutnya atas kapal tersebut, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Vessel dry docking costs are capitalized when incurred and are amortized on a straight-line method over the period to the next dry docking, and is shown as part of "Other non-current assets" in the consolidated statements of financial position.

j. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika jumlah tercatat dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada pemakaian berlanjut, dan kemungkinan penjualan dianggap sangat mungkin terjadi. Aset tersebut diukur sebesar nilai terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

j. Non-Current Assets Held for Sale

Non-Current assets (or disposal groups) are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use, and a sale is considered highly probable. They are measured at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the noncurrent asset (or disposal group) is recognised at the date of derecognition.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

k. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Kapal	5-30	Vessels
Perlengkapan kapal	4-10	Vessel supplies
Mesin	4	Machineries
Kendaraan	4-8	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	8	Workshop equipment

Penyusutan untuk kapal dihitung menggunakan nilai residu. Estimasi nilai residu merupakan estimasi terbaik manajemen berdasarkan data historis atas laba penjualan kapal yang dimiliki oleh Grup, setelah memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan agar kapal tersebut dapat dijual, untuk lebih mencerminkan periode pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih baik.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, apabila diperlukan, pada setiap akhir tahun buku.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai defisit antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Depreciation of vessels is computed using residual value of its original acquisition cost. The estimated residual value of the original acquisition cost is based on management's best estimate of the historical data related to gain on sale of vessels owned by the Group, after taking into account the costs incurred in order for the vessels to be ready for sale, to properly reflect the period of recognition of revenues and expenses.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**

**dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011**

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013**

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada saat pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Lisensi *Oracle* adalah aset takberwujud yang diperoleh dengan masa manfaat yang terbatas, yang merupakan biaya Grup, yang berhubungan dengan penggunaan lisensi *Oracle* untuk sistem akuntansi. Biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis 4 (empat) tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah minimum setiap akhir tahun buku. Perubahan masa manfaat yang diharapkan atau pola yang diharapkan dari konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam kategori biaya sesuai dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not amortized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Depreciation is charge from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

l. Intangible Asset

Intangible asset acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible asset are assessed as either finite or infinite.

Oracle license is an intangible asset acquired with a finite useful life, which represents the cost of the Group, related to the using of the Oracle license for accounting system. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 (four) years.

The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as change in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the asset is derecognized.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa

m. Leases

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK No. 30 (Revisi 2011), sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011) "Lease", the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under PSAK No. 30 (Revised 2011), leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Finance Lease - as Lessee

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), under a finance lease, the Group shall recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Under an operating lease, the Group recognized lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Operating Lease - as Lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, the Group shall present assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**

**dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011**

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013**

**and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima.

Pendapatan dari jasa pelayaran/angkutan laut diakui berdasarkan kesepakatan bersama antara Grup dan penyewa kapal sebagai berikut:

1. Pendapatan sewa berdasarkan kontrak waktu (*time charter*) diakui secara proporsional sesuai dengan periode yang dicakup dalam kontrak *charter* tersebut.
2. Pendapatan dari jasa pengangkutan berdasarkan spot diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

Pendapatan dari kegiatan jasa perbaikan kapal laut diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

Pada tanggal pelaporan, pendapatan yang sudah diakui namun belum ditagih dicatat sebagai "Pendapatan yang Masih Harus Ditagih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Kontrak Konstruksi

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada laporan posisi keuangan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

Revenues from shipping/marine transportation are recognized based on agreement between the Group and customers are as follow:

1. *Time charter revenue is recognized proportionally over the period covered in accordance with the contract.*
2. *Revenues from freight operations based on spot are recognized when the service are rendered to customers.*

Revenues from marine ship repair services are recognized when the services are rendered to customers.

As of reporting dates, revenue earned however not yet billed to customer are recorded as "Unbilled Revenues" in the consolidated statements of financial position .

Expenses are recognized when incurred.

o. Construction Contract

Revenue from construction contract, is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**

**dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011**

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013**

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Kontrak Konstruksi (lanjutan)

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

p. Imbalan Kerja

Grup mengaplikasikan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", untuk mencatat kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-undang).

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2010), beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Kelebihan yang timbul diakui sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terhutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Construction Contract (continued)

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

p. Employee Benefits

The Group applied PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", to recognize an unfunded employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law).

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized using the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan pasal 15 (final)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,2% dari pendapatan yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Beban pajak penghasilan tahun berjalan sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan total pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban; hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Income tax article 15 (final)

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.2% of the revenues for domestic companies, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes.

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

r. Operating Segment

An operating segment is a component of the Group that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses; whose operating results are regularly reviewed by the Group's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated in the consolidation process.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

s. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

t. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Bunga, biaya komitmen dan biaya pinjaman lainnya yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

t. Capitalization of Borrowing Costs

Interests, commitment fees and other borrowing costs which directly attributable to the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

u. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Basic Earning per Share

Basic earning per share amounts are computed by dividing the total income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2014 and December 31, 2013, 2012 and 2011, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

v. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

v. Dividend

Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in General Meetings of the Shareholders.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Transaction involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to US Dollar based on the exchange rates at such date. The resulting gain or losses are credited or charged to current operations.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang
Asing (lanjutan)**

**w. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

The rates of exchanges used were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014		31 Desember/December 31,			
			2013	2012	2011	
1 Rupiah Indonesia (Rp)/ASS\$1	0,00008355		0,00008204	0,00010341	0,00011028	Indonesian Rupiah 1 (Rp)/USD1
1 Dolar Singapura (SGD)/ASS\$1	0,80062035		0,78990237	0,81770372	0,76912550	Singapore Dollar 1 (SGD)/USD1
1 Yen Jepang (JPY)/ASS\$1	0,00987120		0,00953068	0,01157887	0,01288102	Japanese Yen 1 (JPY)/USD1
1 Euro Eropa (EUR)/ASS\$1	1,36460398		1,38005620	1,32471044	1,29455834	European Euro 1 (EUR)/USD1
1 Yuan Cina (CNY)/ASS\$1	0,16253		0,16379	0,15839	0,15708	Chinese Yuan 1 (CNY)/USD1
1 Franc Swiss (CHF)/ASS\$1	1,12247097		1,127	1,095	1,063	Swiss Franc 1 (CHF)/USD1
1 Poundsterling Inggris (GBP)/ ASS\$1	1,70271		1,64876	1,61106	1,54051	Great Britain Poundsterling 1 (GBP)/USD1
1 Krona Norwegia (NOK)/ASS\$1	0,163		0,165	0,180	0,167	Norwegian Kroner 1 (NOK)/USD1
1 Baht Thailand (THB)/ASS\$1	0,03083		0,03043	0,03265	0,03150	Thailand Baht 1 (THB)/USD1
1 Riyal Arab Saudi (SAR)/ASS\$1	0,26664		0,26663	0,27229	0,27221	Saudi Arabian Riyal 1 (SAR)/USD1
1 Dolar Hongkong (HKD)/ASS\$1	0,12902		0,12896	0,12901	0,12872	Hongkong Dollar 1 (HKD)/USD1

x. Standar Akuntansi Baru

x. New Accounting Standards

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2015:

- PSAK No. 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri";
- PSAK No. 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja";
- PSAK No. 46 (2014), "Pajak Penghasilan";
- PSAK No. 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK No. 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK No. 55 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK No. 60 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat";
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama";
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" dan
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

- PSAK No. 1 (2013), "Presentation of Financial Statements";
- PSAK No. 4 (2013), "Separate Financial Statements";
- PSAK No. 15 (2013), "Investments in Associates and Joint Ventures";
- PSAK No. 24 (2013), "Employee Benefits";
- PSAK No. 46 (2014), "Income Tax";
- PSAK No. 48 (2014), "Impairment of Assets";
- PSAK No. 50 (2014), "Financial Instruments: Presentation";
- PSAK No. 55 (2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement";
- PSAK No. 60 (2014), "Financial Instruments: Disclosures";
- ISAK No. 26 (2014), "Reassessment of Embedded Derivatives";
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements";
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements";
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities" and
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

x. New Accounting Standards (continued)

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2015:

- ISAK 7 - "Entitas Bertujuan Khusus" dan
- ISAK 12 - "Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer".

- ISAK 7 - "Special Purpose Entities" and
- ISAK 12 - "Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers".

Grup sedang mengevaluasi dampak potensial dari penerapan standar akuntansi revisi/baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

The Group is evaluating the potential impact of these revised/ new accounting standards to the Group's consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Pertimbangan

Judgments

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting dates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Classification of Financial Assets and Liabilities

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan pihak berelasi dan status kredit berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan pihak berelasi dan faktor pasar serta keadaan keuangan yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan pihak berelasi guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak-pihak berelasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7 dan 20.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represent the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment on Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and related party and current credit status based on third party and related party's credit reports and known market factors and financial condition, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables, other receivables and due from related parties. Further details are disclosed in Notes 7 and 20.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 12.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventory

Allowance for decline in net realizable value and obsolescence of inventory is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventory own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories are disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2k and 12.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai aset dan liabilitas keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi. Jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi komprehensif konsolidasian Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineer*. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Grup.

Akun laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak konstruksi telah diungkapkan dalam Catatan 33.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Assets and Liabilities

When the fair value of financial assets and liabilities cannot be derived from active markets, their fair value are determined using verifiable objective evidences. The amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's consolidated comprehensive income. Further details are disclosed in Note 31.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Realizability of Deferred Income Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Group's revenue recognition.

The consolidated financial statement items related to construction contracts are disclosed in Note 33.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 20 tanggal 15 Desember 2010, PT Sukses Osean Khatulistiwa Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp20.000.000.000 menjadi Rp70.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp50.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SOKL menjadi sebesar 71,43%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-02617.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 18 Januari 2011.

Sehubungan dengan akuisisi SOKL pada tahun 2010, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga perolehan dengan porsi nilai aset bersih SOKL yang diperoleh sebesar AS\$21.615.527 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 93 tanggal 18 Desember 2012, SOKL meningkatkan modal dasarnya dari Rp200.000.000.000 menjadi Rp680.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp70.000.000.000 menjadi Rp170.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp100.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SOKL menjadi sebesar 99,80%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-65365.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 20 of Meissie Pholuan, S.H., dated December 15, 2010, PT Sukses Osean Khatulistiwa Line, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp25,000,000,000 to Rp200,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp20,000,000,000 to Rp70,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp50,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in SOKL increased to 71.43%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No. AHU-02617.AH.01.02 Tahun 2011 dated January 18, 2011.

In relation to the acquisition of SOKL in 2010, the acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of SOKL's net asset value acquired amounting to USD21,615,527 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the equity in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 93 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012 SOKL increased its authorized capital from Rp200,000,000,000 to Rp680,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp70,000,000,000 to Rp170,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp100,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in SOKL increased to 99.80%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No. AHU-65365.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 20, 2012.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Sehubungan dengan akuisisi SOKL pada tahun 2012, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga perolehan dengan porsi nilai aset bersih SOKL sebesar AS\$13.045.788 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Group mereklasifikasi saldo Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali sebesar AS\$34.661.315 ke tambahan modal disetor sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 92 tanggal 18 Desember 2012, PT Inti Energi Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp15.000.000.000 menjadi Rp120.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp14.200.000.000 menjadi Rp32.200.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp18.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di IEL menjadi sebesar 55,90% dan kepemilikan SOKL dan pemegang saham lainnya masing-masing turun menjadi 40,99% dan 3,11%.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 155 tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan membeli 14.155 saham IEL atau 43,96% dari jumlah seluruh saham IEL, yang dimiliki oleh PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (Entitas Anak), Barli Hasan, Johannes Utomo, Pieters Adyana Utomo, Handara Adyana Utomo, dan Linawaty dengan harga masing-masing sebesar Rp18.975.000.000, Rp409.687.500, Rp409.687.500, Rp409.687.500, Rp71.875.000 dan Rp71.875.000.

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

In relation to the acquisition of SOKL in 2012, the acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the cost and the portion of SOKL's net asset value acquired resulted to a gain amounting to USD13,045,788 and was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the equity in the 2012 consolidated statements of financial position.

Effective on January 1, 2013, the Group reclassified the balance of Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control amounting to USD34,661,315 to additional paid-in capital in relation with the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control".

PT Inti Energi Line (IEL)

Based on Notarial Deed No. 92 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Inti Energi Line, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp120,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp14,200,000,000 to Rp32,200,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp18,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in IEL increased to 55.90% and SOKL's ownership and other shareholders becomes 40.99% and 3.11%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 155 of Yulia, S.H. dated December 26, 2012, the Company acquired 14,155 of IEL shares or 43.96% of total IEL shares which were owned by PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (Subsidiary), Barli Hasan, Johannes Utomo, Pieters Adyana Utomo, Handara Adyana Utomo, and Linawaty amounting to Rp18,975,000,000, Rp409,687,500, Rp409,687,500, Rp409,687,500, Rp71,875,000 and Rp71,875,000, respectively.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

PT Inti Energi Line (IEL) (lanjutan)

Sehubungan dengan pelepasan saham IEL yang dimiliki oleh SOKL dan pemegang saham lainnya ke Perusahaan, transaksi ini dicatat oleh Perusahaan sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak sepengendali dengan porsi nilai aset bersih IEL yang dilepaskan pada tanggal akuisisi sebesar AS\$1.433.113 yang terdiri dari AS\$1.388.410 atas selisih transaksi dengan SOKL dan AS\$44.703 atas selisih transaksi dengan pemegang saham lainnya. Transaksi ini juga menyebabkan SOKL mencatat selisih kerugian antara nilai buku investasi dari IEL dengan harga penjualan sebesar AS\$1.388.410. Selisih keuntungan neto atas transaksi diatas sebesar AS\$44.703 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012.

Setelah transaksi akuisisi dan pelepasan di atas, kepemilikan Perusahaan dalam IEL menjadi sebesar 99,86%.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Group mereklasifikasi saldo Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali sebesar AS\$44.703 ke tambahan modal disetor sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, SH., M.Kn., No 17 tanggal 30 Juni 2014, IEL meningkatkan modal dasarnya dari Rp120.000.000.000 menjadi Rp248.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp32.200.000.000 menjadi Rp62.200.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp30.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang IEL kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di IEL menjadi sebesar 99,93% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,07%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih keuntungan sebesar AS\$3.938 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian periode 2014.

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

PT Inti Energi Line (IEL) (continued)

In relation to the disposal of IEL shares owned by SOKL and other shareholders to the Company, the transactions were considered by the Company as restructuring transactions between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price paid and the portion of IEL's net asset value on acquisition date resulted to a gain amounting to USD1,433,113 which consists of USD1,388,410 from SOKL and USD44,703 from other shareholders. Consequently, SOKL recorded the loss amounting to USD1,388,410. The net gain from this transactions amounting to USD44,703 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account account and presented as part of the equity in the 2012 consolidated statements of financial position.

After the above acquisition and disposal transactions, the Company's percentage of ownership in IEL increased to 99.86%.

Effective on January 1, 2013, the Group reclassified the balance of Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control amounting to USD44,703 to additional paid-in capital in relation with adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control".

Based on Notarial Deed No. 17 of Doddy Natadihardja, SH., M.Kn., dated June 30, 2014, IEL increased its authorized capital from Rp120,000,000,000 to Rp248,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp32,200,000,000 to Rp62,200,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp30,000,000,000 was made through conversion of IEL's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in IEL increased to 99.93% and other shareholders becomes 0.07%. This transaction also resulted to a gain amounting to USD3,938 which recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the 2014 consolidated statements of financial position.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 104 tanggal 19 Desember 2012, PT Armada Bumi Pratiwi Lines, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp125.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp21.950.000.000 menjadi Rp31.950.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp10.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di ABPL menjadi sebesar 99,91%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-65633.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 21 Desember 2012.

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih ABPL yang diperoleh sebesar AS\$20.067.784 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Group mereklasifikasi saldo Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali sebesar AS\$20.067.784 ke tambahan modal disetor sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

PT Putra Utama Line (PUL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 95 tanggal 18 Desember 2012, PT Putra Utama Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp64.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp16.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp15.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di PUL menjadi sebesar 99,93%.

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Based on Notarial Deed No. 104 of Yulia, S.H., dated December 19, 2012, PT Armada Bumi Pratiwi Lines, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp25,000,000,000 to Rp125,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp21,950,000,000 to Rp31,950,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp10,000,000,000 was made through cash payment from the Company, which resulted to 99.91% ownership. The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No. AHU-65633.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 21, 2012.

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of ABPL's net asset value acquired resulted to a gain amounting to USD20,067,784 and was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of the equity in the 2012 consolidated statements of financial position.

Effective on January 1, 2013, the Group reclassified the balance of Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control amounting to USD20,067,784 to additional paid-in capital in relation with the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control".

PT Putra Utama Line (PUL)

Based on Notarial Deed No. 95 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Putra Utama Line, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp2,000,000,000 to Rp64,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp1,000,000,000 to Rp16,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp15,000,000,000 was made through cash payment from the Company, resulting to 99.93% ownership.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

PT Putra Utama Line (PUL) (lanjutan)

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih PUL yang diperoleh sebesar AS\$8.028.080 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Group mereklasifikasi saldo Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali sebesar AS\$8.028.080 ke tambahan modal disetor sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, SH., M.Kn., No 20 tanggal 30 Juni 2014, PUL meningkatkan modal dasarnya dari Rp64.000.000.000 menjadi Rp304.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp16.000.000.000 menjadi Rp76.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp60.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang PUL kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di PUL menjadi sebesar 99,99% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,01%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih keuntungan sebesar AS\$5.621 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian periode 2014.

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

PT Putra Utama Line (PUL) (continued)

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of PUL's net asset value acquired resulted to a gain amounting to USD8,028,080 and recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of the equity in the 2012 consolidated statements of financial position.

Effective as January 1, 2013, the Group reclassified the balance of Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control amounting to USD8,028,080 to additional paid-in capital in relation with the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control".

Based on Notarial Deed No. 20 of Doddy Natadihardja, SH., M.Kn., dated June 30, 2014, PUL increased its authorized capital from Rp64,000,000,000 to Rp304,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp16,000,000,000 to Rp76,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp60,000,000,000 was made through conversion of PUL's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in PUL increased to 99.99% and other shareholders becomes 0.01%. This transaction also resulted to a gain amounting to USD5,621 which recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the 2014 consolidated statements of financial position.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 94 tanggal 18 Desember 2012, PT Multi Ocean Shipyard, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp20.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp10.000.000.000 menjadi Rp50.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp40.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan.

Based on Notarial Deed No. 94 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Multi Ocean Shipyard, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp20,000,000,000 to Rp200,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp10,000,000,000 to Rp50,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp40,000,000,000 was made through cash payment from the Company.

Perusahaan juga membeli 9.970 saham MOS yang dimiliki oleh Go Darmadi, Hartono Utomo, Paulus Utomo dan Agus Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp2.990.000.000, Rp2.990.000.000, Rp2.990.000.000, dan Rp1.000.000.000.

The Company also acquired 9,970 of MOS shares which were owned by Go Darmadi, Hartono Utomo, Paulus Utomo and Agus Utomo amounted to Rp2,990,000,000, Rp2,990,000,000, Rp2,990,000,000, and Rp1,000,000,000, respectively.

Setelah transaksi akuisisi di atas, kepemilikan Perusahaan dalam MOS menjadi sebesar 99,94%.

The above acquisition transactions resulted to 99.94% ownership in MOS.

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih MOS yang diperoleh sebesar AS\$1.765.088 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012.

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of MOS's net asset value acquired resulted to a gain amounting to USD1,765,088 and recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of the equity in the 2012 consolidated statements of financial position.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Group mereklasifikasi saldo Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali sebesar AS\$1.765.088 ke tambahan modal disetor sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Effective on January 1, 2013, the Group reclassified the balance of Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control amounting to USD1,765,088 to additional paid-in capital in relation with adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control".

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 223 tanggal 26 Juni 2013, MOS meningkatkan modal dasarnya dari Rp200.000.000.000 menjadi Rp1.200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp300.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp250.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35099.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013.

Setelah transaksi akuisisi di atas, kepemilikan Perusahaan dalam MOS menjadi sebesar 99,99%.

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih MOS yang diperoleh sebesar AS\$1.692 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2013.

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, SH., M.Kn., No 19 tanggal 30 Juni 2014, MOS meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.200.000.000.000 menjadi Rp1.680.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp300.000.000.000 menjadi Rp420.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp120.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang MOS kepada Perusahaan. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan Perusahaan di MOS tetap sebesar 99,99%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih keuntungan sebesar AS\$503 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian periode 2014.

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 223 of Yulia, S.H., dated June 26, 2013, MOS increased its authorized capital from Rp200,000,000,000 to Rp1,200,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp50,000,000,000 to Rp300,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp250,000,000,000 was made through cash payment from the Company. The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No. AHU-35099.AH.01.02 Tahun 2013 dated June 28, 2013.

After the above acquisition transactions, the Company's percentage of ownership at MOS increased to 99.99%.

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of MOS's net asset value acquired resulted to a gain amounting to USD1,692 and was recorded as part of "Additional paid-in capital" account in the 2013 consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 19 of Doddy Natadihardja, SH., M.Kn., dated June 30, 2014, MOS increased its authorized capital from Rp1,200,000,000,000 to Rp1,680,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp300,000,000,000 to Rp420,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp120,000,000,000 was made through conversion of MOS's payable to the Company. After increasing of paid-in capital, the Company's ownership in MOS remained at 99.99%. This transaction also resulted to a gain amounting to USD503 which is recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the 2014 consolidated statements of financial position.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

PT Armada Maritime Offshore (AMO)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 115 tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan membeli 49.900 saham AMO atau 99,80% dari jumlah seluruh saham AMO, yang dimiliki oleh Barli Hasan, Handara Adyana Utomo, Pieters Adyana Utomo, dan Johannes Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp124.750.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-45498 Tahun 2012 tanggal 21 Desember 2012.

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih AMO pada tanggal akuisisi sebesar AS\$543.240 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012. Setelah transaksi akuisisi di atas, kepemilikan Perusahaan dalam AMO menjadi sebesar 99,80%.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Group mereklasifikasi saldo Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali sebesar AS\$543.240 ke tambahan modal disetor sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, SH., M.Kn., No 18 tanggal 30 Juni 2014, AMO meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp26.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp6.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp6.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang AMO kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di PUL menjadi sebesar 99,98% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,02%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih keuntungan sebesar AS\$14.838 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian periode 2014.

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

PT Armada Maritime Offshore (AMO)

Based on Notarial Deed No. 115 of Yulia, S.H. dated December 20, 2012, the Company acquired 49,900 of AMO shares or 99.80% of total AMO shares which were owned by Barli Hasan, Handara Adyana Utomo, Pieters Adyana Utomo and Johannes Utomo each amounted to Rp124,750,000. The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No. AHU- AH.01.10-45498 Tahun 2012 dated December 21, 2012.

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of AMO's net asset value on acquisition date resulted to a gain amounting to USD543,240 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of the equity in the 2012 consolidated statements of financial position. The above acquisition transactions resulted to 99.80% in AMO.

Effective on January 1, 2013, the Group reclassified the balance of Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control amounting to USD543,240 to additional paid-in capital in relation with adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control".

Based on Notarial Deed No. 18 of Doddy Natadihardja, SH., M.Kn., dated June 30, 2014, AMO increased its authorized capital from Rp1,000,000,000 to Rp26,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp500,000,000 to Rp6,500,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp6,000,000,000 was made through conversion of AMO's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in AMO increased to 99.98% and other shareholders becomes 0.02%. This transaction also resulted to a gain amounting to USD14,838 which recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the 2014 consolidated statements of financial position.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

**Success International Marine Pte. Ltd. (SIM) dan
Entitas Anak**

Pada tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan dan Johannes Utomo, pihak berelasi, mendirikan Success International Marine Pte. Ltd. (SIM), sebuah kantor perwakilan pelayaran asing yang berkedudukan di negara Singapura. Kepemilikan Perusahaan pada SIM adalah sebesar 99,99% atau senilai AS\$500.000 dari total modal yang disetor penuh.

Pada tanggal 14 Agustus 2012 dan 7 Desember 2012, SIM mendirikan Success Marlina XXXIII S.A dan Success Pegasus XXXVI S.A, keduanya entitas anak yang dimiliki penuh oleh SIM dan berkedudukan di negara Panama.

Pada tanggal 1 Agustus 2013, SIM mendirikan Success Marlina Pte., Ltd., yang dimiliki penuh oleh SIM dan berkedudukan di Singapura.

Pada tanggal 18 Juni 2014, Success Pegasus XXXVI S.A dibubarkan.

PT Sukses Maritime Line (SML)

PT Sukses Maritime Line (SML) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita, S.H., No. 45 tanggal 21 Januari 2011. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-10221.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 28 Februari 2011 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 30988 dari Lembaran Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 153 tanggal 16 Mei 2013, SML mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp10.000 per lembar saham.

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

**Success International Marine Pte. Ltd. (SIM) and
Subsidiaries**

On June 1, 2012, the Company and Johannes Utomo, a related party, established Success International Marine Pte. Ltd. (SIM), a representative office of foreign shipping lines which was incorporated in Singapore. The Company's ownership in SIM amounted to USD500,000 or equivalent to 99.99%.

On August 14, 2012 and December 7, 2012, SIM established Success Marlina XXXIII S.A and Success Pegasus XXXVI S.A, both are wholly owned subsidiaries which were incorporated in Panama.

On August 1, 2013, SIM established Success Marlina Pte., Ltd., which was wholly owned by SIM and was incorporated in Singapore.

On June 18, 2014, Success Pegasus XXXVI S.A was dissolved.

PT Sukses Maritime Line (SML)

PT Sukses Maritime Line (SML) was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 45 of Irma Bonita, S.H., dated January 21, 2011. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-10221.AH.01.01.Tahun 2011, dated February 28, 2011 and was published in the Supplement No. 30988 of the State Gazette No. 62 dated August 3, 2012.

Based on Notarial Deed No. 153 of Yulia, S.H. dated May 16, 2013, SML changed nominal value per share from Rp1,000,000 per share to Rp10,000 per share.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**4. PENDIRIAN DAN AKUISISI ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

PT Sukses Maritime Line (SML) (lanjutan)

Perusahaan membeli 49.900 saham SML yang dimiliki oleh Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo, Johannes Utomo dan Handara Adyana Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp149.750.000, Rp149.750.000, Rp149.750.000, dan Rp49.750.000 (total ekuivalen AS\$51.279).

Setelah transaksi akuisisi di atas, kepemilikan Perusahaan dalam SML menjadi sebesar 99,80%.

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih SML yang diperoleh sebesar AS\$346 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2013.

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No 21 tanggal 30 Juni 2014, SML meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp98.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp24.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp24.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang SML kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SML menjadi sebesar 99,99% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,01%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih keuntungan sebesar AS\$4.128 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian periode 2014.

**4. ESTABLISHMENTS AND ACQUISITIONS OF
SUBSIDIARIES (continued)**

PT Sukses Maritime Line (SML) (continued)

The Company acquired 49,900 of SML shares which were owned by Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo, Johannes Utomo and Handara Adyana Utomo amounted to Rp149,750,000, Rp149,750,000, Rp149,750,000, and Rp49,750,000, respectively (equivalent to a total of USD51,279).

After the above acquisition transactions, the Company's percentage of ownership at SML becomes 99.80%.

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of SML's net asset value acquired resulted to a gain amounting to USD346 which was recorded as part of "Additional paid-in capital" account in the 2013 consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 21 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, SML increased its authorized capital from Rp1,000,000,000 to Rp98,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp500,000,000 to Rp24,500,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp24,000,000,000 was made through conversion of SML's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in SML increased to 99.99% and other shareholders becomes 0.01%. This transaction also resulted to a gain amounting to USD4,128 which recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the 2014 consolidated statements of financial position.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Kas	24.546	35.182	160.008	107.215	Cash on hand
Bank Pihak Ketiga					Cash in banks Third Parties
<u>Rekening Dolar AS</u>					<u>US Dollar accounts</u>
PT Bank Central Asia Tbk	1.948.870	546.888	200.344	730.473	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.925.313	636.799	2.776.216	2.240.906	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.163.160	362.439	390.991	73.230	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	406.854	43.203	38.313	87.566	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
OCBC, Ltd, Singapura	347.371	589.064	-	-	OCBC, Ltd, Singapore
CIMB Bank, Singapura	289.904	89.428	-	-	CIMB Bank, Singapore
DBS Bank Ltd, Singapura	2.210	2.250	2.298	20.562	DBS Bank Ltd, Singapore
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1.429	1.434	1.439	1.543	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.650	2.679	2.708	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	-	-	1.602	PT Bank Mega Tbk
<u>Rekening Rupiah</u>					<u>Rupiah accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: Rp44.470.843.438, 2013: Rp2.740.477.248, 2012: Rp599.569.010 dan 2011: Rp860.362.772)	3.715.502	224.832	62.003	94.879	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: Rp44,470,843,438, 2013: Rp2,740,477,248, 2012: Rp599,569,010 and 2011: Rp860,362,772)
PT Bank Central Asia Tbk (2014: Rp2.069.104.968, 2013: Rp1.772.524.380, 2012: Rp1.144.966.680 dan 2011: Rp209.697.500)	172.872	145.420	118.404	23.125	PT Bank Central Asia Tbk (2014: Rp2,069,104,968, 2013: Rp1,772,524,380, 2012: Rp1,144,966,680 and 2011: Rp209,697,500)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2014: Rp315.095.894, 2013: Rp74.365.089, 2012: Rp191.804.450 dan 2011: Rp147.101.096)	26.326	6.101	19.835	16.222	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2014: Rp315,095,894, 2013: Rp74,365,089, 2012: Rp191,804,450 and 2011: Rp147,101,096)
PT Bank OCBC NISP Tbk (2014: Rp94.016.495, 2013: Rp105.276.393, 2012: Rp5.212.130 dan 2011: Rp5.885.132)	7.855	8.637	539	649	PT Bank OCBC NISP Tbk (2014: Rp94,016,495, 2013: Rp105,276,393, 2012: Rp5,212,130 and 2011: Rp5,885,132)
PT Bank Jasa Jakarta (Rp 20.682.432)	1.728	-	-	-	PT Bank Jasa Jakarta (Rp 20,682,432)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2014: Rp7.995.292, 2013: Rp60.506.196, 2012: Rp6.005.070 dan 2011: Rp2.439.292)	668	4.964	621	269	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2014: Rp7,995,292, 2013: Rp60,506,196, 2012: Rp6,005,070 and 2011: Rp2,439,292)
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (2014: Rp5.685.275, 2013: Rp5.838.531, 2012: Rp6.159.790 dan 2011: Rp6.492.688)	475	479	637	716	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (2014: Rp5,685,275, 2013: Rp5,838,531, 2012: Rp6,159,790 and 2011: Rp6,492,688)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2014: Rp3.231.630, 2013: Rp3.607.944, 2012: Rp3.790.640 dan 2011: Rp4.996.468)	270	296	392	551	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2014: Rp3,231,630, 2013: Rp3,607,944, 2012: Rp3,790,640 and 2011: Rp4,996,468)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2013: Rp1.109.199, 2012: Rp348.120 dan 2011: Rp807.052)	-	91	36	89	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2013: Rp1,109,199, 2012: Rp348,120 and 2011: Rp807,052)
PT Bank Mega Tbk (Rp661.964)	-	-	-	73	PT Bank Mega Tbk (Rp661,964)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Rekening Dolar Singapura					Singapore Dollar accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: SGD14.535 dan 2013: SGD16.565	11.637	13.085	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: SGD14,535 and 2013: SGD16,565
OCBC, Ltd, Singapura (SGD6.471)	5.181	-	-	-	OCBC, Ltd, Singapore (SGD6,471)
Rekening Yuan China					Chinese Yuan accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: CNY2.812 dan 2013: CNY3.470	457	569	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: CNY2,812 and 2013: CNY3,470
Sub-total	10.028.082	2.678.629	3.614.747	3.295.163	Sub-total
Deposito berjangka					Time Deposits
Rekening Dolar AS					US Dollar accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	281.410	259.140	79.423	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Rupiah					Rupiah account
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2012: Rp1.000.000.000 dan 2011: Rp1.139.750.000)	-	-	103.413	125.689	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2012: Rp1,000,000,000 and 2011: Rp1.139,750,000)
Sub-total	281.410	259.140	182.836	125.689	Sub-total
Total kas dan setara kas	10.334.038	2.972.951	3.957.591	3.528.067	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Rekening Dolar AS					US Dollar accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,25% - 0,5%	0,25%	0,25%	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Rupiah					Rupiah account
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	6,50%	5,00%-6,50%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Pihak Ketiga					Third Parties
Rekening Dolar AS					US Dollar accounts
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	13.541	65.626	201.262	39.494	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	7.592	-	61.225	PT Bank OCBC NISP Tbk
Rekening Rupiah					Rupiah account
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2014: Rp17.223.391, 2013: Rp12.310.890, 2012: Rp12.025.139 dan 2011: Rp43.494.384)	1.439	1.010	1.244	4.796	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2014: Rp17,223,391, 2013: Rp12,310,890, 2012: Rp12,025,139 and 2011: Rp43,494,384)
Total	14.980	74.228	202.506	105.515	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kas yang ditempatkan di PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) masing-masing sebesar AS\$14.980, AS\$66.636, AS\$202.506 dan AS\$44.290, dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh IEL dari BII (Catatan 21).

Kas yang dibatasi penggunaannya di PT OCBC NISP Tbk (OCBC) ditujukan untuk jaminan fasilitas pinjaman jangka panjang SOKL dari bank yang sama (Catatan 21).

6. RESTRICTED CASH (continued)

As of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011, cash placed in PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) amounting to USD14,980, USD66,636, USD202,506 and USD44,290, respectively, are pledged as collateral for loan obtained by IEL from BII (Note 21).

The restricted cash placed in PT OCBC NISP Tbk (OCBC) was pledged as collateral for SOKL's long-term loan facilities from the same bank (Note 21).

7. PIUTANG USAHA

Rincian atas piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables based on customers are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Pihak ketiga					Third parties
PT Pertamina (Persero)	3.213.998	8.026.021	2.280.150	2.297.626	PT Pertamina (Persero)
Camar Resources Canada, Inc	898.496	921.011	900.482	-	Camar Resources Canada, Inc
PT PLN (Persero) Kit Sumbagut	485.650	749.374	-	406.340	PT PLN (Persero) Kit Sumbagut
Teekay Chartering Ltd.	354.845	354.845	-	-	Teekay Chartering Ltd.
Indian Oil Corporation Ltd	278.549	886.997	-	-	Indian Oil Corporation Ltd
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	218.463	240.385	170.089	370.434	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	122.686	212.425	197.972	209.983	PT Mitsubishi Chemical Indonesia
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	111.394	848.229	117	-	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
Reliance Industries Ltd.	-	1.302.506	-	-	Reliance Industries Ltd.
Trafigura Maritime Logistics Pte.,Ltd.	-	3.363.780	-	-	Trafigura Maritime Logistics Pte.,Ltd.
PT Saipem Indonesia	-	-	435.875	-	PT Saipem Indonesia
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	-	337.647	-	PT Wilmar Nabati Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$200.000)	609.288	355.974	9.154	429.868	Others (each below USD200,000)
Total	6.293.369	17.261.547	4.331.486	3.714.251	Total
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai piutang usaha	(260.121)	(259.783)	(25.779)	-	Less allowance for impairment of trade receivables
Pihak ketiga - neto	6.033.248	17.001.764	4.305.707	3.714.251	Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 20)	-	338.291	193.600	-	Related party (Note 20)
Neto	6.033.248	17.340.055	4.499.307	3.714.251	Net

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Pihak ketiga					Third parties
Dolar AS	5.785.505	16.446.099	3.489.067	3.172.597	US Dollar
Rupiah					Rupiah
(2014: Rp6.078.624.216, 2013: Rp9.939.493.499, 2012: Rp8.146.193.975 dan 2011: Rp4.911.713.991)	507.864	815.448	842.419	541.654	(2014: Rp6,078,624,216, 2013: Rp9,939,493,499, 2012: Rp8,146,193,975 and 2011: Rp4,911,713,991)
Total	6.293.369	17.261.547	4.331.486	3.714.251	Total
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai piutang usaha	(260.121)	(259.783)	(25.779)	-	Less allowance for impairment of trade receivables
Pihak ketiga - neto	6.033.248	17.001.764	4.305.707	3.714.251	Third parties - net
Pihak berelasi					Related party
Dolar AS	-	338.291	193.600	-	US Dollar
Neto	6.033.248	17.340.055	4.499.307	3.714.251	Net

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, piutang usaha milik IEL, SOKL, APBL dan PUL digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Catatan 21).

As of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011, trade receivables of IEL, SOKL, APBL and PUL are pledged as collateral to bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk and PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Note 21).

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Belum jatuh tempo	4.734.322	12.422.359	2.029.178	2.731.049	Not yet due
Jatuh tempo:					Due:
Sampai dengan 30 hari	83.003	3.521.157	1.121.302	92.582	Less than 30 days
31 sampai 60 hari	169.816	468.399	685.314	69.284	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	42.599	47.728	5.000	17.489	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	1.263.629	1.140.195	684.292	803.847	More than 90 days
Total	6.293.369	17.599.838	4.525.086	3.714.251	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	(260.121)	(259.783)	(25.779)	-	Deducted allowance for impairment of trade receivables
Neto	6.033.248	17.340.055	4.499.307	3.714.251	Net

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Saldo awal	259.783	25.779	-	-	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan					Change during the year
Penambahan cadangan	-	239.230	25.779	-	Additional provision
Selisih kurs	338	(5.226)	-	-	Foreign currency difference
Saldo akhir	260.121	259.783	25.779	-	Ending balance

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The changes in allowance for impairment of trade receivables are as follows:

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Bahan bakar	2.208.745	3.955.993	1.835.656	929.168	Fuel
Kawat Las	315.263	29.510	-	-	Welding wire
Total	2.524.008	3.985.503	1.835.656	929.168	Total

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, persediaan SOKL digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh SOKL dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 21).

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi netonya, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

8. INVENTORIES

This account consists of:

As of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011, the SOKL's inventories is pledged as collateral to long-term bank loans obtained by SOKL from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 21)

The Group's management believes that the carrying value of inventories above does not exceed the net realizable value, therefore allowance to adjust the carrying value of inventory to its net realizable value as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 is not required.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Uang muka pembelian	5.206.418	2.785.072	3.327.967	1.534.792	Advances purchases
Asuransi dibayar dimuka	347.073	354.023	352.141	316.427	Prepaid insurances
Lain-lain	436.937	238.907	50.043	57.944	Others
Total	5.990.428	3.378.002	3.730.151	1.909.163	Total

Uang muka pembelian merupakan uang muka operasional kepada pemasok untuk pengadaan barang dan jasa.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Advances for purchase represent operational advances to suppliers for the procurement of goods and services.

10. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITAGIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
PT Pertamina (Persero)	1.150.249	378.437	2.117.064	-	PT Pertamina (Persero)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	660.000	682.000	682.000	-	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
Camar Resources Canada, Inc	402.600	416.020	-	-	Camar Resources Canada, Inc
The Indian Oil Corporation Ltd.	-	279.867	-	-	The Indian Oil Corporation Ltd.
Trafigura Maritime Logistics Pte.,Ltd.	-	13.924	-	-	Trafigura Maritime Logistics Pte.,Ltd.
PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	-	-	35.160	-	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	-	22.298	-	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan	-	-	6.697	-	PT Multimas Nabati Asahan
Total	2.212.849	1.770.248	2.863.219	-	Total

10. UNBILLED REVENUES

This account consists of:

11. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 3 Desember 2013, PUL, Entitas Anak, menandatangani *Memorandum of Understanding* atas penjualan satu (1) unit kapal beserta perlengkapannya dengan harga jual AS\$9.000.000. Nilai buku neto kapal beserta perlengkapannya berjumlah AS\$12.883.733 (Catatan 12). Selisih antara harga jual kapal dengan nilai bukunya sebesar AS\$3.883.733 diakui sebagai rugi penurunan nilai aset dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, penyelesaian penjualan masih dalam proses.

11. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE

On December 3, 2013, PUL, a Subsidiary, entered into a *Memorandum of Understanding* for the sale of one (1) unit of vessel and its related vessel equipment for USD9,000,000. The net book value of the vessel and its equipment amounted to USD12,883,733 (Note 12). An impairment loss has been recognized for the difference between the sales price of the vessel and its net book value amounted to USD3,883,733, and was charged to the 2013 consolidated of statements of comprehensive income. Until the completion of this report, the finalisation of sale is still in progress.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
 tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
 (Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 Six-Month Periods Ended
 June 30, 2014 and 2013
 and Years Ended
 December 31, 2013, 2012 and 2011
 (Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

30 Juni/June 30, 2014						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepermilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	15.534.291	-	-	-	15.534.291	Land
Bangunan	5.675.363	-	-	-	5.675.363	Buildings
Kapal	275.107.773	-	-	-	275.107.773	Vessels
Perlengkapan kapal	2.848.795	94.269	-	-	2.943.064	Vessel supplies
Mesin	3.872.663	324.780	-	-	4.197.443	Machineries
Kendaraan	2.501.854	386.842	-	-	2.888.696	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	2.697.094	57.630	-	-	2.754.724	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	648.858	-	-	-	648.858	Machineries
Kendaraan	638.988	44.658	-	-	683.646	Vehicles
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	89.821.209	10.085.051	-	-	99.906.260	<u>Construction in progress</u>
Total	399.729.011	10.993.230	-	-	410.722.241	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepermilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	699.301	141.883	-	-	841.184	Buildings
Kapal	65.668.638	5.394.118	-	-	71.062.756	Vessels
Perlengkapan kapal	2.511.656	75.440	-	-	2.587.096	Vessel supplies
Mesin	1.019.986	270.940	-	-	1.290.926	Machineries
Kendaraan	1.288.664	150.585	-	-	1.439.249	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	1.021.277	305.424	-	-	1.326.701	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	364.641	3.153	-	-	367.794	Workshop equipment
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	141.098	50.088	-	-	191.186	Machineries
Kendaraan	153.478	41.996	-	-	195.474	Vehicles
Total	72.868.739	6.433.627	-	-	79.302.366	Total
Nilai tercatat - neto	326.860.272				331.419.875	Net carrying amount

2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepermilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	1.709.579	-	-	13.824.712	15.534.291	Land
Bangunan	5.816.854	2.007.188	444.550	(1.704.129)	5.675.363	Buildings
Kapal	235.308.551	54.571.088	228.019	(14.543.847)	275.107.773	Vessels
Perlengkapan kapal	2.708.436	171.704	-	(31.345)	2.848.795	Vessel supplies
Mesin	499.493	1.526.777	-	1.846.393	3.872.663	Machineries
Kendaraan	4.197.193	213.686	97.922	(1.811.103)	2.501.854	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	1.444.423	1.280.193	27.522	-	2.697.094	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	366.435	15.688	-	-	382.123	Workshop equipment
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	152.550	76.128	-	420.180	648.858	Machineries
Kendaraan	1.059.168	-	-	(420.180)	638.988	Vehicles
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	77.800.855	24.176.226	-	(12.155.872)	89.821.209	<u>Construction in progress</u>
Total	331.063.537	84.038.678	798.013	(14.575.191)	399.729.011	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepermilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	835.662	114.265	250.626	-	699.301	Buildings
Kapal	56.574.968	10.918.913	145.630	(1.679.613)	65.668.638	Vessels
Perlengkapan kapal	2.394.126	129.377	-	(11.847)	2.511.656	Vessel supplies
Mesin	248.432	457.535	-	314.019	1.019.986	Machineries
Kendaraan	1.400.459	277.388	75.164	(314.019)	1.288.664	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	465.637	582.856	27.216	-	1.021.277	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	359.483	5.158	-	-	364.641	Workshop equipment
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	42.901	29.433	-	68.764	141.098	Machineries
Kendaraan	142.368	79.874	-	(68.764)	153.478	Vehicles
Total	62.464.036	12.594.799	498.636	(1.691.460)	72.868.739	Total
Nilai tercatat - neto	268.599.501				326.860.272	Net carrying amount

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Kepermilikan langsung						Direct ownership
Tanah	239.821	1.469.758	-	-	1.709.579	Land
Bangunan	1.853.795	3.963.059	-	-	5.816.854	Buildings
Kapal	215.162.005	28.446.258	8.299.712	-	235.308.551	Vessels
Perlengkapan kapal	2.720.944	216.893	229.401	-	2.708.436	Vessel supplies
Mesin	399.647	99.846	-	-	499.493	Machineries
Kendaraan	3.118.849	1.078.344	-	-	4.197.193	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	539.054	988.432	83.063	-	1.444.423	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	366.435	-	-	-	366.435	Workshop equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin	152.550	-	-	-	152.550	Machineries
Kendaraan	479.431	579.737	-	-	1.059.168	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	52.856.636	24.944.219	-	-	77.800.855	Construction in progress
Total	277.889.167	61.786.546	8.612.176	-	331.063.537	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepermilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	554.049	281.613	-	-	835.662	Buildings
Kapal	52.946.407	10.613.424	6.984.863	-	56.574.968	Vessels
Perlengkapan kapal	2.039.406	557.077	202.357	-	2.394.126	Vessel supplies
Mesin	129.648	118.784	-	-	248.432	Machineries
Kendaraan	949.177	451.282	-	-	1.400.459	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	367.907	179.512	81.782	-	465.637	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	354.986	4.497	-	-	359.483	Workshop equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin	4.763	38.138	-	-	42.901	Machineries
Kendaraan	29.964	112.404	-	-	142.368	Vehicles
Total	57.376.307	12.356.731	7.269.002	-	62.464.036	Total
Nilai tercatat - neto	220.512.860				268.599.501	Net carrying amount

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Kepermilikan langsung						Direct ownership
Tanah	239.821	-	-	-	239.821	Land
Bangunan	1.705.942	147.853	-	-	1.853.795	Buildings
Kapal	186.787.155	39.161.695	10.786.845	-	215.162.005	Vessels
Perlengkapan kapal	2.731.800	171.424	182.280	-	2.720.944	Vessel supplies
Mesin	282.097	117.550	-	-	399.647	Machineries
Kendaraan	2.539.598	1.148.907	569.656	-	3.118.849	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	437.737	101.317	-	-	539.054	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	366.435	-	-	-	366.435	Workshop equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin	-	152.550	-	-	152.550	Machineries
Kendaraan	-	479.431	-	-	479.431	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	28.702.612	24.154.024	-	-	52.856.636	Construction in progress
Total	223.793.197	65.634.751	11.538.781	-	277.889.167	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepermilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	474.817	79.232	-	-	554.049	Buildings
Kapal	49.469.393	10.009.452	6.532.438	-	52.946.407	Vessels
Perlengkapan kapal	2.067.912	146.364	174.870	-	2.039.406	Vessel supplies
Mesin	50.863	78.785	-	-	129.648	Machineries
Kendaraan	1.122.786	325.596	499.205	-	949.177	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	285.253	82.654	-	-	367.907	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	350.489	4.497	-	-	354.986	Workshop equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin	-	4.763	-	-	4.763	Machineries
Kendaraan	-	29.964	-	-	29.964	Vehicles
Total	53.821.513	10.761.307	7.206.513	-	57.376.307	Total
Nilai tercatat - neto	169.971.684				220.512.860	Net carrying amount

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
 tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
 (Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
 (Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	5.469.565	6.047.310	11.053.449	11.174.999	10.160.312	Cost of revenues (Note 27)
Beban usaha (Catatan 28)	184.374	161.579	335.053	308.209	600.995	Operating expenses (Note 28)
Kapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	779.688	629.903	1.206.297	873.523	-	Capitalized to construction in progress
Total	6.433.627	6.838.792	12.594.799	12.356.731	10.761.307	Total

12. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation is charged as follows:

Rincian aset dalam penyelesaian untuk pembangunan galangan adalah sebagai berikut:

Construction in progress for shipyard project consists of:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Reklamasi lahan	61.814.850	56.461.842	49.545.906	39.435.032	Land reclamation
Galangan dalam penyelesaian	33.604.782	30.845.370	13.770.746	257.652	Shipyard in construction
Bangunan dalam penyelesaian	4.457.047	2.508.229	4.880.975	1.392.753	Building in construction
Tanah dalam penyelesaian	29.581	5.768	647.266	1.545.094	Land in construction
Pematangan tanah	-	-	8.955.962	10.226.105	Land development
Total	99.906.260	89.821.209	77.800.855	52.856.636	Total

Pada tanggal 30 Juni 2014, estimasi persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian untuk pembangunan galangan adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2014, the estimated percentage of completion of the construction in progress for shipyard project is as follows:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	
Proyek galangan	71,63%	Desember/December 2014	Shipyard project

Pada periode Juni 2014, Grup mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar AS\$2.471.306 (2013: AS\$5.068.761, 30 Juni 2013: AS\$2.351.059, 2012: AS\$2.529.815 dan 2011: AS\$2.530.412) pada aset dalam penyelesaian (Catatan 29).

In June 2014, the Group has capitalized borrowing costs amounting to USD2,471,306 (2013: USD5,068,761, June 30, 2013: USD2,351,059, 2012: USD2,529,815 and 2011: USD2,530,412) on construction in progress (Note 29).

Seluruh proyek galangan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh MOS dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 21).

The shipyard project is pledged as collateral to long-term bank loans obtained by MOS from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 21).

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Harga jual	-	-	21.456	833.219	4.107.254	Proceeds
Dikurangi nilai tercatat: Aset tetap	-	160.279	299.377	1.343.174	4.332.268	Less carrying value: Fixed assets
Beban docking ditangguhkan	-	-	-	233.704	1.973.821	Deferred charges on docking
Sub-total	-	160.279	299.377	1.576.878	6.306.089	Sub-total
Total	-	(160.279)	(277.921)	(743.659)	(2.198.835)	Total

12. FIXED ASSETS (continued)

Disposal of fixed assets is as follows:

Pada tahun 2013, 1 (satu) unit kapal milik PUL dan perlengkapan kapalnya dengan nilai buku neto sebesar AS\$12.883.733 direklasifikasikan ke dalam akun "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual" (Catatan 11 dan 21).

In 2013, 1 (one) unit PUL's vessel and its related vessel equipment with net book value amounting to USD12,883,733 have been reclassified to "Non-current assets held for sale" (Notes 11 and 21).

Seluruh kapal milik Grup, kecuali kapal TK MOS II milik PUL, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh Entitas-entitas Anak dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank ICB Bumiputera Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (Catatan 15 dan 21).

The Group's vessels, except TK MOS II vessel owned by PUL, were pledged as collateral for loan facilities which obtained by the Subsidiaries from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk PT Bank ICB Bumiputera Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (Note 15 and 21).

Bangunan kantor Plaza Marein milik SOKL dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit MOS dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan fasilitas kredit SOKL dari PT Bank Mega Tbk (Catatan 21).

The Plaza Marein office building owned by SOKL were pledged as collateral for MOS's loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and SOKL's loan facilities from PT Bank Mega Tbk (Note 21).

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*Hull and Machinery*) dan risiko perang (*War Risk*) serta perlindungan dan penggantian termasuk kerugian pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal dengan total nilai pertanggungan sebesar AS\$253.536.789 melalui PT Tugu Pratama Indonesia, PT Arthagraha General Insurance, Charles Taylor Mutual Management (Asia) Pte., Ltd. dan Shipowners' Asia Pte., Ltd.

As of June 30, 2014, the Group's vessels are covered by insurance against damage of Hull and Machinery and War Risk and also covered by P&I (Protection and Indemnity) insurance including third party losses connected with the vessels' operations under blanket policies for USD253,536,789 with PT Tugu Pratama Indonesia, PT Arthagraha General Insurance, Charles Taylor Mutual Management (Asia) Pte., Ltd. and Shipowners' Asia Pte., Ltd.

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset kendaraan Grup diasuransikan terhadap risiko kerugian dan risiko lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp13.523.350.000 melalui antara lain PT Asuransi Wahana Tata, PT BCA Finance dan PT Bank Jasa Jakarta.

As of June 30, 2014, the Group's vehicles are covered by All Risk insurance, under blanket policies for Rp13,523,350,000 through among others, PT Asuransi Wahana Tata, PT BCA Finance dan PT Bank Jasa Jakarta.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggung jawaban.

Nilai Pasar berdasarkan Pendekatan Data Pasar dan Pendekatan Biaya dari aset tetap Grup pada tanggal 30 Juni 2014, yang dinyatakan dalam laporan penilaian dari penilai independen, KJPP Suwendi Rinaldy & Rekan, pada tanggal 25 Agustus 2014, sebesar Rp4.447.299.100.000 (ekuivalen AS\$371.568.143).

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

12. FIXED ASSETS (continued)

The Group's management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The Market Value based on Market Approach and Cost Approach of the Group's fixed assets as of June 30, 2014, as stated in the valuation report from an independent valuers, KJPP Suwendi Rinaldy & Rekan, dated August 25, 2014, is Rp4,447,299,100,000 (equivalent to USD371,568,143).

Based on management's assesment, there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment in value of fixed assets as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011.

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSET

30 Juni/June 30, 2014						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Perangkat lunak	200.725	-	-	-	200.725	Software
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	41.488	25.091	-	-	66.579	Software
Nilai tercatat - neto	159.237				134.146	Net carrying amount
31 Desember/December 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Perangkat lunak	39.963	160.762	-	-	200.725	Software
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	-	41.488	-	-	41.488	Software
Nilai tercatat - neto	39.963				159.237	Net carrying amount
31 Desember/December 31, 2012						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Perangkat lunak	-	39.963	-	-	39.963	Software
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	-	-	-	-	-	Software
Nilai tercatat - neto	-				39.963	Net carrying amount

Penambahan nilai perolehan aset takberwujud pada tahun 2013 dan 2012 merupakan jasa implementasi dan perangkat lunak sistem oracle.

The additions to cost of intangible assets in 2013 and 2012 are implementation service and software oracle system.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud masing-masing sebesar AS\$25.091, AS\$16.397, AS\$41.488, nihil dan nihil, dicatat sebagai Beban Usaha - Umum dan Administrasi - Lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012.

13. INTANGIBLE ASSET (continued)

Amortization of intangible asset, amounted to USD25,091, USD16,397, USD41,488, null and null, recorded as Operating Expenses - General and Administrative - Others in the consolidated statements of comprehensive income for six months period as of June 30, 2014 and 2013, and for years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Based on the assessment of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in intangible assets as of June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Beban docking ditangguhkan - neto	4.886.651	4.247.376	5.033.090	2.653.240	Deferred charges on docking - net
Biaya emisi saham ditangguhkan	556.417	323.038	-	-	Deferred share issuance cost
Sewa jangka panjang - neto	472.231	478.769	492.564	505.639	Long-term rent - net
Uang muka pembelian aset tetap	379.711	941.752	618.560	380.201	Advances for purchase of fixed asset
Provisi bank garansi	256.263	134.028	-	-	Provision for bank guarantee
Klaim asuransi	148.417	339.108	1.151.071	-	Insurance claim
Lain-lain	45.610	45.609	88.881	46.315	Others
Total	6.745.300	6.509.680	7.384.166	3.585.395	Total

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Entitas Anak					The Subsidiaries
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	6.000.000	9.035.523	9.826.266	2.000.000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	401.036	393.798	496.381	529.333	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.034.428	2.214.452	1.099.413	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	-	815.412	1.028.212	1.095.320	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	409.374	507.891	550.920	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	(14.226)	(54.585)	(35.834)	(23.626)	Less unamortized loan transaction cost
Nilai tercatat	6.386.810	12.633.950	14.037.368	5.251.360	Carrying amount

15. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Rincian pinjaman bank jangka pendek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The details of short-term bank loans based on currencies are as follows:

	31 Desember/December 31,				
	30 Juni/ June 30, 2014	2013	2012	2011	
Entitas Anak					The Subsidiaries
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
<i>Revolving Loan</i>					<i>Revolving Loan</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014, 2013, 2012 dan 2011: Rp4.800.000.000)	401.036	393.798	496.381	529.333	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014, 2013, 2012 and 2011: Rp4,800,000,000)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2013 dan 2012: Rp37.000.000.000)	-	3.035.523	3.826.266	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2013 and 2012 : Rp37,000,000,000)
PT Bank Jasa Jakarta (2013, 2012 dan 2011: Rp9.000.000.000)	-	738.371	930.714	992.501	PT Bank Jasa Jakarta (2013, 2012 and 2011: Rp9,000,000,000)
PT Bank Central Asia Tbk (2013, 2012 dan 2011: Rp5.000.000.000)	-	410.206	517.063	551.390	PT Bank Central Asia Tbk (2013, 2012 and 2011: Rp5,000,000,000)
<u>Cerukan</u>					<u>Bank Overdrafts</u>
PT Bank Central Asia Tbk (2013: Rp19.797.642.427, 2012: Rp16.413.749.493 dan 2011: Rp4.969.475.621)	-	1.624.222	1.697.389	548.023	PT Bank Central Asia Tbk (2013: Rp19,797,642,427, 2012: Rp16,413,749,493 and 2011: Rp4,969,475,621)
PT Bank OCBC NISP Tbk (2013: Rp4.989.855.684, 2012: Rp4.911.309.825 dan 2011: Rp4.995.738.230)	-	409.374	507.891	550.920	PT Bank OCBC NISP Tbk (2013: Rp4,989,855,684, 2012: Rp4,911,309,825 and 2011: Rp4,995,738,230)
PT Bank Jasa Jakarta (2013: Rp939.052.716, 2012: Rp942.805.576 dan 2011: Rp932.361.456)	-	77.041	97.498	102.819	PT Bank Jasa Jakarta (2013: Rp939,052,716, 2012: Rp942,805,576 and 2011: Rp932,361,456)
<u>Dolar AS</u>					<u>US Dollar</u>
<i>Revolving Loan</i>					<i>Revolving Loan</i>
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	6.000.000	6.000.000	6.000.000	2.000.000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	(14.226)	(54.585)	(35.834)	(23.626)	Less unamortized loan transaction cost
Nilai tercatat	6.386.810	12.633.950	14.037.368	5.251.360	Carrying amount

a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita, S.H. No. 23 tanggal 10 November 2010, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa fasilitas pinjaman *Revolving Loan* sebesar AS\$1.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 November 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%; 2012 dan 2011: 8%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 sebesar AS\$1.000.000.

a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 23 of Irma Bonita, S.H., dated November 10, 2010, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is *Revolving Loan* credit facility with maximum credit limit of USD1,000,000. This facility is used to finance SOKL's working capital. The facility has been extended up to November 10, 2014. The loan bears interest rate at 7.5% - 8% per annum for period 2014 (2013: 7.5%; 2012 and 2011: 8%). The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD1,000,000.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(BAG) (lanjutan)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn., No. 87 tanggal 21 November 2011, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa tambahan fasilitas pinjaman *Revolving Loan II* sebesar AS\$1.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 November 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%; 2012 dan 2011: 8%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 sebesar AS\$1.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn., No. 135 tanggal 20 Juli 2012, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa tambahan fasilitas pinjaman *Revolving Loan III* sebesar Rp37.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juli 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,5% per tahun pada periode 2014 (2013: 12% - 14,5% dan 2012: 8%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar nihil, Rp37.000.000.000 (ekuivalen AS\$3.035.523) dan Rp37.000.000.000 (ekuivalen AS\$3.826.266).

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn., No. 135 tanggal 20 Juli 2012, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa tambahan fasilitas pinjaman *Revolving Loan IV* sebesar AS\$4.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juli 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5% dan 2012: 8%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar AS\$4.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang SOKL dari bank yang sama (Catatan 21).

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant* yang sama dengan pinjaman jangka panjang SOKL kepada BAG (Catatan 21).

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(BAG) (continued)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

Based on Notarial Deed No. 87 of Emmy Halim, S.H., Mkn., dated November 21, 2011, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is additional *Revolving Loan II* credit facility with maximum credit limit of USD1,000,000. This facility is used to finance SOKL's working capital. The facility has been extended until November 10, 2014. The loan bears interest rate at 7.5% - 8% per annum for period 2014 (2013: 7.5%; 2012 and 2011: 8%). The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD1,000,000.

Based on Notarial Deed No. 135 of Emmy Halim, S.H., Mkn., dated July 20, 2012, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is additional *Revolving Loan III* credit facility with maximum credit limit of Rp37,000,000,000. This facility is used to finance SOKL's working capital. The facility has been extended until July 20, 2014. The loan bears interest rate at 14,5% per annum for period 2014 (2013: 12% - 14.5% and 2012: 8%). The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012 amounted to null, Rp37,000,000,000 (equivalent to USD3,035,523) and Rp37,000,000,000 (equivalent to USD3,826,266), respectively.

Based on Notarial Deed No. 135 of Emmy Halim, S.H., Mkn., dated July 20, 2012, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is additional *Revolving Loan IV* credit facility with maximum credit limit of USD4,000,000. This facility is used to finance SOKL's working capital. The facility has been extended until July 20, 2014. The loan bears interest rate at 7.5% - 8% per annum for period 2014 (2013: 7.5% and 2012: 8%). The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012 amounted to USD4,000,000.

The loan is secured by the same collateral used in SOKL's long-term bank loans from the same bank (Note 21).

The loan agreement includes the same *negative covenants* and ratios fulfillment with SOKL's long-term bank loans to BAG (Note 21).

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**

**dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011**

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013**

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 1 Agustus 2008, IEL melakukan perjanjian kredit dengan BCA berupa fasilitas *time revolving* sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini merupakan fasilitas "joint borrower" dengan SOKL dan digunakan untuk membiayai modal kerja IEL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Desember 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25% - 12,25% pada periode 2014 (2013: 10,25% - 11,25% dan 2012 dan 2011: 10,25%). Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang IEL dari bank yang sama (Catatan 21). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil, Rp5.000.000.000 (ekuivalen AS\$410.206), Rp5.000.000.000 (ekuivalen AS\$517.063) dan Rp5.000.000.000 (ekuivalen AS\$551.390).

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., No. 3, tanggal 3 Juli 2006, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BCA berupa fasilitas Kredit Lokal (Cerukan) sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Pada tanggal 6 Februari 2012 (berdasarkan Akta Notaris No. 18), BCA memberikan persetujuan atas penambahan plafon kredit menjadi Rp20.000.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Desember 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% pada periode 2014 (2013: 10,25% - 11,25%, 2012 dan 2011: 10,25%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil, Rp19.797.642.427 (ekuivalen AS\$1.624.222), Rp16.413.749.493 (ekuivalen AS\$1.697.389) dan Rp4.969.475.621 (ekuivalen AS\$548.023).

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh tanah dan bangunan milik Paulus Utomo dan Go Darmadi dan jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Inti Energi Line (IEL)

Based on Notarial Deed No. 5 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., dated August 1, 2008, IEL entered into a loan agreement with BCA which is *time revolving credit facility* with maximum credit limit of Rp5,000,000,000. The facility is "joint borrower" with SOKL and used to finance IEL's working capital. The facility has been extended up to December 10, 2014. The loan bears interest rate at 11.25% - 12.25% for period 2014 (2013: 10.25% - 11.25% and 2012 and 2011: 10.25%). The loan is secured by the same collaterals used in the the IEL's long-term bank loans from the same bank (Note 21). The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to null, Rp5,000,000,000 (equivalent to USD410,206), Rp5,000,000,000 (equivalent to USD517,063) and Rp5,000,000,000 (equivalent to USD551,390), respectively.

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 3 of Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., dated July 3, 2006, SOKL entered into a loan agreement with BCA which is Local Credit facility (Overdraft) with maximum credit limit of Rp5,000,000,000. The facility is used to finance SOKL's working capital. On February 6, 2012 (based on Notarial Deed No. 18), BCA gave approval for the increase on the credit plafond to Rp20,000,000,000. The facility has been extended up to December 10, 2014. The loan bears interest rate at 12.25% for period 2014 (2013: 10.25% - 11.25%, 2012 and 2011: 10.25%). The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to null, Rp19,797,642,427 (equivalent to USD1,624,222), Rp16,413,749,493 (equivalent to USD1,697,389) and Rp4,969,475,621 (equivalent USD548,023), respectively.

The loan facility is secured by the lands and buildings owned by Paulus Utomo and Go Darmadi and personal guarantee from Paulus Utomo and Go Darmadi.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Selama periode perjanjian kredit, SOKL tanpa pemberitahuan tertulis kepada BCA tidak boleh melakukan hal-hal antara lain mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin untuk menjamin utang perusahaan afiliasi SOKL atau pihak lain, mengagunkan saham SOKL kepada pihak lain, meminjamkan uang kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi SOKL, melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran, mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham, melakukan pembayaran dividen melebihi 50% dari laba bersih tahun berjalan dan melakukan pembayaran utang pemegang saham.

Pada tanggal 10 Desember 2012, BCA memberikan persetujuan kepada SOKL berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor, perubahan komposisi pemegang saham dan pembagian dividen di 2012.

SOKL harus menjaga rasio keuangan antara lain total utang terhadap modal, maksimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali, *EBITDA to Interest Ratio*, minimal sebesar 3 (tiga) kali dan *(EBITDA minus Tax) to (Interest plus Principle Installment) Ratio*, minimal sebesar 1 (satu) kali.

Pada tanggal 12 September 2013, BCA memberikan persetujuan (*waiver*) kepada SOKL terhadap tidak terpenuhinya persyaratan keuangan untuk kondisi usaha tahun 2012.

Selain *waiver* tersebut di atas, manajemen SOKL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
(continued)**

**PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

During the period of the loan, SOKL without written notification to BCA is not allowed to carry out the following activities, such as act as underwriter/guarantor to guarantee debt of SOKL's affiliated companies or others, pledge SOKL's shares to other parties, lend money to SOKL's shareholders or its affiliated companies, invest in or create a new business other than currently held, sell or dispose the immovable assets or the main assets, do merger, consolidation, acquisition, or liquidation, amend the status of institution, Articles of Association, Boards of Commissioners and Directors, and shareholders structure, distribute dividends for more than 50% from current year net income and pay debt to shareholders.

On December 10, 2012, BCA gave approval to SOKL related to the changes in authorized and paid-in capital, changes in shareholder's composition and dividend payment in 2012.

SOKL must maintain the following financial ratios such as debt to Equity Ratio, maximum of 2.5 (two point five) times, EBITDA to Interest Ratio, minimum of 3 (three) times and (EBITDA minus Tax) to (Interest plus Principle Installment) Ratio, minimum of 1 (one) times.

On September 12, 2013, BCA gave approval (waiver) to SOKL related with the un-fulfilment of financial covenant on business condition for the year 2012.

Except for the waiver stated above, SOKL's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statement of financial position date.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

c. PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

MOS memperoleh fasilitas kredit dari BJJ pada tanggal 18 November 2010 sebesar Rp10.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas cerukan Rp1.000.000.000 dan revolving loan Rp9.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja MOS. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 November 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% - 12% per tahun pada periode 2014 (2013: 10% - 12%, 2012 dan 2011: 10%). Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2672, Mangga Dua Selatan, Jakarta Pusat yang tercatat atas nama Go Darmadi.

MOS obtained a credit loan facility from BJJ on November 18, 2010 with maximum credit limit of Rp10,000,000,000 which consists of overdraft facility of Rp1,000,000,000 and revolving loan facility of Rp9,000,000,000. The facility is used to finance the MOS's working capital. The facility has been extended until November 18, 2014. The loan bears annual interest rate at 10% - 12% per annum for period 2014 (2013: 10% - 12%, 2012 and 2011: 10%). It is secured by the certificate of Hak Guna Bangunan No. 2672, Mangga Dua Selatan, Jakarta Pusat which was registered in name of Go Darmadi.

Selama periode perjanjian kredit, MOS tanpa pemberitahuan tertulis kepada BJJ, tidak boleh melakukan hal-hal antara lain membubarkan badan usaha MOS, melakukan merger atau akuisisi dengan perusahaan lain, mengalihkan kepemilikan MOS kepada pihak lain di luar pemegang saham sekarang, melakukan pembayaran sebelum jatuh tempo (*prepayment*), membagikan dividen atau sejenisnya untuk jumlah di atas 50% dari pendapatan bersih tahun berjalan, melakukan investasi di luar bidang usaha Perusahaan, menjaminkan jaminan kepada bank lain dan/atau pihak ketiga, menarik dana melampaui plafond yang telah ditentukan oleh BJJ dan merubah bentuk dan/atau status Perseroan.

During the period of the loan, MOS without written notification to BJJ, is not allowed to carry out the following activities, such as dissolve MOS, do merger or acquisition with other company, divert MOS's ownership to other parties aside from the current shareholders, pay before due date (*prepayment*), pay dividend or other similar payment of an amount above 50% from current year's net revenue, invest in other than MOS's business fields, Pledge collateral to other bank and/or to any other third party, draw fund over the limit that has been specified by BJJ and change the form and/or the status of the Company.

Saldo cerukan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil, Rp939.052.716 (ekuivalen AS\$77.041), Rp942.805.576 (ekuivalen AS\$97.498) dan Rp932.361.456 (ekuivalen AS\$102.819).

The outstanding overdraft balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to null, Rp939,052,716 (equivalent to USD77,041), Rp942,805,576 (equivalent to USD97,498) and Rp932,361,456 (equivalent to USD102,819), respectively.

Saldo revolving loan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil, Rp9.000.000.000 (ekuivalen AS\$738.371), Rp9.000.000.000 (ekuivalen AS\$930.714) dan Rp9.000.000.000 (ekuivalen AS\$992.501).

The outstanding revolving loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to null, Rp9,000,000,000 (equivalent USD738,371), Rp9,000,000,000 (equivalent USD930,714) and Rp9,000,000,000 (equivalent USD992,501), respectively.

Manajemen MOS berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

MOS's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statement of financial position date.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

d. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Veronica Nataadmadja, S.H., M. Corp. Admin, M. Com., No. 6 tanggal 7 Oktober 2011, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan OCBC berupa fasilitas pinjaman Rekening Koran maksimal sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Oktober 2014.

Based on Notarial Deed No. 6 of Veronica Nataadmadja, S.H., M. Corp. Admin, M. Com., dated October 7, 2011, SOKL entered into a loan agreement with OCBC which is Bank Overdraft credit facility with maximum credit limit of Rp5,000,000,000. The facility is used to finance SOKL's working capital. The facility has been extended until to October 7, 2014.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun pada periode 2014 (2013: 10% - 11,70%, 2012 dan 2011: 10%). Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang SOKL dari bank yang sama (Catatan 21). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil, Rp4.989.855.684 (ekuivalen AS\$409.374), Rp4.911.309.825 (ekuivalen AS\$507.891) dan Rp4.995.738.230 (ekuivalen AS\$550.920).

The loan bears interest rate at 10% per annum for period 2014 (2013: 10% - 11.70%, 2012 and 2011: 10%). The loan is secured by the same collateral used in SOKL's long-term bank loans from the same bank (Note 21). The outstanding balance of loan as of of June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012 amounted to null, Rp4,989,855,684 (equivalent to USD409,374), Rp4,911,309,825 (equivalent to USD507,891) and Rp4,995,738,230 (equivalent to USD550,920), respectively.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant* dan pemenuhan rasio keuangan yang sama dengan pinjaman jangka panjang SOKL kepada OCBC (Catatan 21).

The loan agreement includes the same negative covenants and financial ratios fulfillment with the SOKL's long-term bank loans to OCBC (Note 21).

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn. No. 67 tanggal 28 Oktober 2009, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar maksimal Rp4.800.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja SOKL. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Oktober 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada periode 2014 (2013: 10,50% - 12,50%, 2012 dan 2011: 10,25%) dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang SOKL dari bank yang sama (Catatan 21).

Based on Notarial Deed No. 67 of Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., dated October 28, 2009, SOKL entered into a loan agreement with Mandiri which is Working Capital Credit facility with maximum credit limit of Rp4,800,000,000. The facility is used to finance SOKL's working capital. The facility has been extended until October 27, 2014. The loan bears interest rate at 11% per annum for period 2014 (2013: 10.50% - 12.50%, 2012 and 2011: 10.25%) and is secured by the same collateral used in SOKL's long-term bank loans from the same bank (Note 21).

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp4.800.000.000 (ekuivalen AS\$401.036), Rp4.800.000.000 (ekuivalen AS\$393.798), Rp4.800.000.000 (ekuivalen AS\$496.381) dan Rp4.800.000.000 (ekuivalen AS\$529.333).

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant* yang sama dengan pinjaman jangka panjang SOKL kepada Mandiri (Catatan 21).

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

The outstanding loan as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp4,800,000,000 (equivalent USD401,036), Rp4,800,000,000 (equivalent to USD393,798), Rp4,800,000,000 (equivalent to USD496,381) and Rp4,800,000,000 (equivalent to USD529,333), respectively.

The loan agreement includes the same negative covenants with SOKL's long-term bank loans to Mandiri (Note 21).

16. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

16. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Pihak ketiga					Third parties
Cosco (Zhouzan) Shipyard Pte., Ltd.	1.436.500	-	-	-	Cosco (Zhouzan) Shipyard Pte., Ltd.
Harwil Pte., Ltd.	1.076.405	1.564.110	-	-	Harwil Pte., Ltd.
PT Pertamina (Persero)	1.062.998	-	5.168	4.328	PT Pertamina (Persero)
Jurong Shipyard Pte., Ltd.	320.254	592.436	1.248.989	-	Jurong Shipyard Pte., Ltd.
PT Rivan Samudera Kencana	308.170	151.846	91.754	-	PT Rivan Samudera Kencana
ASL Shipyard Pte., Ltd.	240.183	315.957	-	-	ASL Shipyard Pte., Ltd.
PT Bandar Abadi	218.816	311.581	189.445	19.265	PT Bandar Abadi
Seabridge Bunkering Pte., Ltd.	201.719	-	-	-	Seabridge Bunkering Pte., Ltd.
Wartsila Singapore Pte., Ltd.	170.892	292.231	148.852	43.464	Wartsila Singapore Pte., Ltd.
PT Samudra Marine Indonesia	136.167	117.862	384.576	-	PT Samudra Marine Indonesia
Atlantic Shipping Pvt. Ltd.	8.806	342.871	-	-	Atlantic Shipping Pvt. Ltd.
KPI Bridge Oil Singapore Pte., Ltd.	-	942.676	-	-	KPI Bridge Oil Singapore Pte., Ltd.
Frontline Shipping Limited	-	247.500	-	-	Frontline Shipping Limited
J.M Baxi & Co.	-	209.879	-	-	J.M Baxi & Co.
PT Arghaniaga Panca Tunggal	-	-	232.721	109.707	PT Arghaniaga Panca Tunggal
O. W. Bunker Far East (S) Pte., Ltd.	-	-	-	369.529	O. W. Bunker Far East (S) Pte., Ltd.
Bunker Marine Pte., Ltd.	-	-	-	276.650	Bunker Marine Pte., Ltd.
United Bunkering & Trading (Asia) Pte., Ltd.	-	-	-	204.930	United Bunkering & Trading (Asia) Pte., Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$200.000)	3.264.748	3.223.724	2.889.802	1.838.769	Others (each below USD200,000)
Sub-total pihak ketiga	8.445.658	8.312.673	5.191.307	2.866.642	Sub-total third parties
Pihak berelasi (Catatan 20)	256.032	769.745	390.849	367.589	Related parties (Note 20)
Total	8.701.690	9.082.418	5.582.156	3.234.231	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

16. TRADE PAYABLES (continued)

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Pihak ketiga					Third parties
Dolar AS	4.171.719	3.244.051	910.174	1.322.723	US Dollar
Dolar Singapura (2014:SGD2.731.760, 2013: SGD1.728.758, 2012: SGD2.564.280 dan 2011: SGD317.072)	2.187.103	1.365.531	2.096.821	243.868	Singapore Dollar (2014:SGD2,731,760, 2013: SGD1,728,758, 2012: SGD2,564,280 and 2011:SGD317,072)
Rupiah (2014: Rp18.210.354.740, 2013: Rp39.944.392.660, 2012: Rp18.403.952.275 dan 2011: Rp9.770.678.327)	1.521.460	3.277.084	1.903.201	1.077.490	Rupiah (2014: Rp18,210,354,740, 2013: Rp39,944,392,660, 2012: Rp18,403,952,275 and 2011:Rp9,770,678,327)
Yen Jepang (2014: JPY27.893.427, 2013: JPY30.726.100, 2012: JPY16.528.743 dan 2011: JPY14.137.637)	275.342	292.842	191.384	182.107	Japanese Yen (2014: JPY27,893,427, 2013: JPY30,726,100, 2012: JPY16,528,743 and 2011:JPY14,137,637)
Euro Eropa (2014: EUR163.562, 2013: EUR64.244, 2012: EUR43.743 dan 2011: EUR31.249)	223.198	88.660	57.947	40.454	European Euro (2014: EUR163,562, 2013: EUR64,244, 2012: EUR43,743 and 2011:EUR31,249)
Riyal Arab Saudi (2014: SAR134.840 dan 2013: SAR47.929)	35.953	12.780	-	-	Saudi Arabian Riyal (2014: SAR134,840 and 2013: SAR47,929)
Krona Norwegia (2014: NOK121.126 dan 2013: NOK11.000)	19.764	1.810	-	-	Norwegian Kroner (2014: NOK121,126 and (2013: NOK11,000)
Dolar Hongkong (HKD64.358)	8.303	-	-	-	Hongkong Dollar (HKD64,358)
Poundsterling Inggris (2014: GBP1.654 dan 2013: GBP9.749)	2.816	16.074	-	-	Great Britain Poundsterling (2014: GBP1,654 and 2013: GBP9,749)
Franc Swiss (2013: CHF12.036 dan 2012: CHF29.000)	-	13.559	31.780	-	Swiss Franc (2013: CHF12,036 and 2012: CHF29,000)
Baht Thailand (THB9.220)	-	282	-	-	Thailand Baht (THB9,220)
Sub-total pihak ketiga	8.445.658	8.312.673	5.191.307	2.866.642	Sub-total third parties
Pihak-pihak berelasi					Related parties
Rupiah (2014: Rp3.064.435.039, 2013: Rp9.382.429.341, 2012: Rp3.779.502.477 dan 2011: Rp3.333.301.952)	256.032	769.745	390.849	367.589	Rupiah (2014: Rp3,064,435,039, 2013: Rp9,382,429,341, 2012: Rp3,779,502,477 and 2011: Rp3,333,301,952)
Total	8.701.690	9.082.418	5.582.156	3.234.231	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Pihak ketiga					Third parties
Harwil Pte., Ltd.	1.760.701	389.559	702.878	1.011.324	Harwil Pte., Ltd.
Tristar Victory Trading Pte., Ltd.	543.991	1.737.001	-	-	Tristar Victory Trading Pte., Ltd.
Pemerintah Daerah Karimun	213.820	210.025	264.735	282.311	Pemerintah Daerah Karimun
PT Karsa Wiyana	-	-	2.683.123	-	PT Karsa Wiyana
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$100.000)	871.544	658.503	245.796	618.728	Others (each below USD100,000)
Total	3.390.056	2.995.088	3.896.532	1.912.363	Total

Utang kepada Harwil Pte., Ltd., Tristar Victory Trading Pte., Ltd. dan PT Karsa Wiyana merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian aset tetap Entitas Anak

This account consists of:

The payables to Harwil Pte., Ltd., Tristar Victory Trading Pte., Ltd. and PT Karsa Wiyana represent purchase of Subsidiaries's fixed asset.

18. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Pajak Pertambahan Nilai	120.435	84.775	159.078	2.071.549	Value-Added Tax
Pajak penghasilan:					Income taxes:
Pasal 15 (final)	111.683	92.906	92.949	51.898	Article 15 (final)
Pasal 23	18.082	27.562	11.666	5.373	Article 23
Pasal 25	225	259	-	-	Article 25
Pasal 29	19.709	3.095	5.373	-	Article 29
Pasal 21	24.845	22.758	42.235	37.653	Article 21
Pasal 4 (2) (final)	9	4.298	15.109	1.241	Article 4 (2) (final)
Total	294.988	235.653	326.410	2.167.714	Total

b. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Pajak Pertambahan Nilai	867.412	531.214	169.319	2.880	Value-Added Tax

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Manfaat (Beban) Pajak

c. Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Final						Final
Entitas Anak	(562.326)	(514.704)	(1.082.557)	(855.090)	(792.864)	Subsidiaries
Kini						Current
Perusahaan	(3.280)	(6.598)	(8.688)	(5.819)	-	The Company
Entitas Anak	(15.319)	(123.439)	(898)	(2.036)	-	Subsidiaries
Sub-total	(18.599)	(130.037)	(9.586)	(7.855)	-	Sub-total
Tangguhan						Deferred
Perusahaan	384	7.575	8.373	-	-	The Company
Entitas Anak	(320.973)	31.047	1.081.209	87.633	266.996	Subsidiaries
Sub-total	(320.589)	38.622	1.089.582	87.633	266.996	Sub-total
Beban pajak - neto	(901.514)	(606.119)	(2.561)	(775.312)	(525.868)	Tax expense - net

d. Pajak penghasilan pasal 15 (Final)

d. Income tax article 15 (Final)

Entitas anak, kecuali MOS dan SIM, bergerak di bidang pelayaran yang dikenakan PPh pasal 15 final sebesar 1,2% dari peredaran bruto sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan SE-29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996.

The Subsidiaries, except MOS and SIM, are engaged in shipping, which is subject to income tax article 15 final rate of 1.2% from gross income based on Finance Ministry Decisions No. 416/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 and SE-29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996.

Perhitungan pajak penghasilan final sehubungan dengan pengoperasian kapal Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The calculation of the final income tax in connection with the operation of the Subsidiaries is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Total pendapatan neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	54.771.034	106.404.574	71.391.473	65.131.767	Total net revenues per consolidated statements of comprehensive income
Eliminasi dan penyesuaian	4.234.800	8.904.433	4.218.311	940.193	Elimination and adjustments
Pendapatan yang tidak dikenakan pajak final:					Revenues not subjected to final tax of:
Perusahaan	(169.000)	(442.565)	(124.592)	-	the Company
Entitas Anak	(11.976.339)	(24.653.360)	(4.227.664)	-	Subsidiaries
Pendapatan dari sewa kapal dan jasa pengangkutan	46.860.495	90.213.082	71.257.528	66.071.960	Revenues from vessel rental and freight services
PPh pasal 15 (final) sebesar 1,2%	562.326	1.082.557	855.090	792.864	Income tax article 15 (final) at 1.2%
PPh pasal 15 (final) yang dipotong pada tahun berjalan	(450.643)	(989.651)	(762.141)	(740.966)	Income tax article 15 (final) which already withheld in current year
Utang pajak penghasilan pasal 15 (final)	111.683	92.906	92.949	51.898	Income tax article 15 (final)

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Pajak Kini

e. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	16.515.734	30.256.771	11.300.688	8.278.121	Income before income tax benefit (expense) per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Anak	(16.787.205)	(30.742.088)	(12.831.213)	(8.302.430)	Income before income tax benefit (expense) of Subsidiaries
Eliminasi dan penyesuaian	264.020	226.894	18.443.150	24.262	Elimination and adjustments
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	(7.451)	(258.423)	16.912.625	(47)	Income (loss) before income tax benefit (expense) of the Company
Beda temporer: Imbalan kerja	1.537	33.492	-	-	Temporary differences: Employees' benefit
Beda tetap: Pendapatan bunga	(62)	(1.205)	(704)	-	Permanent differences: Interest income
Rugi (laba) selisih kurs	-	219.142	(220.104)	47	Loss (gain) on foreign exchange
Pendapatan dividen	-	-	(16.648.469)	-	Dividend income
Lain-lain	32.214	76.497	3.203	-	Others
Beda tetap - neto	32.152	294.434	(16.866.074)	47	Permanent differences - net
Taksiran laba kena pajak Perusahaan	26.238	69.503	46.551	-	Estimated taxable income of the Company
Beban pajak kini: Perusahaan	3.280	8.688	5.819	-	Current tax expense: The Company
Entitas anak	15.319	898	2.036	-	Subsidiary
Total	18.599	9.586	7.855	-	
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan: Pasal 23	640	7.644	2.482	-	Prepayments of income taxes of the Company: Article 23
Pasal 25	1.345	883	-	-	Article 25
Total	1.985	8.527	2.482	-	Total
Taksiran utang pajak penghasilan badan: Perusahaan	1.295	161	3.337	-	Estimated corporate income tax payables: The Company
Entitas Anak	15.319	898	2.036	-	Subsidiary
Tahun sebelumnya: Perusahaan	161	-	-	-	Prior years: The Company
Entitas Anak	2.934	2.036	-	-	Subsidiary
Total	19.709	3.095	5.373	-	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Kini (lanjutan)

Laba Kena Pajak Perusahaan untuk tahun fiskal 2013, 2012 dan 2011 seperti yang tercantum dalam tabel di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 31E menyatakan bahwa Wajib Pajak dalam negeri dengan pendapatan kotor kurang dari Rp50.000.000.000 akan mendapatkan fasilitas pajak dalam bentuk pengurangan tarif pajak yang berlaku dari laba kena pajak atas bagian dari pendapatan kotor sampai sebesar Rp4.800.000.000. Perusahaan menggunakan fasilitas ini dalam menghitung pajak kini untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012.

f. Administrasi

Pada tahun 2013, Perusahaan dan Entitas-entitas Anak (ABPL, AMO, IEL, PUL, SML dan SOKL) telah memperoleh ijin untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar AS\$ (mata uang fungsional) yang berlaku mulai tahun buku/pajak 2014.

g. Pajak tangguhan

Aset dan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

e. Current Tax (continued)

Taxable income of the Company for fiscal years 2013, 2012 and 2011, resulting from the reconciliation as shown in the table above will be the basis for filing the Annual Tax Return (SPT) submitted to Tax Office.

Law No. 36 of 2008 article 31E states that the taxpayers with gross revenue of less than Rp50,000,000,000 will get the facility in the form of tax reductions on enacted tax rate of income tax on the taxable portion of gross revenue amounted to Rp4,800,000,000. The Company utilizes this facility in computing its current income tax for the period and years ended June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012.

f. Administration

In 2013, the Company and Subsidiaries (ABPL, AMO, IEL, PUL, SML and SOKL) has obtained a permission to file its taxation in US Dollar (functional currency), effective starting fiscal year 2014.

g. Deferred tax

The deferred tax assets and tax benefits of temporary differences for the period and years ended June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	30 Juni 2014/June 30, 2014				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Selisih Kurs/ Foreign Currency Differences	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Imbalan kerja karyawan	8.373	384	-	8.757	Employees' benefits
Entitas Anak					The Subsidiaries
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Rugi fiskal	1.500.839	(321.274)	27.934	1.207.499	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	18.924	301	-	19.225	Employees' benefits
Aset pajak tangguhan	1.528.136	(320.589)	27.934	1.235.481	Deferred tax assets

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

g. Pajak tangguhan (lanjutan)

g. Deferred tax (continued)

31 Desember 2013/December 31, 2013					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Selisih Kurs/ Foreign Currency Differences	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Imbalan kerja karyawan	-	8.373	-	8.373	Employees' benefits
Entitas Anak					The Subsidiaries
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Rugi fiskal	531.010	1.079.569	(109.740)	1.500.839	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	21.787	1.640	(4.503)	18.924	Employees' benefits
Aset pajak tangguhan	552.797	1.089.582	(114.243)	1.528.136	Deferred tax assets
31 Desember 2012/December 31, 2012					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Selisih Kurs/ Foreign Currency Differences	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas Anak					The Subsidiaries
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Rugi fiskal	496.045	65.846	(30.881)	531.010	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	-	21.787	-	21.787	Employees' benefits
Aset pajak tangguhan	496.045	87.633	(30.881)	552.797	Deferred tax assets
31 Desember 2011/December 31, 2011					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Selisih Kurs/ Foreign Currency Differences	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas Anak					The Subsidiaries
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Rugi fiskal	231.010	266.996	(1.961)	496.045	Fiscal loss

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	16.515.734	30.256.771	11.300.688	8.278.121	<i>Income before income tax benefit (expense) per consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Anak	(16.787.205)	(30.742.088)	(12.831.213)	(8.302.430)	<i>Income before income tax benefit (expense) of Subsidiaries</i>
Eliminasi dan penyesuaian	264.020	226.894	18.443.150	24.262	<i>Elimination and adjustments</i>
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	(7.451)	(258.423)	16.912.625	(47)	<i>Income (loss) before income tax benefit (expense) of the Company</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.862	64.606	(4.228.156)	12	<i>Income tax benefit (expense) computed using the applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas:					<i>Tax effects on:</i>
Beda tetap	(8.038)	(73.609)	4.216.518	(12)	<i>Permanent differences</i>
Pengurangan tarif pajak	3.280	8.688	5.819	-	<i>Tax rate deduction</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan:					<i>Income tax benefit (expense) of:</i>
Perusahaan	(2.896)	(315)	(5.819)	-	<i>The Company</i>
Entitas anak - neto	(898.618)	(2.246)	(769.493)	(525.868)	<i>Subsidiaries - net</i>
Taksiran beban pajak penghasilan - neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(901.514)	(2.561)	(775.312)	(525.868)	<i>Estimated income tax expense - net per consolidated statements of comprehensive income</i>

19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Beban operasional kapal	3.281.062	3.066.985	2.682.016	2.354.039	<i>Operating costs of vessels</i>
Gaji dan tunjangan	691.151	159.724	94.652	300.373	<i>Salaries and allowances</i>
Bunga dan provisi pinjaman bank	496.079	579.418	349.507	248.224	<i>Interest and provision on bank loan</i>
Asuransi	112.545	85.223	217.797	352.461	<i>Insurances</i>
Lain-lain	289.849	578.354	126.345	83.609	<i>Others</i>
Total	4.870.686	4.469.704	3.470.317	3.338.706	Total

18. TAXATION (continued)

g. *Deferred tax (continued)*

The reconciliation between income tax expense computed using the applicable tax rates on the income before tax benefit (expense) reported in the consolidated statements of comprehensive income for the period ended June 30, 2014 and years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

19. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Rincian akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount				Persentase dari Total Aset/Liabilitas/ yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Total Assets/Liabilities (%)			
	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,		
		2013	2012	2011		2013	2012	2011
Piutang usaha (Catatan 7)/ Trade receivables (Note 7)								
PT Lautan Pasifik Sejahtera	-	338.291	193.600	-	-	0,09	0,07	-
Piutang lain-lain/ Other receivables								
PT Equator Maritime	-	-	224.659	-	-	-	0,08	-
Piutang dari pihak- pihak berelasi/ Due from related parties								
PT Soechi Group	-	-	2.106	-	-	-	0,00	-
PT Tria Sumatra	-	-	-	505.443	-	-	-	0,21
Go Darmadi	-	-	-	5.514	-	-	-	0,00
Total	-	-	2.106	510.957	-	-	0,00	0,21
Utang usaha (Catatan 16)/ Trade payables (Note 16)								
PT Rezeki Putra Energi	248.604	242.999	390.849	367.589	0,12	0,10	0,18	0,22
PT Vektor Maritim	3.918	151.161	-	-	0,00	0,06	-	-
PT Equator Maritime	3.510	375.585	-	-	0,00	0,16	-	-
Total	256.032	769.745	390.849	367.589	0,12	0,32	0,18	0,22
Utang kepada pihak berelasi/ Due to related party								
PT Soechi Group	10.839.738	35.528.480	34.701.884	35.701.950	5,34	15,05	16,36	21,08

	Jumlah/Amount					Persentase dari Total Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Total Respective Income or Expense (%)				
	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			30 Juni/ June 30,		31 Desember/December 31,		
	2014	2013	2013	2012	2011	2014	2013	2013	2012	2011
Rugi pelepasan aset tetap/ Loss on disposal of fixed asset										
PT Equator Maritime	-	-	-	78.980	-	-	-	-	10,62	-
Pendapatan/ Revenue										
PT Lautan Pasifik Sejahtera	2.676.600	2.205.783	3.354.137	280.097	-	4,89	4,77	3,15	0,39	-
PT Equator Maritime	-	-	-	208.225	-	-	-	-	0,29	-
Total	2.676.600	2.205.783	3.354.137	488.322	-	4,89	4,77	3,15	0,68	-

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Jumlah/Amount					Persentase dari Total Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Total Respective Income or Expense (%)				
	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			30 Juni/ June 30,		31 Desember/December 31,		
	2014	2013	2013	2012	2011	2014	2013	2013	2012	2011
Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues										
Pembelian/Purchases										
PT Rezeki Putra										
Energi	235.496	378.993	763.323	741.492	916.194	0,8	1,25	1,08	1,54	2,11
PT Vektor Maritim	-	402.233	-	-	-	-	1,33	-	-	-
PT Equator Maritime	-	-	23.705	-	-	-	-	0,03	-	-
Total	235.496	781.226	787.028	741.492	916.194	0,8	2,58	1,11	1,54	2,11
Beban usaha/ Operating expenses										
Jasa manajemen pengelolaan kapal/ Management fee for vessel operation										
PT Equator Maritime	178.453	35.250	395.870	2.068	-	7,07	1,35	5,92	0,04	-
PT Vektor Maritim	170.805	33.740	371.767	34.746	-	6,76	1,29	5,55	0,63	-
Total	349.258	68.990	767.637	36.814	-	13,83	2,64	11,47	0,67	-

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/ transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/Related Parties	Relasi/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
PT Soechi Group	Entitas Induk Utama/ Ultimate Parent Entity	Uang muka antar perusahaan/ Inter-company advances
PT Rezeki Putra Energi	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Utang usaha, pembelian/ Trade payables, purchase
PT Lautan Pasifik Sejahtera	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivables and revenue
PT Equator Maritime	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Piutang lain-lain, utang usaha, pembelian, pendapatan, beban manajemen pengelolaan kapal dan penjualan kapal/Other receivable, trade payable, purchase, revenue, management fee for vessel operation and sales of vessel
PT Vektor Maritim	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Utang usaha dan beban manajemen pengelolaan kapal/Trade payables and management fee for vessel operation
PT Tria Sumatra	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Uang muka antar perusahaan, memberikan tanah sebagai jaminan pinjaman bank/ Inter-company advances, provide land as guarantee for bank loan
Go Damadi	Manajemen kunci Perusahaan/ The Company's key management	Piutang pemegang saham, pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank, memberikan tanah dan bangunan pribadi sebagai jaminan pinjaman bank/Due from shareholder, provide personal guarantee for bank loan, provide personal land and building as guarantee for bank loan

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

<u>Pihak-pihak Berelasi/Related Parties</u>	<u>Relasi/Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions</u>
Paulus Utomo	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank, memberikan tanah dan bangunan pribadi sebagai jaminan pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan, provide personal land and building as guarantee for bank loan</i>
Hartono Utomo	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan</i>
Johanes Utomo	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan</i>
Pieters Adyana Utomo	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan</i>
Bob Steven Paulus	Anggota keluarga dekat dari manajemen kunci Perusahaan/ <i>Close member of the Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan</i>
Handara Adyana Utomo	Anggota keluarga dekat dari manajemen kunci Perusahaan/ <i>Close member of the Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan</i>
Barli Hasan	Anggota keluarga dekat dari manajemen kunci Perusahaan/ <i>Close member of the Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan</i>
Linawaty	Anggota keluarga dekat dari manajemen kunci Perusahaan/ <i>Close member of the Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan</i>
Agus Utomo	Anggota keluarga dekat dari manajemen kunci Perusahaan/ <i>Close member of the Company's key management</i>	Pemberian jaminan pribadi untuk pinjaman bank, memberikan tanah dan bangunan pribadi sebagai jaminan pinjaman bank/ <i>Provide personal guarantee for bank loan, provide personal land and building as guarantee for bank loan</i>

Perusahaan afiliasi adalah entitas dalam pengendalian oleh pemegang saham yang sama dan/atau memiliki dewan komisaris atau direksi yang sama dengan Grup.

Affiliated companies are entities under common control by the same shareholders and/or same boards of commissioners or directors of the Group.

Piutang dari dan utang kepada pihak-pihak berelasi tersebut tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan, serta harus dilunasi setiap saat berdasarkan permintaan dari pemberi pinjaman.

Due from and due to related parties are non-interest bearing, unsecured and repayable based on demand by the lenders.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa semua piutang lain-lain dan piutang dari pihak-pihak berelasi akan tertagih, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai.

Grup memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut (ekuivalen dalam Dolar AS):

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Komisaris	111.477	120.241	258.067	201.126	131.574	Commissioners
Direksi	206.549	159.590	460.943	227.778	180.499	Directors
Total	318.026	279.831	719.010	428.904	312.073	Total

**20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Management is of the opinion that all other receivables and due from related parties are fully collectible, therefore, no allowance for impairment loss is required.

The Group provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows (equivalent in US Dollar):

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Entitas Anak					The Subsidiaries
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	97.886.377	92.835.362	111.119.757	81.062.928	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	26.633.836	10.336.486	4.051.691	2.805.648	PT Bank OCBC NISP Tbk
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	15.251.250	34.683.750	6.234.375	-	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore
PT Bank Central Asia Tbk	14.090.752	16.469.012	13.054.263	18.175.593	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	10.457.260	12.468.844	11.402.803	8.867.654	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.166.608	2.931.787	4.344.428	4.933.028	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	-	-	-	1.714.521	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	-	-	8.131	PT Bank Mega Tbk
Dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	(923.883)	(1.115.251)	(1.585.759)	(679.045)	Less unamortized loan transaction cost
Nilai tercatat	165.562.200	168.609.990	148.621.558	116.888.458	Carrying amount
<u>Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:</u>					<u>Less current maturities of long-term bank loans:</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.335.940	13.883.991	15.974.904	15.013.070	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.057.812	1.961.466	1.250.271	570.836	PT Bank OCBC NISP Tbk
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	3.598.125	5.339.725	800.625	-	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore
PT Bank Central Asia Tbk	5.061.587	5.033.363	4.871.497	4.909.485	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.391.411	4.177.599	3.132.908	1.789.221	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.158.533	1.516.185	1.391.319	563.291	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	-	-	-	1.019.570	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	-	-	8.125	PT Bank Mega Tbk
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	35.603.408	31.912.329	27.421.524	23.873.598	Total current maturities
Total bagian jangka panjang	129.958.792	136.697.661	121.200.034	93.014.860	Total long-term portion

21. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian pinjaman bank jangka panjang berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The details of long-term bank loans based on currencies are as follows:

	31 Desember/December 31,				
	30 Juni/ June 30, 2014	2013	2012	2011	
Entitas Anak					The Subsidiaries
Dolar AS					US Dollar
Kredit Investasi (Non-Revolving)					Investment Credit (Non-Revolving)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.587.000	51.673.000	65.865.000	71.965.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.765.152	6.574.752	10.705.080	14.835.408	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	-	-	-	1.714.521	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
Pinjaman Berjangka					Term Loan
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	32.376.050	34.683.750	6.234.375	-	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.509.036	10.336.486	4.051.691	2.805.648	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.166.608	2.931.787	4.344.428	4.933.028	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	-	-	8.131	PT Bank Mega Tbk
Pinjaman Tetap					Fixed Loan
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	6.702.003	8.224.307	11.402.803	8.867.654	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah					Rupiah
Kredit Investasi (Non-Revolving)					Investment Credit (Non-Revolving)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: Rp614.002.239.672, 2013: Rp501.728.035.239, 2012: Rp437.613.504.235 dan 2011: Rp82.500.000.000)	51.299.377	41.162.362	45.254.757	9.097.928	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: Rp614,002,239,672, 2013: Rp501,728,035,239, 2012: Rp437,613,504,235 and 2011: Rp82,500,000,000) and
PT Bank Central Asia Tbk (2014: Rp47.113.107.692, 2013: Rp54.101.130.769, 2012: Rp22.716.600.000 dan 2011: Rp30.288.800.000)	3.936.261	4.438.521	2.349.183	3.340.185	PT Bank Central Asia Tbk (2014: Rp47,113,107,692, 2013: Rp54,101,130,769, 2012: Rp22,716,600,000 and 2011: Rp30,288,800,000)
Installment Loan					Installment Loan
PT Bank Central Asia Tbk (2014: Rp64.505.000.000 dan 2013: Rp66.500.000.000)	5.389.339	5.455.739	-	-	PT Bank Central Asia Tbk (2014: Rp64,505,000,000 and 2013: Rp66,500,000,000)
Pinjaman Tetap					Fixed Loan
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2014: Rp44.946.666.664 dan 2013: Rp51.736.666.666)	3.755.257	4.244.537	-	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2014: Rp44,946,666,664 and 2013: Rp51,736,666,666)
Dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	(923.883)	(1.115.251)	(1.585.759)	(679.045)	Less unamortized loan transaction cost
Total	165.562.200	168.609.990	148.621.558	116.888.458	Total

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn. No. 68 tanggal 28 Oktober 2009, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal Rp30.000.000.000 dan AS\$8.000.000. Pinjaman ini akan dibayar setiap bulan sesuai dengan jadwal angsuran pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 27 Oktober 2014 untuk pinjaman dalam Rupiah dan pada tanggal 27 Oktober 2012 untuk pinjaman dalam Dolar AS.

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 68 of Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., dated October 28, 2009, SOKL entered into a loan agreement with Mandiri which is *non-revolving Investment Credit facility with maximum credit limit of Rp30,000,000,000 and USD8,000,000*. The loans will be paid in monthly installments in accordance with schedule of payments which will be due on October 27, 2014 for the loan in Rupiah and on October 27, 2012 for the loan in US Dollar.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada periode 2014, (2013: 10,50% - 12,50%, 2012 dan 2011 : 12,50%). Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan bunga sebesar 8% per tahun. Pinjaman dalam Dolar AS telah dibayar lunas pada tanggal 23 September 2012.

Saldo pinjaman dalam Rupiah pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp1.500.000.000 (ekuivalen AS\$125.323), Rp4.500.000.000 (ekuivalen AS\$369.185), Rp10.500.000.000 (ekuivalen AS\$1.085.832) dan Rp16.500.000.000 (ekuivalen AS\$1.819.587). Saldo pinjaman dalam Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar AS\$2.100.000.

Berdasarkan Akta Notaris Etief Moesa Sutjipto, S.H., No. 6 tanggal 28 Desember 2009, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman investasi *non-revolving* dari Mandiri dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar AS\$44.200.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 1 (unit) kapal tanker dan akan dibayar secara bertahap selama 102 bulan sampai dengan tanggal 27 Juni 2018, dengan angsuran triwulanan berkisar antara AS\$600.000 - AS\$2.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun pada periode 2014 (2013: 6,25% - 8,25%, 2012 dan 2011 : 7%).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 sebesar AS\$23.428.000, AS\$24.800.000, AS\$31.800.000 dan AS\$38.400.000.

Seluruh fasilitas pinjaman dari Mandiri tersebut dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7), persediaan (Catatan 8), sewa kontrak kapal dan kapal-kapal milik SOKL, AMO dan PUL (Catatan 12). Pinjaman juga dijamin dengan jaminan Perusahaan dari ABPL, jaminan pribadi dari Paulus Utomo, Go Darmadi, Linawaty, Agus Utomo, Hartono Utomo dan aset tanah dan bangunan milik Agus Utomo dan Paulus Utomo.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

The loan in Rupiah bears interest rate at 11% per annum for period 2014 (2013: 10.50% - 12.50%, 2012 and 2011: 12.50%). The loan in US Dollar bears interest rate at 8% per annum. The loan in US Dollar was fully paid on September 23, 2012.

The outstanding loan balance in Rupiah as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp1,500,000,000 (equivalent USD125,323), Rp4,500,000,000 (equivalent to USD369,185), Rp10,500,000,000 (equivalent to USD1,085,832) and Rp16,500,000,000 (equivalent to USD1,819,587), respectively. The outstanding loan balance in US Dollar as of December 31, 2011 amounted to USD2,100,000.

Based on Notarial Deed No. 6 of Etief Moesa Sutjipto, S.H., dated December 28, 2009, SOKL entered into a loan agreement with Mandiri which is non-revolving investment credit facility from Mandiri with maximum credit limit of USD44,200,000. This loan is used to purchase of 1 (one) unit tanker vessel and will be paid in 102 months until June 27, 2018, with quarterly installment ranging from USD600,000 - USD2,000,000. The loan bears interest rate at 6.5% per annum for period 2014 (2013: 6.25% - 8.25%, 2012 and 2011: 7%).

The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD23,428,000, USD24,800,000, USD31,800,000 and USD38,400,000, respectively.

All loan facilities from Mandiri are secured by trade receivables (Note 7), inventories (Note 8), vessels rent contracts and SOKL's vessels, AMO's vessel and PUL's vessel (Note 12). These loans are also secured by corporate guarantee from ABPL, personal guarantee from Paulus Utomo, Go Darmadi, Linawaty, Agus Utomo, Hartono Utomo and lands and buildings owned by Agus Utomo and Paulus Utomo.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Selama periode perjanjian kredit, SOKL tanpa pemberitahuan tertulis kepada Mandiri tidak boleh melakukan hal-hal antara lain melakukan perubahan anggaran dasar, memindahtangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, membagikan dividen, menjaminkan harta kekayaan SOKL kepada pihak lain dan melunasi hutang kepada pihak terkait.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Mandiri memberikan persetujuan (*waiver*) kepada SOKL berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor, perubahan komposisi pemegang saham dan pembagian dividen di 2012.

Selain *waiver* tersebut diatas, manajemen SOKL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

KI-1-IDR

Berdasarkan Akta Notaris Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H. No. 22 tanggal 27 Juni 2011, ABPL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal Rp68.800.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 2 (dua) unit kapal tanker milik ABPL dengan jangka waktu pinjaman 6 (enam) tahun. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada periode 2014 (2013: 10% - 12,25%, 2012 dan 2011: 10%) dan harus dibayarkan paling lambat setiap tanggal 23 (dua puluh tiga). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2017.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

During the period of the loan, SOKL without written notification to Mandiri is not allowed to carry out the activities, such as amend the Articles of Association, transfer collateral assets, obtain credit facility or loan from other parties, distribute dividends, collateralized SOKL's assets to other parties and pay off debt to related parties.

On December 28, 2012, Mandiri gave approval (waiver) to SOKL related to changes in authorized and paid-in capital, changes in shareholder's composition and dividend payment in 2012.

Except for the waiver stated above, SOKL's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statement of financial position date.

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

KI-1-IDR

Based on Notarial Deed No. 22 of Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., dated June 27, 2011, ABPL entered into a loan agreement with Mandiri which is non-revolving Investment Credit facility with maximum credit limit of Rp68,800,000,000. This facility is used for refinancing ABPL's of 2 (two) units of tanker-vessels with loan period of 6 (six) years. The loan bears interest rate at 11% per annum for period 2014 (2013: 10% - 12.25%, 2012 and 2011: 10%) and must be paid not later than 23rd (twenty third) of each month. The loan will mature on June 27, 2017.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

**PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)
(lanjutan)**

KI-2-Valas

Berdasarkan Akta Notaris Hasnah, S.H. No. 5 tanggal 18 Januari 2011, ABPL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Transaksi Khusus *non-revolving* sebesar maksimal AS\$10.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 3 (tiga) unit kapal tanker milik ABPL dengan jangka waktu pinjaman 7 (tujuh) tahun tanpa *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun pada periode 2014 (2013: 6,25% - 9,25%, 2012 dan 2011: 6,50%) dan harus dibayarkan paling lambat setiap tanggal 23 (dua puluh tiga) setiap bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2018.

Seluruh pinjaman ini dijamin dengan kapal-kapal tanker yang dibiayai (Catatan 12), agunan fidusia berupa tagihan sewa kapal-kapal selama 1 bulan (Catatan 7), jaminan pribadi atas nama Paulus Utomo, Hartono Utomo, Go Darmadi dan jaminan perusahaan dari SOKL.

Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing sebesar Rp36.000.000.000 (ekuivalen AS\$3.007.770) dan AS\$5.375.000.

Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp42.000.000.000 (ekuivalen AS\$3.445.730) dan AS\$6.125.000.

Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp54.000.000.000 (ekuivalen AS\$5.584.281) dan AS\$7.625.000.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

**PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)
(continued)**

KI-2-Valas

Based on Notarial Deed No. 5 of Hasnah, S.H., dated January 18, 2011, ABPL entered into a loan agreement with Mandiri which is non-revolving Special Transaction Credit facility with maximum credit limit of USD10,000,000. This facility is used for refinancing ABPL's 3 (three) unit tanker-vessels with loan period of 7 (seven) years without grace period. The loan bears interest rate at 6.5% per annum for period 2014 (2013: 6.25% - 9.25%, 2012 and 2011: 6.50%) and to be paid not later than 23rd (twenty third) of each month. The loan will mature on January 17, 2018.

All loans is secured by the financed tanker vessels (Note 12), fiduciary collateral on the vessel rental claims of these tanker vessels for 1 month (Note 7), personal guarantees from Paulus Utomo, Hartono Utomo, Go Darmadi and corporate guarantee from SOKL.

The outstanding loan balance of KI1-IDR and KI2-Valas as of June 30, 2014 amounted to Rp36,000,000,000 (equivalent to USD3,007,770) and USD5,375,000, respectively.

The outstanding loan balance of KI1-IDR and KI2-Valas as of December 31, 2013 amounted to Rp42,000,000,000 (equivalent to USD3,445,730) and USD6,125,000, respectively.

The outstanding loan balance of KI1-IDR and KI2-Valas as of December 31, 2012 amounted to Rp54,000,000,000 (equivalent to USD5,584,281) and USD7,625,000, respectively.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

**PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)
(lanjutan)**

KI-2-Valas (lanjutan)

Saldo pinjaman KI1-IDR dan KI2-Valas pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp66.000.000.000 (ekuivalen AS\$7.278.341) dan AS\$9.100.000.

Selama periode seluruh perjanjian kredit tersebut, ABPL tanpa pemberitahuan tertulis kepada Mandiri tidak boleh melakukan antara lain hal-hal antara lain melakukan perubahan anggaran dasar, memindahtangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, membagikan dividen diatas 50%, menjaminkan harta kekayaan ABPL kepada pihak lain dan melunasi hutang kepada pihak terkait.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Mandiri memberikan persetujuan (*waiver*) kepada ABPL berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor, perubahan komposisi pemegang saham serta pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

ABPL harus menjaga rasio keuangan antara lain *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1,05x, *Debt Equity* (DER) maksimal 300% (tanpa memperhitungkan SOL sebagai *networth*), *Current Ratio* minimal sebesar 100% dan *Debt Service Coverage* minimal 100% ($EBITDA / (Current\ Portion\ Long\ Term\ Debt + interest\ expense)$).

Selain *waiver* tersebut diatas, manajemen ABPL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

**PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)
(continued)**

KI-2-Valas (continued)

The outstanding loan balance of KI1-IDR and KI2-Valas as of December 31, 2011 amounted to Rp66,000,000,000 (equivalent to USD7,278,341) and USD9,100,000, respectively.

During the period of all credit facility, ABPL without written notification to Mandiri is not allowed to carry out the activities, such as amend the Articles of Association, transfer collateral assets, obtain credit facility or loan from other parties, distribute dividends above 50%, collateralized ABPL's assets to other parties and pay off debt to related parties.

On December 28, 2012, Mandiri gave approval (*waiver*) to ABPL related to changes in authorized and paid-in capital, changes in shareholder's composition and dividend payment to ABPL's shareholders.

ABPL must maintain the financial ratios, such as *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 1.05x, *Debt Equity* (DER) maximum 300% (without calculate SOL as *networth*), *Current Ratio* minimum 100% and *Debt Service Coverage* minimum 100% ($EBITDA / (Current\ Portion\ Long\ Term\ Debt + interest\ expense)$).

Except for the *waiver* stated above, ABPL's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statement of financial position date.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

PT Putra Utama Line (PUL)

Kredit Investasi I (KI-1)

Berdasarkan Akta Notaris Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H. No. 13 tanggal 7 Juli 2011, PUL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal AS\$18.900.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan dua unit kapal tanker dengan jangka waktu pinjaman 6 (enam) tahun termasuk 6 (enam) bulan *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun pada periode 2014 (2013: 6,25% - 8,25%, 2012 dan 2011: 6,25%), dan harus dibayarkan paling lambat tanggal 23 (dua puluh tiga) setiap bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2017.

Kredit Investasi II (KI-2)

Berdasarkan Akta Notaris Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H. No. 14 tanggal 7 Juli 2011, PUL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal AS\$11.100.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian 2 unit kapal tanker dengan jangka waktu pinjaman 6 (enam) tahun termasuk 6 (enam) bulan *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun pada periodd 2014 (2013: 6,25% - 8,25%, 2012 dan 2011: 6,25%), dan harus dibayarkan paling lambat tanggal 23 (dua puluh tiga). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2017.

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing sebesar AS\$10.800.000 dan AS\$6.984.000.

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar AS\$12.600.000 dan AS\$8.148.000.

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar AS\$16.200.000 dan AS\$10.240.000.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

PT Putra Utama Line (PUL)

Investment Credit I (KI-1)

Based on Notarial Deed No. 13 of Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., dated July 7, 2011, PUL entered into a loan agreement with Mandiri which is non-revolving Investment Credit facility with maximum credit limit of USD18,900,000. This facility was used for refinancing two units tanker vessels with loan period of 6 (six) years including 6 (six) months of grace period. The loan bears interest rate at 6.5% per annum for period 2014 (2013: 6.25% - 8.25%, 2012 and 2011: 6.25%), and must be paid no later than 23rd (twenty third) of each month. This loan will mature on July 7, 2017.

Investment Credit II (KI-2)

Based on Notarial Deed No. 14 of Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., dated July 7, 2011, PUL entered into a loan agreement with Mandiri which is non-revolving Investment Credit facility with maximum credit limit of USD11,100,000. This facility was used to refinance 2 units tanker vessels with loan period of 6 (six) years including 6 (six) months grace period. The loan bears interest rate at 6.5% per annum for period 2014 (2013: 6.25% - 8.25%, 2012 and 2011: 6.25%), and must be paid no later than 23rd (twenty third) of each month. This loan will mature on July 7, 2017.

The outstanding loan balance of KI-1 and KI-2 as of June 30, 2014 amounted to USD10,800,000 and USD6,984,000, respectively.

The outstanding loan balance of KI-1 and KI-2 as of December 31, 2013 amounted to USD12,600,000 and USD8,148,000, respectively.

The outstanding loan balance of KI-1 and KI-2 as of December 31, 2012 amounted to USD16,200,000 and USD10,240,000, respectively.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

PT Putra Utama Line (PUL) (lanjutan)

Kredit Investasi II (KI-2) (lanjutan)

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar AS\$18.900.000 dan AS\$3.465.000.

Seluruh pinjaman dari Mandiri ini dijamin dengan agunan kapal-kapal tanker yang dibiayai (Catatan 12), agunan fidusia berupa tagihan sewa selama satu bulan atas kapal-kapal tersebut (Catatan 7), jaminan pribadi Bob Steven Paulus, Johannes Utomo, Pieters Adyana Utomo, Handara Adyana Utomo dan Linawaty (pihak berelasi), jaminan dari PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL) dan PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL). Pinjaman juga dijamin oleh kapal tanker milik SOKL sebagai jaminan silang (*cross collateral*) (Catatan 12).

Sehubungan dengan rencana penjualan kapal milik PUL (Catatan 12), Bank Mandiri menyetujui penarikan 1 (satu) unit kapal tanker dari agunan untuk pinjaman bank.

Selama periode perjanjian kredit, PUL tanpa pemberitahuan tertulis kepada Mandiri tidak boleh melakukan hal-hal antara lain melakukan perubahan anggaran dasar, memindahtangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, membagikan dividen diatas 50%, menjaminkan harta kekayaan PUL kepada pihak lain dan melunasi hutang kepada pihak terkait.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Mandiri memberikan persetujuan (*waiver*) kepada PUL berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor serta perubahan komposisi pemegang saham.

PUL harus menjaga rasio keuangan antara lain *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1,1x dan *Debt Equity* (DER) maksimal 300% (tanpa memperhitungkan SOL sebagai *networth*).

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

PT Putra Utama Line (PUL) (continued)

Investment Credit II (KI-2) (continued)

The outstanding loan balance of KI-1 and KI-2 as of December 31, 2011 amounted to USD18,900,000 and USD3,465,000, respectively.

All loans from Mandiri is secured by the financed tanker vessels (Note 12), fiduciary collateral on vessel rental claims of those tanker vessels for one month (Note 7), personal guarantees from Bob Steven Paulus, Johannes Utomo, Pieters Adyana Utomo, Handara Adyana Utomo and Linawaty (related parties), corporate guarantees from PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL) and PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL). The loan is also secured by SOKL's vessel as cross collateral (Note 12).

In connection with PUL's plan to sell a vessel (Note 12), Bank Mandiri agreed to withdraw one vessel which was previously collateralized for bank loan.

During the period of the loan, PUL without written notification to Mandiri is not allowed to carry out the activities, such as amend the Articles of Association, transfer collateral assets, obtain credit facility or loan from other parties, distribute dividends above 50%, collateralized PUL's assets to other parties and pay off debt to related parties.

On December 28, 2012, Mandiri gave approval (*waiver*) to PUL related to changes in authorized and fully paid capital and changes in shareholder's composition.

PUL must maintain the financial ratios, such as *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum of 1.1x and *Debt Equity* (DER) maximum 300% (without calculate SOL as *networth*).

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

PT Putra Utama Line (PUL) (lanjutan)

Selain waiver tersebut diatas, manajemen PUL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

Kredit Investasi I (KI-1)

Berdasarkan Akta Notaris Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H. No. 28 tanggal 9 Februari 2012, MOS melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal Rp300.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan fasilitas galangan kapal/*shipyard* di Karimun dengan jangka waktu pinjaman sembilan puluh (90) bulan termasuk 24 (dua puluh empat) bulan *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar 11% per tahun pada periode 2014 (2013: 10,25% - 12,50%, 2012: 10,75%) dan harus dibayarkan paling lambat tanggal 23 (dua puluh tiga) setiap bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2019.

Kredit Investasi II (KI-2)

Berdasarkan Akta Notaris Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H. No. 29 tanggal 9 Februari 2012, MOS melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi *non-revolving* sebesar maksimal Rp572.900.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan fasilitas galangan kapal/*shipyard* di Karimun dengan jangka waktu pinjaman 90 (sembilan puluh) bulan termasuk 24 (dua puluh empat) bulan *grace period*. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada periode 2014 (2013: 10,25% - 12,50%, 2012: 10,75%) dan harus dibayarkan paling lambat tanggal 23 (dua puluh tiga) setiap bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2019.

Perjanjian ini mengalami perubahan sesuai dengan surat No. CBC.JPM/SPPK/168/2014, pada tanggal 1 April 2014, mengenai perubahan limit kredit menjadi Rp175.000.000.000.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

PT Putra Utama Line (PUL) (continued)

Except for the waiver stated above, PUL's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statement of financial position date.

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

Investment Credit I (KI-1)

Based on Notarial Deed No. 28 of Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., dated February 9, 2012, MOS entered into a loan agreement with Mandiri which is non-revolving Investment Credit facility with maximum credit limit of Rp300,000,000,000. This facility was used to refinance the construction of shipyard facility in Karimun with loan period of 90 (ninety) months including 24 (twenty four) months of grace period. The loan bears interest rate at 11% per annum for period 2014 (2013: 10.25% - 12.50%, 2012: 10.75%) and must be paid no later than 23rd (twenty third) of each month. This loan will mature on August 8, 2019.

Investment Credit II (KI-2)

Based on Notarial Deed No. 29 of Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., dated February 9, 2012, MOS entered into a loan agreement with Mandiri which is non-revolving Investment Credit facility with maximum credit limit of Rp572,900,000,000. This facility was used to refinance the construction of shipyard facility in Karimun with loan period of 90 (ninety) months including 24 (twenty four) months grace period. The loan bears interest rate at 11% per annum for period 2014 (2013: 10.25% - 12.50%, 2012: 10.75%) and must be paid no later than 23rd (twenty third) of each month. This loan will mature on August 8, 2019.

The agreement has been change based on letter No. CBC.JPM/SPPK/168/2014, dated April 1, 2014, regarding to changes in credit limit to Rp175,000,000,000.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (lanjutan)

Kredit Investasi II (KI-2) (lanjutan)

Pinjaman KI-1 dan KI-2 dijamin dengan agunan proyek galangan kapal/shipyard (Catatan 12), 2 (dua) unit bangunan kantor di Plaza Marein atas nama SOKL, *joint collateral* dengan agunan KI-3 yang diperoleh SOKL, jaminan pribadi dari Paulus Utomo, Hartono Utomo, Agus Utomo dan Go Darmadi (pihak berelasi), jaminan perusahaan dari SOKL, ABPL dan PUL.

Pinjaman ini akan dilunasi sesuai dengan jadwal pembayaran yang akan diterbitkan oleh Mandiri setelah berakhirnya *grace period* yaitu selama 24 (dua puluh empat bulan) bulan setelah penandatanganan perjanjian kredit.

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing sebesar Rp294.000.000.000 (ekuivalen AS\$24.563.456) dan Rp171.400.000.000 (ekuivalen AS\$14.320.328).

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp300.000.000.000 (ekuivalen AS\$24.612.355) dan Rp155.228.035.239 (ekuivalen AS\$12.735.092).

Saldo pinjaman KI-1 dan KI-2 pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp300.000.000.000 (ekuivalen AS\$31.023.785) dan Rp73.113.504.235 (ekuivalen AS\$7.560.859).

Selama periode perjanjian kredit, MOS tanpa pemberitahuan tertulis kepada Mandiri tidak boleh melakukan hal-hal antara lain melakukan perubahan anggaran dasar, memindahtangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, membagikan dividen diatas 50%, menjaminkan harta kekayaan MOS kepada pihak lain dan melunasi hutang kepada pihak terkait.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri memberikan persetujuan (*waiver*) kepada MOS berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor serta perubahan komposisi pemegang saham.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (continued)

Investment Credit II (KI-2) (continued)

The loans KI-1 and KI-2 are secured by shipyard project (Note 12), 2 (two) units office buildings in Plaza Marein owned by SOKL, *joint collateral* with KI-3 obtained by SOKL, *personal guarantees* from Paulus Utomo, Hartono Utomo, Agus Utomo and Go Darmadi (related parties), *corporate guarantees* from SOKL, ABPL and PUL.

The loan will be paid based on schedule of payment issued by Mandiri after the *grace period* ended which is 24 (twenty four) months since the credit facility agreement was signed.

The outstanding loan balance for KI-1 and KI-2 as of June 30, 2014 amounted to Rp294,000,000,000 (equivalent to USD24,563,456) and Rp171,400,000,000 (equivalent to USD14,320,328), respectively.

The outstanding loan balance for KI-1 and KI-2 as of December 31, 2013 amounted to Rp300,000,000,000 (equivalent to USD24,612,355) and Rp155,228,035,239 (equivalent to USD12,735,092), respectively.

The outstanding loan balance of KI-1 and KI-2 as of December 31, 2012 amounted to Rp300,000,000,000 (equivalent to USD31,023,785) and Rp73,113,504,235 (equivalent to USD7,560,859).

During the period of the loan, MOS without written notification to Mandiri is not allowed to carry out the activities, such as amend the Articles of Association, transfer collateral assets, obtain credit facility or loan from other parties, distribute dividends above 50%, collateralized MOS's assets to other parties and pay off debt to related parties

On December 28, 2012, Bank Mandiri gave approval (*waiver*) to MOS related to changes in authorized and fully paid capital and changes in shareholder's composition.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)**

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (lanjutan)

MOS harus menjaga rasio keuangan antara lain *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1,1x dan *Debt Equity* (DER) maksimal 300% (tanpa memperhitungkan SOL sebagai *networth*).

Rasio tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan akhir tahun 2015.

Selain waiver tersebut diatas, manajemen MOS berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kredit Investasi III (KI-3)

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBC.JPM/SPPK/168/2014 tanggal 1 April 2014, MOS melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi 3 (KI-3) dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp325.737.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, sebesar Rp111.102.239.672 (ekuivalen AS\$9.282.500).

b. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (OCBC Ltd.)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Veronica Nataadmadja, S.H., M. Corp. Admin, M. Com., No. 7 tanggal 7 Oktober 2011, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan OCBC berupa fasilitas pinjaman *Term Loan* (TL) yang terdiri dari TL-1, TL-2 dan TL-3, masing-masing sebesar AS\$1.500.000, AS\$1.500.000 dan AS\$2.000.000. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 4 tahun dan dapat diperpanjang menjadi 5 tahun berdasarkan hasil pertimbangan OCBC.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(continued)**

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (continued)

MOS must maintain the financial ratios, such as Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum of 1.1x and Debt Equity (DER) maximum 300% (without calculate SOL as networth).

The ratios must be reflected in financial statement ended 2015.

Except for the waiver stated above, MOS's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statement of financial position date.

Investment Credit III (KI-3)

Based on Credit Offering Letter, dated on April 1, 2014, MOS entered into a loan agreement with Mandiri which is Investment Credit facility (KI-3) with maximum credit limit of Rp325,737,000,000. The loan bears interest rate at 11% per annum and will mature on August 8, 2019.

The outstanding loan balance as of June 30, 2014 amounted to Rp111,102,239,672 (equivalent to USD9,282,500).

b. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (OCBC Ltd.)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 7 of Veronica Nataadmadja, S.H., M. Corp. Admin, M. Com., dated October 7, 2011, SOKL entered into a loan agreement with OCBC which is Term Loan (TL) credit facility, comprising of TL-1, TL-2 and TL-3, each amounting to USD1,500,000, USD1,500,000 and USD2,000,000, respectively. The loan period is 4 years and could be extended to 5 years based on the OCBC's assessment.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

- b. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (OCBC Ltd.) (lanjutan)

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Fasilitas pinjaman TL-1 digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, fasilitas pinjaman TL-2 digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional kapal tanker pengangkut bahan kimia dan TL-3 digunakan untuk dipinjamkan kembali kepada perusahaan afiliasi untuk pengadaan 1 (satu) kapal tanker pengangkut kimia. Pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 dikenakan bunga sebesar 5,75% - 6% *floating* per tahun pada periode 2014 (2013: 5,75% - 6%, 2012 dan 2011: 5,75%). SOKL menggunakan fasilitas TL-3 pada tanggal 7 September 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 adalah masing-masing sebesar AS\$546.919, AS\$606.250 dan AS\$1.016.667.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 adalah masing-masing sebesar AS\$716.069, AS\$793.750 dan AS\$1.266.667.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman TL-1, TL-2 dan TL-3 adalah masing-masing sebesar AS\$1.054.370, AS\$1.168.750 dan AS\$1.828.571.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman TL-1 dan TL-2 adalah masing-masing sebesar AS\$1.330.648 dan AS\$1.475.000.

Pinjaman dari OCBC tersebut dijamin dengan kapal milik SOKL (Catatan 12) dan jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

- b. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (OCBC Ltd.) (continued)

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

Credit facility TL-1 is used for refinancing the loan obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, TL-2 is used to finance the operating costs of chemical transporting vessel and TL-3 is used as loan to affiliated company for purchase of 1 (one) unit chemical transporting vessel. The loans TL-1, TL-2 and TL-3 bear floating interest rate at 5.75% - 6% for period 2014 (2013: 5.75% - 6%, 2012 and 2011: 5.75%). The Company used TL-3 facility on September 7, 2012.

As of June 30, 2014, the outstanding loan balance of TL-1, TL-2, and TL-3 amounted to USD546,919, USD606,250 and USD1,016,667, respectively.

As of December 31, 2013, the outstanding loan balance of TL-1, TL-2, and TL-3 amounted to USD716,069, USD793,750 and USD1,266,667, respectively.

As of December 31, 2012, the outstanding loan balance of TL-1, TL-2 and TL-3 amounted to USD1,054,370, USD1,168,750 and USD1,828,571, respectively.

As of December 31, 2011, the outstanding loan balance of TL-1 and TL-2 each amounted to USD1,330,648 and USD1,475,000, respectively.

The loans from OCBC are secured by the SOKL's vessel (Note 12) and personal guarantees from Paulus Utomo and Go Darmadi.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

- b. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (OCBC Ltd.) (lanjutan)

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Selama periode perjanjian kredit, SOKL tanpa pemberitahuan tertulis kepada OCBC tidak boleh melakukan hal-hal antara lain membagi dividen lebih dari 30% dari laba bersih tahun sebelumnya, mengubah struktur pemegang saham, mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) dari lembaga keuangan lainnya, meminjamkan sejumlah uang kepada orang atau badan hukum lain, membuat pembayaran lebih awal atas pemberian barang jasa atau pajak atau pembayaran lebih awal lainnya dan menjaminkan kewajiban orang/pihak lain.

Pada tanggal 10 Januari 2013, OCBC memberikan persetujuan (*waiver*) kepada SOKL berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor, perubahan komposisi pemegang saham dan pembagian dividen di 2012.

SOKL harus menjaga rasio keuangan antara lain *Debt Equity Ratio*, maksimal sebesar 2 (dua) kali, *EBITDA to Interest Ratio*, minimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali dan *Debt Service Coverage Ratio*, minimal sebesar 1,1 (satu koma satu) kali.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan OCBC dan OCBC Ltd. berupa fasilitas pinjaman *Term Loan* sebesar maksimal AS\$25.200.000 (AS\$7.560.000 dari OCBC dan AS\$17.640.000 dari OCBC Ltd.). Fasilitas ini digunakan untuk pembelian 1 (satu) unit kapal tanker dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun, termasuk *grace period* 4 bulan terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2013. Pada tahun 2013, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *LIBOR* + 5,738% per tahun oleh OCBC dan sebesar *Cost of fund* + 3,73% per tahun oleh OCBC Ltd. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2018.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

- b. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (OCBC Ltd.) (continued)

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

During the period of the loan, SOKL without written notification to OCBC is not allowed to carry out the activities, such as distribute dividend for more than 30% from net income from last year, changes the shareholders structure, bind itself in or obtain loan/new obligation or addition on the amount of money borrowed from other financial institution, lend money to individuals or other legal entity, make an early payment of given service or tax or other early payment and pledge individual/other party's obligation.

On January 10, 2013, OCBC gave approval (*waiver*) to SOKL related to change in authorized and paid-in capital, change in shareholders' composition and dividend payment in 2012.

SOKL must maintain the financial ratios, such as *Debt Equity Ratio*, maximum of 2 (two) times, *EBITDA to Interest Ratio*, minimum of 2.5 (two point five) times and *Debt Service Coverage Ratio*, minimum of 1.1 (one point one) times.

On October 31, 2013, SOKL entered into a loan agreement with OCBC and OCBC Ltd. which is *Term Loan credit facility* with maximum credit limit of USD25,200,000 (USD7,560,000 from OCBC and USD17,640,000 from OCBC Ltd.). This facility is used to purchase 1 (one) tanker vessel with loan period of 5 years, including *grace period* of 4 months starting October 31, 2013. In 2013, the loan bears interest rate at *LIBOR* + 5,738% per annum by OCBC and at *Cost of fund* + 3.73% per annum by OCBC Ltd. This loan will mature on October 31, 2018.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

- b. **PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (OCBC Ltd.) (lanjutan)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar AS\$24.464.000 (AS\$7.339.200 dari OCBC dan AS\$17.124.800 dari OCBC Ltd.) dan AS\$25.200.000 (AS\$7.560.000 dari OCBC dan AS\$17.640.000 dari OCBC Ltd.).

Pinjaman dari OCBC dan OCBC Ltd tersebut dijamin dengan jaminan hipotik pertama 1 (satu) unit kapal tanker yang dibiayai (Catatan 12), jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi, jaminan dari Perusahaan, asuransi kapal tanker tersebut, semua pendapatan, kontrak, charter income, perjanjian sewa, dan arus kas lainnya dari kapal tanker tersebut dan kas yang dibatasi penggunaannya berupa *Escrow Account* di OCBC (Catatan 6).

Selama periode perjanjian kredit, SOKL tanpa pemberitahuan tertulis kepada OCBC tidak boleh melakukan hal-hal antara lain merubah susunan pemegang saham dan manajemen kunci, perubahan merugikan yang material atau pengembangan yang mengakibatkan perubahan yang merugikan, di bawah perjanjian apapun untuk yang merupakan litigasi, arbitrase, proses administrasi, tindakan atau klaim yang secara material dapat mempengaruhi bisnis, solvabilitas atau kemampuan SOKL dan Perusahaan melaksanakan kewajiban perjanjian kredit dan kejadian yg berpotensi pada kegagalan yang akan terjadi atau berlanjut.

SOKL harus menjaga rasio keuangan antara lain *Adjusted Tangible Networth*, minimal sebesar Rp350.000.000.000, *Adjusted Leverage Ratio*, maksimal sebesar 2,0 (dua koma nol) kali dan *Debt Service Coverage Ratio*, minimal sebesar 2,0 (dua koma nol) kali.

Pada tanggal 22 Agustus 2014, OCBC dan OCBC Ltd. memberikan persetujuan atas perubahan beberapa persyaratan rasio keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 31 Desember 2013.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

- b. **PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (OCBC Ltd.) (continued)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

The outstanding loan balance as of June 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD24,464,000 (USD7,339,200 from OCBC and USD17,124,800 from OCBC Ltd.) and USD25,200,000 (USD7,560,000 from OCBC and USD17,640,000 from OCBC Ltd.), respectively.

The loans from OCBC and OCBC Ltd. are secured by first priority hypothec of 1 (one) financed tanker vessel (Note 12), personal guarantees from Paulus Utomo and Go Darmadi, corporate guarantee from the Company, insurance policies over the vessel, charter income, lease agreement and any other cash flow from the vessel and restricted cash in the form of *Escrow Account* at OCBC (Note 6).

During the period of the loan, SOKL without written notification to OCBC is not allowed to carry out the activities, such as change the composition of shareholders and key management, material adverse change, or any development that may result in a prospective adverse change, under any agreement to which it is any litigation, arbitration, administrative proceedings, action or claims which may materially affect the business, solvency or ability of SOKL and the Company and potential event of default shall occur or continue to occur.

SOKL must maintain the financial ratios, such as *Adjusted Tangible Networth*, minimum of Rp350,000,000.000, *Adjusted Leverage Ratio*, maximum of 2.0 (two point zero) times and *Debt Service Coverage Ratio*, minimum of 2.0 (two point zero) times.

On August 22, 2014, OCBC and OCBC Ltd. gave approval for the amendment of the required financial ratio which effective starting December 31, 2013.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

- b. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (OCBC Ltd.) (lanjutan)

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Perusahaan (*Corporate Guarantor*) harus menjaga rasio keuangan antara lain *Adjusted Consolidated Tangible Networth*, minimal sebesar AS\$78.000.000 dan *Adjusted Leverage Ratio*, maksimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali.

Selain *waiver* tersebut diatas, manajemen Perusahaan dan SOKL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Success International Marine Pte. Ltd. (SIM)

Pada tahun 2012, SIM memperoleh fasilitas kredit berjangka (*Term Loan I*) dari OCBC Ltd. Pinjaman akan berakhir dalam 48 bulan terhitung sejak September 2012 dan dikenakan bunga sebesar *Cost of Fund* + 4% per tahun.

Pada tahun 2013, SIM memperoleh fasilitas kredit berjangka (*Term Loan II*) dari OCBC Ltd. Pinjaman akan berakhir dalam 57 bulan terhitung sejak Februari 2013 dan dikenakan bunga sebesar *Cost of Fund* + 4% per tahun.

Pada tahun 2013, SIM memperoleh fasilitas kredit investasi (*Term Loan III*) dari OCBC Ltd. Pinjaman ini akan berakhir dalam 43 bulan terhitung sejak Mei 2013. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar *Cost of Fund* + 4% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 April 2017.

Saldo pinjaman *Term Loan I* pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar AS\$4.961.250, AS\$5.433.750 dan AS\$6.234.375.

Saldo pinjaman *Term Loan II* pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar AS\$5.250.000 dan AS\$5.730.000.

Saldo pinjaman *Term Loan III* pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar AS\$5.040.000 dan AS\$5.880.000.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

- b. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (OCBC Ltd.) (continued)

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

The Company (*Corporate Guarantor*) must maintain the financial ratios, such as *Adjusted Consolidated Tangible Networth*, minimum of USD78,000,000 and *Adjusted Leverage Ratio*, maksimum of 2.5 (two point five) times.

Except for the *waiver* stated above, management of the Company and SOKL is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statements of financial position date.

Success International Marine Pte. Ltd. (SIM)

In 2012, SIM obtained term loan credit facility (*Term Loan I*) from OCBC Ltd. The facility will mature in 48 months starting from September 2012 and bears interest rate at *Cost of Fund* + 4% per annum.

In 2013, SIM obtained term loan credit facility (*Term Loan II*) from OCBC Ltd. The loan facility will mature in 57 months starting from February 2013 and bears interest rate at *Cost of Fund* + 4% per annum.

In 2013, SIM obtained investment credit facility (*Term Loan III*) from OCBC Ltd. This facility will mature in 43 months starting May 2013. The loan bears interest rate at *Cost of Fund* + 4% per annum. This loan will mature on April 7, 2017.

The outstanding loan balance of *Term Loan I* as of June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012 amounted to USD4,961,250, USD5,433,750 and USD6,234,375, respectively.

The outstanding loan balance of *Term Loan II* as of June 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD5,250,000 and USD5,730,000.

The outstanding loan balance of *Term Loan III* as of June 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD5,040,000 and USD5,880,000.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

- b. **PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (OCBC Ltd.) (lanjutan)**

- b. **PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (OCBC Ltd.) (continued)**

**Success International Marine Pte. Ltd. (SIM)
(lanjutan)**

**Success International Marine Pte. Ltd. (SIM)
(continued)**

Seluruh fasilitas pinjaman dari OCBC Ltd. tersebut dijamin dengan kapal-kapal milik AMO, SML dan Success Marlina XXXIII S.A (Catatan 12), jaminan pribadi atas nama Paulus Utomo dan Go Darmadi dan jaminan perusahaan dari SOKL.

All the loan facilities from OCBC Ltd. are secured by vessels owned by AMO, SML and Success Marlina XXXIII S.A (Note 12), personal guarantees from Paulus Utomo and Go Darmadi and corporate guarantee from SOKL.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant*, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari OCBC Ltd., antara lain, tidak boleh mengubah kepemilikan, bendera dan klasifikasi kapal yang dijaminkan selama masa pinjaman.

The loan agreement includes negative covenants, without prior written notice to OCBC Ltd., among others, shall not change ownership, flag and classification society of pledged vessels during life of the facilities.

Manajemen SIM berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

SIM's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statement of financial position date.

- c. **PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

- c. **PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

PT Inti Energi Line (IEL)

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmama, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 1 Agustus 2008, IEL melakukan perjanjian kredit dengan BCA berupa fasilitas pinjaman Kredit Investasi 5 (KI-5) dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$3.700.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 6% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 6 Februari 2014.

Based on Notarial Deed No. 5 of Sri Buena Brahmama, S.H., M.Kn., dated August 1, 2008, IEL entered into a loan agreement with BCA which is Investment Credit facility (KI-5) with maximum credit limit of USD3,700,000. The loan bears interest rate at 6% per annum and has been fully paid on February 6, 2014.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar AS\$127.782, AS\$894.474 dan AS\$1.661.166.

The outstanding loan balance as of December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD127,782, USD894,474 and USD1,661,166, respectively.

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmama, S.H., M.Kn., No. 13 tanggal 8 Oktober 2009, IEL memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari BCA berupa Kredit Investasi 6 (KI-6) dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$18.500.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 November 2015.

Based on Notarial Deed No. 13 of Sri Buena Brahmama, S.H., M.Kn., dated October 8, 2009, IEL obtained additional loan from BCA which is Investment Credit facility 6 (KI-6) with maximum credit limit of USD18,500,000. The loan bears interest rate at 6% per annum and will mature on November 2, 2015.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
(continued)**

PT Inti Energi Line (IEL) (lanjutan)

PT Inti Energi Line (IEL) (continued)

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar AS\$4.765.152, AS\$6.446.970, AS\$9.810.606 dan AS\$13.174.242.

The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD4,765,152, USD6,446,970, USD9,810,606 and USD13,174,242, respectively.

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmata, S.H., M.Kn., No. 98 tanggal 10 Desember 2010, IEL memperoleh penambahan fasilitas pinjaman berupa Kredit Investasi 7 (KI-7) dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp37.861.000.000. Pinjaman ini akan dibayar secara bertahap selama 60 bulan, dengan angsuran bulanan masing-masing sebesar Rp631.016.667 sampai dengan tanggal 10 Desember 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25% - 12,25% pada periode 2014 (2013: 10,25% - 11,25%, 2012 dan 2011 : 10,25%).

Based on Notarial Deed No. 98 of Sri Buena Brahmata, S.H., M.Kn., dated December 10, 2010, IEL obtained additional loan from BCA which is Investment Credit facility 7 (KI-7) with maximum credit limit of Rp37,861,000,000. The loan will be paid in installment over 60 months, with monthly installments of Rp631,016,667 until December 10, 2015. The loan bears interest rate at 11.25% - 12.25% for period 2014 (2013: 10.25% - 11.25%, 2012 and 2011: 10.25%).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp11.358.300.000 (AS\$948.977), Rp15.144.400.000 (ekuivalen AS\$1.242.465), Rp22.716.600.000 (ekuivalen AS\$2.349.183) dan Rp30.288.800.000 (ekuivalen AS\$3.340.185).

The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp11,358,300,000 (AS\$948,977), Rp15,144,400,000 (equivalent to USD1,242,465), Rp22,716,600,000 (equivalent to USD2,349,183) and Rp30,288,800,000 (equivalent to USD3,340,185), respectively.

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmata, S.H., M.Kn., No. 71 tanggal 31 Oktober 2013, IEL melakukan perjanjian kredit dengan BCA berupa *Installment Loan* (IL) dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp66.500.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 November 2017. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 12,25% per tahun pada periode 2014 (2013: 11,25%).

Based on Notarial Deed No. 71 of Sri Buena Brahmata, S.H., M.Kn., dated October 31, 2013, IEL entered into a loan agreement from BCA which is Installment Loan facility (IL) with maximum credit limit of IDR66,500,000,000. The loan will be mature on November 1, 2017. The loan bears interest rate at 12.25% per annum for period 2014 (2013: 11,25%).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp64.505.000.000 (ekuivalen AS\$5.389.339) dan Rp66.500.000.000 (ekuivalen AS\$5.455.739).

The outstanding loan balance as of June 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp64,505,000,000 (equivalent to USD5,389,339) and Rp66,500,000,000 (equivalent to USD5,455,739).

Seluruh fasilitas pinjaman IEL yang diperoleh dari BCA merupakan fasilitas "*joint borrower*" dengan SOKL dan AMO dan dijamin dengan kapal-kapal milik IEL, SOKL dan AMO (Catatan 12), sebidang tanah milik PT Tria Sumatra Corporation dan jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.

All loan facilities obtained from BCA are "joint borrower" facilities with SOKL and AMO and are secured by the IEL's vessels, SOKL's vessel and AMO's vessel (Note 12), PT Tria Sumatra Corporation's land and personal guarantees from Paulus Utomo and Go Darmadi.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
(continued)**

PT Inti Energi Line (IEL) (lanjutan)

PT Inti Energi Line (IEL) (continued)

Selama periode perjanjian kredit, IEL tanpa pemberitahuan tertulis kepada BCA tidak boleh melakukan hal-hal antara lain mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun untuk menjamin utang perusahaan afiliasi IEL atau pihak lain, mengagunkan saham IEL, meminjamkan uang kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi IEL, melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada, melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran, mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham IEL melebihi 50% dari laba bersih tahun berjalan dan melakukan pembayaran utang pemegang saham.

During the period of the loan, IEL without written notification to BCA is not allowed to carry out the activities, such as act as underwriter/guarantor in any form and by any name to guarantee debt of IEL's affiliated company or other parties, pledges IEL's shares, lend money to IEL's shareholders and/or its affiliated companies, enter into transaction with a person or a party with different ways or beyond regular practice, invest in, or create a new business other than currently held, sell or dispose the immovable assets or the main assets for the operations, do merger, consolidation, acquisition, or liquidation, amend the status of institution, articles of association, Boards of Commissioners and Directors, and shareholders structure, distribute dividends to the IELs shareholders for more than 50% from current year net income and pay debt to shareholders.

Pada tanggal 10 Desember 2012, BCA memberikan persetujuan kepada IEL berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor, perubahan komposisi pemegang saham dan pembagian dividen di 2012.

On December 10, 2012, BCA gave approval to IEL related to changes in authorized and fully paid capital, changes in shareholder's composition and dividend payment in 2012.

IEL harus menjaga rasio keuangan antara lain total utang terhadap modal, maksimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali, *EBITDA to Interest Ratio*, minimal sebesar 3 (tiga) kali dan *(EBITDA minus Tax) to (Interest plus Principle Installment) Ratio*, minimal sebesar 1 (satu) kali.

IEL must maintain the financial ratios, such as Debt to Equity Ratio, maximum of 2.5 (two point five) times, EBITDA to Interest Ratio, minimum of 3 (three) times and (EBITDA minus Tax) to (Interest plus Principle Installment) Ratio, minimum of 1 (one) time.

Pada tanggal 12 September 2013, BCA memberikan persetujuan (*waiver*) kepada IEL terhadap tidak terpenuhinya rasio keuangan untuk kondisi usaha tahun 2012 dan periode Juni 2013.

On September 12, 2013, BCA gave approval (waiver) to IEL related with the un-fulfilment of financial ratios on business condition for year 2012 and period ended June 2013.

Selain *waiver* tersebut diatas, manajemen IEL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Except for the waiver stated above, IEL's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statements of financial position date.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
(continued)**

PT Armada Maritime Offshore (AMO)

PT Armada Maritime Offshore (AMO)

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., No. 80 tanggal 21 Desember 2012, AMO melakukan perjanjian kredit berupa fasilitas Kredit Investasi 9 (KI-9) dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp42.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 1 (satu) unit kapal tanker milik AMO dengan jangka waktu pinjaman 7 (tujuh) tahun termasuk *grace period* 6 (enam) bulan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar 12,25% pada periode 2014 (2013: 10,25% - 11,25%) dan harus dibayarkan paling lambat tanggal 10 (sepuluh) setiap bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2020.

Based on Notarial Deed No. 80 of Sri Buena Brahmana, S.H., dated December 21, 2012, AMO entered into a loan agreement with BCA which is Investment Credit facility 9 (KI-9) with maximum credit limit of Rp42,000,000,000. This facility is used for refinancing AMO's 1 (one) unit tanker vessel with loan period of 7 (seven) years including grace period of 6 (sixth) months. The loan bears interest rate at 12.25% for period 2014 (2013: 10.25% - 11.25%) and must be paid not later than 10th (tenth) of each month. The loan will mature on January 10, 2020.

Saldo pinjaman KI-9 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp35.754.807.692 (ekuivalen AS\$2.987.284) dan Rp38.956.730.769 (ekuivalen AS\$3.196.056).

The outstanding loan balance of KI-9 as of June 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp35,754,807,692 (equivalent to USD2,987,284) and Rp38,956,730,769 (equivalent to USD3,196,056).

Fasilitas pinjaman ini merupakan fasilitas "joint borrower" dengan SOKL dan IEL dan dijamin dengan kapal-kapal milik IEL, SOKL dan AMO (Catatan 12). Pinjaman juga dijamin dengan jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.

The loan facilities obtained from BCA are "joint borrower" facilities with SOKL and IEL and secured by the IEL's vessels, SOKL's vessel and AMO's vessel (Note 12). These loans are also secured by lands and buildings owned by Paulus Utomo and Go Darmadi, personal guarantees from Paulus Utomo and Go Darmadi.

Selama periode perjanjian kredit, AMO tanpa pemberitahuan tertulis kepada BCA tidak boleh melakukan hal-hal antara lain mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun untuk menjamin utang perusahaan afiliasi AMO atau pihak lain, mengagunkan saham AMO, meminjamkan uang kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi AMO, melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada, melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru, menjual atau

During the period of the loan, AMO without written notification to BCA is not allowed to carry out the activities, such as act as underwriter/guarantor in any form and by any name to guarantee debt of AMO's affiliated company or other parties, pledges AMO's shares, lend money to AMO's shareholders and/or its affiliated companies, enter into transaction with a person or a party with different ways or beyond regular practice, invest in, or create a new business other than currently held, sell or dispose the immovable assets or the main assets for the operations, do merger, consolidation, acquisition, or

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
(continued)**

**PT Armada Maritime Offshore (AMO)
(lanjutan)**

**PT Armada Maritime Offshore (AMO)
(continued)**

melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran, mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham AMO melebihi 50% dari laba bersih tahun berjalan dan melakukan pembayaran utang pemegang saham.

liquidation, amend the status of institution, articles of association, Boards of Commissioners and Directors, and shareholders structure, distribute dividends to the AMO's shareholders for more than 50% from current year net income and pay debt to shareholders.

AMO harus menjaga rasio keuangan antara lain total utang terhadap modal, maksimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali, *EBITDA to Interest Ratio*, minimal sebesar 3 (tiga) kali dan (*EBITDA minus Tax*) to (*Interest plus Principle Installment*) Ratio, minimal sebesar 1 (satu) kali.

AMO must maintain the financial ratios, such as Debt to Equity Ratio, maximum of 2.5 (two point five) times, EBITDA to Interest Ratio, minimum of 3 (three) times and (EBITDA minus Tax) to (Interest plus Principle Installment) Ratio, minimum of 1 (one) time.

Pada tanggal 12 September 2013, BCA memberikan persetujuan (*waiver*) kepada AMO terhadap tidak terpenuhinya persyaratan keuangan untuk kondisi usaha tahun 2012 dan periode Juni 2013.

On September 12, 2013, BCA gave approval (waiver) to AMO related with the un-fulfilment of financial covenant on business condition for year 2012 and period ended June 2013.

Selain *waiver* tersebut diatas, manajemen AMO berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Except for the waiver stated above, AMO's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statements of financial position date.

d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG)

d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita, S.H. No. 40 tanggal 28 Juli 2010, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa fasilitas pinjaman *Fixed Loan* sebesar maksimal AS\$6.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%, 2012 dan 2011: 8%) dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2015.

Based on Notarial Deed No. 40 of Irma Bonita, S.H., dated July 28, 2010, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is Fixed Loan credit facility with maximum credit limit of USD6,000,000. The loan bears interest rate at 7.5% - 8% per annum for period 2014 (2013: 7.5%, 2012 and 2011: 8%) and will be due in July 2015.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(BAG) (lanjutan)**

**d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(BAG) (continued)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar AS\$962.500, AS\$1.306.250, AS\$2.131.250 dan AS\$2.956.251.

The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD962,500, USD1,306,250, USD2,131,250 and USD2,956,251, respectively.

Berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita, S.H. No. 12 tanggal 12 Januari 2011, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa tambahan fasilitas pinjaman *Fixed Loan II* sebesar maksimal AS\$4.550.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 1 (satu) unit kapal tanker dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%, 2012 dan 2011: 8%) dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2016.

Based on Notarial Deed No. 12 of Irma Bonita, S.H., dated January 12, 2011, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is additional *Fixed Loan II* credit facility with maximum credit limit of USD4,550,000. This facility is used to refinance 1 (one) unit tanker vessel with loan period of 5 years. The loan bears interest rate at 7.5% - 8% per annum for period 2014 (2013: 7.5%, 2012 and 2011: 8%) and will mature on January 12, 2016.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar AS\$1.499.802, AS\$1.995.614, AS\$2.953.508 dan AS\$3.911.403.

The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD1,499,802, USD1,995,614, USD2,953,508 and USD3,911,403, respectively.

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., MKn., No. 88 tanggal 21 November 2011, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa tambahan fasilitas pinjaman *Fixed Loan III* sebesar maksimal AS\$2.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%, 2012 dan 2011: 8%) dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2015.

Based on Notarial Deed No. 88 of Emmy Halim, S.H., MKn., dated November 21, 2011, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is additional *Fixed Loan III* credit facility with maximum credit limit of USD2,000,000. This facility is used for additional working capital with loan period of 4 years. The loan bears interest rate at 7.5% - 8% per annum for period 2014 (2013: 7.5%, 2012 and 2011: 8%) and will mature on November 21, 2015.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar AS\$1.000.000, AS\$1.277.778, AS\$1.944.445 dan AS\$2.000.000.

The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD1,000,000, USD1,277,778, USD1,944,445 and USD2,000,000, respectively.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(BAG) (lanjutan)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., MKn., No. 96 tanggal 19 September 2012, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa tambahan fasilitas pinjaman *Fixed Loan IV* sebesar maksimal AS\$4.373.600. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun termasuk *grace period* 6 bulan terhitung sejak tanggal 19 September 2012. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,5% - 8% per tahun pada periode 2014 (2013: 7,5%, 2012 dan 2011: 8%) dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2017.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar AS\$3.239.701, AS\$3.644.665 dan AS\$4.373.600.

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., MKn., No. 46 tanggal 11 April 2013, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan BAG berupa tambahan fasilitas pinjaman *Fixed Loan V* sebesar maksimal Rp74.690.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 6 tahun, termasuk *grace period* 6 bulan terhitung sejak tanggal 15 April 2013. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,5% - 15,25% per tahun pada periode 2014 (2013: 12% - 14%) dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp44.946.666.664 (ekuivalen AS\$3.755.257) dan Rp51.736.666.666 (ekuivalen AS\$4.244.537).

Seluruh fasilitas pinjaman dari BAG tersebut dijamin dengan kapal-kapal milik SOKL, IEL, PUL dan AMO (Catatan 12), jaminan pribadi dari Hartono Utomo, Go Darmadi, Paulus Utomo, Agus Utomo, Linawaty, Pieters Adyana Utomo, Johannes Utomo, Barli Hasan, Handara Adyana Utomo (pihak-pihak berelasi) dan jaminan dari Perusahaan.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(BAG) (continued)**

**PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

Based on Notarial Deed No. 96 of Emmy Halim, S.H., MKn., dated September 19, 2012, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is additional *Fixed Loan IV* credit facility with maximum credit limit of USD4,373,600. This facility is used for additional working capital with loan period of 5 years, including *grace period* of 6 months starting on September 19, 2012. The loan bears interest rate at 7.5% - 8% per annum for period 2014 (2013: 7.5%, 2012 and 2011: 8%) and will mature on September 19, 2017.

The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012 amounted to USD3,239,701, USD3,644,665 and USD4,373,600, respectively.

Based on Notarial Deed No. 46 of Emmy Halim, S.H., MKn., dated April 11, 2013, SOKL entered into a loan agreement with BAG which is additional *Fixed Loan V* credit facility with maximum credit limit of Rp74,690,000,000. This facility is used for additional working capital with loan period of 6 years, including *grace period* of 6 months starting on April 15, 2013. The loan bears interest rate at 14.5% - 15.25% per annum for period 2014 (2013: 12% - 14%) and will mature on April 15, 2019.

The outstanding loan balance as of June 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp44,946,666,664 (equivalent AS\$3,755,257) and Rp51,736,666,666 (equivalent to USD4,244,537).

All loan facilities from BAG are secured by tanker vessels owned by SOKL, IEL, PUL and AMO (Note 12), personal guarantees from Hartono Utomo, Go Darmadi, Paulus Utomo, Agus Utomo, Linawaty, Pieters Adyana Utomo, Johannes Utomo, Barli Hasan, Handara Adyana Utomo (related parties) and Corporate guarantee.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(BAG) (lanjutan)**

**PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)**

Selama periode perjanjian kredit, SOKL tanpa pemberitahuan tertulis kepada BAG tidak boleh melakukan hal-hal antara lain menerima kredit dalam bentuk apapun dari bank lain atau pihak lain, mengikatkan diri sebagai penjamin/ penanggung terhadap hutang pihak lain atau menjaminkan/mengagunkan kepada pihak lain lain seluruh atau sebagian harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada BAG, menjual dan/atau memindah-tangankan atau dengan cara apapun juga melepaskan sebagian dan/atau seluruh harta kekayaan SOKL yang telah dijaminkan kepada BAG, menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian dari hak atau kewajiban SOKL, melakukan perubahan terhadap bidang usaha SOKL, mengadakan peleburan atau merger atau penggabungan usaha atau konsolidasi dengan badan hukum lain, membubarkan SOKL, memindahtangankan SOKL dalam bentuk atau dengan nama apapun dan dengan maksud apapun, menyewakan SOKL, memohon dinyatakan pailit atau mengajukan penundaan kewajiban pembayaran hutang, merubah anggaran dasar, merubah susunan Direksi, Komisaris, dan pemegang saham, mengadakan perjanjian bantuan teknik atau manajemen dengan pihak ketiga, mengeluarkan saham-saham baru dan membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan/atau para perseronya.

Pada tanggal 3 Desember 2012, BAG memberikan persetujuan (*waiver*) kepada SOKL berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor, perubahan komposisi pemegang saham dan pembagian dividen di 2012.

Selain *waiver* tersebut di atas, manajemen SOKL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 80 tanggal 20 Mei 2010, IEL melakukan perjanjian kredit dengan BII berupa fasilitas pinjaman Kredit Berjangka maksimal sebesar AS\$7.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 7% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2015.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(BAG) (continued)**

**PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)**

During the period of the loan, SOKL without written notification to BAG is not allowed to carry out the activities, such as obtain credit in any form from other banks or parties, act as guarantor/underwriter for other parties' debts or pledge/collateralize to other parties all or part of the assets which already collateralized to BAG, sell and/or hand over or by any mean release a part and/or all SOKL assets that has been collateralized to BAG, transfer to other parties all or partially SOKL's rights and obligations, make any changes in SOKL business fields, do merger or business combination or consolidation with other legal entity, dissolve SOKL, transfer SOKL in any form or by any name and by any purposes, rent out SOKL, file a petition for bankruptcy or propose obligation payment delay, amend Articles of Association, change the composition of directors, commisioners and shareholders, enter into technical management agreement with third parties, issue new shares and pay debt to shareholders.

On December 3, 2012, BAG gave approval (*waiver*) to SOKL related to changes in authorized and fully paid capital, changes in shareholder's composition and dividend payment in 2012.

Except for the *waiver* stated above, SOKL's management is of the opinion that all compliance are met as of consolidated statement of financial position date.

e. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

PT Inti Energi Line (IEL)

Based on Notarial Deed No. 80 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., dated May 20, 2010, IEL entered into a loan agreement with BII which is Term Loan credit facility with maximum credit limit of USD7,000,000. The loan bears interest rate at 7% per annum and will mature on May 20, 2015.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**e. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(lanjutan)**

PT Inti Energi Line (IEL) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan rekening escrow dan operasional milik IEL dan SOKL (Catatan 6) dan piutang usaha milik IEL dan SOKL (Catatan 7). Selain itu, kapal milik SOKL (Catatan 12) digunakan sebagai jaminan silang (*cross collateral*) dengan SOKL, jaminan pribadi dari Handara Adyana Utomo dan semua pemegang saham IEL dan SOKL dan jaminan perusahaan dari SOKL.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar AS\$2.166.608, AS\$2.931.787, AS\$4.344.428 dan AS\$4.933.028.

Selama periode perjanjian kredit, IEL tanpa ijin tertulis dari BII tidak boleh melakukan hal-hal antara lain mengubah pengelolaan dan pemegang saham, menarik setiap saham modal yang dilunasi, membayar kembali pinjaman pemegang saham, membayar dividen, melakukan cidera janji atas setiap perjanjian pinjaman lainnya, menjual atau setuju untuk menjual mayoritas usaha atau aset dan mengubah isi atau menunjuk pihak lain dalam kontrak sewa menurut waktu dari kapal yang dibiayai.

Pada tanggal 14 Desember 2012, BII memberikan persetujuan kepada IEL berkaitan dengan perubahan modal dasar dan modal disetor, perubahan komposisi pemegang saham dan pembagian dividen di 2012.

IEL harus menjaga rasio keuangan antara lain total utang terhadap modal, maksimal sebesar 4 (empat) kali dan *Current Ratio*, minimal sebesar 1 (satu) kali.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, BII memberikan persetujuan (*waiver*) kepada IEL terhadap pengenyampingan pembatasan dalam perjanjian kredit sehubungan dengan rencana Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**e. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(continued)**

PT Inti Energi Line (IEL) (continued)

The loan is secured by escrow and operational accounts owned by IEL and SOKL (Note 6) and IEL's and SOKL's trade receivables (Note 7). Furthermore, this facility is secured by vessel owned by SOKL (Note 12) as cross collateral with SOKL, and personal guarantees from Handara Adyana Utomo and all IEL's and SOKL's shareholders and corporate guarantees from SOKL.

The outstanding loan balance as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to USD2,166,608, USD2,931,787 and USD4,344,428 and USD4,933,028, respectively.

During the period of the loan, IEL without written notification to BII is not allowed to carry out the activities, such as change the management and the shareholders, draw every fully paid capital, repay shareholders' loan, distribute dividend, breach of Contract on every other loan agreement, sell or agree to sell majority of business or assets and change the content or appoint other party in the rental contract of the financed vessel.

On December 14, 2012, BII gave approval to IEL related to change in authorized and fully paid capital, change in shareholder's composition, and dividend payment in 2012.

IEL must maintain the financial ratios, such as Debt to Equity Ratio, maximum of 4 (four) times and Current Ratio, minimum of 1 (one) times.

On October 23, 2013, BII gave approval (waiver) to IEL related with restrictions in loan agreement in connection with the Company's plan to file an Initial Public Offering (IPO).

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**e. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(lanjutan)**

PT Inti Energi Line (IEL) (lanjutan)

Selain *waiver* tersebut diatas, manajemen IEL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 77 tanggal 9 Juli 2008, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan Bumiputera berupa fasilitas pinjaman investasi maksimal sebesar AS\$5.143.600. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 3 (tiga) unit kapal dengan jangka waktu 61 bulan (termasuk *grace period*). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar AS\$1.714.521. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 25 September 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan kapal-kapal milik SOKL (Catatan 12), piutang usaha SOKL (Catatan 7), tanah dan bangunan milik Paulus Utomo dan juga dijamin oleh jaminan pribadi dari Paulus Utomo dan Go Darmadi.

g. PT Bank Mega Tbk (Mega)

PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., No. 29 tanggal 12 Januari 2007, SOKL melakukan perjanjian kredit dengan Mega berupa fasilitas pinjaman *Term Loan-Fixed Payment* maksimal sebesar AS\$487.875. Fasilitas pinjaman akan berakhir dalam 60 bulan sejak digunakan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan dijamin dengan 1 unit kantor di Plaza Marein lantai 21 (Catatan 12). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar AS\$8.131. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 12 Januari 2012.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**e. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(continued)**

PT Inti Energi Line (IEL) (continued)

Except for the *waiver* stated above, IEL's management is of the opinion that all compliance requirements are met as of consolidated statements of financial position date.

f. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 77 of Arikanti Natakusumah, S.H., dated July 9, 2008, SOKL entered into a loan agreement with Bumiputera which is investment credit facility with maximum credit limit of USD5,143,600. This facility is use for financing 3 (three) unit vessels with period of 61 months (includes *grace period*). The loan bears interest rate at 7% per annum. The outstanding loan balance as of December 31, 2011 amounted to USD1,714,521. The loan has been fully paid on September 25, 2012.

This loan is secured by SOKL's vessels (Note 12), SOKL's trade receivables (Note 7), lands and buildings owned by Paulus Utomo and also personal guarantees from Paulus Utomo and Go Darmadi.

g. PT Bank Mega Tbk (Mega)

PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 29 of Esther Mercia Sulaiman, S.H., dated January 12, 2007, SOKL entered into a loan agreement with Mega which is *Term Loan-Fixed Payment credit facility* with maximum credit limit of USD487,875. The facility will mature in 60 months after first utilization. The loan bears interest rate at 12% per annum and is secured by the office located at Plaza Marein 21th floor (Note 12). The outstanding loan balance as of December 31, 2011 amounted to USD8,131. The loan was fully paid on January 12, 2012.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 15 Agustus 2014, 21 April 2014, 24 Mei 2013 dan 10 Mei 2012.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

22. EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES

The Group provides long-term employee benefits to its employees in accordance benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Sakura Aktualita Indonesia for the period ended June 30, 2014, years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, in its reports dated August 15, 2014, April 21, 2014, May 24, 2013 and May 10, 2012, respectively.

The actuarial valuations were determined using the *Projected Unit Credit* method which considered the following assumptions:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Tingkat bunga aktuarial	9%	6%-7%	9%	6%-7%	7%	Actuarial discount rate
Tingkat kenaikan gaji dan upah	8-10%	8-10%	8%-10%	10%	10%	Salary and wages increase rate
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat kematian	Standard Ordinary	Standard Ordinary	Standard Ordinary	Standard Ordinary	Standard Ordinary	Mortality rate
	1980 (CSO '80)	1980 (CSO '80)	1980 (CSO '80)	1980 (CSO '80)	1980 (CSO '80)	
Tingkat cacat	4-5% CSO '80	4-5% CSO '80	4-5% CSO '80	4-5% CSO '80	4-5% CSO '80	Disability rate

a. Beban imbalan kerja:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Beban jasa kini	19.973	64.811	84.112	244.999	83.436	Current service cost
Beban bunga	11.613	13.553	22.006	35.274	19.053	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui	8.973	23.218	19.029	2.072	125	Actuarial losses recognized
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui-non vested	2.927	3.528	2.874	2.815	3.864	Amortization of unrecognized past services costs-non vested
Dampak kurtailmen	-	-	-	-	(6.857)	Travel expense
Neto	43.486	105.110	128.021	285.160	99.621	Net

a. Employees' benefits expense:

b. Liabilitas imbalan kerja:

	30 Juni/June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	793.108	747.134	1.016.054	388.945	Present value of employee benefits liabilities
Kerugian aktuarial yang belum diakui-neto	(156.378)	(10.305)	(434.277)	(68.691)	Unrecognized actuarial losses-net
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(8.192)	(189.450)	(30.484)	(22.923)	Unrecognized past service cost
Laba selisih kurs	3.178	30.238	15.420	2.915	Foreign exchange gain
Total	631.716	577.617	566.713	300.246	Total

b. Employees' benefits liabilities:

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
 tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
 (Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 Six-Month Periods Ended
 June 30, 2014 and 2013
 and Years Ended
 December 31, 2013, 2012 and 2011
 (Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES (continued)

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja:

c. *The movements in the employees' benefits liabilities:*

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Saldo awal	577.617	566.713	300.246	202.344	Beginning balance
Beban imbalan kerja (Catatan 28)	43.486	128.021	285.160	99.621	Employees' benefits expense (Note 28)
Rugi (laba) selisih kurs	10.613	(117.117)	(18.693)	(1.719)	Foreign exchange loss (gains)
Saldo Akhir	631.716	577.617	566.713	300.246	Ending balance

d. Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti:

d. *The changes in the present value of defined benefit obligation:*

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Saldo awal	747.134	1.016.054	388.945	256.389	Beginning balance
Beban jasa kini	19.973	84.112	244.999	83.436	Current service cost
Beban bunga	11.613	22.006	35.274	19.053	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	12.762	(231.546)	384.050	33.302	Actuarial losses (gains)
Rugi (laba) selisih kurs	1.626	(143.492)	(37.214)	(3.235)	Foreign exchange loss (gains)
Total	793.108	747.134	1.016.054	388.945	Total

e. Jumlah yang terkait dengan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

e. *The amounts relating to the employees' benefits liabilities are as follows:*

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
Liabilitas imbalan pasti	793.108	747.134	1.016.054	388.945	Defined benefit obligation
Defisit	793.108	747.134	1.016.054	388.945	Deficit
Penyesuaian atas liabilitas imbalan pasti	12.762	(231.546)	384.050	33.302	Experienced adjustments on defined benefit obligation

Penyesuaian atas liabilitas imbalan pasti merupakan kerugian (keuntungan) aktuarial yang berasal dari selisih antara nilai perhitungan liabilitas imbalan pasti dengan hasil realisasinya.

Experience adjustments on employee benefit liabilities represent the actuarial losses (gains) resulting from the differences between realized and calculated values for the defined benefit obligations.

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Sensitivity analysis for discount rate risk

Pada tanggal 30 Juni 2014, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka liabilitas imbalan kerja lebih rendah sebesar AS\$48.261, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka liabilitas imbalan kerja lebih tinggi sebesar AS\$57.903.

As of June 30, 2014, if the discount rate is higher one percent with all other variables held constant, the employee benefits liabilities would have been USD48,261 lower, while if the discount rate is lower one percent, the employee benefits liabilities would have been USD57,903 higher.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

**22. EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

The management of the Group has reviewed the assumptions used and agrees that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employees' benefits is sufficient to cover the Group's liabilities for its employees' benefits.

23. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA YANG DICADANGKAN

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The details of the Company's shareholders and their respective percentage of ownership as of June 30, 2014 are as follows:

Pemegang Saham	Lembar saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai nominal dalam Rupiah/ Nominal Value in Rupiah	Ekuivalen dalam Dolar AS/ Equivalent in US Dollar	Shareholders
PT Soechi Group	5.640.000.000	94,00%	564.000.000.000	53.662.738	PT Soechi Group
Paulus Utomo	120.000.000	2,00%	12.000.000.000	1.133.747	Paulus Utomo
Hartono Utomo	120.000.000	2,00%	12.000.000.000	1.133.747	Hartono Utomo
Go Darmadi	120.000.000	2,00%	12.000.000.000	1.134.124	Go Darmadi
Total	6.000.000.000	100%	600.000.000.000	57.064.356	Total

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn. No. 16 tanggal 30 Juni 2014, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan, antara lain untuk:

Based on Notarial Deed No. 16 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, the Company's shareholders agreed to, among others:

- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp1.400.000.000.000 menjadi sebesar Rp2.300.000.000.000.
- meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp357.208.100.100 menjadi sebesar Rp600.000.000.000.

- increase the Company's authorized capital from Rp1,400,000,000,000 to Rp2,300,000,000,000.
- increase the Company's issued and paid capital from Rp357,208,100,100 to Rp600,000,000,000.

Peningkatan modal disetor tersebut seluruhnya dilakukan dengan konversi utang Perusahaan kepada para pemegang saham.

The increase of paid-in capital was made through conversion of the Company's payable to its shareholders.

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders and their respective percentage of ownership as of December 31, 2013 are as follows:

Pemegang Saham	Lembar saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai nominal dalam Rupiah/ Nominal Value in Rupiah	Ekuivalen dalam Dolar AS/ Equivalent in US Dollar	Shareholders
PT Soechi Group	3.357.756.141	94,00%	335.775.614.100	34.644.039	PT Soechi Group
Paulus Utomo	71.441.620	2,00%	7.144.162.000	729.094	Paulus Utomo
Hartono Utomo	71.441.620	2,00%	7.144.162.000	729.094	Hartono Utomo
Go Darmadi	71.441.620	2,00%	7.144.162.000	729.471	Go Darmadi
Total	3.572.081.001	100%	357.208.100.100	36.831.698	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**23. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA YANG
DICADANGKAN (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 192 tanggal 21 Juni 2013, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan, antara lain untuk:

- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp400.000.000.000 menjadi sebesar Rp1.400.000.000.000.
- meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp107.208.100.100 menjadi sebesar Rp357.208.100.100.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai nominal dalam Rupiah/ Nominal Value in Rupiah	Ekivalen dalam Dolar AS/ Equivalent in US Dollar	Shareholders
PT Soechi Group	1.007.756.141	94,00%	100.775.614.100	10.827.277	PT Soechi Group
Paulus Utomo	21.441.620	2,00%	2.144.162.000	222.354	Paulus Utomo
Hartono Utomo	21.441.620	2,00%	2.144.162.000	222.354	Hartono Utomo
Go Darmadi	21.441.620	2,00%	2.144.162.000	222.731	Go Darmadi
Total	1.072.081.001	100,00%	107.208.100.100	11.494.716	Total

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 52 tanggal 13 Desember 2012, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan, antara lain untuk:

- mengubah nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp100 per lembar saham.
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp200.000.000.000 menjadi sebesar Rp400.000.000.000.
- meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp50.050.000.000 menjadi sebesar Rp107.208.100.100.

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai nominal dalam Rupiah/ Nominal Value in Rupiah	Ekivalen dalam Dolar AS/ Equivalent in US Dollar	Shareholders
PT Soechi Group	50.000	99,90%	50.000.000.000	5.561.735	PT Soechi Group
Go Darmadi	50	0,10%	50.000.000	5.562	Go Darmadi
Total	50.050	100,00%	50.050.000.000	5.567.297	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Mei 2014, pemegang saham Perusahaan menetapkan cadangan laba ditahan sesuai Pasal 70 UU Perseroan Terbatas sejumlah AS\$7.284.280.

**23. SHARE CAPITAL AND APPROPRIATED
RETAINED EARNINGS (continued)**

Based on Notarial Deed No. 192 of Yulia, S.H., dated June 21, 2013, the Company's shareholders agreed to, among others:

- increase the Company's authorized capital from Rp400,000,000,000 to Rp1,400,000,000,000.
- increase the Company's issued and paid capital from Rp107,208,100,100 to Rp357,208,100,100.

The details of the shareholders as of December 31, 2012 are as follows:

Based on Notarial Deed No. 52 of Yulia, S.H., dated December 13, 2012, the Company's shareholders agreed to, among others:

- change nominal value per share from Rp1,000,000 per share to Rp100 per share.
- increase the Company's authorized capital from Rp200,000,000,000 to Rp400,000,000,000.
- increase the Company's issued and paid capital from Rp50,050,000,000 to Rp107,208,100,100.

The details of the Company's shareholders and their respective ownership as of December 31, 2011 are as follows:

Based on General Meetings of the Shareholders dated May 20, 2014, the Company's shareholders established appropriated retained earnings USD7,284,280.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

24. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Periode/Tahun	Laba Periode/ Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Income for The Period/Year Attributable to Owners of the Parent Entity	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang beredar/ Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Laba per Saham/ Earnings per Share	Period/Year
30 Juni 2014	15.590.074	3.572.081.001	0,0044	June 30, 2014
30 Juni 2013	10.194.948	1.072.081.001	0,0095	June 30, 2013
31 Desember 2013	30.219.330	2.322.081.001	0,0130	December 31, 2013
31 Desember 2012	2.751.584	548.131.750	0,0050	December 31, 2012
31 Desember 2011	3.390.119	500.500.000	0,0068	December 31, 2011

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2012 dan 2011 sudah mempertimbangkan dampak dari perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp100 yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2012.

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The computation of basic earnings per share is as follows:

The weighted average number of shares used in calculating basic earning per share in 2012 and 2011 was impacted by the change in nominal value per share from Rp1,000,000 to Rp100 on December 13, 2012.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
PT Sukses Osean					PT Sukses Osean
Khatulistiwa Line	108.364	97.408	82.767	12.251.120	Khatulistiwa Line
PT Armada Bumi Pratiwi Lines	23.285	20.816	17.471	-	PT Armada Bumi Pratiwi Lines
PT Inti Energi Line	7.976	10.187	6.662	-	PT Inti Energi Line
PT Multi Ocean Shipyard	3.756	4.289	4.211	-	PT Multi Ocean Shipyard
PT Putra Utama Line	2.239	6.430	6.389	-	PT Putra Utama Line
PT Armada Maritime Offshore	1.320	10.250	1.200	-	PT Armada Maritime Offshore
PT Sukses Maritime Line	169	2.611	-	-	PT Sukses Maritime Line
Total	147.109	151.991	118.700	12.251.120	Total

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

The non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Mutasi kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The movements of non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Saldo awal	151.991	118.700	12.251.120	10.895.053		Beginning balance
Akuisisi entitas anak	-	103	2.702.647	-	-	Acquisition of subsidiaries
Laba komprehensif	24.146	34.880	906.729	1.356.067	-	Comprehensive income
Pembagian dividen	-	-	(600.565)	-	-	Dividend distribution
Efek dilusi saham	(29.028)	(1.692)	(15.141.231)	-	-	Effect of share dilution
Saldo akhir	147.109	151.991	118.700	12.251.120		Ending balance

26. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

26. NET REVENUES

This account consists of:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Pihak Ketiga						Third Parties
Charter	34.547.334	25.514.345	58.341.936	52.295.151	44.778.512	Charter
Spot	12.493.191	18.340.390	40.801.995	18.172.124	20.353.255	Spot
Galangan	5.053.909	221.904	3.906.506	435.876	-	Shipyard
Sub-total	52.094.434	44.076.639	103.050.437	70.903.151	65.131.767	Sub-total
Pihak Berelasi						Related Parties
Charter (Catatan 20)	2.676.600	2.205.783	3.354.137	488.322	-	Charter (Note 20)
Total	54.771.034	46.282.422	106.404.574	71.391.473	65.131.767	Total

Rincian pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

The detail of revenues from individual customers exceeding 10% of total consolidated net revenues is as follows:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
PT Pertamina (Persero)	30.221.792	19.506.991	49.247.263	48.692.806	43.704.025	PT Pertamina (Persero)
Persentase	55%	42%	46%	68%	67%	Percentage

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

27. COST OF REVENUES

This account consists of:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Operasional kapal	10.730.612	15.735.699	36.475.242	21.796.401	19.419.602	Vessel operational
Penyusutan (Catatan 12)	5.469.565	6.047.310	11.053.449	11.174.999	10.160.312	Depreciation (Note 12)
Beban pembangunan kapal	4.020.499	-	2.861.455	-	-	Shipbuilding expenses
Gaji dan tunjangan	3.131.838	3.948.321	7.269.387	4.737.366	3.818.885	Salaries and allowances
Docking	2.143.101	1.823.619	3.803.997	3.451.861	3.690.459	Docking
Asuransi	1.622.707	1.776.616	3.679.612	3.780.585	3.592.808	Insurance
Beban sewa kapal	1.436.273	165.493	3.390.402	316.933	646.734	Vessel rental expenses
Beban manajemen						Management fee for
pengelolaan kapal	388.258	405.718	1.225.234	558.940	921.506	vessel operation
Lain-lain	486.533	402.784	774.425	2.445.467	1.099.106	Others
Total	29.429.386	30.305.560	70.533.203	48.262.552	43.349.412	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Tidak ada pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

27. COST OF REVENUES (continued)

There is no purchases to individual suppliers exceeding 10% of the total consolidated net revenues for the period ended June 30, 2014, years ended December 31, 2013, 2012 and 2011.

28. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

28. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Beban umum dan administrasi						<i>General and administrative expenses</i>
Gaji dan tunjangan	975.572	912.681	2.098.283	1.744.128	1.746.147	<i>Salaries and allowances</i>
Perjalanan dinas	297.245	281.476	600.879	418.057	397.558	<i>Travel expense</i>
Penyusutan (Catatan 12)	184.374	161.579	335.053	308.209	600.995	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Listrik, air dan telekomunikasi	140.905	169.843	327.133	369.032	304.595	<i>Electricity, water and telecommunications</i>
Perjamuan dan sumbangan	123.469	161.934	400.514	164.057	205.931	<i>Entertainment and donation</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	117.024	104.189	216.809	177.965	331.394	<i>Repair and maintenance</i>
Perjinan dan pajak	79.131	60.180	231.894	335.954	314.592	<i>License and tax</i>
Jasa profesional	66.014	179.261	356.829	324.643	222.615	<i>Professional fees</i>
Imbalan kerja (Catatan 22)	43.486	105.110	128.021	285.160	99.621	<i>Employee benefits (Note 22)</i>
Lain-lain	498.150	471.425	1.997.190	1.393.503	835.274	<i>Others</i>
Total	2.525.370	2.607.678	6.692.605	5.520.708	5.058.722	Total

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
Beban bunga pinjaman bank	7.599.172	6.168.261	14.586.380	11.355.692	11.072.170	<i>Interest expense on bank loans</i>
Beban bunga sewa pembiayaan	35.812	47.671	88.803	69.164	27.301	<i>Interest expense on finance lease</i>
Sub-total	7.634.984	6.215.932	14.675.183	11.424.856	11.099.471	<i>Sub-total</i>
Beban keuangan yang dikapitalisasi (Catatan 12)	(2.471.306)	(2.351.059)	(5.068.761)	(2.529.815)	(2.530.412)	<i>Capitalized finance costs (Note 12)</i>
Beban keuangan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	5.163.678	3.864.873	9.606.422	8.895.041	8.569.059	<i>Finance cost charged to consolidated statements of comprehensive income</i>

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Manajemen Risiko Keuangan

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Financial Risks Management

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko pasar

(i) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memiliki pinjaman dengan bunga variabel. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan, maka Grup akan menegosiasikan ulang suku bunga tersebut dengan para pemberi pinjaman.

Grup menganalisis tingkat suku bunga mereka secara dinamis. Berbagai skenario simulasi dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada dan pendanaan alternatif. Berdasarkan skenario tersebut, Grup menghitung dampak pada laporan laba rugi komprehensif dari perubahan suku bunga yang ditetapkan. Pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Grup adalah dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, jatuh tempo, instrumen keuangan Grup yang rentan terhadap risiko suku bunga:

**30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Financial Risks Management (continued)

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: market risk (including interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk.

a. Market risk

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its short-term and long-term bank loans. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and the interest on the outstanding floating rate loans of the Group.

The Group has loans with variable interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rates increased significantly, the Group will renegotiate the interest rates to the lenders.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions and alternative financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on statements of comprehensive income of a defined interest rate shift. The Group's short-term and long-term bank loans are denominated in Rupiah and US Dollar.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Suku bunga mengambang

Floating rate

30 Juni/June 30, 2014

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Total/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	10.309.492	-	-	10.309.492	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	14.980	-	-	14.980	Restricted cash
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	6.386.810	-	-	6.386.810	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	35.603.408	35.156.068	94.802.724	165.562.200	Long-term bank loans

31 Desember/December 31, 2013

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Total/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	2.937.769	-	-	2.937.769	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	74.228	-	-	74.228	Restricted cash
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	12.633.950	-	-	12.633.950	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	31.912.329	43.476.361	93.221.300	168.609.990	Long-term bank loans

31 Desember/December 31, 2012

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Total/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	3.797.583	-	-	3.797.583	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	202.506	-	-	202.506	Restricted cash
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	14.037.368	-	-	14.037.368	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	27.421.524	85.946.379	35.253.655	148.621.558	Long-term bank loans

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Suku bunga mengambang (lanjutan)

Floating rate (continued)

	31 Desember/December 31, 2011				
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Total/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	3.420.852	-	-	3.420.852	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	105.515	-	-	105.515	Restricted cash
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	5.251.360	-	-	5.251.360	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	23.873.598	44.915.729	48.099.131	116.888.458	Long-term bank loans

Analisa sensitivitas untuk risiko suku bunga

Sensitivity analysis for interest rate risk

Pada tanggal 30 Juni 2014, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar AS\$402.382 terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

As of June 30, 2014, if the interest rates of the loans have been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the consolidated income before tax benefit (expense) for the year then ended would have been USD402,382 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

(ii) Risiko mata uang asing

(ii) Foreign currency risk

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, piutang usaha dari pendapatan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to exchange rate fluctuations results primarily from short term and long term bank loans, trade receivables from revenues in foreign currency and trade payables from purchases in foreign currency.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign currency risk (continued)

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan *monitoring* arus kas non Dolar AS. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

To mitigate the Group's exposure to foreign currency risk, non US Dollar cash flows are monitored. There is no formal currency hedging activities in place as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011.

Tabel berikut menyajikan posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014:

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities in foreign currencies as of June 30, 2014:

	Mata uang Original/ Original Currency	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar Equivalent	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	Rp 47.280.446.498	3.950.242	Cash and cash equivalents
	SGD 21.006	16.818	
	CNY 2.812	457	
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp 17.223.391	1.439	Restricted cash
Piutang usaha - neto	Rp 5.854.251.475	489.118	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	Rp 1.363.629.714	113.930	Other receivables
	SGD 3.527	2.824	
	Rp 54.515.551.078		
Sub-total	SGD 24.533		
	CNY 2.812	4.574.828	Sub-total
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	Rp 4.792.435.476	400.404	Short-term bank loans
Utang usaha	Rp 21.274.789.779	1.777.492	Trade payables
	SGD 2.731.760	2.187.103	
	JPY 27.893.427	275.342	
	EUR 163.562	223.198	
	GBP 1.654	2.816	
	SAR 134.840	35.953	
	NOK 121.126	19.764	
	HKD 64.358	8.303	
Utang lain-lain	Rp 9.424.917.236	787.444	Other payables
	SGD 2.922.679	2.339.956	
	THB 9.213	284	
	CNY 5.138	835	
Beban yang masih harus dibayar	Rp 32.380.908.662	2.705.398	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	Rp 762.541.112.044	63.709.676	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	Rp 7.392.365.594	617.626	Finance lease and consumer financing payables
	Rp 837.806.528.791		
	SGD 5.654.439		
	JPY 27.893.427		
	EUR 163.562		
	SAR 134.840		
	GBP 1.654		
	NOK 121.126		
	HKD 64.358		
	CNY 5.138		
Sub-total	THB 9.213	(75.091.594)	Sub-total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign currency risk (continued)

	Mata uang Original/ Original Currency	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar Equivalent	
	(Rp 783.290.977.713)		
	(SGD 5.629.906)		
	(JPY 27.893.427)		
	(EUR 163.562)		
	(SAR 134.840)		
	(GBP 1.654)		
	(NOK 121.126)		
	(HKD 64.358)		
	(CNY 2.326)		
Liabilitas moneter - neto	9.213	(70.516.766)	Net monetary liabilities

Pada tanggal 9 Oktober 2014, kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah AS\$0,00008203 untuk Rp1, AS\$1,27300410 untuk EUR1, AS\$0,78647498 untuk SGD1, AS\$0,00925207 untuk JPY1, AS\$0,03081 untuk THB1, AS\$0,26660 untuk SAR1, AS\$1,61720 untuk GBP1, AS\$0,16271 untuk CNY1, AS\$0,155 untuk NOK1 dan AS\$0,12894 untuk HKD1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 Juni 2014, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar AS\$1.302.982.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 Juni 2014, jika nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar AS\$7.051.677, sedangkan jika nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar AS\$7.051.677, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan liabilitas neto dalam mata uang asing.

As of October 9, 2014, the rates of exchange published by Bank Indonesia was USD0.00008203 to Rp1, USD1.27300410 to EUR1, USD0.78647498 to SGD1, USD0.00925207 to JPY1, USD0.03081 to THB1, USD0.26660 to SAR1, USD1.61720 to GBP1, USD0.16271 to CNY1, USD0.155 to NOK1 and USD0.12894 to HKD1. If such exchange rates had been used as of June 30, 2014, the net monetary liabilities will increase by USD1,302,982.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of June 30, 2014, if the exchange rates of US Dollar against foreign currencies increased by 10% with all other variables held constant, the consolidated income before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD7,051,677 lower, while, if the exchange rates of US Dollar against foreign currencies decreased by 10%, the income before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD7,051,677 higher, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of net liabilities in foreign currencies.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

b. Risiko kredit

b. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to other party.

Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berkesinambungan dan pemantauan saldo secara aktif. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk mengelola risiko kredit terkait dengan piutang usaha, Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring. The Group manages credit risk exposed from its deposit with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. To manage credit risk related to trade receivables, the Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Grup per tanggal 30 Juni 2014:

The following table provides information regarding the credit risk exposure based on impairment assessment on the Group's financial assets as of June 30, 2014:

	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Total	
Kas di bank dan deposito berjangka	10.309.492	-	-	10.309.492	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	14.980	-	-	14.980	Restricted cash
Piutang usaha	4.734.322	1.298.926	260.121	6.293.369	Trade receivables
Piutang lain-lain	20.562	706.200	238.481	965.243	Other receivables
Pendapatan yang masih harus ditagih	2.212.849	-	-	2.212.849	Unbilled revenues
Total	17.292.205	2.005.126	498.602	19.795.933	Total
Jatuh tempo/Past Due					
	1 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Total/ Total	
Piutang usaha	83.003	212.415	1.263.629	1.559.047	Trade receivables
Piutang lain-lain	53.216	19.868	871.597	944.681	Other receivables
Total	136.219	232.283	2.135.226	2.503.728	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Grup telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan Grup. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Liquidity risk is the risk which the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group has reviewed, monitored also set the policy of term of payments in accordance with the proceeds from sales of the Group. In general, funding to pay due obligations are coming from the settlements of accounts receivable from the customers and flexibility through as of bank loans and other borrowings.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

30 Juni/June 30, 2014

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	8.701.690	-	-	8.701.690	Trade payables
Utang lain-lain	3.390.056	-	-	3.390.056	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	4.870.686	-	-	4.870.686	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	6.386.810	-	-	6.386.810	Short-term bank loans
Utang kepada pihak-pihak berelasi	10.839.738	-	-	10.839.738	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	36.006.009	35.280.020	94.893.797	166.179.826	Long-term loans
Total	70.194.989	35.280.020	94.893.797	200.368.806	Total

31 Desember/December 31, 2013

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	9.082.418	-	-	9.082.418	Trade payables
Utang lain-lain	2.995.088	-	-	2.995.088	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	4.469.704	-	-	4.469.704	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	12.633.950	-	-	12.633.950	Short-term bank loans
Utang kepada pihak-pihak berelasi	35.528.480	-	-	35.528.480	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	32.249.351	43.633.716	93.245.299	169.128.366	Long-term loans
Total	96.958.991	43.633.716	93.245.299	233.838.006	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	5.582.156	-	-	5.582.156	Trade payables
Utang lain-lain	3.896.532	-	-	3.896.532	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	3.470.317	-	-	3.470.317	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	14.037.368	-	-	14.037.368	Short-term bank loans
Utang kepada pihak-pihak berelasi	34.701.884	-	-	34.701.884	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	27.851.109	86.295.376	35.378.343	149.524.828	Long-term loans
Total	89.539.366	86.295.376	35.378.343	211.213.085	Total

31 Desember/December 31, 2011

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	3.234.231	-	-	3.234.231	Trade payables
Utang lain-lain	1.912.363	-	-	1.912.363	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	3.338.706	-	-	3.338.706	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	5.251.360	-	-	5.251.360	Short-term bank loans
Utang kepada pihak-pihak berelasi	35.701.950	-	-	35.701.950	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	24.100.050	45.127.355	48.210.678	117.438.083	Long-term loans
Total	73.538.660	45.127.355	48.210.678	166.876.693	Total

Pengelolaan Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas.

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

**31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES**

The following table sets out the carrying amount and fair value of the Group's financial assets and liabilities as of June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011:

	30 Juni/June 30, 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	10.334.038	10.334.038	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	14.980	14.980	Restricted cash
Piutang usaha - neto	6.033.248	6.033.248	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	726.762	726.762	Other receivables
Pendapatan yang masih harus ditagih	2.212.849	2.212.849	Unbilled revenues
Total	19.321.877	19.321.877	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	8.701.690	8.701.690	Trade payables
Utang lain-lain	3.390.056	3.390.056	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	4.870.686	4.870.686	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	6.386.810	6.386.810	Short-term bank loans
Utang kepada pihak-pihak berelasi	10.839.738	10.839.738	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	35.603.408	35.603.408	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	197.414	197.414	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	205.187	205.187	Consumer financing payables
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	129.958.792	129.958.792	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	215.025	215.025	Consumer financing payables
Total	200.368.806	200.368.806	Total
	31 Desember/December 31, 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	2.972.951	2.972.951	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	74.228	74.228	Restricted cash
Piutang usaha - neto	17.340.055	17.340.055	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	537.590	537.590	Other receivables
Pendapatan yang masih harus ditagih	1.770.248	1.770.248	Unbilled revenues
Total	22.695.072	22.695.072	Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

		31 Desember/December 31, 2013		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	9.082.418	9.082.418		Trade payables
Utang lain-lain	2.995.088	2.995.088		Other payables
Beban yang masih harus dibayar	4.469.704	4.469.704		Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	12.633.950	12.633.950		Short-term bank loans
Utang kepada pihak-pihak berelasi	35.528.480	35.528.480		Due to related parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	31.912.329	31.912.329		Bank loans
Utang sewa pembiayaan	204.425	204.425		Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	132.597	132.597		Consumer financing payables
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	136.697.661	136.697.661		Bank loans
Utang sewa pembiayaan	80.624	80.624		Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	100.730	100.730		Consumer financing payables
Total	233.838.006	233.838.006		Total

		31 Desember/December 31, 2012		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	3.957.591	3.957.591		Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	202.506	202.506		Restricted cash
Piutang usaha - neto	4.499.307	4.499.307		Trade receivables - net
Piutang lain-lain	1.195.623	1.195.623		Other receivables
Pendapatan yang masih harus ditagih	2.863.219	2.863.219		Unbilled revenues
Piutang dari pihak-pihak berelasi	2.106	2.106		Due from related parties
Total	12.720.352	12.720.352		Total

Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	5.582.156	5.582.156		Trade payables
Utang lain-lain	3.896.532	3.896.532		Other payables
Beban yang masih harus dibayar	3.470.317	3.470.317		Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	14.037.368	14.037.368		Short-term bank loans
Utang kepada pihak-pihak berelasi	34.701.884	34.701.884		Due to related parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	27.421.524	27.421.524		Bank loans
Utang sewa pembiayaan	278.017	278.017		Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	151.568	151.568		Consumer financing payables
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	121.200.034	121.200.034		Bank loans
Utang sewa pembiayaan	306.084	306.084		Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	167.601	167.601		Consumer financing payables
Total	211.213.085	211.213.085		Total

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

**31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

	31 Desember/December 31, 2011		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	3.528.067	3.528.067	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	105.515	105.515	Restricted cash
Piutang usaha	3.714.251	3.714.251	Trade receivables
Piutang lain-lain	31.893	31.893	Other receivables
Piutang dari pihak-pihak berelasi	510.957	510.957	Due from related parties
Total	7.890.683	7.890.683	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	3.234.231	3.234.231	Trade payables
Utang lain-lain	1.912.363	1.912.363	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	3.338.706	3.338.706	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	5.251.360	5.251.360	Short-term bank loans
Utang kepada pihak-pihak berelasi	35.701.950	35.701.950	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	23.873.598	23.873.598	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	154.014	154.014	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	72.438	72.438	Consumer financing payables
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	93.014.860	93.014.860	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	255.607	255.607	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	67.566	67.566	Consumer financing payables
Total	166.876.693	166.876.693	Total

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amounts which instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in a forced sale or liquidation.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- i. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan yang masih harus ditagih, dan piutang dari pihak-pihak berelasi.

- i. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, other receivables, unbilled revenues and due from related parties.

Seluruh aset keuangan tersebut diatas merupakan aset keuangan yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun sehingga nilai tercatat instrumen keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

All the financial assets are due within one year, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

- ii. Utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek, utang kepada pihak-pihak berelasi.

- ii. Trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loans, due to related parties.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

**31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

iii. Pinjaman bank jangka panjang.

Liabilitas keuangan tersebut merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

iv. Utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Liabilitas keuangan tersebut disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

32. SEGMENT OPERASI

Grup beroperasi di Indonesia dan memiliki dua divisi operasi utama yaitu pelayaran dan galangan kapal. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan.

**31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities have approximated their fair values.

iii. Long-term bank loans.

The above financial liability is loan at floating interest rates which is in line with the movements of market interest rates, thus the carrying value of the financial liability approximate its fair value.

iv. Finance lease and consumer financing payables.

This financial liabilities is carried at amortized costs using the effective interest rate method.

32. OPERATING SEGMENT

The Group operates in Indonesia and has two main operating divisions, which are shipping and shipyard. Those divisions form the basis for the segment reporting of the Company.

30 Juni/June 30, 2014

	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyard	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	53.951.925	5.053.909	(4.234.800)	54.771.034	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	29.208.861	4.022.305	(3.801.780)	29.429.386	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	24.743.064	1.031.604	(433.020)	25.341.648	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2.340.425	353.945	(169.000)	2.525.370	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	22.402.639	677.659	(264.020)	22.816.278	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	1.544	1.163	-	2.707	Finance income
Beban keuangan	(5.088.115)	(75.563)	-	(5.163.678)	Finance costs
Rugi selisih kurs - neto	(518.736)	(583.431)	-	(1.102.167)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	(37.421)	15	-	(37.406)	Others - net
BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(5.642.728)	(657.816)	-	(6.300.544)	OTHER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	16.759.911	19.843	(264.020)	16.515.734	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT (continued)

30 Juni/June 30, 2014					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
MANFAAT (BEBAN)					INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN					BENEFIT (EXPENSE)
Final	(562.326)	-	-	(562.326)	Final
Kini	(18.599)	-	-	(18.599)	Current
Tangguhan	384	(320.973)	-	(320.589)	Deferred
Beban Pajak					Income Tax
Penghasilan - Neto	(580.541)	(320.973)	-	(901.514)	Expense - Net
LABA (RUGI)					INCOME (LOSS)
PERIODE BERJALAN	16.179.370	(301.130)	(264.020)	15.614.220	FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN					INCOME FOR THE PERIOD
YANG DAPAT					ATTRIBUTABLE TO:
DIATRIBUSIKAN KEPADA:					Owners of the parent entity
Pemilik entitas induk				15.590.074	Non-controlling interests
Keperentingan nonpengendali				24.146	
TOTAL				15.614.220	TOTAL
LABA PER SAHAM					BASIC EARNINGS
DASAR YANG					PER SHARE
DIATRIBUSIKAN KEPADA					ATTRIBUTABLE TO
PEMILIK ENTITAS					OWNERS OF THE
INDUK				0,0044	PARENT ENTITY
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Aset Segmen	427.297.551	132.607.358	(182.666.382)	377.238.527	Segment Assets
Liabilitas Segmen	196.191.198	80.009.564	(73.326.451)	202.874.311	Segment Liabilities
Penyusutan	5.654.719	779.688	(780)	6.433.627	Depreciation
Informasi Lain atas					Other Information on
Pendapatan Neto					Net Revenue
(Pelanggan yang melebihi 10%					(Customers exceeding 10%
dari total pendapatan neto):					of total net revenues):
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Total		Net revenues:
Pendapatan neto:					PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero)	25.171.792	5.050.000	30.221.792		

30 Juni/June 30, 2013					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	50.154.555	221.904	(4.094.037)	46.282.422	NET REVENUES
BEBAN POKOK					COST OF REVENUES
PENDAPATAN	33.963.088	113.472	(3.771.000)	30.305.560	
LABA BRUTO	16.191.467	108.432	(323.037)	15.976.862	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2.689.716	148.657	(230.695)	2.607.678	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	13.501.751	(40.225)	(92.342)	13.369.184	INCOME FROM
					OPERATIONS

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT (continued)

30 Juni/June 30, 2013

	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba selisih kurs - neto	27.223	1.467.473	-	1.494.696	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan	1.867	3.301	-	5.168	Finance income
Rugi pelepasan aset tetap	(135.344)	-	(24.935)	(160.279)	Loss on disposal of fixed assets
Beban keuangan	(3.776.674)	(88.199)	-	(3.864.873)	Finance costs
Lain-lain - neto	(32.458)	-	1.828	(30.630)	Others
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	(3.915.386)	1.382.575	(23.107)	(2.555.918)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	9.586.365	1.342.350	(115.449)	10.813.266	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Final	(514.704)	-	-	(514.704)	Final
Kini	(130.037)	-	-	(130.037)	Current
Tangguhan	7.575	31.047	-	38.622	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(637.166)	31.047	-	(606.119)	Income Tax Expense - Net
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	8.949.199	1.373.397	(115.449)	10.207.147	INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				10.194.948	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali				12.199	Non-controlling interests
TOTAL				10.207.147	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				0,0095	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Aset Segmen	353.705.318	100.687.492	(131.584.721)	322.808.089	Segment Assets
Liabilitas Segmen	215.327.917	67.250.094	(78.240.201)	204.337.810	Segment Liabilities
Penyusutan	6.209.019	629.903	(130)	6.838.792	Depreciation
Informasi Lain atas Pendapatan Neto (Pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto):					Other Information on Net Revenue (Customers exceeding 10% of total net revenues):
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Total		
Pendapatan neto: PT Pertamina (Persero)	19.506.991	-	19.506.991		Net revenues: PT Pertamina (Persero)

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
 tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
 (Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
 (Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Desember/December 31, 2013				
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	111.402.501	3.906.506	(8.904.433)	106.404.574	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	75.930.543	2.862.570	(8.259.910)	70.533.203	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	35.471.958	1.043.936	(644.523)	35.871.371	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	6.541.921	593.249	(442.565)	6.692.605	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	28.930.037	450.687	(201.958)	29.178.766	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba selisih kurs - neto	5.433.889	9.151.377	-	14.585.266	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan	5.359	5.742	-	11.101	Finance income
Rugi pelepasan aset tetap dan penurunan nilai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(4.136.719)	-	(24.935)	(4.161.654)	Loss on disposal of fixed asset and impairment of non- current asset held for sale
Beban keuangan	(9.438.337)	(168.085)	-	(9.606.422)	Finance costs
Lain-lain - neto	(64.278)	313.992	-	249.714	Others - net
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	(8.200.086)	9.303.026	(24.935)	1.078.005	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	20.729.951	9.753.713	(226.893)	30.256.771	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Final	(1.082.557)	-	-	(1.082.557)	Final
Kini	(9.586)	-	-	(9.586)	Current
Tangguhan	8.373	1.081.209	-	1.089.582	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	(1.083.770)	1.081.209	-	(2.561)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA TAHUN BERJALAN	19.646.181	10.834.922	(226.893)	30.254.210	INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				30.219.330	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali				34.880	Non-controlling interests
TOTAL				30.254.210	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				0,0130	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Aset Segmen	437.488.158	123.361.678	(186.202.720)	374.647.116	Segment Assets
Liabilitas Segmen	268.393.849	80.462.754	(112.726.825)	236.129.778	Segment Liabilities
Penyusutan	11.389.412	1.206.297	(910)	12.594.799	Depreciation

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT (continued)

31 Desember/December 31, 2013					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Informasi Lain atas Pendapatan Neto (Pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto):					Other Information on Net Revenue (Customers exceeding 10% of total net revenues):
		Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Total	
Pendapatan neto: PT Pertamina (Persero)		45.652.997	3.594.266	49.247.263	Net revenues: PT Pertamina (Persero)

31 Desember/December 31, 2012					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	73.578.264	2.031.520	(4.218.311)	71.391.473	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	49.160.044	1.407.697	(2.305.189)	48.262.552	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	24.418.220	623.823	(1.913.122)	23.128.921	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	5.303.655	341.645	(124.592)	5.520.708	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	19.114.565	282.178	(1.788.530)	17.608.213	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba selisih kurs - neto	197.981	3.288.297	(6.149)	3.480.129	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan	5.857	12.744	-	18.601	Finance income
Rugi pelepasan aset tetap	(743.659)	-	-	(743.659)	Loss on disposal of fixed assets
Beban keuangan	(8.747.996)	(147.045)	-	(8.895.041)	Finance costs
Lain-lain - neto	(169.188)	1.633	-	(167.555)	Others - net
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	(9.457.005)	3.155.629	(6.149)	(6.307.525)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	9.657.560	3.437.807	(1.794.679)	11.300.688	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Final	(855.090)	-	-	(855.090)	Final
Kini	(7.855)	-	-	(7.855)	Current
Tanggunghan	-	87.633	-	87.633	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	(862.945)	87.633	-	(775.312)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA SEBELUM PENYESUAIAN LABA PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	8.794.615	3.525.440	(1.794.679)	10.525.376	INCOME BEFORE PROFORMA INCOME ADJUSTMENTS ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	(600.722)	-	(6.266.341)	(6.867.063)	PROFORMA INCOME ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA TAHUN BERJALAN	8.193.893	3.525.440	(8.061.020)	3.658.313	INCOME FOR THE YEAR

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT (continued)

31 Desember/December 31, 2012					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				2.751.584	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali				906.729	Non-controlling interests
TOTAL				3.658.313	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				0,0050	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Aset Segmen	318.729.169	89.621.687	(113.318.951)	295.031.905	Segment Assets
Liabilitas Segmen	197.412.285	82.602.766	(67.908.843)	212.106.208	Segment Liabilities
Penyusutan	11.483.208	873.523	-	12.356.731	Depreciation
Informasi Lain atas Pendapatan Neto (Pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto):					Other information on Net Revenue (Customers exceeding 10% of total net revenues):
		Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Total	
Pendapatan neto:					Net revenues:
PT Pertamina (Persero)		48.692.806	-	48.692.806	PT Pertamina (Persero)

31 Desember/December 31, 2011					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	66.061.377	-	(929.610)	65.131.767	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	44.254.761	-	(905.349)	43.349.412	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	21.806.616	-	(24.261)	21.782.355	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	4.079.772	978.950	-	5.058.722	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	17.726.844	(978.950)	(24.261)	16.723.633	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2.495.540	(173.928)	-	2.321.612	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan	1.622	10.091	-	11.713	Finance income
Rugi pelepasan aset tetap	(2.198.835)	-	-	(2.198.835)	Loss on disposal of fixed assets
Beban keuangan	(8.455.669)	(113.390)	-	(8.569.059)	Finance costs
Lain-lain - neto	(10.964)	21	-	(10.943)	Others - net
BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(8.168.306)	(277.206)	-	(8.445.512)	OTHER EXPENSES - NET
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	9.558.538	(1.256.156)	(24.261)	8.278.121	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Desember/December 31, 2011				
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
MANFAAT (BEBAN)					INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN					BENEFIT (EXPENSE)
Final	(792.864)	-	-	(792.864)	Final
Kini	-	-	-	-	Current
Tangguhan	-	266.996	-	266.996	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	(792.864)	266.996	-	(525.868)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
RUGI (LABA) SEBELUM PENYESUAIAN RUGI (LABA) PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	8.765.674	(989.160)	(24.261)	7.752.253	LOSS (INCOME) BEFORE PROFORMA LOSS (INCOME) ADJUSTMENTS ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
RUGI (LABA) PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	997.923	-	(4.003.990)	(3.006.067)	PROFORMA LOSS (INCOME) ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	9.763.597	(989.160)	(4.028.251)	4.746.186	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali				3.390.119 1.356.067	INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent entity Non-controlling interests
TOTAL				4.746.186	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				0,0068	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Aset Segmen	277.012.391	57.159.190	(98.845.387)	235.326.194	Segment Assets
Liabilitas Segmen	177.711.991	57.813.796	(66.181.134)	169.344.653	Segment Liabilities
Penyusutan	10.160.312	600.995	-	10.761.307	Depreciation
Informasi Lain atas Pendapatan Neto (Pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto):					Other Information on Net Revenue (Customers exceeding 10% of total net revenues):
Pendapatan neto: PT Pertamina (Persero)	43.704.025	-	43.704.025		Net revenues: PT Pertamina (Persero)

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama sebagaimana dijelaskan pada ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 2.

The accounting policy of the operating segments is the same with the summary of significant accounting policies in Note 2.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)*

33. IKATAN

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

- a. Pada tanggal 7 Juni 2013, MOS melakukan perjanjian konstruksi kapal dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS setuju untuk merancang, membangun, meluncurkan, melengkapi, menguji, menyelesaikan, dan menyerahkan 1 (satu) buah kapal tanker minyak olahan 17,500 LTDW. Berdasarkan perjanjian tersebut, kapal tersebut harus diserahkan di galangan MOS 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal efektif perjanjian.
- b. Pada tanggal 7 Mei 2014, MOS melakukan perjanjian konstruksi kapal dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS setuju untuk merancang, membangun, meluncurkan, melengkapi, menguji, menyelesaikan, dan menyerahkan 1 (satu) buah kapal tanker minyak mentah 17.500 LTDW. Berdasarkan perjanjian tersebut, kapal tersebut harus diserahkan di galangan MOS 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal efektif perjanjian.
- c. Pada tanggal 7 Mei 2014, MOS melakukan perjanjian konstruksi kapal dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS setuju untuk merancang, membangun, meluncurkan, melengkapi, menguji, menyelesaikan, dan menyerahkan 1 (satu) buah kapal tanker avtur 17.500 LTDW. Berdasarkan perjanjian tersebut, kapal tersebut harus diserahkan di galangan MOS 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal efektif perjanjian.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Des/ Dec 31, 2013
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	5.998.749	2.458.687
Akumulasi laba diakui	1.762.450	732.811
Akumulasi pendapatan	7.761.199	3.191.498
Dikurangi:		
Tagihan kemajuan kontrak	(9.340.000)	(4.670.000)
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan	(1.578.801)	(1.478.502)

33. COMMITMENTS

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

- a. On June 7, 2013, MOS entered into shipbuilding construction agreements with PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS agreed to design, construct, launch, equip, test, complete and deliver 1 (one) unit of 17,500 LTDW Product Oil Tanker. Based on the contract, the vessel must be delivered at MOS's shipyard by 24 (twenty four) months from the effective date of the contract.
- b. On May 7, 2014, MOS entered into shipbuilding construction agreements with PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS agreed to design, construct, launch, equip, test, complete and deliver 1 (one) unit of 17,500 LTDW Crude Oil Tanker. Based on the contract, the vessel must be delivered at MOS's shipyard by 24 (twenty four) months from the effective date of the contract.
- c. On May 7, 2014, MOS entered into shipbuilding construction agreements with PT Pertamina (Persero) (Pertamina). MOS agreed to design, construct, launch, equip, test, complete and deliver 1 (one) unit of 17,500 LTDW Avtur Oil Tanker. Based on the contract, the vessel must be delivered at MOS's shipyard by 24 (twenty four) months from the effective date of the contract.

Following are the details of construction costs and billed invoices related to the contracts:

Accumulated construction cost
Accumulated recognized profit
Accumulated revenue
Deduction:
Progress billings
Billings in excess of estimated earnings on contracts

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013

dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013

and Years Ended

December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita S.H., No. 14, tanggal 19 Agustus 2014, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Perubahan status Perseroan dari Perseroan Terbatas Tertutup/Non Publik menjadi Perseroan Terbuka/Publik serta merubah nama Perusahaan menjadi PT Soechi Lines Tbk.
- Perubahan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan sampai sebanyak-banyaknya 2.571.428.500 (dua milyar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua puluh delapan ribu lima ratus) saham dari seluruh saham Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana.
- Pelaksanaan *Employee Stock Allocation* (ESA) dalam rangka Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan dengan jumlah maksimal 3% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Perusahaan.
- Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Paulus Utomo	:
Komisaris	:	Johanes Utomo	:
Komisaris Independen	:	Edy Sugito	:

Direksi

Direktur Utama	:	Go Darmadi	:
Direktur	:	Hartono Utomo	:
Direktur	:	Pieters Adyana Utomo	:
Direktur	:	Paula Marlina	:
Direktur Independen	:	Liem Joe Hoo	:

- Menyetujui seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Publik.

Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06828.40.20.2014 tanggal 21 Agustus 2014.

34. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. Based on the Notarial Deed No. 14 of Notaris Irma Bonita S.H., dated August 19, 2014, the Company's shareholders have approved among others, as follows:

- Change the Company's status from Private/Non Public Company to Public Company and change the Company's name to become PT Soechi Lines Tbk.
- Change the Company's objectives and scope of activities as defined in the Article 3 of the Company's Article of Association.
- Conduct Initial Public Offering of the Company's shares up to maximum of 2,571,428,500 (two billion five hundred seventy one million four hundred twenty eight thousand five hundred) shares of all the Company's shares after Initial Public Offering.
- Implement the Employee Stock Allocation (ESA) in relation with the Company's Initial Public Offering with maximum 3% of total shares offered in the Company's Initial Public Offering.
- Change the composition Board of Directors and Commissioners to became as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Independent Director

- Approve all the Company's Articles of Association to comply with the Articles of Association of Public Company.

The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-06828.40.20.2014 dated August 21, 2014.

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- b. Pada tanggal 1 Oktober 2014, PUL melakukan perjanjian sewa menyewa kapal dengan PT Adiraja Armada Maritim, pihak berelasi. PT Adiraja Armada Maritim setuju untuk menyewakan 1 (satu) buah kapal tanker kepada PUL dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dimulai sejak tanggal didapatkannya kontrak antara PUL dengan pihak lain.
- c. Pada tanggal 1 Oktober 2014, IEL melakukan perjanjian sewa menyewa kapal dengan PT Global Karya Indonesia, pihak berelasi. PT Global Karya Indonesia setuju untuk menyewakan 1 (satu) buah kapal tanker kepada IEL dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dimulai sejak tanggal didapatkannya kontrak antara IEL dengan pihak lain.

**34. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- b. On October 1, 2014, PUL entered into vessel rental agreement with PT Adiraja Armada Maritim, related party. PT Adiraja Armada Maritim agreed to rent 1 (one) unit of vessel tanker to PUL with rental period 3 (three) years from the date of the contract between PUL with other parties.
- c. On October 1, 2014, IEL entered into vessel rental agreement with PT Global Armada Indonesia, related party. PT Global Armada Indonesia agreed to rent 1 (one) unit of vessel tanker to IEL with rental period 3 (three) years from the date of the contract between IEL with other parties.

35. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak menggunakan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

35. NON-CASH TRANSACTIONS

During the period/years ended June 30, 2014 and 2013, December 31, 2013, 2012 and 2011, the Group had investing and financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the consolidated statements of cash flows as follows:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS						NON-CASH INVESTING ACTIVITIES
Kapitalisasi beban keuangan dan overhead ke aset dalam penyelesaian	4.798.766	4.587.034	9.239.019	5.528.565	2.530.411	Capitalization of financing costs and overhead into construction in progress
Penambahan aset tetap melalui: Utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	261.718	117.597	184.970	805.954	695.718	Additions of fixed assets through: Finance lease and consumer financing payables
Liabilitas	44.830	-	-	2.391.215	1.033.375	Liabilities
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	562.041	-	-	-	-	Reclassification of advance for purchase of fixed asset to fixed asset
Reklasifikasi aset tetap ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	-	12.883.733	-	-	Reclassification of fixed asset to non-current assets held for sale
AKTIVITAS PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS						NON-CASH FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan tambahan modal disetor melalui selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	29.028	2.040	65.112.248	-	-	Increase of additional paid-in capital through differences in value arising from restructuring of entities under common control
Penambahan modal disetor melalui konversi utang kepada pihak berelasi	20.232.658	-	-	-	-	Additional paid-in capital through conversion of due to a related party

**PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011**
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

**36. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan dengan laporan auditor independen No. KNT&R-0476/14 tanggal 25 Agustus 2014. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan untuk memenuhi persyaratan OJK, maka laporan keuangan konsolidasian tersebut diterbitkan kembali dengan disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Catatan 1, sehubungan dengan pengungkapan komite audit;
2. Catatan 13, sehubungan dengan pengungkapan aset tidak berwujud;
3. Catatan 17, sehubungan dengan pengungkapan utang lain-lain;
4. Catatan 33, sehubungan dengan pengungkapan ikatan; dan
5. Catatan 34, sehubungan dengan peristiwa setelah periode pelaporan.

**37. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI
PERUSAHAAN**

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada Entitas Anak dicatat dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan sebagai lampiran pada laporan keuangan konsolidasian ini.

**36. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The Company issued its consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2014 and 2013 and for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011. The consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2014 and 2013 and for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 were audited by Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan, Public Accounting Firm with independent auditors' report No. KNT&R-0476/14 dated August 25, 2014. In relation with the Company's plan to conduct Initial Public Offering and to meet the OJK requirement, the consolidated financial statements has been reissued with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements as follows:

1. Note 1, regarding audit committee disclosure;
2. Note 13, regarding intangible asset disclosure;
3. Note 17, regarding other payables disclosure;
4. Note 33, regarding commitments disclosure; and
5. Note 34, regarding events after reporting period.

**37. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL
STATEMENTS**

Separate financial information of the Parent Entity presents statement of financial position, statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows, which the investment in Subsidiaries are recorded using cost method.

The separate financial information of the Parent Entity is presented as attachment to these consolidated financial statements.

Lampiran I

Attachment I

**PT SOECHI LINES TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SOECHI LINES TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	11.706	22.082	6.890	-	Cash on hands and in banks
Piutang usaha	-	187.920	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.240	-	-	-	Other receivables
Piutang dari pihak-pihak berelasi	41.414.536	64.072.694	34.636.195	35.340.336	Due from related parties
Pajak dibayar di muka	18.597	12.376	11.726	-	Prepaid tax
Uang muka dan beban dibayar dimuka	1.265	752	126.400	-	Advances and prepaid expenses
Pendapatan masih harus ditagih	25.000	-	-	-	Unbilled revenue
TOTAL ASET LANCAR	41.473.344	64.295.824	34.781.211	35.340.336	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	73.535.580 ¹⁾	53.535.580 ¹⁾	28.439.219 ¹⁾	5.622.104 ¹⁾	Investments in shares
Aset tetap - neto	30.107	36.561	48.785	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	134.146	159.237	39.963	-	Intangible asset- net
Aset pajak tangguhan	8.757	8.373	-	-	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	556.418	323.038	-	-	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	74.265.008	54.062.789	28.527.967	5.622.104	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	115.738.352	118.358.613	63.309.178	40.962.440	TOTAL ASSETS

¹⁾ Investasi saham dicatat dengan menggunakan metode biaya dengan rincian sebagai berikut:
Investment in shares are accounted for using the cost method with details as follows:

	% Kepemilikan/ % Ownership	Biaya perolehan/ Cost	
2014			2014
PT Multi Ocean Shipyard	99,99%	40.294.703	PT Multi Ocean Shipyard
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line	99,80%	15.992.320	PT Sukses Osean Khatulistiwa Line
PT Putra Utama Line	99,99%	6.555.533	PT Putra Utama Line
PT Inti Energi Line	99,93%	6.549.775	PT Inti Energi Line
PT Sukses Maritime Line	99,99%	2.051.279	PT Sukses Maritime Line
PT Armada Bumi Pratiwi Lines	99,91%	1.036.377	PT Armada Bumi Pratiwi Lines
PT Armada Maritime Offshore	99,98%	555.593	PT Armada Maritime Offshore
Success International Marine Pte. Ltd.	99,99%	500.000	Success International Marine Pte. Ltd.
Total		73.535.580	Total
2013			2013
PT Multi Ocean Shipyard	99,99%	30.294.703	PT Multi Ocean Shipyard
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line	99,80%	15.992.320	PT Sukses Osean Khatulistiwa Line
PT Inti Energi Line	99,86%	4.049.775	PT Inti Energi Line
PT Putra Utama Line	99,93%	1.555.533	PT Putra Utama Line
PT Armada Bumi Pratiwi Lines	99,91%	1.036.377	PT Armada Bumi Pratiwi Lines
Success International Marine Pte. Ltd.	99,99%	500.000	Success International Marine Pte. Ltd.
PT Armada Maritime Offshore	99,80%	55.593	PT Armada Maritime Offshore
PT Sukses Maritime Line	99,80%	51.279	PT Sukses Maritime Line
Total		53.535.580	Total
2012			2012
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line	99,80%	15.992.320	PT Sukses Osean Khatulistiwa Line
PT Multi Ocean Shipyard	99,94%	5.249.621	PT Multi Ocean Shipyard
PT Inti Energi Line	99,86%	4.049.775	PT Inti Energi Line
PT Putra Utama Line	99,93%	1.555.533	PT Putra Utama Line
PT Armada Bumi Pratiwi Lines	99,91%	1.036.377	PT Armada Bumi Pratiwi Lines
Success International Marine Pte. Ltd.	99,99%	500.000	Success International Marine Pte. Ltd.
PT Armada Maritime Offshore	99,80%	55.593	PT Armada Maritime Offshore
Total		28.439.219	Total
2011			2011
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line	71,43%	5.622.104	PT Sukses Osean Khatulistiwa Line

**PT SOECHI LINES TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SOECHI LINES TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2014, December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/December 31,			
		2013	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	-	-	68.256	-	Trade payables
Utang lain-lain	208.096	241.875	2.187	-	Other payables
Utang pajak	6.986	8.117	5.918	-	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	17.253	16.000	35.000	-	Accrued expenses
Utang kepada pihak-pihak berelasi	41.707.976	64.519.043	34.735.975	35.334.823	Due to related parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	41.940.311	64.785.035	34.847.336	35.334.823	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja	35.644	33.492	-	-	Employees' benefits liability
TOTAL LIABILITAS	41.975.955	64.818.527	34.847.336	35.334.823	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012; Rp1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2011					Share capital - par value of Rp100 per share as of June 30, 2014, December 31, 2013 and 2012; Rp1,000,000 per share as of December 31, 2011
Modal dasar - 23.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014, 14.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 4.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011					Authorized - 23,000,000,000 shares as of June 30, 2014, 14,000,000,000 shares as of December 31, 2013, 4,000,000,000 shares as of December 31, 2012 and 200,000 shares as of December 31, 2011
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014, 3.572.081.001 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 1.072.081.001 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 50.050 saham pada tanggal 31 Desember 2011	57.064.356	36.831.698	11.494.716	5.567.297	Issued and fully paid - 6,000,000,000 shares as of June 30, 2014, 3,572,081,001 shares as of December 31, 2013, 1,072,081,001 shares as of December 31, 2012 and 50,050 shares as of December 31, 2011
Saldo laba	16.698.041	16.708.388	16.967.126	60.320	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	73.762.397	53.540.086	28.461.842	5.627.617	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	115.738.352	118.358.613	63.309.178	40.962.440	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran IV

Attachment IV

**PT SOECHI LINES TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SOECHI LINES TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
PENDAPATAN	169.000	230.565	442.565	124.592	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	-	-	-	-	-	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	169.000	230.565	442.565	124.592	-	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	173.385	207.773	467.732	76.728	-	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	(4.385)	22.792	(25.167)	47.864	-	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(3.577)	(287.417)	(234.462)	215.588	(47)	Gain (loss) of foreign exchange - net
Pendapatan dividen	-	-	-	16.648.469	-	Dividend income
Lain-lain	511	52	1.206	704	-	Others
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	(3.066)	(287.365)	(233.256)	16.864.761	(47)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	(7.451)	(264.573)	(258.423)	16.912.625	(47)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,3,16					INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(3.280)	(6.598)	(8.688)	(5.819)	-	Current
Tangguhan	384	7.575	8.373	-	-	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	(2.896)	977	(315)	(5.819)	-	Income tax expense - net
LABA (RUGI) PERIODE/ TAHUN BERJALAN	(10.347)	(263.596)	(258.738)	16.906.806	(47)	INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD/YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/ TAHUN BERJALAN	(10.347)	(263.596)	(258.738)	16.906.806	(47)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD/YEAR

Lampiran IV

Attachment IV

**PT SOECHI LINES TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SOECHI LINES TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)**

	Laba Ditahan/Retained Earnings			Total/ Total	
	Modal Saham/ Share Capital	Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2011	5.567.297	-	60.367	5.627.664	Balance as of January 1, 2011
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(47)	(47)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2011	5.567.297	-	60.320	5.627.617	Balance as of December 31, 2011
Peningkatan modal disetor	5.927.419	-	-	5.927.419	Additional share capital
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	16.906.806	16.906.806	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2012	11.494.716	-	16.967.126	28.461.842	Balance as of December 31, 2012
Peningkatan modal disetor	25.336.982	-	-	25.336.982	Additional share capital
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(263.595)	(263.595)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 30 Juni 2013	36.831.698	-	16.703.531	53.535.229	Balance as of June 30, 2013
Saldo 31 Desember 2012	11.494.716	-	16.967.126	28.461.842	Balance as of December 31, 2012
Peningkatan modal disetor	25.336.982	-	-	25.336.982	Additional share capital
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(258.738)	(258.738)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2013	36.831.698	-	16.708.388	53.540.086	Balance as of December 31, 2013
Peningkatan modal disetor	20.232.658	-	-	20.232.658	Additional share capital
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(10.347)	(10.347)	Total comprehensive loss for the year
Cadangan saldo laba	-	7.284.280	(7.284.280)	-	Appropriate retained earnings
Saldo 30 Juni 2014	57.064.356	7.284.280	9.413.761	73.762.397	Balance as of June 30, 2014

**PT SOECHI LINES TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SOECHI LINES TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
Six-Month Periods Ended
June 30, 2014 and 2013
and Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in US Dollar, unless Otherwise Stated)

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	331.920	59.771	254.645	124.592	-	Receipts from customers
Penerimaan pendapatan keuangan	63	-	-	-	-	Receipts from interest income
Pembayaran kepada karyawan	(126.280)	(135.759)	(311.256)	(21.429)	-	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(2.019)	(1.813)	(11.605)	(2.482)	-	Payments for income taxes
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - neto	(526.295)	(491.638)	(342.096)	134.143	-	Other receipts (payments) - net
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan) untuk aktivitas operasi	(322.611)	(569.439)	(410.312)	234.824	-	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan penyertaan saham	(20.000.000)	(25.096.361)	(25.096.361)	(22.817.115)	-	Investment in share of stocks
Perolehan aset takberwujud	-	-	(160.762)	(39.963)	-	Additions of intangible asset
Perolehan aset tetap	(173)	(157.320)	(924)	(52.037)	-	Acquisitions of fixed assets
Penerimaan dividen kas	-	-	-	16.648.469	-	Receipts of cash dividend
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(20.000.173)	(25.253.681)	(25.258.047)	(6.260.646)	-	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan modal saham	20.232.658	25.336.982	25.336.982	5.927.419	-	Increase in share capital
Penerimaan (pembayaran) pinjaman pihak-pihak berelasi - neto	79.750	485.333	346.569	105.293	-	Receipts (payments) of related parties loans - net
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	20.312.408	25.822.315	25.683.551	6.032.712	-	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DI BANK	(10.376)	(805)	15.192	6.890	-	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH IN BANKS
KAS DI BANK PADA AWAL TAHUN	22.082	6.890	6.890	-	-	CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DI BANK PADA AKHIR TAHUN	11.706	6.085	22.082	6.890	-	CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR



Halaman ini sengaja dikosongkan

XVIII. LAPORAN PENILAIAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

**RINGKASAN PENILAIAN
PROPERTI**

MILIK/ATAS NAMA

**PT SOECHI LINES DAN
ENTITAS-ENTITAS ANAK**



SUWENDHO RINALDY & REKAN
KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
Nomor Izin Usaha KJPP: 2.09.0059
Penilai Properti dan Bisnis

Rasuna Office Park WO 01-02
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said - Kuningan
Jakarta Selatan 12960
T (021) 8370-8026 / 3800-834 / 9390-3953
7168-5051 / 7970913 / 799-4521
F (021) 351-9544 / 9390-3952 / 797-3350
E srr@srr.co.id
Kantor Perwakilan: Bandung, Surabaya



SUWENDHO RINALDY & REKAN
KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
Nomor Izin Usaha KJPP: 2.09.0059
Penilai Properti dan Bisnis

Rasuna Office Park WO 01-02
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said - Kuningan
Jakarta Selatan 12960
T (021) 8370-8026 / 3800-834 / 9390-3953
7168-5051 / 7970913 / 799-4521
F (021) 351-9544 / 9390-3952 / 797-3350
E srr@srr.co.id
Kantor Perwakilan: Bandung, Surabaya

No. : 141009.010/SRR/SR-A/SL/OR

9 Oktober 2014

Kepada Yth.

PT SOECHI LINES
Plaza Marein Lt. 21, Sudirman Plaza
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta Selatan

U.p. : **Direksi**

Hal : **Ringkasan Penilaian Properti PT Soechi Lines**
dan Entitas-Entitas Anak

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penugasan yang diberikan kepada kami, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan (“SRR” atau “kami”), oleh manajemen PT Soechi Lines (“Perseroan”) untuk memberikan pendapat sebagai penilai independen atas nilai pasar dari aset-aset milik/atas nama Perseroan dan entitas-entitas anak Perseroan yang berupa kapal, kendaraan bermotor, peralatan kantor dan rumah tangga, unit *strata title*, galangan kapal (tanah, bangunan, mesin dan alat berat, peralatan galangan kapal, kendaraan bermotor, serta peralatan kantor dan *mess*), dan aset dalam penyelesaian yang berupa tanah, bangunan, *floating dock*, *erection yard*, dermaga beton, *launching yard*, *jetty*, tongkang, *tug boat*, dan sarana pelengkap lainnya (“Obyek Penilaian”) sesuai dengan surat penawaran kami No. 140325.002/SRR/SPN-A/SL/OR tanggal 25 Maret 2014 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan, maka dengan ini kami sebagai KJPP resmi dengan Izin Usaha No. 2.09.0059 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 1056/KM.1/2009 tanggal 20 Agustus 2009 yang terdaftar sebagai profesi penunjang pasar modal di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”) dengan Surat Tanda Terdaftar (STTD) Profesi Penunjang Pasar Modal dari Bapepam dan LK No. 02/BL/STTD-P/AB/2006 tanggal 31 Mei 2006 (Penilai Properti dan Penilai Usaha) menyatakan bahwa kami telah melakukan penilaian atas Obyek Penilaian dengan tujuan untuk mengungkapkan pendapat mengenai nilai pasar dari Obyek Penilaian pada tanggal 30 Juni 2014.

OBJEK PENILAIAN

Obyek yang dinilai dalam penilaian ini adalah Obyek Penilaian, yaitu dengan perincian sebagai berikut:

1. 6 (enam) unit kapal *tanker* (kapal *tanker* MT Soechi Anindya, kapal *tanker* MT Stephanie XVIII, kapal *tanker* MT Angelia XVI, kapal *tanker* MT Golden Pearl XIV, kapal *tanker* MT Andriana XX, dan kapal *tanker* MT Soechi Asia XXIX), kendaraan bermotor, serta peralatan kantor dan rumah tangga milik/atas nama PT Armada Bumi Pratiwi Lines (“ABPL”),
2. 3 (tiga) unit kapal (kapal *tanker* MT Success Victory XXXIV, kapal *tanker* MT Success Challenger XXXVII, dan kapal motor TB Beaver), kendaraan bermotor, serta peralatan kantor dan rumah tangga milik/atas nama PT Armada Maritime Offshore (“AMO”),
3. 6 (enam) unit kapal (kapal *tanker* MT Soechi Chemical XXI, kapal *tanker* MT Soechi Chemical IX, kapal *tanker* MT Alice XXV, kapal *tanker* MT Alina XXIII, kapal Gas Soechi XXVIII, dan kapal *tanker* MT Asumi XXVI), kendaraan bermotor, serta peralatan kantor dan rumah tangga milik/atas nama PT Inti Energi Line (“IEL”),
4. 6 (enam) unit kapal (kapal *tanker* MT Almira XXII, kapal tongkang Mos I (ex. Asl 39), kapal *tanker* MT Success Total XXXI, kapal *tanker* MT Success Energy XXXII, kapal tongkang Mos II, dan kapal *tanker* MT Success Pioneer XXXV), kendaraan bermotor, serta peralatan kantor dan rumah tangga milik/atas nama PT Putra Utama Line (“PUL”),
5. Galangan kapal (tanah, bangunan, mesin dan alat berat, peralatan galangan kapal, kendaraan bermotor, serta peralatan kantor dan *mess*) dan aset dalam penyelesaian (tanah, bangunan, *floating dock*, *erection yard*, dermaga beton, *launching yard*, *jetty*, tongkang, *tug boat*, dan sarana pelengkap lainnya) yang terletak di Kelurahan Pangke dan Kelurahan Sungai Lakam, Kecamatan Meral dan Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Propinsi Kepulauan Riau milik/atas nama PT Multi Ocean Shipyard (“MOS”),
6. 1 (satu) unit kapal *tanker* (kapal *tanker* MT Sukses Pegasus XXXVI) serta peralatan kantor dan rumah tangga milik/atas nama PT Sukses Maritime Lines (“SML”),
7. 1 (satu) unit kapal *tanker* MT Success Marlina XXXIII milik/atas nama Success Marlina XXXIII S.A. (“SMSA”), dan
8. 12 (dua belas) unit kapal *tanker* (kapal *tanker* MT Silvia XII, kapal *tanker* MT Soechi Prestasi, kapal *tanker* MT Soechi Chemical I, kapal *tanker* MT Soechi Chemical III, kapal *tanker* MT Soechi Chemical V, kapal *tanker* MT Soechi Chemical VII, kapal *tanker* MT Soechi Pratiwi, kapal *tanker* MT Sukses XI, kapal *tanker* MT Alisa XVII, kapal *tanker* MT Soechi Chemical XIX, kapal *tanker* MT

Arenza XXVII, dan kapal *tanker* MT Success Fortune XL), kendaraan bermotor, peralatan kantor dan rumah tangga, serta unit *strata title* milik/atas nama PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (“SOKL”).

Obyek Penilaian merupakan aset operasional entitas-entitas anak Perseroan. Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.C.4 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-478/BL/2009 tanggal 31 Desember 2009 (“Peraturan VIII.C.4”), aset operasional didefinisikan sebagai “aset yang digunakan dalam operasional perusahaan yang digunakan secara berkelanjutan” (Peraturan VIII.C.4-1.a.9), sedangkan aset non operasional didefinisikan sebagai “aset yang terpisahkan dari operasional perusahaan dan terdiri atas aset yang akan dipakai pada masa yang akan datang (*reserve asset*), Aset Surplus, atau Aset Investasi” (Peraturan VIII.C.4-1.a.10).

TUJUAN DAN MAKSUD PENILAIAN

Tujuan penilaian Obyek Penilaian adalah untuk memberikan pendapat tentang nilai pasar dari Obyek Penilaian pada tanggal 30 Juni 2014 yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Sebagai informasi tambahan, kurs tengah Bank Indonesia (BI) untuk mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah pada tanggal penilaian adalah 1 US\$ = Rp 11.969,00.

Penugasan penilaian atas Obyek Penilaian dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan Perseroan dalam rangka pelaksanaan rencana penawaran umum perdana saham Perseroan.

Kami tegaskan bahwa dalam penilaian ini kami tidak memperhitungkan biaya dan pajak yang terjadi karena adanya jual beli, sesuai dengan yang diatur di dalam Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013).

Dalam penilaian ini kami berasumsi bahwa:

1. Nilai yang tercantum dalam laporan ini serta setiap nilai lain dalam laporan ini yang merupakan bagian dari Obyek Penilaian hanya berlaku sesuai dengan tujuan dan maksud penilaian. Nilai yang dinyatakan dalam laporan penilaian ini tidak dapat digunakan untuk tujuan penilaian lain yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan.
2. Obyek Penilaian dilengkapi dengan dokumen kepemilikan/penguasaan Obyek Penilaian yang sah secara hukum, dapat dialihkan/dipindahtangankan, dan bebas dari ikatan, tuntutan atau batasan apapun selain yang disebutkan dalam laporan ini.
3. Obyek Penilaian merupakan satu kesatuan usaha yang dikelola oleh manajemen yang kompeten.



4. Batasan lainnya, kondisi, komentar, dan detail telah tercantum di dalam laporan ini.

Penilaian ini dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Peraturan VIII.C.4 dan SPI 2013.

DEFINISI NILAI

Untuk keperluan penilaian atas Obyek Penilaian, standar nilai yang kami gunakan dalam laporan penilaian ini adalah nilai pasar (*market value*), yang berdasarkan Peraturan VIII.C.4 didefinisikan sebagai “perkiraan jumlah uang pada tanggal penilaian (*cut off date*), yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu obyek penilaian, antara pembeli yang berminat membeli dan penjual yang berniat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan”.

TANGGAL PENILAIAN DAN TANGGAL INSPEKSI LAPANGAN

Tanggal penilaian ditetapkan pada tanggal 30 Juni 2014. Tanggal ini dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penilaian. Peninjauan fisik atas Obyek Penilaian dilakukan pada tanggal 4 Juli 2014 sampai dengan tanggal 5 September 2014.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan VIII.C.4, laporan penilaian ini berlaku selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penilaian, yaitu tanggal 30 Juni 2014, kecuali terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi kesimpulan nilai lebih dari 5% (lima persen).

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PENILAIAN

Dari tanggal penilaian, yaitu tanggal 30 Juni 2014, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang dapat mempengaruhi hasil penilaian secara signifikan.

IDENTITAS PEMBERI TUGAS

Pemberi tugas adalah Perseroan atau PT Soechi Lines. Perseroan adalah sebuah perseroan terbatas berstatus perusahaan tertutup (*closely-held company*) yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, pengangkutan, perindustrian, pembangunan, percetakan, pertanian dan perbengkelan. Perseroan berkantor pusat di Plaza Marein Lt. 21, Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta Selatan, dengan nomor telepon (021) 5793 6883, nomor faksimili (021) 5793 6833, alamat *email* info@soechi.com, dan alamat *website* www.soechi.com.

PENDEKATAN PENILAIAN

Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut:

- Pendekatan Pasar (*Market Approach*)

Pendekatan pasar adalah pendekatan penilaian yang menggunakan data transaksi atau penawaran atas properti yang sebanding dan sejenis dengan Obyek Penilaian yang didasarkan pada suatu proses perbandingan dan penyesuaian.

Pendekatan pasar dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan data penjualan dan atau data penawaran properti yang sebanding dan sejenis serta memiliki kesamaan karakteristik. Data tersebut kemudian dianalisa dengan memberikan penyesuaian-penyesuaian/*adjustment* terhadap perbedaan dan kesamaan karakteristik, antara Obyek Penilaian dengan data pembanding properti yang berhasil dikumpulkan untuk menghasilkan indikasi nilai Obyek Penilaian.

Pendekatan pasar digunakan dalam penilaian ini dengan mempertimbangkan bahwa pada saat penilaian dilakukan diperoleh data pembanding properti yang sebanding dan sejenis dengan Obyek Penilaian yang dapat digunakan dalam proses penilaian.

- Pendekatan Biaya (*Cost Approach*)

Pendekatan biaya adalah pendekatan penilaian untuk mendapatkan indikasi nilai Obyek Penilaian berdasarkan biaya reproduksi baru (*reproduction cost new*) atau biaya pengganti baru (*replacement cost new*) pada tanggal penilaian (*cut off date*) setelah dikurangi dengan penyusutan.

Biaya reproduksi baru/biaya pengganti baru dihitung dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan suatu properti meliputi biaya perencanaan dan pengawasan, biaya pengadaan unit atau material, biaya pondasi, biaya konstruksi atau instalasi, termasuk semua pengeluaran standar yang berkaitan dengan angkutan, asuransi, bea masuk, pajak, dan biaya bunga selama masa konstruksi, tetapi tidak termasuk biaya akibat penundaan waktu dan biaya lembur.

Pendekatan biaya digunakan dalam penilaian ini dengan mempertimbangkan bahwa biaya reproduksi baru/biaya pengganti baru dan penyusutan dari Obyek Penilaian dapat diperkirakan.

- Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan pendapatan adalah pendekatan penilaian yang didasarkan pada pendapatan dan biaya dari Obyek Penilaian per periode tertentu, yang dapat dihasilkan oleh Obyek Penilaian, yang kemudian dikapitalisasikan.

Pendekatan pendapatan merupakan suatu pendekatan penilaian dimana nilai suatu properti ditentukan berdasarkan kemampuan properti tersebut untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Untuk melaksanakan penilaian suatu properti dengan pendekatan ini, mula-mula diperhitungkan keuntungan dari pengoperasian properti tersebut dengan mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan dari pendapatan yang akan diperoleh. Apabila jumlah keuntungan tetap/konstan setiap tahunnya, maka nilai properti diperoleh dengan mengkapitalisasi keuntungan tersebut dengan tingkat kapitalisasi (*capitalization rate*) yang sesuai. Jika jumlah keuntungan tersebut berfluktuasi dari tahun ke tahun, maka nilai properti diperoleh dengan mendiskonto nilai-nilai keuntungan di masa mendatang (selama umur ekonomis properti tersebut) dengan tingkat diskonto (*discount rate*) yang sesuai.

Mengingat bahwa Obyek Penilaian yang berupa galangan kapal dan aset dalam penyelesaian memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang, maka metode penilaian yang paling sesuai digunakan dalam penilaian ini adalah metode diskonto arus kas.

Adapun untuk Obyek Penilaian yang berupa properti yang memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan namun relatif sederhana, metode yang digunakan adalah metode *Gross Income Multiplier* (GIM).

Dalam penilaian menggunakan metode GIM, indikasi nilai pasar obyek penilaian dihasilkan dari konversi pendapatan kotor tahunan (*potential gross income*) yang mencerminkan dan mewakili pendapatan tahunan obyek penilaian di masa yang akan datang dengan konstanta tertentu yang biasa disebut dengan GIM.

Untuk melaksanakan penilaian dengan metode GIM, kami memperhatikan penjualan dan sewa kendaraan bermotor yang sebanding dan sejenis serta memiliki kesamaan karakteristik baik dalam hal fisik, seperti merek, model, tahun pembuatan, dan karakteristik investasi, bila ada, pencatatan-pencatatan, wawancara-wawancara dengan orang-orang atau pemilik-pemilik kendaraan bermotor yang mengetahui benar mengenai harga jual dan sewa kendaraan bermotor. Data tersebut kemudian dianalisa untuk memperoleh GIM dari kendaraan bermotor. Untuk mendapatkan indikasi nilai pasar kendaraan bermotor, GIM yang telah diperoleh tersebut dikalikan dengan *potential gross income* (PGI) atau pendapatan kotor tahunan kendaraan bermotor.

Pendekatan pendapatan digunakan dalam penilaian ini dengan mempertimbangkan bahwa Obyek Penilaian merupakan properti yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang (*income producing property*).

Pendekatan-pendekatan dan metode-metode tersebut di atas kami aplikasikan dengan memperhatikan karakteristik aset-aset yang menjadi bagian-bagian dari Obyek Penilaian sebagai berikut:

- Penilaian atas Obyek Penilaian yang berupa kapal serta peralatan kantor dan rumah tangga dilakukan dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

Pendekatan pasar dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan data penjualan dan atau data penawaran properti yang sebanding dan sejenis serta memiliki kesamaan karakteristik. Data tersebut kemudian dianalisa dengan memberikan penyesuaian-penyesuaian/*adjustment* terhadap perbedaan dan kesamaan karakteristik, antara Obyek Penilaian yang berupa kapal dengan data pembandingan properti yang berhasil dikumpulkan untuk menghasilkan indikasi nilai Obyek Penilaian yang berupa kapal serta peralatan kantor dan rumah tangga.

Pendekatan biaya digunakan dalam penilaian kapal serta peralatan kantor dan rumah tangga dengan mempertimbangkan bahwa biaya reproduksi baru/biaya pengganti baru dan penyusutan dari kapal serta peralatan kantor dan rumah tangga dapat diperkirakan.

Mengingat bahwa Obyek Penilaian yang berupa kapal serta peralatan kantor dan rumah tangga dinilai dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan, selanjutnya indikasi nilai yang diperoleh dari tiap-tiap pendekatan tersebut direkonsiliasi dengan melakukan pembobotan tertimbang untuk memperoleh kesimpulan nilai kapal serta peralatan kantor dan rumah tangga.

- Penilaian atas Obyek Penilaian yang berupa kendaraan bermotor dilakukan dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan (metode GIM).

Dalam penilaian Obyek Penilaian yang berupa kendaraan bermotor juga dilakukan penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode GIM, dimana indikasi nilai Obyek Penilaian yang berupa kendaraan bermotor dihasilkan dari konversi pendapatan kotor tahunan yang mencerminkan dan mewakili pendapatan tahunan Obyek Penilaian yang berupa kendaraan bermotor di masa yang akan datang dengan konstanta tertentu yang biasa disebut dengan GIM. Dengan pendekatan pendapatan menggunakan metode GIM, indikasi nilai yang dihasilkan adalah nilai Obyek Penilaian yang berupa kendaraan bermotor.

Pendekatan pasar dilakukan dengan mengumpulkan data penjualan dan atau data penawaran properti yang sebanding dan sejenis serta memiliki kesamaan karakteristik, pencatatan-pencatatan, wawancara-wawancara dengan orang-orang atau pejabat-pejabat dan pemilik-pemilik properti lainnya yang mengetahui benar mengenai nilai-nilai properti, harga transaksi serta harga penawaran yang sebanding.

Data tersebut kemudian dianalisa dengan memberikan penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) terhadap perbedaan dan kesamaan karakteristik, antara Obyek Penilaian

dengan data pembandingan properti yang berhasil dikumpulkan untuk menghasilkan nilai pasar kendaraan bermotor.

Mengingat bahwa Obyek Penilaian yang berupa kendaraan bermotor dinilai dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan, selanjutnya indikasi nilai yang diperoleh dari tiap-tiap pendekatan tersebut direkonsiliasi dengan melakukan pembobotan tertimbang untuk memperoleh kesimpulan nilai Obyek Penilaian yang berupa kendaraan bermotor.

- Penilaian atas Obyek Penilaian yang berupa unit *strata title* dilakukan dengan menggunakan pendekatan pasar.

Pendekatan pasar dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan data penjualan dan atau data penawaran properti yang sebanding dan sejenis serta memiliki kesamaan karakteristik. Data tersebut kemudian dianalisa dengan memberikan penyesuaian-penyesuaian/*adjustment* terhadap perbedaan dan kesamaan karakteristik, antara Obyek Penilaian yang berupa unit *strata title* dengan data pembandingan properti yang berhasil dikumpulkan untuk menghasilkan indikasi nilai Obyek Penilaian yang berupa unit *strata title*.

- Penilaian atas Obyek Penilaian yang berupa galangan kapal dan aset dalam penyelesaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Mengingat bahwa Obyek Penilaian sebagai suatu kesatuan unit yang terdiri dari tanah, bangunan, sarana pelengkap lainnya, mesin dan alat berat, kendaraan bermotor, peralatan kantor dan *mess, floating dock, erection yard*, dermaga beton, *launching yard, jetty*, tongkang, dan *tug boat* merupakan properti yang akan menghasilkan pendapatan yang tidak pernah tetap/konstan setiap tahun, maka metode yang digunakan dalam penilaian ini adalah metode diskonto arus kas.

Untuk melaksanakan penilaian dengan pendekatan ini, mula-mula diperhitungkan keuntungan dari pengoperasian properti tersebut dengan mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan dari pendapatan yang akan diperoleh. Apabila jumlah keuntungan tetap/konstan setiap tahunnya, maka nilai properti diperoleh dengan mengkapitalisasi keuntungan tersebut dengan tingkat kapitalisasi (*capitalization rate*) yang sesuai. Jika jumlah keuntungan tersebut berfluktuasi dari tahun ke tahun, maka nilai properti diperoleh dengan mendiskonto nilai-nilai keuntungan di masa mendatang (selama umur ekonomis properti tersebut) dengan tingkat diskonto (*discount rate*) yang sesuai.

Pendekatan biaya digunakan dalam penilaian Obyek Penilaian yang berupa bangunan, sarana pelengkap lainnya, mesin dan alat berat, peralatan galangan kapal, peralatan kantor dan *mess, floating dock, erection yard*, dermaga beton, *launching yard, jetty*, tongkang, dan *tug boat* dengan mempertimbangkan bahwa biaya reproduksi baru/biaya pengganti baru dan penyusutan dari bangunan, sarana pelengkap lainnya, mesin dan alat berat, peralatan galangan kapal, peralatan kantor

dan *mess*, *floating dock*, *erection yard*, dermaga beton, *launching yard*, *jetty*, tongkang, dan *tug boat* dapat diperkirakan dan pada saat inspeksi lapangan dilakukan ditemukan data pembanding properti yang sebanding dan sejenis di sekitar Obyek Penilaian yang dapat digunakan dalam proses penilaian tanah dan kendaraan bermotor.

Mengingat bahwa Obyek Penilaian yang berupa galangan kapal dan aset dalam penyelesaian dinilai dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan, selanjutnya indikasi nilai yang diperoleh dari tiap-tiap pendekatan tersebut direkonsiliasi dengan melakukan pembobotan tertimbang untuk memperoleh kesimpulan nilai Obyek Penilaian yang berupa galangan kapal dan aset dalam penyelesaian.

Kami telah memeriksa sendiri Obyek Penilaian, menyelidiki kondisi pasar setempat, dan memberi perhatian atas:

Biaya pengganti baru dari Obyek Penilaian yang berupa kapal, peralatan kantor dan rumah tangga, galangan kapal, dan aset dalam penyelesaian berdasarkan harga pasaran properti yang sebanding dan sejenis pada tanggal penilaian.

Jumlah depresiasi yang meliputi:

- Penyusutan Fisik

Aus karena pemakaian, lapuk, kering, retak-retak, dan kerusakan struktural dengan memperhatikan umur dan kondisi fisik yang terlihat;

- Keusangan Fungsional atau Teknis

Perencanaan yang kurang/tidak memadai, ketidakmampuan atau kelebihan kemampuan karena besarnya, macam, umur dan sebagainya;

- Keusangan Ekonomis atau Eksternal

Disebabkan karena perubahan dari luar terhadap properti, seperti infiltrasi lingkungan oleh masyarakat atau penggunaan properti yang tidak harmonis, perundang-undangan, dan sebagainya.



KESIMPULAN PENILAIAN

Berdasarkan hal-hal di atas dan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan penilaian, kami berkesimpulan bahwa:

Rp 4.442.981.300.000,00

**(EMPAT TRILIUN EMPAT RATUS EMPAT PULUH DUA MILIAR
SEMBILAN RATUS DELAPAN PULUH SATU JUTA TIGA RATUS RIBU
RUPIAH)**

merupakan nilai pasar dari Obyek Penilaian pada tanggal 30 Juni 2014.

Kami tidak melakukan penyelidikan dan juga bukan merupakan tanggung jawab kami kemungkinan terjadinya masalah yang berkaitan dengan status hukum kepemilikan, kewajiban utang dan/atau sengketa atas Obyek Penilaian.

Kami tegaskan pula bahwa kami tidak memperoleh manfaat atau keuntungan apapun dari Obyek Penilaian yang kami nilai serta nilai yang kami laporkan, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Hormat kami,

KJPP SUWENDHO RINALDY & REKAN

Ocky Rinaldy, MAPPI (Cert)
Rekan

Izin Penilai Publik : PB-1.09.00242
No. S T T D : 02/BL/STTD-P/AB/2006
No. M A P P I : 95-S-00654

OR/af



RESUME PENILAIAN

No.	U r a i a n	Nilai Pasar (Rp .000,00)
I.	6 (Enam) Unit Kapal <i>Tanker</i> , Kendaraan Bermotor, serta Peralatan Kantor dan Rumah Tangga Milik/atas Nama ABPL	223.751.400
II.	3 (Tiga) Unit Kapal, Kendaraan Bermotor, serta Peralatan Kantor dan Rumah Tangga Milik/atas Nama AMO	223.032.500
III.	6 (Enam) Unit Kapal, Kendaraan Bermotor, serta Peralatan Kantor dan Rumah Tangga Milik/atas Nama IEL	368.590.900
IV.	6 (Enam) Unit Kapal, Kendaraan Bermotor, serta Peralatan Kantor dan Rumah Tangga Milik/atas Nama PUL	384.316.200
V.	Galangan Kapal dan Aset Dalam Penyelesaian Milik/atas Nama MOS di Kelurahan Pangke dan Kelurahan Sungai Lakam Kecamatan Meral dan Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun <u>Propinsi Kepulauan Riau</u>	1.300.937.000
V.	1 (Satu) Unit Kapal <i>Tanker</i> Serta Peralatan Kantor dan Rumah Tangga Milik/atas Nama SML	106.881.500
VII.	1 (Satu) Unit Kapal <i>Tanker</i> Milik/atas Nama SMSA	177.624.400



No.	U r a i a n	Nilai Pasar (Rp .000,00)
VIII. 12	(Dua Belas) Unit Kapal <i>Tanker</i>, Kendaraan Bermotor, Peralatan Kantor dan Rumah Tangga, serta Unit <i>Strata Title</i> Milik/atas Nama SOKL	1.657.847.400
Total (I–VIII)		4.442.981.300

XIX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Prospektus ini adalah merupakan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir yang telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu sebagaimana termaktub dalam Akta No. 14 tanggal 19 Agustus 2014.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

PASAL 1

1. Perseroan terbatas ini bernama :
"PT SOECHI LINES Tbk."
(selanjutnya cukup disingkat dengan "Perseroan"), berkedudukan di Jakarta Selatan.
2. Perseroan dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.

JANGKA WAKTU

PASAL 2

Perseroan didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas.

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

PASAL 3

Maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang :

1. Perdagangan, Jasa, Pengangkutan, Perindustrian, Pembangunan, Percetakan, Pertanian dan Perbengkelan;
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

A. Kegiatan Usaha Utama

- Perdagangan impor dan ekspor antar pulau/daerah serta lokal, untuk barangbarang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain, antara lain alatalat elektrikal dan mekanikal, alatalat bangunan. Alatalat berat untuk pertambangan, hasil tambang, alatalat tulis kantor, alat laboratorium, hasil laut, hasil industri, alatalat keperluan rumah tangga, alatalat kesehatan; Perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estat yaitu penjualan dan pembelian bangunanbangunan rumah, gedung perkantoran, gedung pertokoan unit ruangan apartemen, ruangan kondominium, ruangan kantor, dan ruangan pertokoan; distributor dan sebagai perwakilan dari badanbadan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- Menjalankan usahausaha di bidang jasa antara lain jasa konsultasi bidang pelatihan dan keterampilan tenaga kerja, jasa konsultasi bidang pertambangan, jasa konsultasi *engineering*, jasa *ship management services*, supervisi, *drilling*, jasa konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi, jasa periklanan, jasa pelatihan dan keterampilan tenaga kerja, jasa rumah makan/restoran, jasa boga, kecuali jasa dalam bidang hukum dan perpajakan;
- Menjalankan usaha pengangkutan;
- Menjalankan usahausaha di bidang industri seperti industri plastik dan *fibre*, industri karbonaktif dan arang, industri gas dan LPG, industri mesinmesin, industri elektronika termasuk komputer
- Menjalankan usahausaha dibidang pembangunan, bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, pemborongan pada umumnya (*general contractor*) antara lain pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), kawasan industri (*industrial estat*), gedunggedung apartemen, kondominium, perkantoran dan pertokoan; pemasangan instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, AC, dan dalam bidang teknik sipil;
- Menjalankan usaha dibidang percetakan, *offset*, desain dan cetak grafis, penjilidan dan penerbitan bukubuku;
- Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan darat/laut, perkebunan dan kehutanan;
- Menjalankan usahausaha di bidang perbengkelan, yang meliputi kegiatan perawatan, pemeliharaan, dan perbaikan (*maintenance*) kendaraan bermotor.

B. Kegiatan Usaha Penunjang:

- Menjalankan usaha dibidang pembuatan barangbarang yang akan diperdagangkan seperti yang disebut dalam kegiatan utama;



- Menjalankan usaha yang menunjang kegiatan usaha utama termasuk tetapi tidak terbatas terhadap jasa konsultasi bidang bisnis dan manajemen, jasa konsultasi bidang properti, jasa konsultasi bidang arsitektur, *landscape, design* dan interior, jasa konsultasi bidang konstruksi sipil, jasa dalam bidang kontraktor, jasa agen properti, jasa pengelolaan properti, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Memperdagangkan dan menjual serta menyewakan hasilhasil kegiatan utama di atas;
- Membangun *real estate* dan melakukan kegiatan *developer* termasuk melakukan pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan, dan penggalian tanah serta membangun sarana dan prasarana/infrastruktur, merencanakan, membangun, menyewakan, menjual dan mengusahakan *real estate*, kawasan terpadu, pusat perkantoran, gedunggedung, perumahan, perkantoran, apartemen, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olahraga dan sarana penunjang termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klubklub, restoran, tempattempat hiburan lain, beserta fasilitasnya;
- Mencetak, menjilid serta menerbitkan bukubuku dan majalahmajalah, termasuk juga menyewakan mesinmesin percetakan; dan penjilidan;
- Membeli lahan untuk membuka lahan pertanian, perkebunan, serta peternakan

MODAL

PASAL 4

1. Modal dasar Perseroan berjumlah **Rp. 2.300.000.000.000, (dua triliun tiga ratus milyar Rupiah)** terbagi atas **23.000.000.000(dua puluh tiga miliar)** saham, masingmasing saham bernilai nominal sebesar **Rp.100, (seratus Rupiah)**.
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetorsebesar **26,09% (dua puluh enam koma nol sembilan persen)** atau sejumlah **6.000.000.000 (enam milyar)** saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar **Rp. 600.000.000.000, (enam ratus milyar Rupiah)** oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham dan rincian serta nilai nominal yang akan disebut pada bagian akhir sebelum penutup akta.
3. Sahamsaham yang belum dikeluarkan akan dikeluarkan oleh Direksi menurut keperluan modal Perseroan, pada waktu dan dengan harga serta persyaratan yang ditetapkan oleh Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disingkat "RUPS"), dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, UndangUndang nomor 40 Tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan peraturan perundangundangan yang berlaku di Republik Indonesia termasuk peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal dan Bursa Efek di Republik Indonesia, sepanjang pengeluaran saham tersebut tidak dengan harga di bawah harga nominal.
4. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS mengenai penyetoran tersebut
 - b. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh penilai yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK") dan tidak dijaminakan dengan cara apapun;
 - c. memperoleh persetujuan RUPS;
 - d. dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar; dan
 - e. dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam dan LK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
5. RUPS yang memutuskan untuk menyetujui Penawaran Umum, harus memutuskan:
 - a. jumlah maksimal saham dalam simpanan yang akan dikeluarkan kepada masyarakat; dan
 - b. pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah pasti saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut. Kuorum dan keputusan RUPS untuk menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan melalui Penawaran Umum harus memenuhi persyaratan dalam Pasal 11 Anggaran Dasar ini



6. Jika saham yang masih dalam simpanan hendak dikeluarkan dengan cara penawaran umum terbatas, maka seluruh pemegang saham yang namanya telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal yang ditetapkan oleh atau berdasarkan keputusan RUPS dengan memperhatikan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia mempunyai hak untuk membeli terlebih dahulu saham yang akan dikeluarkan tersebut (selanjutnya hak tersebut disebut juga dengan "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" atau disingkat "HMETD") dan masing-masing pemegang saham tersebut akan memperoleh HMETD menurut perbandingan jumlah saham yang tercatat atas namanya dalam Daftar Pemegang Saham yang dimaksud di atas dengan penyeteroran tunai dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan oleh atau berdasarkan keputusan RUPS yang menyetujui pengeluaran saham baru tersebut; HMETD harus dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan pasar modal terkait;
Pengeluaran saham dengan cara penawaran umum terbatas harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari RUPS pada waktu dan dengan cara dan harga serta dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Direksi sesuai dengan keputusan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundangundangan yang berlaku di Republik Indonesia termasuk peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia; HMETD wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1 Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
Apabila dalam waktu sebagaimana yang ditentukan oleh atau berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD tidak melaksanakan hak untuk membeli saham yang telah ditawarkan kepada mereka dengan membayar lunas dengan uang tunai, maka Direksi mempunyai kebebasan untuk mengeluarkan saham tersebut kepada pemegang saham atau pemegang HMETD yang hendak membeli saham dalam jumlah yang lebih besar dari porsi HMETDnya yang telah dilaksanakan, dengan ketentuan apabila jumlah saham yang hendak dipesan dengan melebihi jumlah porsi HMETDnya tersebut melebihi jumlah sisa saham yang tersedia, maka jumlah sisa saham tersebut harus dialokasikan di antara pemegang saham atau pemegang HMETD yang hendak membeli saham lebih, masing-masing seimbang dengan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan, demikian dengan mengindahkan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia; Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut akan dikeluarkan oleh Direksi kepada pihak yang telah menyatakan kesediaannya untuk membeli sisa saham tersebut dengan harga yang tidak lebih rendah dari dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh RUPS yang menyetujui pengeluaran saham tersebut dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia; Ketentuan dalam Pasal 4 ayat (3) di atas secara mutatis mutandis juga berlaku dalam hal Perseroan mengeluarkan obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang sejenis tersebut, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia
7. Atas pelaksanaan pengeluaran saham yang masih dalam simpanan kepada pemegang obligasi konversi, waran dan/atau efek lainnya yang sejenis dengan itu, Direksi Perseroan berwenang untuk mengeluarkan saham tersebut tanpa memberi hak kepada para pemegang saham yang ada pada saat itu untuk membeli terlebih dahulu saham yang dimaksud, dengan mengindahkan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia; Direksi juga berwenang mengeluarkan saham yang masih dalam simpanan, obligasi konversi, waran dan/atau efek konversi lainnya, tanpa memberi HMETD kepada pemegang saham yang ada, termasuk melalui penawaran terbatas (private placement) atau penawaran umum, dengan ketentuan bahwa pengeluaran saham, obligasi konversi, waran dan/atau efek konversi lainnya tersebut harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari RUPS serta dengan mengindahkan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia
8. Ketentuan yang termuat dalam ayat (3), (4), (5) dan (6) Pasal ini secara mutatis mutandis juga berlaku dalam hal modal dasar ditingkatkan dan diikuti penempatan saham lebih lanjut
9. Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.



10. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
11. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang:
 - a. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal dasar;
 - b. telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
 - c. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam ayat (11) huruf b Pasal ini;
 - d. dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam ayat (11) huruf c Pasal ini tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali Anggaran Dasarnya, sehingga modal dasar dan modal disetor memenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) UUPT, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam ayat (11) huruf c Pasal ini tidak terpenuhi;
 - e. persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat (11) huruf a Pasal ini termasuk juga persetujuan untuk mengubah Anggaran Dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (11) huruf d Pasal ini
12. Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
13. Pengeluaran Efek bersifat ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham:
 - a. ditujukan kepada karyawan Perseroan
 - b. ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS;
 - c. dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
 - d. dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.

SAHAM PASAL 5

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama dan dikeluarkan atas nama pemiliknya yang terdaftar dalam buku Daftar Pemegang Saham.
2. Perseroan dapat mengeluarkan saham dengan nilai nominal atau tanpa nilai nominal.
3. Pengeluaran saham tanpa nilai nominal wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal.
4. Perseroan hanya mengakui seorang atau satu badan hukum sebagai pemilik satu saham, setiap satu saham memberikan satu hak suara. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersamasama itu diwajibkan menunjuk secara tertulis seorang di antara mereka atau menunjuk orang lain sebagai kuasa mereka bersama dan yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.
5. Selama ketentuan tersebut diatas belum dilaksanakan, para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam RUPS, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan
6. Dalam hal saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti pemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.

7. Apabila dikeluarkan surat saham, maka untuk setiap saham diberi sehelai surat saham.
8. Perseroan mempunyai sedikitnya 2 (dua) pemegang saham.
9. Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti pemilikan 2 (dua) atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
10. Pada surat saham harus dicantumkan sekurangkurangnya:
 - a. nama dan alamat pemegang saham;
 - b. nomorsuratsaham;
 - c. nilai nominal saham;
 - d. tanggal pengeluaran surat saham;
11. Pada surat kolektif saham sekurangkurangnya harus dicantumkan:
 - a. nama dan alamat pemegang saham;
 - b. nomor surat kolektif saham;
 - c. nomor surat saham dan jumlah saham;
 - d. nilai nominal saham;
 - e. tanggal pengeluaran surat kolektif saham;
 - f. Lain-lain yang dianggap perlu oleh Perseroan dan diharuskan oleh peraturan perundangundangan dengan tidak mengurangi ketentuan
12. Surat saham dan/atau surat kolektif saham harus dicetak sesuai dengan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia dan ditandatangani oleh Direktur Utama dan seorang anggota Dewan Komisaris, yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris, atau tandatangan tersebut dicetak langsung pada surat saham atau surat kolektif saham yang bersangkutan.
13. Untuk saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pada Bank Kustodian, Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pada Bank Kustodian yang ditandatangani oleh Direktur Utama atau seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Rapat Direksi bersamasama dengan seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris atau tandatangan tersebut dicetak langsung pada konfirmasi tertulis
14. Konfirmasi tertulis yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif sekurangkurangnya harus mencantumkan:
 - a. nama dan alamat Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian yang melaksanakan Penitipan Kolektif yang bersangkutan;
 - b. tanggal pengeluaran konfirmasi tertulis;
 - c. jumlah saham yang tercakup dalam konfirmasi tertulis;
 - d. jumlah nilai nominal saham yang tercakup dalam konfirmasi tertulis;
 - e. ketentuan bahwa setiap saham dalam Penitipan Kolektif dengan klasifikasi yang sama, adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain;
 - f. Persyaratan yang ditetapkan oleh Direksi untuk perubahan konfirmasi tertulis.
15. Setiap pemegang saham menurut hukum harus tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundangundangan.
16. Untuk saham Perseroan yang tercatat dalam Bursa Efek di Republik Indonesia berlaku peraturan perundangundangan dibidang Pasar Modal dan UUPT di Republik Indonesia.
17. Seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan dapat dijaminakan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundangundangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal dan UUPT.

PENGGANTI SURAT SAHAM

PASAL 6

1. Dalam hal surat saham rusak, lusuh atau usang atau tidak dapat dipakai lagi, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika :
 - a. pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut yang dilakukan dengan cara permintaan tertulis; dan
 - b. Perseroan telah menerima surat saham yang rusak.



2. Perseroan wajib memusnahkan surat saham yang rusak setelah memberikan penggantian surat saham
3. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika :
 - a. pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut yang dilakukan dengan cara permintaan tertulis
 - b. Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut;
 - c. pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh Direksi Perseroan; dan
 - d. rencana pengeluaran pengganti surat saham yang hilang telah diumumkan di Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari sebelum pengeluaran pengganti surat saham.
4. Ketentuan tentang surat saham dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) Pasal ini, berlaku pula bagi surat kolektif saham; Setelah surat saham pengganti dikeluarkan, surat saham yang dinyatakan hilang tersebut, tidak berlaku lagi terhadap Perseroan.
5. Semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran surat saham pengganti, ditanggung oleh pemegang saham yang berkepentingan.
6. Untuk pengeluaran pengganti surat saham yang hilang yang terdaftar pada Bursa Efek di Republik Indonesia berlaku peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di Republik Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan serta wajib diumumkan di Bursa Efek dimana saham Perseroan tersebut dicatatkan sesuai dengan peraturan Bursa Efek di Republik Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan.
7. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (6) Pasal ini mutatis mutandis berlaku bagi pengeluaran surat kolektif saham pengganti.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS

PASAL 7

1. Direksi Perseroan mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sesuai dengan ketentuan Pasal 50, Pasal 100, Pasal 101, Pasal 116 UUPT serta peraturan Perundangundangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan.
2. Pemegang saham harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggalnya kepada Direksi Perseroan. Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka segala panggilan dan pemberitahuan kepada pemegang saham adalah sah jika dialamatkan pada alamat pemegang saham yang paling akhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham.
3. Perubahan pada Daftar Pemegang Saham harus disetujui Direksi dan dibuktikan dengan penandatanganan pencatatan atas perubahan tersebut oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
4. Setiap pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham termasuk pencatatan mengenai suatu penjualan, pemindahtanganan, pengangunan dengan gadai atau fidusia dan bentuk jaminan lain yang menyangkut saham atau hak atau kepentingan atas saham harus dilakukan sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan untuk saham yang tercatat pada Bursa Efek berlaku peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek dimana saham tersebut dicatatkan dengan memperhatikan peraturan perundangundangan.

PENITIPAN KOLEKTIF

PASAL 8

1. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan penyelesaian dicatat dalam buku Daftar Pemegang Saham atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening Efek pada Lembaga penyimpanan dan Penyelesaian.
2. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang bersangkutan untuk kepentingan pemegang rekening Efek pada Bank Kustodian atau

- Perusahaan Efek tersebut
3. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam buku Daftar Pemegang Saham atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.
 4. Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 pasal ini atau Bank Kustodian sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 3 pasal ini, sebagai tanda bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham.
 5. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dalam Buku Daftar Pemegang Saham menjadi atas nama pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud.
Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, atau Bank Kustodian diajukan secara tertulis kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
 6. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening Efek sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek.
 7. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham yang dikeluarkan Perseroan dari jenis dan klasifikasi yang sama adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain
 8. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali pemegang saham yang meminta pencatatan dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa yang bersangkutan adalah benar pemilik yang sah dari saham yang hilang atau musnah tersebut dan saham tersebut benar-benar hilang atau musnah
 9. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminakan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan Pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana
 10. Pemegang rekening Efek yang efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dalam rekening Efek tersebut.
 11. Pemegang rekening Efek yang berhak mengeluarkan suara dalam RUPS adalah pihak yang namanya tercatat sebagai pemegang rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau namanya tercatat sebagai pemegang sub rekening Efek dalam rekening Efek milik Bank Kustodian atau Perusahaan Efek 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
 12. Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening kepada Perseroan dalam waktu paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS dilakukan untuk didaftarkan dalam Daftar pemegang Saham yang khusus disediakan dalam rangka penyelenggaraan RUPS yang bersangkutan.
 13. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dalam Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan selambatnya 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
 14. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak-hak lain sehubungan dengan kepemilikan saham dalam Penitipan Kolektif kepada Lembaga Penyimpanan dan penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek yang tercatat sebagai pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada pemegang rekening Efek pada Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek tersebut.



15. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus, atau hakhak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana yang berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
16. Batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus, atau hakhak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditetapkan oleh atau berdasarkan keputusan RUPS, dengan ketentuan Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan penyelesaian, paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hakhak lainnya yang selanjutnya akan menyerahkan daftar tersebut yang telah dikonsolidasikan kepada Direksi Perseroan selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus, atau hakhak lainnya tersebut.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM

PASAL 9

1. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan suatu saham, pemilik semula yang telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham harus tetap dianggap sebagai pemilik saham tersebut sampai nama pemilik saham yang baru telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundangundangan dan ketentuan Bursa Efek di Indonesia di mana saham Perseroan dicatat.
2. Pemindahan hak atas saham harus berdasarkan akta pemindahan hak yang ditandatangani oleh yang memindahkan dan yang menerima pemindahan atau wakil mereka yang sah atau berdasarkan dokumen lainlain yang cukup membuktikan pemindahan hak itu menurut pendapat Direksi tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.
3. Akta pemindahan hak atau dokumen lainlain sebagaimana dimaksudkan dalam ayat 2 harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan/atau yang dapat diterima oleh Direksi dan salinannya atau aslinya disampaikan kepada Perseroan, dengan ketentuan bahwa dokumen pemindahan hak atas saham yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia harus memenuhi peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Indonesia termasuk peraturan yang berlaku pada Bursa Efek di Indonesia di mana saham Perseroan dicatat.
4. Pemindahan hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek yang satu ke rekening Efek yang lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek.
5. Pemindahan hak atas saham hanya diperbolehkan apabila semua ketentuan dalam Anggaran Dasar telah dipenuhi.
6. Pemindahan hak atas saham harus dicatat baik dalam Daftar Pemegang Saham, maupun pada surat saham dan surat kolektif saham yang bersangkutan;
Catatan itu harus ditandatangani oleh Direksi atau oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Direksi.
7. Direksi atas kebijaksanaan mereka sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu, dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar ini tidak dipenuhi atau apabila salah satu persyaratan dalam pemindahan saham tidak terpenuhi.
8. Jika Direksi menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham, maka Direksi wajib mengirim pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya selambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi, dengan ketentuan mengenai saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangundangan di Indonesia
9. Daftar pemegang Saham harus ditutup pada 1 (satu) hari kerja Bursa Efek di Indonesia sebelum tanggal iklan pemanggilan untuk RUPS, untuk menetapkan nama para pemegang saham yang berhak hadir dalam rapat yang dimaksud

10. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena suatu alasan lain yang mengakibatkan pemilikan suatu saham beralih karena hukum, dengan mengajukan permohonan secara tertulis dan melampirkan bukti haknya sebagaimana yang disyaratkan oleh Direksi, akan didaftarkan sebagai pemegang dari saham tersebut; Pendaftaran hanya dilakukan apabila Direksi dapat menerima dengan baik bukti peralihan hak itu, tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar serta peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.
11. Semua pembatasan, larangan, dan ketentuan dalam Anggaran Dasar yang mengatur hak untuk memindahkan hak atas saham dan pendaftaran dari pemindahan hak atas saham harus berlaku pula secara mutatis mutandis terhadap setiap peralihan hak menurut ayat 10 dari pasal ini.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM PASAL 10

1. RUPS terdiri atas :
 - a. RUPS Tahunan;
 - b. RUPS lainnya, yang dalam Anggaran Dasar ini disebut juga RUPS Luar Biasa.
2. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu : RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa kecuali dengan tegas ditentukan lain.
3. Dalam RUPS Tahunan:
 - a. Direksi wajib mengajukan laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat pengesahan RUPS; yang memuat sekurangkurangnya:
 - Laporan mengenai kegiatan Perseroan;
 - Laporan keuangan Perseroan;
 - Pengesahan laporan keuangan perseroan serta memberikan pembebasan dari tanggung jawab sepenuhnya atas tindakantindakan pengurusan yang telah dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan selama menjalani jabatannya tersebut (*acquitt et de charge*)
 - b. Direksi mengajukan usul penggunaan laba bersih Perseroan dari tahun buku yang baru selesai dan laba yang belum dibagi dari tahuntahun buku yang lalu untuk mendapat persetujuan rapat
 - c. Direksi wajib mengajukan, penunjukan Kantor akuntan publik yang terdaftar;
 - d. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji/honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang baru lampau.
 - e. Direksi dapat mengajukan halhal lain demi kepentingan Perseroan
4. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh RUPS Tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi atas pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan
5. RUPS Tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
6. RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktuwaktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundangundangan dan Anggaran Dasar
7. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS dibuat Berita Acara Rapat oleh Notaris; Berita Acara Rapat tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.

TEMPAT, PEMANGGILAN DAN PIMPINAN RUPS PASAL 11

1. RUPS dapat diadakan di :
 - a. tempat kedudukan Perseroan; atau
 - b. tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya; atau



- c. tempat kedudukan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan.
RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a, b dan c diatas wajib dilakukan di wilayah Negara Republik Indonesia
2. Paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum diberikannya pemanggilan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan, pihak yang berhak untuk memberikan pemanggilan harus mengumumkan kepada para pemegang saham bahwa akan diadakan pemanggilan RUPS dengan cara memasang iklan sekurangnya dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya berperedaran luas dan 1 (satu) yang lainnya terbit ditempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi.
3. Pemanggilan untuk RUPS harus dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS dengan cara memasang iklan sekurangnya dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) di antaranya berperedaran luas dan 1 (satu) yang lainnya terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi.
4. Pemanggilan RUPS harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat dan acara rapat, dengan disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam rapat tersedia di Kantor Perseroan mulai dari hari dilakukan pemanggilan sampai dengan tanggal rapat diadakan, kecuali diatur lain dalam peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal;
5. Pemanggilan untuk RUPS kedua dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum RUPS kedua dilakukan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS dan disertai informasi bahwa RUPS pertama telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
6. Usul dari pemegang saham harus dimasukkan dalam acara RUPS apabila:
 - a. usul yang bersangkutan telah diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari keseluruhan jumlah saham dengan hak suara yang sah;
 - b. usul yang bersangkutan telah diterima oleh Direksi sedikitnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan untuk rapat yang bersangkutan dikeluarkan;
 - c. menurut pendapat Direksi, usul itu dianggap berhubungan dengan usaha Perseroan.
7. RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris
8. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi..
9. Dalam hal semua anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
10. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah satu direktur yang ditunjuk oleh Direksi. Dalam hal direktur yang ditunjuk oleh Direksi tersebut mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan. Apabila semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham independen yang ditunjuk oleh para pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

KUORUM, HAK SUARA DAN KEPUTUSAN

PASAL 12

1. a. RUPS dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar.



- b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada ayat (1.a) tidak tercapai, dapat diadakan pemanggilan RUPS kedua.
 - c. Dalam pemanggilan RUPS kedua harus disebutkan bahwa RUPS pertama telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum.
 - d. RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada ayat (1.b) sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/5 (dua perlima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan
 - e. Dalam hal kuorum RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada ayat (1.d) tidak tercapai, Perseroan dapat memohon kepada Ketua Bapepam dan LK agar ditetapkan kuorum kehadiran, jumlah suara untuk pengambilan keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS untuk RUPS ketiga.
 - f. Pemanggilan RUPS ketiga harus menyebutkan bahwa RUPS kedua telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum dan RUPS ketiga akan dilangsungkan dengan kuorum yang telah ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.
 - g. Penetapan Ketua Bapepam dan LK mengenai kuorum RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1.f) bersifat final dan mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
 - h. Pemanggilan RUPS kedua dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum RUPS kedua dilangsungkan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
 - i. RUPS kedua dilangsungkan dalam jangka waktu paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah RUPS yang mendahuluinya dilangsungkan.
2. Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan surat kuasa; Surat kuasa harus dibuat dan ditandatangani dalam bentuk sebagaimana ditentukan oleh Direksi Perseroan, dengan tidak mengurangi ketentuan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang bukti perdata dan harus diajukan kepada Direksi sedikitnya 3 (tiga) hari kerja sebelum tanggal RUPS yang bersangkutan.
 3. Mereka yang hadir dalam RUPS harus membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam RUPS sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris pada waktu pemanggilan RUPS, dengan ketentuan untuk saham yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, harus mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.
 4. Ketua RUPS berhak meminta agar surat kuasa untuk mewakili pemegang saham diperlihatkan kepadanya pada waktu RUPS diadakan.
 5. Dalam RUPS, tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu suara).
 6. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam RUPS, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam RUPS tidak dihitung dalam pemungutan suara.
 7. Pemungutan suara mengenai diri orang harus secara tertulis tetapi tidak ditandatangani dan harus dimasukkan secara tertutup, kecuali jika Ketua Rapat mengizinkan pemungutan suara dengan cara lain, jika tidak ada pernyataan keberatan dari seorang yang hadir yang berhak mengeluarkan suara.
 8. Pemungutan suara mengenai hal-hal lain, harus secara lisan, kecuali jika para pemegang saham yang mewakili sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah saham Perseroan yang telah dikeluarkan meminta pemungutan suara secara tertulis atau rahasia.
 9. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar ini.
 10. RUPS (termasuk RUPS untuk pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas) dapat mengambil keputusan jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam RUPS.
 11. RUPS untuk perubahan anggaran dasar Perseroan yang memerlukan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, kecuali perubahan anggaran dasar dalam rangka memperpanjang jangka waktu berdirinya Perseroan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:



- a. RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - b. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam sub a di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua, keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{5}$ (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
 - c. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam sub b di atas tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran RUPS ketiga, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.
12. RUPS untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50 % (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, kecuali yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan jangka waktu berdirinya Perseroan, dan pembubaran, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - b. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam sub a di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua, keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
 - c. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam sub b di atas tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.
13. RUPS untuk menyetujui transaksi yang mempunyai benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (2) Anggaran Dasar ini, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yaitu pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan atas transaksi tersebut (selanjutnya disingkat "Pemegang Saham Independen");
 - b. RUPS dihadiri oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki seluruh Pemegang Saham Independen dengan tidak mengurangi ketentuan ayat (1) pasal ini, dan keputusan tersebut diambil berdasarkan suara setuju dari Pemegang Saham Independen yang memiliki lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh seluruh Pemegang Saham Independen;
 - c. dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam sub b di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki Pemegang Saham Independen dan disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah saham yang dimiliki Pemegang Saham Independen yang hadir/diwakili dalam RUPS;
 - d. Jikalau kuorum dalam rapat kedua tersebut juga tidak terpenuhi, maka atas permohonan Perseroan kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.

14. Setiap hal yang diajukan oleh para pemegang saham selama pembicaraan atau pemungutan suara dalam RUPS harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. hal tersebut berhubungan langsung dengan salah satu acara RUPS yang bersangkutan; dan
 - b. halhal tersebut diajukan oleh satu atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili sedikitnya 10 % (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah.
15. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

**DIREKSI
PASAL 13**

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Direksi, yang salah satunya diangkat menjadi Direktur Utama, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka, sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Orang perseorangan yang menduduki jabatan sebagai anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
3. RUPS dapat mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan anggota Direksi yang diberhentikan berdasarkan ayat (2) pasal ini atau bilamana ada suatu lowongan, dengan tidak mengurangi ketentuan-ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini.
4. Seorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan berdasarkan ayat (3) pasal ini atau untuk mengisi lowongan atau seorang yang diangkat sebagai tambahan anggota Direksi yang ada, harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yang masih menjabat.
5. Apabila oleh suatu sebab jabatan anggota Direksi lowong, RUPS harus diadakan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah terjadi lowongan untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar;
6. Dalam hal oleh suatu sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak terjadinya lowongan tersebut harus diselenggarakan RUPS untuk mengangkat Direksi baru dan untuk sementara Perseroan diurus oleh Dewan Komisaris.
7.
 - a. Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
 - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi yang bersangkutan dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya pemberitahuan secara tertulis tersebut.
 - c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu tersebut maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut pengunduran diri anggota Direksi yang bersangkutan menjadi sah dan anggota Direksi yang bersangkutan berhenti dari jabatannya tanpa memerlukan persetujuan RUPS dengan ketentuan apabila pengunduran diri tersebut mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari 3 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.
 - d. Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal pengunduran dirinya sebagai anggota Direksi.



8. Jabatan anggota Direksi berakhir dalam hal:
 - a. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundangundangan yang berlaku; atau
 - c. meninggal dunia; atau
 - d. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; atau
 - e. mengundurkan diri sesuai ketentuan ayat (7) pasal ini; atau
 - f. masa jabatan telah berakhir.
9. Anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh Dewan Komisaris apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini atau terdapat indikasi melakukan kerugian bagi Perseroan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
 - a. keputusan Dewan Komisaris mengenai pemberhentian sementara anggota Direksi dilakukan sesuai dengan tata cara pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris;
 - b. pemberhentian sementara dimaksud harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan tersebut dengan tembusan kepada Direksi;
 - c. pemberitahuan sebagaimana dimaksud dalam huruf b ayat ini disampaikan dalam waktu paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah ditetapkannya pemberhentian sementara tersebut;
 - d. anggota Direksi yang diberhentikan sementara tidak berwenang menjalankan pengurusan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan;
 - e. dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari kalender setelah pemberhentian sementara dimaksud harus diselenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut;
 - f. dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf e ayat ini, anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri;
 - g. dalam hal jangka waktu 60 (enam puluh) hari telah lewat, RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf e ayat ini tidak diselenggarakan atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal, dan Direksi yang bersangkutan wajib melakukan tugasnya kembali sebagaimana mestinya.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

PASAL 14

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk :
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank);
 - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. membeli aset berupa barang yang tidak bergerak dan perusahaan-perusahaan, kecuali aset yang merupakan inventory Perseroan;
 - d. menyewa dan/atau menyewakan harta perseroan, kecuali yang dalam rangka kegiatan usaha Perseroan sehari-hari;
 - e. menjual atau dengan cara lain melepaskan hak-hak atas harta tetap dan perusahaan-perusahaan (yang bukan merupakan inventory) atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan, yang nilainya kurang dari atau sampai dengan 50 % (lima puluh persen) dari total aset Perseroan
 - f. mengikat Perseroan sebagai penanggung hutang yang nilainya kurang dari atau sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari total aset Perseroan;
 - g. Melakukan penunjukan kantor hukum dalam hal terjadinya permasalahan hukum. harus dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris Perseroan.



2. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS berdasarkan suara setuju lebih dari separuh dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 12 ayat (13) di atas dan sesuai dengan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal.
3.
 - a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan
4. Direksi wajib meminta persetujuan RUPS dalam hal:
 - a. mengalihkan kekayaan perseroan (yang bukan merupakan inventory; atau
 - b. menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan;yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, sesuai dengan ketentuan Pasal 102 UUPT dan Peraturan No. IX.J.1 tentang Pokok Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.
5. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Direksi dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk berdasarkan Rapat Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ketentuan perundangundangan yang berlaku.
6. Direksi wajib meminta persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat (12) Anggaran Dasar ini dan sesuai dengan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal untuk mengajukan kepailitan Perseroan.

RAPAT DIREKSI

PASAL 15

1. Penyelenggaraan rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu:
 - a. Apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
 - b. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
 - c. Atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersamasamamewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
2. Pemanggilan rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi menurut ketentuan Pasal 14 ayat 3 di atas; Apabila anggota Direksi tersebut tidak melakukan panggilan dalam waktu 14 (empat belas) hari sejak permintaan disampaikan atau sejak lewatnya batas waktu yang dijadwalkan untuk rapat Direksi, maka panggilan dilakukan oleh anggota Direksi lainnya.
3. Pemanggilan rapat Direksi disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat dan acara rapat.
5. Rapat Direksi diadakan ditempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan rapat Direksi dapat diadakan di manapun dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka rapat Direksi harus dipimpin



- oleh salah seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
 8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat.
 9. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat.
 10. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, ketua Rapat Direksi yang akan menentukan.
 11.
 - a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya;
 - b. pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan sedangkan pemungutan suara mengenai halhal lain dilakukan secara lisan, kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan berdasarkan suara terbanyak dari yang hadir;
 - c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
 12. Berita Acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat Direksi yang ditunjuk oleh Ketua Rapat Direksi dan kemudian harus ditanda tangani oleh Ketua Rapat Direksi dan salah seorang anggota Direksi atau oleh salah seorang wakil atau kuasa anggota Direksi yang ditunjuk untuk maksud tersebut pada Rapat Direksi bersangkutan guna memastikan kelengkapan dan kebenaran Berita Acara Rapat Direksi tersebut.

Bilamana ada perselisihan mengenai halhal yang dicantumkan dalam Berita Acara Rapat Direksi, maka hal tersebut harus diputuskan dalam Rapat Direksi dan keputusannya harus diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah semua anggota Direksi yang sedang menjabat. Berita Acara ini merupakan bukti yang sah baik untuk para anggota Direksi maupun untuk pihak ketiga mengenai keputusankeputusan yang diambil dalam rapat yang bersangkutan. Apabila Berita Acara dibuat oleh Notaris, tandatangan demikian tidak disyaratkan.
 13. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut;

Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

DEWAN KOMISARIS

PASAL 16

1. Dewan Komisaris, terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris, yang salah satunya diangkat sebagai Komisaris Utama, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka, sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku
3. RUPS dapat mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan berdasarkan ayat (2) pasal ini atau bilamana ada suatu lowongan, dengan tidak mengurangi ketentuanlain dalam Anggaran Dasar ini.
4. Seorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan berdasarkan ayat (3) pasal ini atau untuk mengisi lowongan atau seorang yang diangkat sebagai tambahan anggota Dewan Komisaris yang ada, harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan

- sisanya masa jabatan anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat.
5. Apabila oleh suatu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah terjadinya lowongan, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangundangan dan Anggaran Dasar ini.
Orang perseorangan yang menduduki jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS
 6.
 - a. Anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
 - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya pemberitahuan secara tertulis tersebut.
 - c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu tersebut, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan menjadi sah dan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan berhenti dari jabatannya tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan ketentuan apabila pengunduran diri tersebut mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 3 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
 - d. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal pengunduran dirinya sebagai anggota Dewan Komisaris.
 7. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir dalam hal:
 - a. dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat (6) pasal ini; atau
 - c. tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundangundangan; atau
 - d. meninggal dunia; atau
 - e. diberhentikan karena keputusan RUPS; atau
 - f. masa jabatannya berakhir.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

PASAL 17

1. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lainlain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris diwajibkan untuk sementara mengurus Perseroan, dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seoranganpun anggota Direksi. Dalam hal demikian, Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

PASAL 18

1. Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan/diadakan setiap 3 (tiga) bulan dan/atau dapat dilakukan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi.



2. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama. Apabila panggilan dimaksud tidak dilakukan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kalender sejak disampaikannya permintaan untuk diadakannya Rapat tersebut, maka anggota Dewan Komisaris yang mengajukan permintaan untuk diadakannya Rapat berhak untuk memanggil sendiri Rapat tersebut.
3. Pemanggilan rapat Dewan Komisaris disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris secara langsung ataupun dengan surat tercatat dengan mendapat tanda terima yang layak, paling lambat 14 (empat belas) hari kerja sebelum Rapat diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal Rapat.
4. Pemanggilan rapat itu harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat dan acara Rapat.
5. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan atau di tempat kegiatan usaha utama Perseroan atau di tempat lainnya sebagaimana yang ditentukan oleh Dewan Komisaris dan rapat tersebut berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, dalam hal Komisaris Utama tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka rapat akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris, yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut.
7. Seorang anggota Komisaris lainnya dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris hanya oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam Rapat.
9. Keputusan rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam Rapat.
10. Apabila suara yang setuju dan tidak setuju berimbang, maka ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
11.
 - A. Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara, untuk setiap anggota Dewan Komisaris lain yang diwakilinya.
 - B. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tandatangan, sedangkan pemungutan suara mengenai halhal lain dilakukan dengan lisan kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan berdasarkan suara terbanyak dari yang hadir.
 - C. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
12. Berita acara rapat Dewan Komisaris harus dibuat dan kemudian harus ditandatangani oleh ketua rapat dan salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk pada rapat yang bersangkutan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran berita acara tersebut. Apabila berita acara dibuat oleh Notaris, penandatanganan tersebut tidak disyaratkan.
13. Berita acara rapat Dewan Komisaris yang dibuat dan ditandatangani menurut ketentuan dalam ayat 12 pasal ini akan berlaku sebagai bukti yang sah baik untuk para anggota Dewan Komisaris dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan Dewan Komisaris yang diambil dalam rapat yang bersangkutan.
14. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN

PASAL 19

1. Direksi wajib membuat dan menyampaikan rencana kerja tahunan yang memuat juga anggaran tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, sebelum tahun buku dimulai.
2. Rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus disampaikan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
3. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember pada setiap akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.
4. Direksi menyusun laporan tahunan dan menyediakannya di Kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal pemanggilan RUPS tahunan.
5. Perseroan wajib mengumumkan neraca dan laporan laba rugi dalam 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional setelah mendapat pengesahan RUPS tahunan, selambat-lambatnya 120 (seratus dua puluh) hari setelah tahun buku berakhir

PENGGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

PASAL 20

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam keputusan mana juga harus ditentukan waktu pembayaran dan bentuk dividen dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Bursa Efek di Indonesia di mana saham-saham Perseroan dicatat; Dividen untuk 1 (satu) saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang dari RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil;
Hari pembayaran harus diumumkan oleh Direksi kepada semua pemegang saham;
Pemberitahuan mengenai dividen diumumkan paling sedikit dalam 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia, satu di antaranya berperedaran luas dan satu yang terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi dengan memperhatikan ketentuan perundangundangan di bidang Pasar Modal.
3. Dari laba sebelum dikurangi pajak penghasilan dapat diberikan sebagai bonus kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang besarnya akan ditentukan oleh Direksi, dengan ketentuan bahwa besarnya bonus tersebut tidak boleh melebihi 5% (lima persen).
4. Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya.
5. Direksi berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris berhak untuk membagi dividen interim apabila keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, dengan ketentuan bahwa dividen interim tersebut akan diperhitungkan dengan dividen yang akan dibagikan berdasarkan keputusan RUPS tahunan berikutnya sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 72 UUPT dan dengan memperhatikan ketentuan perundangundangan di bidang Pasar Modal

PENGGUNAAN CADANGAN

PASAL 21

1. Perseroan wajib menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk cadangan, sampai cadangan mencapai jumlah 20 % (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan, dan cadangan tersebut hanya boleh digunakan untuk menutup kerugian yang tidak dapat ditutup dengan cadangan lain.
2. Dalam hal jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan, RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihanannya digunakan



- bagi keperluan Perseroan.
3. Cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yang belum digunakan untuk menutup kerugian dan jumlah cadangan yang melebihi jumlah sebagaimana dimaksud pada ayat 2 yang penggunaannya belum ditentukan oleh RUPS harus dikelola dengan cara yang tepat menurut pertimbangan Direksi, setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris serta dengan memperhatikan peraturan perundangundangan yang berlaku.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

PASAL 22

Dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 21 UUPT, perubahan anggaran dasar ditetapkan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal.

PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN DAN PEMISAHAN –

PASAL 23

1. RUPS untuk menyetujui Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan atau Pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan waktu berdirinya, dan pembubaran Perseroan dapat dilangsungkan jika dalam RUPS paling sedikit dihadiri $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah suara seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dalam RUPS dan keputusan adalah sah jika disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan.
2. Dalam hal kuorum kehadiran sebagai dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, dapat diadakan RUPS Kedua.
3. RUPS Kedua sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam Rapat paling sedikit dihadiri $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dalam RUPS dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan.
4. Ketentuan ketentuan tersebut di atas dilakukan dengan memperhatikan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal dengan memperhatikan ketentuan UUPT, Anggaran Dasar ini dan peraturan perundangundangan lainnya.

PEMBUBARAN, LIKUIDASI DAN BERDIRINYA STATUS BADAN HUKUM

PASAL 24

Pembubaran, Likuidasi dan berakhirnya status badan hukum Perseroan diputuskan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal dengan memperhatikan ketentuan UUPT, Anggaran Dasar ini dan peraturan perundangundangan lainnya.

TEMPAT TINGGAL

PASAL 25

Untuk halhal yang mengenai Perseroan, para pemegang saham dianggap bertempat tinggal pada alamatalamat sebagaimana dicatat dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan ketentuan perundangundangan dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham saham Perseroan dicatatkan.

1. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk memberitahukan atas perubahan data ini kepadainstansi yang berwenang, membuat perubahan dan/atau tambahan dalam bentuk apapun agar pemberitahuan tersebut diterima, mengajukan, menandatangani semuapemohonan dan dokumendokumen lainnya, memilihtempat kedudukan serta melaksanakan tindakan lain yang diperlukan.

XX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. Pemesanan Pembelian Saham

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (selanjutnya disebut "FPPS"). Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek. FPPS asli yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dapat diperoleh dari para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang namanya tercantum pada Bab Penyebarluasan Prospektus dan FPPS dalam Prospektus ini. FPPS dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani. Setiap pemesan saham harus telah memiliki rekening efek pada perusahaan efek/bank kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening pada KSEI.

2. Pemesan yang Berhak

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau Lembaga/Badan Usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan No.IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

3. Jumlah Pesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yakni 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. Pendaftaran Efek ke Dalam Penitipan Kolektif

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Pada Penitipan Kolektif No. SP-0035/PE/KSEI/10 13 tanggal 7 Oktober 2013 yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

- A. Dengan didaftarkanya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:
1. Perseroan tidak menerbitkan Surat Kolektif Saham, akan tetapi saham-saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada tanggal distribusi saham setelah menerima registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE;
 2. Perseroan akan menerbitkan Surat Konfirmasi Pencatatan Saham ('SKPS') kepada KSEI sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif;
 3. Sebelum Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatatkan di Bursa Efek, pemesan akan memperoleh konfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan ("FKP");
 4. KSEI, Perusahaan Efek, atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi Tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek;
 5. Pengalihan kepemilikan Saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI;
 6. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu, dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lainnya yang melekat pada saham;
 7. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian;
 8. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah ditunjuk;
 9. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek;
 10. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas



nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham;

11. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas Saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan Saham tersebut.
- B. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada para Penjamin Emisi atau Agen Penjualan di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Selama Masa Penawaran Umum, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja yang berlaku pada kantor para Penjamin Pelaksana Efek atau para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan dimana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) FPPS dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotokopi tanda jati diri (KTP/Paspor bagi perorangan dan Anggaran Dasar bagi badan hukum), bukti kepemilikan sub rekening efek atas nama pemesan serta melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotokopipaspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri/ domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan.

Agen Penjualan, para Penjamin Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila FPPS tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham tidak terpenuhi.

6. Masa Penawaran Umum

Masa Penawaran Umum berlangsung selama 3 hari kerja, yaitu pada tanggal 24 – 26 November 2014. Jam penawaran akan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Namun demikian jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari jumlah saham yang ditawarkan maka para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada OJK, dapat mempersingkat Masa Penawaran Umum dengan ketentuan Masa Penawaran Umum tersebut tidak kurang dari 1 (satu) hari kerja.

7. Tanggal Penjatahan

Tanggal akhir penjatahan dimana para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan, yaitu tanggal 28 November 2014.

8. Pemesanan Pembelian Saham Secara Khusus

Pemesanan pembelian saham secara khusus oleh para karyawan Perseroan dengan Harga Penawaran yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Perseroan dapat diajukan langsung kepada Perseroan, tanpa melalui para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek selama Masa Penawaran sebesar [●] % ([●] persen) dari jumlah saham yang ditawarkan.

9. Syarat-syarat Pembayaran

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek, pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah serta dibayarkan kepada para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan pada waktu FPPS diajukan.

Apabila pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik Pihak yang mengajukan (menandatangani) formulir pemesanan. Cek milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan adalah batal. Tanggal pembayaran diitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/ pemindahbukuan/ giro yang telah diterima (*in good funds*) pada rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Untuk pembayaran pemesanan pembelian saham secara khusus, pembayaran dilakukan langsung kepada Perseroan. Untuk pembayaran yang dilakukan melalui transfer dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Nota Kredit Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan nomor FPPS/DPPS-nya.

Selanjutnya, semua setoran harus dimasukkan kedalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada :

**Bank • Cabang •
Nomor Rekening: •
Atas nama: •**

Untuk pemesanan saham yang dilakukan melalui Penjamin Emisi Efek yang telah menyampaikan konfirmasi dari Bank Pembayar pada saat penyampaian pemesanan pembelian saham dapat melakukan penyetoran pada rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada tanggal sebagaimana diatur pada Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

10. Bukti Tanda Terima

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan yang menerima pengajuan FPPS, akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan atau fotokopi lembar ke-5 (lima) dari FPPS yang telah ditandatangani (tanda tangan asli) sebagai Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan. Bukti Tanda Terima tersebut harus disimpan dengan baik agar kelak dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian uang pemesanan dan/atau penerimaan Formulir Konfirmasi Penjatahan atas pemesanan pembelian saham. Bagi pemesan pembelian saham secara khusus, Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham akan diberikan langsung oleh Perseroan.

11. Penjatahan Saham

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh PT RHB OSK Securities Indonesia selaku Manajer Penjatahan dengan sistem kombinasi yaitu penjatahan pasti (*fixed allotment*) dan penjatahan terpusat (*pooling*) sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-691/PM/2011 tanggal 30 Desember 2011 serta peraturan perundangan lain termasuk bidang Pasar Modal yang berlaku.

Adapun sistem porsi penjatahan yang akan dilakukan adalah sistem kombinasi, dimana penjatahan pasti (*fixed allotment*) dibatasi hingga jumlah maksimum ●% (● persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan. Sisanya sebesar ●% (● persen) akan dilakukan dengan penjatahan terpusat (*pooling*).

i Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Penjatahan pasti dibatasi [●]% ([●] persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan yang akan dialokasikan namun tidak terbatas pada Dana Pensiun, Asuransi, Reksadana, Korporasi, Yayasan, Institusi bentuk lain, Individu, baik domestik maupun luar negeri maupun karyawan Perseroan melalui ESA.

Dalam hal penjatahan dilaksanakan dengan menggunakan sistem penjatahan pasti (diluar penjatahan kepada para karyawan Perseroan), maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a. Manajer penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum.
- b. Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam Penawaran Umum, para Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan Efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang membeli atau memiliki saham untuk mereka sendiri; dan
- c. Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, para Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan Efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan kontrak Penjamin Emisi Efek, kecuali melalui Bursa jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa saham tersebut akan dicatatkan di Bursa.

ii Penjatahan Terpusat (*Pooling*)

Penjatahan terpusat dibatasi sampai dengan ●% (● persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan. Jika jumlah saham yang dipesan melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan, maka Manajer Penjatahan harus melaksanakan prosedur penjatahan sebagai berikut :

- a. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham yang Terafiliasi yang merupakan (i) direktur, komisaris, pegawai atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini, (ii) direktur, komisaris, dan/ atau pemegang saham utama Perseroan, atau (iii) afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam butir (i) dan (ii), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka: pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan. Dalam hal para pemesan yang tidak dikecualikan telah menerima



penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan (i) direktur, komisaris, pegawai atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini, (ii) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama perseroan, atau (iii) afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam butir (i) dan (ii), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga;

- b. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham yang Terafiliasi sebagaimana tersebut pada poin a diatas, terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- (i) Dalam hal akan dicatatkan di BEI, maka saham tersebut dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 1. Para pemesan yang tidak dikecualikan memperoleh satu satuan perdagangan di BEI, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan penuh terbesar yang ditetapkan oleh BEI dimana saham tersebut akan dicatatkan;
 - 1. Apabila masih terdapat sisa saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan yang tidak dikecualikan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.
 - (ii) Dalam hal tidak akan dicatatkan di BEI, maka saham tersebut dialokasikan secara proporsional menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

Penjatahan saham akan diaudit dengan mengikuti prosedur sebagaimana diatur dalam Peraturan No.VIII.G.12 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dan berpedoman pada peraturan No. VIII.G.12 Tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atay Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Nomor IX.A.&. Tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum Paling lambat 30 Hari Kalender setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

12. Penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Atau Pembatalan Penawaran Umum Perdana

Berdasarkan Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan No. 66 tanggal 12 September 2014 yang dibuat di hadapan Irma Bonita, S.H., Notaris di Jakarta Pusat. (selanjutnya disebut "Perjanjian Penjaminan Emisi Efek"), setelah diterimanya Pernyataan Efektif dari OJK sampai dengan hari terakhir Masa Penawaran, Perseroan mempunyai hak untuk membatalkan atau menunda Penawaran Umum ini berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Emisi Efek dan Peraturan No.IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

Penawaran Umum dapat dibatalkan atau ditunda sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku, oleh Perseroan dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada OJK dan pihak lain yang berwenang mengenai ditundanya Penawaran Umum, apabila:

- a. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama 3 (tiga) hari bursa berturut-turut;
- b. Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
- c. Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir Nomor: IX.A.2-11 lampiran 11.

13. Pengembalian Uang Pemesanan

- a. Dengan memperhatikan ketentuan mengenai penjatahan, apabila terjadi kelebihan pemesanan, maka para Penjamin Pelaksana Emisi Efek bertanggung jawab dan wajib mengembalikan kelebihan uang pemesanan kepada Para Penjamin Emisi Efek selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, dan setiap Penjamin Emisi Efek bertanggung jawab dan wajib mengembalikan uang pemesanan kepada para pemesan yang telah diterimanya sehubungan dengan pembelian sesegera mungkin namun bagaimanapun juga tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan. Oleh karenanya para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek dengan ini membebaskan Perseroan dari segala tuntutan/denda atas kelalaian tersebut.
- b. Pengembalian uang tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek, bilyet giro atau surat pengembalian

yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek dimana pemesanan diajukan dengan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Saham dan bukti tanda jati diri.

Untuk Para Pemesan Khusus, pengembalian uang pemesanan karena adanya penjatahan akan diatur dan dilaksanakan langsung oleh Perseroandan oleh karenanya Perseroan membebaskan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dari segala tuntutan/denda atas kelalaian Perseroan tersebut.

- c. Setiap pihak yang lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan sehingga terjadi keterlambatan dalam pengembalian uang pemesanan tersebut atau mengakibatkan pihak lain menjadi terlambat dalam melakukan kewajibannya untuk mengembalikan uang pemesanan, wajib membayar denda kepada para pemesan yang bersangkutan sebesar suku bunga per tahun rekening giro Rupiah yang berlaku di Bank Penerima ("Suku Bunga") sampai dengan dilunasinya jumlah yang belum dibayar tersebut, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.
Pihak yang terlambat melakukan pengembalian uang pemesanan kepada pemesan karena kelalaian pihak lainnya sesuai dengan ketentuan Pasal 12 harus dibebaskan dari segala tuntutan yang disebabkan oleh keterlambatan pengembalian uang pemesanan dan dibebaskan dari kewajiban membayar denda tersebut.
- d. Sehubungan dengan pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek yang mengakibatkan batalnya atau penundaan Penawaran Umum sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini maka pengembalian uang pemesanan (termasuk setiap denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan) yang menjadi tanggung jawab para Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Para Penjamin Emisi Efek sesuai dengan bagiannya masing-masing atau Emiten (terhadap Pemesan Khusus), wajib diselesaikan dalam waktu selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah terjadinya pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut atau penundaan Penawaran Umum.
- e. Apabila uang pemesanan yang akan dikembalikan telah tersedia (termasuk untuk Pemesan Khusus), akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambil, maka hal tersebut bukan merupakan tanggung jawab Emiten, para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau para Para Penjamin EmisiEfek, sehingga tidak ada kewajiban pembayaran denda kepada para pemesan.

Distribusi Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham kepada masing-masing rekening efek pemesan saham pada para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan dimana FPPS yang bersangkutan diajukan akan dilaksanakan paling cepat dalam waktu 1 (satu) hari kerja setelah tanggal penjatahan. Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham atas distribusi saham tersebut dapat diambil dengan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham.

14. Lain – Lain

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian.

Sejalan dengan ketentuan dalam keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP:691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011, dalam hal terjadi kelebihan pemesanan efek dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan efek melalui lebih dari 1 (satu) formulir pemesanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan manajer penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan serta pihak-pihak terafiliasi dilarang untuk membeli atau memiliki saham untuk rekening sendiri apabila terjadi kelebihan permintaan beli. Pihak-pihak terafiliasi hanya diperkenankan untuk membeli dan memiliki saham apabila terdapat sisa saham yang tidak dipesan oleh pihak yang tidak terafiliasi baik asing maupun lokal. Tata cara pengalokasian dilakukan secara proporsional.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Para Penjamin Emisi Efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual efek yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Kontrak Penjaminan Emisi Efek kecuali melalui Bursa Efek jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa efek tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek.

Penjamin Emisi Efek akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.2.



Halaman ini sengaja dikosongkan

XXI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh pada kantor para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek di Indonesia sebagai berikut:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT RHB OSK Securities Indonesia

Plaza CIMB Niaga, Lantai 14
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta 12920, Indonesia
Telp. : (62 21)2598 6888
Fax. : (62 21)2598 6777

PT Mandiri Sekuritas

Plaza Mandiri, Lantai 28
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (62 21) 526 3445
Fax. : (62 21) 526 3603 / 3507

PENJAMIN EMISI EFEK

[Akan ditentukan kemudian]



Halaman ini sengaja dikosongkan